

Daftar Isi

Contents

	38	62	164	202	244	266
<ul style="list-style-type: none"> 01 Creating New Growth Momentum Creating New Growth Momentum 02 Sekilas Astra Astra at a Glance 04 Catur Dharma, Misi & Visi Our Philosophy, Mission & Vision 06 Peristiwa Penting 2013 2013 Event Highlights 07 Penghargaan 2013 2013 Awards 08 Ikhtisar Keuangan Financial Highlights 10 Ikhtisar Saham Stock Highlights 14 Laporan Dewan Komisaris Report From the Board of Commissioners 24 Laporan Direksi Report from the Board of Directors 	<p>Pembahasan dan Analisis Manajemen Management's Discussion and Analysis</p> <p>40 Pembahasan dan Analisis Manajemen Management's Discussion and Analysis</p>	<p>Laporan Bisnis Business Report</p> <p>64 Struktur Bisnis Business Structure</p> <p>66 Otomotif Automotive</p> <p>98 Jasa Keuangan Financial Services</p> <p>124 Alat Berat dan Pertambangan Heavy Equipment and Mining</p> <p>136 Agribisnis Agribusiness</p> <p>144 Infrastruktur, Logistik dan Lainnya Infrastructure, Logistics and Other</p> <p>158 Teknologi Informasi Information Technology</p>	<p>Tinjauan Unit Pendukung Bisnis Review of Business Support Units</p> <p>166 Sumber Daya Manusia Human Capital</p> <p style="text-align: center;">182</p> <p>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility</p> <p>184 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility</p>	<p>Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance</p> <p>204 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance</p> <p>242 Laporan Komite Audit Audit Committee Report</p>	<p>Data Perseroan Corporate Data</p> <p>246 Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile</p> <p>251 Profil Direksi Board of Directors' Profile</p> <p>255 Profil Komite Audit Audit Committee' Profile</p> <p>256 Struktur Organisasi Organization Structure</p> <p>259 Informasi Perusahaan Corporate Information</p> <p>260 Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities</p>	<p>Laporan Keuangan Financial Report</p> <p>268 Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements</p>

Panduan Umum: Harap diperhatikan petunjuk dalam membaca laporan ini, 'Perseroan' mengacu pada PT Astra International Tbk sebagai perusahaan induk. 'Astra' dan 'Grup Astra' mengacu pada PT Astra International Tbk, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi. Laba bersih mengacu pada laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

General Use of Terms: For guidance when reading this report, please note the term 'the Company' refer to PT Astra International Tbk as the parent company. 'Astra' and 'Astra Group' refer to PT Astra International Tbk, subsidiaries and affiliates. Net income refers to profit attributable to owners of the parent.

Creating New Growth Momentum

Visi Astra memandu perjalanan kami mencapai tujuan yang lebih besar dan berharga kedepannya. Visi tersebut menjadi motivasi kami untuk senantiasa berinovasi dan tumbuh berkelanjutan dalam jangka panjang. Di tengah segala tantangan, kami terus bekerja dengan semangat tinggi, berinovasi mencapai yang terbaik untuk menjadi yang terunggul di industri kami. Dengan selalu fokus pada efisiensi biaya, sinergi yang ekstensif dan produktivitas modal, Astra terus memperkuat kapabilitas lini-lini bisnisnya untuk menciptakan peluang-peluang pertumbuhan baru.

Astra's vision guides our journey to reach a bigger and better future, as well as motivating us to continually innovate and grow in the long term. It encourages us to always innovate and allows us to grow sustainably over the long term. Through all kinds of weather, we work tirelessly with solid dedication to excellence and innovation to be an industry leader. Constantly focusing on attaining optimum cost efficiency, value chain synergy and capital productivity, we have cemented strong capabilities in our businesses to explore new horizons.

Sekilas ASTRA

Astra at a Glance

Sejarah Astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan *ticker* ASII.

Hingga akhir tahun 2013, Astra telah memiliki 197.434 karyawan pada 179 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat dan Pertambangan, Agribisnis, Infrastruktur, Logistik dan Lainnya, dan Teknologi Informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk ditutup di penghujung tahun 2013 sebesar Rp 275,3 triliun.

Selama 56 tahun, Astra telah menjadi saksi pasang surut ekonomi Indonesia dan terus berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Grup Astra.

Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air. Hal ini diwujudkan dengan persembahan berupa ragam produk dan jasa terbaik yang ditawarkan serta sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang luas di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dan kesehatan, sebagai bagian dari perjalanan Astra untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang turut berperan dalam upaya berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Astra was established in Jakarta in 1957 as a general trading company under the name of PT Astra International Inc. In 1990, the company changed its name to PT Astra International Tbk, and listed shares on the Indonesia Stock Exchange under the ticker code ASII.

At the end of 2013, Astra had a total of 197,434 employees working in 179 subsidiaries, associated companies, and jointly-controlled entities spanning six business segments, namely Automotive, Financial Services, Heavy Equipment and Mining, Agribusiness, Infrastructure, Logistics and Other, Information Technology. The market capitalisation of PT Astra International Tbk stood at Rp 275.3 trillion at the close of 2013.

For over 56 years, Astra has witnessed the ups and downs of the Indonesian economy, while continuing to grow by leveraging opportunities and maintaining extensive synergy within, as well as outside of, the Astra Group businesses.

Throughout its long history, Astra has successfully built a positive reputation and become one of the nation's household names. Astra offers a wide range of excellent products and services as well as providing extensive non-business contributions through its corporate social responsibility programs in education, environment, small and medium enterprises (SME) development and health. Such contribution is an integral part of Astra's journey to become the pride of the nation, a company that plays a role in ongoing efforts to improve welfare for the benefit of the Indonesian people at large.



Catur Dharma, Misi & Visi

Our Philosophy, Mission & Vision

Motto

Motto

Per Aspera Ad Astra

Berjuang dan menembus segala tantangan untuk mencapai bintang

Through difficulties to reach a star.

Cita-Cita

Aim

Sejahtera bersama bangsa

To prosper with the nation





Catur Dharma

Our Philosophy

- Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
- Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
- Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
- Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik
- To be an Asset to the Nation
- To Provide the Best Service to Our Customers
- To Respect Individuals and Promote Teamwork
- To Continually Strive for Excellence

Misi

Mission

- Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami
- To prosper with the nation by providing the best value to our stakeholders

Visi

Vision

- Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi
- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan
- To be one of the best managed corporations in Asia Pacific with an emphasis on sustainable growth by building competence through people development, solid financial structure, customer satisfaction and efficiency
- To be a socially responsible and environmentally conscious corporation

Peristiwa Penting

Event Highlights

Januari January



Astratel Akuisisi Pelabuhan

Astra memperluas portofolio infrastruktur pada bisnis baru, yaitu pelabuhan dengan mengakuisisi PT Pelabuhan Penajam Banua Taka, perusahaan yang mengelola Pelabuhan Eastkal di Penajam, Kalimantan Timur yang melayani perusahaan minyak dan gas serta pertambangan.

Astratel Acquired Seaport

Astra diversifies infrastructure portfolio into a new business, with the acquisition of PT Pelabuhan Penajam Banua Taka, operator of Eastkal Seaport in Penajam, East Kalimantan, which caters to oil and gas, as well as mining companies.

Februari February



HUT 56 Astra, Satukan Karya Bangun Bangsa

Astra merayakan ulang tahun ke-56 dengan semangat Satukan Karya Bangun Bangsa untuk mewujudkan cita-cita membangun Indonesia baru yang siap menghadapi perubahan dunia melalui karya terbaik dan dukungan tim yang unggul.

Astra's 56th Anniversary, Unity in Working to Build the Nation

Astra commemorates its 56th anniversary with the spirit of Unity in Working to Build the Nation, to deliver aspirations of building a new Indonesia that moves with dynamic global changes, by creating the best works and relying on support of a winning team.

April April



Astra Otoparts Mengakuisisi Pakoakuina

Astra Otoparts memperluas portofolio produk komponen otomotif, melalui akuisisi 51% saham PT Pakoakuina, yang memproduksi *wheel rim (velg)* untuk kendaraan roda dua dan empat.

Astra Otoparts Acquired Pakoakuina

Astra Otoparts expands its automotive component portfolio, by acquiring 51% share ownership in PT Pakoakuina, a manufacturer of wheel rim products for both two-wheel and four-wheel vehicles.

April April



Launching Patria

Astra melalui Patria menoreh pengembangan sektor maritim nasional dengan peluncuran tiga kapal yaitu kapal tongkang Aquarius, kapal *transloader* Patria Galaxy dan kapal *self propelled barge* Andromeda.

Launching Patria

Astra through Patria recorded a milestone in the national maritime industry by launching three ships, Aquarius (a barge ship), Patria Galaxy (a transloader ship) and Andromeda (a self propelled barge ship).

April April



Astra Daihatsu Motor Capai Rekor Produksi 3 Juta Unit

Produksi Astra Daihatsu Motor di tahun operasional yang ke-35 telah mencapai rekor tertinggi otomotif nasional sebesar 3 juta unit. Hal ini merupakan tonggak dalam sejarah perusahaan, sekaligus mengukuhkan reputasi sebagai produsen otomotif terbesar di Indonesia.

Astra Daihatsu Motor Hit Production Record of Three Million Units

ADM's production in its 35th years in operation hit a new record high in the national automotive industry with 3 million units, concurrently a milestone in the company's history and an affirmation of its position as the largest automotive manufacturer in Indonesia.

Mei May



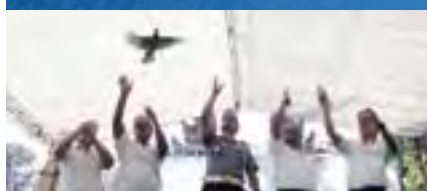
Peletakan Batu Pertama Pembangunan Pabrik ke-4 Astra Honda Motor

Astra Honda Motor telah memulai pembangunan pabrik ke empat di Karawang, Jawa Barat. Pabrik berkapasitas produksi sebesar 1,1 juta unit ini akan mengusung konsep *green company*, diperkirakan mulai beroperasi pada semester kedua tahun 2014.

Ground Breaking Ceremony for Astra Honda Motor's Fourth Plant

Astra Honda Motor initiated construction of its fourth plant in Karawang, West Java. The new facilities will command total production capacity of 1.1 million units and applying green company concept, with scheduled operation starting in the second semester of 2014.

Juni June



Astra Green Lifestyle 2013

Astra Green Lifestyle kembali dilakukan untuk ketiga kalinya dalam balutan nuansa hijau dengan menghadirkan berbagai kegiatan menarik, termasuk *green exhibition*, *green race*, *green edutainment*, serta lomba dan *talk show* yang dikemas sebagai kampanye untuk mendukung gaya hidup ramah lingkungan.

Astra Green Lifestyle 2013

Astra Green Lifestyle is held for the third consecutive year, bringing to life many shades of green and more exciting activities, including green exhibition, green race, green edutainment, as well as competitions and talk show, which are comprehensively packaged as a campaign in support of a green lifestyle.

Juni June



Rencana Pengeluaran Saham Baru PT Astra Sedaya Finance (ASF)

Perseroan, PT Garda Era Sedaya, PT Sedaya Multi Investama dan ASF, entitas anak Perseroan, menandatangani perjanjian dengan PT Bank Permata Tbk, pengendalian bersama entitas, yang memuat kesepakatan pengeluaran 237.609.989 lembar saham baru ASF kepada PT Bank Permata Tbk atau setara dengan sekitar 24,99% dari modal disetor ASF setelah pengeluaran saham baru tersebut dilakukan.

Plan of issuance of new shares of PT Astra Sedaya Finance (ASF)

The Company, PT Garda Era Sedaya, PT Sedaya Multi Investama and ASF, the Company's subsidiaries, signed an agreement with PT Bank Permata Tbk, a jointly controlled entity, to issue 237,609,989 new shares of ASF to PT Bank Permata Tbk or equal to 24.99% of the issued capital of ASF after issuance of such new shares.

Juli July

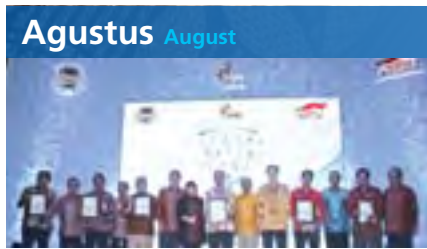


Astra Holiday Campaign 2013

Melalui Astra Holiday Campaign, Astra mempersembahkan pelayanan terbaik bagi pelanggan dalam kegiatan mudik menjelang Hari Raya Idul Fitri, dengan mengerahkan fasilitas dan kekuatan grup otomotif secara komprehensif dalam cakupan area yang luas di seluruh pulau Jawa hingga Bali.

Astra Holiday Campaign 2013

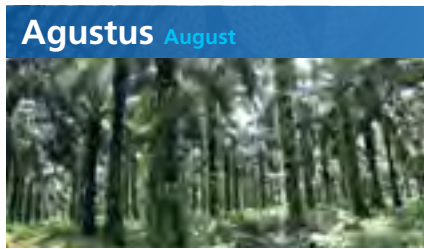
Astra Holiday Campaign is another opportunity for Astra to deliver the best service to customers in their homecoming travel on the eve of Idul Fitri, by fully deploying facilities and network of the automotive group in extensive area coverage from Java to Bali.



Agustus August

Konvensi UKM Mitra YDBA
Memperingati ulang tahun Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) yang ke-33, diselenggarakan Konvensi UKM Mitra YDBA dengan tema "Inspirasi untuk Berbagi" sebagai bentuk apresiasi terhadap mitra UKM atas kerjasama dan pencapaian pengembangan bisnis yang telah diraih.

Convention of YDBA's SME Partners
Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) commemorated its 33rd anniversary by holding a Convention for SME Partners under the theme "Inspiration to Share" as appreciation to SME partners for their solid cooperation and business development achievements.



Agustus August

Pendirian Perusahaan Patungan Astra-KLK Pte Ltd.
PT Astra Agro Lestari Tbk, anak perusahaan Perseroan, menandatangani perjanjian dengan KL-Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd untuk pendirian perusahaan patungan nama Astra-KLK Pte Ltd. Usaha baru ini untuk memasarkan produk olahan minyak kelapa sawit dan menyediakan jasa logistik atas produk tersebut.

Establishment of Astra-KLK Pte Ltd., a Joint Venture Company
PT Astra Agro Lestari Tbk, the Company's subsidiary, signed an agreement with KL-Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd to establish a joint venture company, named Astra-KLK Pte Ltd. The new company will market refined crude palm oil products and provide logistic support.



September September

Honda Sales Operations Membuka Showroom Terbesar di Indonesia
Astra Honda Motor membuka showroom terpadu di Semarang di atas lahan seluas 6.700 m², dilengkapi dengan fasilitas bengkel, kantor serta pusat pelatihan untuk tenaga pemasaran di jaringan Astra Motor Jawa Tengah untuk menghadirkan pelayanan yang unggul bagi konsumen.

Honda Sales Operations Opend the Largest Showroom in Indonesia
Astra Honda Motor opened an integrated showroom in Semarang on land with total area of 6,700 m², equipped with workshop facilities, offices, and training center for marketing personnel from Astra Motor's Central Java network to promote service excellence to customers.



September September

Partisipasi Astra dalam Indonesia International Motor Show 2013
Astra berpartisipasi dalam pameran otomotif terbesar se-Asia Tenggara yang bertema "Smart Vehicle Mobility", untuk menyoroti pengembangan teknologi inovatif oleh industri otomotif nasional, sehingga telah mampu melahirkan produk unggulan, termasuk Low Cost Green Car (LCGC).

Astra Participation in Indonesia International Motor Show 2013
Astra participated in the biggest automotive show in South East Asia, with the theme "Smart Vehicle Mobility", which focused on the innovative technology development in the national automotive industry and marked by the launch of the Low Cost Green Car (LCGC) as its superior product.



Oktober October

SATU Indonesia Awards 2013
Astra kembali menggelar SATU Indonesia Awards untuk keempat kalinya dalam rangka memberi apresiasi bagi generasi muda yang memberi inspirasi dan perubahan signifikan untuk bangsa, dan mencatat peningkatan jumlah pendaftar sebesar 48%.

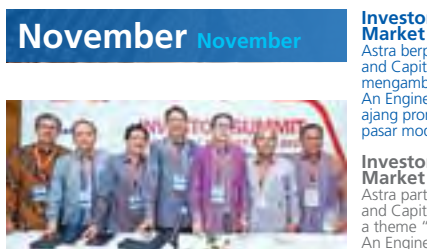
SATU Indonesia Awards 2013
Astra held SATU Indonesia Awards for the fourth time to give appreciation to the young generation who have built inspiration and made significant change for the nation, recording an increase of 48% in the number of participants.



Oktober October

Peletakan Batu Pertama Pabrik Isuzu Karawang
Isuzu Astra Motor Indonesia mulai membangun pabrik baru terletak di Karawang, Jawa Barat dengan jadwal penyelesaian pada akhir tahun 2014 untuk kapasitas produksi awal sebesar 52.000 unit dan akan dikembangkan secara bertahap ke depan untuk menjadi basis produksi kendaraan komersial bagi negara-negara berkembang.

Groundbreaking of Isuzu's Karawang Plant
Isuzu Astra Motor Indonesia began construction of its new plant in Karawang, West Java, to be completed by the end of 2014 with initial production capacity of 52,000 units and will be gradually expanded to serve as a production base for commercial vehicles for developing countries.



November November

Investor Summit and Capital Market Expo 2013
Astra berpartisipasi dalam Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2013 yang mengambil tema "Indonesia Capital Market: An Engine of Economic Growth" sebagai ajang promosi kegiatan dan perkembangan pasar modal dan investasi di Indonesia.

Investor Summit and Capital Market Expo 2013
Astra participated in 2013 Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) with a theme "Indonesia Capital Market: An Engine of Economic Growth", as a promotion event for the stock market's activities and growth in Indonesia.



Desember December

Peletakan Batu Pertama Menara Astra
Peletakan batu pertama ini menandakan dimulainya pembangunan Menara Astra seluas 7.930 m² di kawasan Sudirman yang akan menjadi kantor pusat Grup Astra (PT Astra International Tbk dan anak-anak perusahaannya), sebagai International Grade A Office dengan standar Green Building peringkat platinum yang akan dilengkapi fasilitas convention hall dan sarana pendukung ritel.

Groundbreaking of Menara Astra
The event marks initial construction of Menara Astra, as an International Grade A Office with Green Building standard platinum ranking. Built on 7,930 sqm land area in the Sudirman business district, it will serve as Head Office of Astra Group (PT Astra International Tbk and subsidiaries) and complemented by convention hall and supporting retail facilities.

Penghargaan Awards

Majalah Warta Ekonomi - 20 Indonesia Most Admired CEO 2013
Priyono Sugiarto

SPS - Serikat Perusahaan Pers - Inhouse Magazine Award
The Best of Private Company Inhouse Magazine (InMa) 2013

SPS - Serikat Perusahaan Pers - Korporasi Pilihan SPS 2012

Fortune Indonesia - The Best 20 of Most Admired Companies in Indonesia 2013
The First Winner in Cross - Sector Industry
The First Winner in Multi Industry

Majalah Investor - Best Listed Companies 2013
Emiten Terbaik 2013 - Sektor Aneka Industri

BEI, KPEI, KSEI, Otoritas Jasa Keuangan
Nominated for 2013 Capital Market Award in the Best Issuer with Market Capitalization above Rp 10 T Category

IR Magazine Awards South East Asia 2013
Best Consumer Goods and Services (including retail)
Best Investor Relations by an Indonesian Company

Finance Asia - Asia's Best Companies 2013

No 1 Best Managed Company
No 1 Best Corporate Governance
No 1 Best Corporate Social Responsibility (CSR)
No 2 Best Investor Relations
No 2 Most Committed to a Strong Dividend Policy
No 1 Best CEO - Priyono Sugiarto
No 2 Best CFO - Simon Dixon

Marketeers (Club Community Magazine net Radio) dan Markplus Insight
Indonesia Brand Champion 2013
Gold Brand Champions of Most Popular Stock
Category: Market Capitalization > IDR 250 Trillion Q2 - 2013

Alpha Southeast Asia's Magazine - Most Organised Investor Relations
Best Senior Management IR Support
Most Consistent Dividend Policy
Best Strategic Corporate Social Responsibility

Mix Magazine
Best Of The Best Internal Communication Media 2013 - Majalah Astra

Ikhtisar Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliar Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Inggris kecuali disebutkan lain.
Numerical notation in all tables and graphs in billions of Rupiah and in English format, unless stated otherwise.

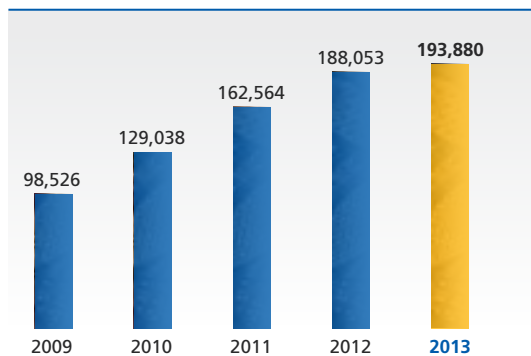
	2013	2012	2011	2010	2009	
Laporan Laba Rugi Komprehensif						
Statements of Comprehensive Income						
Pendapatan Bersih	193,880	188,053	162,564	129,038	98,526	Net Revenue
Laba Bruto	35,311	36,200	32,034	25,921	22,771	Gross Profit
Laba tahun berjalan	22,297	22,742	21,077	17,004	12,444	Profit for the year
Laba yang diatribusikan kepada:						Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	19,417	19,421	17,785	14,366	10,040	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2,880	3,321	3,292	2,638	2,404	Non-controlling interests
Laba komprehensif tahun berjalan	23,708	22,460	21,348	17,255	12,699	Comprehensive Income for the year
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada:						Comprehensive Income attributable to:
Pemilik entitas induk	20,137	19,053	18,058	14,641	10,295	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	3,571	3,407	3,290	2,614	2,404	Non-controlling interests
Posisi Keuangan (Neraca)						
Financial Position (Balance Sheets)						
Jumlah Aset	213,994	182,274	154,319	113,362	88,938	Total Assets
Aset Lancar	88,352	75,799	66,065	46,926	36,742	Current Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Pengendalian Bersama Entitas	23,870	19,801	16,997	15,153	11,484	Investments in Associates and Jointly Controlled Entities
Aset Tetap	37,862	34,326	28,983	22,239	18,535	Fixed Asset
Liabilitas Jangka Pendek	71,139	54,178	49,169	36,873	26,377	Current Liabilities
Jumlah Pinjaman	64,523	56,757	44,990	31,738	21,921	Total Borrowings
Jumlah Liabilitas	107,806	92,460	78,481	54,559	40,006	Total Liabilities
Modal Kerja Bersih ¹	17,001	19,043	10,974	10,958	7,583	Net Working Capital ¹
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	83,938	71,201	60,449	49,424	39,894	Equity Attributable to Owners of the Parent
Jumlah Ekuitas	106,188	89,814	75,838	58,803 ²	48,932 ²	Total Equity
Analisa Rasio dan Informasi Lain						
Ratio Analysis and Other Information						
Laba bersih terhadap Aset ³	10%	12%	14%	15%	14%	Return on Assets ³
Laba bersih terhadap Ekuitas ⁴	21%	25%	28%	29%	25%	Return on Equity ⁴
Marjin Laba Kotor	18%	19%	20%	20%	23%	Gross Profit Margin
Rasio Laba terhadap Pendapatan	12%	12%	13%	13%	13%	Net Income Margin
Rasio Lancar (x)	1.2	1.4	1.3	1.3	1.4	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0.5	0.5	0.5	0.5	0.4	Liabilities to Total Assets Ratio (x)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas (x)	1.0	1.0	1.0	0.9	0.8	Liabilities to Total Equity Ratio (x)
Saham Beredar (dalam Jutaan) ⁵	40,484	40,484	40,484	40,484	40,484	Issued Shares (in millions) ⁵
Laba Bersih per Saham (Rp) ⁵	480	480	439	355	248	Earnings per Share (Rp) ⁵
Nilai Aset Bersih per Saham (Rp) ⁵	2,073	1,759	1,493	1,221	985	Net Asset Value per Share (Rp) ⁵
Dividen Interim per Saham (Rp) ⁵	64	66	60	47	29	Interim Dividend per Share (Rp) ⁵
Dividen Final per Saham (Rp) ⁵	152 ⁶	150	138	113	83	Final Dividend per Share (Rp) ⁵
Rasio Utang Bersih terhadap Jumlah Ekuitas ⁷	3.5%	9.9%	0.8%	6.0%	-1.5%	Net Debt to Equity Ratio ⁷

1. Piutang Usaha + Persediaan - Utang Usaha Jangka Pendek.
2. Direklasifikasi untuk memenuhi PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif di 2011.
3. Laba tahun berjalan dibagi Jumlah Aset.
4. Laba tahun berjalan dibagi Jumlah Ekuitas.
5. Disesuaikan dengan proporsi pemecahan nilai saham dengan rasio 1:10.
6. Tergantung persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Tahunan bulan April 2014.
7. Utang bersih tidak termasuk Jasa Keuangan dibagi Jumlah Ekuitas.

1. Trade Receivables + Inventories - Current Trade Payables.
2. Reclassified in order to fulfill PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements" which is effective in 2011.
3. Profit for the year divided by Total Assets
4. Profit for the year divided by Total Equity.
5. Adjusted to the proportion of stock split ratio of 1:10.
6. Subject to the approval of shareholders at Annual General Meeting in April 2014.
7. Net debt excluding Financial Services debt divided by equity.

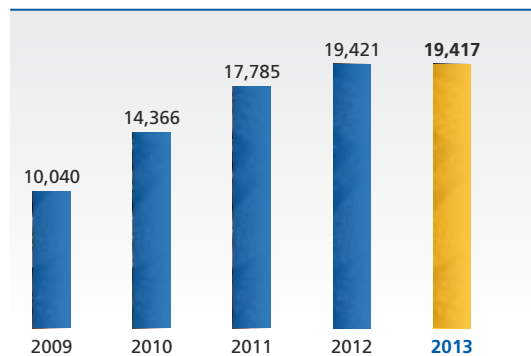
Pendapatan Bersih (Rp miliar)

Net Revenue (Rp billion)



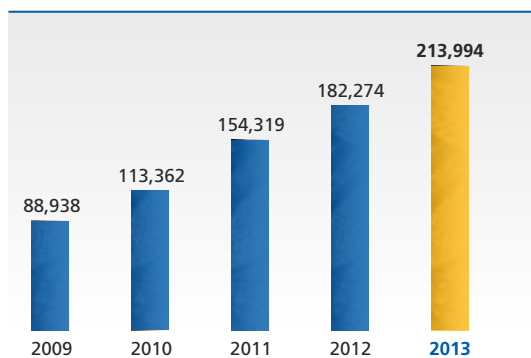
Laba Bersih (Rp miliar)

Net Income (Rp billion)



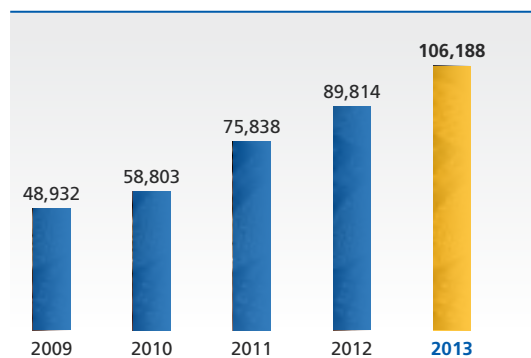
Jumlah Aset (Rp miliar)

Total Assets (Rp billion)



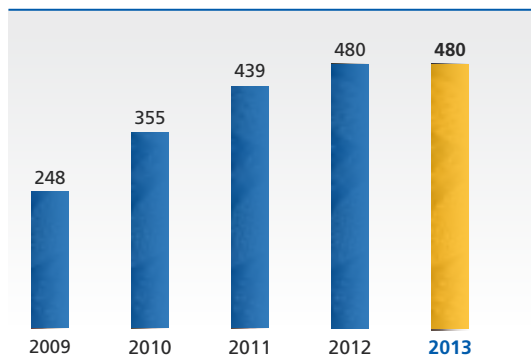
Jumlah Ekuitas (Rp miliar)

Total Equity (Rp billion)



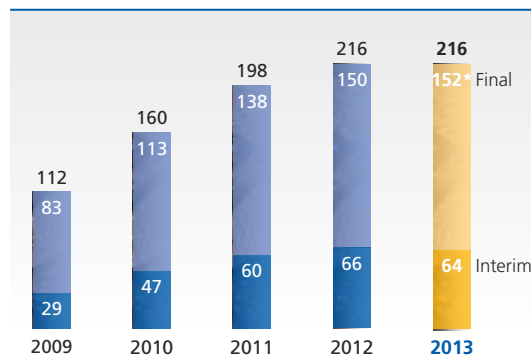
Laba Bersih per Saham (Rp)

Earnings per Share (Rp)



Dividen per Saham (Rp)

Dividend per Share (Rp)



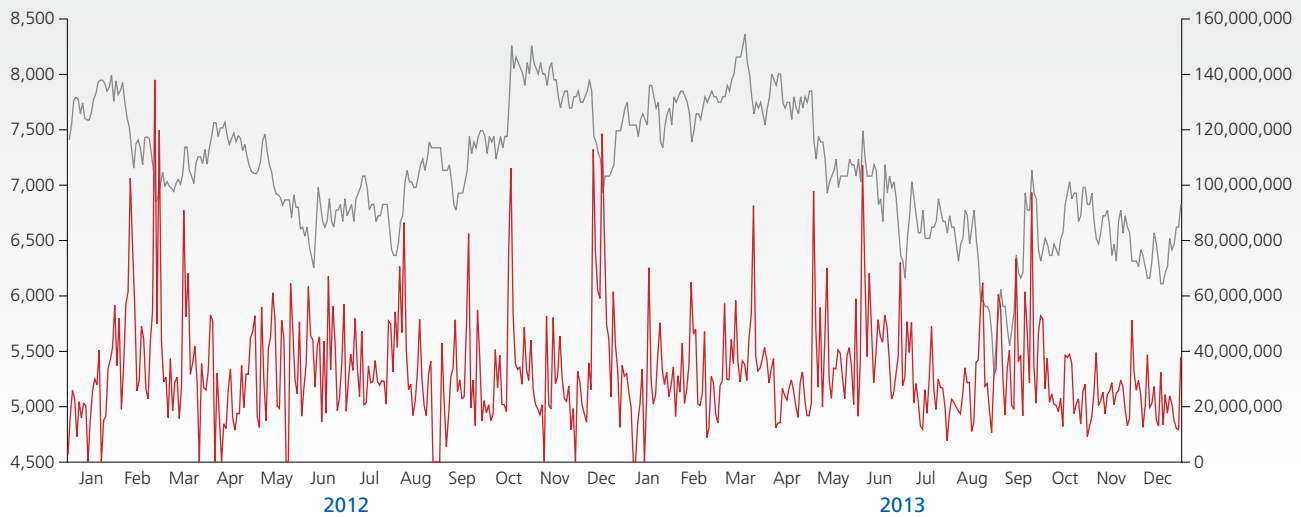
Catatan: Jumlah laba bersih per saham telah disesuaikan dengan rasio pemecahan saham 1:10 pada tanggal 8 Juni 2012.
Note: Total earnings per share was subjected to stock split ratio of 1:10 on 8 June 2012.

* Tergantung persetujuan pemegang saham pada RUPS bulan April 2014.
* Subject to approval of shareholders at AGMS in April 2014.

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2012-2013 di BEI
2012-2013 Share Price and Trading Volume at IDX



Sumber Source: Thomson Reuters

— Harga Penutupan Closing Price (LHS)

— Volume Perdagangan Trading Volume (RHS)

Harga dan Volume Perdagangan Saham per Triwulan 2012-2013 di BEI
2012-2013 Quarterly Share Price and Trading Volume at IDX

Periode	Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)		Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)		Rata-rata Volume Perdagangan Harian (Unit) Average Daily Trading Volume (Unit)		Period
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	
	Triwulan I	8,300	8,300	6,800	7,300	7,250	7,900	36,856,615	
Triwulan II	7,550	7,950	6,250	6,150	6,850	7,000	33,054,511	37,115,944	2 nd Quarter
Triwulan III	7,650	7,500	6,120	5,100	7,435	6,450	30,818,485	31,594,393	3 rd Quarter
Triwulan IV	7,965	7,250	6,710	6,050	7,350	6,800	33,367,371	23,377,708	4 th Quarter

Pemegang Saham per 31 Desember 2013 dan 2012

Shareholders as at 31 December 2013 and 2012

	31 Desember 2013 31 December 2013		31 Desember 2012 31 December 2012	
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan Percentage of ownership	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan Percentage of ownership
Jardine Cycle & Carriage Ltd	20,288,255,040	50.11%	20,288,255,040	50.11%
Budi Setiadharna (Presiden Komisaris / President Commissioner)	8,490,000	0.02%	8,540,000	0.02%
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris / Commissioner)*	6,100,000	0.02%	6,100,000	0.02%
Lain-lain / Others (masing-masing dibawah / each less than 5%)	20,180,708,100	49.85%	20,180,658,100	49.85%
Total	40,483,553,140	100.00%	40,483,553,140	100.00%

*) Seluruh saham dimiliki melalui / All shares are owned through UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

Jardine Cycle & Carriage (JC&C) adalah perusahaan yang tercatat di bursa Singapura dan anggota grup Jardine Matheson. JC&C memiliki 50,11% saham PT Astra International Tbk, serta kepemilikan di perusahaan otomotif lainnya di Asia Tenggara. Di bawah bendera Cycle & Carriage, JC&C mengendalikan beberapa anak perusahaan di Singapura dan Malaysia. Perusahaan asosiasi JC&C antara lain adalah Tunas Ridean di Indonesia dan Truong Hai Auto Corporation di Vietnam.

Jardine Cycle & Carriage (JC&C) is a Singapore-listed company and a member of the Jardine Matheson group. It has a 50.11% interest in PT Astra International Tbk and other automotive companies in Southeast Asia. JC&C controls several subsidiaries operating in Singapore and Malaysia under the Cycle & Carriage banner. JC&C associates include Tunas Ridean in Indonesia and Truong Hai Auto Corporation in Vietnam.

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

Deskripsi	31 Desember 2013 31 December 2013			31 Desember 2012 31 December 2012			Description
	Jumlah Investor No. of Investors	Jumlah Saham No. of Shares	%	Jumlah Investor No. of Investors	Jumlah Saham No. of Shares	%	
Domestik							Domestic
1. Ritel	16,388	413,847,361	1.02%	14,725	380,320,580	0.94%	1. Retail
2. Korporasi	195	556,228,350	1.37%	212	575,654,978	1.42%	2. Corporation
3. Asuransi	68	778,877,943	1.92%	61	520,581,213	1.29%	4. Insurance
4. Yayasan	263	292,021,340	0.72%	216	275,505,450	0.68%	5. Foundation
5. Koperasi	7	25,472,030	0.06%	4	22,514,530	0.06%	6. Cooperative
6. Lain-lain	198	985,474,701	2.43%	177	787,328,521	1.94%	7. Others
Sub Total	17,119	3,051,921,725	7.54%	15,395	2,561,905,272	6.33%	Sub Total
Internasional							International
1. Ritel	227	8,304,660	0.02%	204	7,317,660	0.02%	1. Retail
2. Institusional	1,254	37,423,326,755	92.44%	1,487	37,914,330,208	93.65%	2. Institutional
Sub Total	1,481	37,431,631,415	92.46%	1,691	37,921,647,868	93.67%	Sub Total
Total	18,600	40,483,553,140	100.00%	17,086	40,483,553,140	100.00%	Total

Sumber: Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra

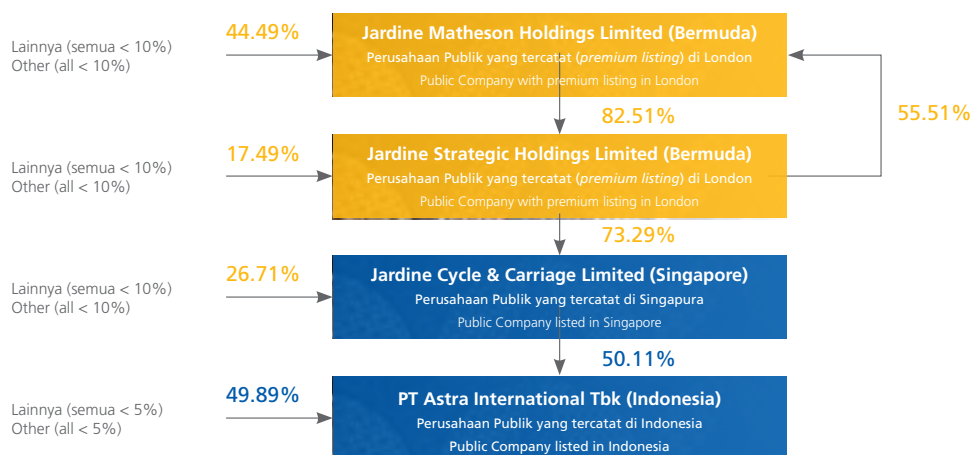
Source: Share Registrar PT Raya Saham Registra

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Pemegang Saham Pengendali PT Astra International Tbk oleh Jardine Cycle & Carriage Limited tertanggal 31 Desember 2013

Shareholding Interest in PT Astra International Tbk
by Jardine Cycle & Carriage Limited as at 31 December 2013



Pemecahan Nilai Nominal Saham

Stock Split

Tanggal Pelaksanaan Date of Execution	Rasio Ratio	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding		Nilai Nominal Saham Nominal Value of Shares	
		Sebelum Before	Sesudah After	Sebelum Before	Sesudah After
8 June 2012	01:10	4,048,355,314	40,483,553,140	Rp 500	Rp 50

Riwayat Dividen

Dividend History

Dividen untuk Tahun Keuangan Dividend for Financial Year	Dividen Dividend					
	Interim Interim	Tanggal Pembayaran Payment Date	Final Final	Tanggal Pembayaran Payment Date	Rasio Pembayaran Dividen Dividend Payout Ratio	Posisi Saham Outstanding Shares
2009	Rp 290	16 November 2009	Rp 830	05 July 2010	45.2%	4,048,355,314
2010	Rp 470	15 November 2010	Rp 1,130	16 June 2011	45.1%	4,048,355,314
2011	Rp 600	14 November 2011	Rp 1,380	06 June 2012	45.1%	4,048,355,314
2012	Rp 66	07 November 2012	Rp 150	07 June 2013	45.0%	40,483,553,140
2013	Rp 64	31 Oktober 2013	Rp 152*	12 June 2014*	45.0%*	40,483,553,140

*) Tergantung persetujuan pemegang saham pada RUPS bulan April 2014

*) Subject to the approval of shareholders at GMS in April 2014

Kronologis Struktur Permodalan

Chronological Capital Structure

Tahun Year	Kebijakan/Tindakan Perusahaan Policy/Corporate Actions
1990	<p>Penawaran Umum Perdana 30 juta saham, dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham, harga penawaran Rp 14.850 (dalam satuan Rupiah) per saham.</p> <p>Initial Public Offering 30 million shares, with a par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share, offering price of Rp 14,850 (full Rupiah) per share.</p>
1994	<p>Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 48.439.600 saham dengan harga Rp 13.850 (dalam satuan Rupiah) per saham.</p> <p>Limited Public Offering with pre-emptive rights of 48,439,600 shares at the price of Rp 13,850 (full Rupiah) per share.</p> <p>Pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah Rp 872 miliar atau setara dengan 871.912.800 saham.</p> <p>Distribution of bonus shares from the capitalisation of additional paid-in capital amounting to Rp 872 billion, equivalent to 871,912,800 shares.</p>
1997	<p>Konversi obligasi menjadi 280.837 saham yang dilakukan oleh sebagian pemegang obligasi konversi. Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham menjadi Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 2.325.662.474.</p> <p>Conversion of bonds into 280,837 shares by certain convertible bondholders. Changes in par value from Rp 1,000 (full Rupiah) per share to Rp 500 (full Rupiah) per share, increasing the number of shares issued to 2,325,662,474.</p>
1999	<p>Penerbitan 258.398.155 <i>rights</i> kepada para kreditor dan pemegang obligasi sehubungan dengan restrukturisasi utang, satu <i>right</i> berhak untuk membeli satu saham Perseroan dengan harga Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham. Sejumlah 253.158.665 saham telah diterbitkan sehubungan dengan pelaksanaan <i>rights</i> ini.</p> <p>The issuance of 258,398,155 rights to creditors and bondholders in relation to a debt restructuring, one share of the Company for every right held at the price of Rp 500 (full Rupiah) per share. 253,158,665 shares were issued as a result of the rights exercised.</p> <p>Persetujuan atas kompensasi berbasis saham bagi karyawan dan eksekutif Perseroan sampai dengan 70 juta saham. Pada tanggal jatuh tempo, sejumlah 64.754.000 saham telah diterbitkan sehubungan dengan eksekusi opsi saham karyawan tersebut.</p> <p>Approval for stock-based compensation for the Company's employees and executives up to 70 million shares. As at the expiry date, 64,754,000 shares had been issued as a result of employee stock options exercised.</p>
2002	<p>Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, 1.404.780.175 saham dengan harga Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham.</p> <p>Limited Public Offering in respect of a rights issue with pre-emptive rights, 1,404,780,175 shares at the price of Rp 1,000 (full Rupiah) per share.</p>
2012	<p>Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (dalam satuan Rupiah) menjadi Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 4.048.355.314 saham menjadi 40.483.553.140 saham.</p> <p>Changes in par value from Rp 500 (full Rupiah) to Rp 50 (full Rupiah) per share, changing the number of issued shares from 4,048,355,314 shares to 40,483,553,140 shares.</p>

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners

Banyaknya tantangan operasional dan strategis yang dihadapi tidak menahan langkah Astra untuk terus berkembang di segala bidang.



Budi Setiadharmas
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2013 belum lepas dari bayang-bayang krisis finansial global yang telah timbul dan berkembang sejak tahun 2008. Walaupun kondisi perekonomian Amerika Serikat telah mulai memperlihatkan tanda-tanda ke arah pemulihan dan negara-negara Uni Eropa juga terus mengupayakan proses restrukturisasi keuangan, dalam beberapa tahun ke depan kondisi perekonomian global masih rentan terhadap guncangan dan gejolak yang dapat terus dirasakan dampaknya di Indonesia seperti saat ini.

Kendati masih menikmati pertumbuhan positif, terlihat bahwa ketahanan ekonomi nasional mulai terkikis oleh faktor-faktor internal maupun eksternal, termasuk depresiasi Rupiah, kenaikan harga bahan bakar minyak dan kenaikan upah minimum yang mendorong laju inflasi. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi nasional kembali bergerak turun, yaitu berada di bawah 6%.

Dear Stakeholders,

The year 2013 continued to remain under the influence of the global financial crisis, which emerged and has evolved since 2008. The United States has begun to project signs of recovery, and European Union countries are intensively immersed in financial restructuring efforts; nonetheless, global economic conditions over the next few years remain highly susceptible to shocks and turbulence, thereby continuing to impact on Indonesia much like what has been witnessed in past years.

While Indonesia still managed to record positive economic growth, there were indications that internal and external factors, including the Rupiah depreciation, rising fuel prices and a minimum wage increase which induced rising inflation, collectively contributed to eroding the resilience of the economy. In 2013, national economic growth slipped further to below 6%.

Many operational and strategic challenges that Astra currently faces have not impeded progress of development in all areas.

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi Atas Pengelolaan Perusahaan

Jika dilihat sekilas dari segi finansial, di tahun 2013 Astra berhasil membukukan laba bersih yang relatif sama dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi, Dewan Komisaris melihat adanya berbagai kendala yang dihadapi sepanjang tahun 2013 yang sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali Perseroan.

Salah satunya adalah tren pergerakan harga komoditas dunia yang kurang menguntungkan saat ini, sehingga mengakibatkan penurunan kontribusi finansial dari lini bisnis komoditas Grup Astra, yaitu United Tractors dan Astra Agro Lestari. Pada sektor otomotif, semakin ketatnya kompetisi pada industri mobil di Indonesia yang mulai dirasakan sejak akhir tahun 2012 memberikan dampak pada menurunnya pangsa pasar; namun pada pasar sepeda motor, Astra berhasil meningkatkan penguasaan pasarnya. Lini bisnis perusahaan jasa keuangan yang utamanya mendukung pembiayaan bagi grup otomotif berhasil mencatatkan performa yang baik sepanjang tahun 2013, walaupun terkena imbas dari peningkatan suku bunga oleh bank sentral. Sebaliknya, sektor bisnis infrastruktur dan teknologi informasi berhasil mencatat kinerja yang cukup baik.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah bekerja dengan sebaik-baiknya. Banyaknya tantangan operasional dan strategis yang dihadapi tidak menahan langkah Astra untuk terus berkembang di segala bidang, dan kami sangat bangga dengan prestasi yang telah diraih pada tahun 2013 dan tahun-tahun sebelumnya secara kumulatif.

Pada tahun 2013 khususnya, sebagian besar bisnis Astra mampu terus mempertahankan posisi kepemimpinan pasar, seperti sepeda motor Honda dengan 61% pangsa pasar kendaraan roda dua dan otomotif roda empat dengan 53% serta Komatsu dengan 41% pangsa pasar alat berat. Upaya pengembangan kapasitas

Assessment on the Board of Directors' Performance in Managing the Company

In terms of financial performance, Astra recorded a flat growth in net income. Nonetheless, the Board of Commissioners noticed that many of the challenges faced by the Company during much of 2013 were attributed to external factors, that the Company had little or no control over.

One such factor was unfavourable movements of world commodity prices, which adversely affected the financial contribution from Astra Group's commodity businesses; United Tractors and Astra Agro Lestari. In the automotive sector, tighter competition in the domestic car market has intensified since the end of 2012 and resulted in a marginal reduction in market share; on the other hand, Astra was able to increase its market share in the motorcycle sector. The financial services business that primarily supports Astra's automotive financing recorded a favourable performance during 2013, despite being directly affected by the central bank's decision to raise interest rates. The infrastructure and information technology groups recorded relatively solid performances.

Overall, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has effectively discharged their management duties. The operational and strategic challenges that Astra currently faces have not impeded progress and development in all areas. In fact, we take much pride in acknowledging the accumulative successes made in 2013 and the years prior.

During 2013, most of Astra's businesses managed to sustain market leadership position, including Honda motorcycle with a 61% market share for the two-wheel segment, also the four-wheel automotive group with 53% and Komatsu with a 41% share of the heavy equipment market. There was also notable investment

untuk ekspansi pada lini bisnis yang telah beroperasi serta diversifikasi portofolio pada bisnis-bisnis baru juga terus dilakukan. Astra juga aktif mengembangkan jaringan usahanya dengan menggandeng mitra bisnis di dalam dan di luar negeri. Sebagai apresiasi atas keunggulan kinerja dan operasional yang dimilikinya, Astra juga berhasil meraih berbagai penghargaan lokal dan internasional hingga saat ini.

Pandangan Atas Prospek Usaha Perusahaan yang Disusun oleh Direksi

Terkait rencana kerja untuk tahun 2014, Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi telah memadai, serta dirancang berdasarkan kedisiplinan dan kejelian manajemen Astra dalam melihat bisnis melalui perspektif yang jauh ke depan dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal.

Kami hanya ingin mengingatkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus dari Direksi. Tahun 2014 merupakan tahun politik yang akan dihiasi dengan aktivitas pemilu, karenanya perlu dicermati setiap perkembangan yang terjadi serta dampaknya terhadap bisnis Astra yang tersebar luas di tanah air. Kami berharap agar pesta demokrasi tersebut dapat dilalui oleh bangsa Indonesia dengan lancar, adil dan aman, sehingga pertumbuhan nasional yang baik dapat terus dipertahankan.

Dari sisi bisnis, kami memperkirakan bahwa harga kelapa sawit berpotensi membaik, tetapi harga batu bara mungkin belum akan sepenuhnya pulih pada tahun 2014; sementara pada sektor otomotif, walaupun sepeda motor Honda memiliki ruang gerak yang lebih baik, segmen roda empat masih akan menghadapi tekanan dari semakin sengitnya persaingan di pasar.

made for purposes of capacity expansion in current operations as well as for portfolio diversification into new businesses. Astra also actively developed business networks by collaborative partnerships with local and international companies. Astra also received many acknowledgments and appreciation for excellence in operational performance, including local and international awards.

View on the Company's Business Prospect Prepared by the Board of Directors

In regard to the Company's work plan for 2014, the Board of Commissioners finds that the business prospects prepared by the Board of Directors is sufficient, with discipline and precision that characterise Astra's management process and by the forward-looking perspective in analysing the business as well as internalising changes that are taking place within the internal and external environment.

However, we feel that the Board of Directors must give particular attention to certain material issues. 2014 will be a political year dominated by election activities; as such, management must remain vigilant of developments taking place and the subsequent impact on Astra's businesses across the entire nation. We hope that the democratic process advances smoothly, fairly and safely; hence enabling sustainable growth for the country.

From the business perspective, we expect the price of oil to potentially improve, but coal price is unlikely to fully recover by 2014. In the automotive sector, Honda motorcycle has greater room for growth, but the four-wheel segment will face continued pressure from increasingly fierce competition in the market.

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners

Dalam menjajaki pengembangan bisnis, Dewan Komisaris mengimbau agar setiap peluang investasi diteliti kelayakannya secara komprehensif dengan dua fokus utama pengembangan, yaitu pada bisnis yang baik dan pada usaha yang memiliki prospek yang baik ke depan. Ini sambil tetap membuka kemungkinan untuk melakukan pendalaman terhadap bisnis-bisnis yang telah berjalan dan menjadi kekuatan Astra saat ini, seperti pertambangan. Kami percaya bahwa kondisi industri yang kurang menguntungkan saat ini bukan berarti bahwa prospeknya tidak menjanjikan kelak ketika kondisi perekonomian global telah kembali normal. Sedangkan dalam meniti usaha sebagai pendatang baru dalam sektor industri di bidang properti dan asuransi jiwa. Kami yakin bahwa faktor-faktor inti yang menentukan kesuksesan bisnis telah diidentifikasi dan direspon dengan tepat oleh Direksi untuk menjamin keberlangsungan usaha tersebut.

Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melihat bahwa Astra adalah salah satu perusahaan *blue chip* di Indonesia dan salah satu *best managed company* dari segi tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*). Bagi kami, hal ini amatlah penting, terutama dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, karena praktik-praktik GCG memberikan kerangka untuk pengelolaan sistem bisnis, manusia dan lingkungan sekitar yang berimbang, sehingga implementasinya akan menentukan keberlanjutan bisnis secara jangka panjang.

In exploring business development opportunities, the Board of Commissioners encourages management to assess feasibility in a comprehensive manner with two development focuses: a good business, and a business with a good prospective outlook. This does not rule out the possibility of intensifying operations of existing businesses and Astra's core businesses, such as mining. We believe that the current unfavourable industry conditions do not necessarily diminish its future prospects when global economies revert back to normal conditions. In pursuit as new entrants in selected industry sectors, such as the property and general insurance businesses, management needs to provide assurance that key success factors have been properly identified and comprehensively addressed to ensure sustainability of the business.

Performance of the Board of Commissioners' Committees

The Board of Commissioners realises that Astra is one of the blue chip companies in Indonesia and also one of the best-managed companies in terms of corporate governance (GCG). For us, this is essential, especially with the development of highly sophisticated information technology systems; because GCG practices provide a robust framework for balanced management of business systems, human resources and the environment, and its implementation will determine long-term sustainability of the business.

Komite-komite yang berada di bawah supervisi Dewan Komisaris telah bekerja untuk memastikan bahwa pelaksanaan GCG di Astra senantiasa berjalan dengan baik dan selaras dengan peraturan dan norma yang diharapkan dalam industri. Astra telah menerapkan kegiatan yang rutin dan terstruktur oleh Internal Audit pada tingkat operasional dan bekerjasama dengan Komite Audit dalam tingkat pengawasan Dewan Komisaris. Sistem kontrol ini juga diperkuat dengan tim *risk management* yang secara terus menerus memantau dan mempersiapkan tata cara dan prosedur kerja yang jelas.

Dalam hal tanggung jawab kepada lingkungan sekitar, Astra secara Grup melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility / CSR*) terus menerus di berbagai bidang dan lokasi. Komitmen yang kuat tersebut juga terlihat jelas dari 8 yayasan di bawah naungan Grup Astra yang secara khusus berfokus pada kegiatan-kegiatan CSR.

Dengan berjalannya waktu, kami melihat bahwa aktivitas CSR menjadi semakin terfokus dan semakin baik, langsung menyentuh segmen masyarakat yang ditargetkan dengan memberikan manfaat yang nyata dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari perbaikan terhadap sekolah-sekolah yang tersebar di berbagai lokasi di Indonesia, juga di bidang kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di daerah sekitar instalasi Astra serta berbagai kegiatan pelestarian lingkungan hidup, yang tidak hanya terbatas pada tuntutan regulasi yang dilakukan oleh sektor-sektor tertentu seperti industri pertambangan. Manajemen secara konsisten melakukan sistem penilaian terhadap pelaksanaan aktivitas CSR oleh perusahaan-perusahaan Astra secara efektif, sehingga kinerja masing-masing perusahaan dapat terdeteksi sesuai kategori yang jelas.

The committees under the Board of Commissioners have diligently worked to ensure that GCG implementation at Astra progresses effectively and in harmony with the prevailing rules and acceptable norms in the industry. Astra has implemented routine and structured activities through its Internal Audit unit at operational level, and through collaboration with the Audit Committee, at supervisory level by the Board of Commissioners. This control system is further strengthened by the risk management team, which is charged with conducting continuous monitoring.

In exercising responsibility to the environment, Astra Group implements ongoing corporate social responsibility (CSR) programs in various focus areas and locations. Our strong commitment is also evident from Astra Group's 8 foundations that operate with a dedicated focus on CSR activities.

Over the years, we have seen that CSR activities have become increasingly more focused and better in quality, directly addressing the respective target segments and delivering tangible and sustainable benefits. This is evident from the physical and quality improvement of schools in many locations throughout Indonesia, as well as notable advances in health and community development in areas surrounding Astra offices. In addition, there were also various environmental conservation activities, which were not limited to only fulfilling compliance with regulatory demands in certain sectors such as mining operations. Management also consistently applies an assessment system to measure the effectiveness of CSR implementation by Astra companies, by which each company's performance can be clearly detected by category of achievement.

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners



dari kiri ke kanan
from left to right

Jonathan Chang
Komisaris
Commissioner

Mark Spencer Greenberg
Komisaris
Commissioner

David Alexander Newbigging
Komisaris
Commissioner

Chiew Sin Cheok
Komisaris
Commissioner

Budi Setiadharna
Presiden Komisaris
President Commissioner

Hisayuki Inoue
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Erry Firmansyah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris
Commissioner

Soemadi D. M. Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Benjamin William Keswick
Komisaris
Commissioner



Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris PT Astra International Tbk pada akhir tahun 2013 adalah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RUPS Tahunan tahun 2013, tanggal 25 April 2013, yaitu:

Changes in the Board of Commissioners' Composition

At the end of 2013, the composition of the Board of Commissioners of PT Astra International Tbk is as resolved in the 2013 Annual General Shareholders' Meeting held on 25 April 2013 as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Budi Setiadharna	Presiden Komisaris President Commissioner
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen Independent Commissioner
Hisayuki Inoue	Komisaris Independen Independent Commissioner
Erry Firmansyah	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anthony John Liddell Nightingale	Komisaris Commissioner
Benjamin William Keswick	Komisaris Commissioner
Mark Spencer Greenberg	Komisaris Commissioner
Chiew Sin Cheok	Komisaris Commissioner
Jonathan Chang	Komisaris Commissioner
David Alexander Newbigging	Komisaris Commissioner

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kyoichi Tanada atas kontribusi ide, saran dan pengalaman selama masa jabatan beliau sebagai Komisaris yang telah membantu dalam pencapaian sukses Astra hingga saat ini. Dan kepada Bapak Hisayuki Inoue yang telah menggantikan beliau, kami menyambut kehadirannya dengan keyakinan dan harapan untuk dapat bersama-sama bekerja untuk memberi arahan agar Astra dapat terus meraih prestasi yang membanggakan di tahun-tahun mendatang.

On this occasion, the Board wishes to express its sincere thanks to Mr. Kyoichi Tanada for his contribution in ideas, suggestions and experience during his tenure as Commissioner, and his support in pushing Astra to attain many significant accomplishments to date. We wish to welcome Mr. Hisayuki Inoue with confidence and hope that our forthcoming work together will provide valuable direction for Astra to continue its remarkable achievement in the years ahead.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, saya menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Grup Astra yang telah membantu mengantarkan Astra untuk tumbuh dan berkembang menjadi salah satu grup usaha nasional terbesar di tanah air. Kepada warga internal Astra, khususnya manajemen dan karyawan di setiap perusahaan yang tergabung dalam bendera Astra, kami sangat menghargai seluruh kerja keras dan dedikasi untuk Astra selama ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Indonesia, yang berhasil menjunjung kehidupan demokrasi di bumi Indonesia, secara keseluruhan dapat menjaga kondisi politik yang aman dan ekonomi yang terus bertumbuh.

Apresiasi yang sangat tinggi kepada seluruh pelanggan yang telah menaruh kepercayaan pada Astra. Yakinlah bahwa Astra akan terus melakukan berbagai perbaikan untuk selalu memaksimalkan kepuasan pelanggan serta selalu berupaya untuk selalu mendekatkan diri dengan pelanggan di manapun mereka berada.

Jakarta, Maret | March 2014



Budi Setiadharna
Presiden Komisaris
President Commissioner

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank all of Astra Group's stakeholders who have played a valuable role in Astra's development and growth into one of the nation's largest business groups today. To management and employees at each company incorporated within the Astra Group, we sincerely appreciate all their hard work and dedication to Astra over the years.

We would also like to thank the Government of Indonesia, for their continued success in securing democracy throughout the nation; despite occasional tribulations in the political landscape, the political climate has been generally safe and conducive to allow favourable economic growth.

Our immense appreciation is also extended to all customers, who have constantly placed their trust in Astra. We will consistently strive to make improvements that maximize customer satisfaction, and we promise to always try to be closer to customers wherever they may be.

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

Keberhasilan pelaksanaan *Strategic Triple Roadmap* tidak lepas dari tiga unsur utama, yakni kejelasan *Roadmap*, keberanian dalam implementasi strategi dan kedisiplinan untuk konsisten dalam proses eksekusi.



Prijono Sugiarto
Presiden Direktur
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Memasuki tahun 2013 lalu, Astra masih berpegang pada perspektif antisipatif dan konservatif, karena kami menyadari sepenuhnya bahwa dampak krisis keuangan global juga dirasakan di bumi Indonesia dan telah mengubah iklim berbisnis di tanah air. Yang tidak dapat kami perkirakan dengan pasti adalah besarnya dampak yang akan dirasakan.

Kinerja di Tahun 2013

Dampak krisis keuangan global turut dirasakan Astra di tahun 2013. Merosotnya harga komoditas telah meredam laju pertumbuhan kinerja keuangan grup agribisnis serta bisnis alat berat dan pertambangan, sementara depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengakibatkan kenaikan harga bahan baku, komponen dan produk *completely built-up* (CBU) bagi kegiatan Grup otomotif. Bisnis jasa keuangan mengalami penurunan marjin usaha seiring peningkatan suku bunga oleh Bank Indonesia serta penurunan tingkat likuiditas yang mendominasi pasar keuangan global yang terjadi pada semester kedua.

Dear Distinguished Stakeholders,

Going into 2013, Astra remained fully aware of the need to be anticipative and conservative, as we have witnessed the global financial crisis affecting the Indonesian economy and changing the country's business landscape. That which we could not have estimated with certainty was the magnitude of the overall effects.

Performance in 2013

Astra was not immune to the effects of the global financial crisis in 2013. Soft commodity prices dampened the growth rate and performance of our agribusiness, heavy equipment and mining businesses, whereas the automotive group saw price hikes of raw materials, components and completely built-up (CBU) products with the Rupiah's depreciation against the US Dollar. The financial services business suffered margin compression as Bank of Indonesia's decision on high interest rates took effect and lower liquidity gradually dominated the global financial markets in the second half of the year.

Successful
implementation
of The Strategic
Triple Roadmap
hinges on three
main elements:
clarity of the
Roadmap; courage
to implement
the strategy;
and consistency
& persistency in
execution.

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

Namun demikian, secara keseluruhan Astra dapat mengandalkan diversifikasi portofolio bisnis yang luas sebagai salah satu keunggulan untuk mempertahankan prestasi yang baik. Pendapatan masih bergerak naik sebesar 3% menjadi Rp 193,9 triliun dari Rp 188,1 triliun pada tahun 2012, namun laba bersih relatif sama sebesar Rp 19,4 triliun, akibat adanya kenaikan biaya tenaga kerja dan biaya penjualan.

Menilik balik kinerja Astra di tahun 2013, Direksi bersyukur bahwa ditengah situasi yang penuh tantangan Astra masih bisa mempertahankan profitabilitasnya. Pencapaian dan perkembangan Astra saat ini merupakan hasil akumulasi dari kerja keras seluruh jajaran perusahaan dan karyawan Astra sejak tahun 2010 ketika *Strategic Triple Roadmap* pertama bergulir di tubuh Astra. Dengan penekanan pada *Portfolio Roadmap* di tahun 2010, *People Roadmap* di tahun 2011 dan *Public Contribution Roadmap* di tahun 2012, kerangka perencanaan strategi ini mampu memberi arahan yang sistematis dan menyeluruh terhadap target pencapaian dari sisi portofolio bisnis, sumber daya manusia dan kontribusi tanggung jawab sosial perusahaan serta peran penting yang diemban setiap unit kerja dalam proses implementasi agar hasil yang dicapai menjadi bermakna dan berkelanjutan.

Prestasi amat menggembirakan dari sisi portofolio telah berhasil diraih oleh setiap lini bisnis. Segmen bisnis otomotif mobil Astra tetap bertahan sebagai pemimpin dengan pangsa pasar sebesar 53% dan semakin mengukuhkan keunggulan berinovasi dengan meluncurkan duo *Low Cost Green Car* (LCGC) sebagai karya perdana dalam negeri yang juga mengusung nama Astra, yaitu Astra Toyota Agya dan Astra Daihatsu Ayla. Dengan selesainya pusat riset dan pengembangan Daihatsu membuka pintu yang lebar bagi Astra untuk terus berinovasi. Pada segmen otomotif sepeda motor, Astra berhasil meningkatkan posisi kepemimpinan sepeda motor Honda dengan 61% pangsa pasar sepeda motor. Fasilitas produksi

Nonetheless, Astra could still rely on the strength of our extensive business portfolio diversification as our strategic advantage to sustain overall performance. Revenues continue to grow by 3% to Rp 193.9 trillion from Rp 188.1 trillion in 2012, though net income declined slightly to Rp 19.4 trillion, due to higher employee salaries and selling expenses.

In reviewing performances for 2013, the Board of Directors is grateful for Astra's success in maintaining profitability. Astra's achievements and development today are the accumulated reward of hard work by all Astra companies and employees, particularly since the Strategic Triple Roadmap was first introduced and integrated into Astra in 2010. Focusing on the Portfolio Roadmap in 2010, the People Roadmap in 2011, and Public Contribution Roadmap in 2012, our strategic planning framework provided a systematic and comprehensive direction toward target realization from the perspectives of business portfolio, human resources and corporate social responsibility contribution. In addition, the critical roles of each individual business unit in the implementation process was vital to generating significant and sustainable outcomes.

Encouraging results in the business portfolio were evident across all business lines. Astra's car businesses secured market leadership position with market share of 53%, and strengthened its innovation excellence by launching the Low Cost Green Car (LCGC) duo, a pioneering milestone in the Indonesian automotive industry that highlighted the Astra brands: Astra Toyota Agya and Astra Daihatsu Ayla. Further, the completion of Daihatsu research and development center has opened the door for Astra's continued innovation endeavors. In the motorcycle segment, Astra succeeded in strengthening Honda's leading position with 61% share of the motorcycle market. Astra Honda Motor's fourth plant will be fully completed in mid-2014 and

sepeda motor keempat di bawah Astra Honda Motor akan selesai di pertengahan tahun 2014 dan diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan penjualan di tahun-tahun mendatang.

Perusahaan jasa keuangan terus mampu meningkatkan kapasitas untuk menunjang sinergi rantai bisnis dalam Grup Astra sekaligus memberi kenaikan kontribusi pada pendapatan dan laba konsolidasian secara konsisten. Di samping pertumbuhan profitabilitas dan aset, kualitas piutang pembiayaan juga membaik yang didukung oleh peraturan pembayaran uang muka minimum kredit.

Pelemahan perekonomian global dan tren penurunan harga komoditas yang terus berlanjut pada tahun 2013 mempengaruhi kinerja pada sektor alat berat dan pertambangan Grup Astra dibawah PT United Tractors Tbk. Walaupun total unit penjualan alat berat Komatsu menurun dari 6.202 unit di tahun 2012 menjadi 4.203 unit di tahun 2013, penjualan Komatsu tetap dapat mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar selama tahun 2013 dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 41%. Sedangkan pada bisnis kontraktor pertambangan, inisiatif efisiensi biaya operasional dan peningkatan produktivitas yang optimal telah menciptakan rekor terbaik dalam pencapaian kinerja, dengan total produksi batu bara mencapai 105 juta ton atau naik 11% dibandingkan 94 juta ton pada tahun sebelumnya meskipun pencapaian jumlah pemindahan tanah turun 1% menjadi 845 juta bcm dari 855 juta bcm pada tahun 2012.

Kinerja sektor agribisnis Grup Astra, dibawah PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL), juga menghadapi kondisi industri dan harga pasar internasional atas minyak kelapa sawit yang kurang menguntungkan. Di samping lesunya pasar minyak kelapa sawit, naiknya gaji buruh dan karyawan juga menggerus marjin AAL. Di tahun 2013, AAL berhasil meningkatkan produksi minyak kelapa sawit sebesar 5% menjadi 1,5 juta ton. Seiring dengan dukungan pemerintah Indonesia pada industri kelapa sawit nasional dengan melakukan

is expected to serve a strategic role in boosting sales in the coming years.

Financial services companies consistently increased capacity to support synergy within Astra Group's value chain and simultaneously providing higher contribution to consolidated revenue and profit. In addition to profitability and asset growth, the quality of financing receivables also improved, in line with enforcement of the minimum down payment regulation.

Continued weakening of global economies and commodity prices throughout much of 2013 affected the overall performance of Astra Group's heavy equipment and mining operations under PT United Tractors Tbk. Although total unit sales of Komatsu heavy equipment decreased from 6,202 units in 2012 to 4,203 units in 2013, sales of Komatsu was able to maintain its position as market leader for the year 2013 with a market share of 41%. In the mining contractor operations, operational cost efficiency and productivity enhancement initiatives promoted a new record high performance, with total production reaching 105 million tons, or up 11% from 94 million tons in the previous year; however, overburden removal was down by 1% to 845 million bcm from 855 million bcm in 2012.

Astra Group's agribusiness operations under PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL) similarly faced unfavorable conditions in global palm oil industry and world prices. Besides the weakening palm oil market, higher labor and employee costs also reduced AAL's margin. In 2013, AAL posted a 5% increase in palm oil production to 1.5 million tons. In line with the Government's support for the national palm oil industry through an export tax revision applicable to downstream activities, AAL focused on building capability in its downstream

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

revisi pajak ekspor pada kegiatan hilir, AAL juga telah mengembangkan kemampuannya di segmen hilir dengan menyelesaikan pembangunan sebuah kilang minyak kelapa sawit di Sulawesi dan diperkirakan akan mulai beroperasi secara komersial pada awal 2014.

Pada awal tahun 2013, Astra melalui anak perusahaannya di bidang infrastruktur, yaitu Astratel, telah mengakuisisi pelabuhan PT Pelabuhan Penajam Banua Taka di Kalimantan Timur dan terus menjalankan proses pembebasan lahan dan kegiatan konstruksi proyek jalan tol Mojokerto - Kertosono sepanjang 40,5 km di dekat kota Surabaya yang diharapkan akan mulai beroperasi di tahun 2014. Sementara itu, dari lini usaha infrastruktur yang telah beroperasi yakni PT Marga Mandalasakti, operator jalan tol ruas Tangerang-Merak sepanjang 72,5 km berhasil membukukan kenaikan volume lalu lintas sebesar 9% menjadi 41 juta kendaraan dan kenaikan tarif sebesar 3%. Pada PAM Lyonnaise Jaya, jasa layanan distribusi air bersih untuk wilayah barat Jakarta mencatat penurunan volume penjualan air bersih 1% menjadi 159 juta meter kubik.

Pada bidang logistik, PT Serasi Autoraya (SERA) mencatatkan penurunan jumlah sewa kendaraan di bisnis rental kendaraan TRAC sebesar 1% menjadi 31.000 unit. Melemahnya kinerja bidang logistik tidak terlepas dari kondisi perekonomian yang menurun, terutama pada sektor pertambangan dimana kondisi para pelanggan mengalami tekanan usaha sehingga melakukan gerakan efisiensi besar-besaran, termasuk mengurangi kebutuhan layanan transportasi dan logistik. Untuk mempertahankan kinerja, SERA akan terus berusaha memberikan harga dan efisiensi layanan yang lebih kompetitif.

activities and completed construction of a palm oil refinery in Sulawesi, with commercial operation scheduled for the beginning of 2014.

In the beginning of 2013, Astra, through its infrastructure investment arm Astratel, acquired seaport operator PT Pelabuhan Penajam Banua Taka in East Kalimantan, and continued the land clearing and construction processes of the 40.5 km Mojokerto - Kertosono toll road project in Surabaya, which is expected to commence operation in 2014. As for the Group's other existing and operational infrastructure businesses, PT Marga Mandalasakti, as operator of the 72.5 km Tangerang-Merak toll road, recorded a 9% increase in traffic volume to 41 million vehicles and a 3% increase in toll fare. PAM Lyonnaise Jaya, which is responsible for clean water distribution in the western part of Jakarta, posted a 1% drop in sales volume to 159 million cubic meters.

Astra's logistics group, PT Serasi Autoraya (SERA), recorded a 1% decrease in TRAC's vehicle rental business to 31,000 units. The slowdown in the logistics business is partly the result of sluggish economic conditions, particularly the mining sector; as customers experiencing increasing business pressures adopted massive efficiency campaigns, including cutting back budget allocation for transportation and logistics. To sustain its performance, SERA will continually emphasize more competitive pricing and efficient service offerings.

Dalam pengembangan sumber daya manusia, Astra berpedoman pada konsep bahwa karyawan adalah aset paling berharga yang dimiliki perusahaan. Dengan panduan *People Roadmap*, sistem ke-HRD-an di Astra menjadi semakin jelas dan terstruktur dengan pola pengelolaan bakat yang berkesinambungan. Keberhasilan dalam implementasi konsep *Human Asset Value* juga telah membantu Astra dalam mempertahankan bakat-bakat yang unggul. Investasi di bidang pendidikan dan pelatihan terus menjadi salah satu prioritas utama, termasuk berbagai program executive dan managerial yang dijalankan oleh *Astra Management and Development Institute* (AMDI) untuk menunjang regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan serta program *specialist* yang sedang dirancang untuk menstimulasi lahirnya *top performers* di tingkat operasional.

Manajemen juga melihat telah terbentuknya tingkat keterkaitan yang tinggi antara karyawan dan perusahaan, sehingga dapat memfasilitasi berjalannya sistem bisnis yang efektif melalui komunikasi dan sosialisasi strategi bisnis yang lancar dari tingkat top manajemen Astra International ke setiap anak perusahaan dan individu karyawan. Hubungan dengan kalangan akademis juga dibina secara intensif melalui program *Astra Ambassador* untuk menarik minat lulusan terbaik bangsa. Seluruh jerih upaya tersebut telah membangun reputasi yang cemerlang dengan dinobatkannya Astra sebagai *employer of choice* oleh Boston Consulting Group dan AON Hewitt di tahun 2012 dan 2011.

In developing human resources, Astra looks to the philosophy that our employees are the most valuable assets of the company. Using the *People Roadmap* as reference, Astra has adopted a clearly defined and structured HR system, which incorporates a continuous talent management system. Successful implementation of the *Human Asset Value* concept has also helped Astra in maintaining excellent talents. Investment in education and training constitutes a constant top priority, among others conducting a wide range of executive and managerial programs through *Astra Management and Development Institute* (AMDI) as a critical support to Astra's continuous leadership regeneration process. Another is the *specialist* program, which is currently under development to facilitate development of top performers at the operational level.

Management has also seen growing engagement between employees and the Company, which serves to facilitate effective business systems through active communication and dissemination of business strategies from top-level management at Astra International to each subsidiary and individual employee. Close collaboration with academic circles is intensively developed through the *Astra Ambassador* program, with the aim of attracting the best graduates from all over Indonesia. Astra's significant undertakings have led to its outstanding reputation, as Astra was named the employer of choice by the Boston Consulting Group and AON Hewitt in 2012 and 2011.

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

Dalam pelaksanaan *Public Contribution Roadmap*, prioritas Astra berada pada prinsip bahwa di manapun Astra berada harus memberikan nilai tambah. Bagi Astra, lingkungan hidup, serta kehidupan komunitas dan masyarakat umum yang terdapat di sekitar unit usaha Astra senantiasa merupakan bagian dari pemangku kepentingan dalam bisnis yang kami tekuni. Karenanya, kami pun mengemban tanggung jawab untuk menjaga dan bahkan memajukan kesejahteraan mereka.

Atas dasar ini, program tanggung jawab sosial dilakukan secara berkesinambungan sebagai salah satu aspek penting dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Di bidang lingkungan, "*go green program*" dilakukan dengan penanaman sekitar 2,4 juta pohon selama tiga tahun serta pembenahan taman dan wilayah hutan di berbagai area, dengan tujuan untuk membantu meredam dampak polusi. Di bidang pendidikan, Astra telah bermitra dengan sekitar 10,598 sekolah di berbagai jenjang dan lokasi di seluruh Indonesia untuk berbagi ilmu bersama bangsa.

Kebijakan Strategis

Terhadap pelaksanaan ketiga *Roadmap*, Direksi senantiasa melakukan peninjauan secara berkala. Selain itu, berbagai pencapaian yang dilandasi *Strategic Triple Roadmap* juga telah mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, termasuk sertifikasi dan penghargaan yang telah berhasil diraih oleh jajaran perusahaan Astra di berbagai bidang.

Secara garis besar, Direksi menilai bahwa kesuksesan dalam implementasi *Strategic Triple Roadmap* tidak lepas dari 3 unsur utama. Kejelasan *Roadmap* itu sendiri memungkinkan proses sosialisasi yang sistematis dan terbuka dengan unit bisnis hingga setiap unit kerja dapat memahami peran dan tanggungjawab masing-masing. Hal ini juga ditunjang oleh keberanian dalam melakukan implementasi (*courage to implement*), yang disertai penguasaan kompetensi yang baik sehingga menghasilkan keunggulan operasional dan

For the *Public Contribution Roadmap* implementation, Astra gives the utmost priority to the principle of building added value wherever Astra is present. For Astra, the environment, community and people surrounding its operational locations are essentially stakeholders of its businesses. Therefore, we are bound by obligation to maintain and better their welfare.

On this basis, Astra's corporate social responsibility programs are carried out continuously as an integral aspect in its day-to-day business activities. To support the environment, the "*go green program*" comprises activities for planting 2.4 million trees over a three-year period and reconstruction of parks and forest areas in selected locations, as part of the Company's contribution in pollution reduction efforts. In education, Astra collaborates with around 10,598 partner schools of different education levels and locations throughout Indonesia to share knowledge with the nation.

Strategic Policy

The Board of Directors performs periodic review on implementation of all three *Roadmaps*. In fact, achievements founded on the *Triple Strategic Roadmap* have earned extensive recognition for Astra's diversified companies, including certification and awards in many areas.

In essence, the Board of Directors views that the successful implementation of the *Strategic Triple Roadmap* hinges on three main enablers. Clarity of the *Roadmap* allows the Company to run a systematic socialization process across business units to have each working unit understand their respective roles and responsibilities. Courage to implement provides added support, and reinforced by adequate mastery of competencies in order to attain both financial and

kinerja keuangan. Selain itu juga dibutuhkan kedisiplinan untuk tetap konsisten dalam proses eksekusi (*consistency in execution*) dengan melaksanakan hal-hal yang tepat (*doing the right things*) dan melakukan setiap hal dengan tepat (*doing the things right*).

Untuk melengkapi dan mendukung hasil *Strategic Triple Roadmap*, pada tahun 2013 Astra juga mencanangkan program "*Strengthening the Core*", dengan 2 fokus utama yaitu penyegaran kembali pemahaman dan penghayatan Catur Dharma sebagai filosofi perusahaan dan penguatan implementasi *Astra Management System*. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat fondasi dasar organisasi dan bisnis, karena kami meyakini bahwa institusi bisnis yang berhasil menyelaraskan nilai-nilai, misi, visi dan strategi perusahaan akan mampu bersatu dan membangun kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan dan guncangan terhadap bisnis.

Prospek Usaha di Tahun 2014 dan Seterusnya

Menyambut tahun 2014 yang sarat dengan agenda politik, kami melihat bahwa kondisi politik dan keamanan akan relatif terjaga, sehingga investasi proyek infrastruktur, belanja pemerintah dan belanja swasta secara bersamaan akan mampu memotori pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun demikian, Astra akan tetap mempertahankan sikap kehati-hatian karena kami menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan ke depan diperkirakan masih diwarnai berbagai tantangan dan ketidakpastian. Secara makro, pasar uang dan perekonomian global dalam jangka waktu lima tahun pasca munculnya krisis utang *subprime* di Amerika Serikat masih menunjukkan ketidakstabilan, ditengah upaya proses reformasi keuangan di Amerika Serikat dan Uni Eropa yang terus bergulir di tahun-tahun mendatang. Negara-negara ekonomi besar regional seperti Cina dan Jepang juga belum mampu menahan imbas stagnasi aktivitas global yang pada akhirnya meredam laju tingkat pertumbuhan ekonomi mereka.

operational excellence. Finally, consistency in execution needs to be exercised, specifically by doing the right things and doing the things right.

To complement and support the results derived from the implementation of the Strategic Triple Roadmap, in 2013 Astra launched "*Strengthening the Core*" program, focusing on two main activities: refreshing the general understanding and appreciation of Catur Dharma as the corporate philosophy, and strengthening the implementation of Astra Management System. By this, Astra hopes to strengthen the basic organizational and business foundation; because we believe that business enterprises that have successfully aligned corporate values, mission, vision and strategies are generally more able to unite and accumulate organizational strength to overcome business challenges and dynamics.

Business Prospects in 2014 and Beyond

As we welcome a political year in 2014, we believe that the general political conditions and national security will remain intact; hence, infrastructure project investment, Government and private spending will collectively drive national economic growth.

Nonetheless, Astra shall sustain prudent policies, knowing that the road ahead will still be faced with various challenges and uncertainties. On a macro level, we estimate that within five years after the subprime crisis in the United States, global money markets and economies remain largely susceptible to instabilities as financial reforms take place in the U.S. and European Union countries over the next few years. Regional economic powerhouses such as China and Japan have not been able to fully overcome the global activities stagnancy that dampened the pace of economic growth.

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

Begitu pula iklim bisnis di Indonesia terimbas oleh krisis global, terutama dengan tingkat ketergantungan perekonomian nasional yang tinggi pada kinerja ekspor, khususnya produk komoditas, sedangkan tuntutan impor bahan bakar dalam jumlah yang relatif tinggi menimbulkan tekanan pada cadangan devisa negara, yang tercermin pada tren depresiasi nilai Rupiah sejak pertengahan tahun 2013. Kami juga masih memproyeksikan adanya kenaikan upah minimum walaupun menurut pandangan kami tidak sebesar kenaikan di tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2015 akan mulai diberlakukan *ASEAN Economic Community* yang akan menciptakan persaingan yang lebih tajam secara regional.

Kami optimis bahwa prospek Indonesia dalam jangka panjang masih sangat baik, dan peletakan fondasi struktural yang telah selesai dilakukan dalam fase tiga-tahun pertama telah mempersiapkan Astra untuk memanfaatkan peluang agar tumbuh lebih pesat dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Astra telah merancang fase tiga-tahun ke dua, yaitu tahun 2014 hingga 2016, sebagai *horizon of growth*. Namun, aspirasi ini hanya akan terwujud jika kita selalu sigap dalam memantau dan menyikapi gejala-gejala yang dapat menghadang di tahun-tahun mendatang serta bekerja keras untuk meningkatkan sinergi, produktivitas dan efisiensi biaya di segala bidang.

Untuk mencapai tujuan itu, pada tahun 2014 Astra menetapkan target fokus pada strategi 3C, yaitu:

1. *Cost efficiency*: Dengan menganut *operational excellence*, Astra tidak akan berhenti melakukan inovasi untuk terus mengejar peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya di segala bidang dalam rangka mewujudkan diri sebagai *lowest cost producer*.
2. *Capitalization on integrated value chain*: Sinergi bisnis telah menjadi motor dan kekuatan utama Astra selama ini, dan harus senantiasa dijaga dan dipertahankan dengan membina semangat kesatuan dan kerjasama untuk menghadapi dan melalui segala tantangan yang menghadang. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Likewise, the general business climate in Indonesia has been affected by the crisis, due to the nation's high dependence on export performance, particularly commodity products, whereas high volume of fuel import puts pressures on foreign exchange reserves, as reflected by the Rupiah depreciation since mid-2013. We also project further increases in minimum wage, though we believe it will not be as high as that of 2013. Furthermore, the ASEAN Economic Community will become effective in 2015, thereby creating more intensive regional competition.

We are optimistic that the outlook for Indonesia will remain promising over the long run; and the structural foundation that had been laid in the first three-year phase will prepare Astra to capitalize on growth opportunities and continue to develop more rapidly in the coming years.

Astra has designed the second three-year phase, from 2014 to 2016, as the horizon of growth. However, this aspiration can only be realized if we remain vigilant in monitoring and responding to potential challenges in the future and work hard to improve synergy, productivity and cost efficiency in all areas.

To that end, Astra has sets its focus for 2014 to the 3C strategy, namely:

1. *Cost efficiency*: By embracing *operational excellence*, Astra shall never cease to innovate in the pursuit of productivity and cost efficiency improvement at all levels and areas, in order to become the lowest cost producer.
2. *Capitalization on integrated value chain*: Business synergy that has been the major driving force and strength behind Astra needs to be consistently maintained and preserved by fostering a spirit of unity and cooperation to face and overcome challenges ahead in accordance with applicable regulations.

3. *Capital productivity*: Investasi untuk membangun masa depan, baik dalam kondisi bisnis yang baik maupun sulit, adalah mutlak tanpa mengabaikan sikap selektif dalam berinvestasi serta fokus pada bidang yang memiliki prospek menjanjikan dan program yang memperkuat bisnis di masa depan.

Selain itu, investasi untuk rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi prioritas utama yang berfungsi untuk menunjang peningkatan kemampuan SDM, sebagai modal dan faktor utama yang menentukan kualitas produk dan layanan yang dihasilkan oleh Astra bagi pelanggan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2013

Dalam kondisi perekonomian apapun, Astra akan menjaga agar usahanya tetap dijalankan dalam prinsip kehati-hatian dan kewajaran, dengan arahan strategi yang tertuang dalam *Strategic Triple Roadmap*, diimbangi dengan penciptaan iklim berbisnis yang sehat dan bertanggung jawab melalui implementasi tata kelola usaha yang baik.

Langkah yang mempertegas komitmen tersebut telah dilakukan pada tahun 2012 dengan melakukan revisi terhadap *code of conduct* dan dilanjutkan pada tahun 2013 dengan sosialisasi dan penyegaran unsur-unsur yang tertuang dalam panduan sikap dan perilaku yang pantas dan wajib dilakukan oleh warga Astra kepada seluruh perusahaan, direktur, komisaris dan karyawan dalam Grup Astra.

Astra juga senantiasa berkomitmen untuk mendukung iklim berinvestasi yang sehat dalam pasar modal Indonesia. Karenanya, kami terus berupaya meningkatkan keterbukaan dalam penyebaran

3. *Capital productivity*: Investment for future development, in the face of both favorable and challenging business conditions, is an absolute necessity, with due regard to a selective perspective in making investments and focusing on areas with prospective potentials as well as programs to strengthen the business in the future.

Furthermore, investment in human resource recruitment and development is another critical priority that functions as support for competency building of human capital, as the major determining factors to the quality of Astra products and services provided to our customers.

Corporate Governance Implementation in 2013

Whatever economic conditions prevail, Astra must keep its businesses within prudent and acceptable boundaries; with systematic direction as set out in the Strategic Triple Roadmap from a business strategy perspective, and balanced by our efforts to promote good corporate governance application in order to create a fair and responsible business environment.

In 2012, the Company reaffirmed its commitment to GCG practices by initiating a revision of its code of conduct. In 2013, subsequent socialization and refreshment programs followed, to revisit proper and acceptable behavior and conduct set forth in the code, and to which all Astra employees are bound to observe in their relationships with all companies, directors, commissioners and peers within the Astra Group network.

Astra is also highly committed to promote a positive investment climate in the Indonesian capital markets. To that end, we continually strive to increase transparency in distributing information on corporate actions and

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors



dari kiri ke kanan
from left to right

Simon Collier Dixon
Direktur
Director

Johannes Loman
Direktur
Director

Johnny Darmawan Danusasmita
Direktur
Director

Gunawan Geniushardja
Direktur
Director

Prijono Sugiarto
Presiden Direktur
President Director

Widya Wiryawan
Direktur
Director

Sudirman Maman Rusdi
Direktur
Director

Djoko Pranoto
Direktur
Director



Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

informasi terkait pelaksanaan aksi korporasi serta informasi lainnya, baik kepada pemegang saham maupun masyarakat umum. Pada tahun 2013, Astra telah melepaskan 15,7% kepemilikan saham pada PT Astra Otoparts Tbk dalam upaya meningkatkan likuiditas dan volume perdagangan saham di bursa secara umum maupun saham AOP secara khusus.

Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2013 pada tanggal 25 April 2013, susunan anggota Direksi PT Astra International Tbk hingga akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

other important information to shareholders and the general public. In 2013, Astra divested 15.7% holding in PT Astra Otoparts Tbk to enhance overall stock liquidity and turnover in the stock market in general as well as the AOP stock in particular.

Changes in the Board of Directors' Composition

Pursuant to the resolutions of the 2013 Annual General Shareholders' Meeting held on 25 April 2013, the composition of the Board of Directors of PT Astra International Tbk until the end of the year 2013 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Prijono Sugiarto	Presiden Direktur President Director
Gunawan Geniusahardja	Direktur Director
Johnny Darmawan Danusasmita	Direktur Director
Djoko Pranoto	Direktur Director
Widya Wiryawan	Direktur Director
Sudirman M. Rusdi	Direktur Director
Simon Collier Dixon	Direktur Director
Johannes Loman	Direktur Director

Pada tahun 2013, Bapak Angky Tisnadisastra mengundurkan diri dari jajaran Direksi Astra International. Kami menghaturkan rasa terima kasih yang amat besar atas segala gagasan, masukan dan dedikasi beliau yang amat berharga dalam mendorong pencapaian yang terus diraih oleh Astra hingga saat ini. Kami doakan agar beliau terus meraih prestasi dan sukses dalam setiap kegiatan beliau di masa-masa yang akan datang.

In 2013, Mr. Angky Tisnadisastra tendered his resignation from the Board of Directors of Astra International. We would like to express our gratitude for all his valuable ideas, inputs and dedication that have contributed in building the Company's successes to date. We sincerely wish him the best of luck in all his future endeavors.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada para karyawan dan seluruh mitra kerja atas kerja keras dan ketulusan untuk membawa Astra menjadi aset kebanggaan bangsa. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pelanggan, Pemerintah dan pihak regulator serta masyarakat luas atas segala dukungan yang senantiasa mendorong inspirasi Astra untuk terus menciptakan keunggulan dalam *Journey to the Next Level* Astra. Saya percaya dalam kesatuan hati dan pikiran, Astra dapat terus meraih keberhasilan serta tumbuh bersama dan untuk bangsa.

Jakarta, Maret | March 2014



Priyono Sugiarto

Presiden Direktur
President Director

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend my gratitude and sincere appreciation to all employees and business partners for their hard work and sincerity in delivering Astra to become an asset to the nation. We also appreciate and thank all customers, the Government and regulatory authorities and the community at large for their support that has driven inspiration within Astra to constantly build excellence throughout Astra's Journey to the Next Level. I believe that with unity of heart and mind, we at Astra will be able to reach greater successes, and grow for and with the nation.



Songket Lombok - Nusa Tenggara Barat

Pucuk rebung adalah motif populer yang melambangkan harapan hidup.

Bamboo sprout is a popular motif that symbolizes a good hope in life.



Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's
Discussion and Analysis

Terus meningkatkan
inovasi, produktivitas dan
efisiensi untuk menjadi
produsen dengan biaya
paling kompetitif

Continue to innovate and increase
productivity and efficiency to become
the lowest cost producer

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Kinerja yang baik dari bisnis jasa keuangan dan kontraktor pertambangan Grup Astra dapat mengimbangi penurunan kinerja dari bisnis alat berat dan kelapa sawit.

Bisnis otomotif Grup Astra mampu mencatatkan peningkatan kinerja, dimana penurunan kontribusi dari bisnis komponen dapat dikompensasi oleh hasil yang menggembirakan dari bisnis sepeda motor.

Ikhtisar Keuangan

Kegiatan usaha Grup Astra terfokus pada enam segmen bisnis, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, dan teknologi informasi. Laba yang diatribusikan kepada pemegang saham Astra International berdasarkan segmen bisnis untuk dua tahun terakhir disajikan dalam tabel di bawah ini. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Catatan 33 atas Laporan Keuangan Konsolidasian. Angka disajikan dalam miliaran rupiah.

Financial Highlights

The Group's activities are focused on six business segments – automotive; financial services; heavy equipment and mining; agribusiness; infrastructure and logistics; and information technology. Profit attributable to Astra International's shareholders by business segment for the past two years is disaggregated in the table below. Further detail can be found in Note 33 to the Consolidated Financial Statements. Amounts are in rupiah billions.

Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Laba Bersih) Profit Attributable to Owners of the Parent (Net Income)			
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember For the Years ended 31st December			
	2013 Rp Miliar Billion	2012 Rp Miliar Billion	Perubahan Change %
Otomotif Automotive	9,829	9,472	4
Jasa Keuangan Financial Services	4,273	3,714	15
Alat Berat dan Pertambangan Heavy Equipment and Mining	2,971	3,500	-15
Agribisnis Agribusiness	1,435	1,920	-25
Infrastruktur, Logistik dan Lainnya Infrastructure, Logistics and Other	748	683	10
Teknologi Informasi Information Technology	161	132	22
Laba Bersih Net Income	19,417	19,421	0

Strong results from the Group's financial services and mining contracting businesses were offset by a decline in earnings from the Group's heavy equipment and palm oil businesses.

The Group's automotive segment delivered slightly improved results, as a decline in the contribution from the components businesses was countered by improved results from the motorcycle businesses.



Perusahaan jasa keuangan Astra memberi kemudahan dan kesempurnaan layanan bagi nasabah

Astra financial services provides convenience and excellent services to valued customers

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Walaupun beberapa/banyak segmen bisnis yang menghadapi tantangan, pencapaian kinerja tahunan Grup Astra masih cukup memuaskan, dengan mencatatkan laba bersih Rp 19,4 triliun. Kinerja yang sangat baik pada segmen usaha jasa keuangan dan kontraktor pertambangan mengimbangi penurunan pendapatan bisnis alat berat dan minyak sawit. Segmen otomotif mencatat pertumbuhan pendapatan, dimana penurunan kontribusi dari bisnis komponen Grup dapat diimbangi oleh perbaikan kinerja bisnis sepeda motor.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Grup Astra mencatat pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp 193,9 triliun atau naik sebesar 3% dibandingkan tahun 2012, terutama didukung oleh peningkatan volume penjualan otomotif namun sedikit terkoreksi oleh penurunan penjualan alat berat. Laba bersih tidak berubah yakni sebesar Rp 19,4 triliun, yang mencerminkan peningkatan kontribusi dari bisnis di sektor jasa keuangan sebesar 15% diikuti oleh peningkatan sebesar 4% dari bisnis otomotif, terkoreksi sebagian oleh penurunan dari bisnis alat berat dan pertambangan sebesar 15% dan agribisnis sebesar 25%.

Beban pokok pendapatan, beserta beban penjualan, beban umum dan administrasi naik sebesar 4% menjadi Rp 175,3 triliun, terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 4% menjadi Rp 158,6 triliun dan beban penjualan sebesar 4% menjadi Rp 8,2 triliun karena volume bisnis yang

Faced with challenging conditions in many of the Group's businesses, the Group's full year results were satisfactory, with net income of Rp 19.4 trillion. Strong results from the Group's financial services and mining contracting businesses were offset by a decline in earnings from the Group's heavy equipment and palm oil businesses. The Group's automotive segment delivered slightly improved results, as a decline in the contribution from the Group's components businesses was countered by an improved result from the motorcycle businesses.

Consolidated Statements of Comprehensive Income

The Group recorded consolidated net revenue of Rp 193.9 trillion, an increase of 3% compared to 2012, primarily due to higher automotive sales that were partly offset by a decline in heavy equipment sales. Net income was flat at Rp 19.4 trillion, reflecting a 15% increase in contribution from financial services and a 4% increase from automotive, offset by a 15% decline from heavy equipment and mining and 25% decline from agribusiness.

The total cost of revenue, selling, general and administrative expenses, increased by 4% to Rp 175.3 trillion, primarily due to an increase in cost of revenue by 4% to Rp 158.6 trillion and selling expenses by 4% to Rp 8.2 trillion, due to higher business volumes, particularly in the automotive sales operations, and

lebih tinggi, terutama pada divisi penjualan otomotif, dan peningkatan beban pegawai sebesar 18% menjadi Rp 12,8 triliun yang disebabkan oleh kenaikan jumlah karyawan serta gaji. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Perseroan dan anak perusahaannya adalah 132.570, atau meningkat 8% dari tahun sebelumnya. Total karyawan termasuk perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas, mencapai 197.434, meningkat 6% dari jumlah tahun lalu.

Penghasilan lain-lain meningkat 31% menjadi Rp 3,9 triliun, terutama karena adanya keuntungan sebesar Rp 532 miliar atas pelepasan 2 entitas anak sepanjang tahun kemarin yakni PT Suryaraya Prawira (bisnis penyewaan apartemen) dan PT Brahmayasa Bahtera (pemilik tanah di Jakarta Pusat yang akan dikembangkan sebagai apartemen komersial berstatus *strata title*).

Bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas meningkat 11% menjadi Rp 6,3 triliun, yang terutama disebabkan oleh peningkatan kontribusi Astra Daihatsu Motor dan Astra Honda Motor karena peningkatan jumlah penjualan. Perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas dari bidang usaha otomotif memberi kontribusi 80% dari seluruh hasil bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas. PermataBank, yang 44,56% sahamnya dimiliki oleh Astra dan merupakan perusahaan patungan dengan Standard Chartered Bank, memberikan kontribusi sebesar Rp 769 miliar pada bagian atas hasil bersih dari perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas, atau meningkat sebesar 26%.

an increase in employee expense by 18% to Rp 12.8 trillion as a consequence of higher employee headcount and salaries. As at 31 December 2013 the headcount of the Company and subsidiaries was 132,570, an increase of 8% over last year. Including associates and jointly controlled entities the Group's headcount was 197,434, an increase of 6% over last year.

Other income increased by 31% to Rp 3.9 trillion, mainly due to gains of Rp 532 billion recorded on the disposal of 2 subsidiaries, PT Suryaraya Prawira (apartments held for rent) and PT Brahmayasa Bahtera (holds the Central Jakarta land that will be developed under a joint venture agreement into strata title apartments for sale).

The Group's share of results of associates and jointly controlled entities increased by 11% to Rp 6.3 trillion primarily due to improved contributions from Astra Daihatsu Motor and Astra Honda Motor on higher sales volumes. The Group's automotive associates and jointly controlled entities comprise 80% of the share of results of associates and jointly controlled entities. PermataBank, the Group's 44.56% held joint venture with Standard Chartered Bank, contributed Rp 769 billion to the share of results of associates and jointly controlled entities, an increase of 26%.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Beban pajak penghasilan yang dibukukan dalam laporan laba dan rugi konsolidasian mencerminkan pajak penghasilan tahun berjalan dan pajak penghasilan tangguhan bagi Perseroan dan anak perusahaan. Beban pajak penghasilan dari perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas sudah termasuk dalam bagian atas hasil bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas. Beban pajak penghasilan sedikit naik sebesar 1% menjadi Rp 5,2 triliun. Perusahaan publik yang memenuhi persyaratan tertentu, yaitu jumlah ekuitas *free-float* minimal sebesar 40%, berhak memperoleh penurunan tarif pajak 5% dari tarif pajak penghasilan badan yang berlaku. Sejak tahun fiskal 2009, Perseroan dan PT United Tractors Tbk memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karenanya telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Grup berdasarkan segmen usaha. Pendapatan bersih per segmen usaha merupakan pendapatan bersih setelah eliminasi.

Otomotif

Pendapatan bersih dari bisnis otomotif Grup pada tahun 2013 sebesar Rp 108 triliun, tumbuh 8% dari Rp 99,6 triliun pada tahun 2012. Bisnis otomotif Grup memberikan kontribusi pendapatan bersih sebesar 56% terhadap total pendapatan bersih Grup pada tahun 2013.

Laba bersih meningkat sebesar 4% menjadi Rp 9,8 triliun, yang terdiri dari Rp 4,8 triliun berasal dari Perseroan dan anak perusahaan serta Rp 5,0 triliun dari perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas di bidang otomotif.

Income tax expense recorded in the consolidated profit and loss account represents the current and deferred income tax for the Company and its subsidiaries. Income tax in relation to the Group's associates and jointly controlled entities is presented within the share of results of associates and jointly controlled entities. Income tax expense increased by 1% to Rp 5.2 trillion. Publicly listed entities which comply with certain requirements, namely the maintenance of a minimum 40% equity free-float, are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable corporate income tax rates. Since the fiscal year 2009 the Company and PT United Tractors Tbk have complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

A more detailed discussion of the Group's financial performance by business activity follows. Net revenue by business activity represents a post-elimination figure.

Automotive

Net revenue from the Group's automotive businesses amounted to Rp 108 trillion in 2013, growing by 8% from Rp 99.6 trillion in 2012. The Group's automotive businesses net revenue contributed 56% to total Group net revenue in 2013.

Net income grew by 4% to Rp 9.8 trillion, comprising Rp 4.8 trillion from the Company and subsidiaries and Rp 5.0 trillion from its automotive associates and jointly controlled entities.

Walaupun permintaan akan produk otomotif masih berkembang baik selama tahun 2013, namun tingkat persaingan meningkat di pasar mobil dengan adanya penambahan kapasitas produksi lokal, diiringi dengan kenaikan biaya tenaga kerja, telah menyebabkan perubahan kontribusi pendapatan. Bisnis komponen, meskipun mencatat volume penjualan lebih tinggi, namun juga mengalami penurunan laba karena biaya bahan baku dan tenaga kerja yang lebih tinggi tidak dapat dibebankan kepada pelanggan secara penuh. Penurunan kinerja ini diimbangi oleh kenaikan kontribusi pendapatan bisnis sepeda motor Astra, yang mampu meraih kenaikan volume permintaan dan peningkatan pangsa pasar.

Total penjualan mobil nasional naik sebesar 10% menjadi 1,2 juta unit. Penjualan mobil Astra meningkat sebesar 8% menjadi 655.000 unit dengan pangsa pasar sebesar 53%, mengalami penurunan dari 54% pada tahun 2012. Astra meluncurkan 23 model baru dan 12 model *facelift* sepanjang tahun termasuk *Low Cost Green Cars*, Astra Toyota Agya dan Astra Daihatsu Ayla yang telah mulai beredar sejak bulan September 2013.

Sementara itu, penjualan sepeda motor secara nasional meningkat sebesar 10% menjadi 7,7 juta unit. Penjualan Astra Honda Motor meningkat sebesar 15% menjadi 4,7 juta unit, dengan peningkatan pangsa pasar dari 58% menjadi 61%. Astra Honda Motor meluncurkan 1 model baru dan 9 model *facelift* sepanjang tahun.

PT Astra Otoparts Tbk, yang 80% sahamnya dimiliki Perseroan dan bergerak di bidang produksi komponen, mencatat penurunan laba bersih sebesar 4% menjadi Rp 1 triliun, dimana sekitar 60% merupakan kontribusi dari perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas. Walaupun volume penjualan di pasar *original equipment for manufacturers*, suku cadang pengganti dan ekspor meningkat, penurunan laba, terutama disebabkan oleh biaya bahan baku dan tenaga kerja yang lebih tinggi dan tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pelanggan.

While automotive demand remained favourable during 2013, increased competition in the car market from additional domestic capacity, coupled with higher labour costs led to the earnings contribution being little changed. The Group's component businesses also saw higher sales volumes, but recorded lower earnings due to increases in both material and labour costs that could not be passed on fully to customers. There was, however, an increase in the earnings contribution from the Group's motorcycle businesses, which benefited from rising demand and an improved market share.

The wholesale market for cars grew by 10% to 1.2 million units. Astra's car sales rose by 8% to 655,000 units giving a market share of 53%, down from 54% in 2012. The Group launched 23 new models and 12 revamped models during the year, which included the launch in September 2013 of the Low Cost Green Cars, the Astra Toyota Agya and the Astra Daihatsu Ayla.

The wholesale market for motorcycles increased by 10% to 7.7 million units. Astra Honda Motor's sales increased by 15% to 4.7 million units, with its market share increasing from 58% to 61%. Astra Honda Motor launched 1 new model and 9 revamped models during the year.

PT Astra Otoparts Tbk, the Company's 80%-owned component manufacturing business, reported a net income of Rp 1 trillion, a decrease of 4%, of which 60% was contributed from associates and jointly controlled entities. The decline in earnings, despite higher volumes in the original equipment for manufacturers, replacement and export markets, was largely due to higher raw material and labour costs that could not be passed on fully to customers.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Jasa Keuangan

Bisnis jasa keuangan Astra mencatat pendapatan bersih sebesar Rp 13,6 triliun, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan sebesar 7%. Bidang usaha jasa keuangan memberikan kontribusi pendapatan bersih sebesar 7% dari total pendapatan bersih Grup pada tahun 2013. Laba bersih porsi Astra dari segmen usaha jasa keuangan meningkat sebesar 15% menjadi Rp 4,3 triliun pada tahun 2013, didukung kinerja pertumbuhan yang baik dari PermataBank serta Astra Credit Companies, Toyota Astra Finance dan Federal International Finance yang berkonsentrasi pada pembiayaan otomotif.

Total nilai pembiayaan dari divisi pembiayaan otomotif Astra, tumbuh sebesar 13% menjadi Rp 57 triliun, termasuk di dalamnya jumlah yang didanai *joint bank financing without recourse*. Total nilai pembiayaan dari divisi pembiayaan alat berat, menurun sebesar 30% menjadi Rp 5 triliun akibat penurunan penjualan.

PermataBank, perusahaan patungan yang 44,56% sahamnya dimiliki oleh Perseroan, membukukan laba bersih Rp 1,7 triliun, atau meningkat sebesar 26%, seiring pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari kenaikan nilai portofolio kredit sebesar 26% namun sebagian diimbangi oleh peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi. Pada bulan Desember 2013, PermataBank telah menyelesaikan penerbitan obligasi senior dan subordinasi sejumlah Rp 2,2 triliun. Pada bulan Januari tahun 2014, PermataBank menyelesaikan proses penawaran umum terbatas sebesar Rp 1,5 triliun, dengan porsi Perseroan sebesar Rp 668 miliar. Peningkatan modal dasar tersebut akan memperkuat modal inti dan akan dipergunakan untuk membiayai rencana penyertaan modal setara 24,99% pada Astra Sedaya Finance, dimana hal tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia di bulan Desember tahun 2013 dan diharapkan dapat diselesaikan pada kuartal kedua tahun 2014.

Financial Services

The Group's financial services businesses recorded a net revenue of Rp 13.6 trillion, reflecting a growth rate of 7%. The Group's financial services businesses net revenue contributed 7% to the total Group's net revenue in 2013. Net income from the Group's financial services businesses grew by 15% to Rp 4.3 trillion in 2013, represented by strong growth in PermataBank and the automotive-focused Astra Credit Companies, Toyota Astra Finance and Federal International Finance.

The aggregated amount financed through Astra's automotive-focused consumer finance operations grew by 13% to Rp 57 trillion, including balances financed through joint bank financing without recourse. The aggregated amount financed through the heavy equipment-focused finance operations declined by 30% to Rp 5 trillion due to a reduction in sales.

The Company's 44.56%-held joint venture, PermataBank, reported net income of Rp 1.7 trillion, an increase of 26%, with growth in net interest income arising from a 26% increase in the loan book being partly offset by higher operating costs. In December 2013, PermataBank completed a Rp 2.2 trillion senior and subordinated debt issuance. In January 2014, PermataBank completed a Rp 1.5 trillion rights issue, with the Company taking up its share, equivalent to Rp 668 billion. The capital raisings will strengthen core capital and fund a 24.99% equity investment in Astra Sedaya Finance, which was approved by Bank Indonesia in December 2013 and is expected to complete during the second quarter of 2014.

Perusahaan asuransi milik Astra, Asuransi Astra Buana, mencatat laba bersih yang lebih tinggi dengan pertumbuhan premi kotor dan pendapatan investasi yang sangat baik, meskipun sebagian tertekan oleh klaim dan beban operasional yang lebih tinggi.

Alat Berat dan Pertambangan

Bidang usaha alat berat dan pertambangan Astra membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 50,9 triliun pada tahun 2013, menunjukkan penurunan 9% dari Rp 55,8 triliun pada tahun 2012. Kontribusi terhadap pendapatan bersih Grup untuk tahun 2013 dari divisi alat berat dan pertambangan adalah sebesar 26%. Laba bersih dari bidang usaha alat berat dan pertambangan Astra turun 15% menjadi Rp 3 triliun.

PT United Tractors Tbk, yang 59,5% sahamnya dimiliki Astra, melaporkan penurunan pendapatan bersih sebesar 9% dan penurunan laba bersih sebesar 16% menjadi Rp 4,8 triliun.

Dalam bisnis mesin konstruksi, pendapatan bersih menurun sebesar 29% dengan tingkat penjualan alat berat Komatsu yang turun 32% menjadi 4.203 unit. Hal ini disebabkan oleh melemahnya jumlah permintaan dari sektor pertambangan akibat rendahnya harga batu bara. Penurunan pendapatan tersebut sebagian dapat diatasi dengan pertumbuhan pendapatan purna jual.

Kegiatan usaha kontraktor penambangan United Tractors melalui anak perusahaan Pamapersada Nusantara menikmati peningkatan kapasitas tambang. Sehingga dicatat peningkatan 13% untuk pendapatan bersih dengan kenaikan nilai kontrak produksi batu bara sebesar 11% menjadi 105,1 juta ton, meskipun kontrak pemindahan tanah menurun 1% menjadi 844,9 juta *bank cubic metres*.

Group insurance company, Asuransi Astra Buana, recorded higher earnings with strong growth in gross written premiums and investment income, partly offset by higher claims and operating expenses.

Heavy Equipment and Mining

The Group's heavy equipment and mining businesses recorded net revenue of Rp 50.9 trillion in 2013, representing a 9% reduction from Rp 55.8 trillion in 2012. The contribution to the Group's net revenue in 2013 from its heavy equipment and mining businesses was 26%. The Group's net income from its heavy equipment and mining businesses was down by 15% to Rp 3 trillion.

PT United Tractors Tbk, which is 59.5%-owned, reported net revenue down 9% and a reduction in net income of 16% at Rp 4.8 trillion.

In the construction machinery business, net revenue declined by 29% as sales of Komatsu heavy equipment fell 32% to 4,203 units. This followed a decline in mining sector demand due to the fall in coal prices. The earnings impact was partly mitigated by growth in service revenue.

The coal mining contracting operations of subsidiary Pamapersada Nusantara, benefited from increased mine site capacity. It reported a 13% improvement in net revenue as contract coal production increased 11% to 105.1 million tons, despite contract overburden removed declining 1% to 844.9 million bank cubic metres.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Anak perusahaan milik United Tractors di bidang pertambangan membukukan penurunan pendapatan bersih sebesar 34%, akibat penurunan penjualan batubara sebesar 26% menjadi 4,2 juta ton serta rata-rata harga jual batu bara sebesar 15%. Penurunan harga batu bara dan kenaikan biaya bahan bakar menimbulkan dampak negatif pada margin laba kotor. United Tractors beserta anak perusahaannya memiliki 9 tambang batu bara dengan total cadangan diperkirakan sebesar 409,2 juta ton.

Agribisnis

Pendapatan bersih Grup dari bidang agribisnis meningkat 10% menjadi Rp 12,7 triliun. Kontribusi dari divisi agribisnis terhadap pendapatan bersih Grup pada tahun 2013 adalah 7%. Laba bersih dari divisi agribisnis Astra sebesar Rp 1,4 triliun, menurun sebesar 25%.

PT Astra Agro Lestari Tbk, yang 79,7% sahamnya dimiliki Perseroan, mencatat laba bersih sebesar Rp 1,8 triliun, turun 25% dibandingkan dengan tahun 2012. Sementara harga rata-rata minyak sawit 1% lebih rendah atau Rp 7.277/kg dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume penjualan minyak sawit meningkat sebesar 11% mencapai 1,6 juta ton. Namun demikian, laba bersih menurun akibat penurunan *yield* nukleus tandan buah segar pada perkebunan inti, kenaikan biaya tenaga kerja dan kerugian pada penjabaran mata uang asing atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Pendapatan bersih dari bidang usaha infrastruktur, logistik dan lainnya mencapai Rp 6,6 triliun, meningkat 1% dan menyumbang sekitar 3% terhadap pendapatan bersih Astra pada tahun 2013. Laba bersih dari infrastruktur, logistik dan lainnya naik sebesar 10% menjadi Rp 748 miliar.

United Tractors' mining subsidiaries reported a decline in net revenue of 34%, with coal sales 26% lower at 4.2 million tons and average coal sale prices declining by 15%. The reduced coal prices and increased fuel costs negatively impacted gross profit margins. United Tractors and its subsidiaries own interests in 9 coal mines with combined reserves estimated at 409.2 million tons.

Agribusiness

The Group's net revenue from agribusiness increased by 10% to Rp 12.7 trillion. The contribution from the agribusiness division to the Group's net revenue in 2013 was 7%. Net income from the Group's agribusiness division was Rp 1.4 trillion, a decline of 25%.

PT Astra Agro Lestari Tbk, which is 79.7%-held, reported net income of Rp 1.8 trillion, 25% down compared to 2012. While average crude palm oil prices achieved were 1% lower compared with last year at Rp 7,277/kg, CPO sales increased 11% to 1.6 million tons. Net income fell, however, owing to a declining nucleus fresh fruit bunch yield, higher labour costs and foreign exchange translation loss on United States Dollars borrowings.

Infrastructure, Logistics and Other

Net revenue from infrastructure, logistics and other amounted to Rp 6.6 trillion, increasing by 1%, and contributed 3% to the Group's net revenue in 2013. Net income from infrastructure, logistics and other increased by 10% to Rp 748 billion.

Jalan tol Tangerang-Merak sepanjang 72,5 km yang dioperasikan oleh Marga Mandalasakti, anak perusahaan dengan kepemilikan 79,3% saham oleh Astra, mencatat peningkatan volume lalu lintas sebesar 9% mencapai 41 juta kendaraan dengan tarif rata-rata lebih tinggi sebesar 3%. Sementara itu jalan tol Kertosono-Mojokerto sepanjang 40,5 km yang terletak di dekat Surabaya, yang diakuisisi pada akhir tahun 2011 dengan kepemilikan Astra sebesar 95% dan masih dalam tahap konstruksi, dengan target penyelesaian pada akhir tahun 2014, apabila proses akuisisi lahan berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Bersama-sama dengan kepemilikan Astratel sebesar 40% pada jalan tol lingkaran luar Jakarta rute Kunciran - Serpong sepanjang 11,2 km, maka secara keseluruhan Grup Astra memiliki konsesi atas jalan tol sepanjang 124,2 km.

PAM Lyonnaise Jaya, sebagai penyedia air bersih untuk kawasan Jakarta wilayah barat, mengalami penurunan volume penjualan sebesar 1% mencapai 159 juta meter kubik air.

Serasi Autoraya mencatatkan peningkatan pendapatan walaupun jumlah kontrak sewa kendaraan di bisnis rental kendaraan TRAC menurun 1% menjadi sekitar 31.000 unit, akan tetapi kenaikan ini dikoreksi oleh depresiasi dan biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga berakibat pada penurunan laba bersih sebesar 33% menjadi Rp 202 miliar.

Termasuk dalam laba bersih divisi infrastruktur, logistik dan lainnya tahun 2013 adalah keuntungan revaluasi atas pelepasan sebagian kepemilikan tanah di Jakarta Pusat sejumlah Rp 436 miliar serta kerugian penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan sejumlah Rp 242 miliar. Tidak terdapat transaksi material yang bersifat *one-off* lainnya.

Teknologi Informasi

Pendapatan bersih dari divisi teknologi informasi mencapai Rp 2 triliun, atau meningkat 11%, memberikan kontribusi sebesar 1% terhadap total

The 72.5 km Tangerang-Merak toll road operated by 79.3%-owned Marga Mandalasakti reported a 9% increase in traffic volume to 41 million vehicles on 3% higher average tariffs. The Group's 95%-owned greenfield 40.5 km Kertosono-Mojokerto toll road near Surabaya, which was acquired in late 2011, remains under construction and is expected to be completed by the end of 2014, subject to the timely completion of land acquisitions. Taken together with Astratel's 40% interest in the greenfield 11.2 km Kunciran - Serpong toll road on Jakarta's outer ring-road the Group has an interest in 124.2 km of toll road.

PAM Lyonnaise Jaya, which operates the western Jakarta water utility system, experienced lower sales volume by 1% to 159 million cubic metres.

Serasi Autoraya's revenue improved despite the number of vehicles under contract at its TRAC car rental business being lower by 1% at 31,000 units, but the benefit was offset by higher depreciation and operating costs, resulting in a decline in net income by 33% to Rp 202 billion.

Included within net income from infrastructure, logistics and other for the year 2013 was a net profit of Rp 436 billion on the revaluation and part disposal of a land holding in Central Jakarta, and a Rp 242 billion write-down relating to an investment in a joint venture. There were no other material one-off items.

Information Technology

Net revenue from the information technology division amounted to Rp 2 trillion, increasing by 11%, contributing 1% to the Group's total net revenue. Net

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

pendapatan bersih Grup. Sedangkan laba bersih bertumbuh sebesar 22% menjadi Rp 161 miliar.

PT Astra Graphia Tbk, yang 76,9% sahamnya dimiliki Astra dan bergerak di bidang solusi *Document Information and Communication Technology* dan sekaligus sebagai distributor tunggal peralatan kantor Fuji Xerox di Indonesia, mencatat laba bersih sebesar Rp 209 miliar, atau naik 22%.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh laba bersih konsolidasi sebesar Rp 19,4 triliun dan membayar dividen sebesar Rp 8,7 triliun, dan mencatatkan keuntungan pada pos ekuitas sebesar Rp 1,5 triliun atas penjualan 15,7% Astra Otoparts, sehingga pemegang saham mendapatkan nilai aset bersih per saham sebesar Rp 2.073 pada tanggal 31 Desember 2013, meningkat 18% dibandingkan akhir tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 total aset mencapai Rp 214 triliun, meningkat 17% dari tahun 2012, dan total kewajiban mencapai Rp 107,8 triliun, atau naik 17% dari tahun 2012, yang mencerminkan laba tahun berjalan dan peningkatan kegiatan usaha. Astra tetap berada dalam posisi yang kuat untuk memenuhi kewajiban lancar. Aktiva lancar sebesar Rp 88,4 triliun, 24% lebih tinggi dibandingkan jumlah kewajiban lancar.

Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat 10% menjadi Rp 37,9 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya investasi pada mesin dan alat berat sebesar Rp 4,3 triliun dan investasi pada tanah dan bangunan senilai Rp 3,3 triliun, terutama untuk penambahan sejumlah *dealer* baru dalam divisi penjualan otomotif Astra. Pada akhir tahun, Perseroan telah memiliki 270 *dealer* otomotif roda empat (2012: 242) dan 136 *dealer* sepeda motor (2012: 122).

income from information technology grew by 22% to Rp 161 billion.

PT Astra Graphia Tbk, 76.9%-owned, which is active in the area of Document Information and Communication Technology solutions and is the sole distributor of Fuji Xerox office equipment in Indonesia, reported net income of Rp 209 billion, up 22%.

Consolidated Statements of Financial Position

In 2013 the Company earned consolidated net income of Rp 19.4 trillion, paid dividends of Rp 8.7 trillion, and recorded directly to equity a gain of Rp 1.5 trillion on selling 15.7% of Astra Otoparts, leaving shareholders with a net asset value per share of Rp 2,073 at 31st December 2013, 18% higher than at the end of 2012.

As at 31 December 2013 total assets were Rp 214 trillion, a 17% increase from 2012 and total liabilities stood at Rp 107.8 trillion, a 17% increase from 2012, reflective of current year earnings, increased business activity and capital expenditure. The Group remains in a strong position to cover current liabilities. Current assets stand at Rp 88.4 trillion, 24% above current liabilities.

Fixed assets net of accumulated depreciation increased by 10% to Rp 37.9 trillion at 31 December 2013. The increase is mainly due to investment in machinery and heavy equipment of Rp 4.3 trillion and investments in land and buildings of Rp 3.3 trillion mainly attributable to new dealerships within Astra's sales operations. At year end, the Company has 270 car dealerships (2012: 242) and 136 motorcycle dealerships (2012: 122).

Properti pertambangan terutama merupakan konsesi-konsesi tambang batu bara yang dimiliki oleh anak perusahaan PT United Tractors Tbk di beberapa wilayah konsesi penambangan yang akan berakhir pada waktu yang berbeda-beda hingga tahun 2032. Nilai properti pertambangan tersebut, setelah dikurangi akumulasi amortisasi, meningkat sebesar 13% mencapai Rp 12 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 karena penjabaran mata uang asing diimbangi dengan jumlah amortisasi untuk tahun berjalan.

Hak konsesi adalah hak pengusahaan jalan tol yang memberi hak kepada pemegang konsesi untuk menerima pembayaran tol dari penggunaannya, sebagai pengganti atas pembiayaan dan pembangunan infrastruktur jalan tol. Konsesi ini merupakan nilai wajar aset tersebut ditambah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama masa konstruksi. Konsesi jalan tol dimiliki oleh anak perusahaan, yaitu Marga Harjaya Infrastruktur (pemegang konsesi jalan tol Kertosono-Mojokerto sepanjang 40,5 km) dan Marga Mandalasakti (pemegang konsesi jalan tol Tangerang-Merak sepanjang 72,5 km) yang masing-masing memiliki masa konsesi yang berakhir pada tahun 2045 dan 2047. Hak konsesi setelah dikurangi akumulasi amortisasi, meningkat sebesar 18% menjadi Rp 4 triliun, terutama sebagai akibat kegiatan pembangunan jalan tol Kertosono-Mojokerto yang tengah berjalan saat ini.

Piutang pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang merupakan kategori aset terbesar yang dimiliki Grup. Portofolio piutang pembiayaan yang dimiliki Astra terdiri dari 83% pembiayaan konsumen dan 17% sewa pembiayaan, meningkat sebesar 12% menjadi Rp 54,7 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Portofolio piutang konsumen terutama terkait dengan kredit kepemilikan kendaraan yang mendukung kendaraan yang didistribusikan oleh Astra, termasuk Toyota, Daihatsu dan Isuzu di pasar mobil dan Honda di pasar sepeda motor. Portofolio sewa pembiayaan terutama adalah pembiayaan *leasing* untuk mendukung penjualan alat berat Komatsu. Seluruh pembiayaan dijamin dengan

Mining properties mainly represent contractual rights held by subsidiaries of United Tractors to mine coal reserves in specific concession areas which will expire at various points until 2032. Mining properties net of accumulated amortisation increased by 13% to Rp 12 trillion at 31 December 2013, due to foreign exchange translation offset by current year amortisation.

Concession rights are toll road concession rights that grant the holder the right to receive tolls from users in consideration for the financing and construction of the infrastructure. This right corresponds to the fair value of the asset under concession plus the borrowing costs capitalised during the construction phase. Toll road concession rights held by subsidiaries Marga Harjaya Infrastruktur (holds the 40.5 km Kertosono – Mojokerto toll road concession) and Marga Mandalasakti (holds the 72.5 km Tangerang - Merak toll road concession) are valid until 2045 and 2047, respectively. Concession rights net of accumulated amortisation increased by 18% to Rp 4 trillion, largely as a consequence of the ongoing construction of the Kertosono-Mojokerto toll road.

Current and non-current financing receivables are the Group's largest category of asset. The Group's portfolio of financing receivables is 83% consumer financing receivables and 17% finance lease receivables, and increased by 12% to Rp 54.7 trillion at 31 December 2013. The consumer portfolio primarily relates to auto loans, supporting the makes that Astra distributes, including Toyota, Daihatsu and Isuzu in the car market and Honda in the motorcycle market. The finance lease portfolio primarily comprises equipment leased to support the sale of Komatsu heavy equipment. All loans are collateralized against the vehicle or heavy equipment. The effective annual interest rate for the

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

kendaraan ataupun alat berat yang dibiayai. Tingkat suku bunga efektif tahunan bagi piutang sewa pembiayaan baru tahun 2013 berkisar dari 7,4% hingga 21,5% untuk pembiayaan Rupiah dan dari 6,5% hingga 10,0% untuk pembiayaan dalam Dolar AS.

Kerugian piutang pembiayaan diakui pada saat terjadinya, dimana hal ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi atas kemungkinan timbulnya kerugian sesuai dengan karakteristik portofolio. Estimasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan riwayat kerugian di masa lalu, penyesuaian dengan kondisi yang dihadapi saat ini, keputusan atas dampak yang mungkin terjadi atas data yang dapat dicermati termasuk di dalamnya kondisi ekonomi saat ini, seperti rata-rata tingkat tunggakan, kondisi keuangan konsumen dan segmen pasar tertentu, nilai jaminan serta tingkat suku bunga yang berlaku saat ini maupun yang diharapkan di masa yang akan datang. Penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2,6 triliun, dibandingkan dengan Rp 2,5 triliun pada tanggal 31 Desember 2012, meningkat sebesar 7%. Secara persentase dari total piutang pembiayaan, total penyisihan sedikit menurun dari 5,1% menjadi 4,8%, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam jumlah kerugian kredit sepanjang tahun, proses pemberian kredit yang berhati-hati dan struktur pinjaman yang dirancang dengan profil amortisasi yang tepat.

Modal kerja bersih, merupakan jumlah piutang usaha dan persediaan dikurangi dengan utang usaha, tercatat sebesar Rp 17 triliun pada tanggal 31 Desember 2013, dibandingkan dengan Rp 19 triliun pada 31 Desember 2012, terutama karena penurunan modal kerja di segmen usaha alat berat.

Piutang usaha sebagian besar terdiri dari piutang United Tractors dari pelanggannya, piutang Perseroan dari *dealer* mobil dan sepeda motor, serta piutang usaha Astra Otoparts. Peningkatan piutang usaha sebesar 21% menjadi Rp 19,8 triliun mencerminkan adanya volume penjualan yang lebih tinggi dari

new financing lease receivables in 2013 ranges from 7.4% to 21.5% for Rupiah financing and 6.5% to 10.0% for US Dollar financing.

Losses on financing receivables are recognized when they are incurred, which requires management to estimate probable losses inherent in the portfolio. Such estimate requires consideration of historical loss experience, adjusted for current conditions, and judgments about the probable effects of relevant observable data, including present economic conditions such as delinquency rates, financial health of specific customers and market segments, collateral values and the present and expected future levels of interest rates. The provision for doubtful receivables at 31 December 2013 totaled Rp 2.6 trillion, compared with Rp 2.5 trillion at 31 December 2012, an increase of 7%. As a percentage of total financing receivables, the overall provision has slightly fallen from 5.1% to 4.8%, which is indicative of improved loan losses during the year, prudent credit approval processes and the structuring of loans with an appropriate amortization profile.

Net working capital, representing trade receivables and inventories, less trade payables, was Rp 17 trillion at 31 December 2013, compared to Rp 19 trillion at 31 December 2012, largely due to reduction in working capital in the heavy equipment segment.

Trade receivables predominantly comprise of amounts owing to United Tractors from customers, amounts owing to the Company from third party automotive and motorcycle dealers, and amounts owing to Astra Otoparts. The increase in trade receivables by 21% to Rp 19.8 trillion is indicative of the higher sales volumes

kegiatan segmen otomotif dan peningkatan pada Grup alat berat dan pertambangan pada tahun 2013. Perputaran piutang usaha Perseroan adalah 34 hari pada tahun 2013, dibandingkan 31 hari pada tahun 2012.

Persediaan sebagian besar terdiri dari alat-alat berat dan suku cadang yang dimiliki oleh United Tractors, unit-unit kendaraan dan suku cadang otomotif yang dimiliki oleh Grup Otomotif dan minyak sawit mentah yang dimiliki oleh Astra Agro Lestari. Nilai persediaan menurun sebesar 6% menjadi Rp 14,4 triliun pada tanggal 31 Desember 2013, terutama karena penurunan tingkat persediaan United Tractors.

Kewajiban

Pada akhir tahun 2013, jumlah liabilitas tercatat sebesar Rp 107,8 triliun, mengalami peningkatan sebesar 17% dari tahun 2012. Sekitar 66% atau sejumlah Rp 71,1 triliun merupakan liabilitas jangka pendek, sedangkan total liabilitas jangka panjang mencapai Rp 36,7 triliun, atau 34% dari total liabilitas.

Utang usaha terutama berasal dari utang usaha milik United Tractors kepada pemasok (termasuk didalamnya utang kepada Grup Komatsu), utang usaha milik *sales operation* Astra terkait pembelian mobil dan motor, serta utang usaha milik Astra Otoparts atas pembelian bahan baku dan barang jadi. Utang usaha kepada pihak ketiga per 31 Desember 2013 termasuk utang kepada Grup Komatsu sebesar Rp 5,6 triliun (2012: Rp 2,7 triliun) yang dijamin dengan *letters of credit*. Peningkatan utang usaha sebesar 36% menjadi Rp 17,3 triliun, terutama disebabkan peningkatan utang United Tractors.

Saldo keseluruhan utang bersih Grup, di luar utang anak perusahaan jasa keuangan Astra, adalah Rp 3,7 triliun, dibandingkan dengan utang bersih sebesar Rp 8,9 triliun pada akhir 2012. Penurunan sebesar 59% terutama akibat pelepasan sebanyak 15,7% saham Astra Otoparts pada tahun 2013 yang menghasilkan dana sebesar Rp 2,8 triliun.

experienced by the Group's automotive operations and an increase in the Group's heavy equipment and mining during 2013. Trade receivables turnover was 34 days in 2013, compared with 31 days in 2012.

Inventories are mainly comprised of heavy equipment and spare parts held by United Tractors, vehicles and spare parts held by the Automotive Group and crude palm oil held by Astra Agro Lestari. Inventories decreased by 6% to Rp 14.4 trillion at 31 December 2013, mainly due to lower inventory levels at United Tractors.

Liabilities

At the end of 2013, total liabilities stood at Rp 107.8 trillion, a 17% increase from 2012. Approximately 66% or Rp 71.1 trillion consists of current liabilities, and total noncurrent liabilities were Rp 36.7 trillion, 34% of total liabilities.

Trade payables are predominantly comprised of amounts owing by United Tractors to suppliers, including Komatsu Group, amounts owing by Astra's sales operations for the purchase of cars and motorcycles, and amounts owing by Astra Otoparts for the purchase of raw materials and finished units. Trade payables to third parties as at 31 December 2013 included Rp 5.6 trillion (2012: Rp 2.7 trillion) owing to Komatsu Group which are secured by letters of credit. The increase in trade payables by 36% to Rp 17.3 trillion is largely due to an increment in United Tractors trade payables balance.

Overall net debt, exclusive of the Group's financial services subsidiaries, was Rp 3.7 trillion, compared to net debt of Rp 8.9 trillion at the end of 2012, a 59% decrease, owing largely to the sell down of a 15.7% stake in Astra Otoparts during 2013 which raised Rp 2.8 trillion.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Anak perusahaan jasa keuangan memiliki saldo utang bersih sebesar Rp 42,3 triliun, dibandingkan dengan Rp 36,8 triliun pada akhir tahun 2012, didorong oleh peningkatan jumlah pembiayaan sektor otomotif yang diberikan. Bisnis jasa keuangan Grup didanai melalui berbagai sumber pendanaan, mencakup utang bank, obligasi dan ekuitas. Utang jangka panjang terutama berkaitan dengan bisnis jasa keuangan Grup. Utang jangka panjang, termasuk di dalamnya bagian yang jatuh tempo kurang dari setahun, meningkat 4% menjadi Rp 51,7 triliun pada tanggal 31 Desember 2013. Dari jumlah tersebut, 19% adalah pinjaman bilateral dari bank, 34% berupa pinjaman sindikasi bank, 4% merupakan pinjaman non-bank dan utang sewa pembiayaan serta 43% adalah obligasi dan *medium term notes*. Perseroan tidak menjamin pelunasan utang yang diterbitkan oleh salah satu perusahaan jasa keuangan.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Arus kas masuk dari aktivitas operasi untuk tahun 2013 adalah Rp 21,3 triliun. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp 12,3 triliun dari tahun 2012, terutama ditunjang oleh manajemen modal kerja Grup.

Arus kas keluar dari aktivitas investasi untuk tahun 2013 mencapai Rp 8,3 triliun, mengalami penurunan sebesar Rp 1,1 triliun. Belanja modal bersih menurun sebesar 5% menjadi Rp 10 triliun. Dividen tunai yang diterima adalah sebesar Rp 3,3 triliun, menurun 18%, terutama disebabkan penurunan dari pengendalian bersama entitas bidang otomotif. Dana yang diterima dari hasil pelepasan kepemilikan saham sebesar 15,7% atas Astra Otoparts dicatatkan didalam aktivitas pendanaan.

The Group's financial services subsidiaries had net debt of Rp 42.3 trillion, compared to Rp 36.8 trillion at 2012 year end, due to an increase in the automotive volumes financed. The Group's financial services businesses are funded through a mixture of bank debt, bonds and equity capital. Long-term debt predominantly relates to the Group's financial services businesses. Long-term debt, inclusive of the current portion, increased by 4% to Rp 51.7 trillion at 31 December 2013. Of the total amount, 19% were bilateral loans from banks, 34% were syndicated bank loans, 4% were non bank loans and obligations under finance lease and 43% were bonds and medium term notes. The Company does not guarantee the repayment of debt issued by any of its financial services businesses.

Consolidated Statements of Cash Flow

The cash inflow from operating activities for the year was Rp 21.3 trillion. This represented an increase of Rp 12.3 trillion from 2012, principally due to the Group's working capital management.

The cash outflow from investing activities for the year was Rp 8.3 trillion, a decrease of Rp 1.1 trillion. Net capital expenditure decreased by 5% to Rp 10 trillion. Cash dividends received were Rp 3.3 trillion, a decrease of 18%, predominantly from a decrease in the Group's automotive jointly controlled entities and associates. Proceeds received from disposal of a 15.7% interest in Astra Otoparts were classified under financing activities.

Arus kas keluar bersih dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp 6,7 triliun, meningkat 246% dan mencakup penerimaan bersih utang jangka panjang dan utang jangka pendek sebesar Rp 2,1 triliun. Dividen tunai yang dibayarkan adalah Rp 10 triliun, meningkat sebesar 3%.

Pendanaan dan Struktur Modal

Pada akhir tahun 2013, jumlah fasilitas pinjaman yang mengikat yang belum digunakan adalah sebesar Rp 31,4 triliun (2012: Rp 13,9 triliun). Selain itu, Astra Grup memiliki kas dan setara kas yang berjumlah Rp 18,6 triliun (2012: Rp 11,1 triliun). Astra memiliki posisi yang kuat untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek, yang mencapai sejumlah 81% dari nilai aset lancar pada akhir tahun 2013 (2012: 71%).

Pada 31 Desember 2013, sekitar 61% (2012: 48%) dari pinjaman Grup, di luar perusahaan jasa keuangan, menggunakan tingkat bunga mengambang dan 39% sisanya (2012: 52%) menggunakan tingkat bunga tetap atau menggunakan lindung nilai suku bunga. Termasuk perusahaan jasa keuangan sekitar 25% (2012: 19%) dari total pinjaman Grup menggunakan tingkat bunga mengambang dan sisanya sebesar 75% (2012: 81%) menggunakan tingkat bunga tetap atau telah menggunakan lindung nilai suku bunga pada 31 Desember 2013. Seluruh lindung nilai suku bunga dilakukan melalui lembaga keuangan besar yang kredibel.

Secara umum, pengaturan pendanaan Grup dirancang untuk memastikan adanya keseimbangan yang memadai antara ekuitas dan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan bisnis. Grup Astra secara aktif dan teratur mengkaji dan mengelola struktur permodalan dalam rangka memastikan optimalisasi dalam struktur permodalan dan imbal hasil bagi pemegang saham. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan terhadap efisiensi modal Grup dan kebutuhan modal di masa yang akan datang, tingkat profitabilitas saat ini dan proyeksi laba ke depan,

Net cash flow from financing activities were Rp 6.7 trillion, an increase of 246%, and include the net proceeds of long-term debt and short-term borrowings of Rp 2.1 trillion. Cash dividends paid were Rp 10 trillion, a 3% increase.

Funding and Capital Structure

At the year end, undrawn committed facilities totaled Rp 31.4 trillion (2012: Rp 13.9 trillion). In addition, the Group had available cash and cash equivalents of Rp 18.6 trillion (2012: Rp 11.1 trillion). The Group remains in a strong position to cover current liabilities, which represent 81% of current assets at year end (2012: 71%).

As at 31 December 2013 approximately 61% (2012: 48%) of the Group's borrowings, exclusive of financial services companies, were at floating rates and the remaining 39% (2012: 52%) were either at fixed rates or covered by interest rate hedges. Inclusive of financial services companies approximately 25% (2012: 19%) of the Group's borrowings were at floating rates and the remaining 75% (2012: 81%) were either at fixed rates or covered by interest rate hedges as at 31 December 2013. All interest rate hedges are with major creditworthy financial institutions.

Overall, the Group's funding arrangements are designed to keep an appropriate balance between equity and debt, both short and long term, to give flexibility to develop the business. The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

proyeksi arus kas operasional, rencana belanja modal serta proyeksi akan peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat melakukan penyesuaian jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Grup memantau tingkat modal yang dimiliki berdasarkan rasio utang (*gearing*) konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung sebagai perbandingan antara jumlah utang bersih terhadap total ekuitas. Grup juga memantau rasio utang bersih terhadap ekuitas konsolidasian secara terpisah untuk perusahaan non-jasa keuangan dan untuk perusahaan jasa keuangan, dengan pertimbangan bahwa perusahaan jasa keuangan memiliki kondisi operasional yang mengandalkan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan unit usaha diluar jasa keuangan. Pada akhir tahun 2013, rasio utang bersih terhadap ekuitas Grup, di luar anak perusahaan jasa keuangan, adalah 4% (2012: 10%). Termasuk anak perusahaan jasa keuangan, rasio tersebut pada akhir tahun 2013 mencapai 43% (2012: 51%). Astra tidak memberlakukan kebijakan tertentu yang mengatur jumlah utang bersih terhadap ekuitas konsolidasian.

Selama tahun 2013, beberapa anak perusahaan Astra menerbitkan obligasi dengan total nilai sejumlah Rp 7,9 triliun (2012: Rp 12,8 triliun), sehingga jumlah surat berharga yang diterbitkan Grup secara keseluruhan pada 31 Desember 2013 adalah Rp 22,5 triliun (2012: Rp 19,6 triliun). Informasi terkait obligasi yang diterbitkan selama tahun 2013 diungkapkan pada Catatan 24 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. The Group also separately monitors the consolidated net debt of non-financial services companies and consolidated net debt of financial services companies given the Group's financial services companies operate with higher levels of leverage than the Group's non-financial services companies. As at year end the Group's net debt to equity ratio, exclusive of its financial services subsidiaries, was 4% (2012: 10%). Inclusive of the Group's financial services subsidiaries, the net debt to equity ratio as at year end was 43% (2012: 51%). The Group does not have a defined consolidated net debt to equity policy.

During 2013, Group subsidiaries issued bonds with total value of Rp 7.9 trillion (2012: Rp 12.8 trillion), consequently the Group's total debt securities issued as at 31 December 2013 amounted to Rp 22.5 trillion (2012: Rp 19.6 trillion). Details of the bonds issued during 2013 are disclosed in Note 24 to the Consolidated Financial Statements.

Kebijakan Keuangan

Astra menggunakan berbagai teknik dan instrumen keuangan dalam menjaga potensi risiko keuangannya. Tujuan utama dari kebijakan tersebut adalah untuk membatasi tingkat risiko yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang dan suku bunga, serta untuk memberikan tingkat kepastian terhadap biaya. Investasi terhadap dana yang dimiliki Grup dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan risiko tanpa mengabaikan upaya untuk meningkatkan imbal hasil.

Dividen

Manajemen mengusulkan dividen final sebesar Rp 152 per lembar saham (2012: Rp 150 per lembar saham), sehingga total dividen untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp 216 per lembar saham (2012: Rp 216 per lembar saham) setelah memperhitungkan dividen interim sebesar Rp 64 per lembar saham (2012: Rp 66 per lembar saham) yang telah dibayarkan pada tanggal 31 Oktober 2013. Sehingga rasio pembayaran dividen adalah sebesar 45% (2012: 45%). Keputusan akhir terhadap besarnya dividen akan diputuskan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham di bulan April 2014. Kebijakan dividen Perseroan secara lengkap diungkapkan di halaman 225 Laporan Tahunan ini.

Investasi dan Divestasi

Pada bulan Mei 2013, Perseroan menjual 15,7% sahamnya di PT Astra Otoparts Tbk (AOP), entitas anak langsung, sebesar Rp 2,8 triliun melalui *private placement* untuk tujuan memperluas dan mendiversifikasi basis pemegang saham AOP. Atas penjualan ini, kepemilikan saham Perseroan di AOP turun menjadi 80%.

Pada bulan Agustus 2013, Perseroan menjual 100% kepemilikan sahamnya di PT Suryaraya Prawira, entitas anak yang memiliki bisnis apartemen di Jakarta, kepada PT Casablanca Jaya Gemilang, pihak ketiga, dengan harga penjualan sebesar Rp 109 miliar.

Treasury Policy

The Group manages its exposure to financial risk using a variety of techniques and instruments. The main objectives are to limit exchange and interest rate risks and to provide a degree of certainty about costs. The investment of the Group's cash resources is managed so as to minimize risk while seeking to enhance yield.

Dividends

A final dividend of Rp 152 per share (2012: Rp 150 per share) will be proposed at the Annual General Meeting to be held in April 2014. The proposed final dividend together with the interim dividend of Rp 64 per share (2012: Rp 66 per share) will bring the total dividend for the year to Rp 216 (2012: Rp 216), representing a dividend payout ratio of 45% (2012: 45%). A final determination on dividend will be decided at the Annual General Meeting of Shareholders in April 2014. The Company's dividend policy is disclosed on page 225 of this Annual Report.

Investment and Divestment

In May 2013, the Company sold its 15.7% shares in PT Astra Otoparts Tbk (AOP), a direct subsidiary, amounting to Rp 2.8 trillion through a private placement to broaden and diversify AOP's shareholder base. Due to this sale, the Company's share ownership in AOP decreased to 80%.

In August 2013, the Company sold 100% of its ownership in PT Suryaraya Prawira, a subsidiary which held apartments in Jakarta to PT Casablanca Jaya Gemilang, a third party, with a consideration amounting to Rp 109 billion.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Pada bulan November 2013, PT Brahmayasa Bahtera (BB), entitas anak langsung, telah menerbitkan 66.400 lembar saham baru atau setara dengan 40% dari seluruh modal yang disetor setelah penerbitan, yang seluruhnya diambil bagian oleh Hongkong Land Group Ltd (HKLG). Setelah transaksi ini, karena sifat dari perjanjian pemegang sahamnya, BB menjadi entitas yang dikendalikan bersama antara Perseroan dan HKLG, dimana kepemilikan efektif Perseroan berkurang dari 100% menjadi 60%.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada bulan Januari 2014, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan Aviva International Holdings Ltd, sebuah perusahaan asuransi terbesar di Inggris, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli saham di PT Asuransi Aviva Indonesia, suatu perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa di Indonesia. Setelah selesainya keseluruhan transaksi dibawah Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tersebut, komposisi pemegang saham terdiri atas Perseroan dan Aviva International Holdings Ltd, masing-masing sebesar 50%.

Informasi lebih lanjut mengenai peristiwa setelah periode pelaporan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Catatan 40.

Aksi Korporasi

Pada bulan Januari 2013, PT Astratel Nusantara bersama PT Intertel Nusaperdana, keduanya merupakan entitas anak langsung, mengakuisisi 100% PT Pelabuhan Penajam Banua Taka yang merupakan perusahaan pelabuhan di Kalimantan Timur dengan harga perolehan Rp 442 miliar.

Pada bulan April 2013 PT Astra Otoparts Tbk, entitas anak langsung, telah mengakuisisi 51% saham PT Pakoakuina, sebuah perusahaan manufaktur suku cadang dengan harga perolehan Rp 700 miliar.

In November 2013, PT Brahmayasa Bahtera (BB), a direct subsidiary, issued 66,400 new shares equivalent to 40% of its paid-in capital post issuance, all of which were subscribed by Hongkong Land Group Ltd (HKLG). After this transaction, due to the nature of the shareholder agreement, BB has become a jointly controlled entity between the Company and HKLG with the Company's effective ownership reduced from 100% to 60%.

Subsequent Events

In January 2014, the Company has entered into a Conditional Share Purchase Agreement with Aviva International Holdings Ltd, the United Kingdom's largest insurer, in connection with the Company's plan to purchase shares in PT Asuransi Aviva Indonesia, a company engaged in the life insurance business in Indonesia. Upon completion of all transactions under the Conditional Share Purchase Agreement, the shareholding composition shall be the Company and Aviva International Holdings Ltd, 50% respectively.

Further information on subsequent events is contained within the Notes to the Consolidated Financial Statements under Note 40.

Corporate Actions

In January 2013, PT Astratel Nusantara together with PT Intertel Nusaperdana, both being direct subsidiaries, acquired 100% of PT Pelabuhan Penajam Banua Taka, a port business in East Kalimantan, for a purchase consideration of Rp 442 billion.

In April 2013, PT Astra Otoparts Tbk, a direct subsidiary, acquired a 51% interest in PT Pakoakuina, a spareparts manufacturer, for a purchase consideration of Rp 700 billion.

Pada bulan Oktober tahun 2013, Grup Astra telah mengumumkan perjanjian pengembangan 2,4 hektar tanah yang berlokasi di pusat kota Jakarta menjadi sebuah menara perkantoran dan apartemen residensial. Proses desain dan konstruksi secara keseluruhan diperkirakan akan membutuhkan waktu sekitar empat tahun.

Standar Akuntansi yang Baru

Astra menerapkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2013. Perubahan atas kebijakan akuntansi tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam masing-masing standar terkait.

Standar akuntansi revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup, telah dipublikasikan dan efektif pada tahun 2013 adalah PSAK No. 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

PSAK No. 38 memberikan panduan untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepas bisnis. Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah yang dialihkan dan yang dicatat akan disajikan dalam pos tambahan modal disetor di ekuitas.

Penerapan standar akuntansi yang baru beserta revisinya yang berlaku efektif pada tahun 2013 tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Informasi lebih lanjut terkait standar akuntansi yang baru dapat dilihat dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

In October 2013, the Group announced agreements to develop 2.4 hectares of land in Jakarta's city center into an office tower and residential apartment complex. The overall design and construction program is estimated to take four years.

New Accounting Standards

The Group adopted new and revised accounting standards that are effective in 2013. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The following revised accounting standard which is relevant to the Group's operations, published and effective in 2013 is PSAK No. 38 - Business Combination Under Common Control.

PSAK No. 38 provides guidance for business combinations of entities under common control for both the entity that receives the business and the entity that releases the business. Business combinations under common control are recorded using pooling of interests method. The difference between the amount transferred and amount recorded will be presented as additional paid-in capital in the equity.

The adoption of the new and revised accounting standards that are effective in 2013 did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements. Further information on new accounting standards is contained within the Notes to the Consolidated Financial Statements.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Transaksi Pihak Berelasi dan Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Enam bisnis utama Grup Astra tergabung dalam struktur rantai usaha dengan kegiatan bisnis yang berkaitan serta saling mendukung dalam kegiatan operasional masing-masing dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Dalam aktivitas operasional sehari-hari yang dijalankan oleh jajaran bisnisnya tersebut, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi, utamanya dalam transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya. Terkait hal tersebut, Astra memberlakukan kebijakan bahwa pelaksanaan transaksi tersebut harus dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran yang berlaku di pasar dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Informasi lebih lanjut mengenai transaksi dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Catatan 34.

Perubahan Hukum dan Peraturan Perundang-undangan yang Berdampak Signifikan Terhadap Perusahaan

Pada tanggal 23 Mei 2013, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2013 tentang Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Yang Dikenai Pajak Penjualan Atas Barang Mewah. Di dalam peraturan tersebut mencantumkan pengenaan pajak penjualan atas barang mewah sebesar 0% dari harga jual untuk kendaraan bermotor yang termasuk program mobil hemat energi dan harga terjangkau, atau *Low Cost Green Car* (LCGC). Peraturan tersebut secara langsung mempengaruhi penjualan mobil LCGC Grup Astra yakni Astra Toyota Agya dan Astra Daihatsu Ayla.

Related Party Transactions and Transactions with Conflict of Interest

Astra Group's six main businesses are designed on a value chain structure/business model and are, therefore, linked and mutually supportive in their operations with due regard to the applicable regulations. In the normal course of business the Group enters into transactions with related parties, primarily consisting of sales, purchases and other financial transactions. It is the policy of the Group that such transactions are entered into on an arm's length basis and in compliance with applicable regulations.

Further information on related party transactions is contained within the Notes to the Consolidated Financial Statements under Note 34.

Changes in Laws and Regulations Having Significant Impact on the Company

On 23 May 2013, the Government issued the Government Regulation of Indonesian Republic Number 41 Year 2013 related to Taxable Goods Categorized as Luxury Goods in the form of Luxury Sales Tax on Automotive. The regulation states that taxable goods with 0% luxury sales tax on selling price are applicable for Low Cost Green Car (LCGC). The new regulation directly affects Astra Group's LCGC car sales - Astra Toyota Agya and Astra Daihatsu Ayla.

Prospek pada Tahun 2014

Astra memiliki posisi keuangan yang kuat, dengan fokus untuk meraih posisi utama dalam berbagai bidang usaha yang dijalankannya, serta berada dalam posisi yang tepat untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia, potensi sumber daya alam, dan kebutuhan Indonesia akan pembangunan infrastruktur. Meskipun prospek bisnis kami tetap menjanjikan, untuk tahun 2014 diperkirakan bahwa bisnis kami masih akan dipengaruhi oleh tingkat persaingan yang ketat di sektor mobil, pelemahan harga komoditas serta kekhawatiran akan kenaikan suku bunga dan ketidakstabilan nilai tukar Rupiah.

Outlook For 2014

The Group is financially strong, focused on leadership in its various markets and well placed to benefit from Indonesia's economic growth, natural resources and need for infrastructure development. The outlook for 2014 remains sound, although it is expected that there will continue to be heightened competition in the car market and weakness in coal prices, while concerns remain about potential increases in interest rates and Rupiah volatility.



Sarung Tenun Sutra - Bali

Dalam budaya Bali, bunga berperan penting dalam komunikasi vertikal.

In Balinese custom, flower is essential for vertical communication.



Laporan Bisnis

Business Report

Perjalanan menciptakan
momentum pertumbuhan
yang baru

Ongoing journey in creating
new growth momentum

Struktur Bisnis

Business Structure



AUTOMOTIVE

Mobil

Car
Toyota
Daihatsu
Isuzu
UD Trucks
Peugeot
BMW

Sepeda Motor

Motorcycle
Honda

Komponen

Components
PT Astra Otoparts Tbk

Lain-lain

Others
AstraWorld

FINANCIAL SERVICES

Pembiayaan Mobil

Car Financing
PT Astra Sedaya Finance
PT Toyota Astra Financial Services

Pembiayaan Sepeda Motor

Motorcycle Financing
PT Federal International Finance

Pembiayaan Alat Berat

Heavy Equipment Financing
PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Komatsu Astra Finance

Asuransi Umum

General Insurance
PT Asuransi Astra Buana

Perbankan

Banking
PT Bank Permata Tbk

HEAVY EQUIPMENT AND MINING

Mesin Konstruksi

Construction Machinery
PT United Tractors Tbk
PT Traktor Nusantara

Kontraktor Penambangan

Mining Contractor
PT Pamapersada Nusantara

Pertambangan

Mining
PT Tuah Turangga Agung
PT Agung Bara Prima
PT Duta Sejahtera
PT Duta Nurcahya
PT Piranti Jaya Utama
PT Prima Multi Mineral
PT Asmin Bara Jaan
PT Asmin Bara Bronang
PT Bukit Enim Energi



AGRIBUSINESS

Agribisnis
Agribusiness
PT Astra Agro Lestari Tbk



INFRASTRUCTURE, LOGISTICS AND OTHER

Infrastruktur Umum
General Infrastructure
PT Astratel Nusantara
PT Intertel Nusaperdana

Mata Rantai Logistik
Logistic Value Chain
PT Serasi Autoraya

Jalan Tol
Toll Road
PT Marga Mandalasakti
PT Marga Trans Nusantara
PT Marga Harjaya Infrastruktur

Pengelola Air Bersih
Water Operator
PT Pam Lyonnaise Jaya

Penampungan Bahan Bakar Minyak
Fuel Tanking
PT Gresik Distribution Terminal

Pelabuhan
Port
PT Pelabuhan Penajam Banua Taka



INFORMATION TECHNOLOGY

Solusi Dokumen
Document Solution
PT Astra Graphia Tbk

Solusi TI
IT Solution
PT Astra Graphia Information Technology

Otomotif

Automotive



**Meraih prestasi yang lebih baik,
mempertahankan daya saing dan posisi
kepemimpinan yang unggul.**

Attain better performance, sustain
competitiveness and superior
leadership position.



Keunggulan inovasi produk otomotif Astra yang menyeluruh, dari mobil, motor hingga produk pendukung otomotif

Astra automotive's product innovation excellence spans extensively from cars, motorcycles and automotive supporting products and services



Rantai bisnis otomotif Astra telah dikenal dan dipercaya sebagai sahabat dan mitra yang handal untuk kebutuhan transportasi bagi keluarga, korporasi dan masyarakat umum di seluruh Indonesia.

Astra menawarkan ragam pilihan dan model terbaru kendaraan bermotor sesuai kebutuhan konsumen, mulai dari sepeda motor Honda hingga berbagai ukuran mobil dan truk bermerek Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot dan UD Trucks. Astra juga memastikan kemudahan jangkauan bagi konsumen untuk pembelian, pemeliharaan dan perawatan kendaraan dengan jaringan distribusi dan layanan terluas di Indonesia, didukung oleh jaringan perusahaan pembiayaan Astra yang menawarkan kredit konvensional dan syariah yang terjangkau serta variasi jenis suku cadang dan aksesoris otomotif hasil produksi Astra Otoparts. Komitmen untuk memaksimalkan

Astra's automotive value chain is known and trusted as a reliable friend and partner for all transportation needs of families, companies and the people of Indonesia.

Astra offers a large selection of the latest automotive models tailor-suited to customer needs, starting from Honda motorcycles to various sizes of cars and trucks from reputable brands, including Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot and UD Trucks. Also, Astra ensures that customers have convenient access to vehicle purchase, maintenance, and service through the most extensive distribution and service network in Indonesia, and supported by several Astra financial services companies for convenient, affordable conventional and sharia financing alternatives and a wide array of spare parts and automotive accessories produced by Astra Otoparts. Commitment to optimise

Otomotif

Automotive

kepuasan dan loyalitas pelanggan pada setiap tahap pembelian dan kepemilikan kendaraan dilengkapi dengan berbagai layanan, mulai dari bantuan konsultasi, penawaran fasilitas pinjaman pembelian, perlindungan asuransi serta akses layanan darurat dan keluhan pelanggan yang tersedia melalui AstraWorld.

Semangat inovasi Astra senantiasa memotori berbagai inisiatif pengembangan bisnis yang bertujuan untuk meraih prestasi lebih baik serta mempertahankan daya saing dan posisi kepemimpinan yang unggul dengan reputasi kendaraan Astra sebagai pilihan favorit masyarakat Indonesia. Jejak langkah Astra dalam sejarah otomotif nasional semakin mantap dengan diluncurkannya duo model kendaraan perdana karya cipta desainer Indonesia yang dikembangkan oleh tim internal Astra bekerjasama dengan Toyota dan Daihatsu, yaitu Astra Toyota Agya dan Astra Daihatsu Ayla.

Pada tahun 2013, seluruh perusahaan otomotif Astra mampu menghasilkan kinerja finansial yang baik, seiring pertumbuhan penjualan otomotif secara berkelanjutan. Astra menjual sejumlah 655 ribu unit mobil, meningkat sekitar 8% dibandingkan 605 ribu unit mobil yang terjual pada tahun sebelumnya, walau secara pangsa pasar sedikit menurun dari 54% menjadi 53%. Penjualan sepeda motor Honda mengalami kenaikan sebesar 15%, yaitu 4,7 juta unit dari sejumlah 4,1 juta unit pada tahun 2012 diiringi kenaikan pangsa pasar dari 58% menjadi 61%. Penjualan produk komponen otomotif juga naik selaras dengan pertumbuhan positif penjualan mobil maupun motor.

Bisnis otomotif Astra secara keseluruhan membukukan kenaikan pendapatan bersih sebesar 8% dari Rp 99,6 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 108,0 triliun. Laba bersih mencapai Rp 9,8 triliun, atau naik sebesar 4% dari Rp 9,5 triliun pada tahun sebelumnya. Total penjualan di sektor otomotif memberi kontribusi yang meningkat terhadap total pendapatan bersih Astra, yaitu dari 53% pada tahun 2012 menjadi 56%.

customer satisfaction and loyalty at every stage of vehicle purchase and ownership is complemented with various services, ranging from consulting assistance, offer for automotive loans, insurance coverage and access to emergency and customer complaints services through AstraWorld.

Astra's spirit of innovation serves as the power behind business development initiatives to sustain better performance, competitiveness and leadership position, reinforcing a reputation for Astra vehicles as the most favourite automotive choices in Indonesia today. Astra's presence in the domestic automotive landscape is further strengthened by pioneering the launch of Astra Toyota Agya and Astra Daihatsu Ayla, two new car models which were designed locally and developed internally by Astra's team in cooperation with Toyota and Daihatsu.

In 2013, all Astra's automotive companies recorded favourable financial performance, in line with continued automotive sales growth. Astra sold a total of 655 thousand cars, higher by approximately 8% compared to 605 thousand cars sold in the previous year; however, market share slightly declined from 54% to 53%. Honda motorcycle sales increased by 15% to 4.7 million units from 4.1 million units in 2012, accompanied by an increase in market share from 58% to 61%. Sales of automotive component products also rose in line with positive growth in sales of cars and motorcycles.

Overall, Astra's automotive businesses posted an increase in net revenue of 8% from Rp 99.6 trillion in 2012 to Rp 108.0 trillion. Net profit reached Rp 9.8 trillion, rising by 4% from Rp 9.5 trillion in the previous year. Total sales in the automotive sector provided higher contribution to Astra's total net revenues, from 53% in 2012 to 56%.

Pada pos laba bersih, grup otomotif memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap laba bersih Grup senilai Rp 9,8 triliun.

For net profit, the automotive group contributed 51% of the Group's total net income with Rp 9.8 trillion.

Tinjauan Industri Otomotif

Overview of the Automotive Industry

Perkembangan di Tahun 2013

Developments in 2013

Pada tahun 2013, penjualan mobil secara nasional kembali mencetak rekor baru di angka 1,2 juta unit, atau naik sekitar 10% dari 1,1 juta unit pada tahun 2012 (sumber: Gaikindo). Pertumbuhan pasar mobil nasional dimotori oleh pertumbuhan pada pasar kendaraan penumpang (*passenger car*) yang tumbuh 13% yang kemudian diikuti oleh pasar kendaraan komersial sebesar 4%. Meningkatnya pasar mobil didorong oleh ragam pilihan model mobil baru serta program pemasaran yang agresif dilakukan oleh produsen mobil.

In 2013, national automotive sales hit a new record high of 1.2 million units, up by approximately 10% from 1.1 million units in 2012 (source: Gaikindo). Growth of car sales nationwide was driven by the passenger car segment, which experienced a sales increase of 13%, followed by commercial vehicle sales with a 4% increase. Growth factors for the car market included a diverse selection of new models and aggressive marketing campaigns by car producers.

Salah satu dari produk-produk baru yang meramaikan pasar pada tahun 2013 adalah kendaraan ramah lingkungan *Low Cost Green Car* (LCGC) yang telah gencar diusung oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Jenis mobil yang ekonomis dan ramah lingkungan ini tidak hanya mampu memikat konsumen kelas menengah bawah untuk memiliki kendaraan, namun prospeknya juga menarik bagi para pemilik mobil yang mampu membayar secara tunai maupun pembelian kredit dengan persentase uang muka yang relatif lebih tinggi.

Among new products introduced to car consumers in 2013 was the Low Cost Green Car (LCGC), which has been intensively endorsed by the government in recent years. Evidently, the appeal of this economical, green car is not only attractive for low-middle class consumers to own cars, but there is similarly promising sales prospects for other car owners who have adequate financial funding to fully finance a car purchase in cash or by an automotive loan with a relatively higher down payment percentage.

Sedangkan pasar sepeda motor domestik terus melanjutkan proses normalisasi yang dimulai pada tahun sebelumnya, seiring pemberlakuan paket regulasi terkait kenaikan uang muka pembiayaan konsumen konvensional pada 15 Juni 2012 dan disetarakan penerapannya untuk pembiayaan syariah pada April 2013. Setelah merosot sekitar 12% pada tahun 2012, kinerja penjualan sepeda motor di tahun 2013 bergerak naik mencapai 7,7 juta unit, meningkat 10% dibandingkan 7,1 juta unit setahun sebelumnya.

Meanwhile, the domestic motorcycle market continued a normalization process, which began in the previous year when on 15 June 2012 a regulation provided for a higher down payment requirement for conventional consumer loans and extended in its application to sharia financing on April 2013. After slipping about 12% in 2012, motorcycle sales recovered in 2013 to reach 7.7 million units, up by 10% in comparison to 7.1 million units sold a year earlier.

Otomotif

Automotive

Prospek Industri ke Depan

Di penghujung tahun 2013, tren penjualan otomotif mulai melambat sebagai dampak dari kenaikan suku bunga kredit dan depresiasi Rupiah yang mulai berimbas pada daya beli korporasi dan masyarakat pada umumnya. Di lain sisi, produsen otomotif juga menyiapkan penyesuaian harga jual otomotif sebagai dampak dari kenaikan biaya bahan baku dan produksi. Kondisi tersebut diperkirakan akan meredam laju angka penjualan di tahun 2014 yang diproyeksikan bergerak stagnan. Tingkat persaingan yang tinggi juga akan bertahan, dengan meningkatnya kapasitas terpasang pada tahun 2014 serta banyaknya jenis model dan merek otomotif yang terus membanjiri pasar domestik ditambah dengan penambahan model-model baru dalam kategori LCGC yang diharapkan dapat menstimulasi pembelian mobil perdana oleh segmen konsumen ritel.

Walaupun krisis finansial global kurang mendukung pertumbuhan industri otomotif saat ini, tak bisa dipungkiri bahwa maraknya investasi oleh pemegang merek otomotif internasional di Indonesia merefleksikan prospek jangka panjang yang dinilai sangat menjanjikan. Prospek ekonomi Indonesia yang cerah serta jumlah populasi yang terus berkembang dalam rentang cakupan wilayah negara yang sangat luas menciptakan tuntutan dan kebutuhan mobilitas masyarakat dan barang produksi secara nasional yang sangat besar. Program pemerintah untuk percepatan pembangunan ekonomi dan sarana infrastruktur penunjang sejak beberapa tahun terakhir juga merupakan faktor pendorong bagi pertumbuhan sarana transportasi darat pada tahun 2014 dan seterusnya. Dibandingkan dengan negara-negara lain, Indonesia masih mencatat tingkat kepemilikan mobil yang relatif rendah saat ini, yaitu 1 mobil untuk setiap 22 orang, suatu indikasi bahwa masih ada potensi pertumbuhan yang sangat tinggi di tahun-tahun mendatang.

Industry Outlook

Towards the close of 2013, a slowdown in automotive activities began to emerge, a result of lending rate increases and Rupiah depreciation that impacted on the purchasing power of individuals and corporations alike. On the other hand, automotive manufacturers were obliged to introduce sales price adjustments to compensate for increases in production and raw material costs. We believe these conditions will collectively dampen sales activities in 2014, with estimates for sales remaining stagnant. Intense competition will still persist, given that a higher level of production capacity is available in 2014, along with abundant selection of automotive models and brands coming into the domestic market; including additional new models in the LCGC category, which are expected to stimulate first car purchase transactions by retail customers.

While the global financial crisis potentially restrains growth of the automotive sector in the short term, there is, undeniably, a continued stream of large investment inflow from international automotive brands into Indonesia; thereby, reflecting promising prospects over the long-term. A combination of Indonesia's favourable economic prospects with high population growth across the nation's extensive geographic boundaries creates significant demand and needs for mobility of people and manufactured goods nation-wide. Government programs for accelerated economic growth and supporting infrastructure development over the past several years have also contributed as a driving factor for sustainable growth of land transportation for 2014 and beyond. Relative to other countries, Indonesia still records relatively low car ownership statistics today, with 1 car for every 22 people, an indication that there is significant growth potential in the coming years.

Grup Mobil

Automobile Group

Toyota menawarkan pilihan model terbaru yang dinamis

Toyota offers the newest and most dynamic car models



Toyota

PT Toyota-Astra Motor (TAM) adalah agen tunggal dengan hak untuk menjual kendaraan bermerek Toyota di Indonesia. TAM adalah perusahaan yang dikendalikan bersama oleh Perseroan dan Toyota Motor Corporation (TMC), dengan komposisi kepemilikan saham masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Selama bertahun-tahun, Toyota telah menjadi salah satu merek mobil favorit masyarakat Indonesia. Prestasi tersebut berlandaskan keunggulan Toyota dalam menawarkan variasi ragam kendaraan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam kategori pasar yang berbeda, serta kemampuan berinovasi untuk terus memperbaharui penawaran produk selaras dengan tuntutan pelanggan dan perkembangan teknologi dan tren di dunia otomotif.

Sepanjang tahun 2013, Toyota kembali menambahkan sebanyak 10 model mobil Toyota baru dalam berbagai kelas kendaraan, sebagai salah satu inisiatif strategi untuk menjaga posisi kepemimpinan industri. Walau berhasil untuk tetap menduduki urutan teratas berdasarkan porsi penjualan mobil nasional, tingkat persaingan pasar yang semakin meningkat menghasilkan angka pangsa pasar yang lebih rendah, yaitu 35% dibandingkan 36% pada tahun sebelumnya.

Toyota

PT Toyota-Astra Motor (TAM) is the sole agent with rights to sell Toyota cars in Indonesia. TAM is a jointly controlled entity founded by the Company and Toyota Motor Corporation (TMC), with a shareholding composition of 51% and 49% respectively.

Marketing and Market Share

Over the years, Toyota has become one of the most favoured car brands for the Indonesian people. This achievement is the result of Toyota's commitment to excellence in offering a large selection of vehicle types to meet all the needs of the consumer in different market categories, and innovative capability to continually align product offering to customer demands and changes in technology and trends in the automotive sector.

During 2013, Toyota expanded its product line-up by adding 10 new models across various vehicle classes, a strategic initiative to maintain its leadership position in the market. While successful in retaining the top rank based on portion of national car sales, increasing market competition yielded for Toyota a lower market share accomplishment, of 35% against 36% in the previous year.

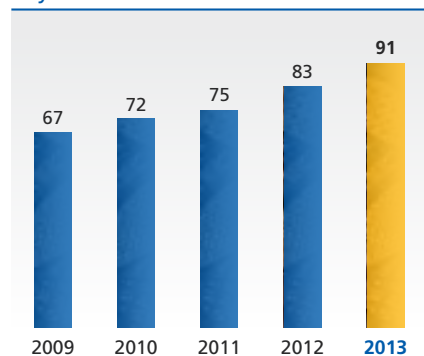
Grup Mobil

Automobile Group

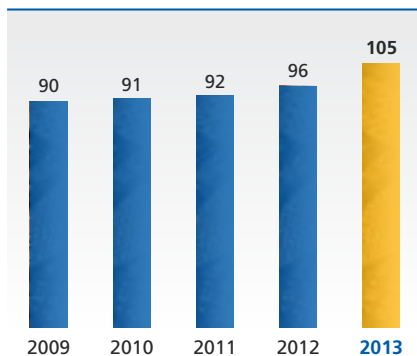
Outlet Penjualan Langsung Astra

Astra Direct Sales Outlets

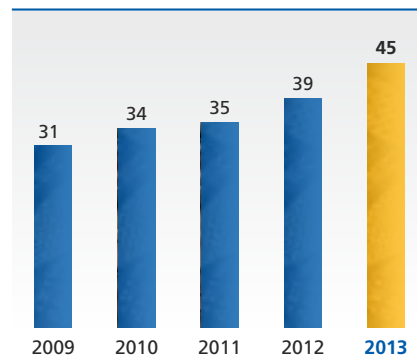
Toyota



Daihatsu



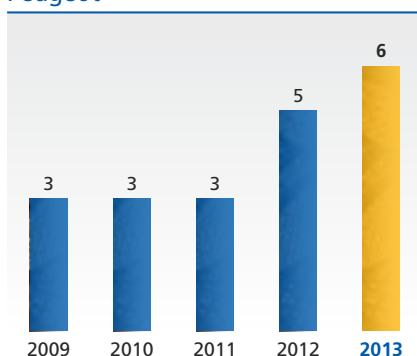
Isuzu



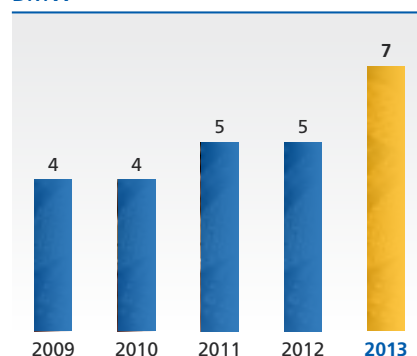
UD Trucks



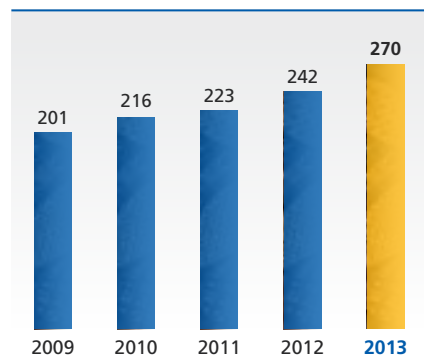
Peugeot



BMW



Total



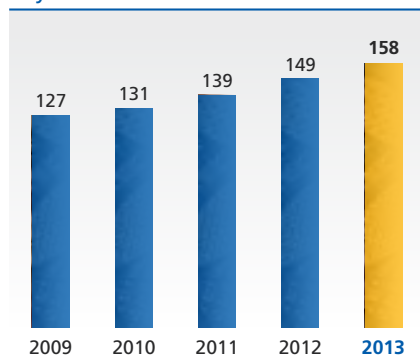
Memenuhi kebutuhan seluruh rentang konsumen

To fulfil the full spectrum of customer groups

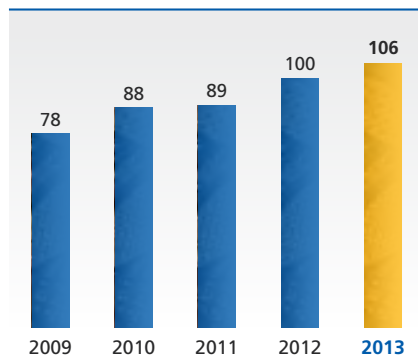
Outlet Penjualan Non-Astra

Non-Astra Sales Outlet

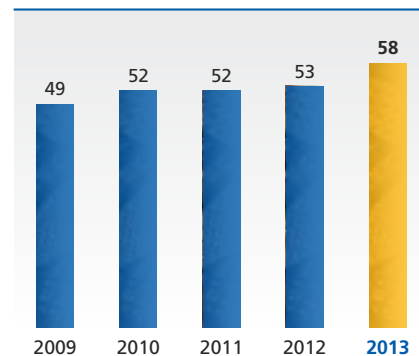
Toyota



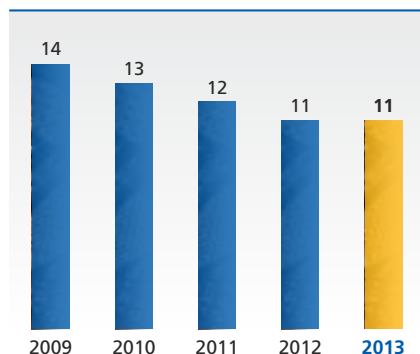
Daihatsu



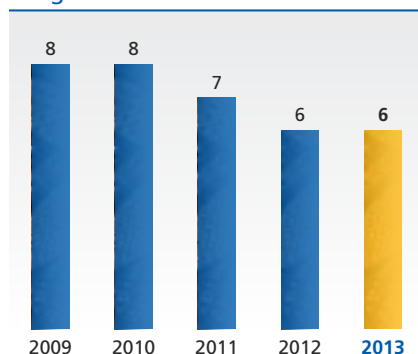
Isuzu



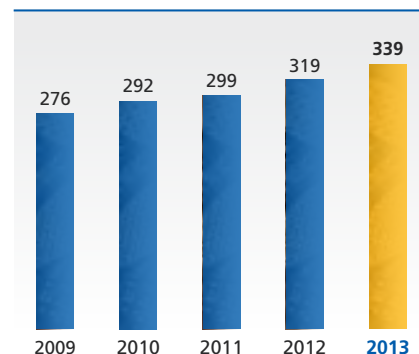
UD Trucks



Peugeot



Total



Untuk menunjang penawaran produk yang berkualitas, TAM juga konsisten dalam upaya meningkatkan infrastruktur distribusi nasional yang tangguh untuk menghadirkan kesempurnaan layanan dan membangun loyalitas dan hubungan berkelanjutan dengan pelanggan dan pemilik kendaraan. Penjualan Toyota dilakukan melalui Toyota Sales Operation (TSO), atau lebih dikenal dengan nama Auto2000, dan 4 *dealer* utama lainnya untuk memaksimalkan cakupan wilayah operasional di tanah air.

Jaringan distribusi diperluas dengan membuka masing-masing 18 *sales outlet* dan 16 *service outlet* baru sehingga terdapat 249 *sales outlet* (2012: 232) dan 229 *service outlet* (2012: 213) pada akhir tahun 2013.

To support a superior product offering, TAM maintains consistency in enhancing a robust national distribution infrastructure to deliver service excellence and build loyalty and long-term relationships with customers and car owners. Toyota sales are carried out through Toyota Sales Operation (TSO), or most commonly known as Auto2000, and 4 main dealers to maximize area coverage across the country.

Distribution network was expanded with the opening of 18 sales outlets and 16 service outlets, resulting in a total of 249 sales outlets (2012: 232) and 229 service outlets (2012: 213) at the end of 2013.

Grup Mobil Automobile Group

Fasilitas Produksi

Guna memenuhi permintaan konsumen serta meningkatkan produksi lokal, di tahun 2013, Toyota meresmikan fasilitas produksi baru dengan kapasitas sebesar 70.000 unit. Kapasitas produksi baru yang berlokasi di Karawang tersebut menyerap sekitar 1.100 tenaga kerja baru. Dengan adanya fasilitas produksi yang baru, total kapasitas produksi Toyota di akhir tahun 2013 adalah sebesar 200.000 unit, tidak termasuk produk Toyota yang juga diproduksi di Pabrik PT Astra Daihatsu Motor.

Kinerja Tahun 2013

Sepanjang 2013, terbukti efektivitas fokus strategi yang berimbang pada upaya penguatan produk, jaringan operasional dan budaya layanan mampu mempertahankan posisi kepemimpinan Toyota di setiap wilayah provinsi.

Penjualan mobil Toyota kembali meningkat hingga mencapai 435 ribu unit, atau naik 7% dari 406 ribu unit pada tahun sebelumnya. Komposisi penjualan didominasi oleh Avanza dengan 49% dari total unit penjualan pada tahun 2013, disusul oleh Kijang Innova yang mengambil porsi sebesar 15% dan Rush sebesar 8%.

Rencana Tahun 2014

Di tahun-tahun yang akan datang, Toyota akan terus mengedepankan kesempurnaan operasional sebagai strategi pengembangan bisnis yang berkesinambungan. Menghadapi iklim persaingan yang terus meningkat serta kondisi perekonomian yang masih dibayangi krisis ekonomi global, TAM juga berupaya untuk terus mempertajam kemampuan beradaptasi dan merespon perkembangan bisnis yang dinamis, termasuk pengenalan model-model mobil baru, penyempurnaan layanan purna jual, penggunaan sistem informasi yang memfasilitasi integrasi data, sistem dan infrastruktur dalam kegiatan operasional, serta menjaga daya saing yang optimal melalui efisiensi biaya dan memaksimalkan kepuasan pelanggan.

Production Facilities

To meet market demand and increase local production, in 2013, Toyota inaugurated a new production facility with an annual capacity of 70,000 units. The new plant is located in Karawang and employs around 1,100 new workers. With the new facilities, Toyota's total production capacity stands at 200,000 units at the end of 2013, excluding Toyota's products that are also produced at PT Astra Daihatsu Motor's plant.

Performance in 2013

During 2013, Toyota was able to maintain its leadership position in each province by a balanced and effective strategic focus on product offering, operational network and service culture.

Toyota car sales increased to 435 thousand units, up by 7% from 406 thousand units in the previous year. Composition of sales was dominated by Avanza sales with 49% of the total unit sales in 2013, followed by Kijang Innova with 15% and Rush with 8%.

Plans for 2014

In the coming years, Toyota will continue to promote operational excellence as a sustainable business development strategy. In facing more intense competition and crisis-affected global economies, TAM also strives to continually sharpen adaptability and responsiveness to dynamic business conditions, including new car models introduction, after-sales service enhancements, application of supporting information systems for data, systems and infrastructure integration into operations, and sustaining optimum competitiveness by maximizing customer satisfaction and cost efficiency.

Daihatsu

PT Astra Daihatsu Motor (ADM) adalah agen tunggal mobil Daihatsu di Indonesia, yang didukung oleh jaringan distribusi di seluruh Indonesia dibawah pengelolaan Daihatsu Sales Operation (DSO). Sesuai dengan slogan “Daihatsu Sahabatku”, Daihatsu di Indonesia terus mengedepankan pelayanan dan inovasi untuk memanjakan dan memudahkan pelanggan layaknya sahabat yang handal dan terpercaya.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Untuk mendukung program pemerintah dan memenuhi kebutuhan kelas menengah dan bawah pasar otomotif Indonesia, pada bulan September 2013, Daihatsu meluncurkan Astra Daihatsu Ayla. Dengan penambahan 15 gerai baru, pada akhir tahun 2013 jaringan operasional telah berkembang dari 196 *outlet* menjadi 211 *outlet* yang tersebar luas di seluruh Indonesia.

Langkah-langkah tersebut mampu mendorong tercapainya rekor baru bagi angka penjualan Daihatsu di tahun 2013, yaitu 186 ribu unit atau meningkat 14% dari 163 ribu unit pada tahun 2012; dengan pangsa pasar 15% meningkat sedikit dibandingkan di tahun 2012.

Daihatsu

PT Astra Daihatsu Motor (ADM) is the sole agent for Daihatsu cars in Indonesia, supported by an extensive distribution network in Indonesia under management of Daihatsu Sales Operation (DSO). In line with the slogan “Daihatsu is my best friend”, Daihatsu in Indonesia focuses great emphasis on service and innovation to indulge customers like a reliable and trustworthy friend.

Marketing and Market Share

In order to support government programs and satisfying needs of the middle and low class automotive market in Indonesia, Daihatsu launched Astra Daihatsu Ayla in September 2013. With 15 new outlets by the end of 2013, the operational network grew from 196 outlets to 211 outlets throughout Indonesia.

These measures enabled Daihatsu to reach a new record high of 186 thousand units sold in 2013, increasing by approximately 14% from 163 thousand units in 2012; market share was 15%, a slight increase compared to 2012's figure.



Pusat Rancang Bangun dan pabrik terbaru Daihatsu membuka peluang untuk berinovasi dalam proses pengembangan produk

Daihatsu's newest Research & Development Center and production plant present expansive opportunities to innovate in product development efforts

Grup Mobil Automobile Group

Fasilitas Produksi

Pada tahun 2013, pembangunan pabrik keempat telah selesai dan diresmikan pada bulan April. Dengan tambahan pabrik baru ini kapasitas produksi ADM naik dari 360.000 unit menjadi 480.000 unit per tahun, merupakan yang terbesar di Indonesia.

Pabrik perakitan baru yang berlokasi di Karawang tidak hanya menggunakan proses otomatisasi yang canggih namun juga dilengkapi dengan Pusat Rancang Bangun yang dibangun diatas lahan seluas 25 hektar, termasuk studio desain beserta *test course* untuk uji coba kendaraan pada lebih dari 20 jenis simulasi kondisi jalan ekstrim yang terdapat di tanah air. Saat ini, beberapa bagian *test course* telah dimanfaatkan dalam proses pengembangan mobil-mobil baru namun konstruksinya secara penuh diperkirakan selesai pada tahun 2014. Fase terakhir sarana ini yaitu *Engineering Center* diharapkan akan mulai beroperasi pada tahun 2015. Seluruh infrastruktur Pusat Rancang Bangun ditujukan untuk memelopori inovasi pengembangan produk-produk secara mandiri di masa yang akan datang.

Kinerja Tahun 2013

Peluncuran produk baru Astra Daihatsu Ayla menjadi tonggak penting bukan hanya untuk ADM, tetapi juga untuk industri otomotif di Indonesia. Bersama dengan Astra Toyota Agya yang juga diproduksi di PT ADM, kedua model ini menjadi pelopor dalam realisasi program pemerintah untuk LCGC dengan tingkat kandungan lokal mencapai 85% pada akhir tahun 2013.

Inilah pertama kali dalam sejarah industri otomotif, sebuah desain karya anak bangsa direalisasikan menjadi kendaraan massal dengan kualitas global. Kedua produk LCGC ini mendapat sambutan positif dari konsumen Indonesia yang memang mendambakan kendaraan dengan harga terjangkau, irit, ramah lingkungan tetapi tetap *stylish*.

Sukses pengembangan dan peluncuran mobil LCGC juga dilengkapi dengan berbagai penghargaan

Production Facilities

In 2013, construction of the fourth plant was completed, and the inauguration was held in April. With the new plant, ADM production capacity was rising from 360,000 units to 480,000 units per year, the largest in Indonesia.

The assembly plant located in Karawang utilises the most sophisticated automation and is also equipped with a Research & Development Center built on 25 hectares of land, which consists of a design studio and test course to assess vehicle performance on more than 20 simulated extreme road conditions found throughout the country. To date, some parts of the test course have been utilized for new car development activities, but its full construction is scheduled for completion in 2014. The last phase of plant development is the Engineering Center, expected to kick-off operations in 2015. The entire R&D Center infrastructure is expected to spearhead in-house development of innovative products in the future.

Performance in 2013

The launch of Astra Daihatsu Ayla was an important milestone not only for ADM, but also for the entire automotive industry in Indonesia. Together with Astra Toyota Agya which was also produced at PT ADM's facilities, at the end of 2013 the twin models became the pioneers in realizing the government's LCGC program, with 85% local content at the end of 2013.

This was also a turning point in the history of the automotive industry, that a local design has been adopted as a mass production car model with global quality. Both LCGC models received positive feedback, as Indonesian car consumers have long envisioned an affordable, economical, environmentally-friendly but stylish car.

Along with the success of LCGC development and market launch, other achievements for 2013 included

lokal dan internasional yang terus diraih pada tahun 2013. Diantaranya, pada periode 2012 – 2013, ADM kembali meraih peringkat hijau untuk penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 349 Tahun 2013 Tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2012-2013, PT Astra Daihatsu Motor Sunter Assembly Plant mendapatkan peringkat hijau, sekaligus menjadi satu-satunya dan yang tertinggi di peringkatnya diantara industri otomotif di Indonesia.

Rencana Tahun 2014

Ada banyak tantangan sekaligus juga peluang pada tahun 2014. Naiknya suku bunga, pelemahan rupiah dan naiknya suhu politik menjelang pemilu memang harus dicermati secara serius. Tetapi dengan pertumbuhan PDB yang masih kondusif, tingginya potensi pelanggan kelas menengah menjadikan pasar mobil Indonesia masih berpeluang naik pada tahun 2014.

Dengan adanya pabrik baru, Daihatsu optimis bisa memenuhi permintaan konsumen akan kendaraan terutama mereka yang memerlukan kendaraan kompak yang irit dan bernilai terbaik dengan jaringan pemasaran yang terus bertambah dan komitmen untuk melayani layaknya seorang sahabat yang baik serta operasional pabrik yang menggunakan teknologi dan standar kualitas kelas dunia, Daihatsu dapat menjadi pilihan banyak keluarga di Indonesia.

Isuzu

PT Isuzu Astra Motor Indonesia (IAMI) adalah agen tunggal dan produsen kendaraan bermesin *diesel* Isuzu beserta komponennya, yang didukung oleh Isuzu Sales Operation (ISO) sebagai distributor tunggal di tanah air.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

IAMI berkomitmen untuk melayani konsumen komersil dengan kualitas dan pilihan kendaraan komersil multi fungsi terbaik, terdiri dari Panther (MPV), Isuzu *Pick-up*,

many local and international awards. Among them, for the period of 2012 – 2013, ADM reaffirmed its green rating for Performance Rating in Environmental Management Program (PROPER) by the Ministry of the Environment. By virtue of the Decree of the Minister of the Environment of the Republic of Indonesia No. 349 in 2013 concerning Result of Company Rating in Environment Management Performance for 2012-2013, PT Astra Daihatsu Motor Sunter Assembly Plant received a green rating, simultaneously becoming the only and the highest ranked within the automotive industry in Indonesia.

Plans for 2014

The year 2014 presents many challenges and opportunities alike. Rising interest rates, weakening rupiah and rising political tension with the impending election has to be assessed seriously. However, as GDP growth remains favorable, there is significant potential from middle-class customers, which is conducive to growth opportunities in the Indonesia's car market in 2014.

With the new plant, Daihatsu is optimistic of meeting market demand for vehicles. With an excellent selection of compact and economical vehicles that provide the best value combined with a growing marketing network, new factory using world-class technology and quality standards, as well as strong commitment to serve like a best friend, Daihatsu would be the preferred choice for many families in Indonesia.

Isuzu

PT Isuzu Astra Motor Indonesia (IAMI) is the sole agent and manufacturer of Isuzu diesel-engined vehicles and their components, and supported by Isuzu Sales Operation (ISO) as the sole distributor in the country.

Marketing and Market Share

IAMI is fully committed to serve commercial customers with the best quality and selection of multi-functional commercial vehicles, comprising Panther (MPV),

Grup Mobil

Automobile Group

Solusi kendaraan komersil Isuzu untuk berbagai keperluan bisnis dan fungsi

Commercial vehicle solutions from Isuzu to satisfy all businesses and functions



D-Max (*Pick-up 4x4*), Bison (*Pick-up*), N-series (*Light Truck/kategori 2*) dan F-series (*Medium Truck/kategori 3*). Sejalan dengan tuntutan kebutuhan konsumen komersil, pada tahun 2013 kembali dikembangkan ragam penawaran produk dengan meluncurkan produk-produk baru, antara lain masing-masing 3 varian baru truk N-series (*Light Truck*) dan F-series (*Medium Truck*) serta perubahan penuh terhadap model D-Max (*Pick-up 4x4*).

Pengembangan penawaran produk diiringi ekspansi jaringan operasional dari 92 *outlet* pada akhir tahun 2012 menjadi 103 *outlet*, dilengkapi dengan penambahan jaringan gerai suku cadang dari 1.802 lokasi yang melayani pelanggan di 295 kota pada tahun 2012 menjadi 2.057 gerai tersebar di 326 kota di seluruh tanah air.

Strategi penyempurnaan jaringan layanan dan produk juga ditunjang dengan program pemasaran yang fokus untuk mempertahankan daya saing Isuzu di pasar. Alhasil, dapat dicapai perbaikan pangsa pasar Isuzu terhadap penjualan truk di tingkat nasional, yaitu untuk kategori *Light Truck* dari 16% pada tahun 2012 menjadi 17% di tahun 2013 sedangkan untuk segmen truk berukuran sedang dari 10% menjadi 12% pada periode waktu yang sama.

Isuzu Pick-up, D-Max (*Pick-up 4x4*), Bison (*Pick-up*), N-series (*Light Truck/category 2*) and F-series (*Medium Truck/category 3*). In line with current demands of commercial customers, IAMI further expanded their product offering by introducing new products in 2013, among others, three new variations in each of the N-series (*Light Truck*) and F-series (*Medium Truck*) and a full model change to D-Max (*Pick-up 4x4*).

The product development strategy was accompanied by expansion of distribution networks from 92 outlets at the end of 2012 to 103 outlets, which was complemented by extending customer reach of the parts shop coverage from 1,802 locations in 295 cities in 2012 to 2,057 locations in 326 cities nationwide.

The strategy to enhance the services and products network was also backed by a focussed marketing campaign to maintain competitiveness of Isuzu products in the market. Consequently, Isuzu's market share performance improved relatively to total national truck sales. For the *Light Truck* category, Isuzu controlled 17% in 2013 from 16% in 2012, and from 10% to 12% for the medium truck segment over the same period.

Fasilitas Produksi

IAMI memiliki pabrik perakitan dengan kapasitas produksi per tahun sebesar 31.000 unit.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, salah satu prioritas operasional IAMI adalah meningkatkan layanan purna jual bagi pelanggan. Dalam melayani pelanggan komersil, IAMI dituntut untuk meminimalisir keluhan dan tingkat kerusakan kendaraan yang berpotensi menghambat dan merugikan bisnis pelanggan. Karenanya, banyak perhatian difokuskan pada inisiatif untuk memperkuat tim dan infrastruktur yang digunakan dalam aktivitas purna jual untuk memberikan layanan yang optimal bagi pelanggan. Hal tersebut termasuk menyelenggarakan program peningkatan kompetensi secara intensif bagi para mekanik, *Service Advisors*, *Group Leaders* dan *Field Advisors*, memanfaatkan perangkat dan teknologi terdepan dalam menunjang pelayanan pelanggan serta mengoptimalkan kemampuan dan kelengkapan fasilitas bengkel untuk mempersingkat jangka waktu penanganan keluhan pelanggan dan kerusakan kendaraan. Akses kepada konsumen juga terus ditingkatkan dengan memperluas jangkauan wilayah layanan pelanggan.

Pada tahun 2013, sebanyak 31.527 unit kendaraan bermerek Isuzu terjual, lebih rendah sekitar 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Omset penjualan ekspor untuk suku cadang dan komponen juga mengalami sedikit penurunan yang disebabkan oleh penurunan penjualan pada produk Isuzu Panther dan Isuzu *Pick Up* di pasar dalam dan luar negeri.

Rencana Tahun 2014

Ke depan, peningkatan kapasitas dan kemampuan produksi pada pabrik baru merupakan kekuatan untuk mendorong upaya pengembangan produk dan layanan, antara lain mempersiapkan kompetensi sebagai basis manufaktur truk untuk negara-negara berkembang, serta ditunjang oleh pengembangan infrastruktur penjualan dan purna jual.

Production Facilities

IAMI has an assembly plant with an annual production capacity of 31,000 units.

Performance in 2013

One of IAMI's operational priorities in 2013 was improving after-sales service for customers. To effectively serve commercial customers, IAMI is required to minimize complaints and vehicle damage that could potentially result in disruption to the customers' business operations. Therefore, full attention was placed on initiatives to strengthen teams and infrastructure used in after sales activities, to support the most optimum service delivery to customers. These initiatives included intensive competency enhancement programs that are designed for mechanics, *Service Advisors*, *Group Leaders* and *Field Advisors*; utilizing cutting-edge tools and technologies to support customer service; and optimising workshop facility resources and capabilities to cut the lead time of customer complaints handling and vehicle repair or service processes. Customer access was another important area of improvement, enhanced by the expanding reach of customer service area coverage.

In 2013, sales of Isuzu vehicles reached a total of 31,527 units, lower by about 5% over the previous year. Turnover of export sales for parts and components also slightly decreased due to the impact of the declining overall sales of Isuzu Panther and Isuzu *Pick Up* in both domestic and foreign markets.

Plans for 2014

Going forward, higher production capacity and capabilities in the new plant is a driving factor for future development of products and services. Among them, efforts to build competency to become a manufacturing base for trucks catering to developing countries, especially supported by sales and after-sales infrastructure development.

Grup Mobil Automobile Group

Ragam pilihan model UD Truck yang tangguh

Large selection of strong UD Truck models



UD Trucks

PT Astra Multi Trucks Indonesia (AMT Indonesia) merupakan produsen dan agen tunggal nasional untuk produk UD Trucks, dengan didukung oleh UD Trucks Sales Operation sebagai distributor resmi di Indonesia.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Rangkaian produk UD Trucks dan produk pendukungnya ditawarkan di seluruh Indonesia melalui jaringan operasional yang mencakup 15 cabang dan jaringan 11 *dealer* lainnya. Di tahun 2013, peningkatan persaingan juga dirasakan pada segmen kendaraan komersial. Pangsa pasar UD Trucks pada segmen kendaraan komersial *heavy duty truck* mengalami sedikit penurunan menjadi 6% dari 8% di tahun 2012.

Kinerja Tahun 2013

Kompetensi AMT Indonesia dalam kemampuan rekayasa, produksi dan pelayanan pelanggan dapat terus menghadirkan solusi transportasi yang handal bagi pelanggan. Penjualan sepanjang tahun 2013 didominasi oleh *truck "on the road"*, yaitu terkonsentrasi pada sektor usaha angkutan barang dan peti kemas serta *petroleum & chemical*. Sementara beberapa sektor pelanggan utama UD Trucks, khususnya industri pertambangan batu bara, masih mengalami pelemahan kinerja sebagai dampak dari krisis ekonomi global berkepanjangan.

Di tengah semakin ketatnya persaingan segmen kendaraan komersial, UD Trucks menjual 1.965 unit

UD Trucks

PT Astra Multi Trucks Indonesia (AMT Indonesia) is the national manufacturer and sole agent for UD Trucks, supported by UD Trucks Sales Operation as the authorized distributor in Indonesia.

Marketing and Market Share

An extensive line of UD Trucks models and supporting products are offered in Indonesia through an operational network that includes 15 branches and a network of 11 other dealers. In 2013, intensive competition was also felt in the commercial vehicle segment. UD Trucks' market share in the commercial heavy-duty truck segment slipped to 6% from 8% in 2012.

Performance in 2013

AMT Indonesia consistently honed competence in engineering, production and customer service to deliver reliable transportation solutions for its customers. Sales in 2013 were dominated by "on the road" trucks category, which is concentrated in the freight and container as well as petroleum & chemical business sectors. Meanwhile, several of UD Trucks' major customer sectors, particularly the coal mining industry, remained plagued by crisis-affected weak performance.

With rising competition in the commercial vehicle segment, UD Trucks recorded sales of 1,965 units in

Alternatif mobil sportif Peugeot bagi pribadi dinamis

Sportive car alternative from Peugeot for dynamic personalities



di tahun 2013 dibandingkan dengan 2.925 unit yang dibukukan pada tahun 2012, atau mengalami penurunan sebesar 33%. Walau penjualan unit baru melemah, namun layanan purna jual mengalami pertumbuhan sebesar 5%.

Rencana Tahun 2014

UD Trucks berkomitmen akan terus meningkatkan pelayanan dalam memberikan solusi transportasi yang handal untuk para pelanggannya, serta bergerak sesuai dinamika perkembangan pasar dan tren produk.

Peugeot

Astra menawarkan berbagai model mobil bermerek Peugeot di bawah pengelolaan anak perusahaan PT Tjahja Sakti Motor (TSM) sebagai importir tunggal dengan didukung kemampuan distribusi Peugeot Sales Operation (PSO).

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Ekspansi jaringan masih menjadi salah satu strategi pertumbuhan bisnis. Dengan penambahan satu *outlet* pada tahun 2013, jaringan operasional Peugeot terdiri dari 12 *outlet* untuk semakin dekat melayani pelanggan di seluruh Indonesia.

Jaringan distribusi dan purna jual yang semakin berkembang juga ditunjang oleh rangkaian program pemasaran dan promosi yang dirancang secara cermat untuk memaksimalkan loyalitas pelanggan terhadap salah satu merek mobil Eropa terkemuka di Indonesia.

2013 compared to 2,925 units in 2012, declining by 33%. Despite weaker sales of new units, after sales service grew by 5%.

Plans for 2014

UD Trucks is fully committed to bettering services to provide customers with reliable transportation solutions, by synchronizing progress of future developments in line with the dynamic trends of the market and products.

Peugeot

Astra offers a variety of attractive models by Peugeot, under the management of subsidiary PT Tjahja Sakti Motor (TSM) as the sole importer and supported by distribution expertise of Peugeot Sales Operation (PSO).

Marketing and Market Share

Network expansion is a core business growth strategy. By opening one additional outlet in 2013, Peugeot's operational network is made up of 12 outlets to serve customers more effectively and efficiently throughout Indonesia.

Fast-growing distribution and after sales capability is reinforced by marketing and promotional programs that are thoroughly designed to maximize loyalty of customers to one of Europe's most prominent automobile brands in Indonesia.

Grup Mobil

Automobile Group

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, telah diluncurkan 2 model baru termasuk *facelift* untuk menarik minat konsumen otomotif dan pengguna setia Peugeot di Indonesia. Total penjualan nasional pada tahun 2013 mencapai 270 unit, menurun sebesar 19% dibandingkan penjualan sebanyak 333 unit pada tahun 2012 mengingat tingkat persaingan yang semakin intensif.

Rencana Tahun 2014

Untuk dapat terus bersaing di pasar otomotif, Peugeot melalui Astra akan terus meluncurkan produk baru yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dan mempunyai harga yang kompetitif. Di samping itu, komitmen akan peningkatan kualitas pelayanan pada penjualan maupun layanan purna jual juga akan terus dilaksanakan.

BMW

BMW Sales Operation (BSO) merupakan divisi usaha dalam Grup Astra yang memegang hak atas penjualan dan layanan purna jual mobil BMW di Indonesia, bekerja sama dengan BMW Indonesia sebagai distributor utama nasional.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Untuk menunjang penjualan mobil BMW, BSO menyediakan layanan purna jual yang lengkap dan bernilai tambah bagi pelanggan, terdiri dari jasa pemeliharaan, perawatan dan perbaikan kendaraan di pusat perawatan BMW yang dikelola oleh BSO maupun melalui jasa perawatan kendaraan di rumah (*home service*), layanan darurat 24-jam di jalan raya, dan penyediaan suku cadang, aksesoris dan *merchandise*. Pada tahun 2013, diluncurkan program BMW *Premium Selection*, yaitu jasa jual beli mobil bekas pakai BMW yang melengkapi layanan solusi komprehensif dan semakin menjawab kebutuhan pemilik kendaraan BMW.

BSO mengelola jaringan terdiri dari kantor pusat dan 8 kantor cabang. Pada tahun 2013 langkah ekspansi mulai merambah wilayah di luar pulau Jawa, dengan konstruksi kantor cabang dan pusat perawatan di

Performance in 2013

During 2013, two new models, including a facelift, were launched to stimulate interest of customers and devoted Peugeot owners in Indonesia. Total national sales in 2013 reached 270 units, a decrease of 19% compared to 333 units sold in 2012 on the back of a more intense competitive environment.

Plans for 2014

To remain competitive in the automotive market, Peugeot through Astra will continue to launch and offer new products tailor-fitted to customer needs at attractive prices. Furthermore, commitment to improve sales and after-sales service quality will be continually implemented.

BMW

BMW Sales Operation (BSO) is a business division of Astra Group and holds dealership rights to sell BMW cars and provide after sales services in cooperation with BMW Indonesia as the main national distributor.

Marketing and Market Share

To support BMW sales, BSO offers to its customers a complete line of value-added after sales services, consisting of car maintenance and repairs at BMW service centres that are operated by BSO, as well as home service for vehicles, 24-hour emergency roadside assistance, and retail services for the brand's spare parts, accessories and merchandise. In 2013, BMW Premium Selection program was introduced, as a reseller dealership specifically dedicated to BMW car ownership that completes the comprehensive solution package for all loyal BMW customers.

BSO manages a network consisting of their head office and 8 branch offices. In 2013, network expansion commenced to extend into areas outside of Java, specifically with the construction of branch offices and

Pelayanan dan model yang eksklusif
bagi pemilik setia mobil BMW

Exclusive car models and services for
loyal BMW owners



Denpasar dan Makassar yang diperkirakan akan mulai beroperasi pada tahun 2014.

Pada tahun 2013, BMW berhasil meningkatkan penguasaan pangsa pasar yakni menjadi sebesar 34% terhadap total penjualan mobil *premium* (0,2% terhadap total penjualan mobil nasional 2013) dibanding tahun 2012 sebesar 20% (0,2% terhadap total penjualan mobil nasional 2012).

Kinerja Tahun 2013

Sejak tahun 2010, BSO telah melakukan restrukturisasi bisnis secara intensif untuk meraih kinerja keuangan yang stabil serta membangun dan terus mengembangkan budaya kerja dan proses operasional yang unggul. Pada tahun 2013, implementasi program menekankan keunggulan operasional dengan merubah fokus bisnis dari organisasi yang menekuni aspek penjualan menjadi perusahaan yang memberikan layanan dan solusi bagi pelanggan.

Pada tahun 2013, BSO menjual 900 unit mobil, atau naik 20% dibandingkan 750 unit terjual di tahun 2012.

Rencana Tahun 2014

Melanjutkan program restrukturisasi bisnis, pada tahun 2014 akan dilakukan penguatan fundamental bisnis, antara lain peningkatan kinerja keuangan dan sumber daya manusia yang berorientasi pada keunggulan proses operasional, menuju misi untuk menjadikan BSO sebagai *dealer* terpilih dengan profitabilitas yang baik.

service centres in Denpasar and Makassar, scheduled to be in operation by 2014.

In 2013, BMW successfully increased its control of market share to 34% of total premium cars sales (0.2% to total national car sales in 2013) as against 20% in 2012 (0.2% of total national car sales in 2012).

Performance in 2013

Since 2010, BSO has embarked on intensive business restructuring to generate stable financial performance, also to develop and enhance service culture and operational excellence. In 2013, program implementation emphasized on operational excellence by transforming business focus from a sales organisation into a service and solution provider.

In 2013, BSO sold 900 cars, an increase of 20% compared to 750 units sold in 2012.

Plans for 2014

Subsequent progress of business restructuring in 2014 will be on strengthening business fundamentals, such as enhancing financial performance and human resources toward operational excellence, on the road to attain BSO's mission to become the preferred dealer with good profitability.

Grup Mobil Automobile Group

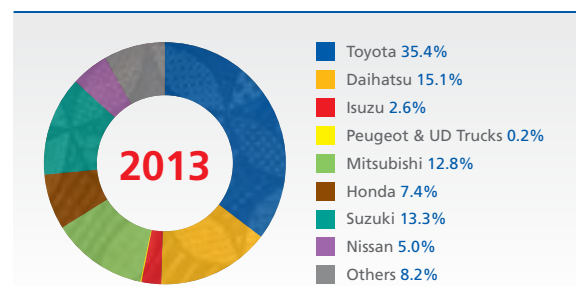
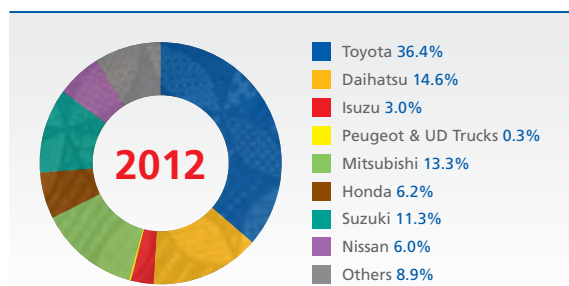
Kepemilikan Astra Tahun 2013 di Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Otomotif Astra's 2013 Ownership in the Automotive Manufacturing Companies

Nama Name	Singkatan Abbreviation	Persentase Kepemilikan Saham Percentage of Shareholding
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	TMMIN	5.0%
PT Astra Daihatsu Motor	ADM	31.9%
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	IAMI	44.9%
PT Astra Multi Trucks Indonesia	AMT Indonesia	75.0%
PT Tjahja Sakti Motor	TSM	100.0%
PT Astra Honda Motor	AHM	50.0%
PT Astra Otoparts Tbk	AOP	80.0%

Kapasitas Produksi Terpasang Astra Astra's Installed Production Capacity

Perusahaan Companies	2012	2013	Produk Products
PT Astra Daihatsu Motor	450,000	460,000	Toyota & Daihatsu
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	110,000	200,000	Toyota Innova & Fortuner
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	19,000	31,000	Isuzu Elf

Pangsa Pasar Mobil Keseluruhan Wholesale Car Market Share



Sumber Source : Gaikindo

Sepeda Motor Honda

Honda Motorcycle



Manufaktur motor dengan standar produksi berkelas dunia

Motorcycle manufacturing compliant with world class standards

PT Astra Honda Motor (AHM) adalah perusahaan patungan yang didirikan oleh Perseroan (50%) dan Honda Motor Company Ltd. (50%) sebagai pemegang lisensi untuk memproduksi, mendistribusi dan memasarkan sepeda motor Honda di Indonesia. AHM didukung oleh Honda Sales Operation (HSO) sebagai *main dealer* yang bertanggung jawab atas operasional penjualan sepeda motor Honda, berikut suku cadang dan layanan purnajual Honda di Indonesia.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Dalam 3 tahun terakhir, PT AHM melakukan terobosan *turnaround* dengan mengeksekusi strategi unggul, sehingga menghasilkan posisi kepemimpinan pasar yang kuat di tahun 2013 dengan 61%.

Strategi pemasaran AHM yang efektif mencakup integrasi yang tepat, terdiri dari ragam produk yang menarik-modern-inovatif, pengembangan jaringan dan pemasok yang baik, serta ditunjang oleh program pemasaran yang tepat sasaran.

PT Astra Honda Motor (AHM) is a joint venture company established by the Company (50%) and Honda Motor Company Ltd. (50%), with license to manufacture, distribute and market Honda motorcycles in Indonesia. AHM is supported by Honda Sales Operation (HSO) as the main dealer in charge of sales of Honda motorcycles, along with spare parts and after-sales service in Indonesia.

Marketing and Market Share

Within the last 3 years, PT AHM completed a turnaround breakthrough through excellent strategy execution, hence generating a solid market leadership position in 2013, with 61% market share.

AHM's effective marketing strategy covers an accurate and balanced integration of attractive-modern-innovative product options, solid development of network and suppliers, and clearly defined marketing programs.

Sepeda Motor Honda

Honda Motorcycle

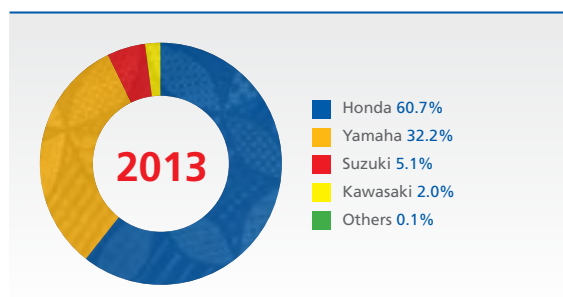
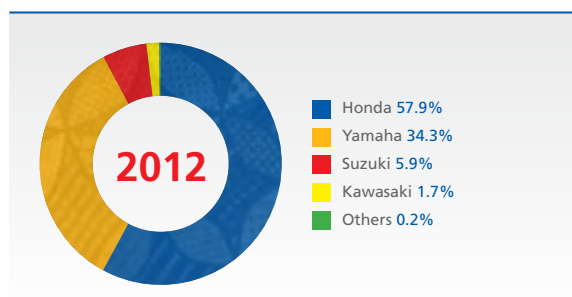
Kapasitas Produksi Motor

Motorcycle Production Capacity

Perusahaan Companies	2012	2013	Produk Products
PT Astra Honda Motor	4,500,000	4,500,000	Honda Scooter, Cub, Sport

Pangsa Pasar Sepeda Motor Keseluruhan

Wholesale Motorcycle Market Share



Sumber Source : Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI)

AHM memiliki jaringan yang handal, terdiri dari 29 *main dealer* di seluruh Indonesia, 1.814 outlet, 3.619 bengkel dan 7.550 gerai suku cadang. Dari 29 *main dealer*, sejumlah 11 adalah bagian dari Honda Sales Operation dalam jaringan bisnis Grup Astra, yang memberikan kontribusi sebesar 30% dari total penjualan.

Pada tahun 2013, strategi jaringan lebih di prioritaskan pada peningkatan produktivitas jaringan yang sudah ada. Untuk mewujudkan standar kualitas pelayanan pelanggan yang terbaik, dilakukan pengembangan dan pelatihan berkelanjutan bagi personel cabang dan teknisi, diantaranya melalui pusat pelatihan yang dikelola oleh masing-masing *main dealer* untuk kebutuhan jaringannya.

AHM relies on a winning network, made up of 29 main dealers in Indonesia, 1,814 outlets, 3,619 service outlets and 7,550 spare parts shops. Of the 29 main dealers, 11 constitute part of Honda Sales Operation within Astra Group's extended business network, which contributes 30% of total Honda sales.

In 2013, network strategy was prioritized to intensify the productivity of the existing networks. To deliver the highest standards of customer service quality, AHM implemented intensive development and training for branch personnel and technicians. Some of these programs were conducted at various training centres, which are managed by each main dealer internally for respective network needs.

Ekspansi kapasitas produksi motor
Honda terus ditingkatkan untuk
memenuhi tingkat permintaan
konsumen

Honda Motor's production capacity is
continually expanded to fulfil market
demand



AHM dan jaringan Honda berkomitmen dalam menyediakan layanan purna jual yang terbaik, dengan dukungan yang kuat dari *Honda Customer Care Center*, sebagai unit kerja khusus untuk mempererat hubungan dengan pelanggan di seluruh tanah air, melalui jaringan operasional Honda. *Honda Customer Care Center* mengelola *contact center* sebagai media yang memfasilitasi akses langsung bagi pelanggan untuk menyampaikan pertanyaan, keluhan dan permasalahan lainnya serta melakukan koordinasi internal untuk penanganannya.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, AHM juga melanjutkan strategi penambahan dan pembaharuan sejumlah produk yang ditawarkan. Sepanjang tahun 2013, AHM meluncurkan sebanyak 1 model baru dan 9 perubahan model. Beberapa bukti inovasi di industri otomotif yang telah diterapkan oleh AHM pada produk sepeda motor Honda adalah teknologi ramah lingkungan seperti *fuel injection (Fi)*, *idling stop system (ISS)*, serta berbagai fitur keselamatan, termasuk *combi brake system (CBS)*, *combined antilock braking system (Combi ABS)*, *side stand switch* dan *parking brake lock*.

Fasilitas Produksi

Pada tahun 2013, AHM memiliki kapasitas produksi sebesar 4,5 juta unit per tahun di tiga pabrik perakitan, dimana tingkat permintaan produk masih lebih tinggi dibandingkan dengan kapasitas produksi normal.

AHM and the Honda network concentrated on delivering the best after-sales service, with support from Honda Customer Care Center. As a special task force responsible for strengthening relationships with customers nationwide through Honda's extensive operational network, Honda Customer Care Center also manages the contact center, as the direct channel for customers to communicate questions, complaints and other issues, and subsequently oversees internal coordination for their handling and resolution.

To satisfy customer demands and needs, AHM continued its strategy to innovate and update its product offering. During 2013, AHM launched 1 new model and 9 revamped models. Significant innovative breakthroughs in the automotive industry were successfully adopted by AHM on Honda products, including environmentally-friendly technology, such as fuel injection (Fi), idling stop system (ISS), as well as many safety features, including combi brake system (CBS), combined antilock braking system (Combi ABS), side stand switch and parking brake lock.

Production Facilities

In 2013, AHM has a total production capacity of 4.5 million units per year in three assembly plants; hence, demand for motorcycle products being higher than normal production capability.

Sepeda Motor Honda

Honda Motorcycle

Sejalan dengan permintaan pasar, saat ini Honda sedang membangun pabrik yang keempat, yang diharapkan dapat mulai memproduksi pada pertengahan tahun 2014. Pabrik ini khusus dirancang untuk memproduksi *scooter matic* dengan kapasitas sebesar 1,1 juta unit per tahun, dilengkapi dengan teknologi terdepan dan paling efisien.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, penjualan motor nasional naik dari 7,1 juta unit menjadi 7,7 juta unit, sementara pertumbuhan penjualan Honda 15% lebih tinggi dari pertumbuhan pasar sepeda motor domestik 10%. Penjualan AHM meningkat dari 4,1 juta unit di tahun 2012 menjadi 4,7 juta unit di tahun 2013.

Pada tahun 2013, guna meningkatkan kemampuan daya saing bisnis terutama dalam menawarkan produk yang inovatif dengan harga yang kompetitif, AHM terus membina kemitraan dengan para pemasok untuk selalu menjaga kualitas produk terbaik dan inovasi yang berkesinambungan dalam mencapai biaya yang paling efisien, antara lain dengan melakukan penghematan biaya sejalan dengan lokalisasi komponen, dan selalu menerapkan teknologi tepat guna dengan melakukan pengembangan secara terus menerus.

Pada akhirnya sebagai hasil dari kebijakan strategi yang terintegrasi maka AHM berhasil membukukan kinerja finansial yang baik di tahun 2013 serta menerima penghargaan baik di tingkat lokal dan internasional untuk berbagai aspek organisasi, operasional maupun produk, antara lain *Top Brand Award* dari Frontier dan *Majalah Marketing* serta *Best Brand Award* dari SWA.

In line with current market demand, Honda has commenced the construction of its fourth factory that is expected to begin producing in mid-2014. The factory is specifically designed for scooter matic production at an annual capacity of 1.1 million units, and is equipped with highly efficient, cutting-edge technology.

Performance in 2013

In 2013, national motorcycle sales rose from 7.1 million units to 7.7 million units, while Honda's sales growth of 15% was higher than the motorcycle market growth of 10%. AHM sales climbed from 4.1 million units in 2012 to 4.7 million units in 2013.

AHM continued its efforts to sustain business competitiveness in 2013, particularly improving its internal ability to offer innovative products at competitive prices, by nurturing close partnerships with suppliers as a proactive measure to promote optimum product quality and continuous innovation as a cost efficiency mechanism, including cost savings related to localisation of components, and application of appropriate technologies for continuous development.

Ultimately, AHM's integrated strategies yielded favourable results, both in terms of good financial performance in 2013 and recognition by local and international awards for aspects related to the organisation, operations and products, such as *Top Brand Award* from Frontier and *Marketing Magazine* as well as *Best Brand Award* from SWA.

Rencana Tahun 2014

Di tahun 2014, AHM berkeyakinan untuk selalu optimis dalam mengambil kesempatan terbaik di saat membaiknya kondisi pasar sepeda motor terutama memanfaatkan pertumbuhan kelas menengah yang berkelanjutan secara maksimal. Dengan mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar dengan mengimplementasikan strategi *cost leadership*, AHM percaya dapat tetap terus memimpin pasar sepeda motor Indonesia di masa mendatang dengan mempertahankan kekuatan daya saing yang ada.

Disamping itu, dengan menerapkan strategi "*product leadership*" secara konsisten yang berfokus pada *Fuel Injection*, AT Scooter dan model *Sport*, dengan diperkuat "*One Heart*" branding enhancement di seluruh jaringan, maka secara jangka panjang AHM tetap yakin dapat mencapai visinya yaitu "*To take a lead in Indonesian motorcycle market by making customers' dream come true, creating joy to customers and contribute to Indonesian society*"

Plans for 2014

In 2014, AHM believes in maintaining an optimistic view and capitalising on positive opportunities in anticipation of better conditions in the motorcycle market in particular, by maximizing the continuous growth of the middle class. With current success in maintaining its market leadership position by implementing cost leadership strategies, AHM believes that it can continue its leadership in the future motorcycle market in Indonesia by maintaining strong competitiveness.

Further, AHM consistently implements a "product leadership" strategy with focus on Fuel Injection, AT Scooter and Sport models. Reinforced by "One Heart" branding enhancements across the network, AHM is confident in achieving its long-term vision "To take the lead in Indonesia's motorcycle market by making customers' dreams come true, creating joy for customers and contributing to the people of Indonesia."



Ragam pilihan motor Honda yang inovatif dan padat dengan teknologi ramah lingkungan

Extensive selection of Honda motor models, all fully equipped with green and innovative features

Produsen Komponen Otomotif

Automotive Component Manufacturer

Melayani ragam jenis komponen dan suku cadang yang berkualitas bagi konsumen otomotif domestik dan mancanegara

Serving high quality components and spare parts needs of both domestic and international automotive companies



PT Astra Otoparts Tbk (AOP) merupakan produsen komponen otomotif terkemuka di Indonesia yang melayani kebutuhan suku cadang untuk mobil dan sepeda motor. AOP adalah anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kepemilikan 80% saham oleh Perseroan dan nilai kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2013 senilai Rp 17,6 triliun.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Reputasi AOP akan komitmen pada standar kualitas yang tinggi telah mendorong perluasan jaringan kemitraan bisnis dengan produsen otomotif berkelas global atau *Original Equipment for Manufacturers* (OEM), baik sepeda motor seperti Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, maupun mobil, seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki, Nissan, Hino, Mitsubishi dan Isuzu. AOP juga menjual variasi produk yang lengkap untuk kebutuhan segmen pasar suku cadang pengganti atau *Replacement Market* (REM) melalui jaringan distribusi yang terdiri dari 71 jaringan distribusi pada akhir tahun 2013, berkembang dari 70 jaringan distribusi (49 dealer di area luar Jawa-Bali dan 22 kantor penjualan di area Jawa-Bali).

Pada akhir tahun 2013, AOP juga telah mengelola 279 gerai *Shop & Drive* sebagai jaringan distribusi ritel modern yang secara khusus melayani kebutuhan berbagai produk komponen otomotif, seperti aki,

PT Astra Otoparts Tbk (AOP) is a leading automotive component manufacturer in Indonesia that caters to spare part needs for cars and motorcycles. AOP is a subsidiary listed on the Indonesia Stock Exchange with 80% share ownership by the Company and with market capitalisation at the end of 2013 amounting to Rp 17.6 trillion.

Marketing and Market Share

AOP's well-known commitment to high quality standards have propelled further expansion of business partnerships with world-class automotive manufacturers in the Original Equipment for Manufacturers (OEM) market, for motorcycles such as Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, as well as cars, including Toyota, Daihatsu, Suzuki, Nissan, Hino, Mitsubishi and Isuzu. AOP also sells a wide variety of products to the Replacement Market (REM) through an extensive distribution network consisting of 71 distribution networks by the end of 2013, growing from 70 distribution networks (49 dealerships in areas outside of Java-Bali and 22 sales offices in Java-Bali).

At the end of 2013, AOP also managed 279 Shop & Drive stores as a modern retail distribution network that specifically caters to the needs of various automotive component products, including batteries, lubricants

pelumas dan shock absorber, di seluruh wilayah Indonesia. Dilengkapi layanan 24 jam melalui *Call Shop & Drive* 5000-15 dan *chat online*, AOP semakin memanjakan pelanggan dengan menawarkan konsep belanja yang cepat, praktis, terjangkau dan dekat dengan konsumen. Alhasil, AOP semakin mampu mengukuhkan reputasi sebagai distributor komponen otomotif terbesar di tanah air.

Di pasar domestik, AOP melakukan program promosi dan pemasaran yang komprehensif untuk memperkuat posisi dan daya saing di pasar serta *branding* produk, yaitu untuk merek orisinil AOP seperti produk aki GS Astra dan produk suku cadang pengganti Aspira.

AOP juga telah mengekspor berbagai produk ke luar negeri dan berambisi untuk menjadi perusahaan perdagangan komponen yang terbesar di kawasan Asia Tenggara. Melalui dua kantor perwakilan yang terletak di Dubai dan Singapura, komponen otomotif hasil produksi AOP didistribusikan ke lebih dari 30 negara di kawasan Asia Oceania, Timur Tengah, Afrika, Eropa dan Amerika Selatan. Program promosi dan pemasaran AOP dirancang dengan seksama agar efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan dan loyalitas pelanggan di

and shock absorbers, in all parts of Indonesia. With 24-hour service via Call Shop & Drive 5000-15 and chat online, AOP indulges customers by offering a quick, convenient, and affordable shopping option that is always easily accessible. Consequently, AOP progressively cemented its reputation as the largest distributor of automotive components in the country.

In the domestic market, AOP conducts a comprehensive promotion and marketing program to strengthen market position and competitiveness, also for product branding, specifically for AOP original brands: GS Astra battery products and Aspira replacement parts.

AOP also exports many products overseas and aspires to be the largest component trader in Southeast Asia. Through two representative offices located in Dubai and Singapore, automotive components produced by AOP are distributed to more than 30 countries in Asia Oceania, Middle East, Africa, Europe and South America. AOP's promotion and marketing program is carefully designed to effectively improve the quality of customer relationships and customer loyalty



Komitmen pada standar kualitas yang tinggi mendorong pengembangan jaringan kemitraan bisnis dengan komponen otomotif global

Commitment to high quality standards promotes expansion of business partnerships with global automotive component companies

Produsen Komponen Otomotif

Automotive Component Manufacturer

berbagai lokasi penjualan diiringi dengan upaya agresif untuk memperluas jaringan dan segmen pasar di negara-negara baru, antara lain dengan membangun aliansi bisnis maupun partisipasi dalam pameran dan eksibisi di tingkat regional dan internasional.

Fasilitas Produksi

Menyikapi tingginya laju pertumbuhan permintaan untuk produk komponen otomotif, AOP semakin agresif mengembangkan kapasitas produksi sepanjang tahun 2013. Beberapa diantaranya adalah:

- Peresmian gedung pabrik baru PT Astra Juoku Indonesia pada akhir Desember 2013
- Pembangunan tahap II PT Century Batteries Indonesia yang sudah beroperasi semenjak Oktober 2013
- Pembangunan pabrik baru PT GS Battery Indonesia yang direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2014
- Pembangunan pabrik baru TD Automotive Compressor Indonesia yang direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2014
- Pembangunan pabrik pertama PT Evoluzione Tyres yang direncanakan akan mulai beroperasi pada tahun 2015
- Pembangunan pabrik pertama PT Velasto Indonesia yang direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2015
- Pembangunan pabrik ketiga Denso Indonesia yang diperkirakan selesai pada tahun 2015

Kinerja Tahun 2013

Seperti sektor manufaktur pada umumnya, AOP juga menghadapi kendala operasional yaitu kenaikan upah minimum yang mengakibatkan kenaikan biaya karyawan dan kenaikan bahan baku disebabkan pelemahan nilai Rupiah pada tahun 2013. Namun demikian, kondisi tersebut dapat direspon dengan baik oleh AOP melalui berbagai inisiatif pengendalian biaya serta pertumbuhan bisnis yang tepat sasaran untuk menghasilkan kenaikan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

across sales location, complemented by aggressive efforts to expand network and market segments in new countries, including building business alliances and presence in both regional and international fairs and exhibitions.

Production Facilities

In response to high demand growth of automotive component products, AOP aggressively expanded production capacity throughout 2013. Capacity development included:

- The inauguration of a new factory for PT Astra Juoku Indonesia at the end of December 2013
- Phase II construction for PT Century Batteries Indonesia, operational since October 2013
- Construction of a new factory for PT GS Battery Indonesia, scheduled for commercial operation in 2014
- Construction of a new factory for TD Automotive Compressor Indonesia, scheduled for commercial operation in 2014
- Construction of the first plant of PT Evoluzione Tyres, expected to start operations in 2015
- Construction of the first plant of PT Velasto Indonesia, expected to start operations in 2015
- Construction of the third factory for Denso Indonesia, estimated to be completed by 2015

Performance in 2013

As with the manufacturing sector in general, AOP similarly faced operational challenges, including a minimum wage increase leading to higher labour costs as well as rising raw material costs on the back of the weakening Rupiah in 2013. However, AOP responded by cost control initiatives and well-targeted business growth to sustain stable improvement in financial performance.

Secara garis besar, strategi bisnis pada tahun 2013 memiliki fokus pada pertumbuhan organik dan anorganik. Untuk pertumbuhan organik, fokus diarahkan untuk memperkuat posisi kepemimpinan baik di pasar domestik maupun internasional. Hal ini diraih dengan memperdalam hubungan dengan jaringan prinsipal, mitra kerja usaha yang telah berjalan, mitra OEM dan *value chain* Astra serta memperluas basis pelanggan. Di sisi produksi, peningkatan kemampuan *engineering* secara berkelanjutan melandasi pencapaian yang optimal dalam hal efisiensi biaya dan *quality, cost, delivery* (QCD), untuk mempertahankan kualitas produk yang baik dengan struktur biaya yang kompetitif. Untuk merespon kebutuhan konsumen, AOP juga terus menawarkan produk-produk baru baik di dalam maupun di luar negeri, baik untuk roda empat dan roda dua, serta untuk pasar suku cadang pengganti.

Khusus untuk pengembangan bisnis secara anorganik, dilakukan penumbuhan jaringan usaha melalui kemitraan dan akuisisi, antara lain akuisisi 51% saham PT Pakoakuina pada bulan April 2013 untuk memproduksi *wheel rim (velg)* bagi kendaraan roda dua maupun roda empat dengan target pasar OEM lokal serta ekspor. Selain itu, untuk menangkap peluang pertumbuhan pasar kendaraan roda empat, pada bulan September 2013 perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan MetalArt Corporation - Japan, untuk mendirikan PT MetalArt Astra Indonesia guna menghasilkan produk *forging*, seperti *crankshaft*, *gears*, dan *connecting rod*. Pabrik baru ini direncanakan mulai beroperasi pada bulan Juli 2014.

In general, the company's business strategy in 2013 focused on organic and inorganic growth. For organic growth, focus was directed to strengthen leadership position in both the domestic and international markets, which was achieved by deepening relationships with principals, existing business partners, OEM partners and Astra value chain coupled with expanding the customer base. On the production side, ongoing improvement in engineering capabilities underpinned optimum achievement in terms of cost efficiency and quality, cost, delivery (QCD), so as to maintain a solid combination of good quality product and competitive cost structure. To respond to consumers' needs, AOP also offered new products both at home and abroad, comprehensively for the four-wheel and two-wheel, and the replacement markets.

For inorganic business development in particular, business network expansion was made through partnerships and acquisitions, including the acquisition of a 51% stake in PT Pakoakuina in April 2013, which produces wheel rim products for two-wheelers and four-wheelers, targeting the local OEM and export markets. Furthermore, the company intends to capture growth opportunities in the four-wheel market and in September 2013 signed a cooperative agreement with MetalArt Corporation - Japan, to establish PT MetalArt Astra Indonesia for the production of forging products, such as crankshafts, gears, and connecting rods. The new plant is scheduled to start operations in July 2014.

Produsen Komponen Otomotif

Automotive Component Manufacturer

Inisiatif pengembangan bisnis di tahun 2013 terbukti berhasil mendorong tingkat penjualan AOP, serta perolehan berbagai penghargaan lokal dan mancanegara. Total penjualan naik 29% dari Rp 8,3 triliun menjadi Rp 10,7 triliun, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 4% dari Rp 1,1 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 1,0 triliun. Komposisi penjualan AOP terdiri dari 52% berasal dari pasar OEM, 38% dari penjualan REM dan pasar ekspor memberi kontribusi 10%.

Rencana Tahun 2014

Untuk bertumbuh selaras dengan industri otomotif domestik serta membuka peluang meningkatkan kontribusi penjualan ekspor untuk meraih kinerja yang lebih baik ke depan, AOP menilai penting untuk memanfaatkan peningkatan kemampuan bersaing melalui QCD dan kemampuan *engineering* yang handal. Dalam perjalanan meraih aspirasi menjadi produsen komponen otomotif kelas dunia dan terbaik di tingkat regional, ke depan AOP akan lebih memanfaatkan jalinan kemitraan dengan prinsipal dan pemain baru di sektor otomotif, serta memaksimalkan *AOP Engineering Development Center* dan *Winteq* untuk mendorong pengembangan bisnis tidak hanya dari segi proses dan efisiensi namun juga penawaran produk yang unggul dan kompetitif.

Business development initiatives in 2013 proved successful in pushing AOP's sales growth, and other achievements in terms of local and international recognition. Total sales climbed 29% from Rp 8.3 trillion to Rp 10.7 trillion, while net profit dropped 4% from Rp 1.1 trillion in 2012 to Rp 1.0 trillion. AOP's sales composition consisted of 52% derived from the OEM market, 38% from REM sales and exports contributed 10%.

Plans for 2014

AOP believes that it is important to leverage improved competitiveness from QCD and robust engineering capabilities to align growth with the domestic automotive industry and expand opportunities for export sales increases to generate better future performance. In the journey to attain the aspiration of becoming a leading world-class manufacturer of automotive components in the region, going forward AOP will capitalize on partnerships with principals and new players in the automotive sector, and simultaneously maximize *AOP Engineering Development Center* and *Winteq* to steer business development not only in terms of process and efficiency, but also superior and competitive product offering.

AstraWorld

AstraWorld



Mitra berkendara yang senantiasa mendampingi konsumen otomotif Astra

Astra automotive owner's most reliable partner

AstraWorld menyelenggarakan ragam program *Customer Relationship Management* (CRM) yang memberi nilai tambah bagi pelanggan bisnis otomotif Astra Group dan mewujudkan perannya sebagai mitra berkendara terbaik pada setiap tahap kepemilikan kendaraan Astra dalam hubungan berkelanjutan yang dijalin dengan pelanggan.

Layanan dan Jaringan Layanan

AstraWorld merupakan perpanjangan tangan dari Astra Sales Operation yang secara langsung berperan untuk mengelola layanan purna jual bisnis otomotif. Melalui AstraWorld, pemilik kendaraan Astra dapat mengakses layanan konsultasi untuk pembelian kendaraan baru, asuransi, kredit pembelian kendaraan, informasi pemeliharaan rutin kendaraan dan bantuan tanggap darurat jalan raya (ERA – *Emergency Roadside Assistance*) dengan menghubungi *contact center* melalui 500-898.

AstraWorld berkomitmen penuh untuk mengembangkan jaringan operasional agar senantiasa dekat dengan pelanggan. Pada akhir tahun 2013, AstraWorld telah mengelola jaringan layanan tersebar di 27 kota di seluruh Indonesia, berkembang pesat dibandingkan 13 kota yang dilayani pada tahun sebelumnya. AstraWorld juga terus berupaya untuk menstimulasi keterlibatan pelanggan melalui pola pendekatan yang berbeda sesuai dengan ciri khas segmen pelanggan.

AstraWorld promotes a wide range of Customer Relationship Management (CRM) programs to build added value for Astra Group's automotive customers, fulfilling its role as the ultimate preferred partner at every stage of Astra vehicle ownership in a close, ongoing relationship that is forged with customers.

Services and Network

AstraWorld is an integral extension of Astra Sales Operations that actively participates in managing after-sales service for the automotive value chain. Through AstraWorld, Astra vehicle owners have full access to consultancy services for purposes of new vehicle purchase, as well as automotive insurance, credit, information on routine vehicle maintenance, and Emergency Roadside Assistance (ERA) by calling the contact center on 500-898.

AstraWorld is fully committed to consistent development of its operational network in order to maintain closeness with customers. By the end of 2013, AstraWorld managed service coverage in 27 cities across Indonesia, growing rapidly from only 13 cities served in the previous year. AstraWorld also places emphasis on continued efforts to encourage customer engagement by different approaches according to the characteristic of customer segments.

AstraWorld

AstraWorld

Kinerja Tahun 2013

Program kerja AstraWorld pada tahun 2013 ditekankan pada pengembangan SDM, jumlah personel dan infrastruktur teknologi untuk mengantisipasi pertumbuhan industri otomotif di tahun-tahun mendatang. Selain itu, AstraWorld juga berupaya menciptakan penambahan nilai bagi pelanggan Grup Astra dengan melakukan ekspansi cakupan kompetensi CRM di luar Astra *Sales Operation*, antara lain dengan perusahaan afiliasi Astra dan agen pemegang merek.

Sertifikasi operasional serta penghargaan di tingkat domestik dan internasional juga menjadi sasaran penting sebagai tolok ukur kualitas pelayanan yang diberikan, juga merupakan testimoni akan komitmen untuk peningkatan kompetensi CRM dan *customer service* bertaraf internasional secara berkelanjutan. Salah satunya adalah sertifikasi *customer experience* di bidang *Performance Management System Call Center*, yaitu *Customer Operations Performance Center, Registered Coordinator for Customer Service Provider* yang diraih pada tahun 2013.

Secara keseluruhan, kinerja penanganan keluhan pelanggan juga dapat terus ditingkatkan dengan baik. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah kasus keluhan pelanggan yang diterima serta pencapaian penyelesaian keluhan yang tepat waktu.

Performance in 2013

AstraWorld's work program for 2013 focused on human resource development, and the adequacy of personnel and technology infrastructure in anticipation of growth of the automotive industry in the coming years. Also, AstraWorld sought to create additional value for all Astra Group customers by expanding coverage of CRM competency beyond Astra Sales Operations, to include, among others, Astra's affiliated companies and sole distributors/agents.

Operational certification and awards at domestic and international levels have also become important targets as the basis for benchmarking the quality of services provided; and simultaneously, a testimony of constant commitment to promoting world-class CRM and customer service competencies on an ongoing basis. Among them is customer experience certification in the field of Performance Management System Call Center, which is Customer Operations Performance Center, Registered Coordinator for Customer Service Provider achieved in 2013.

Overall performance in customer complaints handling was also improved. This is evident from the lower number of customer complaints received and the timely resolution of these complaints.



Layanan bantuan tanggap darurat jalan raya yang komprehensif memberikan kenyamanan berkendara setiap saat

Comprehensive roadside emergency assistance provides driving convenience at all times

Rencana Tahun 2014

Ke depan, AstraWorld akan terus mengembangkan bisnis dengan penambahan jumlah titik layanan baru sebagai langkah ekspansi jangkauan layanan ERA pada lokasi-lokasi pembukaan cabang baru oleh bisnis otomotif Astra. Selain itu, juga akan ditingkatkan sinergi dengan Grup Astra, di bidang otomotif maupun sektor unit bisnis lainnya.

Untuk memberikan lebih banyak manfaat sebagai mitra terbaik pelanggan sekaligus mitra CRM yang handal bagi jajaran perusahaan Grup Astra, AstraWorld akan terus mengedepankan program, layanan dan fasilitas yang inovatif dan menarik bagi pelanggan. Kunci keberhasilan ke depan ditentukan oleh kemampuan AstraWorld dalam merespon tantangan untuk memberikan paket pelayanan yang dirancang secara khusus dan personal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing perusahaan Grup Astra dan pelanggan yang dilayani.

Plans for 2014

Going forward, AstraWorld will proceed with business growth by adding new service points as the step to expand the reach of ERA services into locations where Astra's automotive businesses undertook new branch openings. Also, business synergy will be continually enhanced with the Astra Group, in automotive as well as other business sectors.

To provide greater benefits as the customers' preferred partner and a reliable CRM specialist to Astra companies, AstraWorld will intensively promote innovative and attractive programs, services and facilities to customers. The key success factor lies on AstraWorld's ability to respond to the challenge of providing a comprehensive service package that is specifically designed and personalised according to the demands and needs of each Astra company and customer group served.



Astraworld menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan perusahaan Grup Astra

Astraworld creates added value for both customers of and companies within Astra Group

Jasa Keuangan

Financial Services



Komitmen dalam mengedepankan manajemen risiko yang merupakan kompetensi inti bisnis jasa keuangan Grup Astra dapat terus mendorong pencapaian kinerja yang baik.

Commitment to prioritise on risk management, as the core competency of Astra Group's financial services portfolio, to successfully drive improved performance.

Pelayanan jasa keuangan yang lengkap dan fokus pada masing-masing pelanggan

Complete financial services focused on every customer segment



Portofolio bisnis jasa keuangan yang dikelola oleh Astra terdiversifikasi pada lima pilar bisnis utama dalam rangka memberikan cakupan layanan yang menyeluruh untuk menjalankan fungsi strategis, yaitu menyediakan dukungan finansial dan memperkuat kegiatan penjualan rantai usaha bisnis lainnya. PT Federal International Finance (FIF) mendukung pembiayaan sepeda motor Honda, Astra Credit Companies (ACC) dan Toyota Astra Financial Services (TAFS) mendukung pembiayaan mobil Astra, sedangkan pembiayaan alat berat didukung oleh Surya Artha Nusantara Finance (SANF) dan Komatsu Astra Finance (KAF). Asuransi Astra Buana (AAB) memberikan kenyamanan proteksi di berbagai bidang bagi konsumen individu dan komersil, sedangkan PermataBank menawarkan jasa layanan perbankan dengan kemudahan *delivery channel* yang inovatif bagi masyarakat luas di Indonesia. Dengan fokus

Astra's financial services portfolio is diversified into five core pillars to deliver complete service coverage, critically discharging a structured and strategic function of providing financial and sales support to the Group's other value chains. PT Federal International Finance (FIF) supports financing of Honda motorcycle transactions, Astra Credit Companies (ACC) and Toyota Astra Financial Services (TAFS) support financing for Astra's car companies, while heavy equipment credit is supported by Surya Artha Nusantara Finance (SANF) and Komatsu Astra Finance (KAF). Asuransi Astra Buana (AAB) provides multi-purpose insurance protection for individual and commercial customers, while PermataBank offers sophisticated banking services with a convenient and innovative delivery channel advantage for the general public in Indonesia. With focused application and control of prudent and comprehensive risk management systems, every one

Jasa Keuangan Financial Services

pada aplikasi dan pengendalian sistem manajemen risiko yang hati-hati dan menyeluruh, setiap bisnis jasa keuangan Astra kembali berhasil untuk menjaga dan bahkan memperbaiki secara berkesinambungan kualitas aset dan tingkat rasio kredit bermasalah dalam batas yang sehat.

Komitmen untuk senantiasa mengedepankan manajemen risiko yang merupakan kompetensi inti bisnis jasa keuangan Grup Astra dapat terus mendorong pencapaian kinerja yang baik pada tahun 2013, seperti terlihat dari peningkatan profitabilitas dan kontribusi terhadap kinerja keuangan Grup Astra secara keseluruhan. Tahun 2013, Divisi jasa keuangan Astra mencapai total pendapatan sebesar Rp 13,6 triliun, meningkat 7% dari Rp 12,7 triliun di tahun sebelumnya, diiringi dengan peningkatan laba bersih porsi Astra sebesar 15% dari Rp 3,7 triliun menjadi Rp 4,3 triliun, memberikan kontribusi sebesar 22% terhadap total laba bersih Perseroan dari 19% pada tahun sebelumnya.

Tinjauan Industri Jasa Keuangan

Perkembangan di Tahun 2013

Pada tahun 2013, pemberlakuan paket regulasi yang mengatur jumlah minimum uang muka (*loan to value* atau LTV) untuk pembiayaan konsumen, khususnya transaksi pembelian aset properti, mobil dan motor, dilanjutkan pada pembiayaan syariah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas aset dan kesehatan sektor keuangan secara luas. Dengan demikian, ketentuan minimum uang muka kredit yang disalurkan oleh perbankan Indonesia adalah: 30% untuk mobil dan aset properti serta 25% untuk sepeda motor, sedangkan untuk pembiayaan oleh lembaga keuangan non-bank mewajibkan uang muka minimum sebesar 25% untuk mobil dan 20% untuk sepeda motor.

of Astra's financial services businesses can consistently sustain favourable and better performance in terms of asset quality and non-performing loans.

Astra is committed to prioritise risk management, as the core competency of Astra Group's financial services portfolio; thereby, the Group was able to successfully drive improved performance for 2013, as reflected in higher profitability and a rising contribution to Astra's overall financial performance. In 2013, Astra's financial services business total revenue reached Rp 13.6 trillion, an increase of 7% from Rp 12.7 trillion last year, accompanied by a 15% increase in net income contribution from Rp 3.7 trillion to Rp 4.3 trillion, being 22% of Astra's total net income, from 19% in the prior year.

Overview of the Financial Services Industry

Developments in 2013

In 2013, the implementation of the regulatory requirement governing the minimum down payment requirement (*loan to value* or LTV) for consumer finance, particularly credit transactions involving property, car and motorcycle purchases, was extended to include sharia financing with the aim of comprehensively enhancing the financial soundness and asset quality across the entire financial services industry. Subsequently, the provisions of the minimum down payment related to loans extended by banks in Indonesia were: 30% for cars and property assets and 25% for motorcycles, whereas financing by non-bank financial institutions required a minimum down payment of 25% for cars and 20% for motorcycles.

Secara keseluruhan, ketentuan regulasi LTV bertujuan meningkatkan kualitas aset sektor jasa keuangan untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih sehat ke depan. Namun pemberlakuan regulasi juga meredam laju pertumbuhan sektor otomotif. Secara umum, pertumbuhan bisnis dan perekonomian juga sedikit melambat di paruh kedua tahun 2013, seiring kondisi perekonomian global yang belum stabil serta kebijakan moneter di Amerika Serikat yang menyebabkan derasnya aliran keluar modal portofolio asing menimbulkan tekanan pada nilai tukar Rupiah. Sektor komoditas yang menjadi primadona ekonomi Indonesia juga belum mampu mencatat perbaikan kinerja mengingat belum ada penguatan yang signifikan pada harga komoditas dunia.

Dengan akumulasi kondisi tersebut, baik perusahaan pembiayaan maupun sektor perbankan menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan pembiayaan bagi penyaluran kredit. Kondisi ini semakin dipertajam dengan pemberlakuan kebijakan uang ketat dan peningkatan suku bunga yang menimbulkan persaingan harga untuk memikat konsumen.

Bersamaan dengan itu, penyesuaian upah minimum juga menimbulkan kenaikan biaya tenaga kerja pada tahun 2013. Minimnya jumlah karyawan dengan kompetensi dan keahlian yang memadai juga masih menjadi tantangan operasional yang dominan, khususnya di sektor perbankan. Dengan tingginya biaya operasional dan biaya bunga, maka industri jasa keuangan menghadapi dampak akumulatif berupa penyusutan tingkat marjin laba pada akhir tahun 2013.

Prospek Industri ke Depan

Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi di Indonesia diproyeksikan sedikit menurun dibandingkan tahun 2013 kendati tren suku bunga dan Rupiah yang bergerak stabil, namun ketidakpastian akan dampak dari krisis ekonomi global masih cenderung berlanjut.

Overall, the LTV regulation was designed to improve asset quality of the financial services sector to promote better financial performance in the future. However, regulatory enforcement also dampened the pace of growth. Overall, there was also a slowdown of business and economic growth in the second part of 2013, as global economic conditions had not achieved optimum stability and monetary policy in the United States led to portfolio capital outflow, creating pressure on the Rupiah. Traditionally a growth driver for Indonesia's economy, commodity sectors had not achieved a turnaround performance, in the absence of significant and positive movements in world commodity prices.

With the accumulation of these conditions, finance companies and banks faced tighter competition in seeking funding for credit activities. This condition was exacerbated by the government's tight monetary policy, as rising interest rates subsequently raised price competition in order to attract credit customers.

Concurrently, an adjustment in the minimum wage resulted in higher labour costs for 2013. Another operational challenge faced by the industry, most notably the banking sector, was the continued scarcity of employees having sufficient competence and expertise. With higher operating costs and cost of funds, the financial services industry suffered an accumulated impact with profit margin reduction during 2013.

Industry Outlook

Indonesia is expected to record a lower economic growth in 2014 compares to 2013; while the current trend show more stable interest rates and Rupiah, uncertainties still linger from prolonged global economic crisis.

Jasa Keuangan Automotive

Dengan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, maka hal ini berdampak pada kenaikan biaya bunga serta melambatnya pertumbuhan penyaluran kredit baik di sektor ritel maupun korporasi. Selain itu, juga terdapat potensi merosotnya kualitas portofolio sektor jasa keuangan seiring pelemahan arus kas perusahaan-perusahaan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang yang mewajibkan pencadangan provisi yang lebih tinggi. Karenanya, tekanan akan penurunan kualitas aset dan margin laba merupakan tantangan nyata bagi sektor keuangan di tahun 2014.

Kunci keberhasilan dalam pengembangan masing-masing bisnis ke depan berada pada kemampuan dan peran aktif untuk memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan bisnis, baik di dalam sinergi bisnis Grup Astra maupun dalam bidang-bidang lain yang lebih luas sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang disejajarkan dengan kemampuan manajemen risiko yang memberikan batasan operasional yang sehat. Fokus bisnis juga harus mengedepankan hubungan pelanggan yang dibina secara intensif dengan mengutamakan kepentingan dan kepuasan pelanggan yang maksimal untuk meraih kepercayaan dan loyalitas sebagai landasan untuk pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

With higher interest rates relative to those in the previous year, the impacts on the financial sector will be higher cost of funds and also slower credit growth in both retail and corporate sectors. Furthermore, there is also an impending threat from deterioration of portfolio quality. As borrowing customers face tighter cash flow to satisfactorily meet debt obligations, the financial services sector will be potentially subject to higher loss provisioning. Therefore, the financial sector may experience greater pressure from diminishing asset quality and profit margin during 2014.

Key success factors required to promote continual development in each of the Group's value chain network are an active role and capability to capitalise on growth opportunities, through business synergy within the internal environment of Astra Group as well as in other, even larger, scope of areas in accordance with applicable regulations; also, this implementation is necessarily made in alignment with risk management systems that provide prudent operational boundaries. Business focus must also emphasize intensive partnership-building initiatives with customers, concentrating on optimally serving customer interests and satisfaction to gain their trust and loyalty as the basis for sustainable business growth.

Pembiayaan Sepeda Motor

Motorcycle Financing



FIF memberi dukungan finansial bagi konsumen motor Honda di seluruh nusantara

FIF provides financial support for Honda motorcycle consumers across the country

PT Federal International Finance (FIF)

PT Federal International Finance (FIF) adalah perusahaan pembiayaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Astra. Bisnis FIF awalnya difokuskan pada pembiayaan konvensional dan syariah untuk mendukung penjualan ritel sepeda motor Honda. Selanjutnya telah dikembangkan produk pembiayaan sepeda motor bekas dan SPEKTRA sebagai kredit barang konsumsi umum, termasuk elektronik dan peralatan rumah tangga.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Setelah dilakukan pengembangan jaringan layanan yang pesat pada tahun 2012, FIF tidak melakukan penambahan jaringan layanan baru sepanjang tahun 2013 dan masih mengelola kegiatan operasional dari 164 kantor cabang dan 364 titik layanan di seluruh Indonesia.

Salah satu prioritas utama dalam fokus kerja tahun 2013 adalah intensifikasi jaringan distribusi dengan mengutamakan sinergi dan hubungan antar fungsi dengan mitra kerja, baik dalam lingkungan jaringan bisnis Astra, Honda *Sales Operation*, *dealer* otomotif dan lainnya untuk pengembangan operasional dan produk, di antaranya produk *joint financing*. Inovasi produk, seperti SPEKTRA *card*, bertujuan untuk ekspansi dan diversifikasi basis pelanggan. FIF juga menyelenggarakan program pemasaran yang terfokus

PT Federal International Finance (FIF)

PT Federal International Finance (FIF) is a finance company wholly owned by Astra. FIF's business is initially focused on conventional and sharia financing to support retail sales of Honda motorcycles. Subsequently, FIF developed used motorcycle financing and SPEKTRA, a new credit product for general consumer goods, including household electronics and appliances.

Marketing and Market Share

After achieving rapid service network development in 2012, FIF did not undertake any additions to its existing network in 2013 and still managed operations out of 164 branch offices and 364 points of services throughout Indonesia.

One of the main priorities in the 2013 work program was intensification of the distribution network by focusing on product and operational enhancements through synergies and cross functional relationships with business partners, including parties that are integrated within the business networks of Astra Group, Honda Sales Operation, automotive dealerships and other functional networks, among others joint financing. Product innovation, such as SPEKTRA *card*, is designed to further expand and diversify the

Pembiayaan Sepeda Motor

Motorcycle Financing

dan meningkatkan kemampuan untuk memantau perkembangan industri dengan baik sebagai dasar penyesuaian internal perusahaan dengan kondisi eksternal untuk memenangkan persaingan.

Untuk menunjang seluruh upaya tersebut, pelayanan yang maksimal bagi nasabah juga menjadi prioritas utama dalam penanganan keluhan nasabah, yang dilakukan berdasarkan fokus di tingkat cabang atau departemen terkait sehingga respon dan penyelesaian dapat ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat, umumnya dalam jangka waktu 2 x 24 jam.

Secara keseluruhan, FIF tetap berhasil mempertahankan posisinya dalam transaksi pembiayaan sepeda motor Honda, dengan pangsa pasar yang tidak berubah dibandingkan tahun 2012, yaitu sekitar 46% dari total pembiayaan sepeda motor Honda baru di Indonesia.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, FIF memiliki 3,6 juta nasabah aktif, meningkat sekitar 3% dari 3,4 juta nasabah pada tahun sebelumnya. Transaksi pembelian yang dibiayai naik dari 1,2 juta unit sepeda motor Honda baru pada tahun 2012 menjadi 1,3 juta, dengan total nilai pembiayaan tahun 2013 sebesar Rp 15,5 triliun dibandingkan Rp 14,1 triliun pada tahun sebelumnya.

customer base. FIF also undertook focused marketing programs and improved its internal surveillance ability to properly monitor changes in the industry, to be used as the basis for internal alignment with external conditions to win over the competition.

To further these initiatives, customer service excellence is also a constant priority in the process of handling customer complaints, which is carried out by related branch or department level focus, in order to facilitate timely and accurate response and settlement, usually within 2 x 24 hours.

Essentially, FIF managed to maintain its position in Honda motorcycle financing; the market share remained unchanged from 2012, at 46% of total financing of new Honda motorcycles in Indonesia.

Performance in 2013

In 2013, FIF recorded 3.6 million active customers, approximately 3% more than 3.4 million customers in the previous year. Unit sales of the new Honda motorcycles financed by FIF rose from 1.2 million units in 2012 to 1.3 million units, with financing value of Rp 15.5 trillion compared to Rp 14.1 trillion in the previous year.

Penerapan regulasi uang muka minimum bagi kredit otomotif telah membawa dampak positif, yakni perbaikan kualitas portofolio piutang pembiayaan yang dikelola oleh FIF. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya rasio kredit bermasalah di tahun 2013.

FIF terus berhasil mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat, didukung oleh akses sumber pendanaan yang luas. Komposisi pendanaan pada tahun 2013 terdiri dari obligasi (12%), pinjaman sindikasi (10%), pinjaman bilateral (32%), *joint financing* (37%), dan *collection* (9%). Melanjutkan rencana penerbitan obligasi dengan total nilai Rp 10 triliun selama 2 tahun, FIF kembali menggalang dana masyarakat pasar modal sebesar Rp 2,4 triliun pada tahun 2013 melalui emisi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap. Obligasi yang dicatatkan pada awal April 2013 ini mendapat peringkat AAA(idn) dari Fitch Ratings Indonesia.

Implementation of the minimum down payment regulation for automotive credit brought a positive impact. The quality of the financing receivables managed by FIF improved, which was shown by lower levels of non-performing loans in 2013.

FIF consistently maintains adequate liquidity, supported by extensive access to funding sources. In 2013, funding composition was made up of bonds (12%), syndicated loans (10%), bilateral loans (32%), joint financing (37%), and collection (9%). In continuation of the bond issuance plan for a total value of Rp 10 trillion over a two-year period, FIF raised additional funds in the capital market to the amount of Rp 2.4 trillion during 2013 through Continuous Bonds I Phase II 2013 which pay a fixed interest rate. The bonds were listed in early April 2013, and obtained a rating of AAA(idn) from Fitch Ratings Indonesia.



Layanan jasa keuangan yang komprehensif untuk kemudahan transaksi ritel

Comprehensive financial services offering for convenient retail transactions

Pembiayaan Sepeda Motor

Motorcycle Financing

Rencana Tahun 2014

Untuk tahun 2014, pertumbuhan penjualan sepeda motor di Indonesia masih diperkirakan bergerak positif. Strategi pertumbuhan FIF yang berkaitan erat dengan pengembangan bisnis sepeda motor, khususnya Honda, difokuskan pada pertumbuhan jaringan di wilayah operasional yang diprioritaskan oleh Honda untuk meraih target pangsa pasar sebesar 50% dari pembiayaan sepeda motor Honda secara keseluruhan.

Pengembangan jaringan juga diimbangi dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi yang semakin unggul untuk memberikan dukungan yang komprehensif bagi perkembangan bisnis ke depan. Sedangkan dukungan kapasitas keuangan ditingkatkan, diantaranya melalui emisi obligasi di tahun 2014.

Dalam jangka panjang, penajaman terhadap program kerja yang telah dimulai pada tahun 2013, mencakup pementapan *value proposition* dan *business model* untuk menonjolkan keunikan dan keunggulan kartu serta gerai ritel SPEKTRA yang memberikan pengalaman berbelanja yang cepat, mudah dan bermanfaat bagi pelanggan.

Plans for 2014

For 2014, growth of motorcycle sales in Indonesia is expected to be positive. FIF's growth strategy is closely linked to the developments in the motorcycle business, Honda in particular; its focuses on network growth in operational areas that constitute Honda's main priorities, with a target to attain 50% market share of Honda motorcycle's unit financed.

Network development is supplemented by improved human resource competencies and superior information technology to establish comprehensive and business driven support for future growth. Furthermore, financial capacity will also be developed throughout 2014, among others by bonds issuance.

In the long run, work programs that were initiated in 2013 will be intensified, including strengthening the value proposition and business model of SPEKTRA card and retail outlets to emphasize their exclusivity and superiority in offering a fast, convenient and valuable shopping experience for customers.

Pembiayaan Mobil

Car Financing

Astra Credit Companies memberi ragam alternatif pembiayaan mobil yang bermanfaat bagi pelanggan

Astra Credit Companies offer a large selection of car financing packages for customers



Astra memberi kemudahan kepada konsumen pembeli mobil dengan menawarkan ragam paket pembiayaan kepemilikan mobil yang terjangkau melalui Astra Credit Companies dan Toyota Astra Financial Services.

Astra Credit Companies (ACC)

ACC merupakan gabungan dari lima perusahaan pembiayaan yang terdiri dari PT Astra Sedaya Finance, PT Swadharma Bakti Sedaya Finance, PT Astra Auto Finance, PT Staco Estika Sedaya Finance dan PT Pratama Sedaya Finance. ACC memegang peranan strategis dalam *Astra automotive value chain*, yaitu sebagai salah satu mitra penyedia jasa pembiayaan mobil bagi pelanggan.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Saat ini ACC melayani lebih dari 400.000 pelanggan melalui jaringan usaha yang tersebar di 66 titik layanan di 53 kota di seluruh Indonesia. ACC memberi dukungan bagi 9.500 *dealer* dan *showroom* rekanan dengan menawarkan paket pembiayaan mobil konvensional dan syariah yang menarik dan inovatif.

Pada tahun 2013, ACC meluncurkan layanan *call-center* dengan Kontak ACC 500599. Perluasan jaringan dilakukan dengan pembukaan 5 cabang baru, termasuk 3 yang terletak di pulau Jawa (Cikarang, Cibubur, Karawaci) dan 2 di luar Jawa (Batam, Renon). Total jumlah cabang di tahun 2013 adalah 68 *outlet*.

Astra offers convenience for car buyers with a variety of affordable automotive financing alternatives through Astra Credit Companies and Toyota Astra Financial Services.

Astra Credit Companies (ACC)

ACC is a combination of five finance companies, consisting of PT Astra Sedaya Finance, PT Swadharma Bakti Sedaya Finance, PT Astra Auto Finance, PT Staco Estika Sedaya Finance, and PT Pratama Sedaya Finance. ACC assumes a strategic role within the Astra automotive value chain, as one of the customers automotive financing partners.

Marketing and Market Shares

Currently ACC serves more than 400,000 customers through a business network extending across 66 service points in 53 cities throughout Indonesia. ACC provides financial support to 9,500 dealers and showrooms by offering affordable and innovative conventional and sharia car financing options.

In 2013, ACC launched call center service with Kontak ACC 500599. Network expansion consisted of opening 5 new branches, including 3 locations in Java (Cikarang, Cibubur, Karawaci) and 2 others outside of Java (Batam, Renon). There were in total 68 branches in 2013.

Pembiayaan Mobil

Car Financing

Layanan jasa keuangan yang lengkap untuk semua jenis transaksi ritel dan bisnis

A complete financial services offering for all retail and business transaction needs



Saat ini, sekitar 69% dari total portofolio pembiayaan ACC merupakan mobil baru, sedangkan pembiayaan mobil bekas dan alat berat mengambil porsi masing-masing sebesar 26% dan 6%.

Presently, approximately 69% of ACC's total financing portfolio is for credit sales of new cars, while used car and heavy equipment financing accounted for 26% and 6% respectively.

Kinerja Tahun 2013

Di tengah persaingan industri yang tinggi, ACC berhasil meraih kinerja yang sangat baik. Pada tahun 2013, ACC membukukan total pembiayaan senilai Rp 26,1 triliun, atau naik 13% dari Rp 23,2 triliun di tahun sebelumnya, sejalan dengan kenaikan jumlah transaksi pembiayaan mobil dan alat berat menjadi 193.473 unit dibandingkan 166.045 unit pada tahun 2012.

Performance in 2013

Amid high industry competition, ACC managed to attain an outstanding performance. In 2013, ACC recorded total financing of Rp 26.1 trillion, up 13% from Rp 23.2 trillion in the previous year, in line with the increase in the number of car and heavy equipment financing transactions to a total of 193,473 units compared to 166,045 units in 2012.

ACC terus mengembangkan kapasitas finansial dengan mengandalkan sumber pendanaan yang ekstensif dan tingkat suku bunga yang kompetitif. Pada tahun 2013, komposisi pendanaan terdiri dari obligasi (sebesar 36%), pinjaman sindikasi (23%), *joint financing* (23%) dan pinjaman bilateral (18%). Untuk kebutuhan likuiditas, dilakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II dengan total nilai sebesar Rp 10 triliun dengan peringkat AAA dari Fitch Ratings Indonesia.

ACC was able to continually expand financial capacity by accessing an extensive range of funding sources at a competitive cost of funds. In 2013, the funding composition comprised of bonds (36%), syndicated loans (23%), joint financing (23%) and bilateral loans (18%). For liquidity purposes, ACC issued Continuous Bonds II worth a total value of Rp 10 trillion, with AAA rating from Fitch Ratings Indonesia.

Rencana Tahun 2014

Dengan kecenderungan pertumbuhan sektor otomotif yang stagnan di tahun 2014, ACC berencana untuk memfokuskan pertumbuhan usaha pada segmen baru mobil *Low Cost Green Car* yang diproyeksikan akan berkembang cukup baik serta memperdalam penetrasi pada sektor pembiayaan mobil bekas dan merancang program/produk yang inovatif. Di samping itu, ACC juga akan membuka berbagai peluang untuk menjalin hubungan sinergi di dalam lingkup bisnis Grup Astra.

Plans for 2014

With the trend for stagnant growth of the automotive sector in 2014, ACC plans to focus business development on the new Low Cost Green Car class, considering its projected future growth potential; as well as deepening penetration in used car financing activities and designing innovative programs/products. Furthermore, ACC will capitalize on opportunities for synergistic partnerships within Astra Group's internal network.

Sebagai antisipasi atas ketidakpastian kondisi likuiditas dan suku bunga ke depan, ACC akan terus memaksimalkan diversifikasi sumber pendanaan dengan ragam instrumen utang domestik dan internasional, yang berimbang dengan fokus untuk mempertahankan kebijakan pendanaan yang konservatif dengan penerapan *asset liability management* secara ketat.

Sejalan dengan strategi pertumbuhan bisnis yang sehat dalam jangka panjang, ACC senantiasa menargetkan keseimbangan antara volume dan kualitas pembiayaan dengan mengoptimalkan diversifikasi portofolio yang dimiliki berdasarkan segmentasi produk, pelanggan dan metode pembiayaan.

To anticipate uncertainties in liquidity and interest rate movements in the future, ACC strives to maximize the diversification of funding sources with both domestic and international debt instruments, and maintains a conservative funding policy by adopting a rigorous asset liability management.

For financially sound growth strategy in the long run, ACC consistently establishes a balanced target of financing volume and quality by optimal portfolio diversification based on segmentation of products, customers and financing methods.

PT Toyota Astra Financial Services (Toyota Astra Finance)

Toyota Astra Finance adalah perusahaan yang dikendalikan bersama oleh Astra dan Toyota Financial Services Corporation dengan kepemilikan masing-masing 50% yang mengemban tugas sebagai penyedia jasa pembiayaan mobil Toyota di Indonesia.

PT Toyota Astra Financial Services (Toyota Astra Finance)

Toyota Astra Finance is a jointly controlled entity with 50% ownership by both Astra and Toyota Financial Services Corporation. Toyota Astra Finance plays a critical role in providing financial support for Toyota's vehicles in Indonesia.



TAFS membantu pemilik kendaraan Toyota untuk membuat perencanaan keuangan yang profesional dan handal

TAFS assists Toyota car owners in making a professional and reliable financial planning

Pembiayaan Mobil

Car Financing

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Toyota Astra Finance melayani pelanggan pembeli kendaraan Toyota dengan menyediakan kebutuhan pembiayaan melalui dua produk utama, yaitu pembiayaan bisnis ritel dan pembiayaan armada. Pada tahun 2013, telah diluncurkan produk baru untuk melengkapi penawaran produk Toyota Astra Finance, yaitu pembiayaan syariah.

Secara garis besar, strategi pengembangan jaringan Toyota Astra Finance berkaitan erat dengan pertumbuhan area distribusi mobil Toyota di Indonesia. Pada tahun 2013, Toyota Astra Finance memperkuat jaringan di Kalimantan dan memulai program uji coba (*pilot project*) di Sumatera dalam rangka penerapan struktur bisnis yang inovatif untuk melayani daerah pedesaan. Dengan penambahan 4 kantor cabang, cakupan jaringan operasional Toyota Astra Finance terdiri dari 27 kantor cabang (2012: 23) dan 1 kantor perwakilan (2012: 1) pada akhir tahun 2013. Nasabah juga menikmati kemudahan akses layanan 24-jam dengan jangkauan nasional melalui *hotline* 500-550.

Untuk memaksimalkan layanan bagi pelanggan, Toyota Astra Finance memiliki unit *Customer Care* yang secara khusus mengelola hubungan dengan pelanggan, termasuk penanganan keluhan pelanggan, di tingkat nasional maupun di cabang-cabang.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, Toyota Astra Finance terus menitikberatkan strategi pertumbuhan pada peningkatan layanan untuk meraih keunggulan operasional. Selain pengembangan produk yang kompetitif dan merespon kebutuhan pelanggan, Toyota Astra Finance telah melakukan implementasi *New Core IT System* untuk memperlancar proses operasional. Berbagai inisiatif perbaikan operasional juga diarahkan pada efisiensi biaya untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berimbang dengan struktur biaya yang optimal.

Marketing and Market Share

Toyota Astra Finance serves customers in financing their Toyota car purchases with two major products: retail commercial financing, and fleet financing. In 2013, Toyota Astra Finance launched shariah financing as a new product to complement its existing product offering.

Essentially, Toyota Astra Finance's network development strategy is closely related to the Toyota distribution area growth in Indonesia. In 2013, Toyota Astra Finance undertook network reinforcement efforts in Kalimantan and initiated a pilot project in Sumatera to implement an innovative business structure designed to provide services to rural areas. With the addition of 4 new branches, Toyota Astra Finance' operational coverage consisted of 27 branches (2012 : 23) and 1 representative offices (2012: 1) at the end of 2013. Customers also benefited from the convenience of comprehensive service with 24-hour national access through hotline 500-550.

To maximize service to customers, Toyota Astra Finance established a dedicated Customer Care unit specifically to manage relationships with customers, including customer complaints handling activities at national level and in all branches.

Performance in 2013

In 2013, Toyota Astra Finance's growth strategy focused on service enhancement to achieve operational excellence. In addition to developing competitive products that satisfy customer needs, Toyota Astra Finance implemented the *New Core IT System* to streamline operational processes. A range of operational improvement initiatives were directed to promote cost efficiency and drive a balance of business growth and optimal cost structure.

Pada tahun 2013, Toyota Astra Finance berhasil mencatat total pembiayaan atas 61.640 unit kendaraan, naik sekitar 13% dari 54.777 unit di tahun 2012, dengan jumlah pembiayaan disalurkan meningkat 13% dari Rp 8,3 triliun menjadi Rp 9,4 triliun. Untuk mendukung pertumbuhan usaha, Toyota Astra Finance meningkatkan kapasitas keuangan dengan mengandalkan fasilitas pinjaman luar negeri dan penerbitan obligasi.

Rencana Tahun 2014

Diperkirakan pada tahun 2014 mobil *Low Cost Green Car*, Astra Toyota Agya yang baru diluncurkan pada tahun 2013 akan menjadi salah satu motor pertumbuhan volume penjualan Toyota. Untuk merealisasikan potensi pertumbuhan tersebut sekaligus penajaman penetrasi pasar untuk menghadapi iklim persaingan yang semakin ketat, strategi pengembangan bisnis Toyota Astra Finance terfokus pada ekspansi jaringan distribusi dan penawaran produk yang dilakukan secara cermat dan konsisten.

Pengembangan jaringan menargetkan pembukaan daerah-daerah yang potensial, antara lain wilayah pedesaan dan bagian timur Indonesia, baik dengan penambahan infrastruktur cabang maupun jalinan kerjasama dengan mitra bisnis yang memiliki kekuatan distribusi di daerah-daerah tertentu. Untuk merespon kebutuhan pelanggan yang semakin luas, Toyota Astra Finance akan melakukan intensifikasi terhadap produk-produk yang telah dimiliki, seperti pembiayaan syariah, diiringi dengan inisiatif pengembangan produk-produk baru yang inovatif seperti pembiayaan mobil bekas Toyota.

Seluruh inisiatif pengembangan Toyota Astra Finance juga ditunjang oleh kesempurnaan operasional dan penawaran suku bunga kredit yang kompetitif. Solusi pembiayaan yang berkualitas tersebut memberikan fondasi yang kuat untuk membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan dalam rangka menjamin pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan ke depan.

In 2013, Toyota Astra Finance managed to record total financing for 61,640 vehicles, higher by approximately 13% from 54,777 units in 2012, with a corresponding 13% growth in total disbursement of financing from Rp 8.3 trillion to Rp 9.4 trillion. To support business growth, Toyota Astra Finance increased financial capacity by offshore loans and issuing bonds.

Plans for 2014

Following its launch in 2013, the new *Low Cost Green Car*, Astra Toyota Agya is expected to be one of the engines for growth of Toyota's sales. To realize growth potential and simultaneously deepen market penetration in facing increasingly fierce competition, Toyota Astra Finance business development strategy is focused on consistent and prudent expansion of distribution network and product offering.

Network development plans encompass identification of potential areas, including rural areas and the eastern part of Indonesia, by addition of branch infrastructure and collaboration with business partners who command distribution strength in certain areas. In response to growing customer needs, Toyota Astra Finance will pursue intensification of its existing products, including sharia financing, combined with initiatives for developing new innovative products, including financing for used Toyota cars.

Toyota Astra Finance development efforts are also fully supported by operational excellence and competitive lending rates. Toyota Astra Finance's high-quality financing solution serves as a strong foundation to build trust and loyalty of customers in order to ensure sustainability of business growth going forward.

Pembiayaan Alat Berat

Heavy Equipment Financing

SANF melayani kebutuhan pembiayaan alat berat, khususnya bagi nasabah sektor pertambangan

SANF serves the needs of heavy equipment financing, particularly for mining sector clients



Astra memberikan layanan jasa pembiayaan untuk kebutuhan investasi alat berat melalui dua perusahaan utama, yaitu Surya Artha Nusantara Finance dan Komatsu Astra Finance.

Astra provides financial services for heavy equipment investment needs through two major companies: Surya Artha Nusantara Finance and Komatsu Astra Finance.

PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF)

SANF adalah perusahaan jasa keuangan yang dibentuk oleh Astra (60%) dan Marubeni Corporation (40%) dengan fokus usaha pada pembiayaan alat berat dan fasilitas pendukung. Peran strategis SANF dalam struktur bisnis Grup Astra adalah mendukung kegiatan operasional PT United Tractors Tbk sebagai distributor tunggal produk alat berat Komatsu.

PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF)

SANF is a financial services company formed by Astra (60%) and Marubeni Corporation (40%) with a business focus on financing heavy equipment and support facilities. SANF's strategic role within Astra Group's business structure is to provide operational support to PT United Tractors Tbk as the sole distributor of Komatsu heavy equipment.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

SANF menyalurkan pembiayaan melalui fasilitas sewa guna usaha (*financial lease*), *consumer financing* dan anjak piutang (*factoring*) bagi pelanggan alat berat, khususnya perusahaan pertambangan batu bara di tanah air.

Marketing and Market Share

SANF offers financing services, consisting of financial leases, consumer financing, and factoring for heavy equipment customers, particularly coal mining companies nationwide.

Untuk melayani pelanggan yang tersebar luas di berbagai lokasi pertambangan di seluruh Indonesia, SANF mengandalkan 12 jaringan kantor pemasaran di lima wilayah operasional di seluruh Indonesia. SANF

To serve customers that are situated in various mining locations throughout Indonesia, SANF relies on its network of 12 sales offices in five operational areas throughout Indonesia. SANF nurtures close

membina hubungan yang erat dengan pelanggan secara langsung melalui staf penjualan yang handal. Dengan demikian, setiap keluhan atau permasalahan yang dihadapi oleh pelanggan dapat dikomunikasikan dan ditangani secara tepat waktu.

Kinerja Tahun 2013

Merosotnya harga batu bara dunia sejak semester kedua tahun 2012 dan pemberlakuan regulasi pemerintah yang membatasi ekspor bahan pertambangan yang belum diolah berdampak pada melesunya aktivitas sektor pertambangan di tanah air, yang mengakibatkan penurunan kegiatan investasi alat berat untuk menunjang kegiatan operasional tambang. Kondisi sektoral yang menantang tersebut juga diiringi dengan kondisi moneter yang kurang kondusif, antara lain suku bunga yang terus bergerak naik serta pelemahan nilai tukar Rupiah. Hal ini mengakibatkan penjualan alat berat terus melemah, dan selanjutnya berimbas pada kinerja SANF di tahun 2013.

partnerships with customers directly through its reliable sales staff. Hence, any complaints or problems that the customers experience can be communicated and addressed in a timely manner.

Performance in 2013

The decline in world coal prices from the second half of 2012 combined with the implementation of government regulations restricting export of unprocessed mining commodities impacted in a slowdown of mining activities in the country, resulting in a lower investment commitment for heavy equipment to support mining operations. This challenging sectoral condition was accompanied by unfavorable monetary conditions including, among others, gradually rising interest rates and weakening Rupiah. Consequently, this affected softer sales of heavy equipment, which also affected SANF's overall performance in 2013.



Perencanaan skema pembiayaan yang handal dari KAF bagi pemilik alat berat Komatsu

Reliable financial planning support from KAF for Komatsu heavy equipment owners

Pembiayaan Alat Berat Heavy Equipment Financing

Untuk menghadapi kondisi pasar yang sulit, strategi bisnis SANF terfokus pada peningkatan kegiatan kolektibilitas piutang yang lebih seksama, penyisihan cadangan yang memadai untuk mengurangi kerugian dan memperkuat arus kas untuk kelancaran bisnis.

Untuk likuiditas, SANF mampu terus memanfaatkan berbagai sumber pendanaan dari dalam dan luar negeri dengan tingkat suku bunga yang kompetitif. Pada tahun 2013, kebutuhan likuiditas terpenuhi melalui penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) dengan nilai keseluruhan Rp 600 miliar dan penerbitan tahap pertama obligasi senilai Rp 500 miliar dalam program obligasi berkelanjutan yang akan diterbitkan dalam kurun waktu dua tahun. Kedua surat utang tersebut telah mendapatkan peringkat AA dari Fitch dan AA- dari Pefindo.

SANF mencatat total pembiayaan baru sepanjang tahun 2013 sebesar Rp 3,3 triliun, menurun 29% dibandingkan Rp 4,6 triliun yang dibukukan pada tahun sebelumnya, sedangkan dalam jumlah unit alat berat yang dibiayai terjadi penurunan sekitar 29% dari 3.715 unit menjadi 2.655 unit. SANF memiliki total piutang pembiayaan sebesar Rp 6,9 triliun, atau menurun 5% dari Rp 7,3 triliun pada tahun sebelumnya, dengan mayoritas portofolio masih didominasi pembiayaan pada sektor pertambangan.

Rencana Tahun 2014

Pada tahun 2014, diperkirakan bahwa harga komoditas dunia, termasuk batu bara, belum akan pulih secara signifikan mengingat bahwa kondisi perekonomian global masih menghadapi proses pemulihan dalam beberapa tahun ke depan. Untuk menghadapi kondisi tersebut, dipersiapkan rencana diversifikasi bisnis untuk memperluas segmen pelanggan pada bisnis dan industri lain, termasuk pembiayaan alat *non-earth mover* (seperti *barge* dan *crane*) serta sektor non-pertambangan, termasuk konstruksi dan agribisnis.

In response to difficult market conditions, SANF focused business strategies on more intensive collectibility of accounts receivable, providing for adequate loss reserves and strengthening cash flow for business operations.

For liquidity, SANF successfully leverages on a wide range of local and international funding sources at competitive interest rates. In 2013, SANF also fulfilled liquidity needs by issuing *Medium Term Notes* (MTN) with a total value of Rp 600 billion and the first phase of bonds issuance worth Rp 500 billion in a continuous bond program for a two-year period. Both MTN and bonds obtained AA rating from Fitch and AA- from Pefindo.

In 2013, SANF recorded new financing to the amount of Rp 3.3 trillion, a decrease of 29% compared to Rp 4.6 trillion in the previous year; in terms of the number of heavy equipment units being financed, there was a decrease of about 29% from 3,715 units to 2,655 units. SANF had total finance receivables of Rp 6.9 trillion, a decrease of 5% from Rp 7.3 trillion in the previous year, with the majority of the portfolio still dominated by mining sector financing.

Plans for 2014

It is estimated that world commodity prices, including coal, will not rebound significantly in 2014, in consideration that global economies will remain in a recovery process over the next few years. To cope with these conditions, SANF will pursue a business diversification plan to expand its customer base into other businesses and industries, including financing for non-earth moving tools (such as barge and crane) and non-mining sectors, including construction and agribusiness.

Untuk menunjang strategi tersebut, direncanakan ekspansi jaringan pemasaran di wilayah timur Indonesia untuk membuka satu atau dua unit kantor cabang baru dengan memperhatikan secara seksama kondisi perekonomian yang berjalan. Secara bersamaan, jaringan yang telah beroperasi saat ini ditingkatkan produktivitasnya dengan fokus pada inisiatif efisiensi, perbaikan kualitas aset dan peningkatan sinergi Astra *value chain* secara berkelanjutan.

PT Komatsu Astra Finance (KAF)

KAF adalah perusahaan yang dikendalikan bersama oleh Grup Astra (melalui PT Sedaya Multi Investama) dan Grup Komatsu (melalui PT Komatsu Indonesia) dengan kepemilikan masing-masing 50%. Peran strategis KAF dalam bisnis Komatsu di Indonesia adalah untuk memberikan dukungan finansial bagi pelanggan pengguna alat berat Komatsu di Indonesia, khususnya dengan menyediakan alternatif solusi pembiayaan untuk kebutuhan investasi alat berat Komatsu.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Layanan yang ditawarkan oleh KAF adalah financial lease sebagai produk utama dan pembiayaan suku cadang sebagai layanan pelengkap yang tersedia bagi pelanggan produk Komatsu yang dijual oleh PT United Tractors Tbk (UT). Melalui Kantor Pusat di Jakarta, KAF melayani pelanggan, khususnya perusahaan sektor pertambangan, dengan jangkauan layanan nasional.

Kinerja Tahun 2013

Belum pulihnya kondisi sektor pertambangan nasional masih tercermin dalam kinerja KAF sepanjang tahun 2013. Jumlah unit yang dibiayai di tahun 2013 turun sebesar 10% dari 377 unit di tahun 2012 menjadi 341 unit di tahun 2013, atau secara nilai pembiayaan turun dari US\$ 265,6 juta di tahun 2012 menjadi US\$ 164,9 juta di tahun 2013.

Action plans in support of this strategy consist of expanding the marketing network in eastern Indonesia by opening one or two branch offices with careful consideration to the developments in economic conditions. Simultaneously, overall productivity of the network that is already in operation will be enhanced, with focus on efforts to improve efficiency, asset quality and Astra value chain synergy on an ongoing basis.

PT Komatsu Astra Finance (KAF)

KAF is a jointly controlled entity with 50% ownership by Astra (through PT Sedaya Multi Investama) and Komatsu Group (through PT Komatsu Indonesia). KAF assumes a strategic role in Komatsu's business in Indonesia by offering financial support to customers using Komatsu heavy equipment in their operations, particularly by providing alternative financing solutions for their Komatsu heavy equipment investment.

Marketing and Market Share

KAF offers financial services, comprising of financial lease as the core product and spare parts financing as complementary services available to buyers of Komatsu products that are distributed by PT United Tractors Tbk (UT). From its Head Office in Jakarta, KAF serves customers, particularly mining companies, with a national service coverage.

Performance in 2013

KAF's performance in 2013 reflected the continued weakened state of the national mining industry. The number of units financed in 2013 dropped by 10% from 377 units in 2012 to 341 units in 2013, or in terms of gross amount decreasing from US\$ 265.6 million in 2012 to US\$ 164.9 million in 2013.

Pembiayaan Alat Berat

Heavy Equipment Financing

Pada tahun 2013, perkembangan bisnis KAF ditunjang dengan intensifikasi basis pelanggan yang ada untuk peningkatan fasilitas kredit melalui program *full maintenance contract, sales and lease back* dan pembiayaan suku cadang, serta menjajaki kerjasama dengan pelanggan-pelanggan baru, khususnya nasabah segmen premium.

Untuk kebutuhan pendanaan, KAF terus memperoleh dukungan yang kuat dari Komatsu, khususnya dalam memperoleh pinjaman dari bank-bank Jepang, sehingga berhasil mendapatkan tingkat bunga yang kompetitif untuk menunjang kebutuhan pendanaannya.

Rencana Tahun 2014

Pada tahun 2014, namun KAF masih mengambil sikap antisipatif dalam menanggapi kondisi bisnis yang masih diwarnai tingkat persaingan yang tinggi serta kinerja keuangan pelanggan yang masih dibayangi oleh ketidakpastian kondisi perekonomian, serta belum pulihnya sektor pertambangan nasional.

Langkah untuk menjaga kualitas aset yang prima dilakukan melalui pemantauan tingkat kolektibilitas pelanggan dan perkembangan industri yang seksama dan menyeluruh. Selanjutnya, program kerja untuk pertumbuhan bisnis KAF mengedepankan diversifikasi produk yang lebih luas, termasuk anjak piutang (*factoring*) dan *operating lease*, serta pendanaan yang kompetitif untuk optimalisasi margin bunga dan berbagai inisiatif yang memaksimalkan efisiensi operasional. Didukung prospek ekonomi Indonesia dalam jangka panjang yang masih baik dan sinergi bisnis Grup Astra, strategi pertumbuhan ke depan mencakup pengembangan fokus bisnis pada segmen industri selain pertambangan, yaitu kehutanan, konstruksi dan agribisnis, terutama menargetkan pelanggan premium.

In 2013, KAF supported business development by intensification of its existing customer base to expand credit facilities through full maintenance contracts, sales and leaseback and spare parts financing, as well as by exploring collaborative undertakings with new customers, particularly those in the premium segment category.

For funding needs, KAF continuously received strong support from Komatsu, especially in funding access from Japanese banks. Therefore, KAF was able to obtain competitive interest rates to support its funding needs.

Plans for 2014

In 2014, KAF will maintain preventive measures to cope within a business environment that remains dominated by high competition, while customers' financial performance is still highly susceptible to economic uncertainties, and continued weakened state of national mining industry.

To secure excellent asset quality, intensive and thorough monitoring is implemented to observe customers' collectibility status and industry developments. Further, KAF focuses business growth initiatives on building a more product diversity, inclusive of factoring and operating lease; funding at competitive cost of funds to generate optimum interest margin; and other initiatives that promote maximum operational efficiency. Supported by Indonesia's promising economic prospects over the long run and Astra Group's business synergy, future growth strategy includes developing a business focus into new industry segments other than the mining sector, including forestry, construction, and agribusiness, particularly targeting premium customers.

Asuransi Umum

General Insurance

Layanan tanggap darurat dan asuransi AAB yang senantiasa sigap membantu nasabah menghadapi segala masalah

AAB's emergency assistance and insurance services are readily accessible to customers in facing all types of problems



PT Asuransi Astra Buana (AAB)

PT Asuransi Astra Buana (AAB), anak perusahaan dengan kepemilikan Astra sebesar 95,7% memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan asuransi bagi pelanggan produk-produk kendaraan bermotor dan masyarakat umum secara luas. Untuk memberikan rasa aman dan tenteram kepada jutaan pelanggan, AAB menyediakan beragam produk asuransi yang komprehensif, terdiri dari 3 produk asuransi kendaraan bermotor, yaitu Garda Oto, Toyota Insurance dan Garda Motor, asuransi kesehatan Garda Medika, serta asuransi komersial dan syariah yang memberikan perlindungan yang maksimal untuk alat berat, properti dan kecelakaan diri, pengangkutan, migas, rekayasa dan kebutuhan proteksi usaha komersil lainnya.

Tinjauan Industri Asuransi

Perkembangan di Tahun 2013

Saat ini, perusahaan asuransi di Indonesia umumnya masih memiliki portofolio yang didominasi oleh sektor otomotif, baik roda dua maupun empat, disusul dengan konsentrasi pada asuransi komersial dan asuransi kesehatan. AAB juga mendukung kebutuhan proteksi asuransi Grup Astra, selain kebutuhan proteksi masyarakat umum.

PT Asuransi Astra Buana (AAB)

PT Asuransi Astra Buana (AAB), a subsidiary company with 95.7% ownership by Astra, offers the convenience of insurance protection for automotive customers and the general public at large. AAB provides security and peace of mind for all its customers, by offering a large and comprehensive selection of insurance products, comprising of three automotive insurance programs: Garda Oto, Toyota Insurance and Garda Motor; Garda Medika health insurance; and a line of commercial and sharia insurance for maximum protection of heavy equipment, property and personal accident, transportation, oil and gas, engineering and other commercial business insurance needs.

Overview of the Insurance Industry

Developments in 2013

Today, most insurance companies in Indonesia generally maintain a portfolio that is dominantly concentrated on two and four wheel automotive sectors, followed by commercial insurance and health insurance. AAB also supports insurance needs for the Astra Group, in addition to insurance needs of the general public.

Asuransi Umum

General Insurance

Penerapan peraturan minimum uang muka pada pembiayaan otomotif yang diberlakukan secara efektif di tahun 2013, tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada pertumbuhan industri otomotif di Indonesia; dimana hal tersebut ikut mendukung performa bisnis asuransi di tahun 2013.

Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator telah memberlakukan rangkaian regulasi baru yang mendorong perbaikan struktural industri jasa keuangan, termasuk bisnis asuransi.

Prospek Industri ke Depan

Dengan dukungan penguatan regulasi bidang keuangan, prospek pertumbuhan bisnis asuransi di Indonesia akan menjadi lebih sehat dan menjanjikan.

Dibandingkan dengan negara-negara lain, tingkat penetrasi asuransi di Indonesia masih relatif rendah, sedangkan jumlah penduduk dalam golongan menengah dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang baik terus berkembang seiring pertumbuhan ekonomi nasional. Masyarakat modern juga telah memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya perlindungan bagi aset dan masa depan keluarga, yang pada akhirnya akan semakin menstimulasi kebutuhan akan produk-produk asuransi di tahun-tahun mendatang. Tuntutan regulasi yang mendorong penyelarasan industri asuransi nasional dengan negara-negara maju.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Pada tahun 2013, AAB memperluas wilayah distribusi produk dan layanan yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan penambahan dua cabang sehingga pada akhir tahun jaringan operasional terdiri dari 28 cabang. Nasabah juga diberikan kemudahan untuk mengakses layanan 24-jam *contact center* Garda Akses serta Garda Siaga untuk bantuan darurat kendaraan di jalan dan jasa derek.

Enforcement of the regulation on minimum down payment for automotive financing in 2013 had no significant impact on automotive industry activities in Indonesia; hence, this situation was conducive to the performance of the insurance sector in 2013.

The Financial Services Authority, as the regulating authority, issued a new regulatory package that aimed to encourage structural improvement of the financial services industry, including insurance.

Industry Outlook

Support from regulatory refinement in the financial sector serves to improve the growth prospects of the insurance business in Indonesia in the coming years.

In relation to other countries, Indonesia has a relatively low level of insurance penetration; on the other hand, there is a greater number of middle class population commanding a higher level of income and education in line with better national and economic prosperity. In a modern society, there is also growing awareness as to the importance of providing protection for personal assets and the family's future plans; ultimately, this will stimulate a demand for insurance products in the coming years. Also, regulatory demands gradually align the national insurance industry with those in developed countries.

Marketing and Market Share

In 2013, AAB expanded distribution coverage of its products and services throughout Indonesia. With the addition of two new branches, its operational network consisted of 28 branches by the year end. AAB also provided maximum convenience for customers with 24-hour access to Garda Akses contact center and Garda Siaga for emergency roadside and towing assistance.

Kinerja Tahun 2013

Premi kotor bertumbuh sekitar 23% dari Rp 3,1 triliun menjadi Rp 3,8 triliun pada akhir tahun 2013, sedangkan total aset yang telah mencapai Rp 8,6 triliun naik 12% jika dibandingkan dengan Rp 7,7 triliun pada tahun 2012. Prestasi AAB juga terus diakui oleh pihak eksternal melalui berbagai penghargaan nasional dan internasional yang diberikan, antara lain dalam kategori kualitas pelayanan, digital, dan *brand* terbaik.

Rencana Tahun 2014

Di tahun-tahun mendatang, AAB menargetkan untuk terus mempertahankan posisi kepemimpinan dalam industri asuransi nasional. Untuk pencapaian target tersebut, AAB mengandalkan strategi ekspansi yang berorientasi pada fokus wilayah yang dinilai prospektif bagi bisnis asuransi yang melayani pasar segmen otomotif, komersil dan kesehatan.

Performance in 2013

Growth of gross premiums was approximately 23%, from Rp 3.1 trillion to Rp 3.8 trillion at the end of 2013, while total assets reached Rp 8.6 trillion, up 12% compared to Rp 7.7 trillion in 2012. AAB's many accomplishments were also continually recognized by external parties, and earned AAB various national and international awards, among others, for achievement in service quality, digital, and best brand.

Plans for 2014

In the coming years, AAB seeks to maintain a leadership position in the domestic insurance industry. To achieve this target, AAB's expansion strategy is oriented towards focused areas with promising growth potential for insurance businesses that are mainly concentrated on serving the automotive, commercial and health market segments.



Merancang paket proteksi asuransi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah

Preparing insurance protection tailor-suited to customer needs

Perbankan

Banking



Layanan mutakhir PermataBank untuk pribadi eksklusif

Sophisticated services from PermataBank for exclusive individuals

PermataBank

PermataBank adalah bank yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan pemegang saham utama Perseroan dan Standard Chartered Bank, masing-masing sebesar 44,56%, dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 13,5 triliun pada akhir tahun 2013.

PermataBank menawarkan produk dan jasa perbankan yang inovatif dan komprehensif, dengan fokus bisnis di segmen komersial dan konsumen serta memiliki basis yang kuat di bidang usaha kecil dan menengah (UKM). PermataBank memiliki kemampuan *wholesale banking* yang unggul dalam melayani nasabah dari segmen pasar kelas menengah.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

PermataBank melayani sekitar 2 juta nasabah perbankan di 58 kota di seluruh Indonesia. Untuk memberikan layanan perbankan terbaik, PermataBank menyediakan jaringan operasional yang ekstensif dan terus dikembangkan. Saat ini nasabah dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan transaksi perbankan melalui 304 kantor cabang, terdiri dari 290 cabang konvensional dan 14 cabang syariah, 264 kantor layanan syariah, 20 cabang bergerak (*mobile branch*), 7 kantor kas, 3 *payment point* dan 904 ATM, maupun dengan fasilitas *e-channel* yang paling mutakhir, termasuk fasilitas *mobile banking* dan *internet banking*.

PermataBank

PermataBank is a publicly listed bank on the Indonesia Stock Exchange, with the Company and Standard Chartered Bank as majority shareholders, with each owning of 44.56%, and market capitalisation of Rp 13.5 trillion as at the end of 2013.

PermataBank offers innovative and comprehensive banking products and services; with business focus on the commercial and consumer segments, and a strong base in small and medium enterprises (SMEs) business. PermataBank has excellent wholesale banking capabilities to enable the bank to serve medium-sized companies.

Marketing and Market Share

PermataBank caters to 2 million banking customers in 58 cities across Indonesia. To offer the best banking services, PermataBank manages an extensive operational network that is continually developed. Today, customers can take advantage of banking comfort and convenience in 304 branches, inclusive of 290 conventional and 14 sharia branches, also 264 sharia channeling offices, 20 mobile branches, 7 cash offices, 3 payment points and 904 ATMs, and complemented by the most sophisticated e-channel capabilities, including mobile banking and internet banking.

Pada tahun 2013 di tengah kondisi perekonomian global yang kurang kondusif, PermataBank kembali mencatat pertumbuhan yang kuat dalam aset, kredit dan dana pihak ketiga, mencerminkan kekuatan bisnis model dan kemampuan menjaga pertumbuhan yang solid didukung dengan prinsip kehati-hatian (*prudent banking principles*), sehingga berhasil menduduki peringkat ketujuh bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset (sumber: Bank Indonesia).

Kinerja Tahun 2013

PermataBank kembali mencetak kinerja keuangan yang baik sepanjang tahun 2013, dengan peningkatan total aset sebesar 26% dari Rp 131,8 triliun menjadi Rp 165,8 triliun dan portofolio kredit yang berkembang 26% dari Rp 94,4 triliun menjadi Rp 118,8 triliun. Kredit tumbuh hampir di seluruh segmen bisnis, termasuk pertumbuhan yang kuat dalam bisnis UKM, kredit pembelian rumah dan pinjaman untuk segmen *local corporate* dan *middle market*. Dana pihak ketiga meningkat secara berkelanjutan sebesar 27% dari Rp 104,7 triliun menjadi Rp 132,8 triliun.

Amid the unfavourable global economic conditions in 2013, PermataBank managed to record strong growth in terms of assets, loans and third-party funds; this reflects the strength of the business model and ability to maintain solid growth, with support of prudent banking principles. Consequently, PermataBank ranked as the seventh largest bank in Indonesia based on assets size (source : Bank Indonesia).

Performance in 2013

PermataBank recorded favorable financial performance during 2013, with a 26% increase in total assets from Rp 131.8 trillion to Rp 165.8 trillion and a 26% growth in loan portfolio from Rp 94.4 trillion to Rp 118.8 trillion. Credit growth was achieved across nearly all business segments, including robust growth in SME business, mortgage and loans for local corporate and middle market segments. Third-party funds also continued a steady increase, up by 27% from Rp 104.7 trillion to Rp 132.8 trillion.



Solusi perbankan yang menyeluruh dan nyaman untuk segala keperluan nasabah ritel dan bisnis

Convenient and comprehensive banking solution for all retail and business customers

Perbankan Banking

PermataBank juga menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan dalam menjaga kualitas portofolio kredit dan sistem manajemen risikonya, tercermin dari membaiknya rasio *non performing loan gross* dan *net* masing-masing dari 1,4% dan 0,4% pada 2012 menjadi 1,0% dan 0,3% pada tahun 2013. PermataBank juga mempertahankan tingkat permodalan yang sehat terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan mengakhiri tahun 2013 dengan rasio kecukupan modal sebesar 14,3% dibandingkan dengan 15,9% pada tahun sebelumnya ditengah ekspansi kredit yang kuat.

PermataBank Syariah mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 53% dari Rp 10,6 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 16,3 triliun dilandasi pertumbuhan jumlah pembiayaan syariah yang terus terjaga dengan baik. Sinergi yang semakin baik dari perbankan Syariah dan perbankan konvensional mendorong hampir semua produk dan program konvensional untuk ditransformasi dan diterapkan dalam model bisnis perbankan Syariah. Didukung oleh pengetahuan dan kompetensi karyawan yang baik dan tata kelola yang kuat sehingga produk dan jasa PermataBank Syariah mendapatkan respons yang sangat positif dari nasabah.

Berbagai upaya inovasi melalui pemanfaatan sinergi dan kemitraan strategis, baik dengan pihak internal maupun eksternal Grup Astra, berhasil membawa PermataBank mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 26% dari Rp 1,4 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 1,7 triliun di tahun 2013.

PermataBank also sustained consistent improvement in the quality of its loan portfolio and risk management system; this is evident from a better non-performing loan ratio, for both gross and net loans which were respectively 1.4% and 0.4% in 2012, dropping to 1.0% and 0.3% in 2013. PermataBank's capitalisation to risk-weighted assets remained in a strong position, with capital adequacy ratio of 14.3% at the close of 2013 compared to 15.9% in the previous year, due to strong credit expansion.

PermataBank Syariah recorded asset growth of 53% from Rp 10.6 trillion in 2012 to Rp 16.3 trillion, driven by well-managed and consistent growth of financing volume. Better synergy between sharia banking and conventional banking operations promoted a transformation of nearly all conventional banking products and programs to their sharia equivalent application. Also, strong support from extensive knowledge and competence of banking personnel and strong governance resulted in PermataBank Syariah products and services receiving a positive response from customers.

PermataBank recorded a net profit increase of 26% from Rp 1.4 trillion in 2012 to Rp 1.7 trillion in 2013, on the back of intensive innovative programs to explore business synergy and strategic partnerships with internal as well as external parties within Astra Group's network.

Rencana Tahun 2014

Pada tahun 2014, PermataBank menargetkan untuk memperkuat posisi bisnis *retail banking* dalam jajaran lima bank terbesar di beberapa kota tertentu, dengan memperkuat reputasi sebagai pelopor yang memberikan solusi finansial yang inovatif bagi nasabah melalui keunggulan pelayanan dan manfaat *e-channel* serta kemampuan di bidang pembiayaan UKM yang kuat.

Pertumbuhan bisnis *wholesale banking* ke depan akan terfokus pada model bisnis *value chain*, dengan peningkatan pendapatan *transaction banking* dan mengukuhkan posisi kepemimpinan pada segmen *middle market* dan segmen-segmen korporasi di mana PermataBank telah memiliki keunggulan kompetensi.

Secara umum di tahun 2014 PermataBank masih akan menghadapi tantangan dalam menghadapi kompetisi yang semakin meningkat di industri perbankan, serta peraturan pemerintah di sektor perbankan yang semakin ketat. PermataBank juga akan terus mengambil sikap hati-hati dalam menyikapi perkembangan industri dan ekonomi, khususnya depresiasi nilai tukar Rupiah, kenaikan suku bunga dan pelemahan pertumbuhan ekonomi, yang berpotensi menciptakan tekanan pada kualitas aset dalam beberapa tahun ke depan.

Plans for 2014

In 2014, PermataBank aims to boost its position in the retail banking business to be one of the five largest banks in selected cities by strengthening its reputation as a pioneer that delivers innovative financial solutions for customers, through service excellence, e-channel advantage and strong SME capabilities.

Going forward, wholesale banking growth will be focused on the value chain business model, targeting an increase in transaction banking revenues and reaffirming its leadership position in the middle market segment and corporate segments wherein PermataBank possesses a competitive advantage.

In 2014, PermataBank will continue to face challenges of increasing competition in the banking industry and more stringent banking sector regulations enforced by the government. PermataBank will continue to exercise prudence in responding to developments in the industry and economy, particularly the Rupiah depreciation, rising interest rates and slower economic growth, which would potentially exert pressure on asset quality in the next few years.

Alat Berat dan Pertambangan

Heavy Equipment and Mining



Meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi berkelanjutan untuk mewujudkan struktur biaya produksi dan operasional yang optimal dan kompetitif.

Sustain efficiency and work productivity improvement in order to generate an optimum and competitive production and operational cost structure.

Variasi penawaran produk dan layanan yang lengkap untuk mewujudkan solusi end-to-end bagi seluruh pelanggan

A comprehensive product and service package for an excellent end-to-end solution for all customers



Bisnis alat berat dan pertambangan milik Astra meliputi tiga kegiatan utama, yaitu penjualan mesin konstruksi, usaha kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara, yang keseluruhannya dikelola dibawah PT United Tractors Tbk (UT), anak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan 59,5% kepemilikan saham oleh Perseroan dan nilai kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2013 senilai Rp 70,9 triliun.

Seiring penurunan harga komoditas global sepanjang tahun 2013, UT membukukan penurunan pendapatan bersih sebesar 9% dari Rp 56,0 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 51 triliun sedangkan laba bersih menurun sebesar 16% menjadi Rp 4,8 triliun dari Rp 5,8 triliun pada tahun sebelumnya.

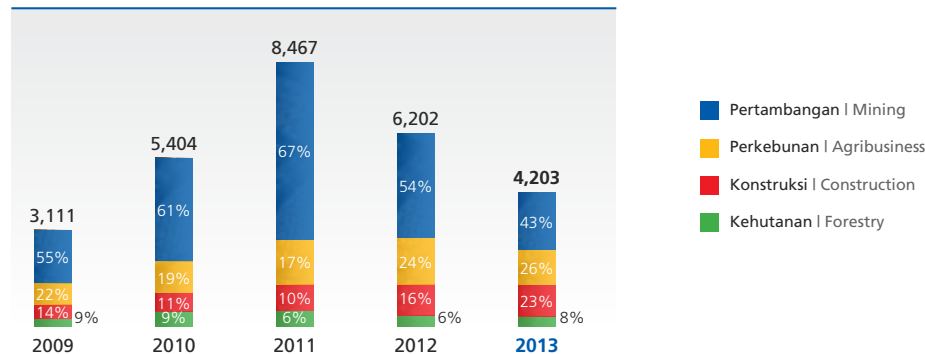
Astra's heavy equipment and mining business consists of three main activities: construction machinery, mining contracting and coal mining. All three business activities are managed under PT United Tractors Tbk (UT), a subsidiary listed on the Indonesia Stock Exchange with 59.5% stock ownership by the Company and market capitalisation of Rp 70.9 trillion as at the end of 2013.

With gradually declining global commodity prices in 2013, UT posted lower net revenue, down 9% from Rp 56 trillion in 2012 to Rp 51 trillion. Meanwhile, net income decreased by 16% to Rp 4.8 trillion from Rp 5.8 trillion in the previous year.

Alat Berat dan Pertambangan Heavy Equipment and Mining

Volume Penjualan Komatsu Per Sektor (Dalam Unit)

Komatsu Sales Volume By Sector (In Unit)



Pertumbuhan Volume Produksi Batu Bara dan Pemandahan Tanah (2009-2013)

Growth of Coal Production Volume and Overburden Removal (2009-2013)

	2009	2010	2011	2012	2013	
Pemandahan Tanah (dalam juta bcm)	597.9	651.5	796.4	855.5	844.9	Overburden Removal (in million bcm)
Batu bara (dalam juta ton)	68.0	77.9	86.8	94.4	105.1	Coal (in million tons)

No.	Konsesi Concession	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Lokasi Location	Cadangan Batu Bara yang dapat di Tambang (dalam jutaan ton) Mineable Reserves (in million tons)	Kualitas (Kcal/kg) adb Quality (Kcal/kg) adb	Kapasitas Produksi per Tahun (dalam juta ton) Production Capacity per Annum (in million tons)
1	PMM Mines	100%/Pama	Rantau, Kalimantan Selatan	2.95	6,700	3.0
2	Tuah Turangga Agung (TTA) Mine	100%	Kapuas, Kalimantan Tengah	29.8	6,300	2.5
3	Agung Bara Prima (ABP) Mine	100%/TTA	Kapuas, Kalimantan Tengah	9.2	6,300	0.5 - 1
4	Bukit Enim Energi (BEE) Mine	20%/Pama	Muara Enim, Sumatera Selatan	177	4,500 - 6,000	5
5-6	Asmin Bara Bronang (ABB) and Asmin Bara Jaan	75.4%/Pama	Kapuas dan Murung Raya, Kalimantan Tengah	100.5	5,800 - 7,100	7
7-8	Duta Sejahtera Mine (DS) and Duta Nurcahya (DN) Mine	60%/TTA	Barito Utara, Kalimantan Tengah	44.7	6,000 - 6,300	2
9	Piranti Jaya Utama	60%/TTA	Kapuas, Kalimantan Tengah	45	5,400	
Cadangan Gabungan Combined Reserves				409.2		

Terhadap pendapatan UT, penjualan alat berat menyumbang 31% (2012: 40%), sedangkan kegiatan kontrak penambangan masih tertinggi dengan 62% (2012: 50%) dan sisanya sebesar 7% berasal dari aktivitas pertambangan (2012: 10%).

Secara keseluruhan, kontribusi laba bersih UT terhadap total laba bersih Astra mengalami penurunan, yaitu dari 18% pada tahun 2012 menjadi 15%.

Tinjauan Industri Alat Berat dan Pertambangan

Perkembangan di Tahun 2013

Pelembahan perekonomian global dan tren penurunan harga komoditas terus berlanjut pada tahun 2013. Harga batu bara kembali tertekan hingga di bawah US\$ 80 per ton pada bulan Agustus 2013 walaupun terlihat mulai merangkak naik pada akhir tahun. Namun aktifitas bisnis pertambangan, termasuk investasi alat berat dalam skala besar, belum kembali normal.

Seperti halnya industri pertambangan, berbagai sektor industri alat berat lainnya, termasuk agribisnis, kehutanan dan konstruksi, juga menghadapi fundamental kinerja yang kurang kondusif.

Penjualan alat berat di Indonesia tidak imun terhadap imbas krisis ekonomi global dan terus mengalami penurunan dari rekor tertinggi sekitar 17.000 unit di tahun 2011, ketika harga batu bara masih bertahan pada kisaran US\$ 130 per ton, menjadi 10.000 unit pada tahun 2013. Akibatnya, produsen menghadapi tingkat persaingan yang semakin tajam dan tantangan untuk mengendalikan tingkat persediaan, kompetisi harga dan tuntutan pelanggan juga semakin tinggi.

Of UT's total revenue, sales of heavy equipment accounted for 31% (2012: 40%) while mining contracting still provided the highest contribution at 62% (2012: 50%) and the balance of 7% was derived from mining activities (2012: 10%).

Overall, United Tractor's contribution to Astra's net profit decreased from 18% in 2012 to 15%.

Overview of Heavy Equipment and Mining Industry

Development in 2013

The weakening of global economies and commodity prices persisted throughout 2013. Depressed coal prices slumped below US\$ 80 per ton in August 2013 but began to gradually edge up towards the year end. Nonetheless, domestic mining activities, including large-scale heavy equipment investment, have not reverted to normal levels.

As with the mining sector, other heavy equipment industries, including agribusiness, forestry, and construction, faced similarly unfavourable performance fundamentals.

Heavy equipment sales in Indonesia were not immune to global economic crisis factors and continued to decline from a record high level of around 17,000 units in 2011, when coal price stood firm at approximately US\$ 130 per ton, to 10,000 units in 2013. Consequently, manufacturers faced an increasingly intense competitive environment and challenges in properly controlling inventory levels, price competition and high customer demand.

Alat Berat dan Pertambangan

Heavy Equipment and Mining

Prospek Industri ke Depan

Diperkirakan pada tahun 2014 pasar dan harga komoditas global belum akan kembali bergairah, yang tentunya akan tercermin pada kinerja sektor industri terkait, termasuk pertambangan batu bara dan penjualan alat berat.

Namun demikian, prospek jangka panjang industri alat berat dan pertambangan ini masih dinilai baik seiring kebutuhan energi dunia yang terus meningkat. Selain itu, penjualan alat berat masih memiliki nilai yang strategis dalam perannya mendukung berbagai sektor industri berbasis sumber daya alam yang merupakan andalan Indonesia terutama di sektor agro yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit, juga sektor ekonomi yang mencerminkan kegiatan pembangunan, termasuk konstruksi dengan maraknya pembangunan di bidang infrastruktur.

Industry Outlook

Neither the global commodity market nor prices are expected to recover in 2014, which will be reflected in the performance of related industrial sectors, such as coal mining and heavy equipment sales activities.

However, the long-term prospects of the heavy equipment and mining industry remain relatively positive as the world's energy needs continue to rise. In addition, heavy equipment activities assume a strategic role in lending support to the country's extensive natural resource-based industries especially in agro-sector related to palm oil plantation, as well as other economic sectors that provide indication of national development activities, including the construction sector, particularly with major on-going efforts in infrastructure development.

Mesin Konstruksi

Construction Machinery

Ragam seleksi merek produk alat berat yang melayani kebutuhan sektor pertambangan dan industri

A large variety of heavy equipment brands to serve mining sector and other industry activities



Kegiatan penjualan mesin konstruksi dikelola secara langsung oleh UT, sebagai distributor tunggal bagi rangkaian produk alat berat terdepan bermerek Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest dan Tadano di Indonesia. UT bertekad menjadi mitra kerja yang handal bagi pelanggan dengan menyediakan konsep solusi total untuk investasi barang modal yang optimal melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

UT melayani kebutuhan alat berat bagi sektor-sektor industri utama di dalam negeri, yakni pertambangan, perkebunan, konstruksi, kehutanan, material handling dan transportasi, yang turut berperan strategis dalam menggerakkan momentum pertumbuhan bangsa.

UT mengedepankan layanan berbasis solusi menyeluruh (*end-to-end solution*) dimulai dengan penyediaan ragam produk beserta suku cadang yang komprehensif dan terdepan melalui jaringan distribusi dan purna jual nasional, terdiri dari 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung di lapangan (*site support*) dan 11 kantor perwakilan, serta dilengkapi akses bantuan pelanggan melalui fasilitas *call center* 24 jam *UT Call* dengan telepon 021-500072. Dukungan teknis diberikan sejak konsultasi pra pembelian untuk memastikan investasi barang modal yang tepat sesuai kebutuhan, hingga

Construction machinery activities are under direct management of UT, as the sole distributor in Indonesia for a wide range of leading heavy equipment brands, such as Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest and Tadano. UT is committed to being a reliable partner to customers, providing a one-stop total solution for optimum capital investment by fostering a comprehensive understanding of their business through close interaction.

Marketing and Market Share

UT fulfills the heavy equipment needs of major industrial sectors across the country, including mining, plantation, construction, forestry, material handling and transportation. All these industries play important roles in promoting the national growth momentum.

UT emphasises a comprehensive end-to-end solution for customers, by offering a large variety of reputable products and spare parts through its national distribution channels, complemented by an after sales network comprising 19 branch offices, 22 site support offices and 11 representative offices and access to 24-hour complete customer support through *UT Call* at 021-500072. Technical support is available, such as pre-purchase consultation in order to ensure appropriate capital investment according to the requirement, product warranty and maintenance to secure optimum

Mesin Konstruksi

Construction Machinery

jaminan produk dan pemeliharaan untuk menjaga operasional mesin yang optimal hingga dukungan UT *School*, yang telah meluluskan sekitar 1.000 operator dan mekanik setiap tahunnya untuk keperluan operasional UT maupun pelanggan. Pelanggan juga dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan dari lembaga pembiayaan rujukan yang bermitra dengan UT.

Pola layanan *end-to-end solution* yang terus dikembangkan mampu memelihara dan mendorong loyalitas pelanggan sehingga berhasil untuk terus mempertahankan dominasi pangsa pasar alat berat. Pada tahun 2013, UT masih menduduki posisi teratas pada pasar domestik, dengan mengantongi pangsa pasar sebesar 41%, dibandingkan posisi 43% pada tahun sebelumnya (sumber: riset internal).

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, divisi alat berat UT memfokuskan pada penjualan ritel, mengingat bisnis pertambangan masih menahan investasi dalam skala besar. Fokus pelayanan bergeser pada pola berbasis penciptaan nilai yang semakin meningkatkan loyalitas pelanggan, sehingga segala aspek interaksi dengan pelanggan terus ditingkatkan. Evaluasi yang intensif terhadap jaringan distribusi/cabang berjalan paralel dengan penambahan dan peningkatan kemampuan konsultan bisnis yang bersentuhan langsung dengan pelanggan. Penyediaan dukungan finansial, termasuk dengan jaringan perusahaan jasa keuangan Astra, juga menjadi prioritas utama, khususnya dalam mendukung penjualan yang saat ini lebih bersifat ritel.

Inisiatif *business process reengineering* yang telah diimplementasikan dimulai dari divisi *spare parts* masih terus berlanjut dan bergulir ke aspek-aspek operasional dan bisnis lainnya. Khususnya pada bulan September 2013, diluncurkan program *Guaranteed Product Support* yang semakin mengukuhkan komitmen UT pada pelanggan, yaitu pemberian jaminan layanan purna jual UT dengan kriteria-kriteria tertentu serta pemberian kompensasi ketika jaminan atas ketepatan waktu yang diberikan tidak terpenuhi. Hal ini mengarah

machine operation as well as support from UT School, which continues to provide approximately 1,000 skilled operators and mechanics each year for operational needs of both UT and its customers. Also, customers are given a selection of financing options from UT's financial institution partners.

UT's end-to-end-solution business model is being continually enhanced and has proven effective in maintaining and boosting customer loyalty, thereby enabling UT to consistently sustain the dominant share of the heavy equipment market. In 2013, UT still controlled the top position within the domestic market, with market share of 41%, slightly lower than the 43% held in the previous year (source: internal research).

Performance in 2013

In 2013, UT's heavy equipment division concentrated on retail sales after mining companies suspended large-scale investment commitments. Service focus shifted to value creation solutions that were designed to increase customer loyalty through continual enhancement of all aspects of customer interaction. UT conducted intensive evaluation of the branch and distribution networks in conjunction with competency development programmes for business consultants, who are the company's frontliners in customer interaction. Another top priority for Astra and its financial services companies was access to financial support, particularly to promote sales activities, which are now mostly concentrated on the retail market.

A reengineering of the business process, which was implemented starting with the spare parts division, has expanded to address other operational and business aspects. Specifically in September 2013, UT launched its Guaranteed Product Support program, which reinforces the strong commitment to customers by providing an after-sales service guarantee within specified parameters and compensation when services are not delivered according to the agreed arrangement. This program ultimately forces UT to

pada terciptanya pelayanan secara *on-time, in-full*, meliputi seluruh aspek suku cadang, jasa servis, dan jaminan solusi agar semua mesin senantiasa berada dalam kondisi optimal dan siap beroperasi.

Secara paralel, kerjasama dan dukungan Komatsu sebagai prinsipal juga terus ditingkatkan. Hal ini mencakup pengembangan sumber daya manusia, program promosi dan dukungan pelanggan, serta tata manajemen persediaan alat berat beserta suku cadang.

Walaupun penjualan alat berat Komatsu secara agregat mengalami penurunan dari 6.202 unit pada tahun 2012 menjadi 4.203 unit terutama akibat dari lesunya kondisi pasar komoditas; UT berhasil mempertahankan pangsa pasar alat berat di tahun 2013 dengan cara meningkatkan kualitas layanan solusi total.

Rencana Tahun 2014

Harga komoditas yang diprediksi belum pulih sepenuhnya masih memberatkan target pelanggannya, maka Astra mengantisipasi bahwa kegiatan penjualan alat berat dan batu bara di tahun 2014 akan penuh tantangan. Pengalaman saat krisis tahun 2008 menjadi sangat berharga, dimana kondisi perusahaan harus dijaga sebaik mungkin, dengan melakukan intensifikasi konsolidasi internal yang ditujukan pada peningkatan produktivitas kerja dan efisiensi berkelanjutan untuk mewujudkan struktur biaya produksi dan operasional yang optimal dan kompetitif.

build and enhance on-time complete customer care, covering the entire scope of spare parts, service fees, and optimal solutions that ensure machines are in top running condition at all times.

At the same time, cooperation and support from Komatsu as the principal increased, particularly in areas related to human resources development, promotion and customer support programs, as well as an inventory management system for heavy equipment products and spare parts.

Aggregate sales of Komatsu heavy equipment declined from 6,202 units in 2012 to 4,203 units, mainly due to sluggish commodity markets; however, UT managed to sustain its share in the heavy equipment market in 2013 by continual enhancement of its total solution service package.

Plans for 2014

It is expected that commodity prices will not gain full recovery, thus adversely affecting Astra's target customers; consequently, Astra anticipates that coal mining and heavy equipment activities still face significant challenges in 2014. Prior experience from the 2008 financial crisis provides a valuable reference for anticipatory measures to securely buffer the company's current condition, including intensifying internal consolidation efforts designed to improve and sustain efficiency and work productivity improvement in order to generate an optimum and competitive production and operational cost structure.

Kontraktor Penambangan

Mining Contractor

Komitmen yang kuat pada standar kualitas kerja berkaliber dunia mengukuhkan reputasi Pama sebagai salah satu kontraktor penambangan paling handal di tanah air

Strong commitment to world-class quality standards cemented Pama's reputation as one of the most reliable mining contractors in the country



PT Pamapersada Nusantara (Pama) merupakan anak perusahaan UT yang menjalankan bisnis kontraktor penambangan dan bertanggung jawab atas teknis operasional di berbagai wilayah konsesi tambang batu bara di Indonesia. Berkat komitmen yang kuat pada kualitas pekerjaan dan upaya perluasan pasar jasa penambangan, Pama telah berhasil membangun reputasi sebagai kontraktor penambangan terbesar dan terpercaya di Indonesia sekaligus memberikan kontribusi pendapatan usaha yang terus meningkat.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Dalam menjalankan usahanya, Pama menawarkan jasa penambangan kelas dunia, yang mencakup rancang tambang, eksplorasi, pembangunan infrastruktur, penambangan, pengangkutan, *barging* dan *loading*. Untuk menunjang kegiatan operasional di tambang, armada alat berat yang dikelola oleh Pama pada akhir tahun 2013 berjumlah 3.311 unit alat berat (2012: 3.140), terdiri dari 302 *bulldozer* (2012: 303), 331 *excavator & shovel* (2012: 326), 2.275 *dump truck* (2012: 2.280), 163 *prime mover* (2012: 163) dan 240 *wheel loader* dan *motor grader* (2012: 68).

PT Pamapersada Nusantara (Pama) is UT's subsidiary in charge of mining contractor business and responsible for all aspects of technical operations in many coal mining concession areas throughout Indonesia. With a solid commitment to high quality performance and coverage expansion of mining services, Pama has successfully built a reputation as the largest and most trusted mining contractor in Indonesia, while simultaneously providing greater revenue contribution.

Marketing and Market Share

In running the business, Pama offers world-class mining services, which cover mine design, exploration, infrastructure development, coal mining, transporting, *barging*, and *loading*. To support operations in mining sites, Pama operates a heavy equipment fleet made up of 3,311 units (2012: 3,140) as of the end of 2013, including 302 bulldozers (2012: 303), 331 excavators & shovels (2012: 326), 2,275 dump trucks (2012: 2,280), 163 prime movers (2012: 163) and 240 wheel loaders and motor graders (2012: 68).

Pelanggan yang saat ini dilayani terdiri dari 14 perusahaan pemegang konsesi tambang batu bara skala menengah dan atas yang ternama di tanah air, dengan wilayah kerja yang terbentang di seluruh kawasan pertambangan batu bara dalam negeri. Kendati kondisi pasar kurang bergairah saat ini, Pama masih mampu mempertahankan pangsa pasar yang baik, yaitu naik dari sekitar 41% pada tahun 2012 menjadi 45% saat ini (sumber: riset internal).

Kinerja Tahun 2013

Menyikapi perkembangan harga batu bara yang terus bergerak pada tingkat yang kurang menguntungkan, perusahaan pemegang konsesi yang merupakan pelanggan Pama terus berupaya meningkatkan produktivitas yang paling optimal dari Pama.

Berkat program efisiensi dan produktivitas yang terus dikembangkan oleh Pama sejak awal tahun 2012, pada tahun 2013, Pama berhasil meningkatkan rekor terbaik dalam pencapaian kinerja, dengan total produksi mencapai 105,1 juta ton atau naik 11% dibandingkan 94,4 juta ton pada tahun sebelumnya walaupun pemindahan tanah (*overburden removal*) menurun 1% menjadi 844,9 juta bcm dari 855,5 juta bcm pada tahun 2012.

Rencana Tahun 2014

Dalam kondisi pasar apapun, Pama terus berkomitmen pada kualitas pekerjaan yang diberikan kepada pelanggan serta terus meningkatkan upaya untuk semakin memperluas wilayah operasional jasa penambangan sebagai strategi pertumbuhan bisnis ke depan. Hal ini dilakukan dengan gencar mengedepankan inisiatif peningkatan produktivitas kerja dan efisiensi biaya untuk menghasilkan pencapaian kinerja yang lebih kompetitif sejalan dengan fokus pada budaya kerja yang aman dan bersahabat dengan lingkungan, yang merupakan modal kami untuk terus mengukuhkan reputasi sebagai kontraktor penambangan yang handal dan berpengalaman di wilayah kerja yang terbentang luas di seluruh Indonesia.

The company currently serves a total of 14 reputable medium to large scale companies holding coal mining concession rights, with operation coverage across all coal mining regions throughout the country. Although market conditions remain less than conducive, Pama maintains solid control over market share achievement, up from about 41% in 2012 to 45% in 2013 (source: internal research).

Performance in 2013

In response to unfavorable coal price movements, mining concession companies served by Pama consistently demanded the most optimum productivity performance from Pama.

With consistent development of productivity and efficiency programmes since early 2012, Pama achieved record performance in 2013, with total production reaching 105.1 million tons, up 11% compared with 94.4 million tons the previous year despite overburden removal declining 1% from 855.5 million bank cubic metres to 844.9 million bank cubic metres in 2012.

Plans for 2014

Whether working under good or poor market conditions, Pama remains committed to the quality of work delivered to its customers and continually enhances efforts to further expand mining area coverage as the core business growth strategy. This is done by aggressively promoting productivity improvement and cost efficiency initiatives to generate more competitive performance while maintaining a balanced focus on safe and green corporate culture as the foundation to strengthen Pama's reputation as the most reliable and experienced mining contractor with extensive operations across Indonesia.

Pertambangan

Mining

Ekspansi wilayah dan infrastruktur tambang telah membuka peluang pertumbuhan berkelanjutan ke depan

Expansion of mining areas and infrastructure creates opportunities for sustainable growth in the future



Bisnis pertambangan UT dikelola melalui lima perusahaan, yaitu PT Prima Multi Mineral (PMM) yang berbasis di wilayah Kalimantan Selatan, PT Tuah Turangga Agung (TTA), PT Asmin Bara Bronang, PT Asmin Bara Jaan, dan PT Duta Nurcahya, keempatnya di Kalimantan Tengah. Sejak tahun 2010, UT terus mengembangkan usaha pertambangan batu bara melalui realisasi akuisisi tambang di 9 wilayah konsesi, dengan cadangan sumber daya batu bara berkualitas medium hingga tinggi yang diperkirakan sebanyak 409,2 juta ton (*combined reserve*).

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Unit pertambangan UT menghasilkan batu bara berkualitas sedang hingga tinggi, dengan kandungan lebih dari 5.800 kcal/adb, dan karenanya membidik negara-negara pengguna batu bara kategori tersebut sebagai pasar utama, terdiri dari Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan.

Kinerja Tahun 2013

Mengingat harga dan kondisi pasar yang kurang kondusif, PMM dan TTA berupaya mengelola tingkat produksi dan penjualan sesuai tingkat permintaan pasar. Secara keseluruhan dibukukan penurunan penjualan dari 5,6 juta ton (PMM 2,8 juta ton dan TTA 2,8 juta ton) di tahun 2012 menjadi 4,2 juta ton di tahun 2013 (PMM 1,6 juta ton dan TTA 2,6 juta ton).

UT's mining operation is managed under five separate companies, which are PT Prima Multi Mineral (PMM) based in South Kalimantan, PT Tuah Turangga Agung (TTA), PT Asmin Bara Bronang, PT Asmin Bara Jaan and PT Duta Nurcahya, all in Central Kalimantan. Since 2010, UT has continually expanded coal mining business through mine acquisitions in 9 concession areas, accumulating an estimated combined reserve of medium to high quality coal of 409.2 million tons.

Marketing and Market Share

UT's mining unit produces medium to high quality coal with content of more than 5,800 kcal/adb and targets countries where such coal type is most commonly used as the company's major markets, including Japan, South Korea, and Taiwan.

Performance in 2013

In the face of unfavorable market conditions and prices, PMM and TTA sought to manage production and sales figures in line with market demand. Overall, sales declined from 5.6 million tons (PMM with 2.8 million tons and TTA with 2.8 million tons) in 2012 to 4.2 million tons in 2013 (PMM 1.6 million tons and TTA 2.6 million tons).

Inisiatif yang bersifat antisipatif lebih ditekankan pada upaya konsolidasi internal dengan fokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya.

Rencana Tahun 2014

Sejalan dengan penambahan wilayah operasional tambang, Astra melakukan ekspansi dan penambahan kapasitas infrastruktur pendukung sehingga senantiasa berada dalam posisi yang strategis untuk dapat mengoptimalkan peluang pertumbuhan pasar dan mendorong peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Bagi Astra, praktik bisnis pertambangan yang sehat dan bertanggung jawab merupakan bekal utama dalam upaya pengelolaan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha ke depan. Karenanya, dalam tatacara pengelolaan tambang Grup Astra, perhatian khusus senantiasa ditekankan pada kondisi keamanan kerja di lingkungan tambang dan sekitarnya. Penyelarasan, implementasi dan kepatuhan dengan ketentuan regulasi yang berlaku dan standar kerja terbaik (*best practice*) yang diterapkan dalam operasional pertambangan nasional maupun global telah menjadi prioritas utama dalam kegiatan sehari-hari.

The company adopted defensive initiatives for internal consolidation with concentrated focus on improving productivity and cost efficiency.

Plans for 2014

In line with a growing mining operations area, Astra pursues expansion and capacity building strategies for supporting infrastructure in order to secure strategic positioning to in turn capitalise on growth opportunities and lock in improved future performance.

For Astra, green and responsible mining practices are essential factors to managing business growth and sustainability over the long term. To that end, Astra Group's mine management system emphasises significant focus on environment and work safety within the mine and surrounding areas. Alignment, implementation and compliance with applicable regulations and best practices in national and global mining operations constitute top priority in the company's day-to-day activities.

Agribisnis

Agribusiness



Fokus pada ekspansi, efisiensi dan diversifikasi dalam menghadapi tantangan industri minyak kelapa sawit.

Focus on expansion, efficiency, and diversification in facing challenges in palm oil industry.

Praktik-praktik penanaman dan perkebunan berkelas dunia menjadi strategi inti untuk keberlangsungan usaha AAL ke masa depan

World class agronomic practices are the core strategy for long-term sustainability of AAL's business



Astra memiliki salah satu bisnis kelapa sawit terbesar dan terintegrasi di Indonesia, melalui kepemilikan 79,7% saham di PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL), yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2013 senilai Rp 39,5 triliun.

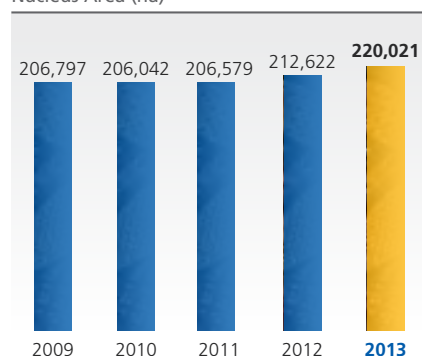
Hingga akhir tahun 2013, luas lahan kelapa sawit tertanam yang dikelola AAL telah mencapai 281.378 hektar (2012: 272.994 hektar) yang mencakup wilayah Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sejak tahun 2008, AAL telah menerapkan program intensifikasi, terdiri dari mekanisasi, pengolahan pupuk organik, dan tata kelola air untuk menjamin kesinambungan produktivitas tanaman kelapa sawit disertai perbaikan infrastruktur secara komprehensif untuk meningkatkan produktivitas perkebunan yang dimiliki.

Astra has one of the largest and most integrated palm oil businesses in Indonesia through its 79.7% ownership in PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL), a subsidiary listed on the Indonesia Stock Exchange, with year-end market capitalization of Rp 39.5 trillion.

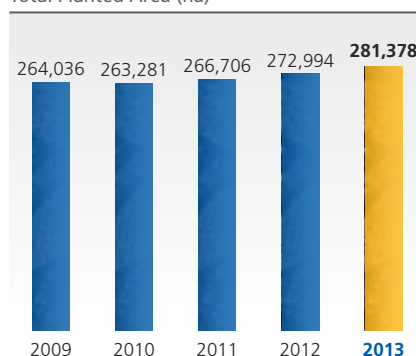
At the end of 2013, AAL managed a combined palm oil planted area of 281,378 hectares (2012: 272,994 hectares) in Sumatra, Kalimantan and Sulawesi. Since 2008, AAL has been committed to its intensification program, covering mechanisation, composting, and water system management to ensure continuity in the production of palm oil and comprehensive infrastructure improvement to increase the productivity of the existing plantation.

Agribisnis Agribusiness

Lahan Inti (ha)
Nucleus Area (ha)



Total Lahan Tertanam (ha)
Total Planted Area (ha)



Meskipun harga jual komoditas minyak kelapa sawit (*crude palm oil* - CPO) menurun, AAL membukukan peningkatan pendapatan bersih sebesar 10% dari Rp 11,6 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 12,7 triliun di tahun 2013, namun laba bersih turun sebesar 25% menjadi Rp 1,8 triliun dari Rp 2,4 triliun pada tahun sebelumnya. Kontribusi AAL terhadap total laba bersih Astra mengalami penurunan, yaitu dari 10% pada tahun 2012 menjadi 7% di tahun 2013.

Although the global crude palm oil (CPO) price weakened, AAL posted a 10% net revenue increase, from Rp 11.6 trillion in 2012 to Rp 12.7 trillion in 2013, however its net profit was down by 25% to Rp 1.8 trillion, from Rp 2.4 trillion in the previous year. AAL's contribution to Astra's total net income decreased, from 10% in 2012 to 7% in 2013.

Tinjauan Industri Agribisnis

Perkembangan di Tahun 2013

Industri kelapa sawit memegang peran ekonomi yang strategis sebagai salah satu sektor utama penghasil devisa bagi anggaran belanja pemerintah. Selain itu, sektor ini juga mendorong *trickle down effect* bagi sektor-sektor industri lain serta terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan, terutama para petani plasma dan skala kecil. Upaya pemerintah untuk mendukung prospek pengembangan diarahkan pada industri kelapa sawit yang terpadu, yaitu pemberian insentif pajak ekspor bagi investasi di kegiatan hilir sejak bulan Februari 2011.

Overview of Agribusiness Industry

Developments in 2013

The palm oil industry plays a strategic economic role as one of the primary earners of foreign exchange reserves for government spending. Furthermore, the industry promotes a trickle down effect for other industry sectors as well as improved welfare for communities surrounding the plantations, most notably plasma and small-scale planters. Government efforts for future industry development are aimed toward building a more integrated palm oil industry, through the application of an export tax incentive for downstream sector investment since February 2011.

Setelah mencapai titik terendah pada US\$ 750 per ton di penghujung tahun 2012, harga CPO mulai kondusif pada akhir tahun 2013 dengan titik tertinggi pada US\$ 935 per ton. Peningkatan ini sebagai akibat dari tren kenaikan harga minyak mentah dunia.

Prospek Industri ke Depan

Secara umum, prospek pertumbuhan industri kelapa sawit masih menjanjikan. Kondisi industri yang kurang menguntungkan saat ini merupakan imbas dari harga dan aktivitas perekonomian global yang masih lesu terutama di kuartal pertama dan ketiga tahun 2013. Namun tren kenaikan akan permintaan CPO dunia masih memiliki prospek yang baik ke depan. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan industri juga positif, mengingat kelapa sawit merupakan penyumbang devisa negara serta manfaat dan kegunaan komoditas ini yang semakin variatif.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

AAL menjual produk kelapa sawit dengan sistem tender. Pada tahun 2013, harga rata-rata penjualan CPO AAL turun 1% dibandingkan harga rata-rata penjualan pada tahun 2012.

After dropping to a low of US\$ 750 per ton at the end of 2012, CPO prices began an upward trend toward the close of 2013, peaking at US\$ 935 per ton. This increase was spurred by rising crude oil prices.

Industry Outlook

In general, the palm oil industry's growth prospects are still promising. The environment is currently unfavourable due to the impact of price and sluggish global economic activity, especially in the first and third quarter of 2013, however the upward trend of global demand for CPO remains positive. The government support in the development of the industry was also positive, palm oil being a primary contributor to foreign exchange reserves as well as the increasing benefits and applications of the commodity.

Marketing and Market Share

AAL sells palm oil products by a tender system. In 2013, AAL earned a lower average CPO sales price of 1% compared to its average sales price for 2012.



Peningkatan produktivitas areal perkebunan yang berimbang dengan perbaikan kesejahteraan masyarakat sekitar

Harmonious balance of improvement in plantation productivity and social welfare of the local communities

Agribisnis Agribusiness

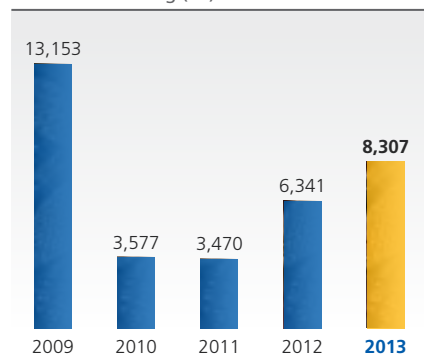
Mayoritas hasil produksi CPO AAL diserap oleh pasar domestik, dan sisanya diekspor ke luar negeri, dengan tujuan utama India dan Cina.

The majority of AAL's CPO production was absorbed by the domestic market, while the remaining portion was exported mainly to India and China.

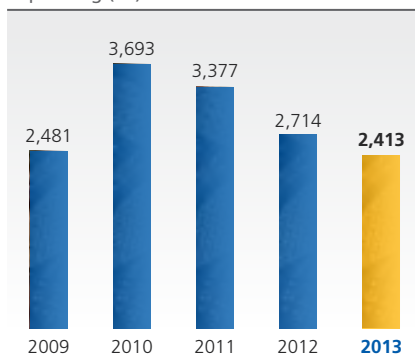
Dalam upaya mengembangkan bisnis hilir minyak sawitnya, di bulan Agustus 2013, AAL mendirikan perusahaan patungan di Singapura dengan mitra dari Malaysia. Perusahaan patungan tersebut bernama Astra KLK Pte. Ltd., dengan porsi kepemilikan AAL sebesar 49%. Perusahaan baru tersebut akan memasarkan produk olahan minyak sawit, serta menyediakan jasa logistik atas produk tersebut.

As part of its downstream business development strategy, AAL established a Singapore-based joint venture subsidiary with a Malaysian partner in August 2013. The new company, named Astra KLK Pte. Ltd., is 49%-owned by AAL and serves as a marketing arm specifically for AAL's refined olein products, while also responsible for providing logistics services for these products.

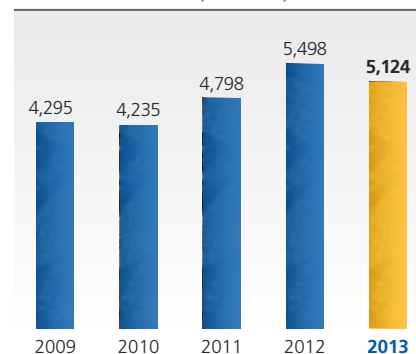
Penanaman Baru (ha)
New Palm Planting (ha)



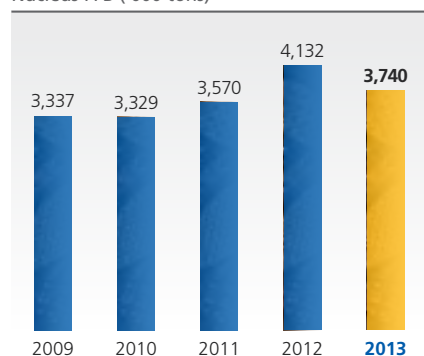
Penanaman Kembali (ha)
Replanting (ha)



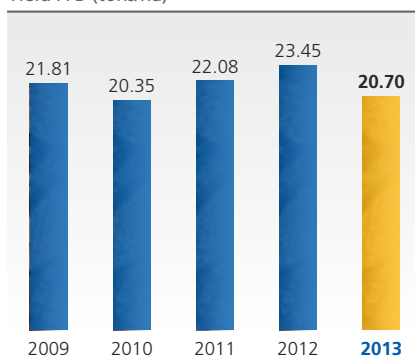
Total Produksi TBS ('000 ton)
Total FFB Production ('000 tons)



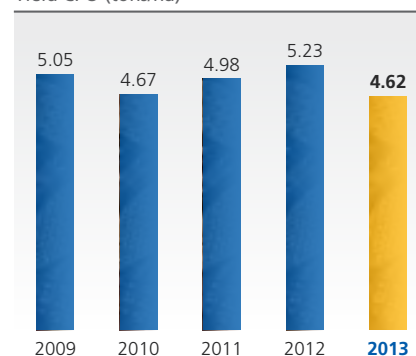
TBS Inti ('000 ton)
Nucleus FFB ('000 tons)



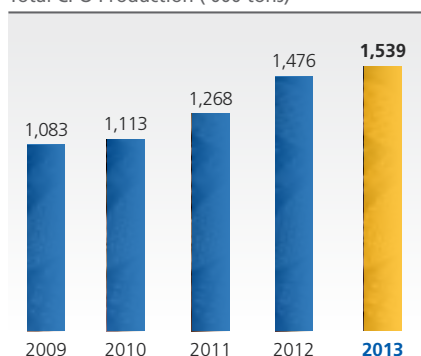
Yield TBS (ton/ha)
Yield FFB (tons/ha)



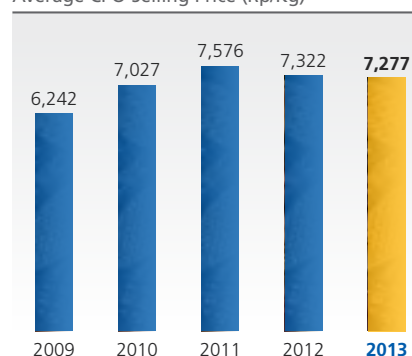
Yield CPO (ton/ha)
Yield CPO (tons/ha)



Total Produksi Minyak Sawit ('000 ton)
Total CPO Production ('000 tons)



Rata-rata Harga Jual CPO (Rp/Kg)
Average CPO Selling Price (Rp/Kg)



Fasilitas Produksi

AAL terus merealisasikan rencana peningkatan kapasitas produksi. Sepanjang tahun 2013, ekspansi dilakukan dengan penambahan fasilitas pengolahan pada dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah beroperasi serta penambahan tiga PKS baru yang masih dalam tahap pembangunan. Selain itu, di penghujung tahun 2013, AAL telah menyelesaikan pembangunan *refinery* di Sulawesi Barat guna mendukung industri hilirnya dan proses *commissioning* telah dimulai pada akhir 2013. Kapasitas produksi *refinery* tersebut adalah 2.000 ton per hari.

Pada akhir tahun 2013, PKS yang dimiliki AAL sebanyak 26 PKS (2012: 26 PKS), dengan kapasitas pengolahan seluruhnya mencapai 1.280 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam (2012: 1.230 ton TBS per jam). AAL juga memiliki 8 pabrik pengepresan inti sawit dengan total kapasitas produksi sebanyak 920 ton kernel perhari.

Kinerja Tahun 2013

Program kerja AAL untuk tahun 2013 memiliki tiga fokus utama, yaitu ekspansi, efisiensi dan diversifikasi. Untuk tujuan ekspansi lahan perkebunan kedepan, AAL telah melakukan penambahan penanaman baru dan penanaman kembali seluas 10.720 hektar. Sedangkan program intensifikasi dari tahun-tahun sebelumnya dilanjutkan pada tahun 2013 dengan fokus pengembangan pada kegiatan mekanisasi dan otomasi.

Production Facilities

AAL made good progress in realising its plans for increasing its production capacity. In 2013, expansion included the addition of processing facilities capacity in two existing palm oil mills and three new mills, which are currently under construction. In addition, at the end of the year 2013, AAL has completed the construction of a palm oil refinery in West Sulawesi to support its downstream activities and commissioning process has been started at the end of 2013. The production capacity of the refinery in West Sulawesi is 2,000 tons of CPO per day.

At the end of 2013, AAL owned a total of 26 mills (2012: 26 mills), with a combined processing capacity of 1,280 tons of Fresh Fruit Bunch (FFB) per hour (2012: 1,230 tons of FFB per hour). AAL also had 8 kernel crusher plants, with total production capacity of 920 tons of kernel per day.

Performance in 2013

AAL's work program for the year 2013 was focused on three areas: expansion, efficiency and diversification. To serve the need for plantation expansion, AAL completed new plantings and replantings over a total area of 10,720 hectares. Concurrently, the company's intensification program from previous years continued in 2013 with a focus on mechanisation and automation.

Agribisnis

Agribusiness

Program mekanisasi berkelanjutan adalah salah satu fokus bagi upaya peningkatan produktivitas perkebunan

Continual mechanisation program is a basic focus of plantation productivity improvement efforts



Sampai akhir tahun 2013, terjadi penurunan produktivitas TBS kebun inti AAL menjadi 20 ton per ha pada tahun 2013 dibandingkan 23,6 ton per ha pada tahun sebelumnya. Produksi CPO AAL naik menjadi 1,54 juta ton dari 1,48 juta ton. Walaupun produksi TBS menurun dan biaya tenaga kerja meningkat secara signifikan pada tahun 2013, berbagai inisiatif efisiensi yang dilakukan dapat mempertahankan kinerja finansial yang stabil. Total pendapatan bersih naik dari Rp 11,6 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 12,7 triliun, sedangkan laba bersih turun menjadi Rp 1,8 triliun (2012: Rp 2,4 triliun).

AAL terus mengandalkan dan memperkuat kemampuan Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk meningkatkan efisiensi biaya dan dampak yang baik bagi lingkungan. R&D telah berperan sebagai motor yang memelopori inisiatif-inisiatif baru yang diaplikasikan dalam program intensifikasi serta menciptakan solusi teknis untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan perkebunan secara luas.

Kemampuan R&D juga memungkinkan AAL untuk terus aktif mengembangkan praktik-praktik penanaman yang baik. Saat ini telah diterapkan penggunaan pemangsa alami untuk pembasmian hama, dan penanaman dengan menggunakan sistem

In 2013, AAL recorded a decline in FFB productivity in the nucleus plantation to 20 tons per ha in 2013 from 23.6 tons per ha for the previous year. AAL's CPO production rose to 1.54 million tons from 1.48 million tons. Even with lower FFB production and a significant increase in labor costs during 2013, extensive efficiency initiatives were able to support AAL's stable financial performance. Total net revenues climbed from Rp 11.6 trillion in 2012 to Rp 12.7 trillion, while net income fell to Rp 1.8 trillion (2012: Rp 2.4 trillion).

AAL continued to rely on and strengthen the capability of Research and Development (R&D) to improve cost efficiency and positive impacts on the environment. R&D functions as the engine that drives the new initiatives that are applied within the Company's intensification program as well as creating technical solutions to various issues within the scope of plantation management.

R&D capabilities also enable AAL to actively pursue and develop good agronomic practices. Today, the Company uses natural predators for pest control purposes and plants in terrace structures to minimise soil erosion. As a result, AAL's operations do not only

teras untuk mengurangi tingkat erosi tanah. Alhasil, kegiatan operasional AAL tidak hanya memanfaatkan proses produksi yang ramah lingkungan namun juga memiliki tingkat produktivitas yang telah setara dengan produsen-produsen CPO mancanegara terkemuka.

Salah satu proyek riset terbesar yang dipelopori sejak tahun 2008 melalui kerjasama dengan *Institute of Agricultural Research for Development* (IRAD) dari Kamerun adalah program pemuliaan benih. Pada tahun 2013, proyek ini telah membuahkan hasil yang baik dengan dimulainya penggunaan bibit yang dihasilkan untuk petani lokal. Berdasarkan penilaian para petani, bibit tersebut memiliki keunggulan lebih dibandingkan bibit yang selama ini mereka gunakan dari pihak lain. Program ini akan terus dikembangkan secara intensif untuk mewujudkan aspirasi AAL yaitu memenuhi kebutuhan benih baik dalam jumlah yang memadai maupun kualitas yang terbaik secara mandiri sebagai salah satu langkah strategis untuk menjaga kelangsungan bisnis ke depan.

Rencana Tahun 2014

Menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang diperkirakan akan berlanjut, perencanaan strategi perusahaan akan lebih difokuskan pada prospek ekonomi jangka panjang, dimana beberapa negara seperti India dan Cina menjadi pasar utama produk kelapa sawit. Perusahaan akan memfokuskan pada beberapa hal seperti kelanjutan program intensifikasi, peningkatan efisiensi melalui mekanisasi dan otomasi, percepatan pengembangan bisnis hilir, melakukan penanaman baru untuk kelapa sawit dan karet, melakukan penanaman kembali untuk kelapa sawit, diversifikasi bisnis dengan mencari peluang bisnis baru, pengembangan Sumber Daya Manusia dan melanjutkan kegiatan sosial Perusahaan (CSR) yang fokus pada bidang pengembangan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan dan pelestarian lingkungan.

utilise environmentally friendly production processes, but also maintain productivity levels at par with other leading international CPO producers.

One of AAL's largest research projects, conducted since 2008 in collaboration with the Institute of Agricultural Research for Development (IRAD) of Cameroon, is a breeding program. In 2013, the project reached a significant milestone, seeing the first use of the seedlings by local farmers. Based on these farmers' assessment, the seeds are superior to those from other sources. AAL will continue to intensively develop the breeding program, in order to fulfill aspiration for independently meeting seed requirements, with regards to both quantity and quality, a strategic move that will help AAL to sustain business continuity into the future.

Plans for 2014

With anticipation of continued uncertainty in the global economy, corporate strategic planning is directed towards an emphasis on long-term economic prospects, with major countries like India and China as the main markets of palm oil. The Company will focus on work programs, such as continuation of the intensification program, efficiency improvement through mechanization and automation, accelerated development of the downstream businesses, new planting for oil palm and rubber, replanting for oil palm, diversification into new businesses, Human Capital development and consistent implementation of CSR programs that are focused on social economic development, education, health and environmental conservation.

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other



Dedikasi yang kuat untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Strong dedication to maximize growth potential of the economy and generate better welfare for Indonesia.

Portofolio infrastruktur dan logistik terus berkembang seiring potensi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bangsa Indonesia

On-going expansion of the infrastructure and logistics portfolio parallel with favourable economic and welfare improvement potentials in the country



Bisnis Infrastruktur, Logistik dan Lainnya Astra dikelola oleh tiga anak perusahaan, yaitu PT Astratel Nusantara (Astratel), PT Intertel Nusaperdana (Intertel) dan PT Serasi Autoraya (SERA). Astratel dan Intertel menangani portofolio bidang infrastruktur yang mencakup konsesi pembangunan dan pengelolaan jalan tol, bisnis layanan air bersih, fasilitas penampungan bahan bakar minyak dan pelabuhan laut. Di sisi lain, SERA menyediakan layanan jasa transportasi dan logistik, yang terdiri dari empat kegiatan inti, yaitu jasa penyewaan mobil TRAC-Astra Rent A Car, Mobil88 dan Ibid untuk kegiatan penjualan mobil bekas, layanan logistik SELOG dan transportasi umum Orenz taxi.

Astra mengarahkan strategi pertumbuhan bisnis Infrastruktur, Logistik dan Lainnya untuk mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pengelola dan investor nasional yang terdepan dengan ragam portofolio

Astra's Infrastructure, Logistics and Other business is managed under three subsidiaries: PT Astratel Nusantara (Astratel), PT Intertel Nusaperdana (Intertel) and PT Serasi Autoraya (SERA). Astratel and Intertel handle the Group's infrastructure portfolio, which includes concessions for toll road development and management, clean water distribution services, fuel storage facility and seaport. SERA provides transportation and logistics services made up of four core activities: car rental by TRAC - Astra Rent A Car, used car resellers Mobil88 and Ibid, SELOG logistics services and public transport with Orenz taxi.

Astra directed its growth strategy for the Infrastructure, Logistics and Other businesses by strengthening the Company's position as one of the leading national investors and managers with a diverse portfolio of

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other

aset pada sektor-sektor yang strategis. Tidak hanya dikembangkan dengan mengedepankan keunggulan proses operasional untuk menciptakan profitabilitas perusahaan yang berkelanjutan, kontribusi portofolio yang dikelola oleh Astra juga berlandaskan misi dan semangat untuk membangun dan mempertahankan aset-aset berharga nasional untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara luas dan merata.

Pada tahun 2013, bisnis Infrastruktur, Logistik dan Lainnya terus mampu memberi sumbangsih yang positif bagi diversifikasi, pertumbuhan dan peningkatan bisnis Astra secara keseluruhan. Total pendapatan tercatat Rp 6,6 triliun di tahun 2013, naik 1% dari Rp 6,5 triliun pada tahun 2012, dengan kontribusi yang relatif sama dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 3% terhadap total pendapatan bersih Astra. Laba bersih yang diraih sebesar Rp 748 miliar (termasuk keuntungan revaluasi pelepasan sebagian kepemilikan tanah di Jakarta Pusat sejumlah Rp 436 miliar serta kerugian penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan sejumlah Rp 242 miliar) pada tahun 2013 meningkat 10% dari Rp 683 miliar pada tahun sebelumnya.

Tinjauan Industri Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Perkembangan di Tahun 2013

Melalui Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025, Pemerintah terus menggalakkan pelaksanaan pembangunan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penunjang lain secara merata sesuai koridor ekonomi yang telah ditetapkan. Paket regulasi pada sektor-sektor tertentu diluncurkan untuk mendukung dan menstimulasi pertumbuhan infrastruktur di tanah air, antara lain pengesahan UU Pengadaan Tanah bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum di tahun 2012 yang memfasilitasi pelaksanaan akuisisi dan pembebasan tanah untuk kepentingan proyek infrastruktur, serta rencana pelonggaran ketentuan pembatasan investasi bagi pemodal asing.

assets in strategic sectors. Astra's portfolio contribution is not only developed with emphasis on operational excellence to produce sustainable company profits, but is also managed based on a strong dedication and mission to build and sustain valuable national assets that will command maximum growth potential of the economy and generate better welfare for the entire population of Indonesia.

In 2013, the Infrastructure, Logistics and Other business continued to contribute positively to the diversification, growth and improvement of Astra's entire business portfolio. Total revenue reached Rp 6.6 trillion in 2013, an increase of 1% from Rp 6.5 trillion in 2012, accounting for 3% of Astra's total net revenue, relatively consistent with the previous year figure. Net income in 2013 amounted to Rp 748 billion (including a gain of Rp 436 on the revaluation and part disposal of a land holding in Central Jakarta, and a Rp 242 billion write-down relating to an investment in a joint venture), up by 10% from Rp 683 billion recorded in the previous year.

Overview of Infrastructure, Logistics and Other Industry

Developments in 2013

Under the Indonesia Economic Masterplan (MP3EI) 2011-2025 to accelerate and expand national economic development, the government continues aggressive and more equitable development of infrastructure and other supporting facilities in accordance with specified economic corridors. Newly issued regulatory packages selectively target industry sectors and function to support and stimulate infrastructure growth across the country. These include the 2012 Land Reform Bill that facilitates the acquisition of land for use in infrastructure projects, as well as a more favorable revision to the existing negative list.

Sebagai negara maritim yang luas, Indonesia juga memiliki potensi yang signifikan bagi bisnis logistik, baik melalui jalur darat, air maupun udara. Berdasarkan hasil riset Frost & Sullivan, industri logistik Indonesia diprediksi tumbuh 14,5% di tahun 2013, didorong oleh inisiatif dan pembangunan logistik oleh Pemerintah, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Prospek Industri ke Depan

Secara garis besar, bisnis Infrastruktur, Logistik dan Lainnya berpotensi memberikan berbagai manfaat yang menjanjikan terhadap pendapatan, antara lain arus kas yang stabil dalam jangka panjang, ketahanan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian dan alternatif untuk diversifikasi portofolio bisnis.

Namun demikian, beberapa kendala yang umum dihadapi oleh pihak investor swasta termasuk jumlah investasi yang menuntut kapasitas keuangan yang besar, proses pembebasan tanah yang memakan waktu yang panjang, ketentuan regulasi, birokrasi dan administrasi, yang berpotensi menghambat kemudahan dan kelancaran berinvestasi.

Jaringan Infrastruktur

Astra terus memantapkan reputasinya sebagai salah satu investor dan pengelola aset-aset infrastruktur terkemuka di tanah air. Investasi bisnis infrastruktur tidak hanya bertujuan untuk menyeimbangkan dan melengkapi portofolio rantai usaha bisnis Astra untuk memberi kontribusi pendapatan yang baik dan arus kas yang stabil dalam jangka panjang, namun sekaligus merealisasikan misi Astra untuk tumbuh bersama bangsa melalui peran aset-aset yang strategis dalam memfasilitasi peningkatan aktivitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat secara luas di Indonesia.

Fokus strategis dalam tatacara pengelolaan bisnis infrastruktur yang telah beroperasi diarahkan pada penajaman keunggulan operasional yang bertujuan untuk menghasilkan optimalisasi layanan bagi pelanggan dan kinerja keuangan bagi pemegang saham disertai dengan investasi yang dilakukan secara

As a large maritime nation, Indonesia offers significant opportunities for logistics businesses, whether land, water or air-based. According to research conducted by Frost & Sullivan, Indonesia's logistics industry was expected to grow 14.5% in 2013, driven by the government's logistics development initiatives and domestic economic growth.

Industry Outlook

In general, Infrastructure, Logistics and Other businesses potentially provide significant earnings benefits, including steady cash flow over the long term, resistance to economic fluctuations and an attractive business diversification option.

However, private investors are also prone to the common obstacles to smooth and conducive investment, such as the demand for high financial capacity, lengthy land acquisition process, regulatory requirements, bureaucracy and administrative issues.

Infrastructure Value Chain

Astra forges ahead on its journey to become a leading investor and operator of strategic infrastructure assets in the country. Not only is infrastructure investment designed to build a more balanced and comprehensive value chain structure that generates stable and healthy income and cashflow contribution over the long term, but the infrastructure holdings also serve to realise Astra's mission to grow with the nation through the strategic assets' that facilitate sustainable growth of economic activities and welfare of the Indonesian people at large.

For all operational infrastructure projects, strategic focus is managed to enhance operational excellence, with the objective of creating optimum service for customers and financial return for shareholders; at the same time, selective investment is made to accommodate capacity increases in the coming years.

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other

selektif untuk penanganan kenaikan kapasitas yang berkesinambungan ke depan. Secara bersamaan, Astra juga melakukan inisiatif pengembangan bisnis untuk membuka peluang ekspansi pada proyek-proyek baru, khususnya pada sektor-sektor yang dinilai memiliki imbal balik yang menjanjikan. Beberapa sektor yang menjadi sasaran utama Astra dalam beberapa tahun ke depan, antara lain jalan tol, pelabuhan dan kawasan perindustrian.

Kinerja Tahun 2013

Kendati kondisi perekonomian nasional terus dibayangi pelemahan ekonomi global pada tahun 2013, namun secara merata tren kinerja yang positif dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Seluruh proyek infrastruktur yang telah berjalan berhasil meraih perbaikan profitabilitas, sedangkan proyek-proyek dalam tahap pembangunan juga mencatat perkembangan yang menggembirakan.

Rencana Tahun 2014

Kendati tahun 2014 masih akan didominasi oleh ketidakpastian kondisi politik terkait kegiatan pemilu serta gejolak perekonomian sebagai imbas dari kondisi krisis moneter global, Astra tetap optimis untuk mengembangkan portofolio aset infrastruktur dengan fundamental yang baik untuk memberi kontribusi yang positif dan optimal bagi bangsa dan Astra. Optimisme dalam berinvestasi diimbangi dengan proses analisa dan pemilihan yang lebih selektif dan antisipatif berlandaskan perspektif bisnis berbasis sinergi rantai usaha.

Portofolio Infrastruktur

Berikut uraian singkat terkait kinerja dan perkembangan yang diraih pada tahun 2013 oleh masing-masing aset infrastruktur Astra, baik yang telah beroperasi maupun dalam pengembangan:

Parallel to these operational strategies, Astra also pursues business development by seeking expansion opportunities in new projects, particularly in sectors that have been selected for high-return potential. Astra has identified a number of prime target sectors for future investment in the next few years, including toll roads, seaports, and industrial complexes.

Performance in 2013

While the national economy remained under the shadow of weaker global economic conditions throughout 2013, a positive trend in performance was universally maintained and improved. All commercially-operating infrastructure projects showed improved profitability, while projects under construction recorded significant favorable progress.

Plans for 2014

While the year 2014 will be mostly dominated by political uncertainties on the back of election activities as well as economic fluctuations arising from the global financial crisis, Astra is optimistic regarding portfolio development by seeking infrastructure assets with good fundamentals in order to build higher positive contribution for the nation and also for Astra. Optimism in investing is necessarily balanced with a more comprehensive and prudent investment analysis and selection process on the basis of business chain synergies.

Infrastructure Portfolio

The following is a brief summary of the performance and developments in 2013 for each of Astra's infrastructure assets, both operational and those under development:

Proyek Infrastruktur yang telah Beroperasi

PT Marga Mandalasakti (MMS)

PT Marga Mandalasakti (MMS), dengan pemegang saham mayoritas PT Astratel Nusantara (79,31%), bergerak dalam pengusahaan jalan tol untuk ruas Tangerang-Merak sepanjang 72,5 Km dengan masa konsesi hingga tahun 2047. Sejak tahun 2008, MMS melaksanakan rekonstruksi dan perbaikan jalan tol secara bertahap, termasuk inovasi dalam hal pelapisan jalan dalam rangka meningkatkan kelancaran, keamanan dan kenyamanan berkendara di jalan tol. Keseluruhan proses rekonstruksi jalan tol telah selesai pada tahun 2012, atau dua tahun lebih awal dari jadwal semula yaitu tahun 2014.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, inisiatif perbaikan dan peningkatan kapasitas terus dilakukan, dengan penambahan lajur ketiga untuk ruas Cikupa-Balaraja Barat serta penambahan lajur transaksi pada gerbang Cikupa, Balaraja Barat, Serang Timur dan Cilegon Timur.

Infrastructure Projects in Operation

PT Marga Mandalasakti (MMS)

PT Marga Mandalasakti (MMS), held by PT Astratel Nusantara as the majority shareholder (79.31%), operates the Tangerang-Merak toll road, which stretches over 72.5 Km for a concession period up to 2047. Since 2008, MMS carried out a multi-phase toll road reconstruction and improvement project, encompassing an innovative breakthrough in road layering designed to enhance the customers' toll ride experience, by providing smooth ride-safety-convenience. The toll road reconstruction program was fully completed in 2012, two years ahead of the planned schedule of 2014.

Performance in 2013

In 2013, progress of capacity building and enhancement initiatives continued, particularly the addition of a third lane in the Cikupa - West Balaraja section and the construction of additional transaction lanes for the gates located in Cikupa, West Balaraja, East Serang and East Cilegon.



Memberikan kontribusi pendapatan yang semakin baik

Providing better income contribution

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other

Mengutamakan kelancaran, keamanan dan kenyamanan berkendara di jalan tol

Prioritising smooth ride, safety and convenience of the customers' toll road experience



Secara umum, karakteristik lalu lintas ruas tol ini berbanding lurus dengan indikator ekonomi nasional dan khususnya regional setempat. Kendati sedikit melemah pada semester kedua 2013, kondisi perekonomian yang relatif baik mampu terus menunjang pencapaian kinerja MMS. Pada tahun 2013, volume kendaraan tercatat sebanyak 40,8 juta kendaraan atau rata-rata harian 111.671 kendaraan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya .

Rencana Tahun 2014

Secara keseluruhan, jalan tol Tangerang-Merak menghubungkan kawasan industri, daerah wisata dan perumahan, mencakup Cikupa, Balaraja, Cikande, Serang dan Cilegon, yang berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Di tahun-tahun mendatang, aktivitas masyarakat dan volume lalu lintas diperkirakan semakin melonjak, dimotori oleh rencana pembangunan jembatan Selat Sunda yang tentunya berpotensi menstimulasi aliran investasi baru di kawasan ini.

Memasuki tahun 2014, program kerja operasional dikerahkan untuk meningkatkan kelengkapan dan kualitas fasilitas, rambu dan perlengkapan jalan tol serta membangun desain gerbang yang baru untuk mendukung peningkatan kapasitas transaksi. Di sisi finansial, pertumbuhan bisnis diiringi dengan

The general characteristic of the traffic on this toll road is directly proportional to national economic indicators, and particularly those of the local region. Though slightly weakening in the second half of 2013, economic conditions remained relatively strong to support favourable financial performance for MMS. There were a total of 40.8 million vehicles on the toll road in 2013, or a daily average of 111,671 vehicles, with growth rate of 9% over the previous year.

Plans for 2014

The Tangerang-Merak toll road connects industrial complexes, tourist and residential areas, with coverage encompassing Cikupa, Balaraja, Cikande, Serang and Cilegon, areas that have developed rapidly in recent years. In the coming years, public activities and traffic volume is expected to escalate, driven by the prospect of the Sunda Strait bridge construction that is expected to stimulate new investment flow into the region.

Entering 2014, the company's operational work agenda rests on enhancement efforts targeting mainly the completeness and quality of toll road facilities, signage and equipment, and also the development of a new and improved gate design to support increases in transaction capacity. On the financial side, business

struktur keuangan yang kuat sedangkan optimalisasi pendapatan diupayakan dengan memaksimalkan usaha lain dalam lingkup area jalan tol ruas Tangerang-Merak, antara lain pengelolaan media luar ruang, fasilitas tempat istirahat pengguna jalan, pengelolaan *fiber optic*, dan sejenisnya. MMS juga fokus pada rencana perbaikan organisasi secara terus menerus, antara lain dengan pengembangan SDM dan kepemimpinan yang berkelanjutan serta memantapkan komitmen sebagai perusahaan yang bersahabat dengan lingkungan dan masyarakat secara luas.

PT Pam Lyonnaise Jaya (PALYJA)

PT Pam Lyonnaise Jaya (PALYJA) dimiliki oleh Astra (49%) dan lini usaha GDF SUEZ France yaitu (51%), yang melaksanakan kerjasama dengan PAM Jaya, suatu BUMD, dalam jasa penyaluran air bersih untuk wilayah bagian barat ibukota Jakarta, berbekal izin operasional untuk jangka waktu yang berlaku selama 25 tahun hingga 31 Januari 2023.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, jumlah pelanggan PALYJA tercatat sebesar 404.980 dengan total volume penjualan sebesar 158,5 juta m³ atau sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 159,8 juta m³. Hal tersebut dikarenakan beberapa gangguan yang diluar kendali PALYJA seperti, musibah banjir, kerusakan infrastruktur akibat kebakaran pada pompa distribusi Cawang yang merupakan sumber air baku yang pada akhirnya juga mempengaruhi tingkat kehilangan air menjadi sebesar 40%.

Rencana Tahun 2014

Untuk tahun 2014, strategi operasional diarahkan pada upaya peningkatan produktivitas dan investasi yang selektif, diiringi dengan berbagai inisiatif untuk meningkatkan volume penjualan dan menekan tingkat kehilangan air. Selain itu, fokus kerja juga ditekankan pada pengendalian berbagai kendala yang masih dihadapi, antara lain keterbatasan sumber bahan baku air dan restrukturisasi tarif. Memasuki tahun 2014, negosiasi kontrak kerja yang telah diajukan sejak bulan

growth is aligned with a stronger financial structure, and revenue maximizing measures involve developing profitable ventures along the Tangerang-Merak toll road, including outdoor media, rest areas, fiber optic, and other similar businesses. MMS also plans to focus on continual organizational improvement, including on-going human resource and leadership development, as well as strengthening commitment as a green and socially conscious Company.

PT Pam Lyonnaise Jaya (PALYJA)

PT Pam Lyonnaise Jaya (PALYJA) is owned jointly by Astra (49%) and Suez Environment (51%), a business line of GDF SUEZ France. The company is engaged in cooperation with PAM Jaya, a regional government owned entity, to distribute clean water to the western part of Jakarta, based on a permit to operate for a period of 25 years, ending 31 January 2023.

Performance in 2013

In 2013, PALYJA had a customer base of 404,980 accounts, generating total sales volume of 158.5 million m³, slightly lower than the 159.8 million m³ in the previous year. This was due to external disruptions that were beyond PALYJA's control, including floods and infrastructure damage caused by fire in the distribution pump in Cawang, the site of a raw water source, which ultimately caused a total water loss of 40%.

Plans for 2014

For 2014, the company will direct operational strategies toward productivity improvement and selective investment, accompanied by various initiatives to increase sales volume and reduce water loss. Greater focus will also be placed on managing and resolving significant operational challenges, such as limited source of water supply and tariff restructuring. Going into 2014, the company plans to continue negotiation with regulators on a revised contract that was proposed

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other

Mei 2013 akan berlanjut dengan pihak regulator, sedangkan untuk keperluan bahan baku, akses terhadap Banjir Kanal dengan kapasitas air sekitar 550 liter per detik diharapkan dapat mulai dimanfaatkan sebagai tambahan persediaan air pada akhir tahun 2014.

PT Gresik Distribution Terminal (GDT)

PT Gresik Distribution Terminal (GDT) adalah perusahaan milik Astra (40%) dan PT Shell Indonesia (60%) yang mengelola fasilitas penampungan bahan bakar minyak dengan total kapasitas sebesar 35.000 kilo-liter di wilayah Gresik, Jawa Timur.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, GDT mampu meningkatkan volume bahan bakar yang disalurkan (*throughput*), dari 197.000 kilo-liter pada tahun 2012 menjadi 283.947 kilo-liter, naik sebesar 44%. *Throughput* pada tahun 2013 mencapai rekor tertinggi yang berhasil dicatatkan oleh GDT sejak tahun 2009. Hal ini didorong oleh meningkatnya permintaan pelanggan akan bahan bakar minyak.

Rencana Tahun 2014

Pada tahun 2014, GDT berencana untuk terus berusaha mencari peluang-peluang kerja sama untuk meningkatkan produktivitas secara lebih maksimal lagi baik di sektor komersial maupun ritel.

PT Pelabuhan Penajam Banua Taka

Selesaiannya proses akuisisi PT Pelabuhan Penajam Banua Taka (Pelabuhan Eastkal) pada bulan Januari 2013 telah menjadi tonggak sejarah yang signifikan dengan penambahan bisnis pelabuhan sebagai sektor baru dalam portofolio aset infrastruktur milik Astra. Pelabuhan Eastkal yang terletak di daerah Penajam, Kalimantan Timur diharapkan melayani kebutuhan komersial bagi sektor minyak dan gas setempat, serta memegang peranan strategis sebagai basis logistik untuk kepentingan internal rantai usaha Astra, khususnya usaha alat berat dan pertambangan serta perkebunan kelapa sawit.

in May 2013. For raw material needs, the company expects to have access to the Flood Canal, with approximate water capacity of 550 litre per second, as an alternative water source by the end of 2014

PT Gresik Distribution Terminal (GDT)

PT Gresik Distribution Terminal (GDT) is a company owned by Astra (40%) and PT Shell Indonesia (60%), charged to manage a fuel storage facility with a total capacity of 35,000 kilo-liters in Gresik, East Java.

Performance in 2013

During 2013, GDT was able to increase throughput from 197,000 kilo-liters in 2012 to 283,947 kilo-liters, an increase of 44%. Throughput performance in 2013 reached a record-high since the start of GDT's operational period in 2009, the result of stronger demand for fuel from its customers.

Plans for 2014

In 2014, GDT plans to pursue partnership opportunities, in both the commercial and retail sectors, in order to optimally increase productivity.

PT Pelabuhan Penajam Banua Taka

The acquisition of PT Pelabuhan Penajam Banua Taka (Eastkal Seaport) in January 2013 was a significant milestone for Astra, given that the port business is a new sector category within the infrastructure assets portfolio. Eastkal Seaport, which is located in Penajam, East Kalimantan, is expected to fulfill the commercial needs of the local oil and gas sector, and plays a strategic role as a logistics base within Astra's internal value chain structure, especially serving heavy equipment and mining as well as palm oil plantation operations.

Kinerja Tahun 2013

Pembangunan Pelabuhan Eastkal telah selesai pelaksanaannya dan memasuki tahap operasional pada kuartal keempat. Secara keseluruhan, proyek ini menelan biaya investasi sebesar Rp 607 miliar.

Rencana Tahun 2014

Pada tahun 2014, Pelabuhan Eastkal tetap berfokus mencari peluang untuk mendapatkan pelanggan dari sektor minyak dan gas. Sehingga Pelabuhan Eastkal dapat menjadi salah satu basis logistik pilihan dalam industri minyak dan gas. Selain itu Pelabuhan Eastkal juga tetap mendukung pemenuhan kebutuhan internal rantai usaha Astra dalam bidang logistik.

Proyek Infrastruktur dalam Pengembangan

PT Marga Harjaya Infrastruktur

PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI) adalah perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar 95% oleh Astratel, yang bertanggung jawab atas pembangunan dan pengelolaan Jalan Tol Kertosono-Mojokerto sepanjang 40,5 km di Jawa Timur, yaitu salah satu ruas dari Jaringan Jalan Tol Trans-Jawa, dengan masa konsesi hingga tahun 2045.

Perkembangan di Tahun 2013

Total biaya proyek, termasuk pengadaan lahan, pembangunan jalan beserta fasilitas pendukung bagi pengguna jalan tol, diperkirakan mencapai Rp 3,8 triliun. Dengan asumsi Pemerintah dapat menyelesaikan pengadaan lahan di bulan April 2014, maka diperkirakan penyelesaian dan operasional jalan tol di akhir tahun 2014. Sejak dimulai pada tahun 2010, proses pembangunan berjalan terus pada tahun 2013, baik dalam hal konstruksi yang telah mencapai 36% maupun pengadaan lahan oleh pemerintah yang telah mencapai 86%.

PT Marga Trans Nusantara

PT Marga Trans Nusantara (MTN) adalah perusahaan patungan dengan komposisi kepemilikan saham 40% oleh Astratel dan 60% oleh PT Jasa Marga Tbk.

Performance in 2013

Eastkal Port construction was fully completed, the operational phase commencing in the fourth quarter. Total project investment cost was Rp 607 billion.

Plans for 2014

In 2014, Eastkal Seaport will maintain focus on expansion opportunities, particularly targeting oil and gas customers in order for the port to establish a reputation as a logistics base for the oil and gas industry. Further, Eastkal Seaport will be equally focused on serving the needs of Astra's logistics value chain.

Infrastructure Projects under Development

PT Marga Harjaya Infrastruktur

PT Marga Harjaya Infrastructure (MHI), a subsidiary with 95% shareholding by Astratel, is responsible for the development and management of Kertosono-Mojokerto toll road for a concession period up to the year 2045. Stretching over 40.5 km across East Java, the toll road is an integral segment of the Trans-Java Toll Road network.

Developments in 2013

The estimate for the project's total costs, including land acquisition, construction of roads and support facilities for toll road users, is approximately Rp 3.8 trillion. With the assumption that the Government could settle the land clearing process in April 2014, we estimate the date completion and operation of the toll road to be end of 2014. Road development was initiated in 2010 and progressed well in 2013, with construction reaching 36% completion and 86% of land acquisition by the government.

PT Marga Trans Nusantara

PT Marga Trans Nusantara (MTN) is a joint venture company with 40% shareholding by Astratel and 60% by PT Jasa Marga Tbk. At present, MTN is undertaking

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other

Saat ini, MTN tengah melaksanakan pembangunan Jalan Tol Kunciran-Serpong sepanjang 11,2 km yang merupakan kelanjutan dari ruas Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta, serta memegang konsesi pengelolaan jalan tol dengan masa konsesi selama 35 tahun sejak diterbitkan Surat Perintah Mulai Kerja oleh Pemerintah.

Perkembangan di Tahun 2013

Keseluruhan nilai investasi diperkirakan berkisar Rp 2,6 triliun. Proses pengembangan jalan tol pada tahun 2013 masih dalam tahap pengadaan tanah untuk proyek pembangunan jalan tol. Sampai dengan 31 Desember 2013 progres pengadaan tanah mencapai 10% atau seluas 10,3 hektar. Sedangkan target konstruksi awal diperkirakan dimulai pada kuartal keempat tahun 2015, setelah proses pengadaan tanah selesai.

Jaringan Transportasi & Logistik

Sesuai tagline "*We move people and goods*", bisnis model SERA didesain secara terintegrasi sehingga setiap usaha saling menunjang dan berkaitan satu sama lain melalui sinergi bisnis yang kuat dan semangat untuk melayani pelanggan di setiap kondisi dan kebutuhan dengan penawaran produk yang komprehensif.

Kinerja Tahun 2013

Secara keseluruhan, total pendapatan bisnis transportasi dan logistik yang terkonsolidasi di bawah SERA mengalami kenaikan 4% dari Rp 6,3 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 6,6 triliun. Komposisi kontribusi terdiri dari 46% berasal dari *operating lease* TRAC, disusul 39% dari kegiatan penjualan mobil bekas oleh Mobil88, dan bisnis unit logistik SELOG menyumbang 11% serta sisanya sebesar 4% dari pendapatan lainnya. Namun kenaikan pendapatan diiringi oleh penurunan laba bersih sebesar 33% dari posisi Rp 301 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp 202 miliar.

Melemahnya kinerja SERA tidak terlepas dari kondisi perekonomian yang melesu, terutama pada sektor pertambangan dimana kondisi para pelanggan mengalami tekanan keuangan sehingga melakukan

construction of the 11.2 km Kunciran-Serpong toll road, which constitutes continued development of the Jakarta Outer Ring Road. Also, the company holds the toll road operation concession for a 35-year validity period from the government's Work Commencement Orders issuance date.

Developments in 2013

The project investment value is estimated at Rp 2.6 trillion. Toll road development activities remained focused in the land acquisition phase during 2013. By December 31, 2013 land acquisition progress reached 10%, for a total acquired area of 10.3 hectares. Construction is expected to commence in the fourth quarter 2015, subject to full completion of the land acquisition process.

Transportation & Logistics Value Chain

In line with its tagline "*We move people and goods*", SERA's integrated business model is designed to be mutually supportive on the basis of strong business synergy and dedication to satisfying customers' every need in any situation with a comprehensive product offering.

Performance in 2013

Total revenues from the transportation and logistics businesses consolidated under SERA experienced a 4% increase from Rp 6.3 trillion in 2012 to Rp 6.6 trillion. Revenue contribution was made up of 46% from TRAC's operating lease, followed by 39% from used car sales by Mobil88, while logistics business SELOG accounted for 11% and the remaining 4% came from other revenue. However, the revenue increase was countered by a decrease in net income of 33% from Rp 301 billion in the previous year to Rp 202 billion.

A contributing factor to SERA's weakening performance is the slowdown in the general economic conditions, specifically mining sector customers that experienced financial pressures and commenced massive efficiency

gerakan efisiensi besar-besaran, termasuk mengurangi kebutuhan layanan transportasi dan logistik serta menuntut harga dan efisiensi layanan yang lebih kompetitif.

Untuk bertahan dalam iklim bisnis yang lesu dan kompetitif ini, implementasi program efisiensi yang ketat berjalan paralel dengan konsolidasi organisasi dan jaringan kerja untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien.

Portofolio Transportasi dan Logistik

Berikut uraian singkat terkait kinerja dan perkembangan masing-masing bisnis di bidang transportasi dan logistik:

TRAC

Pada akhir tahun 2013, TRAC memiliki sekitar 31.000 unit kontrak sewa kendaraan, yang ditunjang oleh jaringan distribusi yang terbesar dalam industri nasional, terdiri dari 34 kantor cabang, 35 titik pelayanan dan 80 *rental outlet* serta dukungan layanan purna jual di lebih dari 500 bengkel yang tersebar di seluruh Indonesia dan sertifikasi *Occupational Health and Safety Management System* (OHSAS) untuk kegiatan operasional yang berorientasi pada lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. Pada tahun 2013, TRAC telah meraih delapan penghargaan di bidang sewa kendaraan, antara lain adalah *Service Quality Award*, *Indonesia Best Brand Award*, dan *Top Brand Award*. TRAC juga dapat terus mempertahankan posisi kepemimpinan industri serta berkiprah dalam segmen pasar *high-end* dan korporasi. Fokus layanan berbasis inovasi juga terus dikembangkan, yaitu layanan berbasis biaya *Transportation Management System* (TMS) sebagai solusi transportasi terintegrasi yang mengedepankan keamanan, kinerja dan efisiensi biaya bagi pelanggan.

measures, including reduction of transportation and logistics services, while also demanding more competitive prices and higher efficiency for these services.

To survive in the midst of a sluggish and competitive business climate, the company implemented rigorous efficiency programs coupled with organisational and network consolidation in order to attain more efficient utilisation of valuable resources.

Transportation and Logistics Portfolio

The following is a brief summary of the performance and developments for each of the transportation and logistics businesses:

TRAC

At the end of 2013, TRAC maintained a 31,000 units vehicles under contract. TRAC's operations are backed by the largest distribution network within the industry today, consisting of 34 branch offices, 35 service points and 80 rental outlets as well as after-sales service support in more than 500 workshops across Indonesia; it is also equipped with Occupational Health and Safety Management System (OHSAS) certification for excellence in environmental and, health and safety aspects. In 2013, TRAC won eight awards in vehicle rental, including Service Quality Award, Indonesia Best Brand Award, and Top Brand Award. TRAC also successfully sustained its leadership position in the industry and excelled in the corporate and high-end market segments. TRAC also focuses on developing innovative services, specifically the fee-based Transportation Management System (TMS) as an integrated transportation solution that emphasises safety, performance and cost efficiency for customers.

Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other

Memenuhi segala kebutuhan transportasi secara menyeluruh

An integrated transportation service package to satisfy all customer needs



Mobil88 dan Ibid

Jaringan distribusi Mobil88 dan Ibid mencatatkan penjualan sebanyak 20.491 unit mobil bekas di tahun 2013, meningkat 5% dari 19.590 unit di tahun 2012. Layanan yang diberikan mengedepankan keunggulan kualitas serta kenyamanan dan keamanan bagi pelanggan, diiringi sinergi dengan jaringan bisnis sektor otomotif, jasa keuangan dan transportasi Grup Astra. Beberapa inisiatif yang menjadi prioritas di tahun 2013 antara lain yaitu pengembangan *e-commerce* serta *optimalisasi stock management* untuk menghasilkan struktur biaya yang efisien guna mendorong kemampuan bersaing dan profitabilitas bisnis.

Mobil88 and Ibid

The distribution network operated by Mobil88 and Ibid recorded used cars sales of 20,491 units in 2013, an increase of 5% from 19,590 in 2012. The companies offer services with quality, comfort and safety benefits for customers, supported by a synergy between the Group's automotive, financial services and transportation value chains. Several prioritized initiatives for 2013 included the development of *e-commerce* and stock management optimisation to generate greater efficiency in the cost structure which would in turn drive competitiveness and profitability of the business.

Transportasi Umum

Dengan armada sebanyak 787 unit, Orenz taxi yang beroperasi di Surabaya berhasil meraih *Surabaya Service Excellent Award* selama dua tahun berturut-turut. Di tahun 2013, SERA mulai mengembangkan layanan transportasi bus pariwisata dengan jumlah armada sebanyak 41 unit yang lebih ditujukan untuk melengkapi layanan para pelanggan korporasi TRAC.

Public Transportation

With a fleet of 787 taxis operating in Surabaya, Orenz taxi has won the Surabaya Service Excellent Award for two consecutive years. In 2013, SERA also initiated a tourism bus rental service with a fleet of 41 buses, which was designed to complement other services that are already available to TRAC's corporate customers.

SELOG

Untuk kegiatan logistik, SELOG mengelola fasilitas gudang seluas 7,5 Ha, area penyimpanan seluas 6,7 Ha, serta armada terdiri dari 827 unit truk dan 13 kapal. Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh

SELOG

For logistic activities, SELOG manages warehouse facilities covering an area of 7.5 Ha and 6.7 ha of yard area, as well as an operational fleet consisting of 827 trucks and 13 boats. 2013 was a year full of challenges

tantangan bagi bisnis logistik, dimana sebagian besar armada SELOG mengangkut produk alat berat dan mesin untuk sektor pertambangan dan perkebunan yang tengah lesu karena turunnya harga komoditas.

Dengan fokus kerja berbasis kesempurnaan operasional dan kemampuan TI yang terdepan, SELOG telah mulai memprioritaskan orientasi bisnis sebagai mitra logistik bagi pelanggan internal dalam jaringan bisnis Grup Astra.

Rencana Tahun 2014

Mengingat perkembangan di tahun 2014 yang masih dibayangi potensi gejolak politik dan ekonomi, Astra akan mempertahankan proyeksi bisnis yang konservatif dan berhati-hati, tanpa melakukan investasi tambahan untuk bisnis bidang transportasi maupun logistik.

Fokus program kerja akan terus terkonsentrasi untuk meningkatkan inisiatif efisiensi proses dan pola bisnis berbasis total solusi dan layanan berbasis biaya.

for the logistics business, considering that most of SELOG's units are for transport heavy equipment and machines for the mining and plantation sectors; sectors that have weakened on the back of low commodity prices.

With company programs geared toward operational excellence and sophisticated IT capabilities, SELOG has begun to prioritise its business orientation as a logistics partner to internal customers within Astra Group's value chains.

Plans for 2014

Considering that the outlook in 2014 is overshadowed by major political and economic events, Astra will exercise conservative and prudent business projections, with no material investment planned for the transportation and logistics business.

The company's work program will remain concentrated on enhancing process efficiency and a business model with an emphasis on total solution and fee-based service.



Solusi layanan transportasi yang memudahkan pelanggan

Transportation service solution with complete convenience

Teknologi Informasi

Information Technology



Pertumbuhan lini bisnis yang kuat sejalan dengan berkembangnya kebutuhan bisnis dan gaya hidup masyarakat modern akan solusi dokumen, informasi dan teknologi informasi.

Strong business growth in line with the growing business needs coupled with the lifestyle demands of modern society for document solution, information and communication technology.

Solusi DICT terpadu bagi bisnis dan individu

Integrated DICT solution for businesses and individuals



Rantai usaha Teknologi Informasi milik Grup Astra menawarkan solusi bisnis berbasis *Document, Information, & Communication Technology* (DICT) yang dijalankan oleh PT Astra Graphia Tbk (Astragraphia), anak perusahaan dengan porsi kepemilikan Astra sebesar 76,9% yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan total kapitalisasi pasar pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 2,3 triliun.

Solusi dokumen dikelola secara langsung oleh Astragraphia bersama mitra strategis Fuji Xerox, dengan menyediakan 4 portofolio produk, yaitu *office, production, printer* dan *global services*. Astragraphia memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Astragraphia Information Technology (AGIT) yang menggandeng perusahaan TI terdepan seperti SAP, Oracle, HP, IBM, Microsoft, dan Cisco untuk memberikan jasa solusi ICT yang terdiri dari ICT *reseller, professional services*,

Astra Group's Information Technology value chain offers comprehensive business solution based on Document, Information, and Communication Technology (DICT) under PT Astra Graphia Tbk (Astragraphia), a 76.9% Astra-owned subsidiary listed on the Indonesia Stock Exchange with total market capitalization of Rp 2.3 trillion at the end of 2013.

The document solution business is managed directly by Astragraphia, with Fuji Xerox as a strategic partner, to provide four product portfolios, consisting of office, production, printers and global services. Astragraphia has two subsidiaries. PT Astragraphia Information Technology (AGIT) established partnerships with leading IT companies, including SAP, Oracle, HP, IBM, Microsoft, and Cisco to provide ICT solution services, consisting of ICT resellers, professional services,

Teknologi Informasi

Information Technology



Merancang *business enabler* yang handal dan efisien bagi dunia usaha

Providing efficient and reliable business enabler support for smooth running of company operations

network solution dan *outsourcing*, dan PT AGIT Monitise Indonesia (AMI) yang menawarkan *mobile financial platform services* yang mendukung seluruh rentang solusi *mobile* di industri keuangan.

network solution and *outsourcing*. PT AGIT Monitise Indonesia (AMI) offers *mobile financial platform services* that support a full range of *mobile solutions* for the financial industry.

Tinjauan Industri Document, Information & Communication Technology

Perkembangan Industri di Tahun 2013

Produk-produk DICT berkorelasi erat dengan kondisi ekonomi dan politik secara umum. Sepanjang tahun 2013, kondisi politik terlihat relatif aman, akan tetapi kondisi perekonomian nasional masih terkena imbas krisis ekonomi global dan cenderung melambat, dengan pelemahan nilai rupiah pada semester kedua. Kondisi ini menimbulkan penundaan investasi kebutuhan perkantoran, termasuk kebutuhan DICT.

Secara keseluruhan, bisnis ICT di Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan yang pesat, dan untuk tahun 2013, Indonesia Data Center (IDC) memperkirakan kenaikan belanja ICT di tanah air naik mencapai 13% dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, industri ini masih terkonsentrasi pada wilayah Jakarta dan sekitarnya, dengan dominasi pasar ritel yang kuat. Selain itu, daur hidup teknologi juga

Overview of Document, Information & Communication Technology Industry

Industry Development in 2013

In general, DICT products directly correlate with the economic and political conditions of the country. Throughout 2013, the political situation was relatively stable, although the national economy was affected by the global economic crisis, and saw a weakening rupiah in the second semester. Such conditions caused delayed investments in office products, including DICT.

Overall, the ICT business in Indonesia is still growing rapidly, and for 2013, Indonesian Data Center (IDC) estimated that national ICT spending recorded a growth of 13% from the past year. Nevertheless, the industry is still mainly concentrated in Jakarta and its surrounding areas, with a strong dominance of the retail market. In addition, the life cycle of technology products is becoming shorter as the rate

semakin pendek, ditandai dengan makin banyaknya produk berteknologi tinggi serta selang waktu yang semakin pendek bagi produk dan fitur-fitur baru tersedia di pasar.

Prospek Industri ke Depan

Ke depan, prospek industri DICT masih terlihat sangat baik. Kebutuhan bisnis dan gaya hidup masyarakat modern terus mendorong percepatan jumlah informasi yang membutuhkan solusi dokumen, baik dari segi solusi cetak dokumen, manajemen dokumen dan penyimpanan dokumen secara elektronik. Motor pertumbuhan lain bagi industri ICT yakni meningkatnya keterkaitan bagi individu maupun kalangan bisnis akan produk dan teknologi ICT untuk mendukung efektivitas proses kerja mereka.

Pemasaran dan Pangsa Pasar

Astragraphia memasarkan produk-produk DICT melalui 29 kantor cabang dan 81 titik layanan di Indonesia. Pada tahun 2013, dilakukan penambahan dua cabang baru melalui pemisahan cabang yang sudah berjalan dan peningkatan status titik layanan menjadi cabang di Jakarta dan Manado, untuk memperkuat daya jual dan pelayanan kepada pelanggan. Jaringan distribusi juga ditunjang oleh *Customer Call Center* sebagai pusat layanan pelanggan yang secara efektif memberikan solusi untuk semua kerusakan atau permasalahan produk di semua lokasi pelanggan di seluruh Indonesia. Astragraphia juga memantau kepuasan pelanggan dengan sistem berdasarkan ISO 9000:2000.

Secara luas, segmen DICT melayani seluruh segmen pasar ritel, korporasi dan pemerintahan, walaupun Astra lebih memfokuskan bisnis pada pelanggan korporasi, khususnya dalam bidang ICT, dengan konsep penyediaan solusi yang terintegrasi. Selain itu, Astragraphia juga berperan dalam sinergi pengelolaan ICT dalam Grup Astra, dengan menyediakan kebutuhan ICT, termasuk *gadget*, *notebook*, *server*, *network*, perangkat lunak sistem operasi, sebagai *business enabler* pada jajaran perusahaan Astra, sehingga dalam lingkup Grup Astra dapat diwujudkan

of technological advances increases, as indicated by the decreasing intervals of time for new products and features to reach the market.

Industry Outlook

The outlook for the DICT industry is promising. Business needs coupled with the lifestyle demands of modern society are creating an information flood; consequently there is a growing demand for document solutions, both for printed document and electronic document storage and management. Another engine of growth for the ICT industry is the increasing dependency of both individuals and businesses in all industry sectors on ICT products and technology to support the effectiveness of their work processes.

Marketing and Market Share

Astragraphia distributes DICT products through 29 branch offices and 81 service points across Indonesia. In 2013, the company added two new branch offices by dividing existing branches and promoting the status of service points into branch offices in Jakarta and Manado, to strengthen sales and customer service capability. The company's distribution network is also supported by its Customer Call Center, which serves as a central hub that effectively manages solutions for technical or product issues in all customer locations throughout Indonesia. Astragraphia measures and tracks customer satisfaction level using a monitoring system based on ISO 9000:2000.

Comprehensively, DICT spans the entire retail market, corporate sector and the government, although Astra focuses its business on corporate customers, particularly by an integrated solution provider concept for ICT product offering. Furthermore, Astragraphia capitalizes on synergy for ICT management within Astra Group, by providing ICT solutions, including gadgets, notebooks, servers, network, and business enabling operating system across all the Group companies. As a result, technology investment within the Astra Group is well coordinated, with lower costs and

Teknologi Informasi

Information Technology

investasi teknologi yang terkoordinasi dengan harga yang lebih murah dan produk yang optimal untuk hasil operasional yang handal. Untuk menunjang hal ini, baik Astragraphia maupun AGIT sejak tahun 2012 memiliki divisi khusus yang berkonsentrasi untuk mengoptimalkan pelayanan dan membangun peluang sinergi dalam internal Grup Astra.

Secara pangsa pasar, untuk portofolio produk *office* Astragraphia diperkirakan menguasai pangsa pasar sebesar 28% berdasarkan *shipment* sesuai data IDC, sebesar 39% untuk portofolio *production* yang dihitung berdasarkan data pasar instalasi unit dibandingkan dengan total unit sejenis dari berbagai merek, dan sebesar 15% untuk produk *printer* berdasarkan *shipment* sesuai data IDC.

Kinerja Tahun 2013

Pada tahun 2013, Astragraphia meluncurkan produk-produk baru untuk mendorong kenaikan pendapatan, antara lain *low-end office product* yang dipasarkan kepada pasar ritel melalui jaringan distribusi pihak ketiga (*reseller*), dan produk Xerox iGen4 dalam kategori solusi produksi yang menonjolkan fitur kualitas gambar, otomatisasi, dan produktivitas yang menunjang bisnis alih-daya pencetakan digital.

Secara keseluruhan, pendapatan bisnis solusi dokumen meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya volume pasar jasa layanan cetak dan kebutuhan solusi berwarna yang mendukung proses bisnis.

Total pendapatan bersih tumbuh sebesar 10% dari Rp 2,1 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 2,3 triliun berkat peningkatan volume penjualan yang baik, diiringi peningkatan laba bersih sebesar 22% menjadi Rp 209 miliar dari tahun sebelumnya yaitu Rp 171 miliar. Astragraphia memberi porsi sejumlah 1% terhadap laba bersih Grup Astra secara konsolidasi.

optimal products to render more reliable operational results. To that end, since 2012, both Astragraphia and AGIT have established a specific division dedicated to optimizing services and building opportunities for extensive synergy within Astra Group.

With regards to market share, Astragraphia is estimated to control approximately 28% of the market for office products portfolio based on IDC's shipments data; 39% for production portfolio, as calculated based on unit installation activities for similar units from various brands; and 15% for printer products, based on shipments as per IDC's data.

Performance in 2013

During 2013, Astragraphia introduced new products to drive revenue growth. These included low-end office products marketed to the retail segment through the reseller network, and Xerox iGen4 in the production solution category, which emphasises on image quality, automation, and productivity features to support printing service businesses.

Overall, revenue generated by the document solution business increased in line with the growing volume of printing services and needs for color solutions to support business processes.

Net revenue grew by 10% from Rp 2.1 trillion in 2012 to Rp 2.3 trillion, on the back of an increase in volume, while net income increased by 22% to Rp 209 billion from the previous year's Rp 171 billion. Astragraphia business accounted for 1% towards the Group's consolidated net income.

Rencana Tahun 2014

Pada tahun 2014, Astragraphia menargetkan pertumbuhan bisnis melalui strategi penguatan bisnis inti untuk semua portofolio DICT, antara lain dengan memanfaatkan secara maksimal jaringan distribusi yang sudah ada, portofolio produk solusi dokumen dan ICT, memperkuat kerjasama dengan prinsipal Fuji Xerox dan meluncurkan varian sub portofolio global services. Dari sisi penjualan, pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 diperkirakan akan menambah permintaan akan solusi cetak, sehingga Astragraphia akan turut memetik manfaatnya, khususnya pada segmen solusi cetak digital untuk kelas *office* dan *production* yang menjadi produk andalan saat ini.

Dalam mengembangkan bisnis ke depan, Astragraphia juga mengedepankan optimalisasi proses bisnis internal secara sistematis dan berkesinambungan menuju *operational excellence*, yaitu melalui program-program efisiensi biaya, perbaikan sistem dan penguatan nilai-nilai perusahaan, sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Plans for 2014

In 2014, Astragraphia will pursue business growth by leveraging the core strategy for the whole DICT portfolio. This is achieved by optimally utilizing the existing distribution network and document and ICT solution offering portfolio, as well as by strengthening cooperation with Fuji Xerox as a principal and launching variants within the global services sub portfolio, amongst other activities. Concerning sales projections, the economic growth in 2014 is expected to increase the demand for printing solutions, and Astragraphia will stand to gain further market share, particularly in the segment of digital printing solutions for both the office and the production class, which are the company's core product.

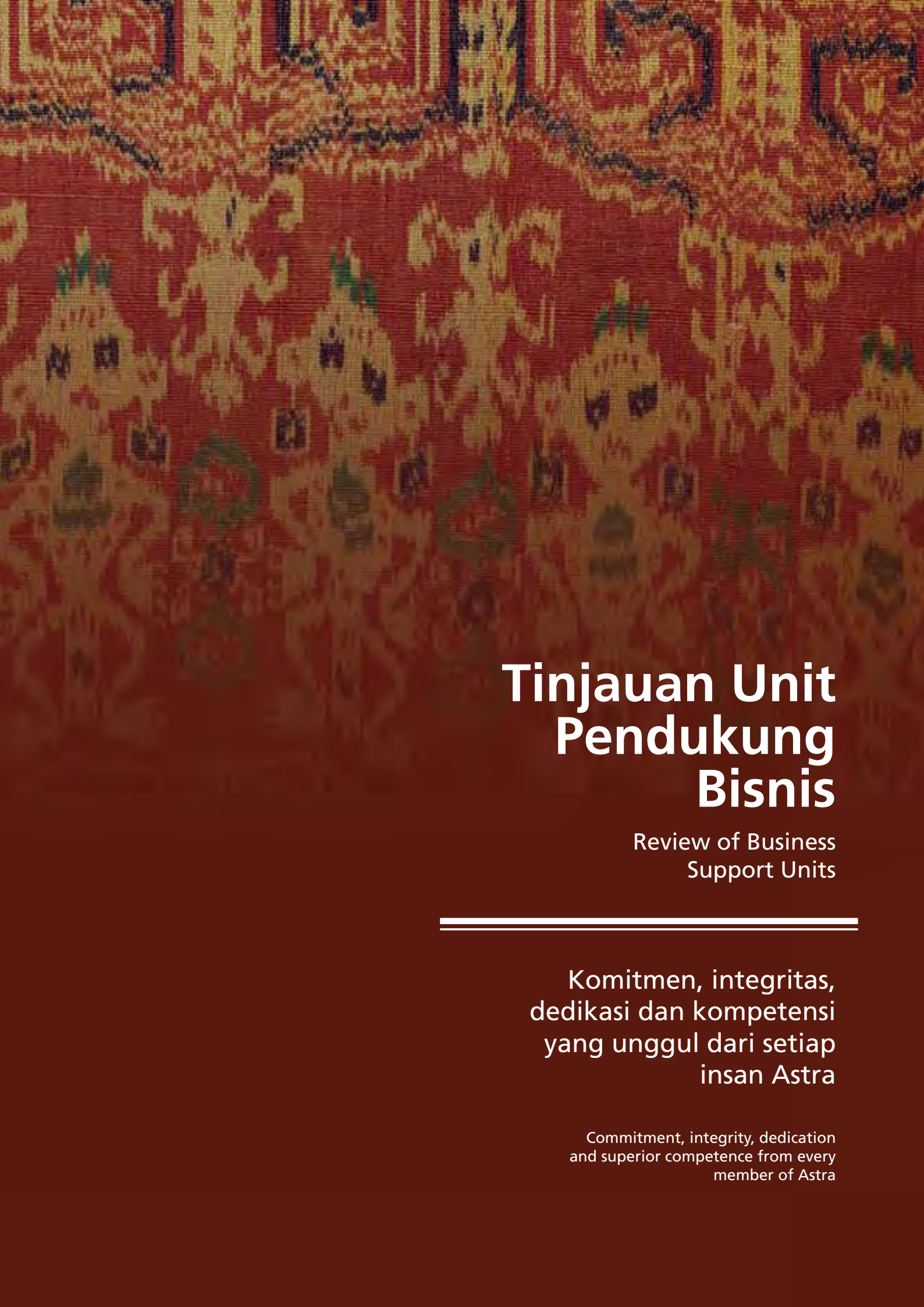
To develop business in the future, Astragraphia will emphasize on continual systematic optimization of internal business processes to attain operational excellence, especially through cost efficiency programs, systems enhancement and strengthening of the corporate values, as part of the company's good corporate governance practices.



Ulap Doyo - Kalimantan Timur

Kain yang unik, terbuat dari serat daun Doyo yang sangat kuat.

Such a unique fabric, made of very strong Doyo leaf fibres.



Tinjauan Unit Pendukung Bisnis

Review of Business
Support Units

Komitmen, integritas,
dedikasi dan kompetensi
yang unggul dari setiap
insan Astra

Commitment, integrity, dedication
and superior competence from every
member of Astra

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Grup Astra bersatu mendukung pengembangan karyawan menjadi individu berkualitas dalam karir serta kehidupan sosial dan keluarga

Astra Group unites in supporting employee development to become excellent individuals in all aspects of their professional as well as social and family life



Komitmen akan “Winning Concept, Winning System dan Winning Team”, sebagai dasar filosofi untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Astra menyadari bahwa Sumber Daya Manusia yang kuat telah memainkan peranan yang penting dalam keberhasilan yang telah diraih hingga saat ini. Tentunya, memiliki lebih dari 190.000 karyawan merupakan prestasi yang amat membanggakan. Namun hal tersebut juga menjadi sebuah tantangan yang besar untuk senantiasa memberdayakan karyawan agar turut serta dalam membangun kontribusi yang signifikan

Astra realises that strong Human Capital has played an important role in the various successes achieved to date. Astra is proud to currently employ more than 190,000 employees. However, it also creates its own challenge of continuously empowering employees to participate in making significant contributions to the Company's performance. With a commitment to the philosophy of “Winning Concept, Winning System,

Commitment to “Winning Concept, Winning System, Winning Team”, as the philosophy to consistently improve the quality of human resources.



terhadap kinerja Perseroan. Dengan komitmen terhadap filosofi “*Winning Concept, Winning System dan Winning Team*”, Astra selalu konsisten berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Strategi manajemen bisnis Grup Astra dilandasi pada panduan *Strategic Triple Roadmap*, yang diuraikan dalam *Portfolio Roadmap* sebagai rancangan strategi pengembangan bisnis, *People Roadmap* sebagai rancangan strategi sumber daya manusia, dan *Public Contribution Roadmap* sebagai rancangan strategi kontribusi tanggung jawab sosial perusahaan.

Winning Team”, Astra consistently seeks to improve the quality of human resources.

Astra Group’s business management strategy is based on the Triple Strategic Roadmap, which consists of the Portfolio Roadmap for business development strategy, the People Roadmap for human resource strategy and the Public Contribution Roadmap for strategy regarding corporate social responsibility and contribution.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Fokus untuk mewujudkan Winning Team Astra

Focused on realising the vision of a Winning Team at Astra



Dengan panduan *People Roadmap*, pengelolaan sumber daya manusia Grup Astra mengacu pada sistem dan kebijakan tingkat korporasi yang diturunkan dan diaplikasikan sesuai kebutuhan organisasi di masing-masing perusahaan Astra. Hal ini didukung oleh proses audit internal yang menjaga efektivitas dan kesesuaian realisasi implementasinya, serta upaya untuk memacu proses pengembangan sumber daya manusia yang selaras dengan tuntutan dan pertumbuhan bisnis.

Untuk mewujudkan *Winning Team Astra*, pengelolaan sumber daya manusia melalui *People Roadmap* pada dasarnya bertujuan untuk mengintegrasikan strategi sumber daya manusia dengan rancangan perencanaan bisnis dan kepemimpinan organisasi. Hal ini didukung dengan langkah-langkah penguatan brand Astra untuk mendapatkan karyawan/bakat terbaik, aplikasi budaya berbasis kinerja, proses pengembangan kader pemimpin masa depan, menciptakan ikatan afiliasi yang kuat dengan karyawan (*engagement*), dan membina hubungan industrial yang erat, yang keseluruhannya dirangkul dengan budaya perusahaan yang kuat. Seluruh pelaksanaan kegiatan tersebut ditunjang oleh inisiatif perubahan yang terstruktur serta proses manajemen proyek yang kuat untuk memastikan kelancaran serta kesinambungan proses people dalam Grup Astra.

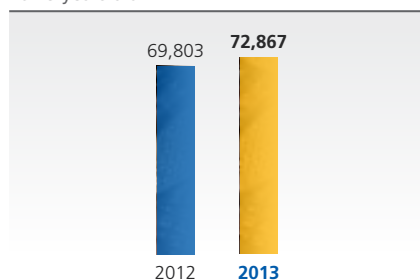
Guided by the *People Roadmap*, human resource management spans all Astra Group HR systems with corporate level policies derived from and applied according to the needs of each Astra company. It is powered by internal audit processes that maintain the effectiveness and suitability of program realisation, as well as efforts to spur the development of human resources to meet the demands of business growth.

To realise its vision of a *Winning Team*, Astra's human resource management, through the *People Roadmap*, is fundamentally aimed at integrating human resources strategy with business planning and the overall design of organisational leadership. This is supported by the steps Astra takes to strengthen its brand and in turn attract the best talent for human capital. These steps involve applying a performance-based culture, running programmes to develop future leaders, creating a close bond and strong engagement with staff and building solid industry relations, all of which are enhanced by the Company's strong corporate culture. These activities are enabled thanks to carefully structured initiatives for change and effective project management that ensures continuity within the human capital process throughout the Astra Group.

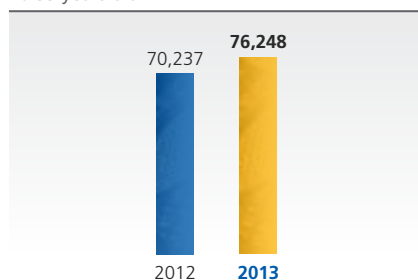
Karyawan Grup Astra Berdasarkan Usia

Astra Group Employees by Age

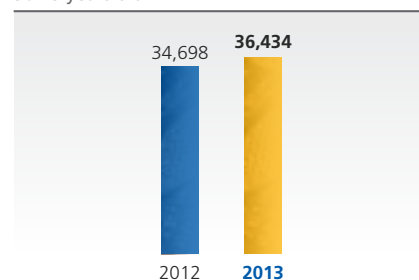
Usia 18-25 tahun
18-25 years old



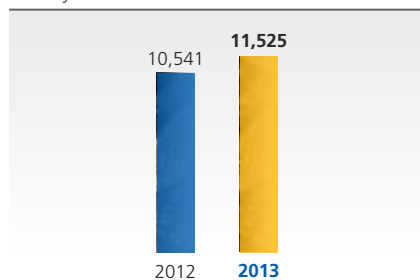
Usia 26-35 tahun
26-35 years old



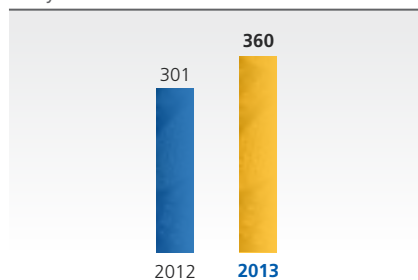
Usia 36-45 tahun
36-45 years old



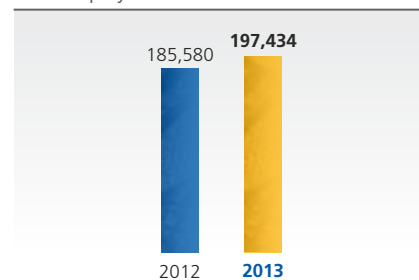
Usia 46-55 tahun
46-55 years old



>55 tahun
>55 years old



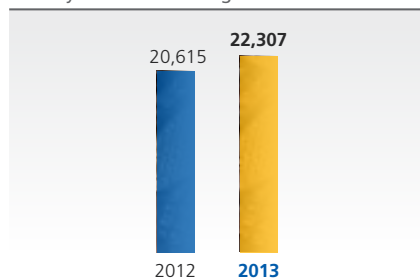
Jumlah Karyawan
Total Employees



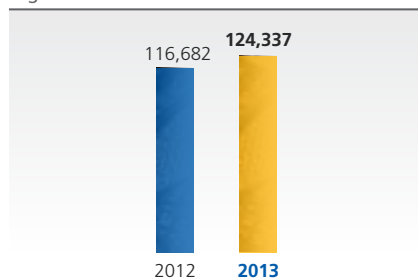
Karyawan Grup Astra Berdasarkan Pendidikan

Astra Group Employee by Education

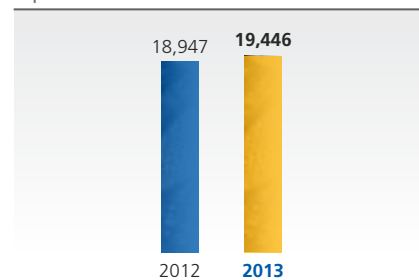
SD/SLP
Primary School/Junior High School



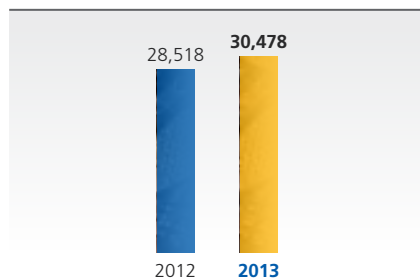
SLTA
High School



Diploma
Diploma



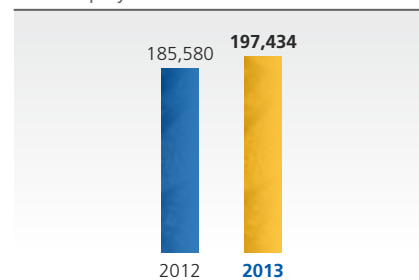
S1
Under Graduate



S2/S3
Post Graduate



Jumlah Karyawan
Total Employees



Sumber Daya Manusia

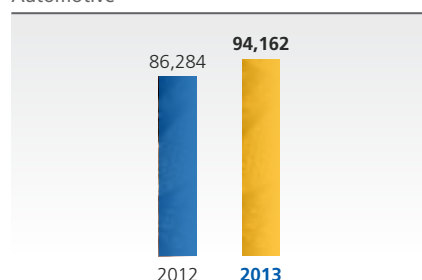
Human Capital

Karyawan Grup Astra Berdasarkan Lini Bisnis

Astra Group by Number of Business Line

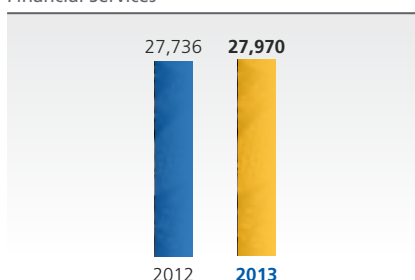
Otomotif

Automotive



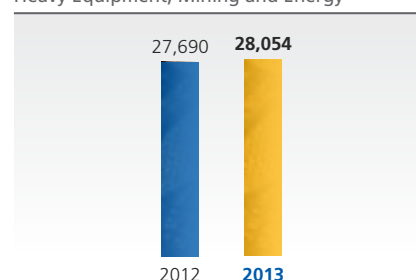
Jasa Keuangan

Financial Services



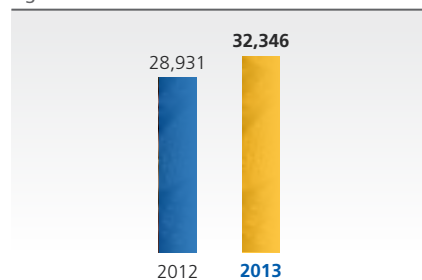
Alat Berat, Pertambangan dan Energi

Heavy Equipment, Mining and Energy



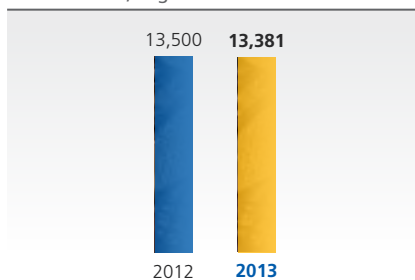
Agribisnis

Agribusiness



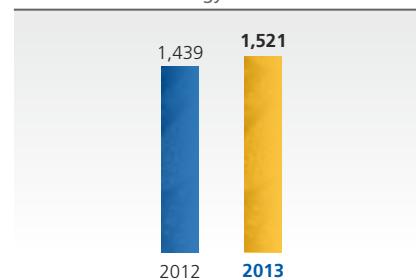
Infrastruktur, Logistik dan Lainnya

Infrastructure, Logistics and Other



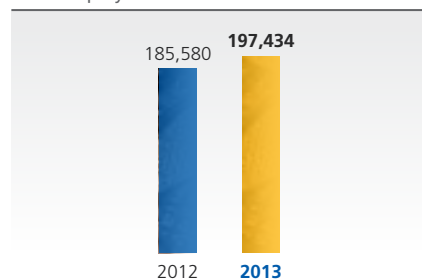
Teknologi Informasi

Information Technology



Jumlah Karyawan

Total Employees



Astra memiliki sejarah dan budaya Perusahaan yang kuat dengan filosofi Catur Dharma yang telah diwarisi oleh para pendiri Perusahaan sejak pertama didirikan. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan Perusahaan menjadi salah satu grup usaha nasional terbesar di tanah air, nilai-nilai luhur tersebut terus berfungsi sebagai perekat ikatan pada 179 perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra, dengan didukung Sistem Manajemen Astra yang unik untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan ke depan.

Astra has a history of strong company culture owing to the Catur Dharma philosophy, first implemented by the Company founder at the time of Astra's establishment. With the passage of time and through ongoing development, the Company has become one of the largest national business groups in the country, continuing to apply these high values as an adhesive in 179 companies belonging to the Astra Group. In addition, the Company is supported by the unique Astra Management System, which will help achieve sustainable growth.

Pada 2013, manajemen Astra telah mencetuskan program “*Strengthening the Core*”, dalam rangka memperkuat pemahaman serta pelaksanaan Catur Dharma dan Sistem Manajemen Astra secara konsisten dan menyeluruh dalam tubuh Astra.

Budaya Perusahaan

Astra telah membangun budaya korporasi yang kuat berdasarkan nilai-nilai Catur Dharma, yang pada dasarnya menuntut komitmen, integritas, dedikasi dan kompetensi yang unggul. Dengan demikian, setiap insan Astra akan mampu menciptakan pelayanan terbaik bagi konsumen, kerja sama yang erat dan sikap menghargai setiap individu serta pencapaian kinerja terbaik. Sosialisasi terkait budaya perusahaan dimulai sejak pertama kali karyawan bergabung dengan Astra melalui program orientasi karyawan, sedangkan implementasinya di seluruh jenjang organisasi terus dievaluasi dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Melalui kesetaraan sikap dan perilaku berdasarkan Catur Dharma, diharapkan akan mewujudkan masing-masing individu dan Astra untuk menjadi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Untuk menjaga efektivitas pemahaman dan implementasi budaya perusahaan dalam lingkup Grup Astra yang terus bertumbuh besar dan luas, Astra menilai penting untuk melakukan intensifikasi dan penguatan budaya perusahaan. Di tahun 2013, melalui program “*Strengthening the Core*” telah dilakukan penguatan terhadap sikap-sikap dasar dan pengembangan nilai-nilai operasi, yang dilanjutkan dengan internalisasi dan sosialisasi secara bertahap kepada seluruh insan dalam Grup Astra serta merancang mekanisme yang memfasilitasi kelancaran pelaksanaan serta perbaikannya ke depan. Pada tahun 2013, kegiatan persiapan utama adalah melakukan pelatihan bagi para *trainer* yang memegang jabatan sebagai Catur Dharma *agents* agar mampu melaksanakan peran sebagai katalis budaya Perusahaan pada masing-masing lini bisnis. Kegiatan ini juga diiringi dengan sosialisasi untuk para eksekutif dari sekitar untuk 90 perusahaan di lingkungan Grup Astra.

In 2013, Astra implemented the management program “*Strengthening the Core*” in order to strengthen both understanding of Catur Dharma and the Astra Management System and their consistent and thorough application throughout Astra.

Corporate Culture

Astra has built a strong corporate culture based on the values of Catur Dharma, which at its core requires commitment, integrity, dedication and superior competence. With these principles in practise, every Astra employee is expected to work together with respect for every individual to achieve top performance and ultimately offer the best service for consumers. Socialisation of corporate culture starts when employees first join Astra through the employee orientation program, while socialisation at all organisational levels undergoes continuous evaluation and improvement. Catur Dharma attitudes and behaviours also promote equality and afford every individual the opportunity to realise his or her aspirations and for Astra to be beneficial to the nation as a whole.

To expand the effectiveness of the understanding and implementation of the corporate culture across the Astra Group, routine assessment is needed. In 2013, “*Strengthening the Core*” made gains in aligning basic attitudes and values, followed by internalisation and socialisation processes, which gradually facilitated smooth and well-designed mechanisms to implement and improve processes. The main activity in 2013 was the preparation of training for trainers, to better enable the primary Catur Dharma agents to be cultural catalysts within the Company. Executives from 90 companies within the Astra Group participated in this programme.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Sistem Manajemen Astra

Sistem Manajemen Astra (Astra Management System - AMS) berfungsi untuk memfasilitasi keselarasan implementasi strategi bisnis di seluruh lini bisnis serta lini organisasi didalam perusahaan di lingkungan grup ASTRA. Dengan mekanisme *Plan – Do – Check – Action* (PDCA) yang menjadi basis filosofi AMS maka diharapkan akan diraih kinerja yang optimal secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Proses intensifikasi AMS yang mulai diluncurkan pada tahun 2013 dirancang implementasinya secara bertahap dalam jangka waktu tiga tahun ke depan. Pada tahun 2013, fokus kegiatan mencakup *review* kerangka AMS yang selanjutnya disosialisasi secara struktural di level manajemen, yaitu melibatkan para eksekutif Grup Astra dan unit bisnis serta PIC AMS yang bertugas membantu manajemen perusahaan dalam proses dan pelaksanaan PDCA di masing-masing perusahaan. Diharapkan pematapan AMS ini dapat mendorong kelancaran dan efektivitas proses perencanaan strategis dan aplikasinya dalam pengelolaan bisnis untuk menunjang pertumbuhan yang berkesinambungan.

Rekrutmen

Secara garis besar, proses rekrutmen Astra diterapkan dengan sistem desentralisasi. Sehingga, masing-masing perusahaan Astra memiliki keleluasaan untuk memenuhi kebutuhan karyawan secara internal dari kalangan karyawan Astra ataupun secara eksternal. Seleksi karyawan internal dilakukan melalui proses pengembangan kompetensi, mekanisme *Internal Job Posting* (IJP) atau rotasi jabatan, sedangkan rekrutmen karyawan baru diutamakan menjangkau lulusan dari universitas-universitas terbaik di Indonesia. Proses seleksi karyawan mengacu pada standar korporasi berdasarkan kriteria 2C: *Competence* (Kompetensi) yang ditetapkan dalam *Astra Leadership Competencies* (ALC) dan *Character* (Karakter/Perilaku) yang sejalan dengan nilai-nilai Catur Dharma.

Astra Management System

The Astra Management System (AMS) facilitates business strategy alignment across and between business lines and organisational lines within the companies of Astra group. The mechanism of Plan - Do - Check - Act (PDCA), the basic modus operandi of AMS, is expected to continue the achievement of optimal and sustainable overall performance.

The AMS intensification process, which was launched in 2013, was designed for gradual implementation over the next three years. In 2013, the focus of activities included a review of the AMS framework, which was then to be structurally socialised at management levels, a process that involved executives of Astra Group and its business units as well as AMS PICs, who are responsible for assisting management to implement the PDCA process across all companies in the Group. AMS is expected to encourage a smooth and effective strategic planning process and subsequent application in business management procedures to support sustainable growth.

Recruitment

Broadly speaking, Astra applies a decentralised recruitment system. Thus, each Astra company retains flexibility to meet the specific needs it has for employees through both internal and external recruitment. Internally, the employee selection process is conducted through competency development, Internal Job Posting (IJP) and position rotation, while recruitment of new employees looks to graduates from the best universities in Indonesia. The employee selection process refers to the standard corporate 2C criteria: Competence, as specified in the Astra Leadership Competencies (ALC), and Character, consistent with the Catur Dharma values.

Selain itu, kebijakan dan strategi rekrutmen dan seleksi di Astra dirancang tidak hanya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan bisnis dalam jangka pendek. Astra juga berupaya untuk memadu kegiatan rekrutmen dengan kontribusi yang lebih luas melalui jalinan hubungan yang erat dengan kalangan akademisi. Hal tersebut mencakup keterlibatan Astra dalam beberapa program universitas, antara lain kegiatan pengembangan kurikulum dan peningkatan proses pembelajaran di kelas, pengembangan kompetensi siswa, serta partisipasi pejabat Astra sebagai narasumber atau pembicara dengan komunitas kampus.

Astra juga telah memberikan beasiswa untuk mahasiswa yang sekaligus dinobatkan sebagai *Astra Ambassador*, yaitu duta perusahaan yang tersebar di berbagai universitas terkemuka nasional. Pada tahun 2013, Astra juga aktif mengadakan sesi *sharing* dengan dosen dari berbagai perguruan tinggi di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk menggali peluang kolaborasi yang menjembatani dunia bisnis dengan lingkungan pendidikan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Astra menyadari bahwa perubahan yang dinamis dalam persaingan di tingkat global berkembang semakin pesat, bahkan melebihi kemampuan sumber daya manusia untuk beradaptasi. Untuk menjaga keselarasan perubahan lingkungan dan organisasi, komitmen Astra semakin kuat pada konsistensi dan kesinambungan pelaksanaan berbagai program peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Program pengembangan kompetensi kepemimpinan dirancang dengan struktur yang komprehensif dan berjenjang sejak tahap awal. Astra menyasar peningkatan kompetensi dasar, manajerial dan kepemimpinan dengan ragam sarana pengembangan yang bervariasi, mencakup program pelatihan, mentoring, rotasi, pengembangan karir, pembinaan kepemimpinan (*leadership coaching*) dan sesi

In addition, recruitment and selection policies and strategies at Astra are designed not only to meet the demands and needs of the business in the short term but also aim to more closely integrate recruitment activities with academia. This includes Astra's involvement in a number of university programmes, including curriculum development activities, improvement of the classroom learning process, student competency development and participation by Astra officials as guest speakers for campus communities.

Astra has also provided scholarships for students who then serve as Astra Ambassadors at various national universities. In 2013, Astra also actively held sharing sessions with lecturers from various universities in Jakarta, West Java, Central Java and East Java, to explore opportunities for collaboration that would connect the business world with the educational environment.

Human Resource Development

Astra realizes that dynamic changes in competition at the global level are increasing rapidly, straining the ability of human resources to adapt in time. To maintain organisational alignment amidst these external changes, Astra is strengthening consistency and continuity within the programmes offered to enhance human resource development.

Leadership competency development programs are designed with a comprehensive and tiered structure, beginning at an early stage. Astra provides basic competency, managerial and leadership development with a wide range of facilities, including training programs, mentoring, job rotation, career development, leadership coaching and feedback sessions, all reinforced with corporate culture content.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

umpan balik, serta diperkuat dengan konten budaya perusahaan. Perpaduan faktor yang multi-dimensi tersebut ditujukan untuk menumbuhkan dari dalam (*groom from within*) sosok pemimpin dengan keseimbangan pengetahuan, pengalaman, kompetensi dan karakter yang tepat dan memadai.

Astra juga telah memiliki pusat pembelajaran yang dikenal dengan nama *Astra Management Development Institute* (AMDI) untuk memfasilitasi penyelenggaraan berbagai program lanjutan bagi kader manajemen terpilih. Sistem pembelajaran dikembangkan secara mandiri maupun melalui kerjasama yang ekstensif dengan lembaga pendidikan terbaik di Indonesia dan kawasan Asia Pasifik.

Selama tahun 2013, berbagai program pelatihan kepemimpinan rutin diselenggarakan sebagai berikut:

- *Astra Basic Management Program* (ABMP) (16 *batch*) diikuti oleh 570 peserta (2012: 440 peserta)
- *Astra First-line Management Program* (AFMP) (10 *batch*) diikuti oleh 352 peserta (2012: 271 peserta)
- *Astra Middle Management Program* (AMMP) (10 *batch*) diikuti oleh 298 peserta (2012: 244 peserta)
- *Astra Senior Management Program* (ASrMP) (3 *batch*) diikuti oleh 91 peserta (2012: 102 peserta)
- *Astra General Management Program* (AGMP) (2 *batch*) diikuti oleh 53 peserta (2012: 65 peserta)
- Program lanjutan, yaitu *Astra Executive Program* (AEP) dan *Astra Advance Executive Program* (AAEP) baru dilakukan untuk kedua kalinya, diikuti oleh 4 orang eksekutif Astra sebagai peserta (2012: 7 peserta).

This combination of multi-dimensional factors is intended to develop leaders from within, furnishing them with an appropriate and adequate balance of knowledge, experience, competence and character.

Astra also has a learning center, the *Astra Management Development Institute* (AMDI), to facilitate the implementation of advanced programmes for selected management candidates. Learning systems are developed independently and cooperatively with educational institutions in Indonesia and the Asia Pacific region.

During 2013, various leadership training programs were regularly held as follows :

- *Astra Basic Management Program* (ABMP) (16 *batches*) attended by 570 participants (2012: 440 participants)
- *First-line Astra Management Program* (AFMP) (10 *batches*) attended by 352 participants (2012: 271 participants)
- *Astra Middle Management Program* (AMMP) (10 *batches*) attended by 298 participants (2012: 244 participants)
- *Senior Astra Management Program* (ASrMP) (3 *batches*) attended by 91 participants (2012: 102 participants)
- *Astra General Management Program* (AGMP) (2 *batches*) attended by 53 participants (2012: 65 participants)
- *Advanced Programs*, *Astra Executive Program* (AEP) and *Astra Advance Executive Program* (AAEP) recently carried out a second intake, attended by 4 Astra executives as participants (2012: 7 participants).

Selain itu, juga dilakukan program penunjang sebagai berikut:

- *Management for Manager* (MMM) (2 batch) diikuti oleh 39 peserta
- *Human Resources Officer Development Program* (HRODP) (2 batch) diikuti oleh 79 peserta
- *Human Resources Manager Development Program* (HRMDP) (1 batch) diikuti oleh 19 peserta

Kemudian, beberapa program pengembangan dilakukan secara khusus sesuai kebutuhan untuk memastikan ketersediaan pemimpin bagi pertumbuhan bisnis Astra, antara lain:

- Program modular untuk manajer dan senior manajer Astra (8 batch) diikuti oleh 195 peserta
- Program *Benchmarking* (1 batch) diikuti oleh 9 peserta
- Program Manajemen *Trainee* (2 batch) diikuti oleh 29 peserta

Moreover, the following support programs were also carried out:

- Management for Manager (MMM) (2 batches) attended by 39 participants
- Human Resources Officer Development Program (HRODP) (2 batches) attended by 79 participants
- Human Resources Manager Development Program (HRMDP) (1 batch) attended by 19 participants

Several development programs were tailor-made to ensure the availability of leaders for on-going business growth, among others:

- Modular program for Astra managers and senior managers (8 batches) attended by 195 participants
- Benchmarking Program (1 batch) attended by 9 participants
- Management Trainee Programme (2 batches) attended by 29 participants



Menjalinkan komunikasi yang efektif melalui pertemuan lintas bisnis dan *team-building*

Nurturing a solid and effective communication through cross-business meetings and team-building activities

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Setiap proses pembelajaran dilengkapi dengan sesi umpan balik yang dilakukan setelah sesi pembelajaran berakhir. Terhadap setiap peserta dilakukan evaluasi mengenai manfaat program serta perubahan positif dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diraih, untuk memberi gambaran tentang efektivitas program yang telah berjalan serta informasi berharga untuk pengembangan program ke depan.

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, Astra juga telah membuat terobosan inovasi untuk menyetarakan pengembangan dan jenjang karir bagi karyawan yang bersifat "*specialist*" sama halnya dengan karyawan "*generalist*." Astra menilai pentingnya peranan yang diemban oleh bakat "*specialist*", yaitu sebagai SDM yang mampu menjadi inisiator dan motor penggerak pengembangan bisnis melalui fokus khusus pada aspek-aspek produk, proses dan/atau layanan yang menjadi bidang keahlian yang spesifik dan khusus. Sebagai langkah awal untuk mengakomodasi pengembangan karir bagi kader spesialis, telah dibangun kerangka *House of Expert* (HOE) yang menjadi fondasi dasar untuk pembangunan infrastruktur *Expert Track* pada masing-masing dari 6 lini bisnis di tahun-tahun selanjutnya.

Program Persiapan Kepemimpinan

Astra senantiasa menaruh perhatian khusus pada proses persiapan kepemimpinan perusahaan sebagai bekal utama untuk menjamin keselarasan visi serta keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam proses ini, CHCD membantu manajemen Astra Kantor Pusat untuk merancang dan melaksanakan program persiapan manajemen (*succession planning*) di tingkat pusat maupun eksekutif puncak seluruh jajaran perusahaan Astra, serta memantau proses yang berjalan untuk memastikan kemajuan yang akurat dan efektif.

Program kepemimpinan melibatkan evaluasi dan pengembangan kompetensi serta pelaksanaan rotasi jabatan karyawan untuk memfasilitasi mekanisme pengembangan kader pemimpin yang berimbang

Each learning process is complete with a feedback session conducted after the study session ends. Each participant evaluates the benefits of the program as well as positive changes in knowledge, skills and attitudes that were achieved, in an effort to indicate effectiveness of those programmes already running and to generate valuable information for future programme development.

Moreover, in recent years, Astra also has made an innovate breakthrough in the balancing of development and career paths between "*specialist*" and "*generalist*" employees. Astra assesses the importance of the roles performed by certain "*specialist*" employees, those employees who prove themselves capable of being initiators and agents for business development, with a specific focus on aspects of product, process and / or service, in specific areas of expertise. In an initial step to accommodate the career development of such specialists, CHCD has built the House of Experts (HOE) framework, which serves as the foundation for developing over the coming years the infrastructure for an Expert Track in each of the 6 business lines.

Pathways to Leadership

Astra has always paid special attention to preparing the Company's leaders as the main provision to ensuring the alignment of vision and long-term business sustainability.

In the process of assisting Astra headquarters management, CHCD designs and carries out succession planning centrally for the whole range of the Company's top executives, as well as monitoring progress to ensure accurate and effective advancements.

The programme involves the evaluation and development of leadership competencies as well as the implementation of position rotation to facilitate employees with multiple competencies. Completion

secara multidimensi. Kelengkapan proses persiapan untuk menghadapi jenjang manajemen juga dilakukan melalui program mentoring oleh atasan masing-masing sebagai pendekatan *hands on* kepemimpinan yang lebih efektif, sedangkan di tingkat manajemen eksekutif, juga dilengkapi dengan program *executive coaching*. Kegiatan dalam *Astra Leadership Performance Coaching* (ALPC) difasilitasi oleh Astra Kantor Pusat (CHCD) dengan melibatkan para pejabat eksekutif Astra dan pembimbing yang terakreditasi. Pada tahun 2013, sesi mentoring program ALPC melibatkan sebanyak 49 pasangan *mentor* dan *mentee* yang telah ditunjuk sebagai calon-calon pemimpin masa depan Grup Astra.

Kinerja Berbasis Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Astra senantiasa mendorong pencapaian kinerja yang terbaik dari karyawan. Komitmen Astra pada peningkatan produktivitas perusahaan sekaligus menjadi bagian dari perjalanan untuk turut berperan aktif dalam mensejahterakan bangsa melalui pengembangan bisnis yang baik secara berkesinambungan.

Salah satu media penting yang berguna untuk secara langsung memotivasi produktivitas kerja adalah sistem penilaian kinerja. Selain mengukur kinerja masing-masing karyawan secara jelas, hasil pencapaian yang terealisasi sekaligus menjadi dasar acuan untuk penetapan kenaikan gaji, bonus akhir tahun dan peningkatan karir bagi setiap karyawan.

Selain itu juga dilakukan berbagai forum antara manajemen dan karyawan untuk membuka jalur komunikasi dua arah yang kondusif, antara lain pertemuan *Genba* yang dilakukan secara rutin. Selanjutnya salah satu program andalan Grup Astra yang menonjolkan fokus dan semangat untuk memberi karya terbaik adalah InnovAstra.

of the process relies on a programme of strong mentoring by respective superiors as an effective hands-on approach to leadership, while executive coaching programmes assist in strengthening those at the executive management level. Activities in Astra Leadership Performance Coaching (ALPC) are facilitated by CHCD, conducted by executive officers and Astra accredited coaches. In 2013, ALPC mentoring sessions involved 49 mentor-mentee pairs who had been designated candidates for future leaders of Astra Group.

Performance-Based Innovation and Sustainable Improvement

Astra always encourages the achievement of best performance from employees. Astra's commitment to increasing productivity is part of the Company's mission to take an active role in the welfare of the nation through strong and sustainable business development.

One important medium used to directly motivate productivity is the performance appraisal system. In addition to measuring the performance of individual employees, the achievement results are the basis for determining salary increases, year-end bonuses and career advancement for all employees.

Forums are also conducted between management and employees to enable two-way communication. These *Genba* meetings are conducted regularly. One flagship programme that highlights Astra's focus and passion to providing the best performance possible is InnovAstra.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Astra Kantor Pusat menggelar InnovAstra sebagai forum tahunan dimana setiap insan Astra diberi kesempatan yang luas untuk mengaktualisasikan dan menampilkan kemampuan berinovasi melalui proyek kerja yang mengusung berbagai gagasan perbaikan pada kegiatan dan proses operasional sehari-hari. Terbukti di tahun-tahun sebelumnya, berbagai proyek yang telah diperagakan dalam ajang inovasi ini telah berhasil diadaptasi dan diaplikasikan dalam kegiatan rutin operasional dengan hasil perbaikan yang nyata dan berkelanjutan. Pada tahun 2013, InnovAstra terus mampu menjangkit semangat kreativitas yang tinggi dalam lingkungan Grup Astra, terbukti dari peningkatan jumlah proyek yang diikutsertakan, yaitu:

- *Suggestion Systems (SS)* – 673.027 proyek (2012: 462.148 proyek)
- *Quality Control Circle (QCC)* – 7.312 proyek (2012: 6.477 proyek)
- *Quality Circle Project (QCP)* – 1.138 proyek (2012: 878 proyek)
- *Business Performance Improvement (BPI)* – 130 proyek (2012: 54 proyek)
- *Value Chain improvement (VCI)* – 26 proyek (kategori baru)

Pengelolaan Sumber Daya Manusia berbasis Engagement

Bagi Astra, sumber daya manusia merupakan aset paling penting yang dimiliki, sebagai faktor utama yang menentukan sukses atau tidaknya perusahaan dalam merealisasikan rancangan bisnis yang telah ditetapkan secara rutin. Aksi buruh di tanah air yang kerap timbul dalam beberapa tahun terakhir ini tentunya menjadi sebuah dorongan untuk senantiasa membina hubungan yang saling menguntungkan antara Perusahaan dengan karyawan.

Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam lingkungan Grup Astra mutlak bersifat proaktif dan preventif. Manajemen melihat bahwa hal tersebut merupakan testimoni akan niat dan komitmen yang kuat dari Perusahaan untuk membangun hubungan

InnovAstra is an Astra Headquarters annual forum where every Astra employee is given ample opportunity to actualise and display his or her innovation through projects and presentations that can improve upon daily operations and systems. In previous years, numerous projects exhibited at InnovAstra forums have been successfully adapted and applied in routine operations with tangible results and sustainable improvements. In 2013, InnovAstra continued to generate the spirit of creativity within Astra, as evidenced by an increasing number of project submissions:

- *Suggestion Systems (SS)* – 673,027 projects (2012: 462,148 projects)
- *Quality Control Circle (QCC)* - 7,312 projects (2012: 6,477 projects)
- *Quality Circle Project (QCP)* - 1,138 projects (2012: 878 projects)
- *Business Performance Improvement (BPI)* - 130 projects (2012: 54 projects)
- *Value Chain improvement (VCI)* - 26 projects (new category).

Engagement-Based Human Resources Management

For Astra, human capital is the most important asset in a company; it is also one of the main factors that determines the success or failure of a company in its effort to realise its business plans. In light of increasing domestic labour action, fostering strong mutually beneficial relationships between the Company and employees will certainly provide a business advantage.

Effective management of human resources in the Astra Group is absolutely both proactive and preventive. It is a testimony to the strong faith and commitment of Company management to establish harmonious and mutually supportive partnerships with employees, out

kemitraan dengan karyawan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian dapat tumbuh ikatan dan rasa saling memiliki yang kuat untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan bersama secara berkesinambungan.

Astra juga berupaya untuk terus membina hubungan dua arah yang kondusif dengan serikat pekerja sebagai perwakilan para karyawan yang membela hak mereka. Untuk komunikasi yang efektif, secara rutin diselenggarakan forum *bipartite* sebagai ajang berbagi ide dan pengalaman antara manajemen dan perwakilan karyawan. Dengan demikian terbuka peluang yang luas untuk mewujudkan tanggung jawab dan komitmen bersama demi kepentingan optimalisasi produktivitas perusahaan sekaligus tingkat kesejahteraan yang terbaik bagi karyawan.

Secara garis besar, pengelolaan sumber daya manusia Grup Astra berpedoman pada prinsip kewajaran berlandaskan nilai-nilai luhur Catur Dharma serta norma-norma dan perilaku bisnis dan sosial yang berlaku umum. Astra telah memiliki panduan Kode Etik Astra yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam menjalankan kegiatan bisnis, antara lain, mengatur kesetaraan karyawan dalam hal rekrutmen serta peningkatan kompetensi, dan karir, tanpa memandang latar belakang gender, usia, etnik, agama maupun kondisi cacat fisik.

Bagi setiap karyawan tetap, Astra menyediakan paket remunerasi dan fasilitas yang komprehensif dan bersaing. Astra menerapkan sistem dan kebijakan remunerasi yang terstruktur dan jelas untuk menjaga keselarasan tanggung jawab dan imbalan yang didapatkan sesuai dengan karakteristik industri dan bisnis yang berbeda. Hal ini juga ditunjang oleh sistem penilaian kinerja yang dilakukan secara obyektif dan berkala untuk memastikan kesesuaian antara tingkat jabatan dan tugas serta tanggung jawab, sedangkan promosi jabatan karyawan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki serta pencapaian dan realisasi kinerja sesuai hasil evaluasi kinerja.

of which grows a bond and strong sense of belonging in turn ensuring on-going improvements for the common wellbeing.

Astra also continues to foster a two-way relationship that is conducive to trade unions as representatives of employees and their rights. For effective communication, regularly organised bipartite forums act as a venue for the sharing of ideas and experience between management and employee representatives. These forums offer a great opportunity to emphasise a culture of shared responsibility and commitment in the interest of optimising Company productivity and employee welfare.

Human resource management at Astra, in a broad sense, is guided by the principles of fairness based on noble Catur Dharma values as well as the norms of business and social behaviour. Astra applies the Astra Code of Conduct to guide the running of the business by, amongst other means, regulating employee equality regarding gender, age, ethnicity, religion or physical handicaps with relation to recruitment, competency and career development.

For every permanent employee, Astra provides a remuneration package and comprehensive and competitive facilities. Astra implements remuneration policies and systems that are structured and clear, in order to maintain alignment of responsibilities and rewards with the characteristics of different industries and businesses. This is also supported by a performance appraisal system that is objectively and periodically conducted to ensure compatibility between position levels and duties and responsibilities, while employee promotions are tailored to their competencies and achievements as well as actual performance as measured against performance targets.

Sumber Daya Manusia Human Capital

Selain imbalan moneter berupa gaji bulanan, karyawan Astra juga berhak atas berbagai fasilitas dan kemudahan yang membuat hidup lebih sejahtera dan berkembang. Seluruh karyawan tetap mendapatkan fasilitas kesehatan untuk perawatan mata, rawat inap di rumah sakit dan rawat jalan, serta manfaat asuransi jiwa. Dalam hal perawatan kesehatan bagi anggota keluarga, pegawai wanita memiliki hak yang sama seperti halnya pegawai laki-laki. Selain itu, Astra juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman untuk kepemilikan kendaraan bermotor (mobil ataupun sepeda motor), serta beasiswa pendidikan bagi karyawan dan keluarganya.

Astra juga menaruh perhatian besar untuk memberi apresiasi yang berimbang bagi karyawan. Dalam lingkungan kantor Grup Astra disediakan berbagai fasilitas kenyamanan layaknya rumah kedua bagi karyawan, antara lain fasilitas ruang olahraga (*fitness center*), ruang menyusui bagi para ibu muda yang masih bekerja. Bagi karyawan dengan masa bakti yang panjang, Astra memberikan penghargaan khusus. Selain itu, Astra juga telah mengelola dana pensiunnya secara mandiri dan memberikan bekal *life skills* untuk menjamin kesejahteraan karyawan setelah memasuki masa pensiun kelak.

Berbagai program karyawan yang menarik juga menjadi salah satu strategi Astra untuk membina hubungan yang erat dan harmonis dengan karyawan. Semangat kebersamaan, kerja sama dan sinergi lintas divisi, sektor dan jabatan, serta kesempatan untuk penyaluran bakat dan minat individu terus dihembuskan dalam ragam aktivitas yang diselenggarakan seperti *Family Day*, Pekan Olah Raga dan Seni (PORSE) dan acara-acara penting lainnya.

Dana Pensiun Astra (DPA)

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan setelah masa bakti pada perusahaan, Astra mengikutsertakan setiap karyawan tetap dalam program yang dikelola oleh Dana Pensiun Astra (DPA) yang melengkapi program jaminan hari tua pemerintah Jamsostek.

In addition to monetary rewards in the form of a monthly salary, employees are also entitled to the Astra range of facilities and services that make life more prosperous and liveable. All employees get health facility for eye care, hospital inpatient and outpatient care, and life insurance benefits. In terms of health care for family members, female employees have all the same rights as male employees. In addition, Astra also provides the opportunity to take a loan to purchase an automobile or motorcycle, as well as scholarships for employees and their families.

Astra also takes great care to provide impartial appreciation for employees. Within the office environment, Astra Group provides a range of leisure facilities to create the sense of a second home for employees, including fitness centres and lactation rooms for young mothers. For employees with long tenure, Astra gives special recognition. In addition, Astra also independently manages employee pension funds and provides life skills to ensure the provision of employee benefits after retirement.

Providing various programmes that are attractive to employees is one of Astra's strategies to build close and harmonious relationships with employees. The spirit of togetherness, cooperation and synergy across divisions, sectors and positions, as well as the opportunity for exercising the talents and interests of individuals, continues to be stimulated in a variety of organised activities such as Family Day, Sports and Crafts Week (PORSE), and other important events.

Astra Retirement Fund (DPA)

In the interest of care for the welfare of employees after their period of service with the Company, Astra enters all permanent employees into a program administered by the Astra Pension Fund (DPA), which complements the government's Social Security retirement benefits.

DPA juga memberikan Program Persiapan Pensiun bagi karyawan yang dilaksanakan dalam jangka waktu dua tahun sebelum masa efektif purna bakti karyawan, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing karyawan dari segi finansial maupun psikologis.

Koperasi Astra International (KAI)

KAI didirikan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para anggota karyawan Grup Astra selama masa bakti kepada Perusahaan. KAI bekerja sama dengan manajemen perusahaan, memfasilitasi penyelenggaraan berbagai kegiatan dan program bantuan yang bermanfaat bagi anggota beserta keluarganya, antara lain pinjaman jangka pendek untuk berbagai keperluan, kredit uang muka rumah dan bantuan beasiswa.

Pada tahun 2013, KAI telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp 322,9 miliar dan dana beasiswa sejumlah Rp 4,5 miliar bagi 2.720 anak karyawan. Selain itu dalam program perumahan, jumlah persetujuan KPR dan serah terima rumah selama tahun 2013 adalah 1.089 rumah.

DPA also offers a Retirement Preparation Program for employees, to be carried out within a period of two years prior to retirement. This program is designed according to the needs and interests of each employee, financially and psychologically.

Astra International Cooperative (KAI)

KAI was established to help improve the welfare of Astra Group employees during the period of service to the Company. KAI receives support from the Company to facilitate the implementation of various activities and assistance programs that benefit members and their families, including short-term loans for a variety of purposes, home down payment loans and scholarship assistance.


In 2013, KAI disbursed loans amounting to Rp 322.9 billion and a scholarship fund of Rp 4.5 billion for 2,720 children of employees. In the house ownership program, the total number of mortgage approved and handover was 1,089 houses during 2013.



Sulam Kapalo Samek - Sumatera Barat

Polanya dibuat dari benang yang dipelintir hingga mirip kepala peniti.

The pattern is made of twisted threads that resemble pinhead .



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Astra mengharuskan pertumbuhan yang berimbang dalam portofolio bisnis, sumberdaya manusia, serta kontribusi sosial dan lingkungan secara serentak.

Astra requires a balanced and harmonious growth of the business portfolio, human capital as well as social and environmental contribution.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Grup Astra bersatu dalam kontribusi Pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan Ekonomi dan Perlindungan Lingkungan di bumi Indonesia

Astra Group unites to contribute in Education, Health, Economic Welfare and Environmental Protection



Grup Astra beserta delapan yayasan berperan aktif dan berkoordinasi erat dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk memaksimalkan manfaat yang dihasilkan dari kontribusi program tanggung jawab sosial.

Sejak berdiri lebih dari 56 tahun lalu, Astra senantiasa berupaya menjadi inspirasi pembangunan. Sehingga, kegiatan bisnis bukan hanya berarti pertumbuhan profit semata, tetapi juga tentang bagaimana berkontribusi untuk pembangunan Bangsa Indonesia.

Since being established over 56 years ago, Astra has continually strived to be an inspiration for development. To this end, business activities are directed not only to serve profit growth, but also to contribute to Indonesia as a growing nation. This vision of Astra's founders remains

Astra and eight foundations embrace an active role and closely coordinate program planning and implementation to maximize the benefits generated from CSR programs.



Inilah visi pendiri Astra yang tetap menjadi Visi Astra 2020. Astra mengharuskan pertumbuhan yang berimbang dalam *Strategic Triple Roadmap*, yaitu pertumbuhan portofolio bisnis, sumber daya manusia, dan kontribusi sosial dan lingkungan secara serentak.

Astra menekankan partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia melalui panduan *Public Contribution Roadmap*, yang diterapkan dalam inisiatif SATU Indonesia (Semangat Astra Terpadu Untuk Indonesia) sebagai langkah nyata Grup Astra beserta delapan yayasan untuk berperan aktif serta memberikan kontribusi meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Dengan karsa, cipta dan karya terpadu, dapat diciptakan nilai tambah bagi kemajuan bangsa Indonesia di bidang pendidikan, pelestarian lingkungan, pelayanan kesehatan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah yang mendukung pendapatan ekonomi bagi masyarakat luas.

embodied in Astra Vision 2020. Astra requires balanced growth in its Triple Strategic Roadmap, through harmonious growth of the business portfolio, human capital, as well as social and environmental contribution.

Astra emphasises participation in sustainable development of Indonesia through its framework of Public Contribution Roadmap, which is implemented through SATU Indonesia campaign as a tangible contribution by Astra and its eight foundations, in embracing an active role in the national efforts for social welfare improvement in Indonesia. A comprehensive integration of initiative, creativity and effort can build added value for the nation's progress in education, environmental protection, healthcare and Small and Medium Enterprises development that supports economic welfare for the community.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Hingga tahun 2013, Grup Astra telah menyalurkan lebih dari 150.000 paket beasiswa

By 2013, Astra Group has distributed more than 150,000 scholarship packages



Pada tahun 2013, Astra telah menyelesaikan tahapan pertama visi jangka panjang kami yaitu tahap penguatan pondasi pertumbuhan. Hingga 2013, pencapaian Astra dalam melaksanakan *Public Contribution Roadmap* telah membantu lebih dari 10.000 sekolah, penyaluran 157.605 beasiswa, dan pembinaan 26.654 guru. Astra juga turut serta dalam pembinaan 681 posyandu dan pemberian pelayanan kesehatan gratis kepada 41.969 pasien. Melalui program *Income Generating Activity*, Grup Astra dan Yayasan telah melakukan pembinaan kepada 425 kelompok Masyarakat, 8.106 UKM dengan total penerima manfaat program sejumlah 29.379 orang. Dibidang lingkungan, Astra telah menanam lebih dari 2,4 juta pohon dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dan pembangunan Astra Sentul Eco Edu Tourism Forest seluas 100 ha di Sentul, Jawa Barat dari total 500 ha yang direncanakan.

Selain itu, Grup Astra melaksanakan berbagai inisiatif untuk melakukan produksi bersih di berbagai bidang, dalam rangka menunjang aktivitas produksi yang jauh lebih efisien, dengan menghasilkan lebih sedikit limbah dan menggunakan lebih sedikit sumber daya alam. Produksi bersih juga terbukti mendukung strategi Astra untuk efisiensi biaya dan sejalan dengan program pemerintah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

In 2013, Astra completed the first stage of their long-term vision to strengthen the foundation for growth. Until 2013, Astra's achievement in implementing its *Public Contribution Roadmap* included assistance to more than 10,000 schools, granting 157,605 scholarships, and training to 26,654 teachers. Astra also participated in fostering 681 posyandu and complementary health services to 41,969 patients. Through *Income Generating Activity* programs, Astra Group and its foundations have provided assistance to 425 community groups, 8,106 SMEs with program beneficiaries totalling 29,379 people. Related to the environment, Astra has planted more than 2.4 million trees over the last three years and developed Astra Sentul Eco Edu Tourism Forest covering 100 ha in Sentul, West Java from total planned area of 500 ha.

In addition, Astra Group promoted a wide range of cleaner production initiatives, in order to support production activities that were more efficient, whilst producing less wastes and utilising less natural resources. Clean production is also an integral part of Astra's cost efficiency strategy and complies with the government program to reduce greenhouse gas emissions.

Dalam mengarungi *journey to the next level*, Astra berkomitmen pada penguatan jati diri dengan penekanan pada *'strengthening the core'* untuk lebih memahami dan menghidupkan Catur Dharma sebagai filosofi Perusahaan dan penerapan *Astra Management System* sebagai kekuatan Astra dalam berbisnis dan meraih pertumbuhan berkelanjutan ke depan.

Moving forward to the next level, Astra is fully committed to strengthen its identity with an emphasis on *'strengthening the core'* to better understand and project Catur Dharma as the corporate philosophy, and to intensify the application of the Astra Management System, as the driving force behind the business to attain sustainable growth into the future.

Tabel Pencapaian *Public Contribution* Tahun 2013

Achievement of *Public Contribution* 2013

Pilar CSR Pillars of CSR	Program Program	Pencapaian Achievement	Keterangan Description
Pendidikan Education	Beasiswa Scholarship	157,605	Paket Beasiswa Scholarship Package
	Sekolah Binaan Development of School (Hardware, Braiware, Software)	10,598	Sekolah School
	Guru yang dibina Teachers who were nurtured	26,654	Guru Teachers
Lingkungan Environment	Penanaman Pohon Trees Plantation	2,448,282	Pohon Trees
Kesehatan Health	MOKESA	41,969	Pasien Patient
	Pembinaan Posyandu Development of Posyandu	681	Posyandu
IGA	IGA Group Astra	425	Kelompok IGA IGA Groups
	- Masyarakat penerima program Community beneficiaries	29,379	Orang People
	Pembinaan UKM YDBA Development of SMEs YDBA	8,106	UKM SMEs

Pengelolaan Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (LK3) di Tahun 2013

Pengelolaan LK3 mencakup penanganan setiap aspek yang terkait dengan kegiatan produksi dan operasional di setiap instalasi Astra, dengan menimbang dampak yang dihasilkan terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup di sekitar instalasi Astra.

Kebijakan LK3

Setiap perusahaan Astra dituntut untuk mematuhi dan menegakkan peraturan yang berwawasan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3) sesuai perundangan yang berlaku dan standar terbaik di tingkat nasional dan internasional. Tujuan dari pelaksanaan LK3 adalah untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan bisnis.

Environmental, Health and Safety (EHS) in 2013

EHS Management is the system for handling all aspects of production and operational activities in every Astra Group facility, giving full consideration to the resulting effects on employees, the public, and the environment around Astra.

EHS Policy

Each Astra company is obliged to comply with and enforce regulations related to the environment, health and safety (EHS), in line with prevailing regulations at the highest local and international standards. The main objective of EHS implementation is to minimise negative impacts and maximise positive impacts generated by business activities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kebijakan LK3 Astra menganut pada rangkaian kriteria dalam *Astra Green Company* (AGC), yang telah berfungsi sebagai sistem panduan dan pengukur pencapaian kinerja LK3 oleh masing-masing unit bisnis sejak pertama diterapkan pada tahun 1999.

Secara garis besar, AGC terdiri dari kriteria LK3 yang meliputi:

- *Green Strategy* bagi manajemen puncak dalam memberikan komitmen, menyusun rencana, menelaah, dan mendokumentasikan sistem;
- *Green Process* untuk pengembangan proses bisnis yang aman, nyaman dan bersih;
- *Green Product* untuk pembuatan produk-produk yang aman dan ramah bagi lingkungan, termasuk juga dalam hal layanan;
- *Green Employees* untuk meningkatkan kepedulian dan kompetensi dalam pengelolaan lingkungan, keselamatan kerja dan kesehatan serta inovasi dalam LK3.

Sertifikasi Perusahaan

Kegiatan operasional Astra yang tersebar dalam cakupan wilayah dan industri yang luas di seluruh tanah air menerapkan sistem kerja serta standar mutu dan operasional berkaliber internasional yang berlaku di masing-masing industri bisnisnya.

Astra telah memiliki sertifikasi lokal dan internasional untuk kegiatan produksi dan operasional. Informasi terkait sertifikasi yang telah diraih dapat dilihat pada tabel daftar sertifikasi di Laporan Keberlanjutan halaman 184.

Kegiatan yang dilakukan di Bidang Lingkungan

Astra menerapkan program lingkungan yang terkait langsung dengan kegiatan operasional sebagai pertanggungjawaban dan tuntutan regulasi bisnis serta inisiatif perlindungan dan konservasi alam yang lebih umum, sebagai komitmen Astra untuk membantu dalam upaya menjaga keseimbangan alam yang menunjang pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

Astra's EHS policies adhere to a set of criteria called *Astra Green Company* (AGC), which collectively function as a reference and measurement system applied to EHS performance achievement by individual business units since they were first adopted in 1999.

In general, AGC consists of EHS criteria which covers:

- *Green Strategy* aims for top management commitment, planning, review and system documentation;
- *Green Process* aims to develop safe, comfortable and clean business processes;
- *Green Product* aims to produce environmentally-friendly and safe products, including services;
- *Green Employees* aims to increase awareness and competencies in the environment, safe and healthy practices, as well as EHS innovation.

Company Certification

Astra's operational activities are found across an extensive coverage of areas and industries throughout the country and implement working systems, as well as operational and quality standards of an international caliber practiced in relevant industries.

Astra has obtained local and international certification for production and operational activities. Detailed information on certification is provided in the table/list of certification in the Sustainability Report on page 184.

Activities related to the Environment

Astra runs environmental programs that are directly associated with corporate responsibility and regulatory demand of the business, as well as general environmental conservation programs that make up Astra's commitment to participate in maintaining the environmental balance that supports sustainable national development.

Untuk kegiatan operasional, Astra menekankan pelaksanaan program lingkungan dan pengukuran yang sistematis untuk menelaraskan kinerja operasional agar memenuhi ketentuan regulasi kualitas lingkungan. Fokus program terdiri dari:

1. Program efisiensi sumber daya alam melalui penerapan program *cleaner production*, antara lain langkah-langkah daur ulang air;
2. Program efisiensi energi dan penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan bahan perusak *ozone* (BPO), antara lain langkah-langkah efisiensi penggunaan listrik, dan bahan bakar, serta investasi teknologi produksi yang lebih ramah lingkungan; dan
3. Penegakan aturan lingkungan untuk pihak ketiga (kontraktor, *outsourcer*) secara tegas dan konsisten
4. Program pengurangan limbah

Di bidang lingkungan Astra berupaya menciptakan proses produksi yang ramah lingkungan. Astra berkomitmen untuk menjalankan program pengelolaan lingkungan dengan melaksanakan program efisiensi sumber daya alam, program minimalisasi limbah serta melakukan konservasi energi. Melalui penerapan program 6 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, Refine, Retrieve to Energy*), Astra berupaya menciptakan operasional produksi hijau yang ramah terhadap lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan di Bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terkandung dalam proses bisnis yang aman, nyaman dan bersih (*Green Process*) sebagai bagian dari *Green Strategy* yang dijalankan untuk melindungi keamanan dan kenyamanan karyawan dalam bekerja.

Dalam pelaksanaan K3, Astra menitikberatkan pencapaian *zero workplace incident* dengan penekanan pada pencatatan, analisis, dan antisipasi insiden melalui program *Behavior-based Safety Awareness* secara konsisten. Penggunaan alat pelindung diri dan alat pengaman dalam proses kerja juga

In its business operations, Astra emphasises on environmental program implementation and its systematic measurement in order to secure proper alignment of operational activities to regulatory requirements on environmental quality. The program focus consists of:

1. Programs for efficiency of natural resources by cleaner production programs, including water recycling measures;
2. Programs for efficiency of energy and reduction of greenhouse gas emissions, as well as damage to the ozone layer, encompassing efficiency measures in, electricity and fuel consumption, as well as investment in green production technologies; and
3. Consistent and rigorous enforcement of environmental regulations of third parties (contractors, outsourcing)
4. Programs for waste reduction

In respect to the environment, Astra aspires to build green production processes. Astra is fully committed to implement environment management programs, encompassing natural resources efficiency programs, waste reduction programs as well as energy conservation initiatives. Through 6 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, Refine, Retrieve to Energy*) program, Astra strives to promote green production operations.

Activities in Occupational Health and Safety

Health and Safety concerns are incorporated into business processes which are safe, comfortable and clean (*Green Process*) as part of a *Green Strategy* that is implemented in order to protect the safety and comfort of employees in performing their work.

For HS program implementation, Astra aspires to achieve zero workplace incidents with emphasis on measurement, analysis and anticipation of incidents by consistent application of Behaviour-based Safety Awareness programs. The use of protective devices and safety equipment for work processes is combined with

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

diiringi dengan proses sosialisasi yang terus menerus dilakukan di lapangan. Penegakan aturan kesehatan dan keselamatan kerja juga diperluas dengan melibatkan pihak ketiga (kontraktor/outsourcer) dalam kegiatan produksi mereka.

Dampak Keuangan dari Kegiatan LK3

Kinerja pencapaian LK3 diukur dengan rangkaian kriteria penilaian dalam Astra Green Company (AGC). Evaluasi kinerja dilakukan secara berjenjang melalui *Corporate Assessment*, *Group Assessment*, dan *Self-Assessment*. Peringkat pencapaian ditentukan dalam kategori 'Emas', 'Hijau', 'Biru', 'Merah' dan 'Hitam', berurutan sebagai tingkat tertinggi hingga terendah.

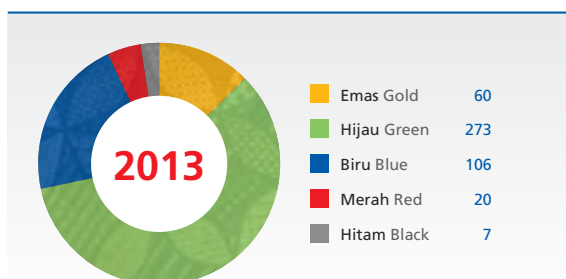
Pada tahun 2013, penilaian AGC dilakukan terhadap 466 dari total 1.077 instalasi perusahaan di Grup Astra, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

ongoing socialisation in the workplace. Enforcement of occupational health and safety regulations is also extended to include third party suppliers (contractors/outsourcing) in their production processes.

Financial Impact of EHS Programs

EHS performance is measured by a set of assessment criteria under the Astra Green Company (AGC) system. A structured assessment is applied to performance, which consists of Corporate Assessment, Group Assessment and Self-Assessment. Achievement rating includes 'Gold', 'Green', 'Blue', 'Red' and 'Black' from the highest to the lowest rating category.

In 2013, AGC assessment was made in 466 of 1,077 installations within the Astra Group, with the following results:

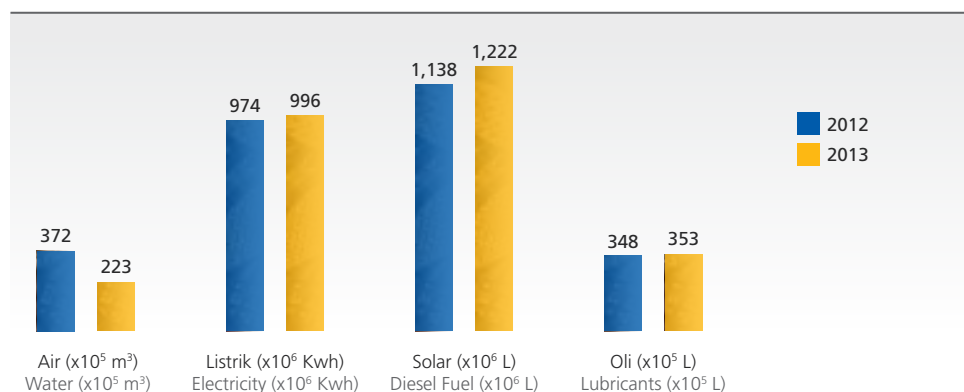


Dampak keuangan lain yang menjadi manfaat bagi Grup Astra adalah sebagai berikut:

Other direct financial impacts and benefits for Astra Group are as follows:

Data Penggunaan Energi dan Sumber Daya Alam

Efficiency of Energy & Natural Resources



Pengelolaan CSR di tahun 2013

Kepada masyarakat, Grup Astra dan delapan yayasan Astra telah bekerja sama bahu membahu untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional. Dengan koordinasi dan sinergi yang menyeluruh di tingkat korporat hingga di tingkat lokasi instalasi Astra, pengembangan dan implementasi program-program yang inovatif menjadi sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, sebagai strategi Astra untuk bertumbuh bersama masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih luas baik ke dalam Perseroan maupun pembangunan berkelanjutan.

Kebijakan CSR

Program CSR Astra meliputi empat pilar utama yaitu:

- Pendidikan : program yang difokuskan pada wilayah miskin di sekeliling lokasi Grup Astra, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah
- SME/IGA : fokus pada sub-kontraktor Astra dan komunitas lokal di setiap wilayah operasi Grup Astra
- Lingkungan : fokus pada program konservasi dan pencegahan polusi
- Kesehatan : fokus pada masalah kesehatan ibu dan anak, bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat setempat

Untuk menetapkan program di masing-masing pilar CSR, Astra mengawalinya dengan melakukan pemetaan sosial untuk memperoleh kondisi masyarakat di sekitar daerah tujuan program secara keseluruhan. Hal ini dilanjutkan dengan dialog partisipatif dengan kelompok dan tokoh masyarakat setempat untuk memahami berbagai harapan dan kepentingan yang relevan. Dialog dilakukan pada tahapan perencanaan dan selama penerapan program sehingga tercipta saling pengertian diantara Pemangku kepentingan.

CSR Management in 2013

For the community, Astra Group and the eight Astra foundations cooperated and collaborated in providing contribution to national development. Through comprehensive coordination and synergy from the corporate level to the individual Astra facility, the development and implementation of innovative CSR programs support social welfare improvement in Indonesia, which is concurrently Astra's strategy to grow with the community and share greater benefits within the Group as well as for furthering sustainable development.

CSR Policy

Astra's CSR programs cover four primary pillars, which are:

- Education : programs focus on less privileged regions surrounding Astra Group locations, particularly at elementary/secondary levels
- SME/IGA : focuses on subcontractors of Astra and the local community surrounding each Astra Group location
- Environment : focuses on conservation and pollution prevention programs
- Health : focuses on maternal and child health issues, in cooperation with local governments and communities

To determine programs at each CSR pillar, Astra initiates social mapping to gain a profile of the surrounding communities at targeted program locations, followed by a participatory dialogue with local community groups and leaders to understand their expectations and interests. Dialogue is actively conducted at the planning stage and during program implementation so as to create mutual understanding among stakeholders.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan CSR yang dilakukan

Pada tahun 2013, Astra melakukan kegiatan CSR yang terfokus pada empat pilar utama, yakni Pendidikan, SME/IGA, Lingkungan, dan Kesehatan. Pelaksanaan program CSR dilakukan dalam berbagai tingkatan, termasuk sebagai program korporat yang diturunkan dari Kantor Pusat Astra Internasional, individu perusahaan Astra maupun dalam jaringan *value chain*.

Informasi lebih detail atas program dan kegiatan CSR Astra dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan Astra tahun 2013.

Dampak Keuangan dari Kegiatan CSR

Pencapaian program CSR diukur dengan rangkaian kriteria yang tercakup dalam Astra Friendly Company (AFC), yang dikembangkan pada tahun 2005 sebagai mekanisme penilaian terhadap kualitas hubungan sosial perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan internal maupun eksternal, termasuk dalam mengantisipasi dampak sosial dan peluang untuk membangun hubungan yang lebih baik.

Penilaian bagi instalasi Astra diberikan dengan kategori bintang 5, 4, 3, 2, 1 berurutan dari pencapaian peringkat tertinggi hingga terendah, melalui proses *Corporate Assessment*, *Group Assessment*, dan *Self-Assessment* yang dilakukan secara berkala.

Berikut ini adalah pencapaian penilaian AFC pada tahun 2013 terhadap 214 instalasi perusahaan di Grup Astra, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

CSR Activities

In 2013, Astra carried out CSR activities focused on four main pillars, which were Education, SME/IGA, Environment, and Health. CSR program execution was on various levels, including the corporate program delegated by Astra International Head Office, individual Astra companies or within the value chain.

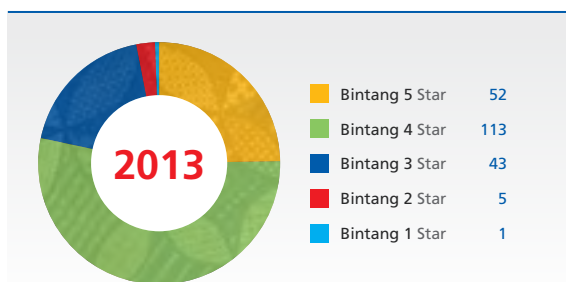
More detailed information on Astra's CSR activities is provided in Astra Sustainability Report 2013.

Financial Impact on CSR Activities

CSR program achievement is measured by a set of criteria called the Astra Friendly Company (AFC), which was developed in 2005 as an assessment mechanism towards the quality of corporate social relations with all internal and external stakeholders, including anticipating social impacts and opportunities to nurture a more favourable relationship.

Astra company assessment is made by a star category of 5, 4, 3, 2, and 1, from the highest to the lowest level, based on results of Corporate Assessment, Group Assessment and Self-Assessment conducted periodically.

The following table provides the results of the 2013 AFC assessments of 214 installations within Astra Group:



Pengelolaan Tanggung Jawab kepada Konsumen di tahun 2013

Dengan pengayoman terhadap filosofi Catur Dharma, yaitu "Memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan", maka seluruh jajaran perusahaan dan karyawan Astra senantiasa mendorong semangat yang kuat dalam menghadirkan solusi produk dan layanan yang terbaik di berbagai industri.

Kebijakan Konsumen

Astra senantiasa menerapkan kebijakan prosedur dan proses internal yang selaras dengan peraturan perundang-undangan dalam hal perlindungan konsumen. Secara merata, Astra menerapkan standar pelayanan kepada konsumen secara terus menerus menggunakan prinsip *Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral* dan *Environment* (QCDSME). Karenanya, setiap perusahaan Astra dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik yang menyeluruh sehingga perlindungan akan hak dan kepentingan pelanggan, juga perlindungan terhadap bisnis Astra, senantiasa terjaga.

Kegiatan Konsumen yang Dilakukan

Dalam melayani pelanggan, Astra menerapkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kualitas dan Inovasi Produk

Untuk menjadi kebanggaan bangsa, Astra tidak hanya melakukan bisnis untuk profitabilitas semata. Namun bisnis dikembangkan untuk memberikan kesempatan pertumbuhan dan penguasaan teknologi yang lebih luas bagi Indonesia, untuk itu Astra melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan bisnisnya. Dengan inovasi, Astra dapat mengembangkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, memberikan kesempatan untuk penguasaan dan pengembangan teknologi, serta memperluas nilai tambah Astra kepada pelanggan.

Responsibility to Customers in 2013

In observing the Catur Dharma philosophy of "Providing the best service to customers", all Astra companies and employees are obliged to offer customers the best product and service solutions across many industries.

Consumer Policy

Astra consistently enforces implementation of internal policies, procedures and processes that are compliant with regulations related to consumer protection. Equally, Astra observes service standards to customers that are constantly measured against the principles of Quality, Cost, Delivery, Safety, Morale and Environment (QCDSME). Therefore, every Astra company is required to provide the best comprehensive service in order to continually uphold the protection of rights and interests of all customers, and ultimately Astra's business in the long run.

Consumer Activities

In serving customers, Astra observes the following:

1. Product Quality and Innovation

To be the pride of the nation, Astra conducts business not for profitability alone. Business is also developed to provide growth opportunities and mastery of technology for the nation, Astra uses a variety of innovations in the development of its business. With innovation, Astra can develop products and services that suit customer needs, provide opportunities for acquisition and development of technology, and expand Astra's value to customers.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Komisaris, Direksi dan karyawan Astra
foto bersama di PT Telen Orbit Prima
site Buhut

Astra Commissioners, Directors and
employees at the site of PT Telen Orbit
Prima in Buhut



2. Kepuasan Pelanggan

Kecintaan pelanggan pada produk Astra menjadikan tumbuhnya komunitas-komunitas otomotif di seluruh Indonesia. Grup otomotif Astra berinteraksi dengan komunitas-komunitas ini dalam bentuk dukungan kegiatan hingga seluk beluk produk, termasuk pelibatan komunitas otomotif dalam pengembangan dan sosialisasi cara berkendara yang aman sehingga mereka dapat berperan sebagai agen-agen perubahan berkendara yang aman. Sosialisasi dan pelatihan cara berkendara yang aman adalah salah satu bentuk perluasan tanggung jawab Astra terhadap produknya.

3. Komunikasi dan Layanan Pelanggan

Astra membuka saluran komunikasi bagi para pelanggan melalui layanan *customer service* di *outlet* Astra, telepon *hotline service*, media cetak, media elektronik (*online*), atau melalui email di *website* Perusahaan. Pelanggan dapat dengan mudah memberikan masukan, kritik (keluhan) dan saran kepada Astra. Seluruh masukan yang diterima, selanjutnya akan dipantau, dipelajari, ditindaklanjuti, dan kemudian diberikan solusi yang memadai sesuai keinginan pelanggan.

2. Customer Satisfaction

Customers' loyalty to Astra products is evident in the growing number of automotive communities in Indonesia. Astra automotive group closely interacts with these communities to support their activities and provide extensive know-how of the product, including engaging these automotive communities in efforts of the development and dissemination of safe driving knowledge, so they embrace the role of agents of change in safe driving. Socialisation and safety driving training is one method to expand Astra's responsibility towards its products.

3. Communication and service to Customers

Astra has opened extensive channels of communication for customers through customer service representatives in Astra outlets, hotline services, print media, electronic media (*online*), or via email on the Company's website. Customers can conveniently post feedback, criticism (complaints) and advice to Astra. All input received is monitored, studied, followed-up, and solutions are provided according to the customers' desires.

Yayasan

Delapan yayasan di bawah naungan Grup Astra merangkul seluruh pemangku kepentingan Grup Astra baik dari dalam kalangan internal maupun eksternal sebagai penerima manfaat. Astra dan yayasan-yayasan berkoordinasi erat dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk memaksimalkan manfaat yang dihasilkan.

Berikut profil Yayasan Astra serta fokus kegiatan yang diemban:

Yayasan Toyota dan Astra (YTA)

Yayasan Toyota Astra (YTA) didirikan pada tahun 1974 oleh PT Astra International Tbk dan PT Toyota Astra Motor, dengan visi dan misi untuk turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program penyediaan bantuan dana dan pembiayaan untuk kegiatan pendidikan, riset dan pengembangan ilmu sains dan teknologi, bantuan alat peraga pendidikan dan buku-buku, terutama teknologi otomotif. Fokus program YTA yaitu pada program peningkatan kualitas pendidikan bagi pelajar-pelajar Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta kepada staf pengajar perguruan tinggi negeri yang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Master atau Doktor.

Pada tahun 2013, YTA telah memberikan dana beasiswa kepada 3.599 siswa serta pemberian bantuan kegiatan pendidikan yaitu donasi 16 unit mesin Mobil Inova dan 1 unit *chassis* Assy.

Foundations

Eight foundations under Astra Group engage all internal and external stakeholders of the Group as the benefits recipients. Astra and its foundations closely coordinate program planning and implementation to maximise the benefits generated.

The following is a brief profile of Astra foundations and their respective activities:

Toyota Astra Foundation (YTA)

YTA was founded in 1974 by PT Astra International Tbk and PT Toyota Astra Motor, with the vision and mission to contribute in building the nation's intellectual life through programs of financial assistance and funding for education, research and development of science and technology, donations of teaching aids and technical books, especially automotive technology. YTA focuses on education improvement programs targeting students from elementary to high schools, as well as teaching staff in public universities who undertake research study as a prerequisite to their Master's or Doctorate degree.

In 2013, YTA provided scholarship funds to 3,599 students as well as assistance/support in other educational activities, such as donating 16 units of Inova engine and 1 unit of Assy chassis.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Memperingati 33 tahun bersama YDBA
dengan Konvensi UKM

Commemorating 33 Years with YDBA in
SME Convention

Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA)

Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) didirikan oleh Om William Soeryadjaya pada tanggal 2 Mei 1980 sebagai perwujudan cita-cita Astra untuk "Sejahtera Bersama Bangsa." YDBA memiliki visi untuk menjadi institusi terbaik di bidang pembinaan dan pengembangan UMKM di tanah air melalui program yang terfokus pada UMKM dari jajaran subkontraktor, *vendor* dan bengkel yang terkait dengan bisnis-bisnis *value chain* Grup Astra serta pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar Grup Astra. Program pembinaan YDBA diberikan melalui peningkatan ketrampilan teknik, manajemen, pemasaran, pembiayaan dan teknologi informasi kepada pelaku UKM.

Pada tahun 2013, YDBA mendampingi sekitar 8.106 UMKM, 512 training mekanik, 10 pendirian LPB, 12 pendirian LKM, 71 UKM Mandiri, dan 231 UKM subkon Astra.

Dharma Bhakti Astra Foundation (YDBA)

Dharma Bhakti Astra Foundation (YDBA) was founded on May 2, 1980 by William Soeryadjaya to fulfill Astra's aspiration to "Grow with the Nation." YDBA has the vision to become the best institution engaged in fostering and developing MSMEs in the country, by focusing on MSMEs as subcontractors, vendors and workshops associated with Astra's value chain and through empowerment programs or Income Generating Activity (IGA) targeting communities around the Astra Group. YDBA provides SME development programs to build technical, management, marketing, financing, and information technology skills.

In 2013, YDBA assisted approximately 8,106 MSMEs, 512 training for mechanics, 10 new LPBs, 12 new LKMs, 71 self-sufficient SMEs, and 231 Astra subcon SMEs.

Astra mendukung peningkatan ilmu di seluruh jenjang pendidikan

Astra supports knowledge improvement efforts at all school levels



Yayasan Astra Bina Ilmu (YABI) – Politeknik Manufaktur Astra (Polman Astra)

Yayasan Astra Bina Ilmu (YABI) didirikan pada tahun 1995 dengan nama Yayasan Federal Bina Ilmu membawahi Akademi Teknik Federal oleh PT Federal Motor yang saat ini PT Astra Honda Motor. Seiring dengan perkembangan bisnis Yayasan Federal Bina Ilmu berubah menjadi Yayasan Astra Bina Ilmu (YABI) dan Akademi Teknik Federal menjadi Politeknik Manufaktur Astra (Polman Astra). YABI mengemban misi menyelenggarakan institusi pendidikan yang profesional dalam bidang teknologi, khususnya pada bidang yang terkait otomotif dan sumber daya alam, untuk menghasilkan lulusan siap pakai dengan kualitas terbaik di Indonesia.

YABI melalui Polman Astra sejak tahun 2009 menyediakan beasiswa bagi siswa berprestasi mencakup 35% dari jumlah mahasiswa yang direkrut dari seluruh Indonesia. Pada tahun 2013, Polman Astra mewisuda 218 mahasiswa termasuk 70 mahasiswa penerima beasiswa dari 21 provinsi di Indonesia.

Astra Bina Ilmu Foundation (YABI) – Astra Manufacturing Polytechnic (Polman Astra)

Astra Bina Ilmu Foundation (YABI) was established in 1995 with the name Federal Bina Ilmu Foundation to oversee the Academy of Federal Engineering Sciences by PT Federal Motor, presently PT Astra Honda Motor. Along with business development, Federal Bina Ilmu Foundation became Astra Bina Ilmu Foundation (YABI) and Academy of Federal Engineering Sciences became Astra Manufacturing Polytechnic (Polman Astra), with the mission to organise the professional educational institutions in the field of technology, particularly in the areas of automotive and natural resources, and to produce the highest quality graduates in Indonesia.

YABI through Polman Astra since 2009 has provided scholarships for outstanding students from all over Indonesia, with scholarships awarded to 35% of the total students. In 2013, Polman Astra graduated 218 students including 70 scholarship students granted from 21 provinces in Indonesia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Kerjasama dengan Kepolisian RI dalam program edukasi keselamatan berkendara bagi masyarakat

Collaboration with the national Police in a public safety riding education program

Yayasan Astra Honda Motor (YAHM)

Yayasan Astra Honda Motor (YAHM) didirikan pada tahun 1995 sebagai organisasi sosial yang mandiri dengan misi mendukung kehidupan masyarakat di bidang pendidikan dan sosial melalui program pemberian beasiswa bagi siswa prasejahtera dan pembangunan fasilitas pendukung untuk institusi pendidikan, program edukasi masyarakat tentang keselamatan di jalan, program pelestarian lingkungan hidup, serta kegiatan amal untuk berbagai aktivitas sosial dan budaya, termasuk bencana alam.

Di tahun 2013, YAHM telah memberikan 1.706 beasiswa, 4 program *safety riding* dan penanaman 82.500 pohon.

Yayasan Karya Bakti United Tractors (YKB UT)

Yayasan Karya Bakti United Tractors didirikan pada tahun 2008, memiliki visi "Menjadi Lembaga Pendidikan Keterampilan Mekanik dan Operator Alat-alat Berat Terbaik di dunia." Melalui UT School, Yayasan Karya Bakti United Tractors menjadi wadah pelaksanaan program pendidikan yang secara intensif mempersiapkan operator dan mekanik alat berat yang profesional dan terampil sesuai persyaratan internasional. Tersebar di seluruh Indonesia, YKBUT dalam bentuk UT School tidak hanya menyelenggarakan

Astra Honda Motor Foundation (YAHM)

YAHM was founded in 1995 as an independent social organisation with the mission to support the life of the community in education and other social programs, including scholarships for disadvantaged students and construction of support facilities for educational institutions, public education programs on road safety, environmental protection programs and charity events for various social and cultural activities, including natural disasters.

In 2013, YAHM provided 1,706 scholarships, 4 safety riding programs and planted 82,500 trees.

Karya Bakti United Tractors Foundation (YKB UT)

Karya Bakti United Tractors Foundation was established in 2008 with the vision of "Becoming a World Leading Education Institution for Heavy Equipment Operators and Mechanics." Through UT School, Karya Bakti United Tractors Foundation provides an intensive education program designed to train professional and highly skilled heavy equipment operators and mechanics in line with international standards. Found in many locations throughout Indonesia, UT School provides a variety of long-term educational programs

Program pembinaan sekolah untuk peningkatan kualitas intelektual bangsa

School assistance programs to better intellectual quality of the nation



berbagai program pendidikan jangka panjang dan program pelatihan jangka pendek sesuai kebutuhan perusahaan Grup Astra dan pelanggan secara khusus tapi juga mendukung pengembangan sekolah kejuruan dalam rangka mendorong peningkatan mutu dan standar industri nasional.

Pada tahun 2013, jumlah siswa mencapai 2.331. Para alumni UT School yang secara akumulatif berjumlah 7.299 orang yang telah bekerja di para pelanggan UT, Grup Astra Heavy Equipment & Mining, atau untuk kebutuhan UT sendiri.

Yayasan Pendidikan Astra – Michael D. Ruslim (YPA-MDR)

Yayasan Pendidikan Astra Michael D Ruslim (YPA-MDR) didirikan pada tahun 2009 dengan nama Yayasan Astra Bina Pendidikan dengan fokus program pengelolaan bantuan untuk pendidikan di daerah prasejahtera. Pada tahun 2010, Yayasan Astra Bina Pendidikan berganti nama menjadi Yayasan Pendidikan Astra – Michael D. Ruslim untuk menghormati Presiden Direktur Astra, Bapak Michael D. Ruslim (sebagai pencetus program ini). YPA-MDR memiliki visi untuk membantu sekolah-sekolah yang berada di daerah prasejahtera agar siswa-siswinya mampu meningkatkan kualitas, intelektual dan kompetensi kecakapan hidup (*life skill*) serta memiliki karakter yang didasarkan pada nilai luhur Bangsa

and short-term training programs as required by Astra Group companies and customers, and support the development of vocational schools in order to encourage improved quality and standards of the national industry.

In 2013, there were a total of 2,331 students. UT School alumni numbering 7,299 people currently work for UT customers, within Astra Heavy Equipment & Mining Group, or serve UT's internal personnel needs.

Astra Education Foundation – Michael D. Ruslim (YPA-MDR)

Astra Education Foundation Michael D Ruslim (YPA-MDR) was established in 2009 with the name Astra Bina Pendidikan Foundation to focus on managing educational assistance to underprivileged areas. In 2010, the Foundation was renamed Astra Education Foundation – Michael D. Ruslim in honour of the late Mr. Michael D. Ruslim, Astra's President Director who initiated the program. YPA-MDR has the vision to assist schools found in disadvantaged areas so that students are able to gain self-enrichment, as well as intellectual and life skills, also internalising characters based on the noble values of Indonesia. YPA-MDR actively serves as an agent of change and agent of development in

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Indonesia. YPA-MDR berperan aktif sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan agen pengembangan (*agent of development*) dalam peningkatan mutu sekolah-sekolah, pengembangan sumber daya manusia yang terarah, serta pengembangan kurikulum dan manajemen sekolah yang profesional. Jenjang sekolah yang mendapatkan bantuan adalah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2013, YPA-MDR membina 50 sekolah binaan dengan total 11.469 siswa dan 720 guru.

Yayasan Amaliah Astra (YAA)

YAA memiliki misi untuk membangun *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) melalui kegiatan di bidang sosial-keagamaan, tujuannya agar karyawan Muslim Astra menjadi Muslim yang profesional dan masyarakat di sekitarnya memiliki ketaatan beragama. Melalui Masjid Astra, YAA menyelenggarakan aktivitas perayaan keagamaan dan Cerdas Cermat Islami Astra (CCIA) dalam Astra Gema Islami (AGI), fungsinya mempererat solidaritas sesama umat Muslim dan meningkatkan pengetahuan agama Islam. Masjid Astra juga mengembangkan dan membina calon pemimpin agama melalui Astra Mubaligh Development Program. Melalui Lazis Amaliah Astra, YAA juga memfasilitasi pemberian zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang disalurkan untuk beasiswa dan modal wirausaha masyarakat.

Di tahun 2013, YAA telah memberikan 2610 beasiswa, pembinaan 151 teknisi HP dan pembinaan 10 teknisi AC.

efforts to improve the quality of schools, well-directed human capital development, and development of the curriculum and professional management of schools. The schools receiving assistance range from primary level, junior secondary and vocational high schools in Indonesia.

In 2013, YPA-MDR assisted 50 foster schools with a total of 11,469 students and 720 teachers.

Amaliah Astra Foundation (YAA)

YAA has the mission to build the *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) and *Spiritual Quotient* through activities of socio-religious purposes in order to be Muslim Astra employees who are professional and for the surrounding communities to have a strong religious devotion. Through the Astra Mosque, YAA organizes activities of religious celebrations and Islamic Quiz Astra (CCIA) within Astra Gema Islami (AGI), that was designed as a program to strengthen solidarity among Muslims and to increase knowledge of Islam. The Astra Mosque also develops and nurtures future leaders through Astra Religious Preachers Development Program. Through Lazis Amaliah Astra, YAA also facilitates the distribution of charity, alms and donations through scholarships and working capital for the entrepreneurial community.

In 2013, YAA provided 2610 scholarships, assisted 151 mobile technicians and 10 air conditioner technicians.

Yayasan Astra Agro Lestari (YAAL)

Yayasan Astra Agro Lestari didirikan pada tahun 2010, dengan visi untuk menjadi salah satu sekolah terbaik di wilayah operasional perkebunan. YAAL berkomitmen memberikan pendidikan yang lebih baik bagi keluarga karyawan dan masyarakat sekitar serta menghasilkan siswa-siswi lulusan dengan prestasi akademik yang baik, inovatif, berkarakter, peduli terhadap kesehatan, keselamatan dan lingkungan. YAAL membangun sekolah mulai TK hingga SMP berikut manajemen sekolah dan menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas serta membangun rumah bagi para tenaga pengajar dan memberikan *training* bagi mereka.

Pada tahun 2013, YAAL telah membina 58 sekolah yang terdiri dari 32 taman kanak-kanak, 20 Sekolah Dasar (SD), 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan didukung oleh 461 guru.

Astra Agro Lestari Foundation (YAAL)

Astra Agro Lestari Foundation was established in 2010, with the vision to become one of the best schools within the plantation areas. YAAL is committed to provide a better education for the families of employees and the surrounding community, as well as graduating students with good academic achievements and who are innovative, possess good characters and concerns for health, safety and the environment. YAAL builds schools from kindergarten to junior high school levels, as well as improves school management and provides qualified teachers. In addition, YAAL builds houses for teachers and provides training for them.


During 2013, YAAL has fostered 58 schools, comprising 32 kindergartens, 20 primary schools, 6 junior high schools, and received support from 461 teachers.



Batik Kawung - Jawa Tengah

Pola Batik Kawung adalah salah satu yang tertua, sudah ada sejak abad 13.

This batik pattern is one of the oldest, dated back from 13th century.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Astra terus meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh aktivitas bisnisnya.

Astra constantly enhances its corporate governance practices across all of its business activities.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rapat Umum Pemegang Saham
Tahun 2013

2013 Annual General Meeting of
Shareholders'



Penerapan *Triple Roadmap Strategy* diiringi dengan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh aktivitas bisnis.

Tahun 2013 merupakan tahap akhir dari fase pertama penerapan *Triple Roadmap Strategy* menuju *Long Term Vision Astra 2020*. Seiring dengan penerapan *Triple Roadmap Strategy* tersebut, Astra terus meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh aktivitas bisnisnya.

The year 2013 marked the final stage of the first phase of the *Triple Roadmap Strategy* implementation towards *Long Term Vision Astra 2020*. In line with this accomplishment, Astra constantly enhances its corporate governance practices across all of its business activities.

The implementation of Triple Roadmad Strategy goes hand in hand with the practice of Good Corporate Governance in all business activities.

Workshop Program Pendidikan Astra 1st, program *soft and technical competencies* selama satu tahun bagi mahasiswa

Suasana Pembukaan Konvensi YDBA

Astra 1st Education Program Workshop, a soft and technical competencies one-year program for students

The Opening of YDBA Convention



Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di seluruh lingkungan Grup Astra dilandaskan pada Catur Dharma yang merupakan filosofi perusahaan, pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) serta peraturan perundang-undangan dan praktik umum yang baik yang berlaku di Indonesia maupun internasional.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada anak-anak perusahaan diselaraskan dengan kegiatan usaha masing-masing anak perusahaan, sehingga dapat diterapkan secara tepat, guna mendorong Grup Astra untuk tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Astra Group implements corporate governance across its entire organization on the basis of Catur Dharma as its corporate philosophy, Good Corporate Governance (GCG) guidelines applicable in Indonesia as well as prevailing laws and acceptable practices in Indonesia and worldwide.

Corporate governance practices at the subsidiary level are aligned with the business activities of each subsidiary, in order to be applied appropriately to encourage sound and sustainable growth of Astra Group as a whole.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Mendorong perubahan sosial yang positif melalui SATU Indonesia Awards

Promoting a positive social change with SATU Indonesia Awards

Struktur Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Sesuai ketentuan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, organ perusahaan Perseroan terdiri dari 3 (tiga) organ, yaitu:

- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi

Masing-masing organ perusahaan memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dan memiliki independensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk kepentingan Perseroan. Jika dinilai perlu, Dewan Komisaris atau Direksi juga dapat membentuk unit atau komite yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan tugas dan wewenang yang lebih efektif.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Wewenang tersebut antara lain membuat keputusan atas hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- Penggunaan keuntungan bersih Perseroan;

Good Corporate Governance Structure

Pursuant to the provisions of the Company Law, Astra governance structure consists of 3 (three) bodies, namely:

- The General Meeting of Shareholders
- The Board of Commissioners
- The Board of Directors

Each body of the company has different duties and authorities with independence to carry out its duties and functions in the interest of the Company. If considered necessary, the Board of Commissioners or the Board of Directors may also establish one or more unit or committee whose function is to assist the effective implementation of their tasks and authority.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) has all powers not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors, within the limits prescribed in legislation and/ or Articles of Association of the Company. The powers include making decisions on the following:

- Change in the Articles of Association of the Company;
- Use of net profit of the Company;

- Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- Penetapan jumlah dan jenis remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
- Penunjukan akuntan publik;
- Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan; dan
- Dilakukannya transaksi yang melebihi nilai tertentu dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan setiap tahun paling lambat enam (6) bulan setelah ditutupnya tahun buku Perseroan, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Dewan Komisaris atau pemegang saham yang sendiri atau bersama-sama mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah seluruh saham Perusahaan dapat meminta Direksi untuk memanggil dan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. Permintaan tersebut harus disampaikan secara tertulis dengan menyebutkan hal-hal yang ingin dibicarakan disertai alasannya.

Secara umum, RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Semua keputusan RUPS diusahakan untuk diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

Persyaratan kuorum dan pemungutan suara RUPS yang berbeda dan lebih ketat berlaku dalam hal RUPS menentukan hal-hal penting tertentu, seperti untuk menyetujui penggabungan, dan/atau peleburan perusahaan. Ketentuan mengenai hal ini dan mengenai RUPS diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

- The appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Approval of the annual report and ratification of the report of the Board of Commissioners as well as the financial report of the Company;
- The determination of the amount and type of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors;
- The appointment of a public accountant;
- Merger, consolidation or spin-off of the Company; and
- Execution of transactions exceeding a certain value and conflict of interest transactions.

GMS consists of the Annual GMS and the Extraordinary GMS. Annual GMS shall be held each year no later than six (6) months after the closing of the Company's fiscal year, while the Extraordinary GMS may be held at any time as needed.

The Board of Commissioners or a shareholder holding or shareholders jointly holding at least 1/10 of the total shares of the Company may request the Board of Directors to call and hold an Extraordinary GMS. The request must be in writing and be submitted setting out the matters proposed to be discussed and the reasoning thereof.

In general, a GMS can be held if attended by shareholders representing more than half of the total shares issued by the Company. While the aim is to make decisions by consensus, in the case of a decision not reached by consensus, then decisions are taken based on an affirmative vote of more than 50% of the shares with voting rights represented at the GMS.

Different and stricter quorum and voting requirements apply for a GMS approving certain important matters, such as approving a merger, consolidation or spin off of the Company. Provisions relating to this issue and the GMS are set out in the Articles of Association of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

RUPS Perseroan terakhir diselenggarakan pada tanggal 25 April 2013 yang merupakan RUPS Tahunan, dan Keputusan RUPS secara lengkap telah dipublikasikan dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post pada tanggal 26 April 2013 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ringkasan dari keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS Tahunan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agenda 1

Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2012, termasuk mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan sebagaimana dimuat dalam laporan mereka tanggal 26 Februari 2013 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.

Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tersebut, semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan diberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan selama tahun buku 2012, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2012.

2. Agenda 2

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 19.421.003.552.363 sebagai berikut:

- a. sebesar Rp 8.744.447.478.240 dibagikan sebagai dividen tunai, atau sebesar Rp 216 setiap saham, yang akan diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 66 setiap saham yang telah dibayarkan pada tanggal

The Company held its last GMS on 25 April 2013, which was its Annual GMS and resolutions of the Annual GMS in full have been published in *Bisnis Indonesia* and *The Jakarta Post* newspapers on 26 April 2013 in accordance with applicable regulations.

Summary of the resolutions taken at the Annual GMS is as follows:

1. Agenda 1

Approve the Annual Report for Financial Year 2012, including ratify the Board of Commissioners Report, and ratify the Consolidated Financial Statements of the Company for Financial Year 2012 which has been audited by the Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan as stated in their report dated 26 February 2013 rendering the opinion of fairly stated in all material respects.

With the approval of the Annual Report and the ratification of the Board of Commissioners Supervisory Report and the Consolidated Financial Statements of the Company, full release and discharge (*acquitt et decharge*) were granted to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for their respective management and supervisory actions taken during financial year 2012, to the extent those actions are reflected in the Annual Report and Consolidated Financial Statements of the Company for Financial Year 2012.

2. Agenda 2

Approve the net profit of the Company for Financial Year ending as at 31 December 2012 amounting to Rp 19,421,003,552,363 to be appropriated as follows:

- a. an amount of Rp 8,744,447,478,240 to be distributed as cash dividend or Rp 216 per share, taking into account the interim dividend of Rp 66 per share which has been paid on 7 November 2012, as such the remaining in the

7 November 2012, sehingga sisanya sebesar Rp 150 setiap saham akan dibayarkan pada tanggal 7 Juni 2013 kepada Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 23 Mei 2013 pukul 16:00 WIB;

- b. sisanya sebesar Rp 10.676.556.074.123 dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan.

3. Agenda 3

- a. - Menyetujui pengunduran diri Bapak Angky Tisnadisastra sebagai Direktur Perseroan, dan
- Menyetujui pengunduran diri Bapak Kyoichi Tanada sebagai Komisaris Independen Perseroan dan mengangkat Bapak Hisayuki Inoue sebagai penggantinya untuk masa jabatan sejak ditutupnya RUPS Tahunan 2013 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2014,

sehingga dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPS Tahunan 2013 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2014 menjadi sebagai berikut:

Direksi Perseroan:

Nama Name	Jabatan Position
Prijono Sugiarto	Presiden Direktur President Director
Gunawan Geniusahardja	Direktur Director
Johnny Darmawan Danusasmita	Direktur Director
Djoko Pranoto	Direktur Director
Widya Wiryawan	Direktur Director
Sudirman M. Rusdi	Direktur Director
Simon Collier Dixon	Direktur Director
Johannes Loman	Direktur Director

amount of Rp 150 per share will be paid on 7 June 2013 to the Company's Shareholders whose names are registered in the Company's Register of Shareholders on 23 May 2013 at 4:00 pm Western Indonesia Time;

- b. the remaining, an amount of Rp 10,676,556,074,123 to be recorded as retained earnings of the Company.

3. Agenda 3

- a. - Approve the resignation of Mr. Angky Tisnadisastra as the Director of the Company, and
- Approve the resignation of Mr. Kyoichi Tanada as Independent Commissioner and appoint Mr. Hisayuki Inoue, as his replacement for the term of office as of the closing of 2013 Annual GMS until the closing of the 2014 Annual General Meeting of Shareholders,

therefore, the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company as of the closing of 2013 Annual GMS until the closing of the 2014 Annual General Meeting of Shareholders are as follow:

Board of Directors:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dewan Komisaris Perseroan:

Board of Commissioners:

Nama Name	Jabatan Position
Budi Setiadharna	Presiden Komisaris President Commissioner
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen Independent Commissioner
Hisayuki Inoue	Komisaris Independen Independent Commissioner
Erry Firmansyah	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anthony John Liddell Nightingale	Komisaris Commissioner
Benjamin William Keswick	Komisaris Commissioner
Mark Spencer Greenberg	Komisaris Commissioner
Chiew Sin Cheok	Komisaris Commissioner
Jonathan Chang	Komisaris Commissioner
David Alexander Newbigging	Komisaris Commissioner

- b. 1) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan, dengan memperhatikan pendapat dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
- 2) Menetapkan untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, pemberian honorarium maksimum sejumlah Rp 1 miliar gross per bulan yang dibayarkan sebanyak 13 kali dalam satu tahun, mulai berlaku terhitung sejak 1 Mei 2013 hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014, dan memberikan wewenang kepada Presiden Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah honorarium tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan pendapat dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

- b. 1) Authorize the Board of Commissioners to determine the salary and benefits of the members of the Board of Directors of the Company, with due observance to the opinion of the Remuneration and Nomination Committee of the Company.
- 2) Determine that the honorarium for all members of the Board of Commissioners of the Company will be in the maximum amount of Rp 1 billion gross per month, to be paid 13 times in one year, effective as of 1 May 2013 until the closing of the 2014 Annual General Meeting of Shareholders, and authorize the President Commissioner to determine the distribution of such honorarium amount among the members of the Board of Commissioners of the Company, with due observance of the opinion of the Remuneration and Nomination Committee of the Company.

4. Agenda 4

- Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk
- a. menunjuk salah satu kantor akuntan publik di Indonesia, yang terafiliasi dengan salah satu dari empat besar kantor akuntan publik internasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 dan

4. Agenda 4

- Authorized the Board of Directors of the Company to
- a. appoint one of the public accountant firms in Indonesia, which is affiliated with one of the big four international public accountant firms and registered with Financial Services Authority, to audit the financial statements of the Company for financial year 2013 and

- b. menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan kantor akuntan publik tersebut.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ yang bertugas mengawasi Direksi dalam menetapkan kebijakan pengurusan Perseroan dan mengelola Perseroan. Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasehat dan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan antara lain adalah:

- Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan;
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan usaha; dan
- Memberikan tanggapan, rekomendasi dan juga persetujuan, jika diperlukan, atas usulan dan rencana yang diajukan Direksi untuk melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris melakukannya untuk kepentingan Perseroan dengan itikad baik, kehati-hatian dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris merupakan suatu majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri. Presiden Komisaris bertugas mengkoordinasikan berbagai kegiatan Dewan Komisaris.

- b. determine the honorarium and other terms and conditions of the appointment of such public accountant firm.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners serves as the governing body that supervises the Board of Directors in adopting the management policies of the Company and managing the Company. The Board of Commissioners also provides advice and recommendations to the Board of Directors.

1. Responsibilities of the Board of Commissioners

In general, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners of the Company are, among others:

- Monitoring the risk of the Company's business;
- Monitoring the implementation of the principles of Good Corporate Governance in the business; and
- Providing feedback, recommendation and approval, if required, on proposals put forward by the Board of Directors to implement the Company's strategy and development plan.

In the implementation of their duties, the Board of Commissioners acts in good faith for the benefit of the Company, with care, and responsibility in accordance with the Articles of Association, the regulations in force and the principles of GCG.

The Board of Commissioners is a council and each member of the Board of Commissioners cannot act alone but must be based by a decision of the Board of Commissioners. The President Commissioner is in charge of coordinating the various activities of the Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Struktur dan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 10 anggota, termasuk 3 (tiga) diantaranya menjabat sebagai Komisaris Independen.

Komisaris Independen memenuhi ketentuan independensi sebagai berikut:

1. Berasal dari luar Perseroan;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Sebagaimana diputuskan dalam RUPS Tahunan 2013 dan dimuat dalam Akta Notaris No.106, tanggal 25 April 2013, maka susunan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

2. The Board of Commissioners Structure and Composition

The Board of Commissioners consists of 10 members, including 3 (three) Independent Commissioners.

An Independent Commissioner must comply with the following independence provisions:

1. Originated from outside the company;
2. Has no shares, directly or indirectly, in the Company;
3. Has no affiliation with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors or the Company's main shareholders; and
4. Does not have a business relationship, either directly or indirectly, related to the business of the Company.

As decided in the Company's 2013 Annual GMS and stated in Notarial Deed No.106, dated 25 April 2013, the composition of the Board of Commissioners are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Affiliasi dengan Pemegang Saham Utama Affiliation with Main Shareholder
Budi Setiadharna	Presiden Komisaris President Commissioner	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
Hisayuki Inoue	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
Erry Firmansyah	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
Anthony John Liddell Nightingale	Komisaris Commissioner	Director of Jardine Cycle & Carriage
Benjamin William Keswick	Komisaris Commissioner	Director of Jardine Cycle & Carriage
Mark Spencer Greenberg	Komisaris Commissioner	Director of Jardine Cycle & Carriage
Chiew Sin Cheok	Komisaris Commissioner	Director of Jardine Cycle & Carriage
Jonathan Chang	Komisaris Commissioner	-
David Alexander Newbigging	Komisaris Commissioner	Managing Director of Jardine Cycle & Carriage

Masing-masing anggota Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga dengan Komisaris lainnya dan/atau Direktur Perseroan.

The members of the Board of Commissioners have no family relationships with other Commissioners and/or Directors of the Company.

Profil para anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di halaman 246 pada Laporan Tahunan ini.

3. Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam 3 bulan. Bergantung pada agenda rapat, Direksi dapat diundang untuk hadir dalam Rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat 4 kali dan menerbitkan 12 keputusan Dewan Komisaris yang dilakukan melalui sirkular. Direksi hadir dalam rapat Dewan Komisaris berdasarkan undangan.

Tingkat kehadiran rata-rata rapat Dewan Komisaris di tahun 2013 adalah sekitar 90%.

4. Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Memberi persetujuan atas transaksi penyertaan saham PT Astratel Nusantara dalam PT Pelabuhan Penajam Banua Taka;
2. Memberi persetujuan atas penerimaan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk;
3. Memberi persetujuan atas penerimaan fasilitas kredit dari Mizuho Corporate Bank, Ltd. Singapore;
4. Pengangkatan Bapak David Alexander Newbigging menggantikan Bapak Anthony J.L. Nightingale selaku anggota Komite Remunerasi dan Nominasi;
5. Memberi persetujuan atas penerimaan fasilitas kredit dari Overseas Chinese Banking Corporation, Ltd. Singapore;
6. Memberi persetujuan atas pengeluaran saham baru oleh PT Astra Otoparts Tbk;
7. Memberi persetujuan atas pembelian sebidang tanah yang berlokasi di Bumi Serpong Damai;
8. Memberi persetujuan atas pembagian dividen interim tahun buku 2013.

Profiles of the Board of Commissioners can be found in Corporate Data section on page 246 in this Annual Report.

3. Board of Commissioners Meeting

In accordance with the Company's policy, the Board of Commissioners shall hold meetings regularly at least once every 3 months. Depending on the agenda of the meeting, the Board of Directors may be invited to attend the Board of Commissioners meeting.

Throughout the year 2013, the Board of Commissioners convened 4 meetings and issued 12 circular resolutions. The Board of Directors attended the meetings of the Board of Commissioners based on invitation.

Average meeting attendance rate of the Board of Commissioners in 2013 was 90%.

4. Implementation of the Duties of the Board of Commissioners

In 2013, the Board of Commissioners has conducted the following activities:

1. Granted approval on acquisition by PT Astratel Nusantara for shares in PT Pelabuhan Penajam Banua Taka;
2. Granted approval on a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk;
3. Granted approval on a credit facility from Mizuho Corporate Bank, Ltd. Singapore;
4. Appointment of Mr. David Alexander Newbigging to replace Mr. Anthony J.L. Nightingale as a member of the Remuneration and Nomination Committee;
5. Granted approval on a credit facility from Overseas Chinese Banking Corporation, Ltd. Singapore;
6. Granted approval on issuance of new shares by PT Astra Otoparts Tbk;
7. Granted approval on a purchase of land located in Bumi Serpong Damai;
8. Granted approval on the distribution of interim dividends for fiscal year 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

5. Program Pelatihan Dewan Komisaris

Guna menunjang tugas dan tanggung jawab yang diemban Dewan Komisaris, para anggota Dewan Komisaris juga mengikuti seminar dan pelatihan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Komite-Komite Dewan Komisaris

Komite Audit

Pembentukan Komite Audit oleh Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komite Audit bertanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang efektivitas mekanisme pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal yang berlaku, termasuk peraturan OJK, serta melaksanakan tugas lain yang diminta oleh Dewan Komisaris.

1. Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan ketentuan dari OJK, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain: laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;

5. Training for the Board of Commissioners

In order to support the performance of duties and responsibilities by the Board of Commissioners, the Commissioners attend seminars and training programs held both locally and abroad.

Board of Commissioners Committees

Audit Committee

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners, pursuant to OJK regulations. The Audit Committee is responsible to oversee and advise the Board of Commissioners of the effectiveness of internal control mechanisms, compliance with applicable internal and external regulations, including OJK regulations as well as carrying out other tasks as requested by the Board of Commissioners.

1. Duties and responsibilities

Pursuant to OJK regulations, the Audit Committee has duties and responsibilities, which include the following:

- a. Performs review on all financial information prior to being released by the Company to the public and/or authorities, including: financial reports, projections, and other reports related to financial information of the Company;
- b. Performs review on compliance with prevailing laws and regulations related to the Company's activities;
- c. Provides an independent opinion in the event of a difference in opinion between management and the accountant on services rendered;
- d. Provides recommendation to the Board of Commissioners on the appointment of the Company's accountant/auditor, on the basis of independence, audit scope, and fee;

- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g. Menelaah masukan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

2. Masa Jabatan Komite Audit

Pengangkatan anggota Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris tertanggal 16 Mei 2012. Masa jabatan Komite Audit berlaku efektif sejak 27 April 2012 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2014.

3. Independensi Komite Audit

Seluruh Anggota Komite Audit merupakan para profesional di bidangnya dan dipilih antara lain, berdasarkan integritas, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan di bidang keuangan. Anggota Komite juga wajib memenuhi persyaratan independensi, yaitu:

- a. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- b. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;

2. Term of Office of the Audit Committee

The appointment of members of the Audit Committee by the Board of Commissioners was based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners dated 16 May 2012. The term of office of the Audit Committee members took effect as of 27 April 2012 up to the close of the Company's Annual GMS in 2014.

3. Independence of Audit Committee

All members of the Audit Committee are professionals in their field and selected based among others, on integrity, competence, experience and knowledge in financial matters. Committee members are also required to meet the independency requirements namely:

- a. Not an internal party of a Public Accountant, Legal Consultant, Appraiser or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal and/or other consultation services to the Company within the past 6 (six) months period;
- b. Not a working professional or holds authority and responsibility to plan, manage, control or supervise the Company's activities in the past 6 (six) months, with the exception of Independent Commissioners;

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- c. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
- d. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
- e. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

- c. Has no ownership of the Company's shares, whether directly or indirectly;
- d. Has no affiliation to the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or main shareholder of the Company; and
- e. Has no business relationship, whether directly or indirectly, with the Company's business operations.

4. Komposisi Komite Audit

Pada akhir tahun 2013, keanggotaan Komite Audit mencakup empat (4) orang anggota, yaitu satu (1) Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua dan dua (2) anggota independen, serta tambahan satu (1) anggota khusus yang tidak memiliki hak suara. Komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

4. Audit Committee Composition

At the end of 2013, the membership of the Audit Committee comprised four (4) members, namely one (1) Independent Commissioner as Chairman, and two (2) independent members, as well as one (1) additional special member with no voting right. The composition of the Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Ketua Chairman
Inget Sembiring	Anggota Member
Harry Wiguna	Anggota Member
Chiew Sin Cheok	Anggota Khusus* Special Member

* Tidak memiliki hak suara | No voting rights

Profil para anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di halaman 242 pada Laporan Tahunan ini.

Profiles of Audit Committee members can be seen in Corporate Data section on page 242 in this Annual Report.

5. Rapat Komite Audit

Sesuai Piagam Komite Audit, Komite wajib melaksanakan rapat rutin sebanyak satu kali dalam setiap kuartal dan rapat tambahan jika dibutuhkan. Komite juga dapat menyelenggarakan rapat khusus guna melakukan pembahasan masalah tertentu.

5. Audit Committee Meeting

Pursuant to the Audit Committee Charter, the Committee shall hold a routine meeting once in every three months and additional meetings as required. The Committee can also convene a special meeting to conduct discussion on a particular issue.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit Perusahaan telah melaksanakan 5 kali rapat. Tingkat kehadiran rata-rata dalam rapat Komite Audit sepanjang tahun 2013 adalah 100%.

During 2013, the Company's Audit Committee has conducted 5 meetings. The average attendance rate of the Audit Committee meeting during 2013 was 100%

6. Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pada tahun 2013, Komite Audit telah melakukan antara lain, kegiatan-kegiatan berikut:

1. Pengawasan atas laporan keuangan konsolidasian interim dan laporan keuangan konsolidasian tahunan 2013;
2. Pengawasan atas rencana kerja serta hasil/temuan dari auditor eksternal;
3. Pengawasan atas rencana kerja dan hasil pelaporan *Grup Internal Audit* dan *Risk Advisory*; dan
4. Pengawasan atas pelaporan Divisi Legal atas kasus-kasus hukum.

Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Tugas dan Tanggung jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite tersebut juga memberi saran terkait calon-calon yang akan ditunjuk sebagai Eksekutif Senior Perseroan, serta merekomendasikan pembagian tugas anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.

2. Masa Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris tertanggal 30 Mei 2012. Masa jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi berlaku efektif sejak 1 Mei 2012 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan 2014.

3. Kualifikasi Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi seluruhnya merupakan para profesional di bidangnya yang dipilih antara lain, berdasarkan:

- integritas
- kompetensi

6. Implementation of the Duties of the Audit Committee

In 2013, the Audit Committee conducted among others, the following activities:

1. Supervision of interim consolidated financial statements and the 2013 annual consolidated financial statements;
2. Supervision on the work plan and results/findings of the external auditor;
3. Supervision of the work plan and report of Group Internal Audit and Risk Advisory; and
4. Oversight on reports of the Legal Division on legal cases.

Remuneration and Nomination Committee

1. Duties and Responsibilities

The Remuneration and Nomination Committee is tasked to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the nomination and remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors. The Committee also provides recommendations regarding nomination of candidates for the Company's Senior Executives, and recommendations on allocation of Board of Directors' duties.

2. Term of Office of the Remuneration and Nomination Committee

The appointment of members of the Remuneration and Nomination Committee by the Board of Commissioners was based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners dated 30 May 2012. The term of office of the Committee members took effect as of 1 May 2012 until the closing of the Company's Annual GMS in 2014.

3. Qualifications for the Remuneration and Nomination Committee

All members of the Remuneration and Nomination Committee are professionals in their field and selected, among others, based on:

- Integrity
- Competence

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- pengalaman
- pengetahuan di bidang keuangan.

- Experience
- Knowledge in financial matters.

4. Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari tiga (3) orang anggota, dengan struktur sebagai berikut:

4. Composition of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee consists of three (3) members, with the following structure:

Nama Name	Jabatan Position
Benjamin William Keswick	Ketua Chairman
David Alexander Newbigging	Anggota Member
Prijono Sugiarto	Anggota Member

5. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan 5 kali rapat, dengan tingkat kehadiran rata-rata rapat 100%.

5. Remuneration and Nomination Committee Meeting

During 2013, the Remuneration and Nomination Committee has conducted 5 meetings, with attendance rate of 100%.

6. Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah secara aktif memberikan masukan dan evaluasi melalui antara lain, kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan *staff*;
2. Penetapan remunerasi Direksi.

6. Implementation of the Duties of the Remuneration and Nomination Committee

In 2013, the Remuneration and Nomination Committee actively provided feedback and evaluation through among others, the following activities:

1. Staff planning;
2. Determination of remuneration of the Board of Directors

Executive Committee

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Executive Committee adalah melakukan kajian atas keputusan dan kebijakan bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, disamping hal-hal penting lainnya yang diajukan Direksi.

Executive Committee

1. Duties and Responsibilities

The Executive Committee is responsible for reviewing the decisions and policies that require the approval of the Board of Commissioners as well as other important issues put forth by the Board of Directors.

2. Masa Jabatan Executive Committee

Anggota *Executive Committee* diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris tertanggal 30 Mei 2012. Masa jabatan *Executive Committee* berlaku efektif sejak 1 Mei 2012 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan 2014.

2. Term of Office of the Executive Committee

The appointment of members of the Executive Committee by the Board of Commissioners was based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners dated 30 May 2012. The term of office of the Committee members took effect as of 1 May 2012 until the closing of the Company's Annual GMS in 2014.

3. Kualifikasi Executive Committee

Anggota *Executive Committee* seluruhnya merupakan para profesional di bidangnya yang dipilih antara lain, berdasarkan:

- integritas
- kompetensi
- pengalaman
- pengetahuan di bidang keuangan.

4. Komposisi Executive Committee

Susunan *Executive Committee* terdiri dari tujuh (7) orang anggota sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Benjamin William Keswick	Ketua Chairman
Mark Spencer Greenberg	Anggota Member
David Alexander Newbigging	Anggota Member
Chiew Sin Cheok	Anggota Member
Budi Setiadharna	Anggota Member
Prijono Sugiarto	Anggota Member
Simon Collier Dixon	Anggota Member

5. Rapat Executive Committee

Sesuai dengan kebijaksanaan Perseroan, rapat *Executive Committee* paling tidak diadakan sekali dalam sebulan dan rapat tambahan dapat diselenggarakan jika dibutuhkan. Selama tahun 2013, *Executive Committee* telah melaksanakan 12 kali rapat, dengan tingkat kehadiran rata-rata rapat 99%.

6. Pelaksanaan Tugas Executive Committee

Pada tahun 2013, *Executive Committee* telah melakukan kegiatan, antara lain, sebagai berikut:

1. Memberikan konsultasi dan saran kepada Dewan Direksi atas keputusan strategis, arah organisasi untuk Grup serta hal-hal bisnis seperti perencanaan strategi, kebijakan, investasi serta risiko;
2. Mengkaji secara berkala kinerja Grup serta segmen-segmen bisnisnya.

3. Qualifications for the Executive Committee

All members of the *Executive Committee* are professionals in their field and selected, among others, based on:

- Integrity
- Competence
- Experience
- Knowledge in financial matters.

4. Composition of the Executive Committee

The *Executive Committee* consists of seven (7) members, as follows:

5. Executive Committee Meeting

Pursuant to the policy of the Company, the *Executive Committee* shall hold a routine meeting once a month and additional meetings as required. During 2013, the *Executive Committee* conducted 12 meetings, with average attendance rate of 99%.

6. Implementation of the Duties of the Executive Committee

In 2013, the *Executive Committee* has conducted, among others, the following activities:

1. Consultation with and furnishing advise to the Board of Directors on strategic decisions, direction of the Group as well as other business issues, such as strategic planning, policies, investment and risks;
2. Regular review of performance of the Group and each business segment.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Direksi

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab untuk memimpin dan mengurus Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik, hati-hati dan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

Tugas Direksi secara kolektif antara lain:

1. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai Perseroan serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*);
2. Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
3. Mengelola sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien;
4. Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan; dan
5. Memperhatikan kepentingan dari pemangku kepentingan Perseroan.

2. Komposisi Direksi

Sebagaimana diputuskan dalam RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013 dan ditetapkan dalam Akta Notaris No. 106 tanggal 25 April 2013, Direksi terdiri dari delapan (8) orang Direktur, dengan susunan anggota Direksi sebagai berikut:

Board of Directors

1. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is responsible for leading and managing the Company for the benefit of the Company. The Board of Directors shall execute its tasks in good faith, care and with full responsibility in accordance with the Articles of Association of the Company, applicable laws and regulations and the principles of GCG.

Duties of the Board of Directors collectively include the following:

1. Determining the vision, mission and values of the Company as well as the Company's strategic plan in the form of a corporate plan and business plan;
2. Establishing the Company's organizational structure complete with the job description of each division and business unit;
3. Managing the Company's resources effectively and efficiently;
4. Establishing an internal control and risk management system of the Company; and
5. Observing the interest of the Company's stakeholders.

2. Board of Directors Composition

As resolved in the Company's Annual GMS on 25 April 2013 and set forth in Notarial Deed No. 106 dated 25 April 2013, the Board of Directors is composed of eight (8) Directors, with the following composition of members:

Nama Name	Jabatan Position
Prijono Sugiarto	Presiden Direktur President Director
Gunawan Geniusahardja	Direktur Director
Johnny Darmawan Danusasmita	Direktur Director
Djoko Pranoto	Direktur Director
Widya Wiryawan	Direktur Director
Sudirman Maman Rusdi	Direktur Director
Simon Collier Dixon	Direktur Director
Johannes Loman	Direktur Director

Masing-masing anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya dan/atau Komisaris.

Profil para anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di halaman 251 Laporan Tahunan ini.

3. Rapat Direksi

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Rapat Direksi diadakan rata-rata empat kali sebulan dan dapat diselenggarakan rapat tambahan bila dirasakan perlu oleh anggota Direksi. Sepanjang tahun 2013, Direksi telah mengadakan rapat 30 kali dan menerbitkan 5 keputusan Direksi melalui sirkular.

Tingkat kehadiran rata-rata rapat Direksi di tahun 2013 adalah 91%.

4. Pelatihan Direksi

Guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para anggota Direksi yang selanjutnya akan menunjang tugas pengelolaan Perusahaan yang menjadi tanggung jawab utamanya, Direksi telah mengikuti berbagai seminar, *workshop*, *conference* dan *talk show* baik di dalam maupun luar negeri. Para Direktur juga menyelenggarakan kegiatan ceramah atau diskusi sebagai sarana untuk berbagi ilmu dan pengetahuan dengan masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hal di atas antara lain:

Each of the Board of Directors has no family relationships with other Directors and/or Commissioners.

Profiles of the Board of Directors members can be found in the Corporate Data section on page 251 in this Annual Report.

3. Board of Directors Meeting

In accordance with the Company's policy, the meeting of the Board of Directors is held four times in a month, or more if considered necessary by the Board of Directors. During the year 2013, the Board of Directors has convened 30 meetings and issued 5 circular resolutions of the Board of Directors.

The average attendance rate of the Board of Directors meeting was 91%.

4. Training for Board of Directors

In order to improve and develop the competencies to support the primary responsibilities and duties of managing the Company, the Board of Directors have attended various seminars, workshops, conferences and talkshows, either locally or abroad. The Directors are also actively involved in lectures and discussions as a media to share their knowledge with the nation.

Activities related to these purposes include:

Tanggal Date	Topik Topic	Tempat Place
23 - 26 January 2013	World Economic Forum 2013	Switzerland
22 February 2013	CEO Insight Forum for Innovation Champion (Speaker)	Indonesia
5 April 2013	Sekolah bagi staf & pimpinan Bank Indonesia (Speaker)	Indonesia
4 - 7 October 2013	Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)	Indonesia
8 November 2013	United Kingdom Business Leaders Britcham (Speaker)	Indonesia
5 - 6 December 2013	Asia Pacific Regional Board, Jardine Group (Speaker)	China

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pencapaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi diukur setiap tahunnya melalui proses penilaian yang terstruktur.

1. Indikator Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria untuk proses asesmen terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan jalannya Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan mencapai tujuan Perseroan. Penilaian juga mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan tugas khusus yang telah diberikan sesuai Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.

2. Indikator Kinerja Dewan Direksi

Sedangkan indikator kinerja untuk mengukur kinerja Direksi mencakup:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan;
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan 2013; dan
3. Pencapaian realisasi dari rencana kerja.

3. Pihak yang Melaksanakan Penilaian

Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan melalui RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi.

Assessment of the Board of Commissioners and Directors

Achievement of the duties and the responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors is measured each year through a structured assessment process.

1. Performance Indicators for the Board of Commissioners

Criteria for the assessment of the performance of the Board of Commissioners is the implementation of the duties of the Board of Commissioners in monitoring the management policies and the running of the Company and providing advice to the Board of Directors in the interests and to attain the objectives of the Company. The assessment also includes an evaluation of the implementation of specific tasks that have been given according to the Articles of Association and/or by decision of the GMS.

2. Performance Indicators for the Board of Directors

While the indicators to measure the performance of the Board of Directors include:

1. Execution of the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors in accordance to the Articles of Association of the Company;
2. Implementation of the resolutions of the 2013 Annual GMS; and
3. Actual achievement of the work plan.

3. Party Conducting the Assessment

The evaluation of the Board of Commissioners performance is conducted through the GMS, while evaluation on the accomplishment of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners and the GMS. In assessing the performance of the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the KPI indicators of the Board of Directors.

Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja mereka untuk periode 2013 dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2014.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

1. Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur dan dasar penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pada pertimbangan lingkup dan tanggung jawab pekerjaan serta standar domestik dan regional yang berlaku saat ini. Secara garis besar, penetapan remunerasi di setiap level dalam organisasi Perusahaan dirancang untuk memberikan penghargaan sesuai dengan jabatannya dan mendorong mereka mencapai kinerja yang terbaik.

Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi serta mengusulkan kepada Dewan Komisaris besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris, usulan remunerasi tersebut diajukan ke RUPS untuk dimintakan persetujuan.

RUPS Tahunan dapat juga memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi Direksi dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners and the Board of Directors will account for their actions and result of their performance for the period 2013 at the Annual GMS to be held in 2014.

Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

1. Procedures for Determining Remuneration

Procedures and bases for determining remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors are set based on consideration of its scope and responsibilities of the task as well as the applicable domestic and regional standards. Generally speaking, the remuneration provisions in every level of the organization are designed to give reward in accordance with his/her position and encourage them to achieve the best possible performance.

The Remuneration and Nomination Committee makes recommendations and proposes to the Board of Commissioners regarding the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors. Once reviewed by the Board of Commissioners, the proposed remuneration is submitted to the GMS to be approved.

The GMS could also authorize the Board of Commissioners to determine the remuneration of the Board of Directors taking into account the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 25 April 2013 yaitu pemberian kepada semua anggota Dewan Komisaris honorarium yang keseluruhan maksimum sejumlah Rp 1 miliar *bruto* per bulan yang dibayarkan sebanyak 13 (tiga belas) kali dalam satu tahun, mulai berlaku terhitung sejak 1 Mei 2013. RUPS melimpahkan wewenang kepada Presiden Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah honorarium tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan pendapat dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

Komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/ insentif kinerja.

3. Struktur Remunerasi Direksi

Untuk tahun 2013, jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Astra dan anak perusahaan yang terkonsolidasi (245 orang) adalah sebesar Rp 983 miliar yang terdiri dari imbalan kerja jangka pendek, pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya.

Opsi Saham

Saat ini, Astra tidak menyelenggarakan program opsi saham bagi manajemen Perseroan.

2. Remuneration Structure of the Board of Commissioners

Determination of remuneration for the Board of Commissioners refers to the decision made by the Annual GMS on 25 April 2013 in which honorarium was given to all members of the Board of Commissioners in the total maximum amount of Rp 1 billion gross per month, paid 13 (thirteen) times in one year, commencing 1 May 2013. The GMS authorized the President Commissioner to determine the distribution of the honorarium amongst the members of the Company's Board of Commissioners, taking into account the opinion of the Remuneration and Nomination Committee of the Company.

The Board of Commissioners income components consist of honoraria, allowances, facilities and bonus/incentive performance.

3. Remuneration Structure of the Board of Directors

For 2012, the amount of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors of Astra and its consolidated subsidiaries (245 people) was Rp 983 billion. The components of the remuneration consisted of short-term, post-employment benefits and other long-term employee benefits.

Stock Option

Currently, Astra does not have a stock options program for the Company's management.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Hingga akhir tahun 2013, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham PT Astra International Tbk. Sedangkan di antara anggota Dewan Komisaris, terdapat dua (2) Komisaris Perseroan, yaitu Budi Setiadharna (Presiden Komisaris) dan Anthony J.L. Nightingale yang memiliki saham PT Astra International Tbk yaitu masing-masing sebesar 0,02%. Kepemilikan dalam jumlah kecil ini dianggap tidak menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengawasan demi kepentingan Perseroan.

Kebijakan Dividen

Dalam RUPS Tahunan Perseroan, Direksi merekomendasikan jumlah dividen yang akan dibagikan dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan tahun berjalan, pergerakan pertumbuhan Perseroan dan imbal hasil menarik yang sewajarnya diterima para pemegang saham Perseroan, serta saldo laba yang positif Perseroan.

Distribusi dividen dapat dilakukan melalui pembayaran dividen interim kepada pemegang saham sesuai usulan Direksi yang telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, disusul dengan pembayaran dividen final setelah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan.

Dalam RUPS Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2013 telah diputuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 8,7 triliun dibagikan sebagai dividen tunai, atau sebesar Rp 216 setiap saham, yang akan diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 66 setiap saham, sehingga sisanya sebesar Rp 150 setiap saham; dengan rasio pembayaran dividen sebesar 45%. Pada tahun 2012, Perusahaan telah membagikan dividen sebesar Rp 8,0 triliun atau Rp 198 per saham dan rasio pembayaran dividen sebesar 45%.

Share Ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors

Up to 2013, none of the members of the Board of Directors held shares of PT Astra International Tbk. Meanwhile, among the members of the Board of Commissioners, two (2) Commissioners, namely Budi Setiadharna (President Commissioner) and Anthony J.L. Nightingale, each owned 0.02% shares of PT Astra International Tbk. These small holdings are deemed not to create any conflict of interest in carrying out their supervisory duties in the interests of the Company.

Dividend Policy

In the Company's Annual GMS, the Board of Directors recommends the amount of dividends to be declared after considering the Company's performance during the current year, the growth of the Company, a reasonable return received by shareholders of the Company, and the positive retained earnings of the Company.

Dividend distribution maybe made through the interim payment of dividends to the shareholders pursuant to the proposal of the Board of Directors that has been approved by the Board of Commissioners, followed by the payment of final dividends after obtaining the approval of the Annual GMS.

In the Company's Annual GMS that was held on 25 April 2013, it was decided to distribute a cash dividend of Rp 8.7 trillion, equivalent to a cash dividend of Rp 216 per share and taking into account the interim dividend of Rp 66 per share, such that the remaining amount is Rp 150 per share; with a dividend payout ratio of 45%. In 2012, the Company distributed a dividend of Rp 8.0 trillion or Rp 198 per share and a dividend payout ratio of 45%.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan menerapkan konsep *three lines of defence*, di mana:

1. Manajemen bertanggung jawab atas pengawasan pengendalian untuk memastikan bahwa penyimpangan yang terjadi dapat teridentifikasi dan dilakukan tindak lanjut secara tepat waktu ;
2. Fungsi manajemen risiko dan pengendalian lainnya melakukan pemantauan secara berkala terhadap kegiatan pengendalian yang berjalan; dan
3. Auditor internal dan eksternal melakukan rotasi audit dalam rangka pemeriksaan rancangan dan implementasi pengendalian.

Evaluasi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Grup Internal Audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan keyakinan adanya koordinasi yang baik antara fungsi-fungsi pengendalian Perusahaan sehingga dapat berjalan dengan efektif. *Unit Quality Assurance* juga telah dibentuk dalam struktur Grup Internal Audit dengan tugas utama melaksanakan pengkajian dan memberikan keyakinan bahwa pemeriksaan audit yang dilakukan dalam lingkungan Grup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Perusahaan juga telah menugaskan konsultan independen sejak Januari 2013 untuk melakukan kajian tahunan terhadap efektivitas proses audit internal secara keseluruhan.

Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh jajaran manajemen pada setiap unit bisnis; dengan tugas mengidentifikasi dan mengelola risiko sesuai dengan wewenang yang melekat pada masing-masing unit terkait. Dalam hal ini, *Risk Management Advisory* (RMA) berfungsi untuk membantu pihak manajemen dalam membangun kerangka kerja *Enterprise Risk Management* (ERM) yang kuat sesuai dengan profil risiko dan kebutuhan masing-masing bisnis. RMA juga berperan penting dengan membantu

Internal Control Systems

The Company applies the concept of three lines of defence where:

1. Management is responsible for putting in place monitoring controls to ensure control deviations are detected and responded to timely;
2. Risk management and other assurance functions conduct periodic monitoring on controls operations; and
3. Internal and external audits conduct rotational audits to confirm controls design and operations.

Effectiveness of Internal Control Systems Evaluation

Group Internal Audit has the primary responsibility for ensuring the various assurance functions are coordinated to provide reasonable assurance that controls are operating effectively. A Quality Assurance unit has also been established within Group Internal Audit and its primary function is to review and ensure that audits carried out across the Group are in accordance with established standards. The Company has also engaged an external consultant to review the effectiveness of internal audit annually starting January 2013.

Risk Management

Risk management is the accountability of management personnel at all business levels; to identify and manage risks in accordance with their area of responsibility. To assist management in this regard, the Risk Management Advisory (RMA) division helps management set up a robust Enterprise Risk Management (ERM) framework that is tailored to respective businesses' risk profiles and needs. Another key role performed by RMA is to act as a central conduit to consolidate and report risks identified from the business units to the Board

Direksi melakukan konsolidasi dan pelaporan risiko utama yang diidentifikasi di berbagai unit bisnis dan selanjutnya mengkomunikasikan risiko strategis yang menjadi perhatian Direksi kepada seluruh unit bisnis.

Kerangka Risiko dan Langkah Mitigasi

Berikut ini adalah beberapa risiko utama yang berpotensi mengakibatkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kegiatan operasional bisnis:

1. Risiko Keuangan

Grup bergerak dalam industri jasa keuangan, serta aktif melakukan kegiatan impor/ekspor bahan baku produksi dan komponen. Oleh karena itu, kegiatan operasional yang dijalankan menghadapi berbagai risiko terkait suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan kredit.

2. Risiko Harga Komoditas

Perubahan harga komoditas dunia dapat mempengaruhi pendapatan Grup secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan harga komoditas minyak kelapa sawit dan batu bara akan berdampak pada tingkat penjualan yang dibukukan oleh divisi agribisnis, alat berat dan pertambangan, sedangkan perubahan harga bahan bakar akan mempengaruhi penjualan divisi otomotif. Selain itu, kegiatan manufaktur Grup juga memerlukan akses pasokan bahan baku, dan harga bahan baku akan mempengaruhi struktur biaya produksi.

3. Risiko Pengadaan Pasokan dan Layanan

Grup mengandalkan pasokan berbagai bahan komponen manufaktur, sehingga kendala dalam rantai pasokan berpotensi mengganggu proses produksi.

4. Risiko Bencana Alam

Kegiatan operasional Grup terutama terletak di Indonesia, yang rentan terhadap gempa bumi, banjir, tsunami, letusan gunung berapi dan wabah penyakit.

of Directors and in turn to disseminate strategic risk concerns from the Board of Directors to the business units.

Risk Framework and Mitigation Steps

The Company has identified the following key risks that may negatively impact its business:

1. Financial Risk

The Group is engaged in the financial services industry. It also imports/exports raw materials and components. Its operations are therefore exposed to a range of interest rate, foreign exchange, and credit risks.

2. Commodity Price Risk

Changes in commodity prices could affect the Group's income directly or indirectly. Changes in the prices of CPO and coal will impact sales in the agribusiness, heavy equipment and mining divisions, whilst changes in energy prices will affect sales of the automotive division. In addition, manufacturers need access to raw materials and raw material prices will affect cost structure.

3. Risk of Supply and Services Procurement

The Group relies on its suppliers for various manufacturing components and supply chain disruptions could interfere with planned production schedule.

4. Disaster Risk

The Group's operations are primarily situated in Indonesia, which is a country prone to earthquakes, floods, tsunamis, volcanic eruptions and disease outbreaks.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Langkah-Langkah Mitigasi Risiko

1. Risiko Keuangan

Grup *Treasury* melakukan koordinasi atas implementasi kebijakan pengelolaan risiko keuangan secara keseluruhan di bawah arahan Direksi. Kebijakan *treasury* Grup dirancang untuk mengelola dampak keuangan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, serta meminimalkan risiko keuangan Grup. Berbagai instrumen keuangan derivatif, terutama *interest rate swap*, *cross-currency swap*, kontrak berjangka valuta asing dan/atau *foreign currency option* dapat digunakan sebagai transaksi lindung nilai yang tepat dalam upaya pengelolaan aset dan kewajiban Grup sesuai dengan kebijakan manajemen risiko keuangan yang berlaku. Risiko kredit dikelola melalui rangkaian kajian rutin atas portofolio kredit, penerapan sistem penilaian kredit yang baik, dan pemantauan terhadap berbagai indikator sehingga dapat mengambil tindakan awal/ tepat waktu dalam mengatasi potensi permasalahan kredit yang mungkin timbul.

2. Risiko Harga Komoditas

Secara umum, Grup memberlakukan kebijakan untuk tidak melakukan lindung nilai terhadap risiko harga komoditas. Namun dengan pertimbangan strategis tertentu, dapat dilakukan lindung nilai secara terbatas dimana Grup akan menggunakan kontrak berjangka terhadap risiko harga. Grup melakukan kajian secara berkala atas pergerakan harga minyak sawit mentah, batu bara, bahan bakar, dan komoditas penting lainnya sehingga dapat mengambil langkah-langkah aktif untuk menekan potensi dampak yang kurang baik.

Risk Mitigation Steps

1. Financial Risk

The Group Treasury function co-ordinates the group wide implementation of financial risk management policies under the direction of the Board of Directors. The Group's treasury policies are designed to manage the financial impact of fluctuations in interest rates and/or foreign exchange rates and to minimize the Group's financial risks. The Group may use derivative financial instruments, principally interest rate swaps, cross-currency swaps, forward foreign exchange contracts and foreign currency options as appropriate for hedging transactions and managing the Group's assets and liabilities in accordance with the Group's financial risk management policies. Credit risks are managed through the regular review of credit portfolio, implementation of robust credit grading system, and monitoring of various lead indicators to take early action on potential credit issues.

2. Commodity Price Risk

The Group's policy is generally not to hedge commodity price risk, although limited hedging maybe undertaken for strategic reasons. In such cases the Group uses forward contracts to hedge the price risk. The Group reviews the outlook for CPO, coal, energy, and other commodity prices regularly and takes active actions to minimise adverse potential impact.

3. Risiko Pengadaan Pasokan dan Layanan

Grup secara aktif membangun hubungan kerja sinergis dan menerapkan standar tata kelola perusahaan yang baik bagi seluruh mitra pemasok bahan produksi dalam rangka memastikan proses pengiriman pasokan yang efisien dan tepat waktu. Prosedur manajemen risiko rantai pasokan juga diterapkan untuk mendeteksi area dengan potensi gangguan yang dinilai tinggi dan langkah pencegahan yang tepat, termasuk penggunaan beberapa sumber pasokan bahan baku.

4. Risiko Bencana Alam

Grup telah menyiapkan *Business Continuity Plans* untuk seluruh unit fungsional utama dan melakukan kajian tahunan atas kecukupan perlindungan asuransi yang dimiliki. Grup juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan CSR sebagai kesempatan bekerja sama dengan pihak pemerintah dan masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah untuk menekan dampak negatif yang mungkin timbul dari datangnya bencana alam di Indonesia.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Divisi *Risk Management Advisory* (RMA) melakukan penilaian tahunan atas kecukupan *Enterprise Risk Management* (ERM) di semua unit bisnis. Sebagai bagian dari penilaian ini, dilakukan tinjauan atas efektivitas dan konsistensi kegiatan manajemen risiko serta dibuat rekomendasi untuk tindak lanjut ke depan. RMA juga mengkaji dan membuat rekomendasi atas kecukupan dan efektivitas *Business Continuity Plan* dan cakupan asuransi di unit-unit bisnis.

3. Risk of Supply and Services Procurement

The Group actively encourages synergistic working relationships and applies good standards of corporate governance to all of its suppliers with the aim of ensuring supplies are delivered in an efficient and timely manner. Supply chain risk management procedures are also in place to identify area with high risk of disruption and identify appropriate countermeasures such as the use of multi-sourcing.

4. Disaster Risk

The Group has prepared Business Continuity Plans for all its key functions and undertake annual review on insurance adequacy. The Group also undertakes active activities through its CSR programs to work with government and community groups to implement measures for minimising the impact of natural disaster events on Indonesia.

Evaluation of the Effectiveness of Risk Management Systems

The Risk Management Advisory (RMA) division conducts annual assessment of Enterprise Risk Management (ERM) maturity at all key business units. As part of this assessment, the effectiveness and consistency of risk management activities are reviewed and recommendations made for further follow up. RMA also reviews and makes recommendations on the adequacy and effectiveness of business units' Business Continuity Plan and insurance coverage.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Grup Internal Audit (GIA)

GIA berperan penting dalam memberikan advis secara independen dan obyektif bagi manajemen Grup Astra dalam hal pelaksanaan sistem pengendalian yang efektif guna mendukung tujuan Perusahaan dan pengelolaan risiko.

Struktur, Kedudukan dan Tanggung Jawab Grup Internal Audit

GIA bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan bekerja erat dengan Komite Audit. Perusahaan menerapkan model audit internal di mana unit audit internal anak perusahaan memiliki jalur koordinasi kepada Grup Internal Audit.

Kepala GIA diangkat (dan dapat diberhentikan) oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris .

Profil Kepala dan Auditor di Grup Internal Audit

Efektif sejak April 2012, Daniel Phua menjabat sebagai Kepala Grup Internal Audit, berdasarkan penunjukan oleh Direksi melalui surat No.065/DIR/IV/2012 tertanggal 2 April 2012.

Daniel Phua

Warga Australia, Daniel Phua diangkat sebagai Kepala Grup Internal Audit sejak April 2012. Beliau lulus dengan gelar *Bachelor of Commerce* dari University of Western Australia dan meraih *Certified Practising Accountant* (CPA Australia), *Certified Information System Auditor* (CISA), *Certified Internal Auditor* (CIA), and *Enterprise Risk Management Certified Professional* (ERMCP). Daniel memiliki pengalaman dalam bidang audit selama 19 tahun, dan sebelumnya bekerja di Jardine Matheson, Telstra Australia, dan Ernst & Young.

Group Internal Audit (GIA)

GIA assumes a critical role in providing independent and objective advice to Astra Group management in respect of effective implementation of control systems to support the Company's objectives and mitigate risks.

Structure, Position and Responsibilities of the Internal Audit

GIA reports directly to the President Director and maintains a close working relationship with the Audit Committee. The Company maintains a federated internal audit model where internal audit units of group companies maintain a dotted reporting line to Group Internal Audit.

The Head of GIA is appointed (and can be terminated) by the President Director with approval from the Board of Commissioners.

Profile of Head of and Auditors in Group Internal Audit

Effective from April 2012, Daniel Phua serves as the Head of Group Internal Audit, by virtue of Board of Directors' appointment letter No.065/DIR/IV/2012 dated 2 April 2012.

Daniel Phua

Citizen of Australia, Daniel Phua was appointed as the Head of Group Internal Audit in April 2012. Daniel graduated with a Bachelor of Commerce from the University of Western Australia and is a Certified Practising Accountant (CPA Australia), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Internal Auditor (CIA), and Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP). Daniel has over 19 years of audit experience and previously worked for Jardine Matheson, Telstra Australia, and Ernst & Young.

Pada akhir tahun 2013, jumlah karyawan di Grup Audit Internal adalah 62 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

At the end of 2013, the number of employees in Group Internal Audit was 62 people with the following composition:

Posisi Position	Jumlah Pegawai Total Employee
Managerial (Chief, Division Head, Department Head)	7
Senior Auditor	6
Middle Auditor	26
Junior Auditor	19
Sekretariat dan Administrasi Secretariat and Administration	4
Jumlah Pegawai Total Employees	62

Sertifikasi

Dalam melaksanakan kegiatan audit, GIA telah didukung dengan tenaga audit profesional yang dilengkapi sertifikasi terkait.

Certification

In conducting audit activities, GIA is supported by professionally certified audit team members.

Adapun komposisi auditor bersertifikasi adalah sebagai berikut:

The composition of certified auditors was as follows:

Sertifikasi Certification	Jumlah Orang Total People
Pra Managerial & Qualified Internal Auditor	23
Certified Internal Auditor	1
Certified Public Accountant	1
Certified Information System Auditor	3
Certified Ethical Hacker	1
Certified Information System Manager	1
Enterprise Risk Management Certified Professional	4
Certified Risk Management Professional	1

Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan memastikan bahwa semua tenaga auditor memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan proses audit sesuai kebutuhan Perusahaan.

Ongoing and structured training ensures that all auditors have relevant skills and experience to conduct audits in accordance with the requirements of the Company.

Kegiatan Group Internal Audit di tahun 2013

Audit berbasis risiko dilaksanakan berdasarkan standar internasional dari *Institute of Internal Audit* (IIA) dan *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Tujuan utama dari pelaksanaan audit ini adalah untuk memberikan

Group Internal Audit Activities in 2013

Risk based audit is carried out based on international standards from the Institute of Internal Audit (IIA) and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). The primary objective of these audits is to provide management with

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

jaminan yang independen kepada manajemen bahwa sistem pengendalian utama telah dirancang dan berfungsi secara maksimal untuk mengelola risiko dalam acuan yang diharapkan. Kegiatan audit dilakukan berdasarkan pemetaan proses utama yang sistematis. *Surveillance audit (continuous audit)* dan sistem manajemen audit berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Terhadap fungsi internal audit, Perusahaan juga melakukan kajian independen tahunan atas *quality assurance* untuk memastikan bahwa proses audit dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku serta mendeteksi potensi pengembangan secara berkesinambungan.

GIA menjalin kerja sama erat dengan pihak audit internal setiap unit di seluruh Grup Astra dan menyusun rencana kerja berdasarkan *Common Audit Universe*. Penyusunan rencana kerja audit melibatkan beberapa pihak manajemen yang bersangkutan dan wajib disetujui oleh Direksi dan Komite Audit. Secara periodik, ringkasan dari temuan, rekomendasi, dan tindak lanjutnya dilaporkan secara langsung kepada Direksi, dan juga kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Auditor Eksternal

Sesuai penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, di setiap RUPS Tahunan Perusahaan melakukan penunjukan auditor eksternal dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain: independensi, reputasi dan kompetensi. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor eksternal berkewajiban menjaga independensinya dengan berpedoman pada standar audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan

Untuk tahun buku 2013, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan untuk melakukan audit atas laporan keuangan

reasonable assurance that key controls are designed and operating satisfactorily to manage risks within an acceptable level. Audit activities are executed based on systematic mapping of key processes. Audit surveillance (continuous audit) and audit management systems are used to improve the efficiency and effectiveness of audit. Independent quality assurance reviews are conducted annually on the Group' Internal Audit function to ensure audits are carried out in accordance with established standards and to identify ongoing improvement opportunities.

GIA works closely with internal audit units throughout the Group and carries out joint audit planning based on a common audit universe. The audit work plan is prepared in consultation with relevant management personnel and presented to the Board of Directors and Audit Committee for approvals. Periodically, summary of findings, recommendations, and follow up results are reported to the Board of Directors; and the Board of Commissioners through the Audit Committee

External Auditor

To satisfy transparency and accountability requirements in corporate governance practices, every year the Company's Annual GMS appoints an external auditor, taking into account several factors, such as: independence, reputation and competence. In performing their duties, the external auditor is obliged to maintain their independence based on the auditing standards issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Public Accounting Firm and Accountant

For fiscal year 2013, the Company appointed Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana & Rekan to conduct an audit of the consolidated financial

konsolidasian Perseroan. Penunjukan ini merupakan periode ke 4 sebagai auditor eksternal Perseroan. Adapun Akuntan yang menangani pelaporan tersebut adalah Irhoan Tanudiredja, CPA, yang telah menangani pekerjaan ini untuk periode ke dua.

Kepatuhan Hukum

Astra memiliki Divisi *Group General Counsel* yang berfungsi untuk menangani kepentingan Grup dari sisi hukum dan dalam kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

Per tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan segenap anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak terlibat dalam sengketa hukum di pengadilan dan tidak dikenai sanksi administratif oleh otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya yang memiliki dampak material terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai ketentuan OJK, Astra memiliki Sekretaris Perusahaan yang bertugas membantu Direksi dalam penyelenggaraan komunikasi dengan otoritas pasar modal, bursa dan publik secara luas. Sekretaris Perusahaan juga memberikan saran kepada Direksi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang baik di Perseroan.

Selain menyampaikan laporan ke otoritas pasar modal, Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan divisi lain Perseroan, termasuk legal, dalam memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini di lingkungan peraturan pasar modal. Tugas lainnya adalah mengelola Daftar Pemegang Saham dan memberikan informasi yang tepat waktu kepada para pemegang saham tentang kinerja Perseroan.

statements of the Company. This appointment is the 4th period as the Company's external auditor. The appointed accountant in charge of the audit is Irhoan Tanudiredja, CPA, and this is his second year in this position.

Regulatory Compliance

Group General Counsel Division functions to handle the legal interests of Astra Group and its compliance with applicable rules and regulations.

As at 31 December 2013, the Company and members of the Board of Commissioners and the Board of Directors did not face any legal case and were not subject to any administrative sanction imposed by the capital market authority as well as other authority that has a material effect on the financial performance of the Company.

Corporate Secretary

1. Duties and Responsibilities

Pursuant to the provisions of OJK, Astra appoints a Corporate Secretary to assist the Board of Directors in communicating with the capital market authority, stock exchange and the general public at large. The Corporate Secretary also gives advice to the Board of Directors regarding the implementation of the principle of Good Corporate Governance in the Company.

In addition to submission of a report to the capital market authority, the Corporate Secretary in cooperation with other divisions of the Company, including legal division, provides information to management about changes and developments in the capital market regulatory environment. Other duties are to manage the Register of Shareholders and to provide timely information to its shareholders on the Company's performance.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Profil Sekretaris Perusahaan

Jabatan Sekretaris Perusahaan Perseroan dipegang oleh Gita Tiffany Boer yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 26 Juni 2011.

Gita Tiffany Boer

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 1 Juli 2011. Sebelumnya, beliau adalah partner pada kantor konsultan hukum Mochtar Karuwin Komar dan meraih gelar sarjana hukum dari Fakultas Hukum, Universitas Indonesia tahun 1990 dan gelar LL.M dari Washington College of Law, American University tahun 1993.

3. Pelaksanaan Kegiatan sepanjang 2013

Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan Sekretaris Perusahaan sepanjang 2013 antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 25 April 2013;
2. Menyelenggarakan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
3. Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan program sosialisasi Astra *Code of Conduct*;
4. Melakukan keterbukaan informasi terkait kegiatan korporasi Perseroan, termasuk pembagian dividen final dan dividen interim serta beberapa transaksi afiliasi.

Komunikasi Perusahaan

Astra memanfaatkan berbagai media untuk menjalin komunikasi yang efektif dan luas baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Informasi penting mengenai Perseroan dipublikasikan antara lain dalam *website* perusahaan, laporan tahunan, laporan kuartalan, siaran pers serta, sedangkan informasi internal disebarluaskan melalui majalah karyawan dan surat edaran manajemen, selain juga melalui *website* perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan juga berupaya menjangkau minat para pemangku kepentingan untuk memberikan pendapat, input dan masukan lainnya yang berguna bagi Perusahaan.

2. Profile of the Corporate Secretary

The position of Corporate Secretary of the Company is held by Gita Tiffany Boer, based on the Company's Board of Directors' appointment letter dated 26 June 2011.

Gita Tiffany Boer

Served as Secretary of the Company since 1 July 2011. Formerly a partner at the law firm Mochtar Karuwin Komar. She holds a law degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1990 and LL.M degree from the Washington College of Law, American University in 1993.

3. Activities during 2013

In 2013, the Corporate Secretary has carried out, among others, the following activities:

1. Convened the Annual GMS on 25 April 2013;
2. Convened meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
3. Coordinated the preparation and implementation Astra Code of Conduct socialization program;
4. Undertaken disclosure of information relating to the Company's corporate actions, including the distribution of final and interim dividends and a number of affiliated transactions.

Corporate Communications

Astra utilizes a variety of media to establish effective communication for both internal and external interests. Important information about the Company is published among others in the Company's website, the annual report, quarterly reports, press releases, while the internal information is disseminated through employee magazines and management circular letters, as well as in the Company's website. Furthermore, the Company is also seeking the opinions, input and other comments of our stakeholders that are useful for the Company.

1. Hubungan Investor (IR)

Pemenuhan seluruh ketentuan pasar modal terkait komunikasi yang efektif antara Astra dan komunitas investor pasar modal dikelola oleh Divisi IR.

Pada tahun 2013, Divisi IR Astra telah melakukan sebanyak 230 kegiatan terdiri dari:

Kegiatan Activity	Jumlah Total
Rapat dengan investor Meetings with investors	111
Rapat dengan analis Meeting with analysts	27
Konferensi telepon Conference calls	47
Kunjungan pabrik, anak perusahaan, dealer dan lainnya Visit factories, subsidiaries, dealerships and other	33
Konferensi analis Analysts conference	2
Konferensi domestik dan internasional Domestic and international conferences	8
Investor Summit / PE	1
Jumlah Total	230

Seluruh Informasi Perusahaan dan presentasi kuartalan “*Business Update*” juga dimuat melalui situs Perseroan dalam rangka memastikan akses yang memadai bagi kalangan investor dan pasar modal. Melalui IR, Perusahaan juga mendukung berbagai kegiatan Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk partisipasi dalam konferensi pasar modal dan pertemuan dengan investor lokal dan media pasar modal.

2. Penanganan Keluhan Pelanggan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Astra senantiasa mengamalkan butir-butir dalam Catur Dharma yang menjadi filosofinya. Butir kedua yang berbunyi: Memberikan Pelayanan yang Terbaik bagi Pelanggan, dimaknai Astra dengan senantiasa berkomitmen untuk memberikan produk, layanan dan solusi yang terbaik bagi pelanggannya.

1. Investor Relations (IR)

The Investor Relations Division is responsible for compliance with the provisions of capital market in conducting effective communication between Astra and the capital market investor community.

In 2013, Astra IR Division has carried out 230 events as follows:

Company information and quarterly presentation “*Business Update*” are also posted through the Company’s website in order to ensure adequate access to investors and capital markets. Through IR, the Company also supports a variety of activities of the Indonesia Stock Exchange (IDX), including participation in the capital market conference and meetings with local investors and the capital market media.

2. Customer Complaints Handling

Astra’s business operations are founded on the principles of the corporate philosophy Catur Dharma. The second principle, that is “To Provide the Best Service to Our Customer”, constantly pushes Astra to uphold firm commitment to offer the best product and service solutions to customers.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Untuk itu, Astra membuka saluran komunikasi yang seluas-luasnya bagi para pelanggan. Antara lain melalui layanan *customer service* di *outlet* Astra, telepon *hotline service* dan melalui email di *website* perusahaan. Melalui sarana komunikasi tersebut, diharapkan pelanggan dapat dengan mudah memberikan saran dan masukan kepada Astra.

Selama tahun 2013, total keluhan pelanggan yang disampaikan kepada Astra sebanyak 169, dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 147 keluhan, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 14,9%. Di akhir tahun 2013, seluruh keluhan yang disampaikan pelanggan telah selesai ditangani dengan baik oleh Astra.

Kepercayaan pelanggan merupakan salah satu modal utama yang harus dijaga dan menjadi bekal untuk senantiasa memberikan yang terbaik guna mencapai keberhasilan usaha secara jangka panjang.

3. Hubungan Masyarakat (Humas)

Fungsi komunikasi antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan internal, seperti karyawan, anak perusahaan dan kantor cabang, maupun eksternal, seperti masyarakat, pemerintah dan media massa, dikelola oleh Divisi Humas. Divisi ini mengelola saluran komunikasi secara efektif guna menjamin keterbukaan informasi sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dan perundangan yang berlaku.

4. Komunikasi dengan Karyawan

Dalam menjangkau 197.434 karyawan Astra yang tersebar luas diseluruh nusantara, Divisi Humas menyadari akan perlunya suatu sistem komunikasi internal yang kokoh dan terintegrasi sehingga dapat mendukung operasional Grup Astra secara baik dan tanpa hambatan komunikasi dan informasi yang berarti. Terkait dengan hal tersebut, Divisi Humas Astra mengelola berbagai jenis media informasi, antara lain publikasi internal berupa Majalah Astra yang terbit secara bulanan dan Majalah Dinding Astra yang

In support of this, Astra opens extensive channels of communication for all customers. These comprise customer service in Astra outlets, hotline phone service, and via email on the Company's website. Through such means of communication, customers can conveniently provide feedback and suggestions for Astra.

The total number of customer complaints received by Astra Group in 2013 was 169, which when compared to 2012's figure of 147 complaints represents an increase of 14.9%. At the end of 2013, Astra has properly handled all customer complaints that had been received.

Customer trust is the key that needs to be nurtured and as the main factor to continuously provide best services to achieve long-term business sustainability.

3. Public Relations (PR)

Public Relations Division is responsible for communication between the Company and its internal stakeholders, such as the employees, subsidiaries and branch offices, as well as with external parties, including the community, the government and mass media. This Division opens channels of communication in order to ensure effective information disclosure in accordance with the needs of the stakeholders of the Company and the provisions of laws and regulations.

4. Communication with Employees

To reach 197,434 Astra employees who are found in all areas across the nation, PR acknowledges the need for a robust and integrated internal communication system that would effectively support Astra Group's operations, without major disruptions in communication and information flow. For this purpose, PR Division at Astra manages an extensive range of information media, including internal publications as Astra Magazine, which is published monthly, and Astra Wall Magazine,

terbit dua bulan sekali, serta Astranet yang dikelola melalui kerja sama dengan *Corporate Organization and Human Capital Development* (CHCD). Astranet merupakan sarana informasi penting yang terkait perkembangan Perseroan dan melibatkan partisipasi aktif karyawan dalam menyumbang informasi dan saran kepada manajemen tentang kebutuhan dan kondisi di lingkungan Perusahaan.

Disamping itu, keterlibatan langsung jajaran manajemen Astra juga dilaksanakan dalam bentuk interaksi aktif melalui berbagai pertemuan dan dialog antara Presiden Direktur, para Direktur lain dan Manajer Senior Grup Astra dengan para Kepala Departemen dan *key personnel* Grup Astra di berbagai wilayah di Indonesia, dalam forum "*Genba*." Upaya temu muka tersebut dilakukan minimal dua kali putaran dalam satu tahun (satu putaran dilaksanakan empat kali, yang masing-masing diselenggarakan di tiga kota yang berbeda) agar terjalin komunikasi dua arah, serta peninjauan secara langsung kondisi yang terjadi dalam keseharian operasional Perusahaan.

Memahami bahwa memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi keprihatinan dan aspirasi para karyawan merupakan hal yang sangat penting, itu manajemen Astra memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan Forum Komunikasi Internal yang dikelola secara regional. Forum ini diketuai Koordinator Regional dan berfungsi untuk mengkoordinasikan komunikasi aktif karyawan melalui media komunikasi yang dilaksanakan secara reguler. Sepanjang tahun 2013 forum komunikasi grup Astra diselenggarakan sebanyak 5 kali.

Pertukaran informasi melalui forum-forum tersebut di satu sisi membantu menciptakan tanggapan positif dari para peserta dan di sisi lain membuahakan gagasan-gagasan bermanfaat bagi Perseroan.

published bimonthly, and Astranet managed in cooperation with the Corporate Organization and Human Capital Development (CHCD). Astranet serves as a means of critical information related to development of the Company and the active participation of employees in contributing to the management of information and advice about the needs and conditions in the Company.

Further, the direct involvement of Astra top level management is facilitated by active interaction through meetings and dialogue between the President Director, the other Directors and Senior Managers of Astra Group with the Head of the Department and key personnel of Astra Group in various regions in Indonesia, in the forum "*Genba*." The face to face gathering is conducted at least two rounds in a year (four times per round, with each round held in three different cities) so that two way communication can be established, as well as direct observation on conditions that occur in the daily operations of the Company.

Astra understands that there is a critical need to pay attention, listen and respond to the concerns and aspirations of employees. To that end, Astra management gives full support to the implementation of Internal Communications Forum managed regionally. The Forum, which is headed by Regional Coordinators, functions as a way to coordinate active employee communication through regular communication media. During 2013, Astra Group communication forum was held 5 times.

The exchange of information throughout the forums on the one hand help to create a positive response from the participants and on the other hand led to ideas that are beneficial to the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

5. Media Massa

Sebagai perusahaan yang mengedepankan Good Corporate Governance (GCG), Astra menyadari pentingnya peranan pers dan media massa. Salah satu ukuran yang menjadi acuan adalah penyampaian informasi secara transparan, kontinu dan *accountable* kepada para *stakeholder*, melalui media massa. Oleh sebab itu dalam berhubungan dengan media, selama ini Astra senantiasa membuka saluran komunikasi dan memberikan keterbukaan informasi sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Berbagai program dalam komunikasi dengan media massa dilakukan Astra di antaranya program edukasi yang dihadiri oleh Presiden Direktur dan Direktur Astra, yaitu Workshop Wartawan Pasar Modal dan Workshop Wartawan Industri yang telah berlangsung sejak tahun 1999, juga Workshop Wartawan Lingkungan. Di samping itu, secara berkala Direksi menerima waktu wawancara dengan media massa.

Setiap bulan Astra mengirimkan *update* informasi tentang PT Astra International Tbk melalui siaran pers kinerja Astra, data mobil dan motor serta informasi kegiatan CSR Astra. Selama tahun 2013 Astra telah mengeluarkan 57 siaran pers, meningkat dibanding tahun 2012 sebanyak 50 siaran pers. Di tahun 2013 Astra juga telah melakukan empat kali kunjungan media, 21 kali wawancara, sembilan kali buka puasa bersama berbagai lapisan media serta enam kali konferensi pers. Tidak hanya itu, Astra juga menyelenggarakan Lomba Foto Astra untuk wartawan. Semua ini kami lakukan adalah untuk lebih menjaga komunikasi dua arah dengan salah satu *stakeholder* Astra, yaitu media massa.

5. Mass Media

With strong commitment to Good Corporate Governance (GCG), Astra understands the importance of press and mass media in the business world. A reference measurement for this objective is dissemination of information to stakeholders in a transparent, continuous and accountable manner, through mass media. Therefore, in its relationship with the mass media, Astra constantly opens communication channels and provides information disclosure in accordance with the needs of its stakeholders.

Astra carries out a variety of communication programs with the mass media. Some of these include education programs that are attended by Astra's President Director and other Directors, such as Capital Market Reporters Workshops and Industrial Journalists Workshops as a routine program since 1999, as well as Environmental Journalists Workshops. In addition, members of the Board of Directors are also open to interviews with mass media representatives.

On a monthly basis, Astra issues information updates on PT Astra International Tbk, comprising corporate performance, motor and car sales as well as CSR activities through press releases. During 2013, Astra published a total of 57 press releases, more compared to 2012 when 50 press releases were made. In 2013, Astra also conducted four media visits, 21 interviews, nine fast breaking events with all related media and six press conferences. Furthermore, Astra also opened Astra Photography Contest to journalists. All these efforts constitute integral components of Astra's two-way communication with one of its most important stakeholder, the mass media.

Setiap tahun Astra juga turut serta dalam kegiatan organisasi wartawan di antaranya Hari Pers Nasional yang diselenggarakan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), serta kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Pewarta Foto Indonesia (PFI) dan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI).

Serikat Perusahaan Pers (SPS) juga menganugerahi Astra sebagai Korporasi Pilihan SPS 2013 dalam acara The Second Indonesia Public Relations Awards and Summit 2013 (Ipras) yang mengangkat tema “Reputasi Bangsa dan Kejayaan Indonesia.”

Astra menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang telah terbina dengan baik bersama insan pers dan media massa. Semoga hubungan harmonis yang telah terbina sejak lama semakin terjalin erat dengan semangat yang sama dalam membangun masing-masing bidang ke depan dan pada akhirnya membangun bangsa tercinta.

Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris dan Direksi cukup puas bahwa pengendalian internal yang memadai, yang meliputi pengendalian keuangan, operasional dan kepatuhan serta sistem manajemen risiko, telah berjalan dengan baik untuk memberikan keyakinan terhadap risiko kerugian material.

Kode Etik

Sebagai warga korporasi, Perusahaan memiliki tekad dan upaya untuk mencapai cita-cita “Sejahtera bersama Bangsa.” Astra ingin menjadi institusi bisnis yang mendatangkan kemaslahatan, baik kepada pemegang saham maupun bagi seluruh pemangku kepentingan yang ada di bumi pertiwi Indonesia.

Every year, Astra also actively participates in various activities held by journalist associations, including National Press Day celebration by PWI (Indonesian Journalists Association), as well as activities held by Aliansi Jurnalis Independen (AJI – Independent Journalists Alliance), Pewarta Foto Indonesia (PFI – Indonesian Photo Journalists) and Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI – Indonesian Television Journalists Association).

Serikat Perusahaan Pers (SPS – Press Companies Union) also named Astra as SPS’s Preferred Corporation 2013 in the Second Indonesia Public Relations Awards and Summit 2013 (Ipras) with the theme “National Reputation and Prosperity of Indonesia.”

Astra expresses great appreciation and gratitude for continued support and cooperation from all press and mass media partners. Going forward, Astra strives to further build and strengthen harmonious relationships that have been nurtured over the years with the spirit of mutual benefits to grow together in our respective businesses and ultimately prosper with the nation.

Assessment of Corporate Governance

The Board of Commissioners and the Board of Directors are reasonably satisfied that adequate internal controls, including financial, operational, compliance controls, and risk management systems, are in place to provide reasonable assurance against the risk of material loss.

The Code of Conduct

As a corporate citizen, Astra is fully committed in attaining its aspiration to “Prosper with the Nation.” Astra desires to be a business entity that produces and creates benefits for shareholders and for all stakeholders throughout Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Partisipasi Astra dalam upaya sejahtera bersama bangsa tersebut hanya dimungkinkan, bila Perusahaan dapat hidup dan bertumbuh secara sehat dan berkelanjutan. Usaha Astra yang semakin bertumbuh-kembang niscaya akan menjadi motor pembangunan bangsa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Astra menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku Perusahaan sebagai warga korporasi. Oleh karenanya, sedari awal Astra meneguhkan niatnya untuk menjadi warga korporasi yang baik, yang bersikap dan berperilaku selaras dengan hukum, peraturan dan etika, mengimplementasikan sistem manajemen yang efektif, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Perusahaan memilih dan menjalankan bisnis dengan memperhatikan norma moral dan sosial serta kepentingan masyarakat umum.

Dalam rangka membangun Astra sebagai *good corporate citizen*, Astra telah menyusun *Astra Good Corporate Governance* sebagai suatu pedoman perilaku untuk menjadi panduan bagi segenap insan Astra dalam bersikap dan berperilaku secara pantas dan semestinya dalam mencapai cita-cita "Sejahtera Bersama Bangsa."

Astra Code of Conduct merupakan bagian dari *Astra Good Corporate Governance*. Astra telah memiliki *Code of Conduct* sejak tahun 2001 dan ditelaah kembali di tahun 2012 dengan penyesuaian kebijakan dengan peraturan dan praktik-praktik yang berlaku saat ini.

Astra Code of Conduct memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Pedoman etika bisnis dan etika kerja
- b. Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris
- c. Pedoman Sekretaris Perusahaan
- d. Pedoman audit dan manajemen risiko
- e. Pedoman *securities dealing rules*
- f. Pedoman transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan
- g. Pedoman kebijakan donasi

Astra's part in the effort to prosper with the nation is possible only if the Company can continue to sustain the business and sound growth into the future. Astra's diversified business today will serve as a significant motor for growth of the nation and improvement in the general welfare of the Indonesian people.

Astra acknowledges that corporate sustainability is highly determined by the Company's conduct as a corporate citizen. Consequently, from the beginning Astra has affirmed commitment to become a good corporate citizen, whose actions and conducts conform to the law and ethical standards, and who implement an effective management system and contribute many benefits to society at large. The Company chooses to and conducts business by observing moral and social norms and serving the interests of the general public.

To grow into a good corporate citizen, Astra has formulated *Astra Good Corporate Governance* as a code of conduct to serve as guidelines for all Astra employees in promoting proper actions and conducts in collectively attaining aspiration to "Prosper with the Nation."

Astra Code of Conduct is an integral part of *Astra Good Corporate Governance*, and was formally introduced in 2001. In 2012, the Company has revised the *Astra Code of Conduct*, following a reevaluation and policy alignment to applicable regulations, and practices.

Astra Code of Conduct covers the following topics:

- a. Business ethics and work ethics
- b. Board of Directors and Board of Commissioners Guidelines
- c. Corporate Secretary Guidelines
- d. Audit and risk management Guidelines
- e. Securities dealing rules Guidelines
- f. Affiliated transactions and conflict of interest transactions Guidelines
- g. Donation policy Guidelines

Atas *Astra Code of Conduct* yang telah direvisi, Perusahaan tengah melakukan sosialisasi kepada Direktur, Komisaris dan karyawan Perusahaan.

Astra Code of Conduct berlaku bagi Perusahaan, Direktur, Komisaris dan karyawan Perusahaan. Penyimpangan terhadap *Astra Code of Conduct* dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Selain akuntan Independen, Astra menggunakan jasa profesional dari institusi profesi penunjang pasar modal, yaitu antara lain akuntan independen jasa penilai, aktuaris, dan lembaga pemeringkat. Jumlah pembayaran keseluruhan untuk jasa dari institusi-institusi tersebut pada tahun 2013 adalah sekitar Rp 30 miliar.

Isu-isu Signifikan

Tidak ada isu signifikan yang dihadapi Perseroan pada tahun 2013, yang memiliki dampak negatif terhadap kemampuan Perseroan dalam melanjutkan usahanya sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

Related to the newly revised *Astra Code of Conduct*, the Company is in the process of socializing it to the Board of Directors, Board of Commissioners and employees.

Astra Code of Conduct shall apply to the Company, Board of Directors, Board of Commissioners and employees. Non compliance to the *Astra Code of Conduct* maybe subject to sanctions in accordance with the applicable provisions.

Capital Market Supporting Professional Institutions

In addition to the independent auditor, Astra engages professional services from the capital market supporting professional institutions, including independent auditor, appraiser, actuary, and rating agency. Total payment for fees to secure these services is in amount of Rp 30 billion in 2013.

Significant Issues

There were no significant issues arising in 2013, which negatively impacted the Company's ability to continue current efforts in the agreed direction.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dengan melakukan pengawasan yang independen terhadap aspek laporan kondisi keuangan, audit internal, manajemen risiko, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan/hukum serta audit eksternal.

Manajemen bertanggung jawab atas fungsi pengendalian internal dan pelaporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Pihak eksternal auditor bertanggung jawab atas proses audit terhadap laporan keuangan tahunan konsolidasi Perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan memastikan bahwa laporan keuangan telah menyajikan hasil kinerja operasional dan posisi keuangan Perusahaan secara wajar. Komite Audit melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses-proses tersebut sesuai dengan Piagam Komite Audit.

Komite Audit telah mengadakan lima kali pertemuan selama tahun 2013 dan melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mengkaji dan membahas dengan pihak manajemen laporan keuangan konsolidasi Perusahaan secara triwulan.
2. Mengkaji dan membahas dengan unit audit internal terkait rencana dan kegiatan audit yang akan dilakukan.
3. Mengkaji temuan hasil audit yang signifikan dengan pihak audit internal dan eksternal; dan memantau proses pelaksanaan rekomendasi hasil audit.
4. Mengkaji dan membahas dengan pihak eksternal auditor terkait *Audit Service Plan* dan hasil pemeriksaan audit akhir.
5. Mengkaji dan membahas rencana dan kegiatan manajemen risiko Perusahaan.
6. Mengkaji dan membahas hal-hal terkait kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners by performing independent oversight of the Company's financial reporting, internal audit, risk management, legal/regulatory compliance activities, and external audit.

The management is responsible for the Company's internal control and consolidated financial reporting. The Company's external auditor is responsible for auditing the Company's annual consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting standards and ensuring that the financial statements fairly present the Company's result of operations and financial position. The Audit Committee monitors and oversees these processes in accordance with the Audit Committee Charter.

The Audit Committee held five meetings during 2013 and conducted the following activities:

1. Reviewed and discussed with the management the Company's consolidated financial reports on a quarterly basis.
2. Reviewed and discussed with the internal auditor about its audit plan and activities.
3. Reviewed key findings from the internal and external auditors; and monitored the subsequent implementation of recommendations from these findings.
4. Reviewed and discussed the Audit Service Plan of the external auditor and the result of the final audit.
5. Reviewed and discussed the Company's risk management plan and activities.
6. Reviewed and discussed the Company's legal and regulatory compliance matters.

Selain itu, Komite Audit juga telah melakukan tindak lanjut dan pembahasan secara informal dengan Kepala Grup Internal Audit sesuai kebutuhan. Pada tahun 2013, sebanyak 968 proyek audit internal telah dilakukan di seluruh lingkungan Grup dengan sekitar 68% diantaranya mendapatkan hasil penilaian 'Efektif.' Tindak lanjut atas hasil audit yang telah dilakukan berjalan memuaskan secara keseluruhan. Komite Audit juga telah melakukan wawancara dan mencatat hasil laporan atas kajian kualitas yang dilakukan oleh Deloitte Konsultan Indonesia terhadap fungsi *Internal Audit Quality Assurance* di Astra International Group dengan hasil penilaian '*generally conforms*', yang merupakan kategori penilaian tertinggi yang diberikan sesuai *Quality Assessment Manual* yang digunakan oleh *Institute of Internal Auditor*.

Komite Audit telah mengkaji laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 beserta laporan auditor eksternal, dan menyatakan kepuasan atas seluruh penjelasan dan tanggapan yang diberikan oleh pihak manajemen selama proses pengkajian tersebut.

Jakarta, 1 Maret 2014



Soemadi D.M. Brotodiningrat
Chairman of Audit Committee
PT Astra International



Inget Sembiring
Member of Audit Committee
PT Astra International



Harry Wiguna
Member of Audit Committee
PT Astra International

In addition to the above, the Audit Committee also performs informal follow up and discussions with the Head of Group Internal Audit as and when required. In 2013, 968 internal audit projects were performed across the Group and 68% of these were graded as 'Effective.' The follow up results on audits performed had been generally satisfactory. The Audit Committee also interviewed and noted the results from Deloitte Konsultan Indonesia that conducted an external quality review of the Astra International Group Internal Audit Quality Assurance function with an assessment result of 'generally conforms', which is the highest rating in the Institute of Internal Auditor's Quality Assessment Manual.

The Audit Committee has reviewed the 2013 consolidated financial statements and accompanied external auditor's report and noted with satisfaction the responses provided by management during the review process.

Jakarta, 1 March 2014

Data Perseroan

Corporate Data

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Budi Setiadharna
Presiden Komisaris
President Commissioner

Berkewarganegaraan Indonesia, Budi Setiadharna ditunjuk sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak Mei 2005. Mulai bergabung di Perseroan pada tahun 1970 dan memegang jabatan Presiden Direktur Perseroan pada periode 2002-2005. Beberapa jabatan lain yang pernah dipegangnya adalah Wakil Presiden Direktur Perseroan (1998-2002), Presiden Direktur (1978-2000) PT Federal Motor (sekarang PT Astra Honda Motor) dan General Manager Divisi Honda PT Astra International Tbk (1975-1978). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Jakarta Land sejak 1 April 2007 - 1 Oktober 2009 dan Komisaris PT Hero Supermarket Tbk sejak 8 Juni 2006 sampai sekarang. Budi Setiadharna adalah lulusan Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1970.

An Indonesian citizen, Budi Setiadharna was appointed as President Commissioner in May 2005. He joined the Company in 1970 and was appointed as a President Director of the Company in 2002-2005. He held several other positions at Astra including Vice President Director of the Company (1998-2002), President Director (1978-2000) of PT Federal Motor (now PT Astra Honda Motor) and General Manager of Honda Division of PT Astra International Tbk (1975-1978). He also served as a Commissioner of PT Jakarta Land from 1 April 2007 to 1 October 2009 and Commissioner of PT Hero Supermarket Tbk from 8 June 2006 until now. Budi Setiadharna is a graduate of Parahyangan Catholic University, Bandung in 1970.



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2006. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar/Wakil Tetap Indonesia pada PBB dan Organisasi Internasional lainnya di Jenewa (1991-1995) dan Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri Departemen Luar Negeri (1995-1998). Soemadi juga pernah memegang jabatan Duta Besar Indonesia untuk Jepang di Tokyo (1998-2002), Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat di Washington DC (2002-2005) dan tahun 2005-2008 sebagai Ketua Delegasi Indonesia untuk Economic Partnership Agreement Negotiation Indonesia - Jepang. Saat ini Soemadi dipercaya kembali untuk mengetuai delegasi RI dalam negosiasi EFTA - Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement. Beliau juga menjabat sebagai Penasehat Menteri Pertahanan untuk Kerja sama Internasional, anggota Dewan Gubernur Asia - Europe Foundation, disamping menjadi widyaiswara pada Pusat Pendidikan dan Latihan Kementerian Luar Negeri. Dalam kapasitas tersebut beliau juga telah berpartisipasi sebagai pembicara, narasumber, ataupun peserta di berbagai seminar/simposium pada tingkat nasional maupun internasional utamanya tentang hubungan ekonomi internasional dan arsitektur keamanan regional. Soemadi menyelesaikan pendidikan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta di tahun 1965 dan Institut International D'Administration Publique Paris di tahun 1969.

An Indonesian citizen, Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat has been an Independent Commissioner of the Company since May 2006. Previously, he served as Ambassador/Permanent Representative of Indonesia to the United Nations and other International Organizations in Geneva (1991-1995) and Director General of Foreign Economic Relations Department of Foreign Affairs (1995-1998). Soemadi also once held the positions of the Indonesian Ambassador to Japan in Tokyo (1998-2002), Ambassador of Indonesia to United States in Washington DC (2002-2005) and from 2005-2008 as Chairman of the Indonesian delegation for the Economic Partnership Agreement Negotiation Indonesia - Japan. Currently Soemadi is entrusted again to chair the RI delegation in negotiations for EFTA - Indonesia Comprehensive Economic Partnership Agreement. He also serves as Advisor to Minister of Defense for International Cooperation, member of the Board of Governors of the Asia - Europe Foundation, in addition to lecturing at the Center for Education and Training Ministry of Foreign Affairs. In those capacities he participated as speaker resource person, or participant in various seminars/symposiums at both national and international levels particularly on international economic relations and regional security architecture. Soemadi graduated from the University of Gadjah Mada in Yogyakarta in 1965 and the Institut International D'Administration Publique Paris in 1969.



Hisayuki Inoue
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Jepang. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak April 2013. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior Managing Officer di Toyota Motor Corporation, Jepang dan sebagai Presiden Toyota Motor Asia Pacific Pte. Lts di Singapura serta Presiden Toyota Motor Asia Pacific Engineering & Manufacturing Co. Ltd di Thailand. Pada saat ini, beliau menjabat sebagai Chief Executive Officer atas wilayah Asia dan Timur Tengah. Beliau telah menjabat pada beberapa posisi penting, termasuk di Toyota Deutschland GmbH, sebagai General Manager di Oceania Division, Overseas Panning Division, dan Global Planning Division serta sebagai Chief Officer Grup Operasional untuk wilayah Timur Tengah, Afrika dan Amerika Latin. Beliau lulus dari Waseda University dengan gelar Sarjana di bidang Ilmu Politik dan Ekonomi.

A Japanese citizen, he was appointed Commissioner of the Company in April 2013. He is currently the Senior Managing Officer of Toyota Motor Corporation, Japan, and the President of Toyota Motor Asia Pacific Pte Ltd in Singapore as well as the President of Toyota Motor Asia Pacific Engineering & Manufacturing Co.,Ltd in Thailand. His current responsibilities is the Chief Executive Officer of Asia and Middle East Region. He has experience in various roles, including the Seconded to Toyota Deutschland GmbH, the General Manager of Oceania Division, Overseas Panning Division, Global Planning Division. While he was in the position of Managing Officer. He was in charge of the Chief Officer of Middle East, Africa, and Latin America Operations Group. He graduated from Waseda University with a Bachelor's degree in Political Science and Economics.



Erry Firmansyah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, Erry Firmansyah menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2010. Saat ini, Beliau juga sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk dan Presiden Komisaris PT KSEI. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Elang Mahkota Teknologi dan sebagai komisaris di PT Makmur Sejahtera Wisesa. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) (2009-2012), PT Elnusa (sampai 2013). Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia (2007-2009), Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia Jakarta (2002-2007), Presiden Direktur PT KSEI (1998-2002) dan Direktur Eksekutif Lippo Group (1997-1998). Erry Firmansyah adalah lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1981.

An Indonesian citizen, Erry Firmansyah has been an Independent Commissioner of the Company since May 2010. Currently, he is also an Independent Commissioner of PT Unilever Indonesia Tbk and President Commissioner of PT KSEI. He also served as Commissioner PT Elang Mahkota Teknologi and PT Makmur Sejahtera Wisesa. He has served as Commissioner of the PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) (2009-2012), and PT Elnusa (until 2013), Previously, he worked as the President Director of Indonesia Stock Exchange (2007-2009), President Director of Jakarta Stock Exchange (2002-2007), President Director of PT KSEI (1998-2002) and Executive Director of the Lippo Group (1997-1998). Erry Firmansyah is a graduate of the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta in 1981.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, Beliau menjabat Komisaris Perseroan sejak Mei 2000. Beliau adalah Managing Director Jardine Matheson Holdings, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Strategic and Mandarin Oriental and Chairman of Jardine Cycle & Carriage hingga 2012 serta masih merupakan Direktur dari perusahaan-perusahaan tersebut. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada China Xintiandi, Prudential Plc dan Schindler. Beliau menjabat sebagai Senior Adviser untuk Academic Partnerships International (API) dan sebagai Adviser untuk Dickson Concept. Beliau tercatat sebagai anggota non-official Commission on Strategic Development dan perwakilan Hong Kong untuk Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) Business Advisory Council. Beliau juga sebagai anggota dewan Employers' Federation of Hong Kong, dan anggota UK ASEAN Business Council Advisory Panel. Beliau juga seorang Profesor Kehormatan di School of Business of the Hong Kong Baptist University, a Justice of Peace and Chairman of The Sailors Home and Missions to Seamen di Hong Kong. Beliau memiliki gelar Sarjana jurusan *Classics* dari Peterhouse, Cambridge.

A British citizen, he has been a Commissioner of the Company since May 2000. He was the Managing Director of Jardine Matheson Holdings, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Strategic and Mandarin Oriental and Chairman of Jardine Cycle & Carriage until 2012 and remains a director of these companies. He is also a Director of China Xintiandi, Prudential Plc and Schindler. He is a Senior Adviser to Academic Partnership International (API) and an Adviser to Dickson Concepts. He is a non-official member of the Commission on Strategic Development and a Hong Kong representative to the Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) Business Advisory Council. He is a council member of the Employers' Federation of Hong Kong, and a member of the UK ASEAN Business Council Advisory Panel. He is also an Honorary Professor of the School of Business of the Hong Kong Baptist University, a Justice of Peace and Chairman of The Sailors Home and Missions to Seamen in Hong Kong. He holds a Bachelor's degree (Honours) in Classics from Peterhouse, Cambridge University.



Benjamin William Keswick
Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, Beliau menjadi Komisaris Perseroan sejak Mei 2007. Saat ini beliau merupakan Managing Director Jardine Matheson Holdings. Beliau telah menjabat berbagai posisi eksekutif semenjak bergabung dengan Jardine Matheson Group pada tahun 1998, diantaranya Finance Director dan Chief Executive Officer Jardine Pacific di antara tahun 2003 sampai 2007, sesudah itu Beliau menjabat sebagai Group Managing Director Jardine Cycle & Carriage hingga bulan Maret 2012. Beliau adalah Chairman pada Jardine Matheson Limited dan Jardine Cycle & Carriage. Beliau menjabat sebagai Chairman dan Managing Director dari Dairy Farm, Hongkong Land, dan Mandarin Oriental, serta Managing Director Jardine Strategic. Beliau juga menjabat Direktur Jardine Pacific dan Jardine Motors. Beliau adalah seorang Sarjana Teknik di bidang Agricultural Economics and Food Marketing dari Newcastle University, serta meraih gelar *Master of Business Administration* dari INSEAD.

A British citizen, he has been Commissioner of the Company since May 2007. Currently, he is the Managing Director of Jardine Matheson Holdings. He has held a number of executive positions since joining the Jardine Matheson Group in 1998, including Finance Director and then Chief Executive Officer of Jardine Pacific between 2003 and 2007 and, thereafter, Group Managing Director of Jardine Cycle & Carriage until March 2012. He is Chairman of Jardine Matheson Limited and Jardine Cycle & Carriage. He is also Chairman and Managing Director of Dairy Farm, Hongkong Land and Mandarin Oriental, Managing Director of Jardine Strategic and a Director of Jardine Pacific and Jardine Motors. He graduated from Newcastle University with a Bachelor of Science degree in Agricultural Economics and Food Marketing and obtained a Master of Business Administration degree from INSEAD.



Mark Spencer Greenberg

Komisaris
Commissioner

Warga negara Inggris, Beliau menjadi Komisaris Perseroan sejak Mei 2006. Beliau adalah Group Strategy Director Jardine Matheson Holdings dan juga menjabat Direktur dari Jardine Matheson Limited, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Cycle & Carriage, dan Mandarin Oriental dan Komisaris di PT Bank Permata Tbk. Beliau telah menekuni bidang investment banking selama 16 tahun bersama Dresdner Kleinwort Wasserstein di London. Setelah menyelesaikan pendidikan Hertford College, Oxford University di tahun 1990, Beliau kemudian meraih gelar *Master of Arts* di bidang Sejarah Modern.

A British citizen, he has been a Commissioner of the Company since May 2006. He is the Group Strategy Director of Jardine Matheson Holdings and also a Director of Jardine Matheson Limited, Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Cycle & Carriage and Mandarin Oriental, and a Commissioner of PT Bank Permata Tbk. He had previously spent 16 years in investment banking with Dresdner Kleinwort Wasserstein in London. After graduating from Hertford College, Oxford University in 1990. He was awarded a Master of Arts degree in Modern History.



Chiew Sin Cheok

Komisaris
Commissioner

Warga negara Malaysia, Beliau menjabat Komisaris Perseroan sejak Mei 2007. Beliau juga merupakan Group Finance Director Jardine Cycle & Carriage sejak November 2006. Sejak bergabung dengan Jardine Matheson di tahun 1993, beliau telah menjabat berbagai posisi senior di bidang keuangan. Sebelumnya Beliau bekerja di Schroders dan Pricewaterhouse yang keduanya berlokasi di London. Beliau juga menempati posisi Komisaris PT Astra Otoparts Tbk, Wakil Presiden Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk, Komisaris PT Astra Otoparts Tbk, anggota Komite Audit dan Advisory PT Tunas Ridean Tbk dan Direktur Alternate di Cycle & Carriage Bintang.

Beliau menyelesaikan pendidikan di London School of Economics and Political Science dengan gelar *Bachelor of Science (Economics)* dan kemudian mendapatkan gelar *Master of Management Science* dari Imperial College of Science and Technology, London. Saat ini Beliau juga merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di Inggris & Wales dan telah menyelesaikan *Program Advance Management* di Harvard Business School. Mr Chiew duduk sebagai *Board of Governors* dari Keswick Foundation, sebuah lembaga amal di Hong Kong.

A Malaysian citizen, he became a Commissioner of the Company in May 2007. He has been the Group Finance Director of Jardine Cycle & Carriage since November 2006. He has worked for Jardine Matheson since 1993 where he has held various senior finance positions, prior to which he worked for Schroders and Pricewaterhouse, both in London. He is a Commissioner of PT Astra Otoparts Tbk, Vice President Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk, a member of the Audit and Advisory Committee of PT Tunas Ridean Tbk and an alternate Director of Cycle & Carriage Bintang.

He graduated from London School of Economics and Political Science with a Bachelor of Science (Economics) degree and obtained a Master of Management Science degree from the Imperial College of Science and Technology, London. He is a fellow of the Institute of Chartered Accountants in England & Wales and has completed the Advanced Management Program at the Harvard Business School. Mr Chiew is on the Board of Governors of the Keswick Foundation, a charitable body in Hong Kong.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Jonathan Chang

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, Beliau menjadi Komisaris Perseroan pada Mei 2010. Beliau menjabat sebagai Country Chairman Jardine Matheson Ltd di Indonesia sejak 2009. Beliau pernah bekerja sebagai Country Head & Chairman PT UBS Securities Indonesia (2004-2009), Senior Country Officer JP Morgan Chase (1999-2004) dan Indonesian Country Head Jardine Fleming sampai tahun 1999. Beliau bersertifikat akuntan publik lulus dari Monash University, Australia pada tahun 1985.

Indonesian citizen, he became Commissioner of the Company in May 2010. He served as Country Chairman Jardine Matheson Ltd in Indonesia since 2009. He served as Country Head & Chairman of PT UBS Securities Indonesia (2004-2009), Senior Country Officer of JP Morgan Chase (1999-2004) and the Indonesian Country Head of Jardine Fleming until 1999. He is certified public accountant graduated from Monash University, Australia in 1985.



David Alexander Newbigging

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Inggris. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak April 2012. Pada saat ini beliau menjabat sebagai Group Managing Director Jardine Cycle & Carriage. Beliau juga telah bekerja dengan Jardine Matheson sejak tahun 1995 dalam berbagai posisi, termasuk di bidang *business process outsourcing*, jasa layanan *aviation*, ritel dan rekayasa dengan basis di berbagai negara termasuk Filipina, Australia, Malaysia, Hong Kong dan kini di Singapura. Sebelum jabatannya saat ini, juga pernah memegang posisi sebagai Chief Executive Jardine Engineering Corporation dan juga General Manager IKEA Hong Kong. Beliau adalah Wakil Presiden Komisaris PT United Tractors Tbk, Chairman Cycle & Carriage Bintang dan Vice Chairman dari Refrigeration Electrical Engineering. Beliau lulus dari University of Edinburgh dengan gelar *Master of Arts (Honours)* di bidang *mental philosophy* dan telah menyelesaikan *General Management Program* di Harvard Business School.

A British citizen, he was appointed Commissioner of the Company in April 2012. He is currently the Group Managing Director of Jardine Cycle & Carriage. He has been employed by Jardine Matheson since 1995 in a variety of roles, spanning the fields of business process outsourcing, aviation services, retailing and engineering, and over this period was based in the Philippines, Australia, Malaysia, Hong Kong and now Singapore. Prior to his current appointment he was Chief Executive of Jardine Engineering Corporation and before that, General Manager of IKEA Hong Kong. Mr Newbigging is Vice President Commissioner of United Tractors, Chairman of Cycle & Carriage Bintang and Vice Chairman of Refrigeration Electrical Engineering. He graduated from the University of Edinburgh with a Master of Arts (Honours) degree in mental philosophy and has completed the General Management Program at the Harvard Business School.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Prijono Sugiarto
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, menjabat Presiden Direktur PT Astra International Tbk sejak 1 Maret 2010. Beliau bertanggung jawab penuh atas semua bidang usaha Grup Astra. Sebelumnya menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2001 sampai dengan Februari 2010. Bergabung di Astra sejak tahun 1990 dan saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT United Tractors Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Astra Honda Motor, Wakil Presiden Komisaris PT Federal International Finance, PT Toyota-Astra Motor dan PT Astra Daihatsu Motor. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau adalah Sales Engineering Manager di Daimler-Benz Indonesia. Menyandang gelar Dipl.-Ing. di bidang Teknik Mesin dari University of A. Sc. Konstanz, Jerman pada tahun 1984 dan gelar Dipl.-Wirtschaftsing di bidang Administrasi Niaga dari University of A. Sc. Bochum, Jerman pada tahun 1986.

An Indonesian citizen, he has been President Director of PT Astra International Tbk since 1 March 2010. He is fully responsible for all areas of the Group. He was previously Director of the Company from May 2001 to February 2010. He joined Astra in 1990 and currently serves as President Commissioner of PT United Tractors Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk and PT Astra Honda Motor as well as Vice President Commissioner of PT Federal International Finance, PT Toyota-Astra Motor and PT Astra Daihatsu Motor. Prior to joining the Company, he was the Sales Engineering Manager at Daimler-Benz Indonesia. He holds a Dipl.-Ing. in Mechanical Engineering from the University of A. Sc. Konstanz, Germany in 1984 and the degree Dipl.-Wirtschaftsing in Business Administration from the University of A. Sc. Bochum, Germany in 1986.



Gunawan Geniusahardja
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2001. Beliau bertanggung jawab atas bidang usaha Jasa Keuangan. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1981, pada saat ini juga memegang jabatan Presiden Komisaris PT Astra Sedaya Finance, PT Federal International Finance dan PT Asuransi Astra Buana serta Wakil Komisaris Utama PT Bank Permata Tbk dan Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Astra Graphia Tbk. Menjabat Presiden Direktur PT Astra Sedaya Finance (1997-2006) dan sempat menjabat sebagai Chief Executive PT Astra International Tbk – Sales Operation (1990-1997). Menyelesaikan pendidikan di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

An Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in May 2001 and is responsible for the Financial Services businesses. He started his career at the Company in 1981 and currently also holds the position of President Commissioner of PT Astra Sedaya Finance, PT Federal International Finance, and PT Asuransi Astra Buana and Vice President Commissioner of PT Bank Permata Tbk and Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk and PT Astra Graphia Tbk. He was appointed President Director of PT Astra Sedaya Finance (1997-2006) and had served as Chief Executive of PT Astra International Tbk - Sales Operations (1990-1997). He graduated from the Christian University of Indonesia, Jakarta.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Johnny Darmawan Danusasmita
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2005 dan bertanggung jawab atas bidang usaha Otomotif (Toyota). Beliau juga menjabat Presiden Direktur PT Toyota-Astra Motor sejak tahun 2002, Wakil Presiden Direktur PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia sejak tahun 2003, Presiden Komisaris PT Astra Otoparts Tbk sejak tahun 2010, Komisaris PT Astratel Nusantara sejak tahun 2006 dan Komisaris PT Serasi Autoraya sejak tahun 2008. Memulai karir di Astra sejak 1982 sebagai Manajer Akunting PT Multi Astra. Menjabat Direktur Keuangan dan IT PT Toyota-Astra Motor dari 1992 sampai 2000. Dari 1996 sampai 2000 juga menjabat sebagai Direktur HRD & GA dan pada tahun 2000 sebagai Chief Executive Officer Toyota Sales Operation. Sebelum bergabung dengan Astra bekerja sebagai Auditor pada Pricewaterhouse. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Trisakti Jurusan Akuntansi. Beliau juga aktif sebagai Komisaris PT Bursa Efek Indonesia, Ketua Gaikindo, Wakil Ketua APINDO, dan Presiden Komisaris PT Brahmayasa Bahtera.

An Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in May 2005 and is responsible for the Automotive business (Toyota). He has also been the President Director of PT Toyota-Astra Motor since 2002, Vice President Director of PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia since 2003, President Commissioner in PT Astra Otoparts Tbk since 2010, Commissioner of PT Astratel Nusantara since 2006, and Commissioner PT Serasi Autoraya since 2008. He started his career at Astra in 1982 as Accounting Manager of PT Multi Astra and was appointed Director of Finance and IT PT Toyota-Astra Motor from 1992 until 2000. From 1996 to 2000 he also served as Director of HRD & GA and in 2000 as Chief Executive Officer of Toyota Sales Operation. Prior to joining the Company, he worked as an auditor at Pricewaterhouse. He graduated from the University of Trisakti Accounting Department. He is also active as Commissioner in PT Bursa Efek Indonesia, Chairman of Gaikindo, Vice Chairman of APINDO, and President Commissioner of PT Brahmayasa Bahtera.



Djoko Pranoto
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, Djoko Pranoto menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Tbk (UT) sejak Mei 2007. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Presiden Komisaris PT Pamapersada Nusantara, PT United Tractors Pandu Engineering dan PT Surya Artha Nusantara Finance. Beliau menyelesaikan studinya di Fakultas Teknik Mesin di Universitas Trisakti Jakarta.

A citizen of Indonesia, Djoko Pranoto has served as Director of the Company since May 2008. He also served as President Director of PT United Tractors Tbk (UT) since May 2007. In addition, he also serves as the Director of UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., President Commissioner of PT Pamapersada Nusantara, PT United Tractors Pandu Engineering and PT Surya Artha Nusantara Finance. He completed his studies at the Faculty of Mechanical Engineering at the University of Trisakti, Jakarta.



Widya Wiryawan

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2008. Bergabung dengan Astra tahun 1994 dan saat ini beliau masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Astra Agro Lestari Tbk sejak Mei 2007 dan sebelumnya menjabat Wakil Presiden Direktur sejak tahun 2006. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Federal International Finance (1997-2000). Beliau kemudian menjabat Direktur Keuangan PT Astra Otoparts Tbk (2000-2005) sebelum ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur pada tahun 2006 di perusahaan yang sama. Widya Wiryawan menyelesaikan studi di Institut Pertanian Bogor dan meraih gelar *Master of Business Administration* dari University of Sydney, Australia.

An Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in May 2008. He joined Astra in 1994 and currently, he is serving as President Director of PT Astra Agro Lestari Tbk since May 2007 and earlier as Executive Vice President Director from 2006. Previously, he served as Finance Director of PT Federal International Finance (1997-2000). He later served as Director of Finance of PT Astra Otoparts Tbk (2000-2005) before being appointed as Vice President Director in 2006 in the same company. He finished his studies at the Bogor Agricultural University and holds a Master of Business Administration from the University of Sydney, Australia.



Sudirman Maman Rusdi

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat Direktur Perseroan sejak Maret 2010. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Astra Daihatsu Motor sejak Februari 2011 dan Direktur Daihatsu Motor Co. Ltd sejak Juni 2011. Memulai karirnya di PT Astra Daihatsu Motor pada tahun 1978 dan menjabat sebagai General Manager Manufacturing PT Astra Daihatsu Motor (1991), Direktur PT Gaya Motor (1996-2010), Direktur Technical, Engineering & Manufacturing PT Astra Daihatsu Motor (1998-2006) dan Wakil Presiden Direktur PT Astra Daihatsu Motor (2006-2011). Di samping itu, Beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum Gaikindo periode 2010-2013 dan terpilih kembali untuk periode 2013-2016. Beliau juga aktif sebagai anggota pengurus Yayasan Astra Bina Ilmu dan Yayasan Amaliah Astra. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Kamar Dagang Dan Industri Indonesia Bidang Perindustrian periode 2013-2015.

An Indonesian citizen, he was appointed Director of the Company in March 2010. He also served as President Director of PT Astra Daihatsu Motor since February 2011 and Director of Daihatsu Motor Co. Ltd since June 2011. He started his career at PT Astra Daihatsu Motor in 1978 and serving as General Manager Manufacturing of PT Astra Daihatsu Motor Manufacturing (1991), Director of PT Gaya Motor (1996-2010), Director of the Technical, Engineering & Manufacturing (1998-2006), Vice President Director of PT Astra Daihatsu Motor (2006-2011). In addition, he holds a position as Chairman of Gaikindo period 2010-2013 and was reelected for the period of 2013-2016. He is also active as a board member of Yayasan Astra Bina Ilmu and Yayasan Amaliah Astra. Currently, he holds the position of Vice Chairman for Industry Sector in Indonesian Chamber of Commerce and Industry for the Industrial sector for the period of 2013-2015.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Simon Collier Dixon

Direktur
Director

Warga Negara Australia, menjabat Direktur Perseroan sejak Mei 2010 dan bertanggung jawab atas bidang Keuangan & Akutansi, Perencanaan korporasi, Pembendaharaan Korporasi & Hubungan Investor dan Sistem & Teknologi Informasi. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT United Tractors Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Federal International Finance, dan juga Wakil Presiden Komisaris PT Astra Sedaya Finance. Sebelumnya beliau bekerja untuk Jardine Matheson di Hong Kong sebagai Group Treasurer setelah bergabung di tahun 2006. Sebelum itu beliau adalah Partner di PricewaterhouseCoopers. Beliau menyandang gelar Sarjana Ekonomi (Akuntansi) dari Flinders University, Australia dan merupakan *Associate Member* dari Institute of Chartered Accountants di Australia dan *Fellow* dari Hong Kong Institute of Certified Public Accountants.

An Australian citizen, he was appointed as a Director of the Company in May 2010 and is responsible for Corporate Finance & Accounting, Corporate Planning, Corporate Treasury & Investor Relations and Corporate Information Systems & Technology. He also serves as a Commissioner of PT United Tractors Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Federal International Finance, and is Vice President Commissioner of PT Astra Sedaya Finance. Prior to joining the Company he worked for Jardine Matheson in Hong Kong where he held the position of Group Treasurer, having joined Jardine Matheson in 2006 from PricewaterhouseCoopers, where he was a Partner. He holds a Bachelor of Economics (Accounting) from Flinders University, Australia and is an Associate Member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and a Fellow of the Hong Kong Institute of Certified Public Accountants.



Johannes Loman

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2011. Beliau juga menjadi Komisaris di PT Musashi Auto Parts Indonesia, PT Showa Indonesia Manufacturing sejak tahun 2009 dan PT Federal International Finance sejak tahun 2007. Selain itu Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Suryaraya Rubberindo Industries dan Executive Vice President Direktur di PT Astra Honda Motor. Beliau telah bergabung di Astra sejak tahun 1984 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Marketing di PT Astra Daihatsu Motor dan PT Astra Honda Motor.

An Indonesian citizen, he was appointed as a Director in the Company since May 2011. Currently, he is also a Commissionaire in PT Musashi Auto Parts Indonesia, PT Showa Indonesia Manufacturing since 2009 and in PT Federal International Finance since 2007. Moreover, he also serves as President Commissionaire in PT Suryaraya Rubberindo Industries and Executive Vice President Director di PT Astra Honda Motor. He has joined Astra since 1984 and prior to that he has held a position as a Marketing Director in PT Astra Daihatsu Motor and PT Astra Honda Motor.

Profil Komite Audit

Audit Committee' Profile



**Soemadi Djoko
Moerdjono
Brotodiningrat**
Ketua
Chairman

Profil lihat pada
Profil Dewan Komisaris

See profile in Board of
Commissioners' profile

Chiew Sin Cheok
Anggota Khusus
Special Member

Profil lihat pada
Profil Dewan Komisaris

See profile in Board of
Commissioners' profile

Inget Sembiring
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia. Beliau diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2012. Pada saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris dan Ketua Komite Audit PT Astra Graphia Tbk, Komisaris dan Ketua Komite Audit PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris dan Ketua Komite Audit PT Bank Permata Tbk (2006-2010), Komisaris dan Ketua Komite Audit PT United Tractors Tbk (2001-2006), Anggota KPKPN (2001-2004). Beliau juga aktif saat ini dalam berbagai organisasi sosial, termasuk sebagai Ketua Yayasan BPK Gunung Mulia, Wakil Ketua Dewan Pembina Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (PPM). Beliau menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Manajemen LPPM Jakarta pada tahun 1970 dan Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia pada tahun 1967.

An Indonesian citizen. He was appointed as Member of the Company's Audit Committee since June 2012. Presently, he also serves as Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Astra Graphia Tbk, Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF). Previously, he was Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Bank Permata Tbk (2006-2010), Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT United Tractors Tbk (2001-2006), Member of the Commission for Wealth Investigation of Government Official (2001-2004). He is also presently active in many social organizations, including as Chairman of BPK Gunung Mulia Foundation, Vice Chairman of the Board of Trustee of PPM School of Management. He completed his studies in Management School LPPM Jakarta in 1970 and School Faculty of Economics, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia in 1967.



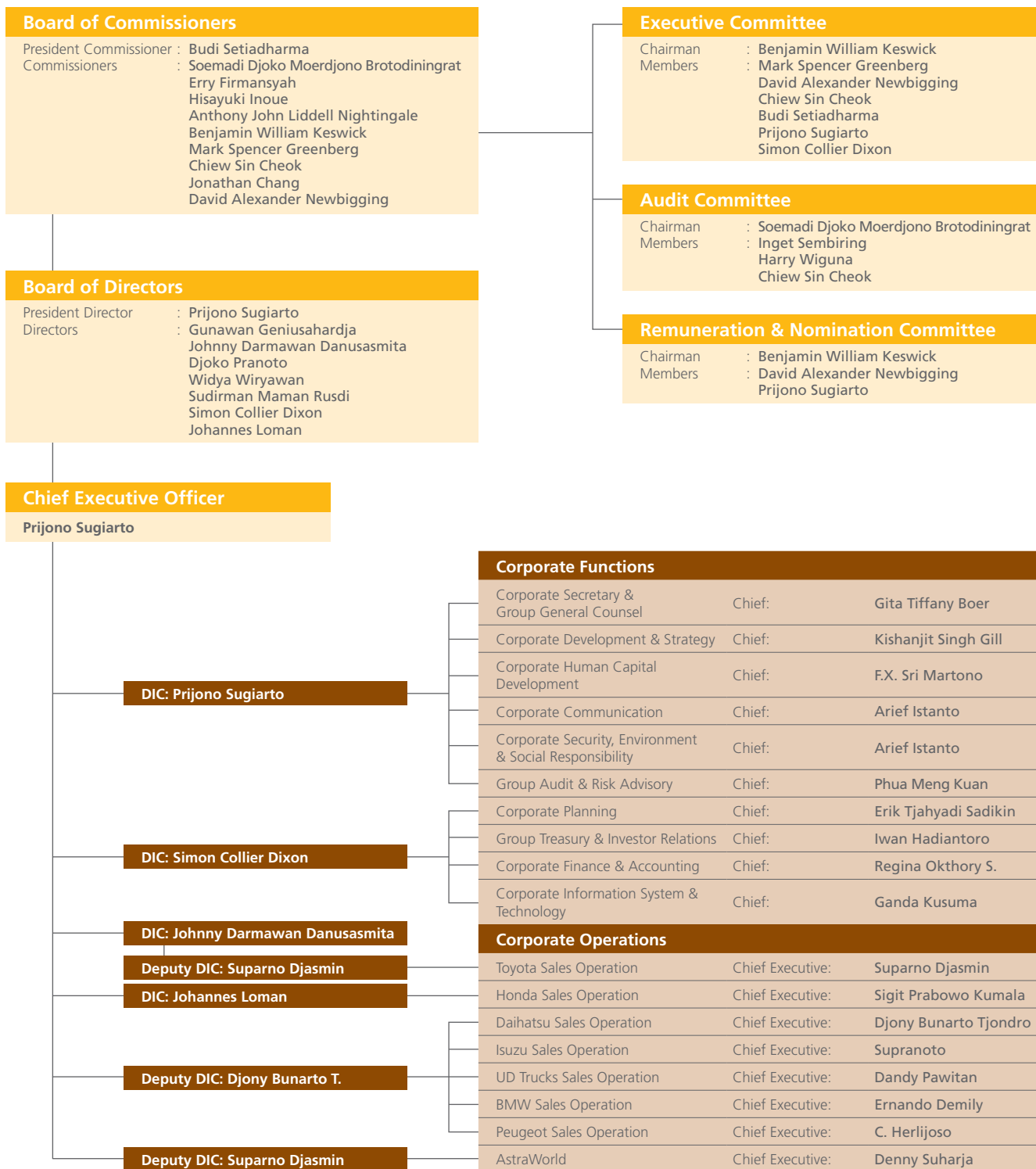
Harry Wiguna
Anggota
Member

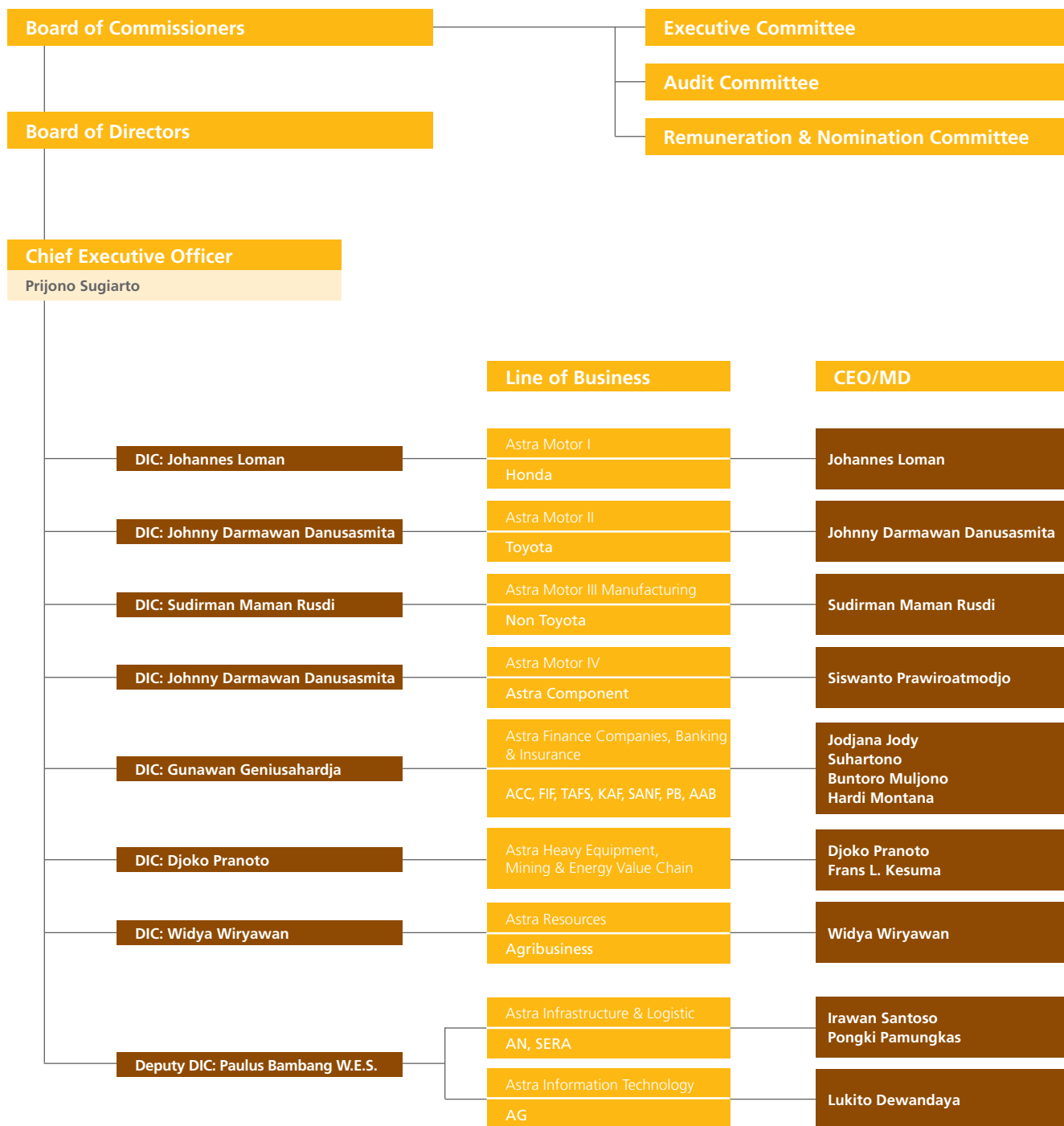
Warga Negara Indonesia. Beliau diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2012. Pada saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Toyota Astra Financial Services, Komisaris Utama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, Direktur Utama PT Eagle Capital, Komisaris Independen PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dan Komisaris Independen PT Eatertainment International Tbk. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen Indonesia Central Counterparty PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2007-2010), Direktur Utama PT Danareksa (Persero) (2005-2009), Komisaris PT Danareksa Sekuritas (2008-2009), Komisaris PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Komisaris PT Danareksa Finance (2005-2009), Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Jakarta (2002-2005), Direktur Perdagangan dan Pencatatan PT Bursa Efek Jakarta (1999-2002), Presiden Direktur PT Sinarmas Sekuritas (1995-1999). Beliau menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen. He was appointed as Member of the Company's Audit Committee since June 2012. Presently, he also serves as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Toyota Astra Financial Services, President Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, President Director of PT Eagle Capital, Independent Commissioner of PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk, and Independent Commissioner of PT Eatertainment International Tbk. Previously, he was Independent Commissioner of Indonesia Central Counterparty, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2007-2010), President Director of PT Danareksa (Persero) (2005-2009), Commissioner of PT Danareksa Sekuritas (2008-2009), Commissioner of PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Commissioner of PT Danareksa Finance (2005-2009), Director Listing of PT Bursa Efek Jakarta (2002-2005), Director of Trading and Listing of PT Bursa Efek Jakarta (1999-2002), President Director of PT Sinarmas Sekuritas (1995-1999). He completed his studies in Accounting, Faculty of Economics, Universitas Indonesia.

Struktur Organisasi

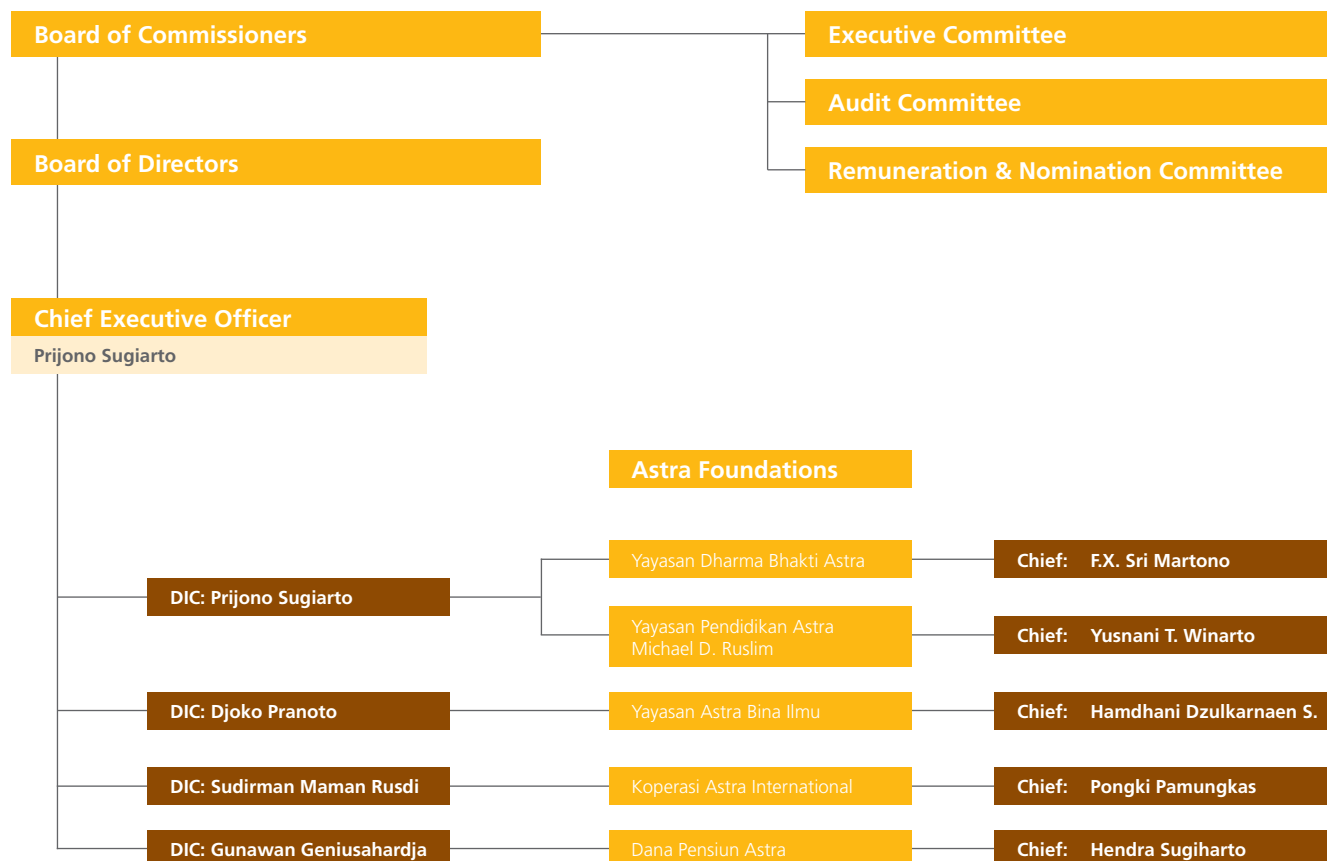
Organization Structure





Struktur Organisasi

Organization Structure



Jakarta, 1 Juli 2013

Prijono Sugiarto
Presiden Direktur
President Director

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris President Commissioner	: Budi Setiadharna
Komisaris Independen Independent Commissioners	: Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat Erry Firmansyah Hisayuki Inoue
Komisaris Commissioners	: Anthony John Liddell Nightingale Benjamin William Keswick Mark Spencer Greenberg Chiew Sin Cheok Jonathan Chang David Alexander Newbigging

Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur President Director	: Prijono Sugiarto
Direktur Directors	: Gunawan Geniusahardja Johnny Darmawan Danusasmita Djoko Pranoto Widya Wiryawan Sudirman Maman Rusdi Simon Collier Dixon Johannes Loman

Komite Audit

Audit Committee

Ketua Chairman	: Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Anggota Members	: Inget Sembiring Harry Wiguna Chiew Sin Cheok

Sekretaris Perusahaan : Gita Tiffany Boer
Corporate Secretary gita.tiffanyboer@ai.astra.co.id

Hubungan Investor : Tira Ardianti
Investor Relations tira.ardianti@ai.astra.co.id

Auditor

Auditor

Kantor Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan
a member firm of PwC
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Tel. (62-21) 521 2901
Fax. (62-21) 5290 5555
Homepage: www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek

Share Registrar
PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, Floor 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028

Saham Terdaftar

Share Listed
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange (IDX)
Ticker: ASII.IJ/ASII.JK

Alamat Perusahaan

Registered Office
Astra International Building
Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14330
Tel. (62-21) 652 2555
Fax. (62-21) 6530 4957
Homepage: www.astra.co.id
e-mail: purel@ai.astra.co.id

Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama

Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities

ASTRA MOTOR I/MOTORCYCLE

PT Astra Honda Motor
Jl. Yos Sudarso Sunter I, Jakarta Utara

PT Suryaraya Rubberindo Industries
Kawasan Industri Menara Permai
Jl. Narogong Raya Km 23,8, Cileungsi, Bogor

ASTRA MOTOR II/TOYOTA

PT Toyota Astra Motor
Jl. Yos Sudarso - Sunter II, Jakarta Utara

ASTRA MOTOR III/AUTOMOTIVE-NON TOYOTA

PT Astra Daihatsu Motor
Jl. Gaya Motor III/5, Sunter II, Jakarta Utara

PT Astra Multi Trucks Indonesia
(d/h PT Astra Nissan Diesel Indonesia)
Danau Sunter Selatan Blok O/5, Sunter II, Jakarta Utara

PT Fuji Technica Indonesia
KIIC Lot A-7, Tol Jakarta - Cikampek Km. 47

PT Gaya Motor
Jl. Gaya Motor Raya I, Sunter II, Jakarta Utara

PT Inti Pantja Press Industry
Jl. Kaliabang No. 1, Medan Satria Pd. Ungu, Bekasi

PT Isuzu Astra Motor Indonesia
Gd. Isuzu Lt. 7, Jl. Danau Sunter Utara Blok O-3 Kav. 30
Sunter II, Jakarta Utara

PT Pulogadung Pawitra Laksana
Jl. Gaya Motor II No. 1, Sunter II, Jakarta

PT Tjahja Sakti Motor
Jl. Gaya Motor II No. 1, Sunter II, Jakarta

PT Astra Auto Prima
Jl. Gaya Motor Selatan No. 1, Sunter II, Jakarta 14330

ASTRA MOTOR IV - COMPONENT

PT Aisin Indonesia
East Jakarta Industrial Park (EJIP) Plot 5J
Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17550

PT Ardendi Jaya Sentosa
Jl. Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

PT Astra Daido Steel Indonesia
Plant I : Jl. Kasir I Ds. Pasir Jaya Kec. Jatiuwung, Tangerang 15135
Plant II : Kawasan Industri Green Land Cluster Batavia Blok AG/12
Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530

PT Astra Komponen Indonesia
Jl. Raya Mayor Oking Jayaatmaja Km. 2.2 No. 1
Karangasem Barat, Citereup, Jawa Barat 16810

PT Astra Nippon Gasket Indonesia
Jl. Maligi III Lot N-1, Kawasan Industri KIIC
Karawang Barat, Jawa Barat 41361

PT Astra Otoparts Tbk:

- PT Astra Otoparts Tbk - Head Office
Jl. Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
- PT Astra Otoparts Tbk Divisi Domestik
Jl. Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
- PT Astra Otoparts Tbk Divisi International
Jl. Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
- PT Astra Otoparts Tbk Divisi Retail
Jl. Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
- PT Astra Otoparts Tbk Divisi Nusametal
Jl. Pegangsaan Dua Km. 2.1, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
- PT Astra Otoparts Tbk Divisi Adiwira Plastik
Plant I : Jl. Raya Jakarta - Bogor Km. 51.3, Ciluar, Bogor, Jawa Barat 16710
Plant II : Jl. Raya Jakarta - Bogor Km. 47
Nanggewer Mekar, Bogor, Jawa Barat 16912
- PT Astra Otoparts Tbk Divisi Winteq
Jl. Raya Jakarta - Bogor Km. 47
Nanggewer Mekar, Bogor, Jawa Barat 16912

PT AT Indonesia
Jl. Maligi III H 1-5, Kawasan Industri KIIC
Tol Jakarta Cikampek Km. 47, Karawang, Jawa Barat 41361

PT Century Batteries Indonesia
Jl. Raya Bekasi Km. 25, Cakung, Jakarta Timur 13910

PT Denso Indonesia
Plant I : Jl. Gaya Motor I No. 6, Sunter II, Jakarta Utara 14330
Plant II : Jl. Kalimantan Blok E 1-2, Kawasan Industri MM2100
Cibitung, Jawa Barat 17520
Plant III : Jl. Selayar III Blok K No. 2, Kawasan Industri MM2100
Cibitung, Jawa Barat 17845

PT DIC Astra Chemicals
Jl. Pulobuaran Raya Blok-III DD 5-10
Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur 13930

PT Federal Izumi Manufacturing
Komplek Industri Menara Permai, Jl. Narogong Raya Km. 23.8
Cileungsi, Jawa Barat 16820

PT Federal Nittan Industries
Jl. Halmahera Blok DD-9, Kawasan Industri MM2100
Cibitung, Jawa Barat 17520

PT FSCM Manufacturing Indonesia
Plant I & II : Jl. Raya Pulogadung No. 30
Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur 13930
Plant III : Jl. Raya Narogong Km. 15 Pangkalan 6
Cileungsi, Jawa Barat 16820
Plant IV : Jl. By Pass Krian Km. 26 No. 8
Krian, Sidoarjo, Jawa Timur 61262

PT Gemala Kempa Daya
Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 1.6 Blok A1
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

PT GS Battery

Plant I : Jl. Laksamana Muda Yos Sudarso
Sunter I, Jakarta Utara 14330
Plant II : Kawasan Industri Surya Cipta Swadaya Jl. Surya Utama
Kav. 13 - 14, Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat 41361

PT Indokarlo Perkasa

Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 47
Nanggewer Mekar, Bogor, Jawa Barat 16912

PT Inti Ganda Perdana

Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 1.6 Blok A1
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

PT Kayaba Indonesia

Jl. Jawa Blok ii No. 4, Kawasan Industri MM2100
Cibitung, Jawa Barat 17520

PT Menara Terus Makmur

Jl. Jababeka XI Blok H3 No. 12, Kawasan Industri Jababeka
Cikarang, Jawa Barat 17530

PT Nusa Keihin Indonesia

Jl. Selayar II Blok D7 No. 1, Kawasan Industri MM2100
Cibitung, Jawa Barat 17520

PT Senantiasa Makmur

Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2.2, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

PT Toyota Gosei Safety Systems Indonesia

Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 47.5
Nanggewer Mekar, Bogor, Jawa Barat 16912

PT Akebono Brake Astra Indonesia

Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 1.6 Blok A4
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

PT Wahana Eka Paramitra

Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 1.6 Blok A4
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

PT Denso Sales Indonesia

Jl. Gaya Motor I No. 6, Sunter II, Jakarta Utara 14330

PT Astra Visteon Indonesia

Jl. Lanbau Kel. Karangasem Barat, Citereup, Jawa Barat 16810

PT TD Automotive Compressor Indonesia

Jl. Selayar IV Blok L-3 Kawasan Industri Bekasi Matra
Bekasi, Jawa Barat 17530

Akebono Brake Astra Vietnam Co., Ltd

Plot D-10 (RF-1a) Thang Long Industrial Park II Yen My District
Hung Yen Province, Vietnam

PT Astra Nippon NHK Precision

Jl. Maligi III Lot N-1 Kawasan Industri KIIC
Karawang Barat, Jawa Barat 41361

Superior Chain (Hangzhou) Co., Ltd.

Hangzhou Yuhang District, Cangqian Town, Gaoqiao Village, China

PT Evoluzione Tyres

Jl. Raya Purwadadi - Kalijati, Dusun Kaliangbawang, Desa Wanakerta
Kec. Purwadadi, Kab. Subang, Jawa Barat 41261

PT Astra Juoku Indonesia

Jl. Mitra Timur II Blok D No. 4-6, 51-53 Kawasan Industri Mitra Karawang
Karawang, Jawa Barat 17520

PT Autoplastik Indonesia

Jl. Mitra Barat I Blok GB Kawasan Industri Mitra Karawang
Karawang, Jawa Barat 41361

PT Velasto Indonesia

Kp. Nagrog No. 5 Kertamukti, Kec. Campaka
Purwakarta, Jawa Barat 41181

PT Pakoakuina

Jl. Gaya Motor Sunter II, Jakarta Utara 14250
Car Wheel Plant: Jl. Surya Madya III Kav. 1-35 Kawasan Industri
Suryacipta, Karawang, Jawa Barat 41361
Motorcycle Wheel Plant: Jl. Surya Pratama Kav. 1-29 Blok OPQR
Kawasan Industri Suryacipta, Karawang, Jawa Barat 41361

PT Inkoasku

Jl. Gaya Motor Sunter II, Jakarta Utara 14250

PT Palingda Nasional

Jl. Gaya Motor Sunter II, Jakarta Utara 14250

PT Topy Palingda Manufacturing Indonesia

Jl. Surya Utama Kav. I-65A1 Kawasan Industri Suryacipta
Karawang, Jawa Barat 41361

PT Metalart Indonesia

Jl. Harapan III Lot JJ-21 Kawasan Industri KIIC
Karawang, Jawa Barat 41361

ASTRA HEAVY EQUIPMENT

PT United Tractors Tbk

Jl. Raya Bekasi Km 22 Cakung, Jakarta Timur

PT Bina Pertiwi (BP)

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE)

Jl. Jababeka XI Blok H 30 – 40, Kawasan Industri Jababeka
Cikarang 17530

UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.

11 Tuas View Crescent, Multico Building, Singapore 637643

PT Komatsu Remanufacturing Asia

Jl. Pulau Balang no 99 RT 36, Kelurahan Karang Joang Kecamatan
Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur 76127

PT Patria Maritime Lines

Jl. Jababeka XI Blok H 30-40, Kawasan Industri Jababeka
Cikarang 17530

PT Patria Maritim Perkasa

Kav. 20, Sungai Lekop, RT. 05 RW. 07, Sagulung, Batam

Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama

Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities

PT Patria Maritime Industry

Jl. Jababeka XI Blok H 30-40, Kawasan Industri Jababeka
Cikarang 17530

PT Komatsu Patria Attachment

Jl. Irian Blok JJ-4-1, MM2100 Industrial Estate Cikarang 1752

PT Andalan Multi Kencana (AMK)

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

Allmakes Asia Pacific Pte. Ltd.

11 Tuas View Crescent, Multico Building, Singapore 637643

PT Swadaya Harapan Nusantara

Ged. Traktor Nusantara, Jl. Pulo Gadung No. 32, KIP, Jakarta Timur

PT Universal Tekno Reksajaya

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Pamapersada Nusantara (Pama)

Jl. Rawa Gelam 1 No. 9, Jakarta Industrial Estate Pulogadung
Jakarta Timur 13930

PT United Tractors Semen Gresik

Desa Sumberarum, Kec. Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62356

PT Pama Indo Mining

Jl. Rawa Gelam I No. 9, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930

PT Kalimantan Prima Persada

Jl. Rawa Gelam I No. 9, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930

PT Multi Prima Universal

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Prima Multi Mineral

Jl. Rawa Gelam I No. 9, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930

PT Tuah Turangga Agung (TTA)

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Telen Orbit Prima

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Nusantara Citra Jaya Abadi

Menara Global Lt. 9, Suite 9A, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27
Kuningan Timur, Setiabudi, Jak-Sel

PT Kadya Caraka Mulia

Jl. A. Yani Km. 93, Desa Pulau Pinang
Kecamatan Bunuang, Kabupaten Patin

PT Agung Bara Prima

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Anugerah Gunung Mas

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Duta Sejahtera

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Duta Nurcahya

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Piranti Jaya Utama

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Borneo Berkat Makmur

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910

PT Asmin Bara Jaan

Jl. Abdul Muis No. 50 Lt. 2, Jakarta Pusat

PT Asmin Bara Bronang

Jl. Abdul Muis No. 50 Lt. 2, Jakarta Pusat

PT Bukit Enim Energi

Jl. Basuki Rahmat No. 02, Kecamatan Kemuning
Palembang, Sumatera Selatan

PT Traktor Nusantara

Jl. Pulogadung No. 32, Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13930

PT Alam Semesta Mulia

PT Tambang Supra Perkasa

ASTRA RESOURCES - AGRIBUSINESS

PT Astra Agro Lestari Tbk

Jl. Pulo Ayang I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur

PT Agro Menara Rachmat

Kalimantan Tengah

PT Agro Nusa Abadi

Sulawesi Tengah

PT Bhadra Cemerlang

Kalimantan Tengah

PT Bhadra Sukses

Sulawesi Barat

PT Borneo Indah Marjaya

Kalimantan Timur

PT Cakradenta Agung Pertiwi

Kalimantan Selatan

PT Cakung Permata Nusa

Kalimantan Selatan

PT Cipta Agro Nusantara

Sulawesi Tengah

PT Cipta Narada Lestari

Kalimantan Timur

PT Eka Dura Perdana

Riau

PT Eka Dura Indonesia

Riau

PT Gunung Sejahtera Dua Indah

Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi

Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Puti Pesona
Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Raman Permai
Kalimantan Tengah

PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur
Kalimantan Tengah

PT Karya Tanah Subur
Aceh

PT Karyanusa Ekadaya
Kalimantan Timur

PT Kimia Tirta Utama
Riau

PT Lestari Tani Teladan
Sulawesi Tengah

PT Letawa
Sulawesi Barat

PT Mamuang
Sulawesi Barat

PT Nirmala Agro Lestari
Kalimantan Tengah

PT Pandji Waringin
Banten

PT Pasang Kayu
Sulawesi Barat

PT Perkebunan Lembah Bhakti
Aceh

PT Persada Bina Nusantara Abadi
Kalimantan Tengah

PT Persada Dinamika Lestari
Kalimantan Selatan

PT Rimbunan Alam Sentosa
Sulawesi Tengah

PT Sari Aditya Loka
Jambi

PT Sari Lembah Subur
Riau

PT Sawit Asahan Indah
Riau

PT Sawit Jaya Abadi
Sulawesi Tengah

PT Subur Abadi Plantations
Kalimantan Timur

PT Subur Agro Makmur
Kalimantan Selatan

PT Sukses Tani Nusa Subur
Kalimantan Timur

PT Sumber Kharisma Persada
Kalimantan Timur

PT Surya Indah Nusantara Pagi
Kalimantan Tengah

PT Suryaraya Lestari
Sulawesi Barat

PT Tunggal Perkasa Plantations
Riau

PT Waru Kaltim Plantation
Kalimantan Timur

PT Tribuana Mas
Kalimantan Selatan

PT Tanjung Sarana Lestari

Astra-KLK Pte Ltd
Singapura

ASTRA SYSTEM I - INFORMATION TECHNOLOGY

PT Astra Graphia Tbk
Jl. Kramat Raya no. 43, Jakarta Pusat 10220

PT Astra Graphia Information Technology
ANZ Tower Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A, Jakarta Pusat 10220

PT AGIT Monitise Indonesia
Jl. Kramat Raya no. 43, Jakarta Pusat 10220

ASTRA SYSTEM II - INFRASTRUCTURE

PT Astratel Nusantara
Setiabudi Atrium Building 3rd floor, Suite 303
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

PT Gresik Distribution Terminal
Talavera Office Park 22nd-27th Floor
Jl. Letjen Simatupang Kav. 22-26, Jakarta Selatan - 12430

PT Indonesia Network
Setiabudi Atrium Building 3rd floor, Suite 303
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

PT Intertel Nusaperdana
Setiabudi Atrium Building 3rd floor, Suite 303
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

PT Marga Mandala Sakti
Karawaci Office Park Blok H No. 66-68
Lippo Karawaci - Tangerang 15811

PT Marga Trans Nusantara
Ruko Bidex Blok H No. 07
Jl. Pahlawan Seribu, BSD City, Tangerang 15321

Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama

Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entities

PT PAM Lyonnaise Jaya

Sentral Senayan I Office Tower, Lt. 7
Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta Pusat 10270

PT Sedaya Multi Investama

Setiabudi Atrium Building 3rd floor, Suite 303
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

PT Toyofuji Logistics Indonesia (TFLI)

Grha Sera 7th Floor, Jl. Mitra Sunter Boulevard C-2/90
Sunter Jaya, Tanjung Priok Jakarta Utara 14350

PT Transutama Arya Sejahtera

Setiabudi Atrium Building 3rd floor, Suite 303
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

PT Marga Harjaya Infrastructure

Setiabudi Atrium Building 7th floor, Suite 701B
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

PT Pelabuhan Penajam Banua Taka

Setiabudi Atrium Building 3rd floor, Suite 305
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920

SAR GROUP

PT Balai Lelang Serasi

Gedung TRAC – Grha Sera
Jl. Mitra Sunter Boulevard C2 Kav. 90, Jakarta Utara

PT Daya Mitra Serasi

Jl. Raya Condet No.15, Jakarta Timur

PT Harmoni Mitra Utama

KBN Marunda, Jl. Pontianak Blok C2-01, Jakarta 14120

PT Serasi Autoraya (TRAC)

Gedung TRAC – Grha Sera
Jl. Mitra Sunter Boulevard C2 Kav. 90, Jakarta Utara

PT Serasi Transportasi Nusantara

Jl. Wonorejo Timur No.99, Surabaya

PT Serasi Logistics Indonesia

Jl. Pontianak Blok C2/01 KBN Marunda, Jakarta Utara 14120

PT Toyofuji Serasi Indonesia

Gedung TRAC – Grha Sera
Jl. Mitra Sunter Boulevard C2 Kav. 90, Jakarta Utara

PT United Automobil 90 Utama

Jl. Wonorejo Timur No.99, Surabaya

PT Serasi Mitra Mobil

PT Serasi Shipping Indonesia

ASTRA FINANCE

PT Astra Auto Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90
Jakarta Selatan 12530

PT Astra Mitra Ventura

Jl. Gaya Motor I No. 10 Sunter II
Jakarta Utara

PT Astra Multi Finance

Jl. TB. Simatupang Kav. 15, Cilandak Barat Jakarta 12340

PT Astra Sedaya Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Asuransi Astra Buana

Grha Asuransi Astra, Jl. TB. Simatupang Kav. 15
Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430

PT Bank Permata Tbk

Permata Tower I, Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta Pusat 12920

PT Federal International Finance

Jl. TB. Simatupang Kav. 15, Cilandak Barat Jakarta 12340

PT Komatsu Astra Finance

Jl. TB. Simatupang Kav. 15, Cilandak Barat Jakarta 12340

PT Pratama Sedaya Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Samadista Karya

PT Sedaya Pratama

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Staco Estika Sedaya Finance

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Stacomitra Graha

Gedung ACC, Jl. T.B. Simatupang No. 90, Jakarta Selatan 12530

PT Surya Artha Nusantara Finance

Perkantoran Hijau Arkadia Tower B Lt. 11
Jl. TB Simatupang Kav. 88 Jakarta Selatan

PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance

Graha Rekso Lt. 5 Jl. Boulevard Artha Gading
Kav A1 Center Business, Jakarta Utara 14240

PT Toyota Astra Financial Services

Gd. Mega Plaza Lt. 8, Jl. Rasuna Said Kav C3 Jakarta Selatan

PT Garda Era Sedaya

PT Jardine Lloyd Thompson

PT Matra Graha Sarana

MISCELLANEOUS

PT Arya Kharisma

Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II - Jakarta Utara

PT Brahmayasa Bahtera

Apartemen Casablanca, Lt. Dasar - Tower II
Jl. Casablanca Kav.12, Jakarta Pusat 12870

PT Menara Astra

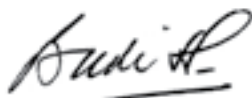
Wisma Nugra Santana - Lt. Mezzanine
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220

Kami yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini yang ditandatangani pada bulan Maret 2014.

We, the undersigned, hereby declare that we are responsible for the correctness of the contents of this Annual Report signed in March 2014.

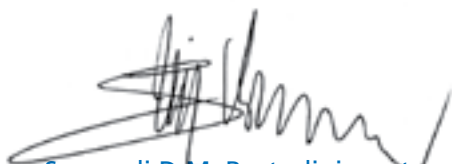
Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Budi Setiadharma

Presiden Komisaris
President Commissioner



Soemadi D.M. Brotodiningrat

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Hisayuki Inoue

Komisaris Independen
Independent Commissioner



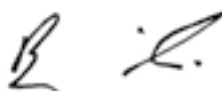
Erry Firmansyah

Komisaris Independen
Independent Commissioner



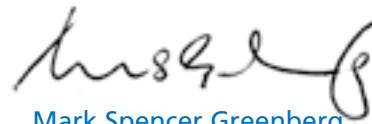
Anthony John Liddell Nightingale

Komisaris
Commissioner



Benjamin William Keswick

Komisaris
Commissioner



Mark Spencer Greenberg

Komisaris
Commissioner



Chiew Sin Cheok

Komisaris
Commissioner



Jonathan Chang

Komisaris
Commissioner

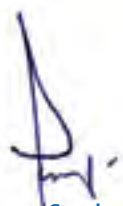


David Alexander Newbigging

Komisaris
Commissioner

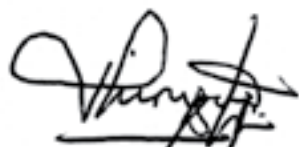
Direksi

Board of Directors



Prijono Sugiarto

Presiden Direktur
President Director



Gunawan Geniusahardja

Direktur
Director



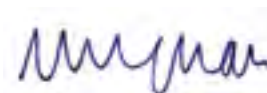
Johnny Darmawan D.

Direktur
Director



Djoko Pranoto

Direktur
Director



Widya Wiryawan

Direktur
Director



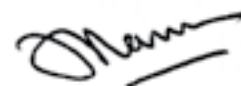
Sudirman Maman Rusdi

Direktur
Director



Simon Collier Dixon

Direktur
Director



Johannes Loman

Direktur
Director

Laporan Keuangan

Financial Report

PT Astra International Tbk dan Anak Perusahaan

PT Astra International Tbk and Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

31 Desember 2013 dan 2012

31 December 2013 and 2012

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2013 DAN/*AND* 2012



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Priyono Sugiarto |
| Alamat kantor | : Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14330 |
| Alamat rumah | : Jl. Lombok No. 8 RT. 003/005
Menteng, Jakarta Pusat |
| Telepon | : 6530 4939 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Simon Collier Dixon |
| Alamat kantor | : Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14330 |
| Alamat rumah | : Jl. Mulawarman No. 20
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Telepon | : 6530 4933 |
| Jabatan | : Direktur |


menyatakan bahwa:

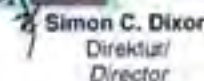
- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astra International Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



 **Priyono Sugiarto**
Presiden Direktur/
President Director

 **Simon C. Dixon**
Direktur/
Director

Jakarta, 26 Februari/February 2014

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2013 AND 31 DECEMBER 2012
AND FOR THE PERIODS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Name | : Priyono Sugiarto |
| Office address | : Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14330 |
| Residential address | : Jl. Lombok No. 8 RT. 003/005
Menteng, Jakarta Pusat |
| Telephone | : 6530 4939 |
| Title | : President Director |
| 2. Name | : Simon Collier Dixon |
| Office address | : Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II
Jakarta 14330 |
| Residential address | : Jl. Mulawarman No. 20
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Telephone | : 6530 4933 |
| Title | : Director |

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
- a. All information in the PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astra International Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for PT Astra International Tbk and subsidiaries' internal control system.

Thus this statement is made truthfully.



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Astra International Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Astra International Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Astra International Tbk (entitas induk saja), yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Astra International Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of PT Astra International Tbk (parent entity only), which comprises the statement of financial position as of 31 December 2013, and the statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the audit procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA
26 Februari/February 2014

Irhoan Tanudiredja, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP1026

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2013	2012	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	18,557	11,055	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	262	172	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 253 (2012: 163):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 253 (2012: 163):
- Pihak berelasi	6,34g	876	701	- Related parties
- Pihak ketiga	6	18,967	15,742	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.301 (2012: 1.416)	7	28,814	28,157	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,301 (2012: 1,416)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 8 (2012: 4):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 8 (2012: 4):
- Pihak berelasi	8,34h	195	182	- Related parties
- Pihak ketiga	8	2,793	1,509	- Third parties
Persediaan	9	14,433	15,285	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	2,283	1,491	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya		<u>1,172</u>	<u>1,505</u>	Other prepayments
Jumlah aset lancar		<u>88,352</u>	<u>75,799</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.340 (2012: 1.056)	7	25,863	20,474	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,340 (2012: 1,056)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar nihil (2012: nihil):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of nil (2012: nil):
- Pihak berelasi	8,34h	702	545	- Related parties
- Pihak ketiga	8	2,687	1,168	- Third parties
Investasi pada entitas asosiasi	11	4,919	3,926	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	12	18,951	15,875	Investments in jointly controlled entities
Investasi lain-lain	5	4,177	4,726	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	2,488	1,957	Deferred tax assets
Properti investasi		1,372	653	Investment properties
Tanaman perkebunan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.102 (2012: 936)	13	4,973	4,473	Plantations, net of accumulated depreciation of 1,102 (2012: 936)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 29.494 (2012: 23.976)	14	37,862	34,326	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 29,494 (2012: 23,976)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.224 (2012: 895)	15	12,027	10,623	Mining properties, net of accumulated depreciation of 1,224 (2012: 895)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 198 (2012: 148)	16	3,982	3,389	Concession rights, net of accumulated amortisation of 198 (2012: 148)
Goodwill		1,534	1,392	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,615	1,124	Other intangible assets
Aset lain-lain		<u>2,490</u>	<u>1,824</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>125,642</u>	<u>106,475</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>213,994</u>	<u>182,274</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	17	12,854	7,202	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	18,34i	2,698	2,972	- Related parties
- Pihak ketiga	18	14,577	9,713	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	19,34j	129	93	- Related parties
- Pihak ketiga	19	5,006	4,649	- Third parties
Utang pajak	10b	1,600	1,886	Taxes payable
Akrual	20	6,013	5,067	Accruals
Provisi		-	4	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	21	252	206	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	22	3,461	2,795	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	14,832	14,260	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	24	9,198	4,805	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>519</u>	<u>526</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>71,139</u>	<u>54,178</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	19	822	682	Other liabilities - third parties
Pendapatan ditangguhkan	22	2,364	1,954	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan	10d	3,268	2,868	Deferred tax liabilities
Provisi		116	73	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	21	2,977	2,741	Employee benefit obligations
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	23	12,885	14,219	- Bank loans and other loans
- Surat berharga yang diterbitkan	24	13,261	14,820	- Debt securities in issue
- Utang sewa pembiayaan		<u>974</u>	<u>925</u>	- Obligations under finance leases
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>36,667</u>	<u>38,282</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>107,806</u>	<u>92,460</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham	25	2,024	2,024	- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	26	1,139	1,106	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	26	1,139	1,106	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	28	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		76,651	65,864	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		<u>3,699</u>	<u>1,782</u>	Other reserves
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		83,938	71,201	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	29	<u>22,250</u>	<u>18,613</u>	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		<u>106,188</u>	<u>89,814</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>213,994</u></u>	<u><u>182,274</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
Pendapatan bersih	193,880	30	188,053	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(158,569)	31	(151,853)	Cost of revenue
Laba bruto	35,311		36,200	Gross profit
Beban penjualan	(8,163)	31	(7,886)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(8,545)	31	(8,444)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	943		691	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(1,109)		(1,021)	<i>Interest expense</i>
Kerugian selisih kurs, bersih	(751)		(215)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Penghasilan lain-lain	3,949	32	3,011	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(409)		(114)	<i>Other expenses</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	1,303	11	1,112	<i>Share of results of associates</i>
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	4,994	12	4,564	<i>Share of results of jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	27,523		27,898	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(5,226)	10c	(5,156)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	22,297		22,742	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	1,468		408	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				<i>Available for sale financial assets:</i>
- (Kerugian)/keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	(401)		273	<i>- Net (losses)/gains arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi	(121)		(208)	<i>- Transfer to profit or loss</i>
Lindung nilai arus kas:				<i>Cash flow hedges:</i>
- Kerugian bersih yang timbul selama tahun berjalan	(589)		(233)	<i>- Net loss arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi	790		84	<i>- Transfer to profit or loss</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial liabilitas imbalan pascakerja	114	21	(606)	<i>Actuarial gains/(losses) from post-employment benefit obligations</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	(5)	11	(26)	<i>Share of other comprehensive income of associates, net of tax</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari pengendalian bersama entitas, setelah pajak	158	12	(152)	<i>Share of other comprehensive income of jointly controlled entities, net of tax</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap	82	14	-	<i>Gains on revaluation of fixed assets</i>
Pajak penghasilan terkait	(85)	10d	178	<i>Related income tax</i>
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	1,411		(282)	Other comprehensive income for the year, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
Laba tahun berjalan (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	22,297		22,742	Profit for the year (balance carry forward from previous page)
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak (saldo dipindahkan dari halaman sebelumnya)	<u>1,411</u>		<u>(282)</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax (balance carry forward from previous page)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>23,708</u>		<u>22,460</u>	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	19,417		19,421	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>2,880</u>	29	<u>3,321</u>	Non-controlling interests
	<u>22,297</u>		<u>22,742</u>	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	20,137		19,053	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>3,571</u>	29	<u>3,407</u>	Non-controlling interests
	<u>23,708</u>		<u>22,460</u>	
Laba per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>480</u>	35	<u>480</u>	Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Revaluasi aset tetap/ Revaluation of fixed assets	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing/ Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies		Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale financial assets	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Distribusikan kepada kepentingan nonpengendali/ Attributable to non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated									
Saldo 1 Januari 2012	2,024	1,106	425	55,203	416	36	435	(40)	844	60,449	15,389	75,838	Balance at 1 January 2012
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	18,920	-	197	58	(122)	-	19,053	3,407	22,460	Comprehensive income for the year
Dividen	-	-	-	(8,259)	-	-	-	-	-	(8,259)	(1,515)	(9,774)	Dividend
Entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,399	1,399	New subsidiaries
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	(42)	(42)	(67)	(109)	Others
Saldo 1 Januari 2013	2,024	1,106	425	65,864	416	233	483	(162)	802	71,201	18,613	89,814	Balance at 1 January 2013
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	19,451	98	875	(503)	216	-	20,137	3,571	23,708	Comprehensive income for the year
Dividen	-	-	-	(8,664)	-	-	-	-	-	(8,664)	(1,362)	(10,026)	Dividend
Entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	554	554	New subsidiary
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali di entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	188	188	Issuance of shares to non-controlling interests
Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(208)	(208)	(567)	(775)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiaries
Penjualan kepemilikan di entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	1,494	1,494	1,260	2,754	Sale of interest in subsidiary to non-controlling interests
Lain-lain	-	33	-	-	-	-	-	-	(65)	(22)	(7)	(29)	Others
Saldo 31 Desember 2013	2,024	1,139	425	76,651	514	1,108	(10)	54	2,033	83,938	22,250	106,188	Balance at 31 December 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan dari pelanggan	217,430	201,353	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(170,186)	(170,132)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(12,541)	(10,402)	<i>Payments to employees</i>
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	1,099	905	<i>Receipts from other operating activities</i>
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(9,112)	(7,781)	<i>Payments for other operating activities</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	26,690	13,943	<i>Cash generated from operations</i>
Penghasilan bunga yang diterima	942	675	<i>Interest income received</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6,382)	(5,688)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>21,250</u>	<u>8,930</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Dividen kas yang diterima	3,336	4,064	<i>Cash dividends received</i>
Penjualan dan <i>capital repayment</i> investasi lain-lain	1,242	1,956	<i>Sale and capital repayments of other investments</i>
Penjualan aset tetap	299	323	<i>Sale of fixed assets</i>
Penjualan entitas anak, setelah dikurangi kas yang dikeluarkan	97	21	<i>Sale of subsidiaries, net of cash disposed</i>
Penjualan properti investasi	11	-	<i>Sale of investment properties</i>
Penambahan aset tetap	(8,292)	(9,543)	<i>Additions of fixed assets</i>
Penambahan investasi lain-lain	(1,107)	(2,341)	<i>Additions to other investments</i>
Pembelian entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(780)	(856)	<i>Purchase of subsidiaries, net of cash acquired</i>
Penambahan tanaman perkebunan	(684)	(824)	<i>Additions to plantations</i>
Penambahan investasi pada pengendalian bersama entitas	(672)	(1,309)	<i>Additions to investment in jointly controlled entities</i>
Penambahan hak konsesi	(665)	(522)	<i>Additions to concession rights</i>
Penambahan properti investasi	(613)	(10)	<i>Additions to investment properties</i>
Penambahan aset takberwujud lainnya	(223)	(226)	<i>Additions of other intangible assets</i>
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(101)	(5)	<i>Additions to investment in associates</i>
Penambahan aset lain-lain	(77)	(130)	<i>Additions to other assets</i>
Penambahan piutang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi	(23)	(35)	<i>Additions to other receivables from related parties</i>
Pembelian properti pertambangan	(54)	-	<i>Acquisition of mining properties</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(8,306)</u>	<u>(9,437)</u>	Net cash flows used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	32,644	13,324	<i>Proceeds from short-term borrowings</i>
Penerimaan utang jangka panjang	22,584	27,030	<i>Proceeds from long-term debt</i>
Penjualan kepemilikan di entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	2,754	-	<i>Sale of interest in subsidiary to non-controlling interests</i>
Penerbitan saham kepada kepentingan nonpengendali	166	1	<i>Issuance of shares to non-controlling interests</i>
Pembayaran kembali utang jangka panjang	(25,277)	(20,141)	<i>Repayments of long-term debt</i>
Pembayaran kembali pinjaman jangka pendek	(27,871)	(11,050)	<i>Repayments of short-term borrowings</i>
Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham Perseroan	(8,659)	(8,253)	<i>Cash dividend paid to the Company's shareholders</i>
Dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	(1,358)	(1,515)	<i>Cash dividend paid to non-controlling interests</i>
Pembayaran bunga	(1,105)	(990)	<i>Interest paid</i>
Pembayaran uang muka kepada kepentingan nonpengendali atas penambahan kepentingan pada entitas anak	-	(232)	<i>Payment of advance to non-controlling interests for additional interest in subsidiary</i>
Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	<u>(543)</u>	<u>(101)</u>	<i>Acquisition of non-controlling interests in subsidiaries</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(6,665)</u>	<u>(1,927)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas, setara kas dan cerukan	6,279	(2,434)	Increase/(decrease) in cash, cash equivalents and bank overdrafts
Kas, setara kas dan cerukan pada awal tahun	10,815	13,071	Cash, cash equivalents and bank overdrafts at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas, setara kas dan cerukan	<u>1,461</u>	<u>178</u>	Effect of exchange rate differences on cash, cash equivalents and bank overdrafts
Kas, setara kas dan cerukan pada akhir tahun	<u>18,555</u>	<u>10,815</u>	Cash, cash equivalents and bank overdrafts at end of year
Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Significant activities not affecting cash flows:
Reklasifikasi aset tetap ke persediaan	699	822	<i>Reclassification of fixed assets to inventory</i>
Perolehan aset tetap melalui utang jangka panjang	327	976	<i>Acquisition of fixed assets through long-term debt</i>
Perolehan aset tetap melalui utang	167	160	<i>Acquisition of fixed assets through payables</i>
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:			<i>The cash, cash equivalents and bank overdrafts comprise of the following:</i>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas dan setara kas	18,557	11,055	<i>Cash and cash equivalents</i>
Cerukan	<u>(2)</u>	<u>(240)</u>	<i>Bank overdrafts</i>
	<u>18,555</u>	<u>10,815</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi lainnya

PT Astra International Tbk ("Perseroan") didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

b. Anggaran dasar

Perseroan didirikan dengan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat oleh Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 61 tanggal 27 April 2012 terkait dengan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (dalam satuan Rupiah) menjadi Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham, sehingga mengubah jumlah modal dasar dari 6.000.000.000 saham menjadi 60.000.000.000 saham. Perubahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH 01.10-16756 tanggal 9 Mei 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, perubahan Anggaran Dasar tersebut masih dalam proses untuk diumumkan dalam Berita Negara.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and other information

PT Astra International Tbk (the "Company") was established in 1957 as PT Astra International Incorporated. In 1990, the Company changed its name to PT Astra International Tbk.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office at Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

The scope of the Company's activities as set out in its Articles of Association is to engage in general trading, industry, mining, transportation, agriculture, construction and consultancy services. The subsidiaries', associates' and jointly controlled entities' main activities are the assembly and distribution of automobiles, motorcycles and related spare parts, heavy equipment sales and rentals, mining and related services, development of plantations, financial services, infrastructure and information technology.

b. Articles of association

The Company was established by Notarial Deed No. 67 of Sie Khwan Djioe dated 20 February 1957 and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A.5/53/5 dated 1 July 1957.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 61 dated 27 April 2012 related to a stock split from Rp 500 (full Rupiah) to Rp 50 (full Rupiah) per share, that changed the authorised share capital from 6,000,000,000 shares to 60,000,000,000 shares. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-AH 01.10-16756 dated 9 May 2012. As at the date the consolidated financial statements were authorised, the amendment of the Article of Association is still in the process to be published in the State Gazette.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Perubahan struktur permodalan

c. Changes in capital structure

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate actions
Penawaran Umum Perdana 30 juta saham, dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham, harga penawaran Rp 14.850 (dalam satuan Rupiah) per saham.	1990	<i>Initial Public Offering 30 million shares, with a par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share, offering price of Rp 14,850 (full Rupiah) per share.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 48.439.600 saham dengan harga Rp 13.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah Rp 872 miliar atau setara dengan 871.912.800 saham.	1994	<i>Limited Public Offering with pre-emptive rights of 48,439,600 shares at the price of Rp 13,850 (full Rupiah) per share. Distribution of bonus shares from the capitalisation of additional paid-in capital amounting to Rp 872 billion, equivalent to 871,912,800 shares.</i>
Konversi obligasi menjadi 280.837 saham yang dilakukan oleh sebagian pemegang obligasi konversi. Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham menjadi Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 2.325.662.474.	1997	<i>Conversion of bonds into 280,837 shares by certain convertible bondholders. Changes in par value from Rp 1,000 (full Rupiah) per share to Rp 500 (full Rupiah) per share, increasing the number of shares issued to 2,325,662,474.</i>
Penerbitan 258.398.155 <i>rights</i> kepada para kreditur dan pemegang obligasi sehubungan dengan restrukturisasi utang, satu <i>right</i> berhak untuk membeli satu saham Perseroan dengan harga Rp 500 (dalam satuan Rupiah) per saham. Sejumlah 253.158.665 saham telah diterbitkan sehubungan dengan pelaksanaan <i>rights</i> ini. Persetujuan atas kompensasi berbasis saham bagi karyawan dan eksekutif Perseroan sampai dengan 70 juta saham. Pada tanggal jatuh tempo, sejumlah 64.754.000 saham telah diterbitkan sehubungan dengan eksekusi opsi saham karyawan tersebut.	1999	<i>The issuance of 258,398,155 rights to creditors and bondholders in relation to a debt restructuring, one share of the Company for every right held at the price of Rp 500 (full Rupiah) per share. 253,158,665 shares were issued as a result of the rights exercised. Approval for stock-based compensation for the Company's employees and executives up to 70 million shares. As at the expiry date, 64,754,000 shares had been issued as a result of employee stock options exercised.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, 1.404.780.175 saham dengan harga Rp 1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham.	2002	<i>Limited Public Offering in respect of a rights issue with pre-emptive rights, 1,404,780,175 shares at the price of Rp 1,000 (full Rupiah) per share.</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Perubahan struktur permodalan (lanjutan)

c. Changes in capital structure (continued)

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate actions
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (dalam satuan Rupiah) menjadi Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 4.048.355.314 saham menjadi 40.483.553.140 saham.	2012	<i>Changes in par value from Rp 500 (full Rupiah) to Rp 50 (full Rupiah) per share, changing the number of issued shares from 4,048,355,314 shares to 40,483,553,140 shares.</i>

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Struktur Grup

d. The Group Structure

	Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Commence- ment of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (before elimination)</i>	
		2013	2012	2013	2012
ENTITAS ANAK/SUBSIDIARIES ^{a)}:					
OTOMOTIF/AUTOMOTIVE					
PT Arya Kharisma	1988	100.00	100.00	1,100	522
PT Astra Multi Trucks Indonesia	1984	75.00	75.00	491	815
PT Astra Otoparts Tbk ^{b) c)}	1991	80.00	95.65	12,618	8,882
PT Gaya Motor	1970	100.00	100.00	349	325
PT Inti Pantja Press Industri	1990	89.36	89.36	611	527
PT Pulogadung Pawitra Laksana	1980	100.00	100.00	505	337
PT Tjahja Sakti Motor	1962	100.00	100.00	429	428
PT Fuji Technica Indonesia	1996	59.63	59.63	321	312
PT Astra Autoprima	2013	100.00	100.00	21	17
JASA KEUANGAN/FINANCIAL SERVICES					
PT Astra Mitra Ventura	1992	99.85	99.85	138	133
PT Federal International Finance	1989	100.00	100.00	21,522	19,129
PT Sedaya Multi Investama ^{b)}	1989	100.00	100.00	17,514	16,135
PT Astra Multi Finance	1991	100.00	100.00	677	472
PT Astra Sedaya Finance	1983	100.00	100.00	31,002	24,911
PT Sedaya Pratama ^{b)}	1993	100.00	100.00	310	262
PT Staco Estika Sedaya Finance	1990	100.00	100.00	191	316
PT Swadharma Bhakti Sedaya Finance	1986	100.00	100.00	866	1,204
PT Asuransi Astra Buana ^{b)}	1981	95.70	95.70	8,504	7,666
PT Garda Era Sedaya	1998	100.00	100.00	1,694	1,465
PT Matra Graha Sarana ^{d)}	2013	100.00	-	280	-

a) Termasuk entitas anak tidak langsung yang signifikan.
b) Dan entitas anak.
c) Lihat Catatan 3b.
d) Didirikan pada April 2013.

*a) Including significant indirect subsidiaries.
b) And subsidiary/subsidiaries.
c) Refer to Note 3b.
d) Established in April 2013.*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Struktur Grup (lanjutan)

d. The Group Structure (continued)

	Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Commence- ment of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan efektif/ <i>Effective percentage of ownership</i>		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ <i>Total assets (before elimination)</i>	
		2013	2012	2013	2012
ENTITAS ANAK/SUBSIDIARIES ^{a)}:					
AGRIBISNIS/AGRIBUSINESS					
PT Astra Agro Lestari Tbk ^{b)}	1995	79.68	79.68	14,963	12,420
TEKNOLOGI INFORMASI/ INFORMATION TECHNOLOGY					
PT Astra Graphia Tbk ^{b)}	1975	76.87	76.87	1,451	1,240
ALAT BERAT DAN PERTAMBANGAN/ HEAVY EQUIPMENT AND MINING					
PT United Tractors Tbk ^{b)}	1973	59.50	59.50	57,362	50,301
PT Pamapersada Nusantara ^{b)}	1993	59.50	59.50	30,766	27,650
INFRASTRUKTUR, LOGISTIK DAN LAINNYA/ INFRASTRUCTURE, LOGISTIC AND OTHERS					
PT Serasi Autoraya ^{b)}	1990	100.00	100.00	7,829	7,715
PT Astratel Nusantara ^{b)}	1996	100.00	100.00	5,853	4,692
PT Intertel Nusaperdana	1989	100.00	100.00	36	32
PT Marga Mandalasakti	1990	79.31	79.31	1,901	1,646
PT Suryaraya Prawira ^{c)}	1994	-	100.00	-	151
PT Brahmayasa Bahtera ^{d)}	1970	60.00	100.00	-	164
PT Menara Astra ^{e)}	-	100.00	-	826	-

- a) Termasuk entitas anak tidak langsung yang signifikan.
b) Dan entitas anak.
c) Dijual pada Juli 2013 (lihat Catatan 3c).
d) Diklasifikasikan menjadi pengendalian bersama entitas sejak November 2013 (lihat Catatan 3c).
e) Didirikan pada Mei 2013.

- a) Including significant indirect subsidiaries.
b) And subsidiary/subsidiaries.
c) Disposed in July 2013 (refer to Note 3c).
d) Classified as a jointly controlled entity since November 2013 (refer to Note 3c).
e) Established in May 2013.

Seluruh entitas anak langsung dan tidak langsung yang signifikan berdomisili di Indonesia.

All direct subsidiaries and significant indirect subsidiaries are domiciled in Indonesia.

Pemegang saham terbesar Perseroan adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd, perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

The Company's largest shareholder is Jardine Cycle & Carriage Ltd, a company incorporated in Singapore. Jardine Cycle & Carriage Ltd is a subsidiary of Jardine Matheson Holdings Ltd, a company incorporated in Bermuda.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Audit Komite Perseroan adalah sebagai berikut:

	2013
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Budi Setiadharna
Komisaris Independen:	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat Erry Firmansyah Hisayuki Inoue
Komisaris:	Anthony John Liddell Nightingale Benjamin William Keswick Mark Spencer Greenberg Chiew Sin Cheok Jonathan Chang David Alexander Newbigging
Direksi	
Presiden Direktur	Prijono Sugiarto
Direktur:	Gunawan Geniusahardja Johnny Darmawan Danusasmita Djoko Pranoto Widya Wiryawan Sudirman Maman Rusdi Simon Collier Dixon Johannes Loman
Komite Audit	
Ketua	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Anggota:	Inget Sembiring Harry Wiguna
Anggota Khusus ^{c)}	Chiew Sin Cheok

^{a)} Meninggal dunia pada tanggal 23 Desember 2012.

^{b)} Mengundurkan diri efektif pada tanggal 14 Agustus 2012.

^{c)} Tidak memiliki hak suara.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan dan entitas anak memiliki 132.570 karyawan (2012: 123.003 karyawan) - tidak diaudit.

Jumlah karyawan termasuk entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas, pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 197.434 karyawan (2012: 185.580 karyawan) - tidak diaudit.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follows:

	2012
Board of Commissioners	
<i>President Commissioner</i>	Budi Setiadharna
<i>Independent Commissioners:</i>	Djunaedi Hadisumarto ^{a)} Muhamad Chatib Basri ^{b)} Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat Erry Firmansyah Kyoichi Tanada
<i>Commissioners:</i>	Anthony John Liddell Nightingale Benjamin William Keswick Mark Spencer Greenberg Chiew Sin Cheok Jonathan Chang David Alexander Newbigging
Directors	
<i>President Director</i>	Prijono Sugiarto
<i>Directors:</i>	Gunawan Geniusahardja Johnny Darmawan Danusasmita Djoko Pranoto Widya Wiryawan Angky Tisnadisastra Sudirman Maman Rusdi Simon Collier Dixon Johannes Loman
Audit Committee	
<i>Chairman</i>	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
<i>Members:</i>	Inget Sembiring Harry Wiguna
<i>Special Member ^{c)}</i>	Chiew Sin Cheok

^{a)} Passed away on 23 December 2012.

^{b)} Resigned effectively on 14 August 2012.

^{c)} Does not have voting rights.

As at 31 December 2013, the Company and its subsidiaries had 132,570 employees (2012: 123,003 employees) - unaudited.

The number of employees including associates and jointly controlled entities, as at 31 December 2013 was 197,434 employees (2012: 185,580 employees) - unaudited.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian, Perseroan dan entitas anak ("Grup") disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2014.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali dinyatakan khusus pada Catatan 2i, 2j dan 2r dan menggunakan dasar akrual (*accruals basis*), kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan ini, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi dengan cerukan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang berlaku efektif pada tahun 2013

Standar akuntansi revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup, telah dipublikasikan dan efektif pada tahun 2013 adalah PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

PSAK 38 memberikan panduan untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepas bisnis. Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah yang dialihkan dan yang dicatat akan disajikan dalam pos tambahan modal disetor di ekuitas.

Penerapan PSAK 38 tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries ("the Group") have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and were authorised by the Board of Directors on 26 February 2014.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, except as disclosed in Notes 2i, 2j and 2r and using the accruals basis, except in the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For these purposes, cash and cash equivalents are shown net of bank overdrafts.

Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") which become effective in 2013

The following revised accounting standard which is relevant to the Group's operations, published and effective in 2013 is PSAK 38 - Business Combination Under Common Control.

PSAK 38 provides guidance for business combinations of entities under common control for both the entity that receives the business and the entity that releases the business. Business combinations under common control are recorded using pooling of interests method. The difference between the amount transferred and amount recorded will be presented as additional paid-in capital in the equity.

The adoption of PSAK 38 did not result in significant impact to the Group's consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**Standar dan interpretasi yang berlaku
efektif pada tahun 2014 dan 2015**

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- ISAK 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan/*Transfer Assets from Customer*
- ISAK 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas/*Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument*
- ISAK 29 : Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka/*Stripping Cost in the Production Phase of Surface Mine*
- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
- PSAK 66 : Pengaturan Bersama/*Joint Arrangements*
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/*Disclosure of Interests in Other Entities*
- PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar/*Fair Value Measurement*
- PSAK 1 (Revisi/*Revised* 2013) : Penyajian Laporan Keuangan/*Presentation of Financial Statements*
- PSAK 4 (Revisi/*Revised* 2013) : Laporan Keuangan Tersendiri/*Separate Financial Statements*
- PSAK 15 (Revisi/*Revised* 2013) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/*Investment in Associates and Joint Ventures*
- PSAK 24 (Revisi/*Revised* 2013) : Imbalan Kerja/*Employee Benefits*

ISAK 27, 28, dan 29 akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2014, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak.

Entitas anak adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Grup. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Standards and interpretations which
become effective in 2014 and 2015**

New standards, revised and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2013 are as follows:

- ISAK 27, 28, and 29 will become effective for the financial year beginning 1 January 2014 while the other new and revised standards will become effective for the financial year beginning 1 January 2015.*

The Group is still evaluating the possible impact on the issuance of this financial accounting standard.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are entities over which the Group has the power to govern the financial and operating policies. The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries by the Group. The cost of an acquisition includes the fair value at the acquisition date of any contingent consideration.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Pengendalian bersama entitas adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian bersama dengan satu venturer atau lebih. Entitas asosiasi adalah suatu entitas, yang bukan merupakan entitas anak ataupun pengendalian bersama entitas, tetapi Grup memiliki pengaruh signifikan. Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan *assessment* ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas mengalami penurunan nilai.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Hasil usaha entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dimasukkan atau dikeluarkan di dalam laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal efektif akuisisi atau tanggal pelepasan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten, kecuali jika dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

In a business combination achieved in stages, the Group remeasures its previously held interest at its acquisition date at fair value and recognises the resulting gains or losses in profit or loss.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses is recognised in profit or loss.

All material intercompany transactions, balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group companies are eliminated.

Jointly controlled entities are entities which the Group jointly controls with one or more other venturers. Associates are entities, not being subsidiaries or jointly controlled entities, over which the Group exercises significant influence. Associates and jointly controlled entities are accounted for using the equity method.

At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in associates and jointly controlled entities is impaired.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

The results of subsidiaries, associates and jointly controlled entities are included or excluded in the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied, unless otherwise stated.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing

Pos-pos dalam laporan keuangan setiap entitas di dalam Grup diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang fungsional Perseroan dan sebagian besar dari entitas anak adalah Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat dan yang termasuk dalam biaya pinjaman yang terkait secara langsung dengan *qualifying assets* seperti yang dinyatakan di Catatan 2k, 2l dan 2m.

Perubahan nilai wajar efek moneter dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi dan perubahan lainnya atas nilai tercatat efek. Selisih penjabaran yang terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi dan perubahan lainnya pada nilai tercatat diakui di dalam pendapatan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency").

The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah. The consolidated financial statements are presented in Rupiah.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss, except when recognised in equity as qualifying cash flow hedges and those included in borrowing costs that directly relate to qualifying assets as disclosed in Notes 2k, 2l and 2m.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences arising from changes in the amortised cost are recognised in profit or loss and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, laporan posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dijabarkan berdasarkan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan hasilnya dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs rata-rata selama periode berjalan. Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam cadangan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah):

	2013	2012	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	12,189	9,670	United States Dollars ("USD")
Yen Jepang ("JPY")	116	112	Japanese Yen ("JPY")

d. Kas, setara kas dan deposito

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi likuid jangka pendek lainnya, yang jatuh temponya tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan dalam "Investasi lain-lain".

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai bagian dari "Aset lain-lain".

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

For the purpose of consolidation, the statements of financial position of subsidiaries reporting in a currencies other than Rupiah are translated using the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period and the results are translated into Rupiah at the average exchange rates for the periods. The resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income and accumulated in equity under the exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies reserve.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows (full Rupiah):

d. Cash, cash equivalents and deposits

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments, with original maturities of three months or less.

Call and time deposits with maturities over three months are included within "Other investments".

Cash and time deposits which are restricted in use, are classified as part of "Other assets".

In the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of bank overdrafts.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapus pada saat piutang tersebut tidak akan tertagih.

f. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang sewa pembiayaan disajikan sebesar piutang sewa pembiayaan ditambah dengan nilai sisa yang terjamin pada akhir masa sewa pembiayaan, dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan, simpanan jaminan dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih berdasarkan ketentuan awal piutang. Piutang yang telah diturunkan nilainya akan dihapuskan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial, less provision for doubtful receivables.

Provision for doubtful receivables are established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. Doubtful receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

f. Consumer financing receivables and finance lease receivables

Consumer financing receivables and finance lease receivables are recognised initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for doubtful receivables.

Consumer financing receivables are shown net of unearned interest income and provision for doubtful receivables.

Finance lease receivables are shown as the finance lease receivables plus the guaranteed residual values at the end of the lease period, net of unearned finance lease income, security deposits and provision for doubtful receivables.

A provision for doubtful receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected according to the original terms of the receivables. Impaired accounts are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Piutang pembiayaan konsumen dan
piutang sewa pembiayaan (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo kurang dari 12 bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Entitas anak yang bergerak dalam jasa keuangan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama dengan beberapa bank dimana risiko kredit ditanggung bersama sesuai dengan porsinya masing-masing (*without recourse*). Piutang pembiayaan bersama disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama disajikan secara bersih di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan agunan yang diperoleh dari pelanggan sehubungan dengan penyelesaian piutang karena wanprestasi. Nilai agunan yang diambil alih tersebut dinyatakan dengan nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat piutang dan nilai realisasi bersih agunan. Pelanggan memberi kuasa kepada entitas anak yang bergerak dalam jasa keuangan untuk menjual agunan yang diambil alih ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang tersebut. Kelebihan nilai jual agunan yang diambil alih setelah dikurangi piutang akan dikembalikan kepada pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Consumer financing receivables and
finance lease receivables (continued)**

Consumer financing receivables and finance lease receivables with maturities less than 12 months after the reporting period are classified as current assets. Consumer financing receivables and finance lease receivables with maturities more than 12 months after the reporting period are classified under non-current assets.

Financial service subsidiaries enter into joint financing agreements with banks where the credit risk is borne in accordance with their portion (without recourse). Joint financing receivables are presented on a net basis in the consolidated statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing are presented on a net basis in the consolidated statements of comprehensive income.

g. Repossessed collateral

Repossessed collateral represents collateral obtained from customers toward settlement of receivables which are in default. Repossessed collateral is stated at the lower of carrying amount of receivables or net realisable value of collateral. Customers give the right to the financial service subsidiaries to sell the repossessed collateral or take any other action to settle the outstanding receivables. Any excess of proceeds from the sale of repossessed collateral after deducting the outstanding receivables is refunded to the customer.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi, barang dalam penyelesaian dan suku cadang, kecuali pada entitas anak tertentu, yang ditentukan dengan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" atau metode "identifikasi khusus" untuk unit *Completely-Knocked-Down* ("CKD"), unit *Completely-Built-Up* ("CBU"), unit alat berat, alat berat dalam proses dan kendaraan bekas. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi beban penjualan.

i. Investasi pada instrumen utang, instrumen ekuitas dan reksadana

Investasi pada instrumen utang, instrumen ekuitas dan reksadana pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Investasi tersebut selanjutnya diukur berdasarkan klasifikasinya.

Investasi tersebut diklasifikasikan sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan pada saat investasi tersebut diperoleh dan ditentukan pada saat pengakuan awal.

Instrumen utang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo apabila manajemen bermaksud dan mampu untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is generally determined by the weighted average method for finished goods, work-in-progress and spare parts, except for certain subsidiaries for which cost is determined by the "first-in, first-out" method or by the "specific identification" method for Completely-Knocked-Down ("CKD") units, Completely-Built-Up ("CBU") units, units of heavy equipment, work-in-progress of heavy equipment and used vehicles. The cost of finished goods and work-in-progress comprise of raw materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less an estimation of the cost of completion and selling expenses.

i. Investments in debt instruments, equity instruments and mutual funds

Investment in debt instruments, equity instruments and mutual funds are initially recognised at fair value plus transaction costs. Subsequent measurement of investments depends on their classification.

Investments are classified as held-to-maturity or available-for-sale. The classification is dependent on the purpose for which the investment was acquired and determined at initial recognition.

Debt instruments are classified as held-to-maturity when management has the intention and ability to hold the investments to maturity. Held-to-maturity investments are carried at amortised cost using the effective interest method.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Investasi pada instrumen utang, instrumen
ekuitas dan reksadana (lanjutan)**

Investasi yang tidak diklasifikasikan sebagai yang dimiliki hingga jatuh tempo, diklasifikasikan sebagai investasi yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat di pendapatan komprehensif lain. Ketika investasi ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang dicatat pada ekuitas diakui di dalam laba rugi.

Investasi pada instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, dicatat sebesar biaya perolehan.

Pada setiap tanggal akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, penurunan tersebut dibebankan dalam laba rugi.

Nilai investasi yang telah diturunkan tersebut menjadi basis biaya perolehan yang baru, kecuali untuk investasi dalam kategori tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Kenaikan selanjutnya dari nilai wajar instrumen ekuitas yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui di pendapatan komprehensif lain. Untuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai wajar dipulihkan melalui laba rugi.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Dividen dari investasi pada efek ekuitas diakui pada saat diumumkan.

j. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Investments in debt instruments, equity
instruments and mutual funds
(continued)**

Investments not classified as held-to-maturity investments, are classified as available-for-sale investments and carried at fair value. Unrealised gains and losses arising from changes in the fair value are recognised in other comprehensive income. On disposal of an investment, the cumulative fair value adjustment recognised in equity is recognised in profit or loss.

Investments in equity instruments whose fair values can not be reliably measured are stated at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that an investment is impaired. If there is a permanent decline in the fair value of held-to-maturity and available-for-sale investments, the decline is charged to profit or loss.

Written down values of such investments become their new cost basis, except for available-for-sale investments carried at fair value. Any subsequent increase in the fair value of available-for-sale investments in equity instruments carried at fair value is recognised in other comprehensive income. While for available-for-sale investments in debt instruments, the impairment loss in the fair value is reversed through profit or loss.

Cost of securities sold is determined by the weighted average method.

Dividends from investments in equity securities are recognised when declared.

j. Investment properties

Investment properties represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation purposes, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar yang ditentukan oleh penilai independen. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laba rugi.

k. Tanaman perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam.

Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun dimana tanaman tersebut menghasilkan, dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun.

l. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, disusutkan sampai dengan nilai sisanya dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan fasilitasnya	2 - 25	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	2 - 20	<i>Machinery and equipment</i>
Alat berat	5 - 8	<i>Heavy equipment</i>
Alat pengangkutan	2 - 25	<i>Transportation equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10	<i>Furniture and office equipment</i>
Alat berat yang disewakan	5	<i>Heavy equipment for lease</i>
Peralatan kantor yang disewakan	2 - 5	<i>Office equipment for lease</i>
Alat pengangkutan yang disewakan	4 - 8	<i>Transportation equipment for lease</i>

Tanah tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Investment properties (continued)

Investment properties are stated at fair value, which reflects the market condition determined by independent valuers. Changes in the fair value of investment property are recorded in profit or loss.

k. Plantations

Immature plantations are stated at acquisition cost which includes costs incurred for field preparation, planting, fertilising and maintenance, capitalisation of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and an allocation of other indirect costs based on planted hectares.

When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations. Depreciation of mature plantations commences in the year when the plantations are mature using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

l. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Fixed assets, except land and assets under construction, are depreciated to their residual value using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Land is not depreciated.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "Aset dalam penyelesaian". Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi.

m. Properti pertambangan

Properti pertambangan adalah hak kontrak untuk melakukan pertambangan atas cadangan batu bara yang terdapat di wilayah konsesi pertambangan tertentu dan diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai. Nilai dari properti pertambangan ini disusutkan menggunakan metode unit produksi mulai dari awal operasi komersial perusahaan. Penyusutan tersebut dihitung berdasarkan estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as "Assets under construction". These costs are reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

When fixed assets are disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated statements of financial position and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets is recognised in profit or loss.

m. Mining properties

Mining properties are contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas and are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The value attributable to the mining properties is depreciated using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The depreciation is calculated based on estimated mineable reserves. Changes in estimated reserves are accounted for, on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Hak konsesi

Hak konsesi merupakan hak perusahaan jalan tol berdasarkan perjanjian konsesi jasa. Hak konsesi jalan tol diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai. Hak konsesi jalan tol diakui sebagai bagian aset takberwujud yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, selama masa konsesi yang dimulai sejak jalan tol siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Concession rights

Concession rights are operating rights for toll roads under service concession arrangements. Toll road concession rights are stated at cost, less accumulated amortisation and impairment losses. Toll road concession rights are recognised as part of intangible assets and depreciated using a straight-line method over the period of the concession starting from the date when the toll roads are ready for use.

o. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognised directly in profit or loss.

Goodwill on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually and whenever there is indication of impairment. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries, associates and jointly controlled entities includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Biaya eksplorasi dan pengembangan

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi mencakup penemuan sumber daya pertambangan, penentuan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan. Pengeluaran tersebut dikapitalisasi setelah cadangan tambang dapat dibuktikan kelayakan teknis dan komersialnya.

Biaya pengembangan merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan pembangunan sebuah tambang dan infrastrukturnya.

Kapitalisasi biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, jika berupa aset berwujud, dicatat sebagai bagian dari aset tetap yang diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Sedangkan, biaya lainnya dicatat sebagai aset takberwujud.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan disajikan sebagai bagian dari "Aset takberwujud lainnya".

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Exploration and development
expenditures**

Exploration and evaluation activity involves the search for mining resources, the determination of technical feasibility and the assesment of commercial viability of an identified resource. The expenditure is capitalised when the existence of technically feasible and commercially viable mining reserves have been established.

Development expenditure is cost directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Capitalised exploration, evaluation and development expenditure considered to be tangible is recorded as a component of fixed assets at cost less impairment charges. Otherwise, it is recorded as an intangible assets.

Deferred exploration and development expenditure are classified as a part of "Other intangible assets".

q. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

r. Instrumen keuangan derivatif

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari *item* yang dilindung nilai. Grup menentukan derivatif sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan liabilitas yang diakui (lindung nilai atas arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas, diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen keuangan derivatif yang dilindung nilai lebih dari 12 bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial assets
(continued)**

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

r. Derivative financial instruments

The Group only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the item being hedged. The Group designates derivatives as hedges of the interest rate and foreign exchange rate risk associated with a recognised liability (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gains or losses in equity is recognised in profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria for hedge accounting purposes are recorded in profit or loss.

The fair value of derivative financial instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative financial instruments are greater than 12 months.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas *interest rate swaps*, *cross currency swaps* dan kontrak berjangka valuta asing ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga kuotasian yang diberikan oleh bank atas kontrak yang dimiliki Grup pada tanggal posisi laporan keuangan yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pasar dan kurs valuta asing yang dapat diobservasi.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *interest rate swaps* dan *cross currency swaps* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lain. Nilai ini kemudian diakui dalam laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut mempengaruhi laba rugi.

s. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

t. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Derivative financial instruments
(continued)**

The fair value measurements of interest rate swaps, cross currency swaps and forward foreign exchange contracts have been determined using rates quoted by the bank for contracts owned by the Group at the balance sheet date and calculated by reference to observable market interest rates and foreign exchange rates.

Changes in the fair value of the interest rate swaps and cross currency swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised in profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest expenses related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affect earnings.

s. Trade payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial.

t. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi *qualifying assets*, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

v. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi (Dana Pensiun Astra 1 - DPA 1).

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah (Dana Pensiun Astra 2 - DPA 2).

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets, are capitalised until the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

v. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on factors, such as age, years of service and compensation (Dana Pensiun Astra 1 - DPA1).

Defined contribution plans are pension plans under which the Group pay fixed contributions into a separate entity (Dana Pensiun Astra 2 - DPA 2).

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Law No.13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

Perseroan dan beberapa entitas anak memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah, cuti masa persiapan pensiun dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga atau enam bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated actuarial gains and losses reported in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over that period.

The Company and certain subsidiaries also provide other post-employment benefits, such as separation pay, retirement preparation leave and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. Entitlement to retirement preparation leave vests typically three or six months before retirement. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti berimbang jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada laba rugi.

w. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bersih diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan bersih adalah pendapatan Grup yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal, termasuk jasa keuangan setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor.

Grup mengakui pendapatan pada saat jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan ketika kriteria tertentu terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Employee benefits (continued)

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for actuarial gains and losses which are recognised in profit or loss.

w. Shares

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

x. Revenue and expense recognition

Net revenue is measured at the fair value of consideration received or receivable. Net revenue represents revenue earned from the sale of the Group's products and services provided in the normal course of business, including financial services, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below.

Revenue from the sale of goods is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

Revenue from the rendering of services is recognised when services are rendered.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan jasa konstruksi atas perjanjian konsesi jasa (lihat Catatan 2n) diakui berdasarkan metode kontrak biaya-plus sesuai dengan PSAK 34 "Kontrak Konstruksi".

Pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan atas perjanjian konsesi jasa diakui pada saat penyerahan jasa.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk rugi fiskal belum dikompensasi dan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya di masing-masing perusahaan. Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis serta pengakuan awal aset atau liabilitas pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue from consumer financing and finance leases are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

Revenue relating to construction services under service concession arrangements (refer to Note 2n) is recognised based on cost-plus method, in accordance with PSAK 34 "Construction Contract".

Revenue relating to operation and maintenance service under service concession arrangements is recognised when the services are rendered.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

y. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised to other comprehensive income or directly to equity.

The current income tax is calculated using tax rates and tax laws that have been enacted at reporting date. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for tax loss carried forward and for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for each entity. Deferred tax shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax arises from the initial recognition of goodwill, the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and also the initial recognition of an asset or liability in a transaction which at the time of transaction affects neither accounting profit nor taxable profit.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

z. Sewa

i. Sewa pembiayaan – Grup merupakan pihak yang menyewa

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan beban keuangan. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and is expected to be applied when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

z. Leases

i. Finance leases – the Group is the lessee

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the leased fixed assets and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability portion and a finance charge. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

**ii. Sewa pembiayaan – Grup merupakan
pihak yang menyewakan**

Lihat Catatan 2f dan 2x.

**iii. Sewa operasi – Grup merupakan pihak
yang menyewa**

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**iv. Sewa operasi – Grup merupakan pihak
yang menyewakan**

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Lihat Catatan 2l dan 14 atas aset sewaan untuk sewa operasi.

aa. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ab. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris telah diperoleh serta sudah diumumkan kepada publik.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Leases (continued)

**ii. Finance leases – the Group is the
lessor**

Refer to Notes 2f and 2x.

**iii. Operating leases – the Group is the
lessee**

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

**iv. Operating leases – the Group is the
lessor**

Rental income is recognised on a straight-line basis over the lease term. Refer to Notes 2l and 14 on assets leased out under operating lease.

aa. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

As at 31 December 2013 and 2012, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

ab. Dividend

Final dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved by a Board of Directors' resolution, approval has been obtained from the Board of Commissioners and a public announcement has been made.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ac. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ad. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**3. KOMBINASI BISNIS, TRANSAKSI DENGAN
PIHAK NONPENGENDALI DAN PELEPASAN
ENTITAS ANAK YANG SIGNIFIKAN**

a. Kombinasi bisnis

Pada bulan Januari 2013, PT Astratel Nusantara bersama PT Intertel Nusaperdana, keduanya merupakan entitas anak langsung, mengakuisisi 100% PT Pelabuhan Penajam Banua Taka yang merupakan perusahaan pelabuhan di Kalimantan Timur dengan harga perolehan Rp 442 miliar.

Pada bulan April 2013, PT Astra Otoparts Tbk, entitas anak langsung, telah mengakuisisi 51% saham PT Pakoakuina, sebuah perusahaan manufaktur suku cadang dengan harga perolehan Rp 700 miliar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ac. Transactions with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ad. Segment reporting

Operating segments are reported in a consistent manner with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

**3. SIGNIFICANT BUSINESS COMBINATIONS,
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTERESTS AND DISPOSAL OF
SUBSIDIARY**

a. Business combinations

In January 2013, PT Astratel Nusantara together with PT Intertel Nusaperdana, both direct subsidiaries, acquired 100% of PT Pelabuhan Penajam Banua Taka, a port business in East Kalimantan for purchase consideration of Rp 442 billion.

In April 2013, PT Astra Otoparts Tbk, a direct subsidiary, acquired 51% interest of PT Pakoakuina, a spareparts manufacturer for purchase consideration of Rp 700 billion.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. KOMBINASI BISNIS, TRANSAKSI DENGAN
PIHAK NONPENGENDALI DAN PELEPASAN
ENTITAS ANAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Tabel berikut merupakan rangkuman harga perolehan yang dibayar atas akuisisi entitas anak selama tahun 2013, jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih dan kepentingan nonpengendali pada tanggal akuisisi:

Kas dan setara kas	370
Investasi pada pengendalian bersama entitas	99
Aset tetap	1,186
Aset takberwujud lainnya	174
Aset lainnya	442
Pinjaman lainnya	(94)
Liabilitas lainnya	(623)
Goodwill	142
Kepentingan nonpengendali	<u>(554)</u>
Jumlah harga perolehan	1,142
Kas dan setara kas	(370)
Pembayaran imbalan kontijensi	<u>8</u>
Arus kas keluar atas akuisisi	<u><u>780</u></u>

Rugi bersih yang diakui sejak akuisisi entitas anak yang diperoleh pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 60 miliar.

Kombinasi bisnis yang signifikan pada tahun 2012 dilakukan oleh PT Buah Turangga Agung, entitas anak tidak langsung melalui PT United Tractors Tbk, yaitu akuisisi atas 60% PT Duta Nurcahya ("DN") dan 100% PT Borneo Berkat Makmur yang merupakan pemegang 60% di PT Piranti Jaya Utama ("PJU") dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 1,6 triliun dan Rp 489 miliar. DN dan PJU merupakan pemegang hak pertambangan di Kalimantan Tengah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, imbalan kontijensi terkait akuisisi DN adalah sebesar Rp 799 miliar (2012: Rp 640 miliar), lihat Catatan 19.

Transaksi kombinasi bisnis tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

**3. SIGNIFICANT BUSINESS COMBINATIONS,
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTERESTS AND DISPOSAL OF
SUBSIDIARY (continued)**

a. Business combinations (continued)

The following table summarises the consideration paid for the acquisitions of subsidiaries in 2013, the amounts of the identifiable assets acquired, the liabilities assumed and non-controlling interests at the acquisition date:

Cash and cash equivalents	370
Investments in jointly controlled entities	99
Fixed assets	1,186
Other intangible assets	174
Other assets	442
Other loans	(94)
Other liabilities	(623)
Goodwill	142
Non-controlling interests	<u>(554)</u>
Total purchase consideration	1,142
Cash and cash equivalents	(370)
Payment of contingent consideration	<u>8</u>
Cash outflow from acquisitions	<u><u>780</u></u>

Net loss recognised since the acquisition of subsidiaries undertaking in 2013 amounted to Rp 60 billion.

Significant business combinations in 2012 were done by PT Buah Turangga Agung, an indirect subsidiary through PT United Tractors Tbk, was acquisitions of 60% interest in PT Duta Nurcahya ("DN") and 100% interest in PT Borneo Berkat Makmur which holds a 60% interest in PT Piranti Jaya Utama ("PJU") for purchase consideration of Rp 1.6 trillion and Rp 489 billion, respectively. DN and PJU hold mining concession rights in Central Kalimantan.

As at 31 December 2013, contingent consideration related with the acquisition of DN amounted to Rp 799 billion (2012: Rp 640 billion), refer to Note 19.

The business combination was conducted in accordance with the Financial Service Authority's regulations.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. KOMBINASI BISNIS, TRANSAKSI DENGAN
PIHAK NONPENGENDALI DAN PELEPASAN
ENTITAS ANAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Transaksi dengan kepentingan
nonpengendali**

Pada bulan Mei 2013, Perseroan menjual 15,65% sahamnya di PT Astra Otoparts Tbk ("AOP"), entitas anak langsung, sebesar Rp 2,8 triliun melalui *private placement* untuk tujuan memperluas dan mendiversifikasi basis pemegang saham AOP. Atas penjualan ini, kepemilikan saham Perseroan di AOP turun menjadi 80%. Laba yang diperoleh dari pelepasan kepemilikan sebesar Rp 1,5 triliun telah dicatat ke ekuitas.

Pada bulan Desember 2012, PT Pamapersada Nusantara ("Pama"), entitas anak tidak langsung melalui PT United Tractors Tbk, menandatangani Perjanjian Penjualan Saham dan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham ("PPKPPS") dengan PT Andalan Teguh Berjaya ("ATB") untuk mengakuisisi tambahan 15% saham masing-masing pada PT Asmin Bara Bronang dan PT Asmin Bara Jaan ("Asmin") dengan total harga perolehan sebesar USD 80 juta (setara dengan Rp 775 miliar). Akuisisi ini selesai pada Maret 2013 dan meningkatkan kepemilikan saham Pama di Asmin menjadi 75%. Selisih sebesar Rp 208 miliar antara harga pembelian dengan nilai tercatat dari kepentingan non-pengendali yang diperoleh telah dicatat ke ekuitas.

c. Pelepasan entitas anak

Pada bulan Juli 2013, Perseroan menandatangani Akta Pengikatan Jual Beli Saham untuk menjual 100% kepemilikan sahamnya di PT Suryaraya Prawira, entitas anak, kepada PT Casablanca Jaya Gemilang, pihak ketiga, dengan harga penjualan sebesar Rp 109 miliar. Selanjutnya, Akta Jual Beli Saham atas transaksi tersebut ditandatangani pada bulan Agustus 2013.

**3. SIGNIFICANT BUSINESS COMBINATIONS,
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTERESTS AND DISPOSAL OF
SUBSIDIARY (continued)**

**b. Transactions with non-controlling
interests**

In May 2013, the Company sold its 15.65% shares in PT Astra Otoparts Tbk ("AOP"), a direct subsidiary, amounting to Rp 2.8 trillion through a private placement to broaden and diversify AOP's shareholder base. Due to this sale, the Company's share ownership in AOP decreased to 80%. The resulting gain from divestment amounting to Rp 1.5 trillion has been recorded to equity.

In December 2012, PT Pamapersada Nusantara ("Pama"), an indirect subsidiary through PT United Tractors Tbk, signed Share Sales Agreements and Changes and Restatement of Shareholders Agreement ("CRSA") with PT Andalan Teguh Berjaya ("ATB") to acquire an additional 15% shareholding in PT Asmin Bara Bronang and PT Asmin Bara Jaan ("Asmin") respectively for a total purchase consideration of USD 80 million (equivalent to Rp 775 billion). This acquisition was completed in March 2013 and increased Pama's share ownership in Asmin to 75%. The difference of Rp 208 billion between the purchase consideration and the carrying value of non-controlling interests has been recorded to equity.

c. Disposal of subsidiary

In July 2013, the Company signed a Binding Agreement on Sale and Purchase of Shares to sell 100% of its ownership in PT Suryaraya Prawira, a subsidiary, to PT Casablanca Jaya Gemilang, a third party, with a consideration amounting to Rp 109 billion. Subsequently, the Sale and Purchase of Shares Deed was signed on August 2013.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. KOMBINASI BISNIS, TRANSAKSI DENGAN
PIHAK NONPENGENDALI DAN PELEPASAN
ENTITAS ANAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT BUSINESS COMBINATIONS,
TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING
INTERESTS AND DISPOSAL OF
SUBSIDIARY (continued)**

c. Pelepasan entitas anak (lanjutan)

c. Disposal of subsidiary (continued)

Pada bulan November 2013, PT Brahmayasa Bahtera ("BB"), entitas anak langsung, telah menerbitkan 66.400 lembar saham baru atau setara dengan 40% dari seluruh modal yang disetor setelah penerbitan sebesar Rp 207 miliar, yang seluruhnya diambil bagian oleh Hongkong Land Group Ltd ("HKLG"). Setelah transaksi ini, karena sifat dari perjanjian pemegang sahamnya, BB menjadi entitas yang dikendalikan bersama antara Perseroan dan HKLG, dimana kepemilikan efektif Perseroan berkurang dari 100% menjadi 60% (lihat Catatan 38g).

In November 2013, PT Brahmayasa Bahtera ("BB"), a direct subsidiary, issued 66,400 new shares equivalent to 40% of its paid-in capital post issuance for Rp 207 billion, all of which were subscribed by Hongkong Land Group Ltd ("HKLG"). After this transaction, due to the nature of the shareholder agreement, BB has become a jointly controlled entity between the Company and HKLG with the Company's effective ownership reduced from 100% to 60% (refer to Note 38g).

Jumlah aset dan liabilitas teridentifikasi yang dilepas atas kedua transaksi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 307 miliar dan Rp 419 miliar. Keuntungan yang timbul sebesar Rp 532 miliar telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian (lihat Catatan 32).

The amounts of the identifiable assets and liabilities disposed of arising on both transactions are amounted to Rp 307 billion and Rp 419 billion, respectively. The gain arising amounted to Rp 532 billion has been recognised in consolidated profit or loss (refer to Note 32).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas	98	137	Cash on hand
Bank	7,026	6,958	Cash in bank
Deposito berjangka dan <i>call deposits</i>	<u>11,433</u>	<u>3,960</u>	Time and call deposits
	<u>18,557</u>	<u>11,055</u>	

a. Bank/Cash in bank

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak berelasi/ <i>Related party</i> (lihat Catatan/ <i>refer to Note</i> 34f) PT Bank Permata Tbk	<u>2,642</u>	<u>2,249</u>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> : Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	383	744
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	272	142
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	231	162
PT Bank Commonwealth	150	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	132	95
PT Bank CIMB Niaga Tbk	117	119
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	115	219
PT Bank UOB Indonesia	115	61
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	109	82
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	108	145
PT Bank QNB Kesawan Tbk	106	8

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

a. Bank (lanjutan)/Cash in bank (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> :		
Rupiah:		
PT Bank Mega Tbk	87	223
Standard Chartered Bank	87	52
PT Bank DBS Indonesia	65	101
Deutsche Bank AG	65	29
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	53	6
PT Bank Panin Syariah	50	100
PT Bank Pan Indonesia Tbk	15	113
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4	57
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	<u>307</u>	<u>188</u>
	<u>2,571</u>	<u>2,646</u>
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> :		
Standard Chartered Bank	684	945
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	297	103
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	197	77
Citibank N.A.	158	258
PT Bank Mizuho Indonesia	154	19
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	84	74
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	80	405
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2	73
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	<u>157</u>	<u>109</u>
	<u>1,813</u>	<u>2,063</u>
Jumlah pihak ketiga/ <i>Total third parties</i>	<u>4,384</u>	<u>4,709</u>
Jumlah bank/ <i>Total cash in bank</i>	<u>7,026</u>	<u>6,958</u>

b. Deposito berjangka dan call deposits/Time and call deposits

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak berelasi/ <i>Related party</i> (lihat Catatan/ <i>refer to Note</i> 34f)		
PT Bank Permata Tbk	<u>5,299</u>	<u>1,527</u>
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> :		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	729	248
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	664	114
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	570	109
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	569	327
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	512	113
PT Bank UOB Indonesia	441	286
PT Bank Mega Tbk	328	323
PT Bank CIMB Niaga Tbk	252	169
PT Bank Pan Indonesia Tbk	239	41
PT Bank ICBC Indonesia	217	120
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	175	166
PT Bank OCBC NISP Tbk	137	5
PT Bank QNB Kesawan Tbk	119	-
PT Bank ANZ Indonesia	103	-

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

b. Deposito berjangka dan call deposits (lanjutan)/Time and call deposits (continued)

	2013	2012
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i> :		
Rupiah:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	71	126
PT Bank Syariah Mandiri	66	63
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	120	85
	5,312	2,295
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i> :		
PT Bank ICBC Indonesia	221	29
PT Bank Mega Tbk	162	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	152	24
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	137	13
PT Bank UOB Indonesia	120	40
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ <i>Others (below Rp 50 billion each)</i>	30	32
	822	138
Jumlah pihak ketiga/ <i>Total third parties</i>	6,134	2,433
Jumlah deposito berjangka dan call deposits/ <i>Total time and call deposits</i>	11,433	3,960

c. Informasi lainnya

c. Other information

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash and cash equivalents are follows:

- Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan call deposits adalah:

- *Annual interest rate of time and call deposits are as follows:*

	2013	2012	
Rupiah	2.75% - 11.25%	2.90% - 8.50%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.15% - 3.50%	0.15% - 3.50%	<i>Foreign currencies</i>

- Pada tanggal 31 Desember 2013, kas dan setara kas Grup dalam penyimpanan dan dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 371 miliar (2012: Rp 335 miliar), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

- *As at 31 December 2013, cash and cash equivalents of the Group at premises and in transit are covered by insurance against loss amounting to Rp 371 billion (2012: Rp 335 billion), which management believes is adequate to cover losses which may arise.*

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 39 for details of balances in foreign currencies.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. INVESTASI LAIN-LAIN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Investasi tersedia untuk dijual		
Reksadana	1,842	2,930
Saham	395	435
Obligasi	<u>2,202</u>	<u>1,513</u>
	<u>4,439</u>	<u>4,878</u>
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi	-	20
	4,439	4,898
Bagian lancar	<u>(262)</u>	<u>(172)</u>
Bagian tidak lancar	<u>4,177</u>	<u>4,726</u>

Termasuk dalam jumlah tersebut di atas sebesar Rp 3,9 triliun (2012: Rp 4,4 triliun) adalah investasi yang dilakukan oleh PT Asuransi Astra Buana, entitas anak tidak langsung, terkait dengan kegiatan usahanya di bidang asuransi kerugian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Investasi tersedia untuk dijual

Pengukuran nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual ditentukan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Harga kuotasian dalam pasar aktif	4,137	4,579
Teknik penilaian lainnya berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi	<u>302</u>	<u>299</u>
	<u>4,439</u>	<u>4,878</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, keuntungan bersih yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 58 miliar (2012: Rp 541 miliar) diakui dalam ekuitas di dalam cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Rincian dari reksadana adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Obligasi	1,203	2,314	Bonds
Saham	<u>639</u>	<u>616</u>	Shares
	<u>1,842</u>	<u>2,930</u>	

5. OTHER INVESTMENTS

Available-for-sale investments

Mutual funds
Shares
Bonds

Held-to-maturity investments

Bonds

Current portion

Non-current portion

Included within the above amounts are investments of Rp 3.9 trillion (2012: Rp 4.4 trillion) made by PT Asuransi Astra Buana, an indirect subsidiary, in the ordinary course of general insurance business.

As at 31 December 2013 and 2012, there was no impairment in respect of available-for-sale and held-to-maturity investments.

Refer to Note 39 for details of balances in foreign currencies.

Available-for-sale investments

The fair value measurements of available-for-sale investments are determined on the following bases:

Quoted prices in active markets
Other valuation techniques using unobservable inputs

As at 31 December 2013, the net unrealised gains on available-for-sale investments of Rp 58 billion (2012: Rp 541 billion) were recognised in equity under available-for-sale financial assets reserve.

Details of mutual funds are as follows:

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak berelasi (lihat Catatan 34g):			<i>Related parties (refer to Note 34g):</i>
Rupiah	858	682	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>18</u>	<u>19</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>876</u>	<u>701</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah	8,568	6,876	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>10,652</u>	<u>9,029</u>	<i>Foreign currencies</i>
	19,220	15,905	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(253)</u>	<u>(163)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	<u>18,967</u>	<u>15,742</u>	
	<u><u>19,843</u></u>	<u><u>16,443</u></u>	

Lihat Catatan 36(ii)a untuk analisa risiko kredit piutang usaha.

Refer to Note 36(ii)a for credit risk analysis of trade receivables.

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The movements of the provision for doubtful receivables are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	163	127	<i>At beginning of year</i>
Penambahan penyisihan, bersih setelah pemulihan	100	71	<i>Increase in provision, net of amount recovered</i>
Penyesuaian selisih kurs	4	1	<i>Foreign exchange adjustment</i>
Entitas anak yang diakuisisi	3	-	<i>Acquired subsidiaries</i>
Penghapusan	<u>(17)</u>	<u>(36)</u>	<i>Written-off</i>
Pada akhir tahun	<u><u>253</u></u>	<u><u>163</u></u>	<i>At end of year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover loss on non-collectible trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang usaha sejumlah Rp 10 miliar dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek (lihat Catatan 17).

As at 31 December 2013 and 2012, trade receivables amounting to Rp 10 billion have been pledged as collateral for short-term borrowings (refer to Note 17).

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Refer to Note 39 for details of balances in foreign currencies.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN

7. FINANCING RECEIVABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang pembiayaan konsumen	45,491	39,784	<i>Consumer financing receivables</i>
Piutang sewa pembiayaan	<u>9,186</u>	<u>8,847</u>	<i>Finance lease receivables</i>
	54,677	48,631	
Bagian lancar	<u>(28,814)</u>	<u>(28,157)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u><u>25,863</u></u>	<u><u>20,474</u></u>	<i>Non-current portion</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Piutang pembiayaan konsumen, bersih

a. Consumer financing receivables, net

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang pembiayaan konsumen, kotor:			<i>Consumer financing receivables, gross:</i>
Pembiayaan sendiri	56,587	49,561	<i>Direct financing</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i>	<u>14,791</u>	<u>15,085</u>	<i>Joint financing without recourse</i>
	71,378	64,646	
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i> , bagian yang dibiayai pihak lain	<u>(11,726)</u>	<u>(12,441)</u>	<i>Joint financing without recourse, amount financed by other parties</i>
Bagian Grup	<u>59,652</u>	<u>52,205</u>	<i>The Group's portion</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian Grup atas pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			<i>The Group's portion on unearned income on consumer financing:</i>
Pembiayaan sendiri	(10,278)	(9,009)	<i>Direct financing</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i>	<u>(1,652)</u>	<u>(1,302)</u>	<i>Joint financing without recourse</i>
	<u>(11,930)</u>	<u>(10,311)</u>	
	47,722	41,894	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(2,231)</u>	<u>(2,110)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	45,491	39,784	
Bagian lancar	<u>(23,462)</u>	<u>(23,149)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>22,029</u>	<u>16,635</u>	<i>Non-current portion</i>

Piutang pembiayaan konsumen kotor yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Gross consumer financing receivables classified according to year of maturity are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dalam 1 tahun	32,352	31,600	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	<u>27,300</u>	<u>20,605</u>	<i>Between 1 and 5 years</i>
	<u>59,652</u>	<u>52,205</u>	

Piutang pembiayaan konsumen, sebelum penyisihan piutang ragu-ragu, yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Consumer financing receivables, before provision for doubtful receivables, classified according to year of maturity are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dalam 1 tahun	24,702	24,510	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	<u>23,020</u>	<u>17,384</u>	<i>Between 1 and 5 years</i>
	<u>47,722</u>	<u>41,894</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang pembiayaan konsumen, bersih (lanjutan)

Informasi lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

- Piutang pembiayaan konsumen terutama berhubungan dengan pembiayaan kendaraan bermotor, sepeda motor dan alat berat.
- Tingkat suku bunga efektif per tahun atas piutang pembiayaan konsumen baru pada tahun 2013 untuk IDR berkisar antara 7,2% hingga 40,9% (2012: untuk IDR berkisar antara 7,5% hingga 43,2%).
- Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Grup menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dan Bukti Pemilikan Alat Berat dari kendaraan bermotor dan alat berat yang dibiayai oleh Grup.
- Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang pembiayaan konsumen bersih sejumlah Rp 23,8 triliun (2012: Rp 20,8 triliun) dijaminkan untuk pinjaman dan utang obligasi yang diterima oleh entitas anak tertentu yang bergerak di bidang jasa keuangan (lihat Catatan 17, 23d dan 24a).
- Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

b. Piutang sewa pembiayaan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Piutang sewa pembiayaan, kotor	10,840	10,484	<i>Finance lease receivables, gross</i>
Nilai sisa yang terjamin	3,655	3,002	<i>Guaranteed residual values</i>
Simpanan jaminan	(3,655)	(3,002)	<i>Security deposits</i>
Pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan	<u>(1,244)</u>	<u>(1,275)</u>	<i>Unearned finance lease income</i>
	9,596	9,209	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(410)</u>	<u>(362)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	9,186	8,847	
Bagian lancar	<u>(5,352)</u>	<u>(5,008)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u><u>3,834</u></u>	<u><u>3,839</u></u>	<i>Non-current portion</i>

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer financing receivables, net (continued)

Other information relating to consumer financing receivables are as follows:

- *The consumer financing debtors primarily related to motor vehicle, motorcycle and heavy equipment financing.*
- *The effective annual interest rates of new consumer financing receivables in 2013 for IDR ranged from 7.2% to 40.9% (2012: for IDR ranged from 7.5% to 43.2%).*
- *As a guarantee of the consumer financing receivables, the Group receives security from the customer in form of Motor Vehicle Ownership Certificates and Heavy Equipment Ownership Certificates of the vehicle and heavy equipment financed by the Group.*
- *As at 31 December 2013, net consumer financing receivables amounting to Rp 23.8 trillion (2012: Rp 20.8 trillion) have been pledged as collateral for loans and bonds obtained by certain financial services subsidiaries (refer to Notes 17, 23d and 24a).*
- *Refer to Note 39 for details of balances in foreign currencies.*

b. Finance lease receivables

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

b. Finance lease receivables (continued)

Grup menyewakan kelompok aset berikut melalui sewa pembiayaan:

The Group leases out the following classes of assets under finance leases:

	Periode sewa pembiayaan (dalam tahun)/ Lease period (in years)	
Kendaraan bermotor	3 – 5	Motor vehicle
Komputer dan printer	1 – 5	Computer and printer
Mesin dan peralatan	1	Machinery and equipment
Alat berat	3 – 5	Heavy equipment

Simpanan jaminan dari penyewa akan digunakan untuk melunasi harga jual aset yang disewakan pada akhir masa sewa jika penyewa menggunakan hak opsinya untuk membeli aset tersebut. Jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa jika hak opsi tidak digunakan.

Security deposits from lessees will be applied against the selling price of the leased assets at the end of the lease term if the lessee exercises the option to purchase the asset. The deposits will be refunded to the lessee if the purchase option is not exercised.

Piutang sewa pembiayaan kotor yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Gross finance lease receivables classified according to year of maturity are as follows:

	2013	2012	
Dalam 1 tahun	6,264	5,926	Within 1 year
1 sampai 5 tahun	4,576	4,558	Between 1 and 5 years
	<u>10,840</u>	<u>10,484</u>	

Piutang sewa pembiayaan bersih, sebelum penyisihan piutang ragu-ragu, yang diklasifikasikan menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Net finance lease receivables, before provision for doubtful receivables, classified according to year of maturity are as follows:

	2013	2012	
Dalam 1 tahun	5,414	5,063	Within 1 year
1 sampai 5 tahun	4,182	4,146	Between 1 and 5 years
	<u>9,596</u>	<u>9,209</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Informasi lainnya sehubungan dengan piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Tingkat suku bunga efektif per tahun atas piutang sewa pembiayaan baru pada tahun 2013 untuk IDR berkisar antara 7,4% hingga 21,5% dan untuk USD berkisar antara 6,5% hingga 10,0% (2012: untuk IDR berkisar antara 9,3% hingga 17,5% dan untuk USD berkisar antara 7,0% hingga 11,7%).
- Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang sewa pembiayaan bersih sejumlah Rp 2,7 triliun (2012: Rp 3,1 triliun) dijamin untuk pinjaman, utang obligasi dan *Medium Term Notes* yang diterima oleh entitas anak tertentu yang bergerak di bidang jasa keuangan (lihat Catatan 23d, 24a dan 24b).
- Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	2,472	2,042	<i>At beginning of year</i>
Penambahan penyisihan, bersih setelah pemulihan	1,072	1,268	<i>Increase in provision, net of amount recovered</i>
Penghapusan	(921)	(838)	<i>Written-off</i>
Penyesuaian selisih kurs	18	-	<i>Foreign exchange adjustment</i>
Pada akhir tahun	2,641	2,472	<i>At end of year</i>
Bagian lancar	<u>(1,301)</u>	<u>(1,416)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>1,340</u>	<u>1,056</u>	<i>Non-current portion</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang pembiayaan tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan.

Lihat Catatan 36(ii)b untuk analisa risiko kredit piutang pembiayaan.

7. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Finance lease receivables (continued)

Other information relating to finance lease receivables are as follows:

- *The effective annual interest rates of new finance lease receivables in 2013 for IDR ranged from 7.4% to 21.5% and for USD ranged from 6.5% to 10.0% (2012: for IDR ranged from 9.3% to 17.5% and for USD ranged from 7.0% to 11.7%).*
- *As at 31 December 2013, net finance lease receivables amounting to Rp 2.7 trillion (2012: Rp 3.1 trillion) have been pledged as collateral for loans, bonds and Medium Term Notes obtained from certain financial services subsidiaries (refer to Notes 23d, 24a and 24b).*
- *Refer to Note 39 for details of balances in foreign currencies.*

The movements of provision for doubtful financing receivables are as follows:

Management believes that the provision for doubtful financing receivables is adequate to cover loss on non-collectible financing receivables.

Refer to Note 36(ii)b for credit risk analysis of financing receivables.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak berelasi (lihat Catatan 34h)	897	727	<i>Related parties (refer to Note 34h)</i>
Pihak ketiga	<u>5,488</u>	<u>2,681</u>	<i>Third parties</i>
	6,385	3,408	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(8)</u>	<u>(4)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	<u>6,377</u>	<u>3,404</u>	
Rincian piutang lain-lain berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut:			<i>Details of other receivables by nature are as follows:</i>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aset derivatif	3,371	900	<i>Derivative assets</i>
Surat utang subordinasi	609	484	<i>Subordinated note</i>
Aset reasuransi:			<i>Reinsurance assets:</i>
- Estimasi kerugian	534	533	<i>- Estimated losses</i>
- Pendapatan premi tanggungan	322	208	<i>- Unearned premium income</i>
Pinjaman karyawan	391	377	<i>Loans to officers and employees</i>
Agunan yang diambil alih - bersih	171	136	<i>Reposessed collateral - net</i>
Piutang pelepasan entitas anak	114	98	<i>Receivable from disposal of subsidiary</i>
Lain-lain	<u>873</u>	<u>672</u>	<i>Others</i>
	6,385	3,408	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(8)</u>	<u>(4)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	6,377	3,404	
Bagian lancar	<u>(2,988)</u>	<u>(1,691)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>3,389</u>	<u>1,713</u>	<i>Non-current portion</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the provision for doubtful receivables is adequate to cover loss on non-collectible receivables.

a. Aset dan liabilitas derivatif

a. Derivative assets and liabilities

<u>31 Desember/December 2013</u>					
Instrumen		Jumlah nosional^{a)}/ Notional amount^{a)}	Aset derivatif^{b)}/ Derivative assets^{b)}	Liabilitas derivatif^{b) c)}/ Derivative liabilities^{b) c)}	
Lindung nilai arus kas:					<i>Instruments Cash flow hedges:</i>
Kontrak berjangka valuta asing	JPY	527,707,811	-	1	<i>Forward foreign exchange contracts</i>
Interest rate swaps	USD	330,292,345	-	14	<i>Interest rate swaps</i>
Cross currency swaps	USD	1,675,538,094	3,371	4	<i>Cross currency swaps</i>
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:					<i>Not designated as hedges:</i>
Kontrak berjangka valuta asing	JPY	1,194,857,461	-	3	<i>Forward foreign exchange contracts</i>
			<u>3,371</u>	<u>22</u>	
Bagian lancar			<u>(1,109)</u>	<u>(13)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar			<u>2,262</u>	<u>9</u>	<i>Non-current portion</i>

- a) Dalam satuan penuh.
b) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 2 - ("transaksi pasar yang dapat diobservasi").
c) Liabilitas derivatif disajikan sebagai liabilitas lain-lain (lihat Catatan 19).

- a) In full amount.
b) Measured by fair value measurement hierarchy Level 2 - ("observable current market transactions").
c) Derivative liabilities are presented under other liabilities (refer to Note 19).

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

a. Aset dan liabilitas derivatif (lanjutan)

**a. Derivative assets and liabilities
(continued)**

		<u>31 Desember/December 2012</u>			
		<u>Jumlah nosional^{a)}/ Notional amount^{a)}</u>	<u>Aset derivatif^{b)}/ Derivative assets^{b)}</u>	<u>Liabilitas derivatif^{b) c)}/ Derivative liabilities^{b) c)}</u>	
Instrumen					
<i>Lindung nilai arus kas:</i>					
Kontrak berjangka valuta asing	JPY	713,688,956	-	5	<i>Cash flow hedges:</i>
	USD	100,000,000	7	-	<i>Forward foreign exchange contracts</i>
<i>Interest rate swaps</i>	USD	433,276,628	-	22	<i>Interest rate swaps</i>
<i>Cross currency swaps</i>	USD	1,520,069,445	893	-	<i>Cross currency swaps</i>
<i>Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai:</i>					
Kontrak berjangka valuta asing	JPY	211,134,644	-	1	<i>Forward foreign exchange contracts</i>
	USD	800,000	-	-	<i>contracts</i>
			900	28	
			(144)	(12)	<i>Current portion</i>
			<u>756</u>	<u>16</u>	<i>Non-current portion</i>
<p>a) Dalam satuan penuh. b) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 2 - ("transaksi pasar yang dapat diobservasi"). c) Liabilitas derivatif disajikan sebagai liabilitas lain-lain (lihat Catatan 19).</p>					
<p>a) <i>In full amount.</i> b) <i>Measured by fair value measurement hierarchy Level 2 - ("observable current market transactions").</i> c) <i>Derivative liabilities are presented under other liabilities (refer to Note 19).</i></p>					

Kerugian nilai wajar bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebesar Rp 1,8 miliar (2012: Rp 1,0 miliar).

Fair value losses recognised in consolidated profit or loss amounted to Rp 1.8 billion (2012: Rp 1.0 billion).

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *interest rate swap* akan diakui pada laba rugi sepanjang periode kontrak sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan (maksimum empat tahun).

Gains and losses recognised in equity on cross currency and interest rate swaps will be realised to profit or loss following the maturity of the related loans (maximum four years).

Pada tanggal 31 Desember 2013, tingkat suku bunga tetap sehubungan dengan *interest rate swaps* untuk mata uang asing berkisar antara 0,6% sampai 4,4% (2012: 0,6% sampai 4,9%) dan untuk IDR berkisar antara 6,2% sampai 10,5% (2012: 6,2% sampai 10,4%). Suku bunga mengambang yang utama adalah SIBOR dan LIBOR.

As at 31 December 2013, the fixed interest rates relating to interest rate swaps for foreign currencies vary from 0.6% to 4.4% (2012: 0.6% to 4.9%) and for IDR from 6.2% to 10.5% (2012: 6.2% to 10.4%). The main floating rate are SIBOR and LIBOR.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas derivatif (lanjutan)

Informasi lain mengenai aset dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

<u>Pihak dalam kontrak/Counterparties</u>
Natixis
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk
Chinatrust Commercial Bank Ltd
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank OCBC NISP Tbk
JP Morgan Chase Bank NA
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank BNP Paribas Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT ANZ Panin Bank
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd

b. Surat utang subordinasi

Pada bulan Juni 2009, Perseroan membeli surat utang subordinasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk ("BP") senilai USD 50 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2021.

Surat utang subordinasi dapat dibayar atas pilihan BP secara keseluruhan pada Juni 2016 (*callable option*), atau pada suatu tanggal pembayaran bunga setelahnya, dengan persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

BP dapat mengganti surat utang subordinasi dengan instrumen modal pengganti (berupa instrumen dengan kualitas yang setara atau lebih baik, untuk tujuan kecukupan modal) jika perubahan dalam rasio kecukupan modal menyebabkan surat utang subordinasi tidak memenuhi syarat sebagai modal *Tier 2* dan dalam kondisi tertentu lainnya (antara lain perubahan signifikan di kondisi pasar). Setiap penggantian memerlukan persetujuan dari Bank Indonesia.

Surat utang subordinasi ini bersifat *unsecured*, tidak tercatat di bursa, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun untuk tahun pertama hingga tahun ketujuh dan selanjutnya sebesar USD LIBOR 6 bulanan + 6,6035% per tahun.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

a. Derivative assets and liabilities (continued)

Other information relating to derivative assets and liabilities as at 31 December 2013 are as follows:

<u>Jadwal penyelesaian/Settlement schedule</u>
10 Maret/March 2014
Maret/March 2014
Januari/January 2014 - Maret/March 2014
Januari/January 2014 - Mei/May 2014
Mei/May 2014 - Juni/June 2014
8 September 2014
Juli/July 2014 - Juli/July 2015
Juni/June 2015 - Juli/July 2015
Januari/January 2014 - Oktober/October 2015
Maret/March 2014 - April 2016
Januari/January 2014 - September 2016
Januari/January 2014 - September 2016
April 2014 - Oktober/October 2016
Januari/January 2014 - November 2016
Januari/January 2014 - November 2016
Februari/February 2015 - November 2016
Januari/January 2014 - Maret/March 2017
Januari/January 2014 - Mei/May 2017
Mei/May 2014 - Mei/May 2017

b. Subordinated note

In June 2009, the Company subscribed to a subordinated note issued by PT Bank Permata Tbk ("BP") amounting to USD 50 million which will mature in June 2021.

The subordinated note may be redeemed at the option of BP in whole in June 2016 (callable option), or on any interest payment date thereafter, with prior consent of Bank Indonesia.

BP may exchange the subordinated note with replacement capital instruments (being instruments of equivalent or better quality for capital adequacy purpose) if a change in capital adequacy ratio results in the subordinated note ceasing to be eligible as Tier 2 capital and in certain other circumstances (for instance a material change in market conditions). Any exchange requires the approval of Bank Indonesia.

The subordinated note is unsecured, not listed, with a fixed interest rate of 9.75% per annum for the first year up to the seventh year and USD 6 months LIBOR + 6.6035% per annum thereafter.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Pinjaman karyawan

Perseroan dan entitas anak tertentu memberikan pinjaman kepada karyawannya untuk membeli kendaraan bermotor. Pinjaman ini dilunasi secara angsuran melalui pemotongan gaji bulanan.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

c. Loans to officers and employees

The Company and certain subsidiaries provide vehicle loans to their officers and employees. These loans are repaid in instalments through deductions from monthly salaries.

9. PERSEDIAAN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Barang jadi termasuk unit CBU	11,284	11,694
Barang habis pakai	813	958
Bahan baku dan unit CKD	650	857
Barang dalam perjalanan	566	595
Suku cadang	659	631
Barang dalam penyelesaian	479	489
Lain-lain	<u>236</u>	<u>204</u>
	14,687	15,428
Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar	<u>(254)</u>	<u>(143)</u>
	<u>14,433</u>	<u>15,285</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan tidak lancar cukup untuk menutup kerugian karena penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan sejumlah Rp 20 miliar dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek (lihat Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 14,0 triliun (2012: Rp 13,1 triliun) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Mutasi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pada awal tahun	143	160
Penambahan/(penurunan) penyisihan	134	(14)
Penghapusan	<u>(23)</u>	<u>(3)</u>
Pada akhir tahun	<u>254</u>	<u>143</u>

9. INVENTORIES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Barang jadi termasuk unit CBU	11,284	11,694	Finished goods including CBU units
Barang habis pakai	813	958	Consumables goods
Bahan baku dan unit CKD	650	857	Raw materials and CKD units
Barang dalam perjalanan	566	595	Goods in transit
Suku cadang	659	631	Spare parts
Barang dalam penyelesaian	479	489	Work-in-progress
Lain-lain	<u>236</u>	<u>204</u>	Others
	14,687	15,428	
Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar	<u>(254)</u>	<u>(143)</u>	Provision for obsolete and slow moving inventory
	<u>14,433</u>	<u>15,285</u>	

Management believes that the provision for obsolete and slow moving inventory is adequate to cover loss due to the decline in the value of inventories.

As at 31 December 2013 and 2012, inventories amounting to Rp 20 billion have been used as collateral for short-term borrowings (refer to Note 17).

As at 31 December 2013, the inventories of the Group were covered by insurance against loss by fire and other risks equivalent to Rp 14.0 trillion (2012: Rp 13.1 trillion) which management believes is adequate to cover losses which may arise.

The movements in the provision for obsolete and slow moving inventory are as follows:

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perseroan			The Company
Pajak Penghasilan Badan	14	9	Corporate Income Tax
Pajak Penjualan Barang Mewah	<u>302</u>	<u>209</u>	Luxury Sales Tax
	<u>316</u>	<u>218</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan Badan	1,247	908	Corporate Income Tax
Pajak Pertambahan Nilai	718	359	Value Added Tax
Pajak Penjualan Barang Mewah	<u>2</u>	<u>6</u>	Luxury Sales Tax
	<u>1,967</u>	<u>1,273</u>	
	<u><u>2,283</u></u>	<u><u>1,491</u></u>	

Pajak dibayar dimuka merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan pajak lainnya yang belum diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") serta pembayaran atas surat ketetapan pajak yang diterima oleh Grup dimana keberatan dan banding telah diajukan kepada DJP. Status dari pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Prepaid taxes represent overpayments of corporate income tax and other taxes which have not been audited by the Directorate General of Tax ("DGT") and payments of tax assessments received by the Group for which objections and appeals have been submitted to the DGT. The status of the prepaid taxes are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Belum/sedang diperiksa	2,026	1,210	Not yet audited/in progress
Keberatan dan banding	<u>257</u>	<u>281</u>	Objections and appeals
	<u><u>2,283</u></u>	<u><u>1,491</u></u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perseroan			The Company
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	71	189	Article 21
Pasal 23 dan 26	36	27	Article 23 and 26
Pasal 25/29	-	166	Article 25/29
Pajak Pertambahan Nilai	<u>246</u>	<u>144</u>	Value Added Tax
	<u>353</u>	<u>526</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	333	289	Article 21
Pasal 22	1	-	Article 22
Pasal 23 dan 26	89	69	Article 23 and 26
Pasal 25/29	660	939	Article 25/29
Pajak Pertambahan Nilai	140	46	Value Added Tax
Pajak Penjualan Barang Mewah	<u>24</u>	<u>17</u>	Luxury Sales Tax
	<u>1,247</u>	<u>1,360</u>	
	<u><u>1,600</u></u>	<u><u>1,886</u></u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan

c. Income tax (expenses)/benefits

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perseroan			The Company
Kini:			<i>Current:</i>
Tidak final	(1,081)	(1,176)	<i>Non final</i>
Final	(30)	(28)	<i>Final</i>
Tanggungan	<u>90</u>	<u>112</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(1,021)</u>	<u>(1,092)</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Kini:			<i>Current:</i>
Tidak final	(4,543)	(4,412)	<i>Non final</i>
Final	(193)	(126)	<i>Final</i>
Tanggungan	<u>531</u>	<u>474</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(4,205)</u>	<u>(4,064)</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini:			<i>Current:</i>
Tidak final	(5,624)	(5,588)	<i>Non final</i>
Final	(223)	(154)	<i>Final</i>
Tanggungan	<u>621</u>	<u>586</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(5,226)</u>	<u>(5,156)</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expenses and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	27,523	27,898	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	<u>(6,297)</u>	<u>(5,676)</u>	<i>Share of results of associates and jointly controlled entities</i>
	<u>21,226</u>	<u>22,222</u>	
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(4,771)	(4,979)	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Penghasilan bukan obyek pajak	339	193	<i>Income not subject to tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(641)	(431)	<i>Non-deductible expenses</i>
Kerugian pajak yang tidak diakui pada tahun berjalan	(169)	(96)	<i>Unrecognised tax loss during the year</i>
Lain-lain	<u>16</u>	<u>157</u>	<i>Others</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>(5,226)</u>	<u>(5,156)</u>	<i>Consolidated income tax expenses</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

**c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan
(lanjutan)**

**c. Income tax (expenses)/benefits
(continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perseroan dengan penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's taxable income for the years ended 31 December 2013 and 2012 is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	27,523	27,898	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(17,363)	(18,656)	<i>Less: profit before income tax subsidiaries</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>5,085</u>	<u>3,674</u>	<i>Adjusted for consolidation elimination</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	<u>15,245</u>	<u>12,916</u>	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Penyesuaian pajak:			<i>Fiscal adjustments:</i>
Pelayanan purna jual	280	282	<i>After sales services</i>
Beban imbalan kerja	231	240	<i>Employee benefit expenses</i>
Iklan dan promosi	73	(9)	<i>Advertising and promotion</i>
Insentif dealer	41	206	<i>Dealer incentives</i>
Pendapatan dividen	(7,827)	(7,345)	<i>Dividend income</i>
Penghasilan kena pajak final	(2,381)	(164)	<i>Income subject to final tax</i>
Nilai wajar dari properti investasi	(297)	(284)	<i>Fair value of investment properties</i>
Lain-lain	<u>40</u>	<u>37</u>	<i>Others</i>
	<u>(9,840)</u>	<u>(7,037)</u>	
Penghasilan kena pajak Perseroan	<u>5,405</u>	<u>5,879</u>	<i>Taxable income of the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini Perseroan - tidak final	1,081	1,176	<i>Current income tax expenses of the Company - non final</i>
Pembayaran pajak dimuka Perseroan	<u>(1,081)</u>	<u>(1,010)</u>	<i>Prepayment of income taxes of the Company</i>
Utang pajak penghasilan Perseroan	<u>-</u>	<u>166</u>	<i>Income tax payable of the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini entitas anak - tidak final	4,543	4,412	<i>Current income tax expenses of subsidiaries - non final</i>
Pembayaran pajak dimuka entitas anak	<u>(3,883)</u>	<u>(3,473)</u>	<i>Prepayment of income taxes of subsidiaries</i>
Utang pajak penghasilan entitas anak	<u>660</u>	<u>939</u>	<i>Income tax payable of subsidiaries</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

2013							
Aset pajak tangguhan Perseroan:	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/(charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/(charged) to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassifications	Lain-lain *)/ Others *)	Pada akhir tahun/ At end of year	
Aset pajak tangguhan Perseroan:							Deferred tax assets of the Company:
Akrual	539	73	-	-	-	612	Accruals
Liabilitas imbalan kerja	120	19	(2)	-	-	137	Employee benefit obligations
Lain-lain	(4)	(2)	18	-	-	12	Others
Aset pajak tangguhan Perseroan, bersih	655	90	16	-	-	761	Deferred tax assets of the Company, net
Aset pajak tangguhan entitas anak, bersih	1,302	533	(91)	(21)	4	1,727	Deferred tax assets of subsidiaries, net
	<u>1,957</u>	<u>623</u>	<u>(75)</u>	<u>(21)</u>	<u>4</u>	<u>2,488</u>	
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, bersih	(2,868)	(2)	(10)	21	(409)	(3,268)	Deferred tax liabilities of subsidiaries, net

*) Terutama terkait selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing.

*) Mainly related to exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies.

2012							
Aset pajak tangguhan Perseroan:	Pada awal tahun/ At beginning of year	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/(charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/(charged) to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassifications	Lain-lain *)/ Others *)	Pada akhir tahun/ At end of year	
Aset pajak tangguhan Perseroan:							Deferred tax assets of the Company:
Akrual	447	92	-	-	-	539	Accruals
Liabilitas imbalan kerja	86	23	11	-	-	120	Employee benefit obligations
Lain-lain	1	(3)	(2)	-	-	(4)	Others
Aset pajak tangguhan Perseroan, bersih	534	112	9	-	-	655	Deferred tax assets of the Company, net
Aset pajak tangguhan entitas anak, bersih	874	380	163	(116)	1	1,302	Deferred tax assets of subsidiaries, net
	<u>1,408</u>	<u>492</u>	<u>172</u>	<u>(116)</u>	<u>1</u>	<u>1,957</u>	
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, bersih	(1,835)	94	6	116	(1,249)	(2,868)	Deferred tax liabilities of subsidiaries, net

*) Terutama terkait akuisisi PT Duta Nurcahya dan PT Borneo Berkat Makmur (lihat Catatan 3a).

*) Mainly related to acquisitions of PT Duta Nurcahya and PT Borneo Berkat Makmur (refer to Note 3a).

Aset pajak tangguhan sebesar Rp 295 miliar (2012: Rp 176 miliar) yang timbul dari rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi sebesar Rp 1,2 triliun (2012: Rp 703 miliar) tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Rugi fiskal tersebut akan kadaluarsa pada beberapa tahun fiskal sampai dengan tahun 2018.

Deferred tax assets of Rp 295 billion (2012: Rp 176 billion) arising from unused tax losses of Rp 1.2 trillion (2012: Rp 703 billion) have not been recognised in the consolidated financial statements. The unused tax losses will expire over several fiscal years up to 2018.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Surat ketetapan pajak

Pada tahun 2013 dan 2012, Grup telah menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai tahun pajak. Grup menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan tambahan beban pajak sebesar Rp 54 miliar (2012: Rp 29 miliar) dalam laba rugi.

Atas jumlah sisanya, Grup telah mengajukan keberatan dan banding. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Pajak penghasilan badan	176	175	Corporate income tax
Pajak lainnya	81	106	Other taxes
	257	281	

g. Tarif pajak

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2013 dan 2012, Perseroan dan PT United Tractors Tbk, entitas anak langsung, memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

10. TAXATION (continued)

e. Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group submits tax returns on the basis of self-assessment.

Under prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For fiscal years 2007 and before, this period is within ten years from the time the tax becomes due, but not later than 2013, while for fiscal years 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

f. Tax assessments

In 2013 and 2012, the Group has received a number of assessments for various fiscal years. The Group has accepted a portion of these assessments and booked an additional Rp 54 billion (2012: Rp 29 billion) of tax expense in profit or loss.

For the remaining amounts, the Group has filed objections and appeals. As at 31 December 2013 and 2012, the amount of assessments in the process of objection and appeal were as follows:

g. Tax rates

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable income tax rates. For the fiscal year 2013 and 2012, the Company and PT United Tractors Tbk, a direct subsidiary, complied with these requirements and have applied the lower tax rates.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investee	% kepemilikan efektif/% of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Bagian atas hasil bersih/ Share of results	2013				Pada akhir tahun/ At end of year
				Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Penambahan/ Additions		
PT Astra Daihatsu Motor	31.87	2,879	1,160	(1)	(342)	-	3,696	
PT Denso Indonesia ^{a)}	20.53	558	98	(1)	(40)	-	615	
PT Bukit Enim Energi ^{b)}	11.90	183	-	-	-	-	183	
PT Komatsu Remanufacturing Asia	29.15	133	60	(10)	(21)	-	162	
PT TD Automotive Compressor Indonesia	20.56	51	(14)	-	-	94	131	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{c)}		122	(1)	7	(3)	7	132	
		<u>3,926</u>	<u>1,303</u>	<u>(5)</u>	<u>(406)</u>	<u>101</u>	<u>4,919</u>	

Investee	% kepemilikan efektif/% of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Bagian atas hasil bersih/ Share of results	2012				Pada akhir tahun/ At end of year
				Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Penambahan/ Additions		
PT Astra Daihatsu Motor	31.87	2,296	898	(15)	(300)	-	2,879	
PT Denso Indonesia ^{a)}	24.55	433	162	(7)	(30)	-	558	
PT Bukit Enim Energi ^{b)}	11.90	183	-	-	-	-	183	
PT Komatsu Remanufacturing Asia	29.15	96	48	(4)	(7)	-	133	
PT TD Automotive Compressor Indonesia	24.58	46	6	(1)	-	-	51	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{c)}		123	(2)	1	(5)	5	122	
		<u>3,177</u>	<u>1,112</u>	<u>(26)</u>	<u>(342)</u>	<u>5</u>	<u>3,926</u>	

a) Dan entitas anak.

b) Dimiliki melalui PT Pamapersada Nusantara dengan kepemilikan langsung sebesar 20%.

c) Terdiri dari PT Marga Trans Nusantara, PT United Tractors Semen Gresik, PT Komatsu Patria Attachment dan PT Jardine Llyod Thompson.

a) And subsidiary.

b) Owned through PT Pamapersada Nusantara with direct ownership of 20%.

c) Consist of PT Marga Trans Nusantara, PT United Tractors Semen Gresik, PT Komatsu Patria Attachment and PT Jardine Llyod Thompson.

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia.

Associates of the Group exclusively operate in Indonesia.

Bagian Grup atas aset dan liabilitas entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Group's share of the assets and liabilities of associates are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Jumlah aset	8,575	7,052	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	3,673	3,143	<i>Total liabilities</i>

Bagian Grup atas hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of associates are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pendapatan bersih	19,349	17,096	<i>Net revenue</i>
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,303	1,112	<i>Profit attributable to the owners of the parent</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA
ENTITAS**

**12. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES**

2013									
<i>Investee</i>	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Bagian atas hasil bersih/ Share of results	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Penambahan/ Additions	Melalui entitas anak baru/ Through new subsidiaries	Lain-lain/ Others	Pada akhir tahun/ At end of year
PT Bank Permata Tbk ^{a) b)}	44.56	6,809	769	(43)	-	-	-	-	7,535
PT Astra Honda Motor ^{a)}	50.00	2,878	2,456	(3)	(1,604)	-	-	-	3,727
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	44.94	469	108	-	(24)	500	-	-	1,053
PT Toyota-Astra Motor ^{c)}	51.00	1,022	740	11	(726)	-	-	-	1,047
PT Toyota Astra Financial Services	50.00	683	133	68	(17)	-	-	-	867
PT Komatsu Astra Finance	50.00	353	65	95	(23)	-	-	-	490
PT PAM Lyonnaise Jaya	49.00	738	94	3	(123)	-	-	(242)	470
PT Kayaba Indonesia	40.00	400	87	18	(62)	-	-	-	443
PT Akebono Brake Astra Indonesia ^{a)}	40.00	388	89	(2)	(34)	-	-	-	441
PT GS Battery	40.00	399	51	(5)	(50)	-	-	-	395
PT AT Indonesia	32.00	353	20	(1)	(36)	-	-	-	336
PT Aisin Indonesia	27.20	328	88	-	(97)	-	-	-	319
PT Brahmayasa Bahtera ^{c) d)}	60.00	-	-	-	-	-	-	312	312
PT Inti Ganda Perdana	34.00	202	93	1	(34)	-	-	-	262
PT Traktor Nusantara ^{a)}	50.00	216	78	(1)	(34)	-	-	-	259
PT Astra Auto Finance ^{c)}	60.00	125	46	7	(14)	-	-	-	164
PT Evoluzione Tyres	32.00	67	8	-	-	88	-	-	163
PT Federal Nittan Industries	32.00	132	25	-	(14)	-	-	-	143
PT Wahana Eka Paramitra	34.80	69	52	-	(7)	-	-	-	114
PT Topy Palingda Manufacturing Indonesia ^{e)}	12.24	-	(2)	-	-	-	99	(3)	94
PT MetalArt Astra Indonesia	24.00	-	-	-	-	52	-	-	52
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{f)}		244	(6)	10	(13)	30	-	-	265
		<u>15,875</u>	<u>4,994</u>	<u>158</u>	<u>(2,912)</u>	<u>670</u>	<u>99</u>	<u>67</u>	<u>18,951</u>

a) Dan entitas anak.

b) Nilai wajar berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 6,0 triliun.

c) Walaupun Grup memiliki 51% kepemilikan di PT Toyota-Astra Motor ("TAM") dan 60% kepemilikan di PT Astra Auto Finance ("AAF") dan PT Brahmayasa Bahtera ("BB"), namun TAM, AAF dan BB merupakan entitas dibawah pengendalian bersama dimana seluruh keputusan yang bersifat strategis harus disetujui oleh semua pemegang saham.

d) Diklasifikasikan menjadi pengendalian bersama entitas sejak November 2013 (lihat Catatan 3c).

e) Dimiliki melalui PT Astra Otoparts Tbk dengan kepemilikan langsung sebesar 30%.

f) Terdiri dari PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT Astra Nippon Gasket Indonesia, PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia, PT AGIT Monitise Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Visteon Indonesia, Akebono Brake Astra Vietnam Co Ltd, PT Alam Semesta Mulia, Superior Chain (Hangzhou) Co Ltd, PT Astra Juoku Indonesia dan Astra-KLK Pte Ltd.

a) And subsidiary.

b) The fair value based on the quoted price on the Indonesia Stock Exchange as at 31 December 2013 was Rp 6.0 trillion.

c) Whilst the Group owns 51% in PT Toyota-Astra Motor ("TAM") and 60% in PT Astra Auto Finance ("AAF") and PT Brahmayasa Bahtera ("BB"), they are operated under a scheme of joint control, whereby all strategic decisions must be approved by all shareholders.

d) Classified as a jointly controlled entity since November 2013 (refer to Note 3c).

e) Owned through PT Astra Otoparts Tbk with direct ownership of 30%.

f) Consist of PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT Astra Nippon Gasket Indonesia, PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia, PT AGIT Monitise Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Visteon Indonesia, Akebono Brake Astra Vietnam Co Ltd, PT Alam Semesta Mulia, Superior Chain (Hangzhou) Co Ltd, PT Astra Juoku Indonesia dan Astra-KLK Pte Ltd.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA
ENTITAS (lanjutan)**

**12. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES (continued)**

Investee	2012							
	% kepemilikan efektif/% of ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Bagian atas hasil bersih/ Share of results	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Penambahan/ Additions	Lain-lain ^{e)/ Others^{e)}}	Pada akhir tahun/ At end of year
PT Bank Permata Tbk ^{a) b)}	44.56	5,305	612	1	-	-	891	6,809
PT Astra Honda Motor ^{a)}	50.00	3,275	2,200	(120)	(2,477)	-	-	2,878
PT Toyota-Astra Motor ^{c)}	51.00	997	671	(13)	(633)	-	-	1,022
PT PAM Lyonnaise Jaya	49.00	718	118	-	(98)	-	-	738
PT Toyota Astra Financial Services	50.00	502	121	(15)	-	75	-	683
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	44.94	431	69	-	(31)	-	-	469
PT Kayaba Indonesia	47.83	382	89	(1)	(70)	-	-	400
PT GS Battery	47.83	349	101	(4)	(47)	-	-	399
PT Akebono Brake Astra Indonesia ^{a)}	47.83	364	86	(11)	(51)	-	-	388
PT Komatsu Astra Finance	50.00	207	50	20	(15)	91	-	353
PT AT Indonesia	38.26	172	71	(1)	(25)	136	-	353
PT Aisin Indonesia	32.52	288	109	(3)	(66)	-	-	328
PT Traktor Nusantara ^{a)}	50.00	184	68	(5)	(31)	-	-	216
PT Inti Ganda Perdana	40.65	170	78	(3)	(43)	-	-	202
PT Federal Nittan Industries	38.26	123	26	-	(17)	-	-	132
PT Astra Auto Finance ^{c)}	60.00	111	26	-	(12)	-	-	125
PT Wahana Eka Paramitra	41.61	65	44	-	(40)	-	-	69
PT Evoluzione Tyres	38.26	-	(1)	-	-	68	-	67
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each) ^{d)}		177	26	3	(16)	54	-	244
		<u>13,820</u>	<u>4,564</u>	<u>(152)</u>	<u>(3,672)</u>	<u>424</u>	<u>891</u>	<u>15,875</u>

a) Dan entitas anak.

b) Nilai wajar berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 6,3 triliun.

c) Walaupun Grup memiliki 51% kepemilikan di PT Toyota-Astra Motor ("TAM") dan 60% kepemilikan di PT Astra Auto Finance ("AAF"), namun TAM dan AAF merupakan entitas dibawah pengendalian bersama dimana seluruh keputusan yang bersifat strategis harus disetujui oleh semua pemegang saham.

d) Terdiri dari PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT Astra Nippon Gasket Indonesia, PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia, PT AGIT Monitise Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Visteon Indonesia, Akebono Brake Astra Vietnam Co Ltd, PT Alam Semesta Mulia, Superior Chain (Hangzhou) Co Ltd dan PT Astra Juoku Indonesia.

e) Penerbitan saham oleh PT Bank Permata Tbk.

a) And subsidiary.

b) The fair value based on the quoted price on the Indonesia Stock Exchange as at 31 December 2012 was Rp 6.3 trillion.

c) Whilst the Group owns 51% of PT Toyota-Astra Motor ("TAM") and 60% of PT Astra Auto Finance ("AAF"), they are operated under a scheme of joint control, whereby all strategic decisions must be approved by all shareholders.

d) Consist of PT Toyofuji Logistics Indonesia, PT Gresik Distribution Terminal, PT Toyofuji Serasi Indonesia, PT Astra Nippon Gasket Indonesia, PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia, PT AGIT Monitise Indonesia, PT DIC Astra Chemical, PT Astra Visteon Indonesia, Akebono Brake Astra Vietnam Co Ltd, PT Alam Semesta Mulia, Superior Chain (Hangzhou) Co Ltd and PT Astra Juoku Indonesia.

e) Right issue by PT Bank Permata Tbk.

Pengendalian bersama entitas yang dimiliki oleh Grup hampir seluruhnya beroperasi di Indonesia.

Jointly controlled entities of the Group almost exclusively operate in Indonesia.

Bagian Grup atas aset dan liabilitas pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the assets and liabilities of jointly controlled entities are as follows:

	2013	2012	
Jumlah aset lancar	63,935	52,204	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	39,308	30,565	Total non-current assets
Jumlah liabilitas jangka pendek	73,743	58,936	Total current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	11,799	9,230	Total non-current liabilities

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA
ENTITAS (lanjutan)**

**12. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES (continued)**

Bagian Grup atas hasil usaha dari pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of jointly controlled entities are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pendapatan bersih	76,871	69,179	<i>Net revenue</i>
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4,994	4,564	<i>Profit attributable to the owners of the parent</i>

13. TANAMAN PERKEBUNAN

13. PLANTATIONS

<u>2013</u>					
<u>Pada awal tahun/ At beginning of year</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Pada akhir tahun/ At end of year</u>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanaman menghasilkan	3,321	-	(25)	4,455	<i>Mature plantations</i>
Tanaman belum menghasilkan	2,088	731	(40)	1,620	<i>Immature plantations</i>
	<u>5,409</u>	<u>731</u>	<u>(65)</u>	<u>6,075</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman menghasilkan	(936)	(183)	17	(1,102)	<i>Mature plantations</i>
Nilai buku bersih	<u>4,473</u>			<u>4,973</u>	Net book value
<u>2012</u>					
<u>Pada awal tahun/ At beginning of year</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Pada akhir tahun/ At end of year</u>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanaman menghasilkan	2,126	8	(28)	3,321	<i>Mature plantations</i>
Tanaman belum menghasilkan	2,444	859	-	2,088	<i>Immature plantations</i>
	<u>4,570</u>	<u>867</u>	<u>(28)</u>	<u>5,409</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman menghasilkan	(774)	(178)	16	(936)	<i>Mature plantations</i>
Nilai buku bersih	<u>3,796</u>			<u>4,473</u>	Net book value

Seluruh penyusutan tanaman menghasilkan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

All depreciation of mature plantations has been allocated to cost of revenue.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada tanaman perkebunan yang dijaminkan untuk pinjaman.

As at 31 December 2013 and 2012, there were no plantations that have been pledged as security for borrowings.

Dengan pertimbangan asas manfaat dan biaya asuransi, serta tersebarnya perkebunan di berbagai wilayah, dibandingkan dengan kemungkinan terjadinya risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya, maka seluruh tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan tidak diasuransikan.

With due consideration to the benefit and costs of insurance, as well as the different regions, against the risk of fire, outbreaks of disease and other risks, all of the immature plantations and mature plantations are not insured.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

2013							
Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Entitas anak baru dan yang dilepas/ New and disposed subsidiaries	Revaluasi/ (penurunan nilai) Revaluation/ (impairment)	Pada akhir tahun/ At end of year	
Harga perolehan							Acquisition cost
Kepemilikan langsung:							Directly owned:
Tanah	4,507	891	(50)	(72)	313	77	5,666 Land
Bangunan dan fasilitasnya	8,481	503	(45)	2,055	319	5	11,318 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	6,994	436	(96)	1,089	950	(12)	9,361 Machinery and equipment
Alat berat	19,672	950	(709)	1,321	-	-	21,234 Heavy equipment
Alat pengangkutan	2,104	168	(101)	98	-	-	2,286 Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	2,247	303	(119)	67	10	-	2,508 Furniture and office equipment
Aset yang disewakan:							Assets for lease:
Alat pengangkutan	6,350	1,443	-	(1,292)	-	-	6,501 Transportation equipment
Peralatan kantor	755	117	(80)	(12)	-	-	780 Office equipment
Alat berat	760	27	(3)	(109)	-	-	675 Heavy equipment
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Mesin	2,323	297	(3)	(953)	16	-	1,680 Machinery
Alat pengangkutan	5	5	-	(1)	5	-	14 Transportation equipment
Alat berat	10	-	-	(10)	-	-	- Heavy equipment
Peralatan kantor	-	-	-	2	1	-	3 Office equipment
Aset dalam penyelesaian:							Assets under construction:
Bangunan	2,005	1,912	-	(1,890)	99	-	2,126 Buildings
Mesin dan alat berat	2,089	2,869	(4)	(1,762)	12	-	3,204 Machinery and heavy equipment
	<u>58,302</u>	<u>9,921</u>	<u>(1,210)</u>	<u>(1,469)</u>	<u>1,742</u>	<u>70</u>	<u>67,356</u>
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:							Directly owned:
Bangunan dan fasilitasnya	(2,836)	(698)	31	(20)	(47)	-	(3,570) Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(3,562)	(931)	80	(25)	(618)	-	(5,056) Machinery and equipment
Alat berat	(11,853)	(2,774)	698	(679)	-	-	(14,608) Heavy equipment
Alat pengangkutan	(920)	(251)	67	(10)	(9)	-	(1,123) Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	(1,614)	(288)	65	(2)	(5)	-	(1,844) Furniture and office equipment
Aset yang disewakan:							Assets for lease:
Alat pengangkutan	(1,560)	(986)	-	635	-	-	(1,911) Transportation equipment
Peralatan kantor	(561)	(91)	79	9	-	-	(564) Office equipment
Alat berat	(201)	(125)	3	70	-	-	(253) Heavy equipment
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Mesin	(867)	(350)	3	658	(5)	-	(561) Machinery
Alat pengangkutan	-	(2)	-	-	(1)	-	(3) Transportation equipment
Alat berat	(2)	(1)	-	3	-	-	- Heavy equipment
Peralatan kantor	-	-	-	-	(1)	-	(1) Office equipment
	<u>(23,976)</u>	<u>(6,497)</u>	<u>1,026</u>	<u>639</u>	<u>(686)</u>	<u>-</u>	<u>(29,494)</u>
Nilai buku bersih	<u>34,326</u>						<u>37,862</u> Net book value

2012							
Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Entitas anak baru/ New subsidiaries	-	Pada akhir tahun/ At end of year	
Harga perolehan							Acquisition cost
Kepemilikan langsung:							Directly owned:
Tanah	3,674	670	(13)	176	-	-	4,507 Land
Bangunan dan fasilitasnya	6,429	363	(38)	1,721	6	-	8,481 Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	5,764	606	(249)	873	-	-	6,994 Machinery and equipment
Alat berat	16,968	2,486	(595)	813	-	-	19,672 Heavy equipment
Alat pengangkutan	1,521	367	(52)	268	-	-	2,104 Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	1,949	325	(57)	30	-	-	2,247 Furniture and office equipment
Aset yang disewakan:							Assets for lease:
Alat pengangkutan	5,573	1,750	(23)	(950)	-	-	6,350 Transportation equipment
Peralatan kantor	639	204	(6)	(82)	-	-	755 Office equipment
Alat berat	681	38	-	41	-	-	760 Heavy equipment
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Mesin	1,482	841	-	-	-	-	2,323 Machinery
Alat pengangkutan	1	4	-	-	-	-	5 Transportation equipment
Alat berat	-	-	-	10	-	-	10 Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian:							Assets under construction:
Bangunan	1,652	2,161	-	(1,808)	-	-	2,005 Buildings
Mesin dan alat berat	2,131	2,321	-	(2,363)	-	-	2,089 Machinery and heavy equipment
	<u>48,464</u>	<u>12,136</u>	<u>(1,033)</u>	<u>(1,271)</u>	<u>6</u>	<u>-</u>	<u>58,302</u>
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:							Directly owned:
Bangunan dan fasilitasnya	(2,316)	(547)	28	1	(2)	-	(2,836) Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(2,999)	(808)	245	-	-	-	(3,562) Machinery and equipment
Alat berat	(9,656)	(2,673)	473	3	-	-	(11,853) Heavy equipment
Alat pengangkutan	(735)	(222)	42	(5)	-	-	(920) Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	(1,425)	(243)	54	-	-	-	(1,614) Furniture and office equipment
Aset yang disewakan:							Assets for lease:
Alat pengangkutan	(1,181)	(874)	9	486	-	-	(1,560) Transportation equipment
Peralatan kantor	(502)	(75)	5	11	-	-	(561) Office equipment
Alat berat	(152)	(139)	-	90	-	-	(201) Heavy equipment
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Mesin	(515)	(350)	-	(2)	-	-	(867) Machinery
Alat berat	-	(2)	-	-	-	-	(2) Heavy equipment
	<u>(19,481)</u>	<u>(5,933)</u>	<u>856</u>	<u>584</u>	<u>(2)</u>	<u>-</u>	<u>(23,976)</u>
Nilai buku bersih	<u>28,983</u>						<u>34,326</u> Net book value

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan aset tetap terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Perolehan	9,087	11,303
Pindahan dari uang muka	684	825
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	<u>150</u>	<u>8</u>
	<u>9,921</u>	<u>12,136</u>

Rincian keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Harga jual	301	322
Nilai buku bersih	<u>(184)</u>	<u>(177)</u>
	<u>117</u>	<u>145</u>

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pokok pendapatan	5,763	5,324
Beban penjualan	111	83
Beban umum dan administrasi	572	483
Tanaman belum menghasilkan	47	42
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	<u>4</u>	<u>1</u>
	<u>6,497</u>	<u>5,933</u>

Tanah dimiliki berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha dengan masa berlaku yang akan berakhir antara tahun 2014 sampai 2099. Hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah. Nilai wajar tanah pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 15,4 triliun (2012: Rp 14,0 triliun).

Pada tanggal 31 Desember 2013, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 2,7 triliun.

Sebagian besar bangunan dan mesin dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai antara tahun 2014 dan 2015 dengan persentase penyelesaian antara 4% - 96%.

14. FIXED ASSETS (continued)

Additions to fixed assets consist of:

*Acquisitions
Transfer from advance payments
Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*

Details of gains from the disposal of fixed assets are as follows:

*Proceeds
Net book value*

Depreciation was allocated as follows:

*Cost of revenue
Selling expenses
General and administrative expenses
Immature plantations
Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies*

Land are held under "Hak Guna Bangunan" and "Hak Guna Usaha" titles, which will expire between 2014 and 2099. The land rights are renewable.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets other than land. The fair values of the land as at 31 December 2013 is Rp 15.4 trillion (2012: Rp 14.0 trillion).

As at 31 December 2013, the acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp 2.7 trillion.

Most of the building and machinery under construction are estimated to be completed between 2014 and 2015 with percentage of completion between 4% - 96%.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih sejumlah Rp 1,7 triliun dijamin untuk pinjaman dan utang sewa pembiayaan (lihat Catatan 17 dan 23d).

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap tertentu yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 55,2 triliun (2012: Rp 43,1 triliun) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut sudah mencukupi.

14. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2013 and 2012, certain fixed assets with a net book value of Rp 1.7 trillion have been pledged as collateral for loans and obligations under finance leases (refer to Notes 17 and 23d).

As at 31 December 2013, certain fixed assets of the Group are covered by insurance against loss by fire and other risks equivalent to Rp 55.2 trillion (2012: Rp 43.1 trillion), which management believes is adequate to cover losses which may arise.

Management is of the view that the provision for impairment of fixed assets is sufficient.

15. PROPERTI PERTAMBANGAN

15. MINING PROPERTIES

2013					
Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing/Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies	Entitas anak baru/ New subsidiaries	Pada akhir tahun/ At end of year	
Harga perolehan	11,518	183	1,550	13,251	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(895)	(263)	(66)	(1,224)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	10,623			12,027	Net book value

2012					
Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing/Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies	Entitas anak baru/ New subsidiaries	Pada akhir tahun/ At end of year	
Harga perolehan	6,391	-	490	4,637	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(665)	(202)	(28)	(895)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	5,726			10,623	Net book value

Properti pertambangan terutama merupakan hak kontrak untuk melakukan penambangan atas cadangan batubara di berbagai wilayah konsesi penambangan tertentu yang akan berakhir pada beberapa waktu tertentu sampai tahun 2032.

Seluruh penyusutan properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada properti pertambangan yang dijamin untuk pinjaman.

Mining properties mainly represent contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas which will expire at various dates up to 2032.

All depreciation of mining properties has been allocated to cost of revenue.

As at 31 December 2013 and 2012, there were no mining properties that have been pledged as security for borrowings.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Properti pertambangan tidak diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat properti pertambangan.

15. MINING PROPERTIES (continued)

Mining properties are not insured.

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amount of mining properties.

16. HAK KONSESI

16. CONCESSION RIGHTS

2013				
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>	
Harga perolehan	3,537	643	4,180	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi	(148)	(50)	(198)	<i>Accumulated amortisation</i>
Nilai buku bersih	<u>3,389</u>		<u>3,982</u>	<i>Net book value</i>

2012				
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>	
Harga perolehan	2,991	546	3,537	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi amortisasi	(105)	(43)	(148)	<i>Accumulated amortisation</i>
Nilai buku bersih	<u>2,886</u>		<u>3,389</u>	<i>Net book value</i>

Hak konsesi merupakan hak perusahaan jalan tol. Hak konsesi jalan tol dimiliki oleh PT Marga Harjaya Infrastruktur dan PT Marga Mandalasakti, entitas anak tidak langsung, masing-masing berlaku sampai dengan tahun 2045 dan 2047.

Concession rights are toll road concession rights. The toll road concession rights which are held by PT Marga Harjaya Infrastruktur and PT Marga Mandalasakti, indirect subsidiaries, are valid until 2045 and 2047, respectively.

Seluruh amortisasi hak konsesi jalan tol dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

All amortisation of toll road concession rights has been allocated to cost of revenue.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

17. SHORT-TERM BORROWINGS

	2013	2012	
Pinjaman bank dan lainnya	8,586	4,495	<i>Bank and other loans</i>
Pinjaman sindikasi	4,266	2,467	<i>Syndicated loans</i>
Cerukan	<u>2</u>	<u>240</u>	<i>Bank overdrafts</i>
	<u>12,854</u>	<u>7,202</u>	

Dana yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek digunakan untuk modal kerja dan pendanaan kegiatan umum. Debitur diwajibkan memenuhi kewajiban tertentu, antara lain batasan rasio keuangan.

The funds received from short-term borrowings are used for working capital and general corporate funding. The borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

17. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank dan lainnya

a. Bank and other loans

	2013	2012
Pihak ketiga/Third parties		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,214	580
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1,000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	975	380
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	500	20
PT Bank Central Asia Tbk	390	1,135
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	230	161
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	100	100
Citibank N.A.	100	-
PT Bank Mizuho Indonesia	73	472
PT Bank BNP Paribas Indonesia	70	-
PT Bank ANZ Indonesia	66	318
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	-	299
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	<u>51</u>	<u>91</u>
	<u>4,769</u>	<u>3,556</u>
USD		
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	2,011	387
Mizuho Bank Ltd	1,646	338
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	<u>99</u>	<u>122</u>
	<u>3,756</u>	<u>847</u>
JPY		
Marubeni Corporation	<u>61</u>	<u>77</u>
SGD		
United Overseas Bank Ltd	<u>-</u>	<u>15</u>
	<u><u>8,586</u></u>	<u><u>4,495</u></u>

Informasi lain mengenai pinjaman bank dan lainnya jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Other information relating to short-term bank and other loans as at 31 December 2013 is as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	SBI + 2.50% 6.75% + 10.50%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	5.75% - 9.25% SBI + 3.50%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	5.75% - 9.25% JIBOR + 2.00%
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3 Januari/January 2014	7.60%
PT Bank Central Asia Tbk	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	5.50% - 9.50%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3 Januari/January 2014	6.00% - 8.50%
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	2.36% - 8.70%
Citibank N.A.	27 Januari/January 2014	6.15% - 7.00%
PT Bank Mizuho Indonesia	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	8.00% - 10.70%
PT Bank BNP Paribas Indonesia	20 Januari/January 2014	7.70% - 8.83%
PT Bank ANZ Indonesia	31 Juli/July 2014	9.00% - 9.40%
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	LIBOR + 1.25% - 2.05%
Mizuho Bank Ltd	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	LIBOR + 1.20% - 2.15%
Marubeni Corporation	31 Juli/July 2014	TIBOR + 1.20%

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. Pinjaman sindikasi

Facility agents

Rupiah

Standard Chartered Bank

USD

Mizuho Bank Ltd

Standard Chartered Bank

Pinjaman sindikasi entitas pada tanggal 31 Desember 2013 dengan Mizuho Bank Ltd sebagai *facility agent*, akan jatuh tempo pada bulan Januari dan Maret 2014 dengan tingkat bunga per tahun SIBOR + 1,40% dan LIBOR + 1,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman jangka pendek sejumlah USD 3,0 juta dan Rp 1,4 triliun, secara total setara dengan Rp 1,5 triliun (2012: Rp 1,1 triliun) yang diperoleh entitas anak langsung dan tidak langsung tertentu dijamin dengan piutang usaha, piutang pembiayaan konsumen, persediaan dan aset tetap dari entitas anak langsung dan tidak langsung yang bersangkutan (lihat Catatan 6, 7a, 9 dan 14).

Sepanjang tahun 2013, Grup telah melakukan pembayaran pinjaman jangka pendek sejumlah Rp 27,9 triliun (2012: Rp 11,1 triliun).

17. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

b. Syndicated loans

	2013	2012
Standard Chartered Bank	-	1,500
Mizuho Bank Ltd	4,266	-
Standard Chartered Bank	-	967
	4,266	2,467

Entity's syndicated loans at 31 December 2013 with Mizuho Bank Ltd as facility agent, will be due in January and March 2014 with annual interest rate at SIBOR + 1.40% and LIBOR + 1.25%.

As at 31 December 2013, short-term borrowings amounting to USD 3.0 million and Rp 1.4 trillion, equivalent to a total of Rp 1.5 trillion (2012: Rp 1.1 trillion) obtained by certain direct and indirect subsidiaries are secured by trade receivable, consumer financing receivables, inventories and fixed assets of the respective direct and indirect subsidiaries (refer to Notes 6, 7a, 9 and 14).

In 2013, the Group has paid short-term borrowings amounted to Rp 27.9 trillion (2012: Rp 11.1 trillion).

18. UTANG USAHA

	2013	2012
Pihak berelasi (lihat Catatan 34i):		
Rupiah	2,604	2,782
Mata uang asing	94	190
	2,698	2,972
Pihak ketiga:		
Rupiah	4,381	4,126
Mata uang asing	10,196	5,587
	14,577	9,713

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

18. TRADE PAYABLES

Related parties (refer to Note 34i):

*Rupiah
Foreign currencies*

Third parties:

*Rupiah
Foreign currencies*

Trade payables arise from the purchases of goods and services.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha kepada pihak ketiga per 31 Desember 2013 termasuk utang kepada Grup Komatsu sebesar Rp 5,6 triliun (2012: Rp 2,7 triliun) yang dijamin dengan *letters of credit*.

Lihat Catatan 39 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

18. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payable to third parties as at 31 December 2013 includes Rp 5.6 trillion (2012: Rp 2.7 trillion) owing to Komatsu Group which are secured by letters of credit.

Refer to Note 39 for details of balances in foreign currencies.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Uang jaminan pembelian dari pelanggan dan uang muka penjualan	2,383	2,116
Estimasi klaim asuransi	1,270	1,073
Imbalan kontinjensi (lihat Catatan 3a)	799	640
Utang komisi	209	85
Utang premi asuransi	155	111
Utang iklan dan promosi	125	229
Utang fidusia	65	79
Utang dividen	48	34
Utang pembiayaan bersama	27	64
Liabilitas derivatif (lihat Catatan 8a)	22	28
Lain-lain	<u>854</u>	<u>965</u>
	5,957	5,424
Bagian jangka pendek	<u>(5,135)</u>	<u>(4,742)</u>
Bagian jangka panjang	<u>822</u>	<u>682</u>

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 129 miliar (2012: Rp 93 miliar), lihat Catatan 34j.

19. OTHER LIABILITIES

<i>Purchase guarantees from customers and sales advances</i>
<i>Estimated insurance claims</i>
<i>Contingent consideration (refer to Note 3a)</i>
<i>Commission payable</i>
<i>Insurance premium payable</i>
<i>Advertising and promotion payable</i>
<i>Fiduciary payable</i>
<i>Dividend payable</i>
<i>Joint financing payable</i>
<i>Derivative liabilities (refer to Note 8a)</i>
<i>Others</i>
<i>Current portion</i>
<i>Non-current portion</i>

Other liabilities to related parties as at 31 December 2013 was Rp 129 billion (2012: Rp 93 billion), refer to Note 34j.

20. AKRUAL

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Iklan dan promosi	1,521	1,270
Komisi penjualan	1,462	1,131
Biaya produksi	509	322
Utang bunga	459	403
Distribusi, gudang dan pengepakan	360	213
Imbalan kerja	296	309
Royalti	156	129
Perbaikan dan pemeliharaan	150	117
Jasa tenaga ahli	85	96
Utilitas	78	44
Pelatihan	73	65
Layanan purna jual	61	22
Lain-lain	<u>803</u>	<u>946</u>
	<u>6,013</u>	<u>5,067</u>

20. ACCRUALS

<i>Advertising and promotion</i>
<i>Sales commissions</i>
<i>Production cost</i>
<i>Interest payable</i>
<i>Distribution, warehousing and packaging</i>
<i>Employee benefit</i>
<i>Royalty</i>
<i>Repair and maintenance</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Utilities</i>
<i>Training</i>
<i>After sales service</i>
<i>Others</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

21. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Imbalan pascakerja	2,156	1,965	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>1,073</u>	<u>982</u>	<i>Other long-term employee benefits</i>
	3,229	2,947	
Bagian jangka pendek	<u>(252)</u>	<u>(206)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u><u>2,977</u></u>	<u><u>2,741</u></u>	<i>Non-current portion</i>

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT Milliman Indonesia, PT Padma Radya Aktuaria dan PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen.

The employee benefit obligations are valued by PT Milliman Indonesia, PT Padma Radya Aktuaria and PT Sienco Aktuarindo Utama, independent actuaries.

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tingkat diskonto	7.0% - 8.0%	6.0% - 7.0%	<i>Discount rate</i>
Hasil aset program yang diharapkan	9.0%	10.0%	<i>Expected return on plan assets</i>
Kenaikan gaji di masa datang	7.5%	7.5%	<i>Future salary increases</i>

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai kini kewajiban DPA 1	1,141	1,094	<i>Present value of obligation DPA 1</i>
Nilai wajar aset program	<u>(937)</u>	<u>(972)</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
	204	122	
Nilai kini kewajiban di luar DPA 1	2,088	1,991	<i>Present value of obligation outside DPA 1</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(136)</u>	<u>(148)</u>	<i>Unrecognised past service costs</i>
	<u><u>2,156</u></u>	<u><u>1,965</u></u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**21. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements of post-employment benefit liabilities recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	1,965	1,106	<i>At beginning of year</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2	-	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	341	325	<i>Expenses charged in profit or loss</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(114)	606	<i>Actuarial (gains)/losses</i>
luran/imbalan yang dibayarkan	(84)	(71)	<i>Contributions/benefits paid</i>
Entitas anak yang diakuisisi	51	-	<i>Acquired subsidiaries</i>
Pindahan dari entitas afiliasi	<u>(5)</u>	<u>(1)</u>	<i>Transfer from affiliated companies</i>
Pada akhir tahun	2,156	1,965	<i>At end of year</i>
Bagian jangka pendek	<u>(102)</u>	<u>(110)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u><u>2,054</u></u>	<u><u>1,855</u></u>	<i>Non-current portion</i>

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	322	224	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	193	177	<i>Interest cost</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(85)	(92)	<i>Expected return on plan assets</i>
Biaya jasa lalu	15	16	<i>Past service cost</i>
Keuntungan kurtailmen	<u>(104)</u>	<u>-</u>	<i>Gains on curtailment</i>
	<u><u>341</u></u>	<u><u>325</u></u>	

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of obligation are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	3,085	2,345	<i>At beginning of year</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2	-	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Entitas anak yang diakuisisi	51	-	<i>Acquired subsidiaries</i>
Biaya jasa kini	322	224	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	193	177	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(170)	470	<i>Actuarial (gains)/losses</i>
luran pekerja	11	11	<i>Employee's contributions</i>
Imbalan yang dibayar	(165)	(157)	<i>Benefits paid</i>
Keuntungan kurtailmen	(104)	-	<i>Gains on curtailment</i>
Perubahan imbalan program	3	15	<i>Plan amendment</i>
Pindahan dari entitas afiliasi	<u>1</u>	<u>-</u>	<i>Transfer from affiliated companies</i>
Pada akhir tahun	<u><u>3,229</u></u>	<u><u>3,085</u></u>	<i>At end of year</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**21. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movements in the fair value of plan assets are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	(972)	(958)	<i>At beginning of year</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(85)	(92)	<i>Expected return on plan assets</i>
Kerugian aktuarial	56	5	<i>Actuarial losses</i>
uran pemberi kerja	(5)	(2)	<i>Employer's contributions</i>
uran pekerja	(11)	(11)	<i>Employee's contributions</i>
Imbalan yang dibayar	86	87	<i>Benefits paid</i>
Pindahan dari entitas afiliasi	(6)	(1)	<i>Transfer from affiliated companies</i>
Pada akhir tahun	<u>(937)</u>	<u>(972)</u>	<i>At end of year</i>

Keuntungan aktual aset program pensiun imbalan pasti adalah Rp 29 miliar (2012: Rp 87 miliar).

The actual gains on plan assets of the defined benefit pension plan was Rp 29 billion (2012: Rp 87 billion).

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Instrumen ekuitas	412	408	<i>Equity instruments</i>
Instrumen utang	492	505	<i>Debt instruments</i>
Lain-lain	33	59	<i>Others</i>
	<u>937</u>	<u>972</u>	

Aset program termasuk investasi di saham dan obligasi Perseroan, beberapa entitas anak dan pengendalian bersama entitas, dengan nilai wajar sejumlah Rp 268 miliar (2012: Rp 286 miliar). Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar rata-rata pengembalian jangka panjang dan alokasi jangka panjang antara ekuitas dan obligasi pada setiap program, sebesar 9% per tahun (2012: 10%).

Plan assets include investments in shares and bonds of the Company, certain subsidiaries and jointly controlled entities, with a fair value of Rp 268 billion (2012: Rp 286 billion). The expected return on plan assets is determined on the basis of long-term average returns and the long-term benchmark allocation of assets between equities and bonds in each plan, being 9% per annum (2012: 10%).

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pascakerja dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 301 miliar.

Expected contributions to post-employment benefit plans for the next year are Rp 301 billion.

Penyesuaian program untuk periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five year history of experience adjustments is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai kini kewajiban	3,229	3,085	2,345	2,029	1,865	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	(937)	(972)	(958)	(907)	(770)	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit program	<u>2,292</u>	<u>2,113</u>	<u>1,387</u>	<u>1,122</u>	<u>1,095</u>	<i>Deficit in the plan</i>
Penyesuaian aset program	56	5	17	(150)	(219)	<i>Experience adjustments on plan assets</i>
Penyesuaian liabilitas program	294	71	45	(142)	281	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**21. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS
(continued)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements of other long-term employee benefit liabilities recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	982	732	At beginning of year
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	206	357	Expenses charged in profit or loss
Imbalan yang dibayarkan	(117)	(107)	Benefits paid
Entitas anak yang diakuisisi	<u>2</u>	<u>-</u>	Acquired subsidiaries
Pada akhir tahun	1,073	982	At end of year
Bagian jangka pendek	<u>(150)</u>	<u>(96)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>923</u></u>	<u><u>886</u></u>	Non-current portion

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	283	222	Current service cost
Biaya bunga	59	47	Interest cost
(Keuntungan)/kerugian aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(137)	88	Net actuarial (gains)/losses recognised during the year
Biaya jasa lalu	<u>1</u>	<u>-</u>	Past service cost
	<u><u>206</u></u>	<u><u>357</u></u>	

22. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

22. UNEARNED INCOME

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pendapatan premi	3,998	3,271	Premium income
Pendapatan jasa servis	1,460	1,161	Service revenue
Lain-lain	<u>367</u>	<u>317</u>	Others
	5,825	4,749	
Bagian jangka pendek	<u>(3,461)</u>	<u>(2,795)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>2,364</u></u>	<u><u>1,954</u></u>	Non-current portion

23. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER LOANS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman bank	9,609	10,885	Bank loans
Pinjaman sindikasi	17,466	16,702	Syndicated loans
Pinjaman dari pihak selain bank	<u>642</u>	<u>892</u>	Non-bank loans
	27,717	28,479	
Bagian jangka pendek	<u>(14,832)</u>	<u>(14,260)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>12,885</u></u>	<u><u>14,219</u></u>	Non-current portion

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**23. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

a. Pinjaman bank

a. Bank loans

	2013			
	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million	Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,785	1,537	1,248
PT Bank Central Asia Tbk	-	2,504	1,543	961
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	654	370	284
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	520	457	63
PT Bank DKI	-	425	150	275
PT Bank UOB Indonesia	-	266	212	54
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	246	46	200
PT Bank ICBC Indonesia	-	125	26	99
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	-	48	36	12
		<u>7,573</u>	<u>4,377</u>	<u>3,196</u>
Mata uang asing/Foreign currencies				
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	USD 50	609	190	419
Mizuho Bank Ltd	USD 44	533	244	289
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD 28	319	123	196
Standard Chartered Bank	USD 19	228	191	37
The Japan Bank for International Cooperation	USD 15	159	117	42
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 6	76	76	-
Citibank N.A.	USD 5	61	61	-
Bank of China Ltd	USD 4	51	51	-
		<u>2,036</u>	<u>1,053</u>	<u>983</u>
Jumlah/Total		<u><u>9,609</u></u>	<u><u>5,430</u></u>	<u><u>4,179</u></u>

	2012			
	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million	Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3,324	1,320	2,004
PT Bank Central Asia Tbk	-	1,924	998	926
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1,059	541	518
PT Bank UOB Indonesia	-	473	207	266
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	394	166	228
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	235	37	198
PT Bank Mizuho Indonesia	-	159	31	128
PT Bank ICBC Indonesia	-	151	26	125
PT Bank DKI	-	78	41	37
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/ Others (below Rp 50 billion each)	-	57	17	40
		<u>7,854</u>	<u>3,384</u>	<u>4,470</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**23. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank loans (continued)

	2012			
	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million	Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak ketiga/Third parties				
Mata uang asing/Foreign currencies				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD 62	598	326	272
Standard Chartered Bank	USD 57	547	375	172
Mizuho Bank Ltd	USD 42	405	224	181
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	USD 35	338	338	-
The Japan Bank for International Cooperation	USD 25	242	97	145
Citibank N.A.	USD 24	232	213	19
DBS Bank Ltd	USD 15	145	145	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD 15	140	80	60
Bank of China Ltd	USD 11	105	65	40
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	USD 10	97	97	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	USD 10	97	97	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	USD 9	85	85	-
		3,031	2,142	889
Jumlah/Total		10,885	5,526	5,359

Informasi lain mengenai pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bank loans as at 31 December 2013 is as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2018)	8.25% - 10.50%
PT Bank Central Asia Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2017)	7.50% - 11.58%
		SBI + 1.00%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	9.75% - 12.65%
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	7.75% - 9.50%
PT Bank DKI	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	9.25% - 10.00%
PT Bank UOB Indonesia	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	8.65% - 11.25%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2017)	9.40%
PT Bank ICBC Indonesia	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	9.75% - 9.90%
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 1.85% - 2.05%
Mizuho Bank Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 1.85% - 2.15%
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 1.80%
Standard Chartered Bank	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	SIBOR + 1.90% - 2.35%
The Japan Bank for International Cooperation	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	4.44%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25 Agustus/August 2014	LIBOR + 1.80%
Citibank N.A.	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	LIBOR + 2.00%
Bank of China Ltd	Beberapa cicilan di tahun/several instalments in 2014	LIBOR + 3.00%

Sesuai dengan beberapa perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan rasio keuangan.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

Lihat Catatan 23d untuk rincian jaminan atas pinjaman ini.

Refer to Note 23d for details of the security for the loans.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**23. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

b. Pinjaman sindikasi

b. Syndicated loans

	2013				
	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million	Ekuivalen Rp/Rp equivalent			
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	
Facility agents					
Mata uang asing/Foreign currencies					
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	USD	359	4,324	1,486	2,838
The Japan Bank for International Cooperation	USD	214	2,601	751	1,850
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	USD	172	2,088	1,723	365
Standard Chartered Bank	USD	145	1,761	950	811
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	USD	141	1,715	1,006	709
Mizuho Bank Ltd	USD	140	1,701	1,635	66
Chinatrust Commercial Bank Ltd	USD	83	1,008	603	405
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD	60	731	244	487
PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	55	663	221	442
Netherland Development Finance Co	USD	51	621	322	299
CIMB Bank Berhad	USD	21	253	80	173
Jumlah/Total			<u>17,466</u>	<u>9,021</u>	<u>8,445</u>

	2012				
	Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million	Ekuivalen Rp/Rp equivalent			
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	
Facility agents					
Mata uang asing/Foreign currencies					
Mizuho Bank Ltd	USD	399	3,839	2,492	1,347
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	USD	377	3,624	1,973	1,651
Standard Chartered Bank	USD	280	2,689	1,293	1,396
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	USD	225	2,145	787	1,358
Chinatrust Commercial Bank Ltd	USD	133	1,272	473	799
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	USD	85	791	103	688
The Japan Bank for International Cooperation	USD	80	759	147	612
Netherland Development Finance Co	USD	78	743	253	490
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	USD	50	482	482	-
CIMB Bank Berhad	USD	38	358	158	200
Jumlah/Total			<u>16,702</u>	<u>8,161</u>	<u>8,541</u>

Informasi lain mengenai pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Other information relating to syndicated loans as at 31 December 2013 is as follows:

Facility agents	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2017)	LIBOR + 1.80% - 2.60%
The Japan Bank for International Cooperation	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 1.13% - 2.00%
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 0.17% - 1.85%
Standard Chartered Bank	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 1.65% - 2.10%
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 2.00% - 2.20%
Mizuho Bank Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 1.65% - 2.60%
Chinatrust Commercial Bank Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 2.00%
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 1.55% - 1.70%
PT Bank OCBC NISP Tbk	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 1.80% - 2.00%
Netherland Development Finance Co	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 1.85% - 2.15%
CIMB Bank Berhad	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 1.65%

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**23. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

b. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

b. Syndicated loans (continued)

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan rasio keuangan.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

Lihat Catatan 23d untuk rincian jaminan atas pinjaman ini.

Refer to Note 23d for details of the security for the loans.

c. Pinjaman dari pihak selain bank

c. Non-bank loans

		2013		
		Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		195	108	87
Mata uang asing/Foreign currencies				
JA Mitsui Leasing Ltd	USD 16	197	112	85
Mitsui & Co Ltd	USD 16	189	110	79
MG Leasing Corporation	USD 5	61	51	10
		<u>447</u>	<u>273</u>	<u>174</u>
Jumlah/Total		<u>642</u>	<u>381</u>	<u>261</u>

		2012		
		Ekuivalen Rp/Rp equivalent		
Jumlah mata uang asing dalam jutaan/Amount of foreign currency in million		Jumlah/Total	Jangka pendek/Current	Jangka panjang/Non-current
Kreditur/Lenders				
Pihak berelasi/Related parties				
(lihat Catatan/refer to Note 34k)				
Rupiah				
PT Toyota Astra Financial Services	-	51	45	6
Pihak ketiga/Third parties				
Rupiah				
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	213	168	45
Mata uang asing/Foreign currencies				
Mitsui & Co Ltd	USD 25	237	87	150
JA Mitsui Leasing Ltd	USD 21	205	135	70
MG Leasing Corporation	USD 12	112	64	48
Marubeni Corporation	USD 5	50	50	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 miliar)/Others (below Rp 50 billion each)	USD 2	22	22	-
	JPY 18	<u>2</u>	<u>2</u>	<u>-</u>
		<u>628</u>	<u>360</u>	<u>268</u>
Jumlah/Total		<u>892</u>	<u>573</u>	<u>319</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PINJAMAN BANK DAN PINJAMAN LAIN-LAIN
JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**23. LONG-TERM BANK LOANS AND OTHER
LOANS (continued)**

c. Pinjaman dari pihak selain bank (lanjutan)

c. Non-bank loans (continued)

Informasi lain mengenai pinjaman dari pihak selain bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Other information relating to non bank loans as at 31 December 2013 is as follows:

<u>Kreditur/Lenders</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Repayment schedule</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rates</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	9.00% - 9.75%
JA Mitsui Leasing Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2016)	LIBOR + 2.88% - 3.25%
Mitsui & Co Ltd	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 1.85%
MG Leasing Corporation	Beberapa cicilan/several instalments (2014 - 2015)	LIBOR + 2.50% - 3.00%

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti batasan rasio keuangan.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

Lihat Catatan 23d untuk rincian jaminan atas pinjaman ini.

Refer to Note 23d for details of the security for the loans.

d. Informasi lainnya

d. Other information

Dana yang diperoleh digunakan antara lain untuk modal kerja, pendanaan umum, pembiayaan kembali pinjaman dan pembiayaan.

The funds received are used for working capital, general funding, loan refinancing and financing.

Sepanjang tahun 2013, Grup telah melakukan pembayaran pinjaman bank dan pinjaman lain-lain jangka panjang sejumlah Rp 19,7 triliun (2012: Rp 15,6 triliun).

In 2013, the Group has paid long term bank loans and other loans amounted to Rp 19.7 trillion (2012: Rp 15.6 trillion).

Pada tanggal 31 Desember 2013, pinjaman sejumlah USD 1,3 miliar dan Rp 4,8 triliun, secara total setara dengan Rp 20,5 triliun dijamin dengan kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, aset tetap dan investasi bagi hasil (2012: USD 1,6 miliar dan Rp 4,7 triliun, secara total setara dengan Rp 20,6 triliun dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan aset tetap) dari entitas anak langsung dan tidak langsung yang bersangkutan (lihat Catatan 7a, 7b dan 14).

As at 31 December 2013, loans amounting to USD 1.3 billion and Rp 4.8 trillion, equivalent to a total of Rp 20.5 trillion were secured by restricted cash, consumer financing receivables, finance lease receivables, fixed assets and profit sharing investment (2012: USD 1.6 billion and Rp 4.7 trillion, equivalent to a total of Rp 20.6 trillion are secured by consumer financing receivables, finance lease receivables and fixed assets) of the respective direct and indirect subsidiaries (refer to Notes 7a, 7b and 14).

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

24. DEBT SECURITIES IN ISSUE

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Utang obligasi	22,259	19,425	<i>Bonds</i>
<i>Medium Term Notes</i>	<u>200</u>	<u>200</u>	<i>Medium Term Notes</i>
	22,459	19,625	
Bagian jangka pendek	<u>(9,198)</u>	<u>(4,805)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>13,261</u>	<u>14,820</u>	<i>Non-current portion</i>

a. Utang obligasi

a. Bonds

Rincian dari utang obligasi adalah sebagai berikut:

Details of bonds are as follows:

	<u>2013</u>			
	<u>Peringkat Pefindo/ Pefindo Rating</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Jangka pendek/ Current</u>	<u>Jangka panjang/ Non-current</u>
Obligasi Astra Sedaya Finance XI Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	270	270	-
Obligasi Astra Sedaya Finance XII Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	1,319	740	579
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I	idAA+	4,183	-	4,183
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II	idAA+	934	934	-
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III	idAA+	1,466	348	1,118
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I	idAA+	1,596	648	948
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II	idAA+	1,764	542	1,222
Obligasi Federal International Finance X Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	500	500	-
Obligasi Federal International Finance XI Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	1,868	1,868	-
Obligasi Berkelanjutan I Federal International Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I	idAA+	2,958	1,326	1,632
Obligasi Berkelanjutan I Federal International Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II	idAA+	2,395	709	1,686
Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA-	291	291	-
Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA-	945	140	805
Obligasi Berkelanjutan I SAN Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I	idAA-	445	109	336
Obligasi Serasi Auto Raya II Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idA+	463	-	463
Obligasi Serasi Auto Raya III Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap	idA+	618	329	289
<i>Private Shogun Bonds</i>	-	<u>244</u>	<u>244</u>	-
Jumlah/Total		<u>22,259</u>	<u>8,998</u>	<u>13,261</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

24. DEBT SECURITIES IN ISSUE (continued)

a. Utang obligasi (lanjutan)

a. Bonds (continued)

	Peringkat Pefindo/ Pefindo Rating	2012		
		Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current
Obligasi Astra Sedaya Finance XI Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	444	174	270
Obligasi Astra Sedaya Finance XII Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	1,556	237	1,319
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I	idAA+	4,960	745	4,215
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II	idAA+	1,525	586	939
Obligasi Federal International Finance X Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	898	399	499
Obligasi Federal International Finance XI Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA+	2,345	480	1,865
Obligasi Berkelanjutan I Federal International Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I	idAA+	3,992	997	2,995
Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA-	390	98	292
Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap	idAA-	1,500	553	947
Obligasi Serasi Auto Raya II Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	idA+	653	184	469
Obligasi Serasi Auto Raya III Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap	idA+	777	159	618
<i>Private Shogun Bonds</i>	-	385	193	192
Jumlah/Total		19,425	4,805	14,620

Semua utang obligasi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dalam mata uang Rupiah, kecuali *Private Shogun Bonds* yang diterbitkan di Jepang oleh PT Federal International Finance dalam mata uang USD (USD 60 juta) yang dijamin oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura.

All bonds are listed on the Indonesian Stock Exchange and denominated in Rupiah, except for *Private Shogun Bonds* which were issued in Japan by PT Federal International Finance and denominated in USD (USD 60 million) which are guaranteed by Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch.

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds as at 31 December 2013 is as follows:

Utang obligasi/ Bonds	Pokok obligasi/ Bonds principal	Wali amanat/ Trustee	Jadwal pembayaran / Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates
Obligasi Astra Sedaya Finance XI Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	370	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18 Maret/March 2014	10.90%
Obligasi Astra Sedaya Finance XII Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	1,321	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ Several payments (2014 - 2015)	9.70% - 10.00%
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I ^{a)}	4,250	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ Several payments (2015 - 2017)	8.00% - 8.60%

Catatan/Note:

a) Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang pembiayaan konsumen sampai dengan 60% dari jumlah pokok obligasi yang terutang (lihat Catatan 7a)/Secured by fiduciary guarantee over consumer financing receivables amounting to 60% of the total outstanding bond principal (refer to Note 7a).

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan) **24. DEBT SECURITIES IN ISSUE (continued)**

a. Utang obligasi (lanjutan)

a. Bonds (continued)

Utang obligasi/ <i>Bonds</i>	Pokok obligasi/ <i>Bonds</i> <i>principal</i>	Wali amanat/ <i>Trustee</i>	Jadwal pembayaran / <i>Repayment schedule</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rates</i>
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II ^{a)}	941	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12 Oktober/October 2014	7.50%
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III ^{a)}	1,470	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2016)	6.75% - 7.75%
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I ^{a)}	1,700	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2016)	6.75% - 7.75%
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II ^{a)}	1,800	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2017)	8.75% - 9.75%
Obligasi Federal International Finance X Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	600	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29 April 2014	10.55%
Obligasi Federal International Finance XI Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{a)}	1,898	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26 April 2014	9.60%
Obligasi Berkelanjutan I Federal International Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I ^{a)}	3,002	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2015)	7.35% - 7.65%
Obligasi Berkelanjutan I Federal International Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II ^{a)}	2,400	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2016)	6.75% - 7.75%
Obligasi SAN Finance I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{b)}	394	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Januari/January 2014	9.30%
Obligasi SAN Finance II Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{b)}	947	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2015)	7.70% - 8.40%
Obligasi Berkelanjutan I SAN Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I ^{b)}	500	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2016)	8.80% - 9.75%
Obligasi Serasi Auto Raya II Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{c)}	470	PT Bank Mega Tbk	5 Juli/July 2015	10.20%
Obligasi Serasi Auto Raya III Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap ^{c)}	620	PT Bank Mega Tbk	Beberapa pembayaran/ <i>Several payments</i> (2014 - 2016)	7.75% - 8.75%
<i>Private Shogun Bonds</i> ^{a)}	244	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	17 Maret/March 2014	LIBOR + 1.65%

Catatan/Note:

- a) Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang pembiayaan konsumen sampai dengan 60% dari jumlah pokok obligasi yang terutang (lihat Catatan 7a)/Secured by fiduciary guarantee over consumer financing receivables amounting to 60% of the total outstanding bond principal (refer to Note 7a).
b) Dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang sewa pembiayaan sampai dengan 60% dari jumlah pokok obligasi yang terutang (lihat Catatan 7b)/Secured by fiduciary guarantee over finance lease receivables amounting to 60% of the total outstanding bond principal (refer to Note 7b).
c) Tidak dijamin/Unsecured.

Dana yang diperoleh dari penerbitan utang obligasi digunakan untuk tujuan modal kerja dan penerbit dibatasi untuk melakukan *corporate actions* tertentu dan harus mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu.

The funds received from issue of bonds are used for working capital purposes and issuers are restricted from taking certain corporate actions and must maintain certain financial ratios.

Sepanjang tahun 2013, Grup telah melakukan pembayaran utang obligasi sejumlah Rp 4,9 triliun (2012: Rp 3,3 triliun).

In 2013, the Group has paid bonds amounted to Rp 4.9 trillion (2012: Rp 3.3 trillion).

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

24. DEBT SECURITIES IN ISSUE (continued)

b. Medium Term Note

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, *Medium Term Note* ("MTN") yang terutang adalah MTN SAN Finance II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah sejumlah Rp 200 milyar dengan tingkat bunga 8,35% dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2014.

MTN tersebut memiliki peringkat idAA- dari Pefindo dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. MTN ini dijamin dengan jaminan fidusia dari piutang sewa pembiayaan sampai dengan 60% dari jumlah pokok yang terutang (lihat Catatan 7b).

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan MTN, entitas anak diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti kewajiban rasio keuangan dan dibatasi untuk melakukan *corporate actions* tertentu.

Sepanjang tahun 2013, Grup tidak melakukan pembayaran utang *Medium Term Note* (2012: Rp 696 miliar).

b. Medium Term Note

As at 31 December 2013 and 2012, *Medium Term Note* ("MTN") outstanding are MTN SAN Finance II Tahun 2012 which are denominated in Rupiah amounting to Rp 200 billion with 8.35% interest rate and will be due on 28 March 2014.

The MTN has idAA- rating from Pefindo with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee. This MTN is secured by fiduciary guarantee over finance lease receivables amounting to 60% of the total outstanding principle (refer to Note 7b).

As specified by the trustee agreements of the MTN, subsidiaries are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants and are restricted from taking certain corporate actions.

In 2013, the Group has not paid any *Medium Term Note* (2012: Rp 696 billion).

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

Details of shareholders based on records maintained by PT Raya Saham Registra, the share administrator, are as follows:

	2013			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Jardine Cycle & Carriage Ltd	20,288,255,040	50.11%	1,015	Jardine Cycle & Carriage Ltd
Budi Setiadharna (Presiden Komisaris)	8,490,000	0.02%	-	Budi Setiadharna (President Commissioner)
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris) ^{*)}	6,100,000	0.02%	-	Anthony John Liddell Nightingale (Commissioner) ^{*)}
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	<u>20,180,708,100</u>	<u>49.85%</u>	<u>1,009</u>	Others (each less than 5%)
	<u>40,483,553,140</u>	<u>100%</u>	<u>2,024</u>	

^{*)} Seluruh saham dimiliki melalui UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

^{*)} All shares are owned through UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL (continued)

	<u>2012</u>			
	<u>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Jardine Cycle & Carriage Ltd	20,288,255,040	50.11%	1,015	Jardine Cycle & Carriage Ltd
Budi Setiadharna (Presiden Komisaris)	8,540,000	0.02%	-	Budi Setiadharna (President Commissioner)
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris) ^{*)}	6,100,000	0.02%	-	Anthony John Liddell Nightingale (Commissioner) ^{*)}
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	<u>20,180,658,100</u>	<u>49.85%</u>	<u>1,009</u>	Others (each less than 5%)
	<u>40,483,553,140</u>	<u>100%</u>	<u>2,024</u>	

*) Seluruh saham dimiliki melalui UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

*) All shares are owned through UBS AG Hong Kong Non-Treaty Omnibus.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal, bersih	1,099	1,099	Excess of proceeds over par value, net
Rights yang habis masa berlakunya	2	2	Expired rights
Kompensasi berbasis saham karyawan yang habis masa berlakunya	5	5	Expired employee share-based compensation
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>33</u>	<u>-</u>	Difference in value of restructuring transaction under common control
	<u>1,139</u>	<u>1,106</u>	

27. DIVIDEN

27. DIVIDEND

Pada tanggal 5 September 2013, Perseroan mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2013 sebesar Rp 2,6 triliun atau Rp 64 (dalam satuan Rupiah) per saham. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 31 Oktober 2013.

On 5 September 2013, the Company declared the distribution of an interim dividend for 2013 amounting to Rp 2.6 trillion or Rp 64 (full Rupiah) per share. The interim dividend was paid on 31 October 2013.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 25 April 2013, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2012 sejumlah Rp 8,7 triliun atau Rp 216 (dalam satuan Rupiah) per saham. Termasuk di dalamnya dividen interim sejumlah Rp 2,7 triliun atau Rp 66 (dalam satuan Rupiah) per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 7 November 2012. Sisanya sebesar Rp 6,0 triliun atau Rp 150 (dalam satuan Rupiah) per saham telah dibayarkan pada tanggal 7 Juni 2013.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 25 April 2013, the cash dividend for 2012 of Rp 8.7 trillion or Rp 216 (full Rupiah) per share was approved to be distributed. This included an interim dividend of Rp 2.7 trillion or Rp 66 (full Rupiah) per share, paid on 7 November 2012. The remaining Rp 6.0 trillion or Rp 150 (full Rupiah) per share was paid on 7 June 2013.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. DIVIDEN (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 27 April 2012, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2011 sejumlah Rp 8 triliun atau Rp 198 (dalam satuan Rupiah) per saham. Termasuk di dalamnya dividen interim sejumlah Rp 2,4 triliun atau Rp 60 (dalam satuan Rupiah) per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 14 November 2011. Sisanya sebesar Rp 5,6 triliun atau Rp 138 (dalam satuan Rupiah) per saham telah dibayarkan pada tanggal 6 Juni 2012.

28. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 425 miliar atau 21% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

29. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

27. DIVIDEND (continued)

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 27 April 2012, the cash dividend for 2011 of Rp 8 trillion or Rp 198 (full Rupiah) per share was approved to be distributed. This included an interim dividend amounting to Rp 2.4 trillion or Rp 60 (full Rupiah) per share, paid on 14 November 2011. The remaining Rp 5.6 trillion or Rp 138 (full Rupiah) per share was paid on 6 June 2012.

28. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up capital.

The balance of the appropriated retained earnings reserve of the Company as at 31 December 2013 and 2012 is Rp 425 billion or 21% of the Company's issued and paid up capital.

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	2013						Pada akhir tahun/ At end of year
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit or loss	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Entitas anak baru/New subsidiaries	Lain-lain ^{*)} / Others ^{*)}	
PT United Tractors Tbk	12,002	1,973	519	(884)	-	(142)	13,468
PT Astra Agro Lestari Tbk	1,835	366	3	(197)	-	-	2,007
PT Astra Otoparts Tbk	223	131	14	(39)	-	1,390	1,719
PT Duta Nurcahya	1,067	(5)	-	-	-	-	1,062
PT Asmin Bara Bronang	1,245	(38)	170	-	-	(375)	1,002
PT Pakoakuina	-	(19)	-	-	554	-	535
PT Surya Artha Nusantara Finance	463	97	3	(44)	-	-	519
PT Piranti Jaya Utama	326	1	-	-	-	-	327
PT Marga Mandalasakti	201	59	-	(27)	-	-	233
PT Gemala Kempa Daya	139	45	-	(10)	-	-	174
PT Astra Graphia Tbk	146	49	-	(25)	-	-	170
PT Kimia Tirta Utama	102	25	-	(7)	-	-	120
PT Asuransi Astra Buana	103	34	(20)	(26)	-	-	91
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 miliar)/Others (below Rp 100 billion each)	761	162	2	(103)	-	1	823
Jumlah/Total	18,613	2,880	691	(1,362)	554	874	22,250

^{*)} Lain-lain terutama disebabkan oleh penjualan kepemilikan di AOP kepada kepentingan nonpengendali (lihat Catatan 3b).

^{*)} Others mainly arise due to sale of interest in AOP to non-controlling interests (refer to Note 3b).

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

29. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

	2012						Pada akhir tahun/ At end of year
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit or loss	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Entitas anak baru/ New subsidiaries	Lain-lain/ Others	
PT United Tractors Tbk	10,657	2,342	(1)	(996)	-	-	12,002
PT Astra Agro Lestari Tbk	1,655	490	(14)	(296)	-	-	1,835
PT Asmin Bara Bronang	1,152	(18)	111	-	-	-	1,245
PT Duta Nurcahya	-	(6)	-	-	1,073	-	1,067
PT Surya Artha Nusantara Finance	414	88	(3)	(36)	-	-	463
PT Piranti Jaya Utama	-	-	-	-	326	-	326
PT Astra Otoparts Tbk	193	45	(2)	(13)	-	-	223
PT Marga Mandalasakti	172	53	-	(24)	-	-	201
PT Astra Graphia Tbk	128	40	(2)	(20)	-	-	146
PT Gemala Kempa Daya	99	51	(1)	(10)	-	-	139
PT Asuransi Astra Buana	88	30	3	(18)	-	-	103
PT Kimia Tirta Utama	87	23	(1)	(7)	-	-	102
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 miliar)/Others (below Rp 100 billion each)	744	183	(4)	(95)	-	(67)	761
Jumlah/Total	15,389	3,321	86	(1,515)	1,399	(67)	18,613

30. PENDAPATAN BERSIH

30. NET REVENUE

	2013	2012	
Penjualan barang	140,608	139,845	Sales of goods
Jasa dan sewa	39,667	35,505	Services and rental
Jasa keuangan	13,605	12,703	Financial services
	193,880	188,053	
Pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 34b)	(12,902)	(11,349)	Related parties (refer to Note 34b)
Pihak ketiga	180,978	176,704	Third parties

Insentif penjualan sejumlah Rp 2,9 triliun (2012: Rp 2,2 triliun) dicatat sebagai bagian dari pendapatan bersih dari penjualan barang.

Sales incentives of Rp 2.9 trillion (2012: Rp 2.2 trillion) were recorded as part of net revenue attributable to sales of goods.

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenue.

31. KARAKTERISTIK BEBAN BERDASARKAN SIFATNYA

31. EXPENSES BY NATURE

Jumlah beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The total cost of revenue, selling expenses, general and administrative expenses are as follows:

	2013	2012	
Beban pokok pendapatan	158,569	151,853	Cost of revenue
Beban penjualan	8,163	7,886	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	8,545	8,444	General and administrative expenses
	175,277	168,183	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KARAKTERISTIK BEBAN BERDASARKAN SIFATNYA (lanjutan)

Karakteristik beban berdasarkan sifatnya untuk beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban umum dan administrasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pokok bahan baku, barang jadi dan barang habis pakai yang digunakan	129,608	130,220
Beban imbalan kerja	12,751	10,829
Depresiasi dan amortisasi	7,463	6,713
Perbaikan dan perawatan	6,640	6,129
Beban keuangan	4,097	3,682
Distribusi, gudang dan pengepakan	3,542	3,229
Iklan, promosi dan komisi penjualan	1,520	1,792
Jasa tenaga ahli	1,509	1,491
Utilitas	1,251	1,191
Klaim asuransi dan reasuransi	1,135	1,120
Penyisihan piutang ragu-ragu	1,092	1,200
Beban sewa	850	854
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	596	731

Tidak ada pembelian dari pemasok pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan konsolidasian.

Lihat Catatan 34c untuk rincian pembelian dari pihak-pihak berelasi.

31. EXPENSES BY NATURE (continued)

Significant expenses by nature of cost of revenue, selling expenses, general and administrative expenses are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Cost of raw materials, finished goods and consumables used	129,608	130,220
Employee benefit expenses	12,751	10,829
Depreciation and amortisation	7,463	6,713
Repair and maintenance	6,640	6,129
Financing charges	4,097	3,682
Distribution, warehousing and packaging	3,542	3,229
Advertising, promotion and sales commission	1,520	1,792
Professional fees	1,509	1,491
Utilities	1,251	1,191
Insurance and reinsurance claims	1,135	1,120
Provision for doubtful receivables	1,092	1,200
Rent expenses	850	854
Loss on sale of repossessed collateral	596	731

No purchases from third party suppliers exceeded 10% of the total consolidated cost of revenue.

Refer to Note 34c for details of purchases from related parties.

32. PENGHASILAN LAIN-LAIN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Penghasilan dari bea balik nama kendaraan	1,604	1,209
Keuntungan pelepasan entitas anak	532	13
Penghasilan komisi	298	278
Nilai wajar dari properti investasi	206	137
Keuntungan pelepasan aset tetap	135	149
Penghasilan dari diskon atas asuransi	125	160
Keuntungan penjualan surat berharga	124	247
Penjualan barang sisa	64	52
Lain-lain	861	766
	<u>3,949</u>	<u>3,011</u>

32. OTHER INCOME

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Income from vehicle registrations	1,604	1,209
Gain on disposal of subsidiaries	532	13
Commission income	298	278
Fair value of investment properties	206	137
Gain on disposal of fixed assets	135	149
Income from discount on insurance	125	160
Gain on sale of marketable securities	124	247
Scrap sales	64	52
Others	861	766
	<u>3,949</u>	<u>3,011</u>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Informasi mengenai segment operasi Grup adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

Details of the Group's operating segments are as follows:

	2013							Konsolidasian/ Consolidated	
	Otomotif/ Automotive	Jasa keuangan/ Financial services	Alat berat dan pertambangan/ Heavy equipment and mining	Agribisnis/ Agribusiness	Infrastruktur, logistik dan lainnya/ Infrastructure logistic and others	Teknologi informasi/ Information technology	Jumlah eliminasi/ Total elimination		
Pendapatan bersih	109,154	13,867	51,012	12,675	7,843	2,261	(2,932)	193,880	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(97,796)	(5,494)	(41,496)	(8,593)	(6,090)	(1,605)	2,505	(158,569)	Cost of revenue
Laba bruto	11,358	8,373	9,516	4,082	1,753	656	(427)	35,311	Gross profit
Beban penjualan	(5,120)	(1,987)	(781)	(491)	(117)	(205)	538	(8,163)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,672)	(2,813)	(2,006)	(586)	(580)	(171)	283	(8,545)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	325	307	300	18	43	10	(60)	943	Interest income
Beban bunga	(254)	(10)	(276)	(72)	(508)	(1)	12	(1,109)	Interest expense
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	18	-	(319)	(444)	6	(12)	-	(751)	Foreign exchange gains/(losses), net
Penghasilan lain-lain	2,805	598	225	108	563	14	(364)	3,949	Other income
Beban lain-lain	(45)	(4)	(113)	(10)	(253)	(2)	18	(409)	Other expense
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	1,244	1	58	-	-	-	-	1,303	Share of results of associates
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	3,821	1,012	78	-	92	(9)	-	4,994	Share of results of jointly controlled entities
Laba sebelum pajak penghasilan	11,480	5,477	6,682	2,605	999	280	-	27,523	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1,418)	(1,073)	(1,773)	(702)	(189)	(71)	-	(5,226)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	10,062	4,404	4,909	1,903	810	209	-	22,297	Profit for the year
Laba yang dapat diatribusikan kepada:									Profit attributable to:
- Pemilik entitas induk	9,829	4,273	2,971	1,435	748	161	-	19,417	- Owners of the parent
- Kepentingan nonpengendali	233	131	1,938	468	62	48	-	2,880	- Non-controlling interests
	10,062	4,404	4,909	1,903	810	209	-	22,297	
Depresiasi dan amortisasi	635	589	4,434	551	1,143	111	-	7,463	Depreciation and amortisation
Pengeluaran modal	2,276	231	3,656	2,709	2,819	142	-	11,833	Capital expenditure
Jumlah aset	36,269	68,903	56,954	14,955	13,508	1,439	(1,904)	190,124	Total assets
Investasi pada entitas asosiasi	4,442	23	411	-	43	-	-	4,919	Investment in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	8,739	9,057	259	8	876	12	-	18,951	Investment in jointly controlled entities
Jumlah aset konsolidasian	49,450	77,983	57,624	14,963	14,427	1,451	(1,904)	213,994	Consolidated total assets
Jumlah liabilitas konsolidasian	(19,013)	(55,581)	(21,700)	(4,695)	(8,006)	(715)	1,904	(107,806)	Consolidated total liabilities
(Utang bersih/ kas bersih)	(1,220)	(42,278)	3,777	(2,014)	(4,491)	260	-	(45,966)	(Net debt)/net cash

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2012								
	Otomotif/ <i>Automotive</i>	Jasa keuangan/ <i>Financial services</i>	Alat berat dan pertambangan/ <i>Heavy equipment and mining</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	Infrastruktur, logistik dan lainnya/ <i>Infrastructure logistic and others</i>	Teknologi informasi/ <i>Information technology</i>	Jumlah eliminasi/ <i>Total elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan bersih	100,979	12,857	55,954	11,564	7,425	2,064	(2,790)	188,053	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(89,443)	(5,010)	(45,433)	(7,207)	(5,538)	(1,487)	2,265	(151,853)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	11,536	7,847	10,521	4,357	1,887	577	(525)	36,200	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(4,836)	(2,141)	(872)	(381)	(108)	(198)	650	(7,886)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,741)	(2,554)	(2,091)	(522)	(572)	(152)	188	(8,444)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	261	199	226	22	27	6	(50)	691	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(173)	(29)	(281)	(29)	(551)	(4)	46	(1,021)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	35	-	(247)	(1)	1	(3)	-	(215)	<i>Foreign exchange gains/(losses), net</i>
Penghasilan lain-lain	2,311	650	209	97	49	5	(310)	3,011	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(16)	(2)	(75)	(18)	(4)	-	1	(114)	<i>Other expense</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	1,065	4	44	-	(1)	-	-	1,112	<i>Share of results of associates</i>
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	3,555	808	68	-	135	(2)	-	4,564	<i>Share of results of jointly controlled entities</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	10,997	4,782	7,502	3,525	863	229	-	27,898	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(1,346)	(937)	(1,688)	(1,005)	(123)	(57)	-	(5,156)	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	9,651	3,845	5,814	2,520	740	172	-	22,742	<i>Profit for the year</i>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:									<i>Profit attributable to:</i>
- Pemilik entitas induk	9,472	3,714	3,500	1,920	683	132	-	19,421	<i>- Owners of the parent</i>
- Kepentingan nonpengendali	179	131	2,314	600	57	40	-	3,321	<i>- Non-controlling interests</i>
	9,651	3,845	5,814	2,520	740	172	-	22,742	
Depresiasi dan amortisasi	496	456	4,191	477	999	94	-	6,713	<i>Depreciation and amortisation</i>
Pengeluaran modal	2,046	172	5,943	2,582	2,672	236	-	13,651	<i>Capital expenditure</i>
Jumlah aset	28,864	59,989	49,903	12,420	11,444	1,219	(1,366)	162,473	<i>Total assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	3,488	23	378	-	37	-	-	3,926	<i>Investment in associates</i>
Investasi pada pengendalian bersama entitas	6,832	7,970	217	-	835	21	-	15,875	<i>Investment in jointly controlled entities</i>
Jumlah aset konsolidasian	39,184	67,982	50,498	12,420	12,316	1,240	(1,366)	182,274	<i>Consolidated total assets</i>
Jumlah liabilitas konsolidasian	(16,336)	(48,002)	(18,000)	(3,054)	(7,827)	(607)	1,366	(92,460)	<i>Consolidated total liabilities</i>
(Utang bersih/ kas bersih)	(1,577)	(36,784)	(1,282)	(744)	(5,399)	84	-	(45,702)	<i>(Net debt)/net cash</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya. Kebijakan Grup atas transaksi seperti tersebut di atas adalah menggunakan prinsip *arm's length*.

a. Sifat hubungan

Rincian sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- i. Entitas anak langsung dan tidak langsung.

Lihat Catatan 1d untuk rincian entitas anak langsung dan entitas anak tidak langsung yang signifikan dari Perseroan.

- ii. Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas langsung dan tidak langsung.

Lihat Catatan 11 dan 12 untuk rincian entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas langsung dan tidak langsung Perseroan.

Entitas anak dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

Melalui/Through PT Bank Permata Tbk
Melalui/Through PT Denso Indonesia

- iii. Entitas asosiasi langsung dan tidak langsung dari induk perusahaan langsung Perseroan:

PT Tunas Ridean Tbk
PT Tunas Mobilindo Perkasa
PT Tunas Dwipa Matra
PT Surya Sudeco

- iv. Entitas anak tidak langsung dari pemegang saham utama Perseroan:

PT Hero Supermarket Tbk

- v. Entitas asosiasi tidak langsung dari pemegang saham utama Perseroan:

JLT Specialty Pte Ltd

34. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of sales, purchases and other financial transactions. It is the policy of the Group that such transactions be entered into on an arm's length basis.

a. Nature of relationships

Details of the nature of relationships with related parties are as follows:

- i. Direct and indirect subsidiaries.*

Refer to Note 1d for details of the Company's direct subsidiaries and significant indirect subsidiaries.

- ii. Direct and indirect associates and jointly controlled entities.*

Refer to Notes 11 and 12 for details of the Company's direct and indirect associates and jointly controlled entities.

Subsidiaries of associate and jointly controlled entity are as follows:

: PT Sahabat Finansial Keluarga
: PT Denso Sales Indonesia

- iii. Direct and indirect associates of the Company's immediate holding company:*

- iv. Indirect subsidiary of the Company's main shareholder:*

- v. Indirect associate of the Company's main shareholder:*

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) **34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

a. Sifat hubungan (lanjutan)

- vi. Personil manajemen kunci
- Personil manajemen kunci Grup adalah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anak.

- vii. Program imbalan pascakerja

Dana Pensiun Astra 1
Dana Pensiun Astra 2

b. Pendapatan

Rincian pendapatan yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Nature of relationships (continued)

- vi. Key management personnel
- Key management personnel of the Group are members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries.

- vii. Post-employment benefit plan

b. Revenue

Details of revenue earned from related parties are as follows:

	2013		2012	
	% *)	Rp	% *)	Rp
PT Tunas Ridean Tbk	2.62	5,105	2.68	5,037
PT Astra Honda Motor	1.34	2,592	1.04	1,956
PT Tunas Mobilindo Perkasa	0.99	1,926	0.95	1,776
PT Astra Daihatsu Motor	0.56	1,084	0.35	662
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	0.26	510	0.26	491
PT Tunas Dwipa Matra	0.16	323	0.15	274
PT Inti Ganda Perdana	0.13	258	0.15	270
PT Toyota-Astra Motor	0.10	216	0.10	181
PT Bank Permata Tbk	0.08	151	0.04	73
PT AT Indonesia	0.05	93	0.05	87
PT TD Automotive Compressor Indonesia	0.04	80	0.03	56
PT Jardine Lloyd Thompson	0.04	69	0.01	23
PT Denso Indonesia	0.03	65	0.02	44
PT Surya Sudeco	0.03	53	0.02	47
PT Kayaba Indonesia	0.03	49	0.03	58
PT Aisin Indonesia	0.02	34	0.01	28
PT Traktor Nusantara	0.02	34	0.01	20
PT Toyota Gosei Safety System Indonesia	0.02	33	0.01	14
PT Toyofuji Logistics Indonesia	0.02	33	0.01	12
PT Astra Visteon Indonesia	0.02	31	0.01	21
PT Akebono Brake Astra Indonesia	0.01	28	0.01	24
PT United Tractors Semen Gresik	0.01	27	0.05	95
PT Hero Supermarket Tbk	0.01	20	0.00	3
PT PAM Lyonnaise Jaya	0.01	15	0.00	7
PT Komatsu Remanufacturing Asia	0.01	14	0.01	22
PT GS Battery	0.01	10	0.01	19
PT Toyota Astra Financial Services	0.01	10	0.01	13
PT AGIT Monitise Indonesia	0.00	9	0.01	15
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ <i>Others (below Rp 10 billion each)</i>	<u>0.02</u>	<u>30</u>	<u>0.01</u>	<u>21</u>
Jumlah/Total	<u>6.65</u>	<u>12,902</u>	<u>6.04</u>	<u>11,349</u>

*) % terhadap jumlah pendapatan bersih.

*) % of total net revenue.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

c. Pembelian barang dan jasa

Rincian pembelian barang dan jasa dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	% *)	Rp	% *)	Rp
PT Toyota-Astra Motor	27.37	47,980	27.85	46,843
PT Astra Honda Motor	8.90	15,596	7.68	12,924
PT Astra Daihatsu Motor	8.61	15,092	8.21	13,800
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	2.08	3,638	2.44	4,106
PT GS Battery	1.04	1,820	0.88	1,488
PT Denso Sales Indonesia	0.23	399	0.24	406
PT Toyofuji Logistics Indonesia	0.09	166	0.10	162
PT Komatsu Remanufacturing Asia	0.07	124	0.54	906
PT Kayaba Indonesia	0.06	103	0.07	113
PT United Tractors Semen Gresik	0.06	100	0.00	-
PT Traktor Nusantara	0.03	55	0.03	46
PT Tunas Dwipa Matra	0.02	42	0.01	25
PT Akebono Brake Astra Indonesia	0.01	12	0.01	10
PT Toyofuji Serasi Indonesia	0.01	11	0.01	15
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ Others (below Rp 10 billion each)	0.01	28	0.02	28
Jumlah/Total	48.59	85,166	48.09	80,872

*) % terhadap jumlah beban pokok pendapatan, beban penjualan, umum dan administrasi.

d. Penghasilan dan beban bunga

Rincian penghasilan dan beban bunga dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Penghasilan bunga/Interest income

	2013		2012	
	% *)	Rp	% *)	Rp
PT Bank Permata Tbk	32.13	303	27.79	192
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ Others (below Rp 10 billion each)	1.59	15	1.30	9
Jumlah/Total	33.72	318	29.09	201

*) % terhadap jumlah penghasilan bunga.

Suku bunga per tahun pada 2013 dan 2012 untuk IDR berkisar antara 0,25% dan 11,00% dan untuk USD berkisar antara 0,05% dan 9,75%.

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

c. Purchase of goods and services

Details of purchases of goods and services from related parties are as follows:

	2013		2012	
	% *)	Rp	% *)	Rp
PT Toyota-Astra Motor	27.37	47,980	27.85	46,843
PT Astra Honda Motor	8.90	15,596	7.68	12,924
PT Astra Daihatsu Motor	8.61	15,092	8.21	13,800
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	2.08	3,638	2.44	4,106
PT GS Battery	1.04	1,820	0.88	1,488
PT Denso Sales Indonesia	0.23	399	0.24	406
PT Toyofuji Logistics Indonesia	0.09	166	0.10	162
PT Komatsu Remanufacturing Asia	0.07	124	0.54	906
PT Kayaba Indonesia	0.06	103	0.07	113
PT United Tractors Semen Gresik	0.06	100	0.00	-
PT Traktor Nusantara	0.03	55	0.03	46
PT Tunas Dwipa Matra	0.02	42	0.01	25
PT Akebono Brake Astra Indonesia	0.01	12	0.01	10
PT Toyofuji Serasi Indonesia	0.01	11	0.01	15
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ Others (below Rp 10 billion each)	0.01	28	0.02	28
Jumlah/Total	48.59	85,166	48.09	80,872

*) % of total cost of revenue, selling, general and administrative expenses.

d. Interest income and expense

Details of interest income and expense from related parties are as follows:

	2013		2012	
	% *)	Rp	% *)	Rp
PT Bank Permata Tbk	32.13	303	27.79	192
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ Others (below Rp 10 billion each)	1.59	15	1.30	9
Jumlah/Total	33.72	318	29.09	201

*) % of total interest income.

The interest rates per annum in 2013 and 2012 for IDR ranged between 0.25% and 11.00% and for USD ranged between 0.05% and 9.75%.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

d. Penghasilan dan beban bunga (lanjutan)

Beban bunga/Interest expense

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, beban bunga sejumlah Rp 14 miliar atau 1,26% dari total beban bunga, dibayarkan kepada PT Komatsu Astra Finance dan PT Toyota Astra Financial Services (2012: Rp 20 miliar atau 1,96% dari total beban bunga).

e. Penghasilan komisi

PT Astra Honda Motor
PT Isuzu Astra Motor Indonesia
Jumlah/Total

*) % terhadap jumlah penghasilan lain-lain.

Penghasilan komisi yang diterima oleh Perseroan dihitung berdasarkan jumlah unit penjualan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi saldo bank dan deposito berjangka dan *call deposits* pada PT Bank Permata Tbk dengan rincian saldo sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Bank:		
Rupiah	1,822	1,748
Mata uang asing	<u>820</u>	<u>501</u>
	<u>2,642</u>	<u>2,249</u>
Deposito berjangka dan <i>call deposits</i> :		
Rupiah	3,481	1,292
Mata uang asing	<u>1,818</u>	<u>235</u>
	<u>5,299</u>	<u>1,527</u>
Jumlah	<u>7,941</u>	<u>3,776</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>3.71%</u>	<u>2.07%</u>

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

d. Interest income and expense (continued)

For the year ended 31 December 2013, interest expense amounting to Rp 14 billion or 1.26% of total interest expense was paid to PT Komatsu Astra Finance and PT Toyota Astra Financial Services (2012: Rp 20 billion or 1.96% of total interest expense).

e. Commission income

<u>2013</u>		<u>2012</u>	
% *)	Rp	% *)	Rp
4.05	160	5.98	180
<u>2.51</u>	<u>99</u>	<u>2.75</u>	<u>83</u>
<u>6.56</u>	<u>259</u>	<u>8.73</u>	<u>263</u>

*) % of other income.

Commission income received by the Company is determined on the number of units sold.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in bank and time and call deposits in PT Bank Permata Tbk with details of balances are as follows:

Cash in bank:
Rupiah
Foreign currencies
Time and call deposits:
Rupiah
Foreign currencies
Total
Percentage to total assets

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) **34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

g. Piutang usaha

Piutang usaha dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah:		
PT Astra Honda Motor	338	243
PT Astra Daihatsu Motor	155	75
PT Toyota Astra Financial Services	129	96
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	55	39
PT Toyota-Astra Motor	23	35
PT Toyoda Gosei Safety Systems Indonesia	23	5
PT Inti Ganda Perdana	22	23
PT Bank Permata Tbk	17	12
PT AT Indonesia	10	13
PT Astra Visteon Indonesia	10	5
PT United Tractors Semen Gresik	6	11
PT Tunas Ridean Tbk	4	78
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ <i>Others (below Rp 10 billion each)</i>	66	47
	858	682
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies:</i>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ <i>Others (below Rp 10 billion each)</i>	18	19
Jumlah/ <i>Total</i>	876	701
Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>	0.41%	0.38%

g. Trade receivables

Trade receivables from related parties are as follows:

h. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah:		
PT Brahmayasa Bahtera	74	-
PT Astra Honda Motor	59	47
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	24	21
PT Astra Daihatsu Motor	16	2
PT Astra Nippon Gasket Indonesia	10	-
PT Toyofuji Serasi Indonesia	1	50
PT Wahana Eka Paramitra	-	33
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ <i>Others (below Rp 10 billion each)</i>	25	24
	209	177

h. Other receivables

Other receivables from related parties are as follows:

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) **34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

h. Piutang lain-lain (lanjutan)

h. Other receivables (continued)

	2013	2012
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies:</i>		
PT Bank Permata Tbk	612	485
PT Gresik Distribution Terminal	74	63
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ <i>Others (below Rp 10 billion each)</i>	2	2
	688	550
Jumlah/ <i>Total</i>	897	727
Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>	0.42%	0.40%

Semua piutang lain-lain tidak dikenakan bunga, kecuali piutang dari:

All other receivables are non-interest bearing, except receivables from:

Debitur/Debitor	Mata uang/ Currency	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum
PT Bank Permata Tbk	USD	9.75%
PT Gresik Distribution Terminal	USD	LIBOR + 5.50%
PT Brahmayasa Bahtera	IDR	JIBOR + 2.50%

i. Utang usaha

i. Trade payables

Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Trade payables to related parties are as follows:

	2013	2012
Rupiah:		
PT Astra Honda Motor	1,329	1,206
PT Toyota-Astra Motor	453	867
PT GS Battery	348	225
PT Astra Daihatsu Motor	180	203
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	147	139
PT Denso Sales Indonesia	56	72
PT Kayaba Indonesia	29	20
JLT Specialty Pte Ltd	28	13
PT United Tractors Semen Gresik	18	20
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ <i>Others (below Rp 10 billion each)</i>	16	17
	2.604	2.782
Mata uang asing/ <i>Foreign currencies:</i>		
PT Komatsu Remanufacturing Asia	62	164
PT GS Battery	26	22
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/ <i>Others (below Rp 10 billion each)</i>	6	4
	94	190
Jumlah/ <i>Total</i>	2.698	2.972
Persentase terhadap jumlah liabilitas/ <i>Percentage to total liabilities</i>	2.50%	3.21%

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

j. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Rupiah:

PT Topy Palingda Manufacturing Indonesia
PT Bank Permata Tbk
PT Tunas Mobilindo Perkasa
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)/
Others (below Rp 10 billion each)

Jumlah/*Total*

Persentase terhadap jumlah liabilitas/*Percentage to total liabilities*

j. Other liabilities

Other liabilities to related parties are as follows:

	2013	2012
41	41	-
25	25	55
22	22	9
41	41	29
129	129	93
0.12%	0.12%	0.10%

k. Utang jangka panjang

Pinjaman jangka panjang kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Komatsu Astra Finance
PT Astra Auto Finance
PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah/*Total*

Persentase terhadap jumlah liabilitas/*Percentage to total liabilities*

k. Long-term debts

Long-term debts to related parties are as follows:

	2013	2012
436	436	396
5	5	-
-	-	51
441	441	447
0.41%	0.41%	0.48%

Informasi lain mengenai utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Other information relating to obligations under finance lease as at 31 December 2013 are as follows:

<u>Kreditur/Lenders</u>	<u>Jadwal pembayaran/ Repayment schedule</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rates</u>
PT Komatsu Astra Finance	Beberapa cicilan/ <i>several instalments</i> (2014 - 2018)	SIBOR + 2.60%
PT Astra Auto Finance	Beberapa cicilan/ <i>several instalments</i> (2014 - 2016)	9.00%

l. Pembiayaan bersama

Beberapa entitas anak menandatangani perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi dalam penyediaan fasilitas pembiayaan konsumen bersama *without recourse*. Fasilitas ini bersifat tidak mengikat sampai dengan penarikan.

Saldo pembiayaan bersama dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Bank Permata Tbk
PT Sahabat Finansial Keluarga
PT Komatsu Astra Finance
Jumlah/*Total*

l. Joint financing

Certain subsidiaries have entered into agreements with related parties in providing joint consumer financing without recourse facilities. These facilities are uncommitted until they are drawn down.

Joint financing balance from related parties are as follows:

	2013	2012
7,543	7,543	9,037
324	324	326
181	181	166
8,048	8,048	9,529

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

m. Program imbalan pascakerja

m. Post-employment benefit plan

Grup menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Astra 1 dan Dana Pensiun Astra 2. Jumlah pembayaran yang dilakukan Grup adalah sebagai berikut:

The Group provides post-employment benefit plan for its employees through Dana Pensiun Astra 1 and Dana Pensiun Astra 2. The total payments made by the Group are as follows:

	2013		2012	
	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp
Dana Pensiun Astra 1	0.13	16	0.12	13
Dana Pensiun Astra 2	2.39	305	2.23	241
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>2.52</u>	<u>321</u>	<u>2.35</u>	<u>254</u>

^{*)} % terhadap jumlah biaya karyawan.

^{*)} % of employee cost.

n. Kompensasi personil manajemen kunci

n. Key management personnel compensation

	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	936	889	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya	47	55	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
	<u>983</u>	<u>944</u>	

Jumlah personil manajemen kunci pada tahun 2013 adalah 245 orang (2012: 230 orang) - tidak diaudit.

Total key management personnel in 2013 are 245 members (2012: 230 members) - unaudited.

35. LABA PER SAHAM

35. EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing profit attributable to the owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

	2013	2012	
Laba per saham:			Earnings per share:
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19,417	19,421	Profit attributable to the owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar dan dilusian (dalam jutaan)	40,484	40,484	Weighted average number of ordinary shares outstanding - basic and diluted (in million)
Laba per saham - dasar dan dilusian (dalam satuan Rupiah)	<u>480</u>	<u>480</u>	Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas Grup menyebabkan Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, terutama *interest rate swaps* dan *cross currency swaps* untuk mengelola aset dan liabilitas Grup sesuai dengan kebijakan keuangan Grup. Kebijakan keuangan Grup tidak mengijinkan adanya transaksi derivatif untuk tujuan spekulatif. Nilai nosional dan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif disajikan pada Catatan 8a.

Faktor-faktor risiko keuangan

(i) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pinjaman dalam mata uang asing diharuskan untuk di-*swap* menjadi mata uang fungsional perusahaan dengan menggunakan *cross-currency swap* kecuali jika pinjaman dalam mata uang asing tersebut dibayar dengan arus kas yang berasal dari mata uang asing yang sama. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap aset dan liabilitas serta laba rugi Grup.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are expose to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchange rates and to minimise potential adverse effects on the Group's financial risk.

The Group uses derivative financial instruments, principally interest rate swaps and cross currency swaps, to manage the Group's assets and liabilities in accordance with the Group's treasury policies. It is the Group's policy not to enter into derivative transactions for speculative purposes. The notional amounts and fair values of derivative financial instruments are disclosed in Note 8a.

Financial risk factors

(i) Market risk

Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures. Foreign exchange risk primarily arises from recognised monetary assets and liabilities that are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

Foreign currency borrowings are required to be swapped into the entity's functional currency using cross-currency swaps except where the foreign currency borrowings are repaid with cash flows generated in the same foreign currency. The purpose of these hedges is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on assets and liabilities and the profit or loss of the Group.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

**Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas moneter bersih Grup terutama diatribusikan dari USD (lihat Catatan 39 untuk aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing). Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila USD menguat/melemah sebesar 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba setelah pajak Grup akan turun/naik sebesar Rp 111 miliar (2012: 90 miliar), hal ini terutama diakibatkan keuntungan/kerugian selisih kurs yang dicatat di laba rugi.

Risiko tingkat bunga

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini pada umumnya dikelola dengan menggunakan *interest rate swaps* untuk mengkonversi pinjaman dengan tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap. Kebijakan Grup untuk perusahaan di luar jasa keuangan adalah menjaga agar minimum 40%-60% dari total pinjamannya dengan jatuh tempo sampai dengan 5 tahun, merupakan pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap. Perusahaan jasa keuangan pada umumnya memperoleh pinjaman dengan tingkat bunga mengambang yang harus dikonversikan menjadi pinjaman dengan tingkat bunga tetap melalui mekanisme *cross currency swaps*. Pinjaman ini menyebabkan Grup terekspos terhadap risiko nilai wajar atas tingkat bunga, dimana risiko ini disalinghapus dengan piutang pembiayaan dengan suku bunga tetap. Pinjaman ini umumnya memiliki tenor yang sama dengan piutang pembiayaannya.

Profil pinjaman Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap	48,527	45,897	<i>Fixed interest rates borrowings</i>
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	<u>15,996</u>	<u>10,860</u>	<i>Floating interest rates borrowings</i>
	<u>64,523</u>	<u>56,757</u>	

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2013 and 2012, net monetary liabilities of the Group are primarily attributable to USD (refer to Note 39 for net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies). As at 31 December 2013, if the USD had strengthened/weakened by 10% against Rupiah with all other variables held constant, the profit after tax of the Group would decrease/increase by Rp 111 billion (2012: 90 billion), arising mainly from foreign exchange gains/losses taken to profit or loss.

Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps, which have the economic effect of converting borrowings from floating rate to fixed rate. The Group's policy is to maintain at least 40%-60% of its gross borrowings with a maturity up to 5 years, exclusive of the financial services companies, in fixed rate instruments. The financial services companies borrow predominantly at a variable rate which is converted to fixed rate by the use of cross-currency swaps. The borrowings expose the Group to fair value interest rate risk, which are offset by financing receivables held at a fixed rate. The borrowings generally have a same tenor with the financing receivables.

The Group's borrowings profile after taking into account hedging transactions are as follows:

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila tingkat suku bunga atas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang lebih tinggi atau lebih rendah 100 basis poin dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba setelah pajak Grup untuk tahun berjalan akan turun/naik sebesar Rp 32 miliar (2012: 28 miliar) dan cadangan lindung nilai akan naik/turun sebesar Rp 183 miliar (2012: 234 miliar) sebagai hasil dari perubahan nilai wajar dari lindung nilai atas arus kas.

Analisa sensitivitas ditentukan dengan mengasumsikan bahwa perubahan tingkat suku bunga telah terjadi pada tanggal posisi keuangan dan telah diperhitungkan dalam perhitungan eksposur atas risiko tingkat suku bunga baik untuk instrumen keuangan derivatif maupun non-derivatif yang dimiliki pada tanggal tersebut.

Perubahan dari tingkat suku bunga pasar mempengaruhi beban bunga dari instrumen keuangan non-derivatif dengan tingkat suku bunga variabel, pembayaran bunga tersebut tidak dikategorikan sebagai item lindung nilai atas arus kas terhadap risiko tingkat suku bunga. Oleh karenanya, hal tersebut termasuk dalam perhitungan sensitivitas atas laba setelah pajak.

Perubahan tingkat suku bunga pasar atas instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai atas arus kas untuk melindungi fluktuasi pembayaran yang disebabkan oleh pergerakan tingkat suku bunga, mempengaruhi cadangan lindung nilai dan dengan demikian termasuk dalam perhitungan sensitivitas yang berhubungan dengan ekuitas.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2013, if interest rates on floating interest rate borrowings had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, the Group's profit after tax for the year would have decreased/increased by Rp 32 billion (2012: 28 billion) and the hedging reserve would have increased/decreased by Rp 183 billion (2012: 234 billion) as a result of fair value changes to cash flow hedges.

The sensitivity analysis has been determined assuming that the change in interest rates had occurred at the balance sheet date and had been applied to the exposure to interest rate risk for both derivative and non-derivative financial instruments in existence at that date.

Changes in market interest rates affect the interest expense of non-derivative instruments with variable-interest rate, the interest payments of which are not designated as hedged items of cash flow hedges against interest rate risks. As a consequence, they are included in the calculation of profit after tax sensitivities.

Changes in market interest rates of financial instruments that were designated as hedging instruments in a cash flow hedge to hedge payment fluctuations resulting from interest rate movements, affect the hedging reserves and are therefore taken into consideration in the equity-related sensitivity calculations.

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang terjadi atas perubahan nilai wajar investasi efek yang tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Grup tidak melakukan lindung nilai terhadap investasi tersedia untuk dijual. Kinerja investasi kategori tersedia untuk dijual dimonitor secara periodik, bersamaan dengan pengujian relevansi instrumen investasi tersebut terhadap rencana strategis jangka panjang Grup. Rincian investasi tersedia untuk dijual disajikan dalam Catatan 5.

Grup juga terekspos risiko harga komoditas yang berasal dari perubahan harga komoditas terutama minyak kelapa sawit dan batubara. Kebijakan Grup pada umumnya tidak melakukan lindung nilai terhadap risiko harga komoditas, meskipun untuk kepentingan strategis tertentu aktivitas lindung nilai tersebut dapat dilakukan. Dalam kondisi seperti di atas, Grup dapat melakukan transaksi *forward contract* untuk melakukan penjualan komoditas di masa depan pada tingkat harga tertentu.

(ii) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek, kredit yang diberikan kepada pelanggan, serta piutang lain-lain (termasuk aset derivatif). Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank, investasi dalam bentuk efek dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(i) Market risk (continued)

Price risk

The Group is exposed to security price risk because of investments which are available-for-sale and carried at fair value. Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale investments are recognised in other comprehensive income.

The Group's policy is not to hedge available-for-sale investments. The performance of the Group's available-for-sale investments are monitored periodically, together with a regular assessment of their relevance to the Group's long term strategic plans. Details of the Group's available-for-sale investments are set out in Note 5.

The Group is also exposed to commodity price risk, arising from changes in commodity prices, primarily crude palm oil and coal. The Group's policy is generally not to hedge commodity price risk, although limited hedging is undertaken for strategic reasons. In such cases, the Group may enter into a forward contract to sell the commodity at a fixed price at a future date.

(ii) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, investment securities, credit exposures given to customers and other receivables (including derivative assets). The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks, investment securities and derivative assets by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Grup melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan yang berasal dari aktivitas pembiayaan, Grup menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, memonitor portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan penagihan angsuran atas piutang pembiayaan untuk meminimalisir risiko kredit.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Grup memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas dan setara kas	18,459	10,918	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	19,843	16,443	Trade receivables
Piutang pembiayaan	54,677	48,631	Financing receivables
Piutang lain-lain	5,521	2,663	Other receivables
Investasi lain-lain	4,439	4,898	Other investments
	<u>102,939</u>	<u>83,553</u>	

a. Piutang usaha

Rata-rata periode kredit atas penjualan barang dan jasa bervariasi untuk seluruh bisnis Grup, namun tidak lebih dari 60 hari. Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit, reorganisasi keuangan yang dilakukan oleh debitur, serta wanprestasi atau tunggakan pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari rekam jejak tunggakan masa lalu.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

In respect of credit exposures of trade receivables due from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically.

In respect of credit exposures given to customers that arise from financing activities, the Group applies prudent credit acceptance policies, performs ongoing credit portfolio monitoring as well as manages the collection of financing receivables in order to minimise the credit risk exposure.

There is no concentration of credit risk as the Group has a large number of customers without any significant individual customers.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statements of financial position after deducting any provision for doubtful receivables are as follows:

a. Trade receivables

The average credit period on sale of goods and services varies among Group businesses, but is not more than 60 days. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy, financial reorganisation and default or delinquency in payment are considered indicators that the debtor is impaired. An allowance for impairment is made based on the estimated irrecoverable amount determined by reference to past default experience.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

a. Piutang usaha (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	12,681	11,642	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	6,221	4,339	<i>Past due but not impaired</i>
Mengalami penurunan nilai	<u>1,194</u>	<u>625</u>	<i>Impaired</i>
	20,096	16,606	
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(253)</u>	<u>(163)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
	<u><u>19,843</u></u>	<u><u>16,443</u></u>	

Risiko piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 untuk menjadi piutang yang mengalami penurunan nilai adalah kecil karena debitur memiliki pengalaman yang baik dengan Grup.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired as at 31 December 2013 and 2012.

The risk of trade receivables that are neither past due nor impaired as at 31 December 2013 and 2012 becoming impaired is low as they have a good track record with the Group.

Tabel berikut adalah analisa umur piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	3,883	2,490	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	1,411	1,354	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	663	335	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>264</u>	<u>160</u>	<i>Over 90 days</i>
	<u><u>6,221</u></u>	<u><u>4,339</u></u>	

The following table presents the ageing analysis of trade receivables that were past due but not impaired at 31 December 2013 and 2012.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

b. Piutang pembiayaan

Piutang pembiayaan terutama berhubungan dengan pembiayaan kendaraan bermotor dan sepeda motor.

Periode pinjaman berkisar 6 sampai dengan 60 bulan untuk kendaraan bermotor dan sepeda motor. Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit, reorganisasi keuangan yang dilakukan oleh debitur serta wanprestasi atau tunggakan pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari rekam jejak tunggakan masa lalu.

Tabel berikut ini menyajikan piutang pembiayaan yang mengalami penurunan nilai, piutang pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang pembiayaan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(ii) Credit risk (continued)

b. Financing receivables

The financing receivables relate primarily to motor vehicle and motorcycle financing.

The loan period ranges from 6 to 60 months for motor vehicles and motorcycles. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy, financial reorganisation and default or delinquency in payment are considered indicators that the debtor is impaired. An allowance for impairment is made based on the estimated irrecoverable amount determined by reference to past default experience.

The following table presents the impaired financing receivables, financing receivables past due but not impaired and financing receivables neither past due nor impaired.

	2013			
	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumers financing receivables</i>	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	43,493	5,764	49,257	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	3,849	2,214	6,063	<i>Past due but not impaired</i>
Mengalami penurunan nilai	380	1,618	1,998	<i>Impaired</i>
	47,722	9,596	57,318	
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(2,231)	(410)	(2,641)	<i>Less: Provision for doubtful receivables</i>
	<u>45,491</u>	<u>9,186</u>	<u>54,677</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

b. Piutang pembiayaan (lanjutan)

b. Financing receivables (continued)

	2012			
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumers financing receivables	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Jumlah/ Total	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	36,346	6,687	43,033	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	5,052	2,517	7,569	<i>Past due but not impaired</i>
Mengalami penurunan nilai	496	5	501	<i>Impaired</i>
	41,894	9,209	51,103	
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(2,110)	(362)	(2,472)	<i>Less: Provision for doubtful receivables</i>
	<u>39,784</u>	<u>8,847</u>	<u>48,631</u>	

Provisi penurunan nilai dihitung berdasarkan estimasi historis piutang tak tertagih dan kondisi ekonomi saat ini. Penurunan nilai piutang pembiayaan terutama berasal dari pelanggan ritel, yang ditentukan secara kolektif.

The provision for doubtful receivables was made based on estimated historical default experience and current economic conditions. The impaired financing receivables arise mainly from retail customers, which are assessed collectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk dalam piutang pembiayaan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai sebesar Rp 49,3 triliun (2012: Rp 43,0 triliun), jumlah sebesar Rp 5,9 triliun (2012: Rp 7,0 triliun), merupakan piutang pembiayaan yang pernah menunggak dan/atau dijadwal ulang.

As at 31 December 2013, included in the financing receivables that are neither past due nor impaired of Rp 49.3 trillion (2012: Rp 43.0 trillion), is an amount of Rp 5.9 trillion (2012: Rp 7.0 trillion), which represents financing receivables that have overdue history and/or have been rescheduled.

Analisa umur piutang pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of financing receivables that were past due but not impaired are as follows:

	2013			2012			
	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumers financing receivables	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Jumlah/ Total	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumers financing receivables	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Jumlah/ Total	
Lewat jatuh tempo:							<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	3,229	2,123	5,352	4,073	1,421	5,494	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	541	91	632	822	1,041	1,863	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	79	-	79	157	55	212	<i>61 - 90 days</i>
	<u>3.849</u>	<u>2.214</u>	<u>6.063</u>	<u>5.052</u>	<u>2.517</u>	<u>7.569</u>	

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga, serta memastikan tersedianya pendanaan berdasarkan kecukupan fasilitas kredit yang mengikat. Kemampuan Grup untuk mendanai kebutuhan pinjamannya dilakukan dengan cara mempertahankan sumber pendanaan yang terdiversifikasi, menjaga ketersediaan fasilitas pinjaman yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal serta terus memonitor perkiraan posisi kas dan utang yang dimiliki Grup dalam jangka pendek berdasarkan perkiraan arus kas. Selain itu, dilakukan proyeksi arus kas jangka panjang untuk membantu Grup dalam merencanakan kebutuhan pendanaan dalam jangka panjang.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders and by monitoring rolling short-term forecasts of the Group's cash and gross debt on the basis of expected cash flows. In addition, long-term cash flows are projected to assist with the Group's long-term debt financing plans.

The table below analyses the Group's financial liabilities which grouped based on the remaining period at the balance sheet date to the contractual maturity dates.

	2013							
	Satu tahun/ <i>Within one year</i>	Antara satu dan dua tahun/ <i>Within one and two years</i>	Antara dua dan tiga tahun/ <i>Within two and three years</i>	Antara tiga dan empat tahun/ <i>Within three and four years</i>	Antara empat dan lima tahun/ <i>Within four and five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Beyond five years</i>	Jumlah kas yang tidak didiskontokan/ <i>Total undiscounted cashflows</i>	
Utang usaha	(17,275)	-	-	-	-	-	(17,275)	<i>Trade payables</i>
Liabilitas lain-lain (selain derivatif)	(1,508)	(49)	(98)	(146)	(195)	(1,335)	(3,331)	<i>Other liabilities (excluding derivatives)</i>
Instrumen derivatif keuangan - kotor	(13,038)	(3,913)	(1,275)	-	-	-	(18,226)	<i>Derivative financial instruments - gross</i>
Instrumen derivatif keuangan - bersih	(15)	(3)	3	1	-	-	(14)	<i>Derivative financial instruments - net</i>
Akrual	(6,013)	-	-	-	-	-	(6,013)	<i>Accruals</i>
Pinjaman	(39,934)	(16,311)	(9,879)	(3,962)	(57)	-	(70,143)	<i>Borrowings</i>
Jumlah	<u>(77,783)</u>	<u>(20,276)</u>	<u>(11,249)</u>	<u>(4,107)</u>	<u>(252)</u>	<u>(1,335)</u>	<u>(115,002)</u>	<i>Total</i>

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

	2012						Jumlah kas yang tidak didiskontokan/ Total undiscounted cashflows	
	Satu tahun/ Within one year	Antara satu dan dua tahun/ Within one and two years	Antara dua dan tiga tahun/ Within two and three years	Antara tiga dan empat tahun/ Within three and four years	Antara empat dan lima tahun/ Within four and five years	Lebih dari lima tahun/ Beyond five years		
Utang usaha	(12,685)	-	-	-	-	-	(12,685)	Trade payables
Liabilitas lain-lain (selain derivatif)	(1,586)	(90)	(114)	(155)	(155)	(938)	(3,038)	Other liabilities (excluding derivatives)
Instrumen derivatif keuangan - kotor	(9,028)	(4,949)	(1,952)	(55)	-	-	(15,984)	Derivative financial instruments - gross
Instrumen derivatif keuangan - bersih	(17)	(7)	(1)	1	-	-	(24)	Derivative financial instruments - net
Akrual	(5,067)	-	-	-	-	-	(5,067)	Accruals
Pinjaman	(29,404)	(17,694)	(11,406)	(1,282)	(3,457)	-	(63,243)	Borrowings
Jumlah	<u>(57,787)</u>	<u>(22,740)</u>	<u>(13,473)</u>	<u>(1,491)</u>	<u>(3,612)</u>	<u>(938)</u>	<u>(100,041)</u>	Total

Pengelolaan modal

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas saat ini dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi utang bersih dengan total ekuitas. Utang bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas.

Capital management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividend paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Jumlah utang	64,523	56,757
Kas dan setara kas	<u>(18,557)</u>	<u>(11,055)</u>
Utang bersih	<u>45,966</u>	<u>45,702</u>
Jumlah ekuitas	<u>106,188</u>	<u>89,814</u>
Rasio <i>gearing</i> konsolidasian (%)	<u>43%</u>	<u>51%</u>

Grup juga secara terpisah memonitor utang bersih konsolidasian dari perusahaan non-jasa keuangan dan perusahaan jasa keuangan menimbang perusahaan jasa keuangan beroperasi dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-jasa keuangan. Jumlah utang bersih pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Utang bersih perusahaan non-jasa keuangan	3,687	8,918
Utang bersih perusahaan jasa keuangan	<u>42,279</u>	<u>36,784</u>
	<u>45,966</u>	<u>45,702</u>

Nilai wajar instrumen keuangan

(a) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal posisi keuangan, pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia di pasar yang aktif") - Tingkat 1.
- b) Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") - Tingkat 2.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management (continued)

The *gearing* ratios as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Total borrowings	56,757	56,757
Cash and cash equivalents	<u>(11,055)</u>	<u>(11,055)</u>
Net debt	<u>45,702</u>	<u>45,702</u>
Total equity	<u>89,814</u>	<u>89,814</u>
Consolidated <i>gearing</i> ratio (%)	<u>51%</u>	<u>51%</u>

The Group also separately monitors the consolidated net debt of non-financial services companies and financial services companies given the Group's financial services companies operate with higher levels of leverage than the Group's non-financial services companies. The amount of net debt as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Net debt of non-financial services companies	8,918	8,918
Net debt of financial services companies	<u>36,784</u>	<u>36,784</u>
	<u>45,702</u>	<u>45,702</u>

Fair values of financial instruments

(a) Financial instruments that are measured at fair value

For financial instruments that are measured at fair value at balance sheet date, the corresponding fair value measurements are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") - Level 1.
- b) Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") - Level 2.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

(a) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") - Tingkat 3.

Nilai wajar aset dan liabilitas finansial, beserta nilai tercatatnya, adalah sebagai berikut:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair values of financial instruments (continued)

(a) Financial instruments that are measured at fair value (continued)

- c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") - Level 3.

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar *)/ Fair value *)	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar *)/ Fair value *)	
<u>Aset keuangan:</u>					
Kas dan setara kas	18,557	18,557	11,055	11,055	<u>Financial assets:</u> Cash and cash equivalents
Piutang usaha	19,843	19,843	16,443	16,443	Trade receivables
Piutang pembiayaan	54,677	49,751	48,631	50,984	Financing receivables
Piutang lain-lain	5,521	5,524	2,663	2,667	Other receivables
Investasi lain-lain	4,439	4,432	4,898	4,871	Other investments
	<u>103,037</u>	<u>98,107</u>	<u>83,690</u>	<u>86,020</u>	
<u>Liabilitas keuangan:</u>					
Utang usaha	(17,275)	(17,275)	(12,685)	(12,685)	<u>Financial liabilities:</u> Trade payables
Liabilitas lain-lain	(2,304)	(2,304)	(2,235)	(2,235)	Other liabilities
Akrual	(6,013)	(6,013)	(5,067)	(5,067)	Accruals
Pinjaman jangka pendek	(12,854)	(12,854)	(7,202)	(7,202)	Short-term borrowings
Utang jangka panjang:					Long-term debt:
Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	(27,717)	(27,794)	(28,479)	(28,603)	Bank loans and other loans
Surat berharga yang diterbitkan	(22,459)	(22,424)	(19,625)	(19,838)	Debt securities in issue
Utang sewa pembiayaan	(1,493)	(1,493)	(1,451)	(1,448)	Obligations under finance leases
	<u>(90,115)</u>	<u>(90,157)</u>	<u>(76,744)</u>	<u>(77,078)</u>	

*) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3, kecuali kas dan setara kas dan surat berharga yang diterbitkan yang diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 1.

*) Measured by fair value measurement hierarchy Level 3, except for cash and cash equivalents and debt securities in issue which measured by fair value measurement hierarchy Level 1.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

**Fair values of financial instruments
(continued)**

(a) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

(a) Financial instruments that are measured at fair value (continued)

Tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang adalah sebagai berikut:

Interest rates used to discount estimated future cash flows are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Piutang pembiayaan	12.00% - 31.89%	9.25% - 28.88%	<i>Financing receivables</i>
Piutang lain-lain	9.18% - 14.64%	13.99%	<i>Other receivables</i>
Utang jangka panjang	8.50% - 19.00%	8.17% - 12.75%	<i>Long-term debts</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Piutang pembiayaan	9.25%	7.50% - 11.70%	<i>Financing receivables</i>
Piutang lain-lain	5.70%	6.02%	<i>Other receivables</i>
Utang jangka panjang	2.25%	2.22%	<i>Long-term debts</i>

(b) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

(b) Financial instruments that are not measured at fair value

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

The fair value of current financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi sebesar nilai kini dari arus kas di masa datang, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk beberapa investasi lain-lain dan obligasi yang ditentukan berdasarkan harga pasar.

The fair values of the non-current financial assets and liabilities are estimated at the present value of future cash flows, discounted at the market rate of interest, except for certain other investments and bonds which are based on market prices.

37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimates and judgements used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgements that have significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**Akuisisi entitas anak, entitas asosiasi dan
pengendalian bersama entitas**

Proses awal atas akuisisi entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas melibatkan identifikasi dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan untuk aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar aset tetap, properti pertambangan, hak konsesi, aset takberwujud dan tanaman perkebunan ditentukan oleh penilai independen dengan mengacu pada harga pasar atau nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset tersebut. Setiap perubahan dalam asumsi dan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar serta kemampuan manajemen untuk mengukur secara andal liabilitas kontinjensi entitas yang diakuisisi akan berdampak pada jumlah tercatat dari aset dan liabilitas ini.

Penyusutan dan amortisasi

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat, beban penyusutan dan beban amortisasi dari tanaman perkebunan, aset tetap, properti pertambangan dan hak konsesi yang dimiliki Grup.

Manajemen menggunakan cadangan batubara sebagai dasar untuk menyusutkan properti pertambangan. Estimasi cadangan batubara akan dipengaruhi antara lain oleh kualitas batubara, harga komoditas, nilai tukar mata uang dan biaya produksi. Perubahan asumsi akan berdampak pada tarif penyusutan atas properti pertambangan.

Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan dan amortisasi jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**Acquisitions of subsidiaries, associates and
jointly controlled entities**

The initial process on the acquisition of subsidiaries, associates and jointly controlled entities involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquired entities. The fair values of fixed assets, mining properties, concession rights, intangible assets and plantations are determined by independent valuers by reference to market prices or present value of expected net cash flows from the assets. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values, and management's ability to measure reliably the contingent liabilities of the acquired entity will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

Depreciation and amortisation

Management determines the estimated useful lives, related depreciation and amortisation charges for the Group's plantations, fixed assets, mining properties and concession rights.

Management uses the coal reserves as the basis to depreciate its mining properties. Estimated coal reserves will be impacted by coal qualities, commodity prices, exchange rates, and production costs. Changes in assumptions will impact the depreciation rate of the mining properties.

Management will revise the depreciation and amortisation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** (lanjutan)

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** (continued)

Kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan

Impairment losses of financing receivables

Grup menelaah portofolio piutang pembiayaan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, Grup melakukan penilaian apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih berdasarkan ketentuan awal. Arus kas masa depan dari kelompok piutang yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama dengan karakteristik risiko kredit tersebut. Metode dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala.

The Group reviews its financing receivables portfolios to assess impairment at reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, the Group makes judgements as to whether there is objective evidence of impairment that the outstanding receivables will not be collected according to the original terms of receivables. Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for receivables with credit risk characteristics similar to those in the group. The methodology and assumptions used are reviewed regularly.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Impairment of non-financial assets

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset non-keuangan lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk jumlah estimasi cadangan batubara, asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai secara material.

The Group tests annually whether goodwill suffered any impairment. Other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the amount of estimated coal reserves, the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations.

Perpajakan

Taxation

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in profit or loss in the period in which such determination is made.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
*(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**37. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN

a. Perjanjian perusahaan jalan tol

Grup melalui PT Marga Mandalasakti ("MMS") dan PT Marga Harjaya Infrastruktur ("MHI"), keduanya merupakan entitas anak tidak langsung, menandatangani Perjanjian Perusahaan Jalan Tol ("PPJT") ruas Tangerang - Merak dan ruas Mojokerto - Kertosono dengan Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT").

MMS dan MHI berkewajiban untuk melaksanakan perusahaan jalan tol yang meliputi kegiatan pendanaan, perencanaan teknik, pelaksanaan konstruksi dan rekonstruksi, pelebaran atau penambahan lajur, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.

**37. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefit obligations

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefit obligations are based in part on current market conditions.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Toll road concession rights agreement

The Group through PT Marga Mandalasakti ("MMS") and PT Marga Harjaya Infrastruktur ("MHI"), which are indirect subsidiaries, entered into Toll Road Concession Rights Agreements ("PPJT") with the Indonesian Toll Road Authority ("BPJT") for the Tangerang - Merak and Mojokerto - Kertosono toll roads respectively.

MMS and MHI are required to conduct construction work which includes funding, technical planning, construction and reconstruction, broadening and adding lanes, in addition to the operation and maintenance of the toll roads.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Perjanjian perusahaan jalan tol (lanjutan)

Pemerintah Republik Indonesia memberikan wewenang kepada MMS dan MHI untuk memungut tarif tol dari pengguna jalan tol. Tarif tol yang berlaku ditetapkan oleh Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Perusahaan pengusaha jalan tol berhak untuk memperoleh penyesuaian tarif tol setiap dua tahun sekali berdasarkan laju inflasi yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik ("BPS").

Pada tanggal 31 Desember 2013 MMS dan MHI mempunyai komitmen sehubungan dengan belanja barang modal sebesar Rp 4,1 triliun (2012: 4,7 triliun).

b. Perjanjian lisensi, bantuan teknis, royalti, merek dagang, keagenan dan distribusi

Perseroan dan entitas anak tertentu mempunyai berbagai perjanjian lisensi, bantuan teknis, royalti, merek dagang, keagenan dan distribusi dengan para pemberi lisensi berikut:

Otomotif/Automotive

- | | | |
|-------------------------------------|--|-------------------------------------|
| - Automobiles Peugeot, France | - MAHLE Engine Component Japan Corp, Japan | - PT Isuzu Astra Motor Indonesia |
| - BMW AG, Germany | - Mitsubishi Fuso Truck & Bus Corp, Japan | - PT Toyota-Astra Motor |
| - Bridgestone Corp, Japan | - Metalart Corporation, Japan | - Fuji Technica & Miyazu Inc, Japan |
| - Daido Kogyo Co Ltd, Japan | - UD Trucks Corporation, Japan | - Kawasaki Industrial Co Ltd, Japan |
| - PT Astra Daihatsu Motor | - PT BMW Indonesia | - Kumi Kasei Co Ltd |
| - GS Yuasa International Ltd, Japan | | - Toyoda Gosei Co Ltd |
| - PT Astra Honda Motor | | - Topy Industries Ltd, Japan |
| - Sakae Riken Kogyo Co Ltd, Japan | | |

Alat berat dan pertambangan/Heavy equipment and mining

- | | | |
|--|--|-------------------------------------|
| - Bernie Ostermeyer Investment Pty Ltd | - PT Komatsu Marketing & Support Indonesia | - Nissan Diesel Motor Co Ltd, Japan |
| - BOMAG GmbH & Co OHG, Germany | - Komatsu Forest Pty Ltd, Australia | - Scania CV Aktiebolag, Sweden |
| - Interlube Systems Sdn Bhd, Malaysia | - PT Komatsu Indonesia | - Tadano Iron Works Co Ltd, Japan |
| | - Komatsu Ltd, Japan | |

Teknologi informasi/Information technology

- | | |
|----------------------------|--|
| - Fuji Xerox Co Ltd, Japan | - Fuji Xerox Asia Pacific Pte Ltd, Singapore |
|----------------------------|--|

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Toll road concession rights agreement (continued)

The Government of the Republic of Indonesia granted an authority to MMS and MHI to collect toll tariffs from the toll road users. The prevailing toll tariff is determined by the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia. Toll companies have the right to obtain adjustment on toll tariffs every two years based on the inflation rate quoted by Badan Pusat Statistik ("BPS").

As at 31 December 2013 MMS and MHI had capital commitments amounting to Rp 4.1 trillion (2012: 4.7 trillion).

b. Licensing, technical assistance, royalty, trademark, dealership and distributorship agreements

The Company and certain subsidiaries have existing licensing, technical assistance, royalty, trademark, dealership and distributorship agreements with the following licensors:

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

c. Perkebunan plasma

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia, hak guna usaha tertentu untuk perkebunan diberikan kepada pengembang apabila pengembang bersedia untuk mengembangkan areal perkebunan untuk petani plasma lokal, disamping mengembangkan perkebunan miliknya sendiri. Pengembangan plasma ini didanai dengan pinjaman bank yang disalurkan kepada pengembang atau didanai sendiri oleh pengembang.

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan plasma termasuk semua aset yang berada di atasnya dan piutang penjualan buah dari kebun plasma di masa mendatang.

Pada saat mulai menghasilkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Pemerintah, perkebunan plasma akan dialihkan kepada petani plasma, dimana petani plasma berkewajiban untuk menjual hasil panennya kepada Grup guna mengangsur pinjamannya melalui pemotongan dari hasil penjualannya. Grup menjamin pengembalian pinjaman petani plasma yang didanai oleh bank.

d. Fasilitas kredit

Perseroan dan beberapa entitas anak tertentu memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja, pembiayaan, jaminan bank, *letters of credit* dan kontrak valuta asing. Fasilitas kredit yang mengikat dan tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing sejumlah Rp 31,4 triliun dan Rp 10,5 triliun (2012: masing-masing sejumlah Rp 13,9 triliun dan Rp 10,2 triliun).

e. Komitmen sewa operasi

Grup menyewakan beberapa jenis aset tetap dibawah perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

c. Plasma plantations

In accordance with Indonesian Government policy, certain land rights for plantations are granted conditional upon the grower's agreement to develop areas for local plasma farmers, in addition to develop their own plantations. Plasma development is funded by bank loans which are channelled through the grower or self-financed by the grower.

The loans are secured by the land and the plasma plantation including all assets located on the plantations and future receivables from sales of the plasma crops.

Upon maturity of the plantations in accordance with certain criteria required by the government, the plasma plantations will be transferred to the plasma farmers, who are obliged to sell their harvest to the Group to repay the loans via deductions from sales proceeds. The Group guarantees the repayment of the plasma farmer's bank loans.

d. Credit facilities

The Company and certain subsidiaries have credit facilities for working capital, financing, bank guarantees, letters of credit and foreign exchange contracts. The total available committed and uncommitted credit facilities of the Company and subsidiaries as at 31 December 2013 amounted to Rp 31.4 trillion and Rp 10.5 trillion, respectively (2012: Rp 13.9 trillion and Rp 10.2 trillion, respectively).

e. Operating lease commitments

The Group leases out various fixed assets under non-cancellable operating leases agreements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

e. Komitmen sewa operasi (lanjutan)

Jumlah piutang sewa minimum yang akan diterima di masa datang yang berasal dari kontrak sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan tetapi belum diakui sebagai piutang pada tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dalam 1 tahun	1,400	1,396	<i>Within 1 year</i>
1 sampai 5 tahun	1,231	927	<i>Between 1 and 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>22</u>	<u>21</u>	<i>More than 5 years</i>
	<u>2,653</u>	<u>2,344</u>	

f. Komitmen pembelian barang modal

Kontrak pembelian barang modal pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sejumlah Rp 3,2 triliun (2012: Rp 1,6 triliun).

Pada tanggal 31 Desember 2013, komitmen pengeluaran barang modal dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sejumlah Rp 1,3 triliun (2012: Rp 453 miliar).

g. Pengembangan gedung apartemen dan perkantoran

PT Brahmayasa Bahtera ("BB"), pengendalian bersama entitas, akan membangun gedung apartemen dan seluruh fasilitasnya di atas tanah seluas kurang lebih 16.299 m² (lihat Catatan 3c).

PT Menara Astra ("MA"), entitas anak yang dimiliki seluruhnya oleh Perseroan, akan membangun gedung perkantoran tingkat tinggi yang akan dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 7.930 m². Tanah tersebut diperoleh MA dari PT Toyota-Astra Motor, pengendalian bersama entitas, melalui transaksi jual beli tanah yang telah dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2013 dengan harga perolehan sebesar Rp 455 miliar.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

**e. Operating lease commitments
(continued)**

The future minimum lease receivables under non-cancellable operating leases contracted for at the reporting date, but not recognised as receivables, are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	1,400	1,396	<i>Within 1 year</i>
	1,231	927	<i>Between 1 and 5 years</i>
	<u>22</u>	<u>21</u>	<i>More than 5 years</i>
	<u>2,653</u>	<u>2,344</u>	

f. Capital commitments

Capital expenditure contracted as at 31 December 2013 amounted to Rp 3.2 trillion (2012: Rp 1.6 trillion).

As at 31 December 2013, capital commitments of associates and jointly controlled entities amounted to Rp 1.3 trillion (2012: Rp 453 billion).

g. Development of residential and office building

PT Brahmayasa Bahtera ("BB"), a jointly controlled entity, will build residential apartments and its supporting facilities on land covering an area of approximately 16,299 sqm (refer to Note 3c).

PT Menara Astra ("MA"), a wholly owned subsidiary of the Company, will build a high-rise office building on land covering an area of 7,930 sqm. The land was acquired by MA from PT Toyota-Astra Motor, a jointly controlled entity, through a land sale and purchase transaction which was completed on 28 October 2013 for purchase consideration of Rp 455 billion.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

PERJANJIAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

**h. Rencana pengeluaran saham baru PT
Astra Sedaya Finance ("ASF")**

Pada bulan Juni 2013, Perseroan, PT Garda Era Sedaya, PT Sedaya Multi Investama dan ASF, entitas anak Perseroan, menandatangani perjanjian dengan PT Bank Permata Tbk ("BP"), pengendalian bersama entitas, yang memuat kesepakatan pengeluaran 237.609.989 lembar saham baru ASF kepada BP atau setara dengan sekitar 25% dari modal disetor ASF setelah pengeluaran saham baru tersebut dilakukan.

Pengeluaran saham baru tersebut hanya akan dilaksanakan setelah dipenuhinya beberapa persyaratan pendahuluan.

LIABILITAS KONTIJENSI

i. Tuntutan PT Era Giat Prima

Dua perkara yang terkait dengan dana sebesar Rp 546 miliar, yang sebelumnya ditempatkan dalam rekening *escrow* oleh PT Bank Permata Tbk ("BP"), telah melalui proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung, masing-masing untuk perkara perdata dan perkara pidana.

Pada bulan September 1999, PT Era Giat Prima ("EGP") mengajukan gugatan perdata terhadap BP, mengklaim BP telah melakukan wanprestasi perjanjian yang terkait dengan Bank Dagang Negara Indonesia dan Bank Umum Nasional ("Perjanjian Cessie") dan juga mengklaim kepemilikan atas dana tersebut.

Perjanjian Cessie tersebut telah dibatalkan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") berdasarkan Surat Keputusan BPPN No. 423/BPPN/1099 tanggal 15 Oktober 1999, sehingga gugatan tersebut tidak mempunyai dasar hukum.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

**h. Plan of issuance of new shares of PT
Astra Sedaya Finance ("ASF")**

In June 2013, the Company, PT Garda Era Sedaya, PT Sedaya Multi Investama and ASF, the Company's subsidiaries, signed an agreement with PT Bank Permata Tbk ("BP"), a jointly controlled entity, to issue 237,609,989 new shares of ASF to BP or equal to around 25% of the issued capital of ASF after issuance of such new shares.

The issuance of the new shares will only be implemented upon the satisfaction of certain conditions precedent.

CONTINGENCIES

i. PT Era Giat Prima Claim

Two cases relating to funds amounting to Rp 546 billion, which were formerly held in escrow account by PT Bank Permata Tbk ("BP"), have been subject to judicial review in the Supreme Court, separately in the Civil and Criminal Divisions.

In September 1999, PT Era Giat Prima ("EGP") filed a lawsuit in the civil courts against BP, alleging breach of an agreement in respect of Bank Dagang Negara Indonesia and Bank Umum Nasional (the "Cessie Agreement") and asserting ownership over these funds.

The Cessie Agreement had been cancelled by the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA") based on Decision Letter IBRA No. 423/BPPN/1099 dated 15 October 1999, and the lawsuit was therefore without merit.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

LIABILITAS KONTIJENSI (lanjutan)

i. Tuntutan PT Era Giat Prima (lanjutan)

Posisi tersebut diperkuat oleh putusan peninjauan kembali Mahkamah Agung untuk perkara Tata Usaha Negara pada bulan Oktober 2004 yang menyatakan bahwa BPPN berwenang untuk membatalkan Perjanjian Cessie tersebut. Pada bulan Mei 2007, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusannya atas perkara perdata yang memenangkan BP dan menyatakan bahwa BP adalah pemilik dana tersebut.

Secara terpisah, pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia menuntut Joko Tjandra, direktur EGP pada saat itu, dalam pengadilan pidana, sehubungan dengan dana disebut di atas, dimana dana tersebut merupakan salah satu bukti dalam tuntutan pidana. Pada bulan Juni 2009, Mahkamah Agung mengeluarkan putusannya atas perkara pidana ini yang menyatakan Joko Tjandra terbukti bersalah dan memerintahkan dana dalam *escrow account* harus dikembalikan ke Kas Negara. Hal ini telah dilakukan pada bulan Juni 2009.

Berdasarkan putusan-putusan Mahkamah Agung atas perkara perdata dan tata usaha negara, manajemen BP berkeyakinan bahwa dana tersebut adalah sah milik BP dan saat ini telah mengambil tindakan-tindakan yang bertujuan untuk pengembalian dana tersebut.

j. Gugatan Lembaga Swadaya Masyarakat ("LSM")

Pada tahun 2008, PT Mamuang ("MMG"), entitas anak tidak langsung, digugat oleh LSM Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara yang mengklaim tanah milik MMG. Pengadilan Negeri Mamuju - Sulawesi Barat memutuskan bahwa MMG harus membayar ganti rugi sebesar Rp 61 miliar, putusan ini diperkuat oleh Pengadilan Tinggi.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

CONTINGENCIES (continued)

i. PT Era Giat Prima Claim (continued)

This position was supported by a Supreme Court administrative judicial review in October 2004, which ruled that IBRA had the authority to cancel the Cessie Agreement. The Civil Case Supreme Court concluded in May 2007 in favour of BP and confirmed BP's entitlement to the funds.

Separately, in 1999, the Government of Indonesia filed a lawsuit in the criminal courts against Joko Tjandra, a director of EGP at that time, in connection with the above-mentioned funds, in which the funds formed part of the evidence in the lawsuit. The Criminal Case Supreme Court concluded the criminal case in June 2009 which stated Joko Tjandra was proven guilty and directed the funds in the escrow account be paid over to the State Treasury. This was done in June 2009.

Based on the decisions of the Civil and Administrative Divisions of the Supreme Court, BP's management is of the opinion that these funds are legally the property of BP and steps are currently being taken to pursue return of the funds.

j. Claim from a Non Government Organisation ("NGO")

In 2008, PT Mamuang ("MMG"), an indirect subsidiary, was sued by a NGO "Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara" claiming ownership of land rights owned by MMG. The District Court of Mamuju - West Sulawesi ruled that MMG should pay compensation of Rp 61 billion, which decision was upheld by the High Court.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

LIABILITAS KONTIJENSI (lanjutan)

CONTINGENCIES (continued)

**j. Gugatan Lembaga Swadaya Masyarakat
("LSM") (lanjutan)**

**j. Claim from a Non Government
Organisation ("NGO") (continued)**

MMG telah mengajukan kasasi atas keputusan tersebut kepada Mahkamah Agung.

MMG has submitted an appeal against the decision to the Supreme Court.

Pada bulan Mei 2010, Mahkamah Agung mengabulkan kasasi MMG.

In May 2010, the Supreme Court accepted MMG's appeal.

Pada bulan Maret 2011, Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung dan pada bulan April 2011, MMG telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali. Pada bulan Februari 2013, Mahkamah Agung memutuskan menolak memori Peninjauan Kembali Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara.

In March 2011, "Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara" submitted a Judicial Review to the Supreme Court and in April 2011, MMG submitted a Counter Memorandum of Civil Review in support of its position. In February 2013, the Supreme Court rejected the Judicial Review application of Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara.

k. Gugatan PT Indonesia Unggul Bersatu

k. Claim from PT Indonesia Unggul Bersatu

Pada tahun 2009, PT Indonesia Unggul Bersatu ("IUB") menggugat Badan Pertanahan Nasional ("BPN") Mamuju Utara untuk membatalkan sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") yang telah diterbitkan untuk sejumlah perusahaan perkebunan, termasuk sertifikat seluas 30.442 hektar yang diterbitkan untuk beberapa entitas anak (MMG, PT Letawa, PT Suryaraya Lestari dan PT Pasangkayu).

In 2009, PT Indonesia Unggul Bersatu ("IUB") sued the National Land Office of North Mamuju to revoke the certificates of "Hak Guna Usaha" ("HGU") issued to a number of plantation companies, including certificates in respect of 30,442 hectares issued to certain subsidiaries (MMG, PT Letawa, PT Suryaraya Lestari and PT Pasangkayu).

Pengadilan Tata Usaha Negara memerintahkan BPN untuk membatalkan sertifikat HGU tersebut. BPN dan keempat entitas anak telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara di Makassar.

The State Administrative Court has instructed the National Land Office to revoke the certificates. The National Land Office and the four subsidiaries have submitted an appeal to the High Administrative Court in Makassar.

Pada bulan Mei 2010, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menerima permohonan banding tersebut dan membatalkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara.

In May 2010, the High Administrative Court had accepted the appeal and cancelled the State Administrative Court's decision.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS
KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

LIABILITAS KONTIJENSI (lanjutan)

**k. Gugatan PT Indonesia Unggul Bersatu
(lanjutan)**

IUB telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan tersebut. Pada November 2011, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak kasasi IUB. Pada bulan Oktober 2012, IUB mengajukan Peninjauan Kembali dan pada bulan April 2013, Mahkamah Agung memutuskan menolak Peninjauan Kembali IUB.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

CONTINGENCIES (continued)

**k. Claim from PT Indonesia Unggul
Bersatu (continued)**

IUB has submitted an appeal against the decision to the Supreme Court. In November 2011, the Supreme Court decided to decline IUB cassation. In October 2012, IUB submitted a Judicial Review and in April 2013, the Supreme Court decided to decline the Judicial Review of IUB.

**39. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING**

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

**39. NET MONETARY ASSETS OR LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts, except Rupiah equivalent):

	2013				
	USD	JPY	Lain-lain ^{*)} / Others ^{*)}	Jumlah setara Rupiah/ Rp Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	426,038,486	482,938,194	2,226,761	5,276	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	867,257,933	633,046,879	2,110,188	10,670	Trade receivables
Piutang lain-lain	76,911,723	16,558,750	118,009	941	Other receivables
Investasi lain-lain	37,187,415	-	-	453	Other investments
Piutang pembiayaan	153,917,569	-	-	1,876	Financing receivables
Aset lain-lain	706,668	-	612,607	17	Other assets
	<u>1,562,019,794</u>	<u>1,132,543,823</u>	<u>5,067,565</u>	<u>19,233</u>	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	(658,166,963)	(523,895,058)	-	(8,083)	Short-term borrowings
Utang usaha	(814,860,106)	(2,578,920,976)	(4,714,732)	(10,290)	Trade payables
Liabilitas lain-lain	(73,497,106)	(61,932,556)	(2,584,868)	(935)	Other liabilities
Akrual	(27,171,132)	(8,849,105)	(301,624)	(336)	Accruals
Utang jangka panjang	(1,775,980,585)	-	-	(21,647)	Long-term debt
	<u>(3,349,675,892)</u>	<u>(3,173,597,695)</u>	<u>(7,601,224)</u>	<u>(41,291)</u>	
Liabilitas bersih	(1,787,656,098)	(2,041,053,872)	(2,533,659)	(22,058)	Net liabilities
Liabilitas yang dilindungi nilai	<u>1,675,538,094</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>20,423</u>	Liabilities hedged
Liabilitas bersih setelah lindung nilai	<u>(112,118,004)</u>	<u>(2,041,053,872)</u>	<u>(2,533,659)</u>	<u>(1,635)</u>	Net liabilities after hedge
Dalam ekuivalen Rupiah (dalam miliaran)	<u>(1,367)</u>	<u>(237)</u>	<u>(31)</u>	<u>(1,635)</u>	Rupiah equivalent (in billions)

^{*)} Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

^{*)} Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rate prevailing at end of the reporting period.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**39. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH
DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

**39. NET MONETARY ASSETS OR LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

	2012			Jumlah setara Rupiah/ Rp Equivalent	
	USD	JPY	Lain-lain ¹⁾ / Others ¹⁾		
Aset					Assets
Kas dan setara kas	298,779,308	279,609,226	1,906,048	2,939	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	932,089,935	125,262,811	2,211,284	9,048	Trade receivables
Piutang lain-lain	78,012,082	4,436,728	455,003	759	Other receivables
Investasi lain-lain	37,113,805	-	-	359	Other investments
Piutang pembiayaan	205,426,918	-	-	1,986	Financing receivables
Aset lain-lain	286,553	-	588,149	9	Other assets
	<u>1,551,708,601</u>	<u>409,308,765</u>	<u>5,160,484</u>	<u>15,100</u>	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman jangka pendek	(200,790,663)	(689,549,076)	(1,525,087)	(2,033)	Short-term borrowings
Utang usaha	(580,379,072)	(1,133,906,439)	(3,859,133)	(5,777)	Trade payables
Liabilitas lain-lain	(68,749,134)	(68,276,510)	(2,074,918)	(693)	Other liabilities
Akrual	(23,234,723)	(9,445)	(147,314)	(226)	Accruals
Utang jangka panjang	(2,308,010,150)	(17,894,869)	-	(22,320)	Long-term debt
	<u>(3,181,163,742)</u>	<u>(1,909,636,339)</u>	<u>(7,606,452)</u>	<u>(31,049)</u>	
Liabilitas bersih	(1,629,455,141)	(1,500,327,574)	(2,445,968)	(15,949)	Net liabilities
Liabilitas yang dilindung nilai	<u>1,520,069,445</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>14,699</u>	Liabilities hedged
Liabilitas bersih setelah lindung nilai	<u>(109,385,696)</u>	<u>(1,500,327,574)</u>	<u>(2,445,968)</u>	<u>(1,250)</u>	Net liabilities after hedge
Dalam ekuivalen Rupiah (dalam miliaran)	<u>(1,058)</u>	<u>(168)</u>	<u>(24)</u>	<u>(1,250)</u>	Rupiah equivalent (in billions)

¹⁾ Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

¹⁾ Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rate prevailing at end of the reporting period.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai akan turun sekitar Rp 72 miliar.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2013 had been translated using the mid rates as at the date of this report, the total net foreign currency liabilities of the Group after taking into account the hedging transactions would decrease by approximately Rp 72 billion.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

40. SUBSEQUENT EVENTS

Pembelian saham di PT Asuransi Aviva Indonesia

Purchase of shares in PT Asuransi Aviva Indonesia

Pada bulan Januari 2014, Perseroan menandatangani suatu Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan Aviva International Holdings Ltd ("AIH"), sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli saham di PT Asuransi Aviva Indonesia ("AAI"). AAI adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa di Indonesia. Setelah selesainya keseluruhan transaksi dibawah Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tersebut, komposisi pemegang saham AAI terdiri atas Perseroan dan AIH, masing-masing sebesar 50%.

In January 2014, the Company signed a Conditional Share Purchase Agreement with Aviva International Holdings Ltd ("AIH"), in connection with the Company's plan to purchase shares in PT Asuransi Aviva Indonesia ("AAI"). AAI is a company engaged in life insurance business in Indonesia. Upon completion of all transactions under the Conditional Share Purchase Agreement, the shareholding composition of AAI shall be the Company and AIH, 50% respectively.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**Pembelian saham di PT Asuransi Aviva
Indonesia (lanjutan)**

Transaksi tersebut baru menjadi efektif setelah dipenuhinya beberapa persyaratan pendahuluan yang diantaranya adalah AAI memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terhadap transaksi tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, transaksi tersebut belum efektif.

41. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman 118 sampai dengan halaman 122 adalah informasi keuangan PT Astra International Tbk (entitas induk saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang menyajikan investasi Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perseroan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode ekuitas.

40. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

***Purchase of shares in PT Asuransi Aviva
Indonesia (continued)***

The transactions will be effective only after fulfillment of certain conditions precedent, among other things, the receipt by AAI of the Financial Services Authority's approval of the transaction. As of the date of these consolidated financial statements, the transactions are not yet effective.

**41. SUPPLEMENTARY FINANCIAL
INFORMATION**

The supplementary financial information on pages 118 to 122 represents financial information of PT Astra International Tbk (parent entity only) as at and for the years ended 31 December 2013 and 2012, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method and investments in associates and jointly controlled entities under the cost method, as opposed to the equity method.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	2012	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,060	1,775	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:			Trade receivables:
- Pihak berelasi	198	376	- Related parties
- Pihak ketiga	5,023	4,546	- Third parties
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2 (2012: 2):			Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 2 (2012: 2):
- Pihak berelasi	271	262	- Related parties
- Pihak ketiga	222	77	- Third parties
Persediaan	4,497	4,151	Inventories
Pajak dibayar dimuka	316	218	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	215	195	Other prepayments
Jumlah aset lancar	13,802	11,600	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang lain-lain:			Other receivables:
- Pihak berelasi	1,052	739	- Related parties
- Pihak ketiga	50	53	- Third parties
Investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi	24,522	19,542	Investments in subsidiaries, jointly controlled and associates entities
Investasi lain-lain	2	2	Other investments
Aset pajak tangguhan	761	655	Deferred tax assets
Properti investasi	1,610	836	Investment properties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 1.476 (2012: 1.278)	5,574	4,776	Fixed assets, net of accumulated depreciation of 1,476 (2012: 1,278)
Aset takberwujud lainnya	21	22	Other intangible assets
Aset lain-lain	981	744	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	34,573	27,369	Total non-current assets
JUMLAH ASET	48,375	38,969	TOTAL ASSETS

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	6,095	2,467	Short-term borrowings
Utang usaha:			Trade payables:
- Pihak berelasi	2,286	2,550	- Related parties
- Pihak ketiga	523	476	- Third parties
Liabilitas lain-lain:			Other liabilities:
- Pihak berelasi	74	53	- Related parties
- Pihak ketiga	1,964	1,850	- Third parties
Utang pajak	353	526	Taxes payable
Akrual	1,896	1,750	Accruals
Liabilitas imbalan kerja	64	43	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	<u>52</u>	<u>29</u>	Unearned income
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>13,307</u>	<u>9,744</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Pendapatan ditangguhkan	1,421	1,141	Unearned income
Liabilitas imbalan kerja	<u>621</u>	<u>555</u>	Employee benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>2,042</u>	<u>1,696</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>15,349</u>	<u>11,440</u>	Total liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham:			Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (dalam satuan Rupiah) per saham			- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	1,106	1,106	Additional paid-in capital
Saldo laba:			Retained earnings:
- Dicadangkan	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan	29,118	23,551	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	<u>353</u>	<u>423</u>	Other reserves
Jumlah ekuitas	<u>33,026</u>	<u>27,529</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>48,375</u>	<u>38,969</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	2012	
Pendapatan bersih	97,066	91,509	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(88,068)	(81,883)	Cost of revenue
Laba bruto	8,998	9,626	Gross profit
Beban penjualan	(4,662)	(4,429)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,176)	(2,144)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	198	195	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(143)	(41)	<i>Interest expense</i>
Keuntungan selisih kurs, bersih	75	36	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Keuntungan penjualan investasi	2,287	-	<i>Gain on sale of investment</i>
Pendapatan dividen	7,852	7,425	<i>Dividend income</i>
Penghasilan lain-lain	2,823	2,255	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(7)	(7)	<i>Other expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	15,245	12,916	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1,021)	(1,092)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	14,224	11,824	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Lindung nilai arus kas :			<i>Cash flow hedges :</i>
- (Kerugian)/keuntungan bersih yang timbul selama tahun berjalan	(507)	11	- <i>Net (losses)/gains from arising during the year</i>
- Transfer ke laba rugi	420	-	- <i>Transfer to profit or loss</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial liabilitas imbalan pascakerja	8	(54)	<i>Actuarial gains/(losses) from post-employment benefit obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	16	9	<i>Related income tax</i>
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(63)	(34)	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	14,161	11,790	Total comprehensive income for the year

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Selisih revaluasi aset tetap/ Fixed asset revaluation reserves	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2012	2,024	1,106	425	20,029	414	-	23,998	Balance at 1 January 2012
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	11,781	-	9	11,790	Comprehensive income for the year
Dividen	-	-	-	(8,259)	-	-	(8,259)	Dividend
Saldo 1 Januari 2013	2,024	1,106	425	23,551	414	9	27,529	Balance at 1 January 2013
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	14,231	-	(70)	14,161	Comprehensive income for the year
Dividen	-	-	-	(8,664)	-	-	(8,664)	Dividend
Saldo 31 Desember 2013	2,024	1,106	425	29,118	414	(61)	33,026	Balance at 31 December 2013

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in billions of Rupiah)

	2013	2012	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan dari pelanggan	99,119	91,838	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(88,328)	(83,480)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(3,137)	(2,588)	Payments to employees
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	1,207	931	Receipts from other operating activities
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(3,813)	(4,145)	Payment for other operating activities
Kas yang dihasilkan dari operasi	5,048	2,556	Cash generated from operations
Penghasilan bunga yang diterima	167	171	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,252)	(1,079)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,963	1,648	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Dividen kas yang diterima	7,852	7,425	Cash dividends received
Penjualan investasi pada entitas anak	2,863	-	Sale of investments in subsidiaries
Penjualan aset tetap	38	32	Sale of fixed assets
Penambahan investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas	(5,558)	(1,036)	Additions to investments in subsidiaries and jointly controlled entities
Pembelian aset tetap	(1,343)	(1,358)	Acquisitions of fixed assets
(Penambahan)/penurunan piutang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi	(194)	434	(Additions)/reduction to other receivable from related parties
Pembelian properti investasi	(471)	-	Acquisitions of investment properties
Penambahan aset takberwujud lainnya	(7)	(5)	Additions to other intangible assets
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	3,180	5,492	Net cash flows provided from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flows from financing activities:
Penerimaan pinjaman jangka pendek	10,330	3,071	Proceeds from short-term borrowings
Dividen kas yang dibayarkan	(8,659)	(8,253)	Cash dividends paid
Pembayaran kembali pinjaman jangka pendek	(7,409)	(1,450)	Repayments of short-term borrowings
Pembayaran bunga	(126)	(36)	Interest paid
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,864)	(6,668)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan kas dan setara kas	1,279	472	Increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,775	1,301	Cash and cash equivalents at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap arus kas dan setara kas	6	2	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3,060	1,775	Cash and cash equivalents at end of year

Creating New
Growth Momentum



PT Astra International Tbk

Astra International Building
Jl. Gaya Motor Raya No. 8
Sunter II, Jakarta 14330
Indonesia

Telp (62-21) 652 2555
Fax (62-21) 653 04957

www.astra.co.id